SYAIKH MUHAMMAD SA'ID MURSI

TOKOH-TOKOH BESAR ISLAM SEPANJANG SEJARAH

PUSTAKA AL-KAUTSAR

ISBN 978-979-592-900-0

Judul Asli:
Uzhamaa`u Al-Islam 'Abra Arba'ah 'Asyra Qarnan Min Az-Zamaan
Penulis:
Syaikh Muhammad Sa'id Mursi
Penerbit:
Mu'assasah Iqra', Kairo
Cet. I 2003 M / 1423 H
Cet. IV 2005 M / 1426 H

Edisi Indonesia:

TOKOH-TOKOH BESAR ISLAM SEPANJANG SEJARAH

Penulis:

Syaikh Muhammad Sa'id Mursi

Penerjemah : Khoirul Amru Harahap, Lc, MHI dan Achmad Faozan, Lc, M.Ag
Editor : Muhammad Ihsan, Lc
Pewajah Sampul : Faris Design
Penata Letak : Eko S
Cetakan : Pertama, Januari 2007
: Kesembilan, Oktober 2020
Penerbit : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail : marketing@kautsar.co.id, redaksi@kautsar.co.id
Website : http://www.kautsar.co.id

ANGGOTA IKAPI DKI

DUSTUR ILAHI

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-ktiab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

(Yusuf: 111)

PERSEMBAHAN

Buku ini, penulis persembahkan kepada setiap orang yang memberikan kontribusi dalam menyiarkan agama Islam; yang menjadikannya sebagai prioritas utama; yang membela dan memperbaharuinya dari kalangan sahabat, tabi'in, mujahid, khalifah, dan kaum wanita. Juga, kepada siapa saja yang senantiasa berjalan di atas rel mereka dan mengikuti mereka dengan baik hingga hari akhir kelak. Kepada mereka, penulis persembahkan buku ini.

Hormat penulis,

Muhammad Sa'id Mursi

PENGANTAR PENERBIT

Sejarah Islam adalah sejarah yang dipenuhi dengan peristiwa-peristiwa besar dan berpengaruh terhadap peradaban manusia. Kehadiran Islam tidak dapat dipungkiri telah memberikan sebuah warna baru yang menawan, bahkan mengagumkan dalam episode-episode sejarah anak manusia. Setelah sebelumnya sejarah manusia adalah sejarah yang kelam, maka Islam adalah cahaya baru yang menyinari kisah peradaban anak cucu Adam selanjutnya.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa di balik setiap sejarah-gemilang ataupun tidak-, pasti ada sosok-sosok yang menjadi pemain dan pelaku dari setiap peristiwanya. Jika sejarah itu adalah sekumpulan catatan kegemilangan, maka para pelakunya berarti juga adalah sekumpulan sosok-sosok yang gemilang. Sebab sejarah yang terhormat tidak mungkin dibangun kecuali oleh mereka yang terhormat. Sebagaimana juga sebaliknya. Sejarah yang kelam dapat menjadi parameter terhadap tokoh-tokoh yang melakoni sejarah itu.

Seperti yang lainnya, kaum muslimin tentu saja mengalami perputaran yang sama dengan sejarah umat lain: hari ini di atas, namun esok mungkin harus berada di bawah. Hari-hari dunia memang akan selalu dipergilirkan oleh Sang Penciptanya. Tapi satu hal yang pasti, Islam-dari rahimnya-akan terus melahirkan orang-orang besar yang menorehkan nama mereka dalam lembar sejarah manusia.

Buku ini adalah semacam ensiklopedia orang-orang besar dalam sejarah Islam. Di samping tokoh-tokoh dari kalangan sahabat, tabi'in dan ulama, buku ini juga mengukir nama-nama besar dari kalangan ilmuwan, sastrawan, dan-yang tak kalah pentingnya-para syuhada' serta mujahidin yang mengorbankan nyawa mereka demi agama Allah. Buku ini layak menjadi koleksi Anda, karena Anda-bagaimana pun juga-harus tahu tentang sejarah kita kaum muslimin yang semerbak.

Pustaka Al-Kautsar

DAFTAR ISI

BAB II
TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KALANGAN TABI'IN

BAB III
PARA PEJUANG AGAMA ALLAH

BAB IV
ULAMA KHALIFAH DAN PUJANGGA

BAB V
TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KALANGAN WANITA

MUKADDIMAH

Segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasul yang paling mulia, Nabi Muhammad, kepada segenap keluarga dan sahabatnya.

Buku ini mengurai tentang biografi tokoh-tokoh Islam terkemuka secara ringkas dari kalangan sahabat, tabi'in, mujahid, khalifah, penyair, dan kaum wanita. Penulis telah berupaya maksimal untuk menguraikan semua dimensi yang berkaitan dengan kehidupan setiap tokoh, mulai dari nama lengkapnya, nama panggilan, gelar, tahun lahir dan tahun wafatnya, sebagian dari pendapatnya, komentar atau kesaksian tentang dirinya, hadits yang diriwayatkannya dari Nabi, sampai mengenai sifat dan keutamaannya. Karena itu, pembaca dapat membuka buku ini kapan saja dan membaca tentang otobiografi tokoh yang ia inginkan. Pembaca tidak akan menutup buku ini kecuali setelah ia mengetahui—minimal—satu otobiografi dari seorang tokoh yang tersaji dalam buku ini secara gamblang, mudah dicerna dan ringkas.

Sistematika pemilahan tokoh dalam buku ini adalah berdasarkan pengaruhnya dalam memajukan Islam dan meninggikan harkat dan martabat kaum muslimin melalui ilmu pengetahuan, pengorbanan, perjuangan (jihad), dan teladan baiknya.

Dalam buku ini, penulis menisbatkan setiap tokoh pada aspek keutamaannya yang paling menonjol. Umpamanya, penulis memasukkan Umar bin Abdul Aziz dalam deretan para khalifah, bukan pada deretan

tabi'in atau ulama, meski ia termasuk seorang tabi'in dan seorang ahli fiqih di Madinah pada masanya. Alasannya, karena ia lebih populer dalam bidang khilafah. Demikian halnya dengan tokoh-tokoh lainnya.

Penulis memohon kepada Allah, mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal shaleh yang berguna bagi penulis di saat bersua dengan-Nya. Semoga Allah memberi ampunan kepada penulis, kepada pihak yang mempublikasikan buku ini, dan segenap pembaca yang budiman. *Amin*

Penulis,

Muhammad Sa'id Mursi

BAB I
TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KALANGAN SAHABAT

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّمَا أَصْحَابِي كَالنُّجُوْمِ فَبِأَيِّهِمْ إِقْتَدَيْتُمْ إِهْتَدَيْتُمْ.

"*Para sahabatku adalah laksana bintang. Siapa saja di antara mereka yang kalian teladani, niscaya kalian akan mendapat petunjuk.*" (Al-Ibanah Al-Kubra, Ibnu Baththah)

10 TOKOH SAHABAT YANG MEMPEROLEH JAMINAN MASUK SURGA

1. ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ ﵁

Nama lengkapnya Abdullah bin Utsman bin Amir bin Ka'ab At-Taimi Al-Qurasyi. Sebelum masuk Islam ia bernama Abdul Ka'bah, lalu Rasulullah menamainya Abdullah. Ia digelari *Ash-Shiddiq* (yang membenarkan), biasa dipanggil Abu Bakar. Selain itu, ia juga digelari *Al-Atiq*[1] (yang dibebaskan).

Ia lahir di Makkah dua tahun beberapa bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad ﷺ. Ia berkulit putih, kurus, matanya cekung, badannya bungkuk, rambutnya lebat, dan suka menyemir rambutnya dengan bahan pewarna *al-hinna* dan *katam*.

Seorang laki-laki tua dari suku Al-Azd, Yaman, pernah menyampaikan kepada Abu Bakar ﵁ berita tentang dekatnya waktu akan diutusnya nabi akhir zaman. Ia adalah orang pertama yang menolong dan membenarkannya. Berita yang sama pernah disampaikan oleh Waraqah ibn Naufal kepadanya.

Abu Bakar adalah laki-laki pertama yang beriman kepada Rasulullah. Tentang keIslamannya, Rasulullah ﷺ berkata, "*Tidak kuajak seorang pun masuk Islam melainkan ia ragu dan bimbang, kecuali Abu Bakar. Ia tidak ragu dan bimbang ketika kusampaikan kepadanya".* (HR. Ibnu Ishaq)

[1] Abu Bakar digelari Al-Atiq karena Rasulullah pernah mengatakan kepadanya, "*Anda adalah orang yang dibebaskan Allah dari api neraka*". Ada yang berpendapat, ia digelari Al-'Atiq karena ketampanan wajahnya atau karena saking banyaknya sahaya yang dimerdekakannya seperti Bilal dan lainnya.

Tercatat beberapa nama sahabat yang masuk Islam melalui tangannya. Di antara mereka adalah Zubair bin Awwam, Utsman bin Affan , Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Thalhah bin Ubaydillah, dan Abu Ubaydah bin Al-Jarrah ﵃. Mereka semua termasuk orang-orang yang mendapat garansi alias jaminan masuk surga.

Abu Bakar ﵁ adalah salah satu di antara sepuluh sahabat yang memperoleh jaminan masuk surga. Ia pernah memerdekakan tujuh orang budak dan mereka semua pernah disiksa karena memperjuangkan Islam. Mereka adalah Bilal, Amir ibn Fuhairah, Zunairah, Nahdiyah dan putrinya, Jariyah binti Mu'ammil, dan Ummu Ubays.

Tatkala Abu Bakar ﵁ bersiap-siap untuk berhijrah ke Habasyah (Ethiopia) dan ia sudah jauh dari kota Makkah, tiba-tiba ia bertemu dengan Ibnu Dughnah, pemuka suku Al-Ahabisy. "Kemana kamu hendak pergi, wahai Abu Bakar?" tanya Ibn Dughnah. "Kaumku telah mengusirku, menyakiti dan mengintimidasiku," jawab Abu Bakar. "Mengapa hal itu bisa terjadi? Bukankah kamu telah bergaul dengan mereka secara baik, menolong orang-orang yang kesusahan, dan melakukan perbuatan yang makruf. Pulanglah dan aku akan menjamin keamananmu!" kata Ibnu Dughnah. Abu Bakar ﵁ pun pulang ke Makkah bersama Ibnu Dughnah. Setiba di Makkah, Ibnu Dughnah menyerukan, "Wahai orang-orang Quraisy, aku telah menjamin keamanan Ibnu Abi Quhafah (maksudnya Abu Bakar ﵁). Karenanya, jangan sampai ada orang di antara kalian yang memperlakukannya kecuali dengan baik!" Abu Bakar ﵁ memiliki sebuah mushalla kecil di depan pintu gerbang rumahnya di daerah pemukiman Bani Jumah. Ia selalu menunaikan shalat di mushalla tersebut. Karena Abu Bakar ﵁ adalah orang yang berhati lembut, maka pada saat membaca Al-Qur'an, ia selalu menangis. Hal ini mendorong anak-anak, para budak, dan kaum wanita di sekitar mushallanya selalu mendekatinya. Mereka terharu dan heran melihat kondisi Abu Bakar ﵁ yang semacam itu. Kemudian beberapa orang pemuka Quraisy menemui Ibnu Dughnah sembari berkata, "Wahai Ibnu Dughnah, Anda menjamin keamanan laki-laki ini (Abu Bakar) untuk tidak mengganggu ketenangan kami! Jika ia shalat dan membaca apa yang dibawa oleh Muhammad (Al-Qur'an), ia selalu menangis. Kami khawatir anak-anak, kaum wanita dan orang-orang

lemah kami akan termakan fitnah. Datangkanlah dia kemari dan suruhlah ia masuk ke rumahnya dan melakukan apa saja yang dia kehendaki!" Setelah itu Ibnu Dughnah pergi menemui Abu Bakar ؓ seraya berkata, "Wahai Abu Bakar ؓ, aku menjamin keamananmu bukan untuk mengganggu ketenangan kaummu. Mereka tidak suka melihat keadaanmu saat ini dan mereka merasa terganggu dengan hal tersebut. Masuklah ke rumahmu dan lakukanlah apa saja yang kamu kehendaki!" "Ataukah aku menolak jaminan keamananmu dan aku ridha atas jaminan keamanan dari Allah?" kata Abu Bakar ؓ. "Kamu menolak jaminan keamananku?" tanya Ibnu Dughnah. "Aku telah menolak jaminan keamananmu," jawab Abu Bakar ؓ. Ibnu Dughnah berdiri sambil berkata, "Wahai orang-orang Quraisy, Ibnu Abi Quhafah (maksudnya Abu Bakar ؓ) telah menolak jaminan keamananku. Sekarang terserah kalian apa yang akan kalian perbuat terhadap sahabat kalian ini!" Setelah itu, orang-orang bodoh kaum Quraisy mulai berani mengganggu Abu Bakar; mereka terkadang meletakkan tanah di atas kepala Abu Bakar sewaktu berada di Ka'bah.

Ia bersama Nabi ﷺ pernah naik ke puncak bukit Uhud. Bersama mereka Umar dan Utsman ؓ. Tiba-tiba bukit Uhud bergetar. Nabi berkata, "*Tenanglah bukit Uhud! Di atasmu ada Nabi, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan dua orang saksi (maksudnya Umar dan Utsman).*" (HR. Al-Bukhari)

Suatu hari, Rasulullah ﷺ bertanya kepada para sahabat, "*Siapa di antara kalian yang berpuasa pada hari ini?*" "Saya", jawab Abu Bakar ؓ. "*Siapa di antara kalian yang mengiringi jenazah pada hari ini?*" tanya Beliau. "Saya", jawab Abu Bakar. "*Siapa di antara kalian yang memberi makan fakir miskin pada hari ini?*" tanya Beliau. "Saya", jawab Abu Bakar ؓ. "*Siapa di antara kalian yang menjenguk orang sakit pada hari ini?*" tanya Beliau. "Saya", jawab Abu Bakar ؓ. Rasulullah ﷺ lalu bersabda, "*Tidak terangkum semua hal tersebut pada diri seseorang, malainkan ia akan masuk surga.*" (HR. Muslim)

Ia digelari *Ash-Shiddiq* karena ia membenarkan peristiwa isra'. Tentang Abu Bakar ؓ, Nabi pernah mengatakan, "*Sesungguhnya tidak ada seorangpun di antara manusia yang sanggup berkorban dengan diri dan hartanya karena aku selain dari Abu Bakar ibn Abi Quhafah. Sekiranya aku ingin mengambil seorang kekasih, aku akan mengambil Abu Bakar sebagai*

kekasihku. Akan tetapi persaudaraan Islam lebih utama. Hendaklah kalian menutup semua pintu yang ada di masjid ini kecuali pintu Abu Bakar." (HR. Bukhari)

Rasulullah mempersaudarakan Abu Bakar رضي الله عنه dengan Kharijah bin Zuhair رضي الله عنه.

Ia pernah mengatakan, "Seandainya satu kaki saya berada di dalam surga dan yang satunya lagi berada di luarnya, berarti aku belum aman dari tipu daya terhadap Allah."

Ayat berikut diturunkan berkaitan dengan Abu Bakar. Allah berfirman, "*Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka."* **(Al-Lail: 17)**

Ia adalah teman setia Rasulullah dalam perjalanan hijrah dan yang menemani Beliau ketika berada di Gua Tsur. Abu Bakarlah yang dimaksud dalam firman Allah ﷻ berikut, "*Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua."* **(At-Taubah: 40)**

Ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Putrinya, Aisyah رضي الله عنها, ummul mukminin, adalah wanita yang paling dicintai oleh Rasulullah.

Di antara isterinya adalah Ummu Ruman, Qutailah, Asma' binti Umais, dan Habibah. Ia memiliki 6 (enam) orang anak, 3 (tiga) perempuan dan 3 (tiga) laki-laki. Anaknya yang laki-laki adalah Abdullah, Abdurrahman, dan Muhammad. Anaknya yang perempuan adalah Asma', Aisyah, dan Kultsum.

Abu Bakar رضي الله عنه adalah amir yang pertama kali haji dalam Islam dan orang yang pertama menjadi imam shalat pasca wafatnya Nabi ﷺ.

Setelah Nabi ﷺ wafat, kaum muslimin mengalami kegoncangan. Abu Bakar dengan tegas mengatakan, "Barangsiapa di antara kalian yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah mati. Dan barangsiapa menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Hidup, tidak mati." Allah telah meneguhkan hati kaum muslimin berkat pernyataannya ini.

Pada tahun 11 H, kaum muslimin memilihnya menjadi pengganti (*khalifah*) pertama Rasulullah ﷺ. Pidato politik pertamanya setelah diangkat menjadi khalifah berbunyi, "Aku diangkat menjadi pemimpin

kalian, bukan berarti aku orang yang terbaik dari kalian. Kalau aku memimpin dengan baik, maka bantulah aku. Jika aku salah, maka hendaklah kalian meluruskanku. Kejujuran adalah amanat dan kebohongan adalah khianat. Orang lemah di antara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku sampai aku menunaikan apa yang menjadi haknya. Orang kuat di antara kalian adalah orang lemah menurut pandanganku hingga aku mengambil hak darinya."

Ia menjabat sebagai khalifah selama dua tahun tiga bulan. Pada masa pemerintahannya, ia berhasil mengumpulkan Al-Qur'an, memerangi orang-orang murtad dan orang-orang yang enggan membayar zakat. Pada masanya pula dimulai pembebasan wilayah-wilayah baru.

Ia meriwayatkan 142 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia pernah menyampaikan kepada Nabi ﷺ, "Ajarilah aku sebuah do'a yang aku bermunajat dengannya di dalam shalatku!" Beliau bersabda, "*Katakanlah, "Ya Allah, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dengan aniaya yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau, maka berilah aku ampunan dari sisi-Mu dan kasihilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."* (HR. Al-Bukhari)

Tentang Abu Bakar ؓ, Hassan ibn Tsabit bersya'ir:

Jika kamu teringat suatu hajat dari saudaramu yang kamu percayai,
maka ingatlah apa yang pernah diperbuat oleh Abu Bakar.
Ia adalah sebaik-baik manusia, yang paling takwa, dan yang paling adil sesudah Nabi. Ia pula orang yang paling menepati apa-apa yang diembannya.
Ia adalah orang kedua—sesudah Nabi—yang paling terpuji di hadapan manusia, dan orang pertama yang membenarkan apa yang dibawa oleh Rasulullah".

Tatkala Abu Bakar ؓ meninggal, Ali bin Abi Thalib ؓ berujar, "Semoga Allah mengasihimu, wahai Abu Bakar. Anda adalah teman akrab Rasulullah, sahabat setianya, tempat curahan hatinya, tempat menyimpan rahasianya, dan sahabatnya yang diajak bermusyawarah. Anda adalah laki-laki pertama yang masuk Islam, orang yang paling tulus imannya, orang yang paling baik yang menemani Rasulullah, yang paling banyak kebaikannya, yang paling mulia di masa lalu, yang paling mulia kedudukannya, yang paling tinggi

derajatnya, dan yang paling mirip dengan Rasul dalam hal petunjuk dan jalannya. Allah menamaimu dalam kitab-Nya dengan nama *shiddiq* (yang membenarkan). Allah berfirman, "*Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*" **(Az-Zumar: 33)** Orang yang membenarkan ialah Muhammad ﷺ dan yang membenarkan ialah Abu Bakar ؓ. Anda adalah orang yang paling dermawan di kala orang lain bersifat kikir. Anda telah menemani Nabi menghadapi berbagai kesulitan di kala orang lain berdiam diri. Anda telah menemani Nabi ﷺ dengan setia di masa-masa kritis dan menggantikan Beliau (khalifah) dengan baik dan menjalankan khilafah dengan baik."

Tatkala ia sakit, para sahabat mengatakan kepadanya, "Bolehkah kami memanggil dokter untuk memeriksa penyakitmu?" "Dokter telah memeriksa penyakitku," jawab Abu Bakar ؓ. "Apa yang dikatakan dokter tentang penyakitmu?" tanya mereka. Abu Bakar ؓ menjawab, "Dia mengatakan, "Sesungguhnya Aku Maha Kuasa berbuat apa yang Aku kehendaki."

Abu Bakar ؓ meninggal tahun 12 H dalam usia 63 tahun, persis seperti usia Nabi ﷺ saat meninggal. Jasadnya dimakamkan di samping makam Rasulullah ﷺ di kamar Aisyah. Sebelum meninggal, ia menunjuk Umar ؓ sebagai khalifah yang menggantikannya.

2. UMAR BIN AL-KHATHAB ؓ

Nama lengkapnya Umar bin Al-Khathab bin Nufail bin Abdul Uzza Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Hafsh[2] dan digelari *Al-Faruq* (pemisah antara yang hak dan batil). Ia berwajah tampan, tangan dan kakinya berotot, jenggotnya lebat dan suka menyemirnya dengan bahan pewarna *al-hinna* dan *katam*, kepala bagian depannya botak, postur tubuhnya tinggi besar, seolah ia sedang mengendarai karena saking tingginya, warna kulitnya coklat kemerah-merahan, tubuhnya tegap, dan suaranya lantang.

Ia adalah sosok yang terkenal cerdas dan paling keras wataknya di kalangan pemuda Quraisy. Ia pandai membaca dan menulis. Pada masa jahiliyah, ia selalu menjadi utusan, menjadi duta besar, dan menjadi kebanggaan kaum Quraisy.

[2] *Hafsh* artinya anak singa.

Tentang Umar bin Al-Khathab, Syifa' binti Abdullah mengatakan, "Kalau berbicara, omongannya didengar, kalau berjalan, jalannya sangat cepat, kalau memukul orang lain, pasti menyakitkan, dan dia benar-benar seorang ahli ibadah."

Sebelum masuk Islam, ia adalah orang yang sangat memusuhi orang-orang Islam, sampai-sampai ada orang yang pernah berujar, "Seandainya keledai milik Umar masuk Islam, maka Ibnul Al-Khathab sekali-kali tidak akan masuk Islam."

Tatkala ia mengetahui kabar tentang Fatimah—saudara perempuannya—masuk Islam, ia langsung menemuinya. Di rumah Fatimah, ia menjumpai Khabab bin Art dan Sa'id—suami Fatimah—sedang mengajari Fatimah membaca Al-Qur'an, maka Umar pun langsung memukul Fatimah. Fatimah menolak memberikan mushaf kepada Umar kecuali ia bersuci terlebih dahulu. Umar pun langsung mandi dan membaca mushaf tersebut. Yang pertama kali dibacanya adalah awal surat Thaha. Allah melapangkan hati Umar dengan bacaan tersebut, lalu ia langsung pergi ke Darul Arqam dan mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Rasulullah ﷺ. Sebelumnya, Hamzah bin Abdul Muthalib telah mengikrarkan diri masuk Islam.

Umar masuk Islam pada tahun keenam pasca kenabian. Ia berada di urutan ke-40 dari orang-orang yang mula-mula masuk Islam.

KeIslaman Umar merupakan bukti dari kecintaan Allah ﷻ dan pemuliaan-Nya terhadap Umar, di mana Allah mengabulkan do'a Rasul-Nya, "*Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan salah satu di dari kedua orang yang paling Engkau cintai, dengan Abu Jahal atau Umar bin Al-Khathab.*" (HR. At-Tirmidzi)[3]

Ia keluar dari Darul Arqam sebagai salah satu pemimpin dari dua barisan kaum muslimin. Saat itu kaum muslimin mendeklarasikan akan berdakwah secara terang-terangan. Ia adalah orang yang mengusulkan hal tersebut.

Ibnu Mas'ud pernah berkata, "Posisi kami menjadi kuat sejak Umar masuk Islam."

Umar adalah satu-satunya sahabat yang berhijrah ke Madinah secara terang-terangan. Ia menantang orang-orang musyrik Quraisy dengan

[3] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan shahih gharib.

berkata, “Sesungguhnya aku berniat untuk hijrah, siapa yang ingin ibunya celaka atau anaknya menjadi yatim, maka besok, temuilah aku di belakang lembah ini!” Akan tetapi, tidak ada seorang pun di antara mereka yang berani menemui Umar ﵁.

Putrinya, Hafshah ﵂, ummul mukminin, adalah isteri Rasulullah.

Di cincin Umar ﵁ terlukis “Cukuplah mati sebagai nasehat bagimu, wahai Umar.”

Tentang Umar ﵁, Nabi ﷺ mengatakan, “*Sesungguhnya Allah menjadikan kebenaran pada lidah dan hati Umar.*” (HR. At-Tirmidzi)[4]

Nabi ﷺ juga pernah mengatakan, “*Sesungguhnya pada umat-umat sebelum kalian ada orang-orang tertentu yang menjadi juru bicara (muhaddits), dan jika hal itu ada pada umatku, niscaya ia adalah Umar bin Al-Khathab.*” (HR. Al-Bukhari)

Nabi ﷺ pernah mengatakan kepada Umar ﵁, “*Demi jiwaku yang berada di genggaman-Nya, sesungguhnya setan sama sekali tidak akan membiarkanmu berjalan di suatu jalan, melainkan dia akan berjalan di jalan selain jalan yang kamu lewati.*” (HR. Al-Bukhari)

Pendapat-pendapat Umar ﵁ sejalan dengan kehendak Al-Qur’an dalam enam masalah. Ia pernah mengusulkan untuk membunuh tawanan perang Badar dan tidak menerima tebusan dari mereka, lalu turun ayat Al-Qur’an yang menguatkan pendapatnya. Ia pernah menyampaikan agar isteri-isteri Nabi ﷺ memakai *hijab* (tabir), lalu turun ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengannya. Ia pernah menyampaikan kepada Nabi ﷺ agar Beliau tidak menshalati jenazah orang-orang munafik, lalu turun ayat Al-Qur’an yang melarang Nabi untuk menshalati jenazah mereka. Termasuk pendapatnya untuk menjadikan maqam Ibrahim sebagai tempat shalat, lalu turun ayat Al-Qur’an yang menyuruh kaum muslimin untuk shalat di tempat tersebut. Ketika isteri-isteri Nabi ﷺ berkumpul karena cemburu terhadap sikap Nabi ﷺ, ia mengatakan kepada mereka, “Jika Nabi menceraikan kalian, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya isteri-isteri yang lebih baik dari kalian”. Setelah itu, turunlah surat At-Tahrim yang di dalamnya terdapat ayat yang menegaskan hal tersebut.

[4] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan shahih gharib.

Ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Suatu hari, ia bersama Beliau di puncak gunung Uhud. Bersama mereka Abu Bakar ؓ dan Ustman ؓ. Tiba-tiba gunung Uhud berguncang, lalu Nabi ﷺ berkata, "*Tenanglah gunung Uhud, di atasmu ada Nabi, Shiddiq (Abu Bakar), dan dua orang saksi (maksudnya Umar dan Utsman).*" (HR. Al-Bukhari)

Meski Umar ؓ orang yang berkarakter keras, tapi kalau mendengar bacaan Al-Qur'an, ia sering jatuh pingsan karena saking takutnya. Ia langsung jatuh pingsan ketika mendengar firman Allah, "*Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.*" **(Az-Zumar: 47)** Pada kesempatan lain, ia juga jatuh pingsan ketika mendengar firman Allah, "*Pada hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.*" **(Al-Muthaffifin: 6)**

Umar ؓ adalah orang pertama yang membai'at Abu Bakar ؓ menjadi khalifah. Ia termasuk orang yang mengusulkan kepada Abu Bakar ؓ untuk memerangi orang-orang murtad. Ia juga mengusulkan untuk menunda memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat karena negara Islam saat itu masih dalam kondisi lemah. Usulan yang terakhir ini ditolak Abu Bakar ؓ. Tapi akhirnya ia menerima pendapat Abu Bakar ؓ.

Umar ؓ diangkat menjadi khalifah atas pencalonan dari Abu Bakar ؓ. Hal yang pertama kali ia lakukan setelah diangkat menjadi khalifah adalah membebaskan para tawanan perang Ar-Riddah (perang menumpas orang-orang murtad).

Pada masa pemerintahannya, wilayah Syam, Irak, Persia, Mesir, Burqah (nama sebuah daerah di Libia), Tripoli bagian barat, Azerbaijan, Nahawand, dan Jurjan, berhasil dibebaskan alias ditaklukkan. Pada masa pemerintahannya juga kota Bashrah, Kufah, dan Fusthath (Kairo sekarang) berhasil dibangun.

Ia mencetak mata uang Dirham dengan cap "*Alhamdulillah*" pada satu sisinya dan di sisi lainnya tertulis cap "*La ilaha illa Allah*" dan "*Muhammad Rasulullah.*"

Suatu ketika seorang delegasi raja Romawi melihat Umar ؓ sedang tertidur di bawah sebuah pohon tanpa pengawalan, lalu ia mengatakan,

“Anda telah memerintah dengan adil, maka Anda merasa aman dan dapat tidur dengan nyenyak, wahai Umar.”

Umar adalah sosok pemimpin yang sangat mengasihi rakyatnya, dan terkenal tegas kepada para pembantunya. Untuk hal ini, ia menyusun sebuah undang-undang *Min Aina Laka Hadza*? (Dari mana kamu peroleh harta ini?)

Ibnu Abbas pernah menceritakan, “Suatu hari ‘Uyainah ibn Hishn ibn Hudzaifah datang dan bertamu di rumah kemenakannya, Al-Hurr ibn Qais. Al-Hurr termasuk orang yang dekat dengan Umar. Saat menjadi khalifah, Umar terkenal sangat dekat dengan para penghafal Al-Qur’an dan seringkali memintai pendapat mereka. ‘Uyainah menyampaikan kepada kemenakannya, “Wahai Al-Hurr, bisakah kamu meminta izin agar aku dapat bertemu dengan Umar?” “Aku akan meminta izin untukmu”, kata Al-Hurr. Al-Hurr pun meminta izin kepada Umar dan Umar pun mengizinkan ‘Uyainah untuk bertemu dengannya. Setelah bertemu, ‘Uyainah mengatakan kepada Umar, “Wahai Ibnu Al-Khathab, demi Allah, Anda belum berhasil menjadikan kami hidup sejahtera, dan Anda memerintah kami secara tidak adil”. Mendengar hal itu, Umar marah dan hampir saja memukul ‘Uyainah. Lalu Al-Hurr menyampaikan kepada Umar, “Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya Allah telah berfirman kepada Nabi-Nya, “*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang bodoh.”* **(Al-A’raf: 199)** Ketahuilah, wahai Umar, bahwa orang ini termasuk di antara orang-orang bodoh.”

Umar sering kali melakukan inspeksi ke pasar-pasar sendirian. Ia pernah mengatakan, “Seandainya ada seekor bighal (kuda kecil) yang tersandung di Irak, maka aku akan tanyakan tentangnya, “Mengapa Anda tidak membuka jalan untuknya, wahai Umar?”

Umar pernah mengatakan, “Aku telah berjanji pada diriku sendiri, bahwa aku tidak akan memakan samin dan daging hingga seluruh kaum muslimin kenyang memakan keduanya.”

Ia juga pernah mengatakan, “Dosa lebih ditakuti seorang prajurit ketimbang musuh.” Pada kesempatan lain, ia mengatakan, “Hisablah dirimu sebelum kamu sekalian dihisab dan timbanglah dirimu sebelum kamu sekalian ditimbang. Sebab, besok hisab akan lebih ringan bagi kamu

kalau hari ini kamu menghisab dirimu. Dan bersiap-siaplah kamu sekalian menghadapi hari paling agung, di mana pada hari itu kamu dihadapkan kepada Tuhanmu, tiada satupun dari keadaanmu yang tersembunyi bagi Allah."

Ia memiliki beberapa ungkapan, surat, dan khutbah yang memiliki tingkat kefasihan yang sangat luar biasa.

Pada masa jahiliyah, ia menikah dengan kerabatnya, Ummu Kultsum binti Jarwal. Setelah masuk Islam, ia menikahi Zainab binti Mazh'un, Ummu Kultsum binti Ali bin Abi Thalib, Jamilah binti Tsabit, Ummu Hakim binti Harits, 'Aikah binti Zaid, dan Subaidah binti Harits. Beberapa orang di antara isterinya meninggal saat masih terjalin hubungan perkawinan dengannya.

Ia memiliki 12 orang anak, 6 laki-laki dan 6 perempuan. Anaknya yang laki-laki adalah Abdullah, Abdurrahman, Zaid, Ubaydillah, Ashim, dan 'Iyadh. Anaknya yang perempuan adalah Hafshah, Ruqayyah, Fatimah, Shafiyah, Zainab, dan Ummu Walid.

Ia adalah orang pertama yang menetapkan tahun hijrah sebagai kalender Islam dan orang pertama yang dijuluki sebagai amirul mukminin (pemimpin orang-orang yang beriman). Ia juga orang pertama yang mengumpulkan orang-orang dalam shalat tarawih, menyinari masjid-masjid di malam bulan Ramadhan, mengumpulkan orang-orang untuk shalat jenazah dengan empat takbir, menghentikan pemberian zakat kepada orang-orang yang baru masuk Islam (*al-mu'allafah qulubuhum*) berdasarkan hasil ijtihadnya bahwa kausa hukumnya (*'illah*-nya) telah hilang, memberikan hadiah kepada para penghafal Al-Qur'an, menjadikan urusan pengangkatan khalifah di tangan beberapa orang tertentu, menjadikan talak tiga dengan satu lafal menjadi talak bai'n, memerintahkan untuk menceraikan wanita ahli kitab dan melarang untuk menikahi mereka, menghukum orang yang mengejek, mengambil zakat kuda, menjadikan pajak dalam beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan ekonomi rakyat, menggugurkan wajib pajak dari orang-orang miskin, ahli dzimmah, dan kaum papa, mendirikan pangkalan-pangkalan militer, menginstruksikan wajib militer, membuka kantor administrasi militer, mengkhususkan beberapa tenaga medis, hakim, dan juru dakwah bagi para prajurit, mendirikan baitul mal untuk kaum muslimin, mencetak

mata uang Dirham, menetapkan pemberian khusus bagi setiap bayi yang lahir dalam Islam, memberikan belanja kepada anak pungut yang diambil dari baitul mal, mengaudit kekayaan para pejabat dan pegawai negara dan mengundangkan undang-undang *"min aina laka hadza?" (Dari mana asal harta ini?),* menyuruh untuk membunuh sekelompok orang yang bersekongkol membunuh satu orang, menyuruh untuk membunuh wanita yang berprofesi sebagai dukun (paranormal), dan orang pertama yang mencambuk orang yang memalsukan stempel resmi negara.

Ia meriwayatkan 527 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. Dan yang dianggap bagi setiap orang adalah apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang niat hijrahnya untuk dunia (kekayaan) yang akan didapat atau wanita yang akan dikawin, maka hijrahnya itu terhenti pada niat hijrah yang ia tuju."* (HR. Al-Bukhari)

Ia menjabat sebagai khalifah selama 10 tahun 6 bulan 4 hari. Sebelum meninggal, ia pernah bermimpi seolah-olah seekor ayam jago mematuknya satu atau dua kali. Patukan yang pertama adalah pertanda datangnya ajalnya.

Umar ﷺ meninggal tahun 23 H akibat ditikam dengan sebilah pisau dari arah belakang saat ia sedang menunaikan shalat subuh oleh Abu Lu'lu Fairuz Al-Farisi Al-Majusi, pembantu Mughirah ibn Syu'bah. Tiga hari setelah kejadian itu, Umar ؓ menghembuskan nafasnya yang terakhir. Sebelum meninggal, ia menunjuk 6 (enam) orang sahabat untuk memilih salah satu di antara mereka menjadi khalifah. Mereka akhirnya memilih Utsman bin Affan ؓ menjadi khalifah.

Jasadnya dimakamkan di samping makam Rasulullah ﷺ dan makam Abu Bakar Ash-Shiddiq ؓ di kamar Aisyah.

Ketika meninggal usianya genap 63 tahun, persis seperti usia Nabi ﷺ dan Abu Bakar ؓ saat meninggal.

3. UTSMAN BIN AFFAN ﷺ

Nama lengkapnya Utsman bin Affan bin Abi Ash bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf, biasa dipanggil Abu Abdillah dan digelari *Dzu An-Nurain* (pemilik dua cahaya)

Ia lahir di Makkah lima tahun sesudah kelahiran Rasulullah ﷺ atau lima tahun setelah peristiwa pasukan gajah yang menyerang Ka'bah.

Ia berwajah tampan, kulitnya halus dan putih, jenggotnya lebat, bagian depan kepalanya botak, dan tangannya kekar.

Ia mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Nabi ﷺ setelah ia diajak masuk Islam oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ.

Setelah masuk Islam, pamannya mengikatnya dengan tali sambil berujar, "Apakah kamu masih menyukai agama nenek moyangmu setelah kamu menganut agama barumu ini? Demi Allah, aku tidak akan melepaskanmu sebelum kamu keluar dari agama barumu itu." "Demi Allah, aku sama sekali tidak akan keluar dari agama baruku ini," jawab Utsman ﷺ dengan tegas. Akhirnya, pamannya putus asa dan membiarkan Utsman ﷺ memeluk agama Islam.

Ia termasuk salah satu di antara sepuluh orang yang mendapat jaminan masuk surga dan termasuk salah satu dari juru tulis wahyu (Al-Qur'an).

Ia ikut shalat menghadap dua kiblat dan ikut berhijrah dua kali. Ia juga mengikuti semua peperangan bersama Nabi ﷺ, kecuali perang Badar. Saat itu, ia merawat isterinya, Ruqayyah binti Rasulullah , yang sedang sakit keras.

Ia digelari *Dzu An-Nurain* (pemilik dua cahaya), karena ia menikahi 2 (dua) putri Rasulullah ﷺ. Ia menikahi Ruqayyah, kemudian menikahi Ummu Kultsum setelah Ruqayyah meninggal. Ketika Ummu Kultsum meninggal, Rasulullah ﷺ mengatakan kepadanya, "Seandainya kami memiliki tiga, niscaya kami akan menikahkan dia kepada Anda."

Utsman ﷺ memiliki seorang anak laki-laki dari hasil perkawinannya dengan Ruqayyah. Akan tetapi, anaknya meninggal pada tahun 4 H dalam usia 6 tahun.

Tentang dirinya, Utsman ﷺ mengatakan, "Aku tidak pernah bernyanyi,

berangan-angan, dan menyentuh kemaluanku sejak aku membai'at Rasulullah ﷺ."

Ia adalah sosok yang terkenal pemalu. Suatu hari, Rasulullah ﷺ tidur terlentang sedang kedua betisnya terbuka. Abu Bakar dan Umar meminta izin masuk dan Beliau tetap dalam posisinya dan membiarkan betisnya tetap terbuka. Tatkala Utsman ﷺ minta izin masuk, Beliau langsung menutup betisnya sambil mengatakan, "*Bagaimana aku tidak merasa malu kepada orang yang malaikat saja malu kepada dia.*" (HR. Muslim)

Ia juga sosok yang terkenal sangat dermawan. Bahkan, ia pernah menanggung semua perlengkapan separuh dari pasukan kaum muslimn dalam perang Al-Asrah. Saat itu, ia mendermakan 300 ekor onta dan 50 ekor kuda lengkap dengan segala peralatannya. Kemudian ia datang membawa 1000 dinar dan memberikannya di hadapan Rasulullah ﷺ. Saat itu, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Mudah-mudahan sesudah ini ada lagi yang dilakukan Utsman.*" (HR. At-Tirmidzi)[5]

Ia pernah membeli sebuah sumur Raumah dari seorang warga Yahudi. Setelah itu, ia mewakafkannya. Kaum muslimin memanfaatkan sumur tersebut sebagai sumber air minum.

Tentang Utsman ﷺ, Abu Hurairah ﷺ mengatakan, "Utsman bin Affan telah membeli surga dari Rasulullah sebanyak dua kali, *pertama*, saat ia melengkapi peralatan pasukan perang Al-'Asrah (Tabuk), *kedua*, saat ia membeli sumur Raumah." (HR. Al-Hakim dan Ibn 'Asakir)

Utsman ﷺ adalah orang yang sangat takut terhadap azab Allah ﷻ, sampai-sampai ia pernah mengatakan, "Seandainya aku berada di antara surga dan neraka, lalu aku tidak tahu ke mana aku akan disuruh masuk, maka aku akan memilih menjadi abu sebelum aku tahu ke mana aku akan dimasukkan."

Rasulullah ﷺ telah memberitakan Utsman ﷺ akan masuk surga. Beliau juga memberitakan bahwa Utsman akan menghadapi fitnah dan ia akan terbunuh secara zalim. Ia senantiasa bermunajat agar diberi kekuatan untuk bersabar menghadapi fitnah tersebut.

Rasulullah ﷺ pernah mengatakan kepada Utsman ﷺ, "Wahai Utsman, sesungguhnya Allah akan mengenakanmu dengan sebuah gamis/

---

[5] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah *hasan gharib.*

pakaian. Jika mereka ingin melepaskan gamismu itu, maka janganlah kamu melepasnya untuk mereka." (HR. At-Tirmidzi)[6]

Pada saat Rasulullah ﷺ meninggal, Utsman baru berusia 58 tahun. Ia menjabat sebagai khalifah tahun 24 H dan saat itu ia berusia 70 tahun.

Ia berjasa menyempurnakan pengumpulan Al-Qur'an; menghimpun umat untuk menggunakan mushaf yang telah dikumpulkan oleh Abu Bakar. Ia menyuruh untuk menyalin naskah-naskah Al-Qur'an dari mushaf tersebut, lalu membagikannya ke berbagai daerah dan membakar mushaf-mushaf selainnya.

Pada masa pemerintahannya, wilayah Afrika, Cyprus, Tabaristan, Khurrasan, Armenia, Qauqaz, Kirman, dan Sajastan berhasil dibebaskan.

Pada masa pemerintahannya, harta berlimpah, sampai-sampai ia pernah mengutus budak perempuan untuk menimbangnya. Ia juga sering menunaikan ibadah haji.

Ia adalah orang pertama yang memperluas bangunan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, membangun pangkalan angkatan laut, menyuruh membentuk kepolisian negara, dan mendirikan gedung peradilan. Pada masa pemerintahan Abu Bakar dan Umar, sidang peradilan masih diselenggarakan di masjid.

Ia juga orang pertama yang mendahulukan khutbah dalam shalat ied dan menambah adzan pada shalat jum'at.

Ia pernah menginstruksikan agar kaum muslimin menduduki semua wilayah yang penduduknya hengkang dari wilayah tersebut, dan wilayah tersebut menjadi milik kaum muslimin.

Ia menikahi 8 orang wanita, 4 di antaranya meninggal dunia. Mereka adalah Fakhitah, Ummu Banin, Ramlah, dan Naelah.

Ia memiliki 17 orang anak, 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Anak laki-lakinya adalah Abdullah Al-Akbar (sulung), Abdullah Al-Ashghar (bungsu), Amr, Umar, Khalid, Walid, Sa'id, dan Abdul Malik.

Ia pernah naik ke puncak gunung Uhud bersama Nabi ﷺ, Abu Bakar رضي الله عنه, dan Umar رضي الله عنه. Tiba-tiba gunung Uhud berguncang, lalu Nabi ﷺ berkata,

[6] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan gharib.

"Tenanglah gunung Uhud, di atasmu ada Nabi, Shiddiq (Abu Bakar), dan dua orang saksi (maksudnya Umar dan Utsman)." (HR. Al-Bukhari)

Ia meriwayatkan 146 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa di antara hamba yang mengucapkan di setiap pagi, petang, dan malam hari, "Dengan menyebut nama Allah yang tidak ada sesuatu pun yang memberi madharat bagi nama-Nya, baik di bumi maupun di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui," niscaya tidak akan ada sesuatu pun yang mendatangkan mudharat kepadanya."* (HR. At-Tirmidzi)[7]

Ia pernah bermimpi bertemu Rasulullah ﷺ pada malam kesyahidannya. Ia mengatakan, "Aku bermimpi bertemu Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar. Mereka mengatakan kepada saya, "Anda akan berbuka puasa bersama kami malam ini." (HR. Ahmad)

Abdullah bin Saba' pernah mengorganisir sekelompok pemberontak untuk menggulingkan Utsman رضي الله عنه. Alasan mereka, Utsman رضي الله عنه melakukan praktek *nepotisme* dan mendudukkan kaum kerabatnya di pemerintahan. Pada hakekatnya, orang yang diangkat Utsman رضي الله عنه adalah orang-orang yang pantas menduduki jabatan tersebut. Mereka akhirnya membunuh Utsman saat ia sedang membaca Al-Qur'an di rumahnya pada pagi hari raya 'ied al-adha.

Ia meninggal tahun 35 H dalam usia 82 tahun. Ia memangku jabatan khalifah selama 12 tahun.

Jasadnya dimakamkan pada malam hari setelah sebelumnya para pemberontak mencegah pemakamannya. Jasadnya dimakamkan di pekuburan Baqi' di atas lahan yang dibelinya sendiri.

4. ALI BIN ABI THALIB رضي الله عنه

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib ibn Abdul Muthalib ibn Hasyim Al-Qurasyi Al-Hasyimi, biasa dipanggil Abu Hasan. Rasulullah memanggilnya Abu Turab.

Ia lahir di Makkah 32 tahun setelah kelahiran Rasulullah atau 10 tahun sebelum *bi'tsah (*pengangkatan sebagai rasul).

---

[7] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan shahih gharib.

Ali adalah putra paman Nabi. Ia berwajah tampan, warna kulitnya coklat, kepala bagian depannya botak, matanya lebar dan kedua bola matanya sangat hitam, bahunya lebar, kedua tangannya kekar, badannya gemuk, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, dan murah senyum.

Ia sama sekali tidak tercemari dengan noda-noda jahiliyah. Ia adalah anak kecil yang mula-mula masuk Islam, tepatnya dua hari setelah Rasulullah ﷺ menerima wahyu. Saat itu, ia baru berusia 10 tahun.

Ia adalah orang pertama yang mengorbankan dirinya demi memperjuangkan agama Islam. Pada malam hijrah, Rasulullah ﷺ menugasinya untuk tidur di tempat tidur Beliau. Ia ditugaskan Nabi untuk mengembalikan barang-barang kepada orang-orang musyrik pada pagi harinya.

Nabi ﷺ mempersaudarakan Ali ؓ dengan Sahl bin Hanif ؓ. Ia mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ, kecuali perang Tabuk. Saat itu, Nabi ﷺ menugasinya untuk menggantikan Beliau di Madinah. Kemudian orang-orang munafik mengejeknya, lalu ia menghadap Nabi ﷺ sambil berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku juga ditugaskan untuk menjaga kaum wanita dan anak-anak?" Nabi menjawab, "*Apakah kamu tidak rela kedudukanmu kepadaku bagaikan kedudukan Harun kepada Musa? Sayang sekali tidak ada lagi Nabi sesudahku.*" (HR. Muslim).

Rasulullah ﷺ menikahkan Ali ؓ dengan putri Beliau, Fatimah, pada tahun 2 H. Ali ؓ tidak menikah dengan wanita lain sampai Fatimah meninggal, 6 bulan pasca wafatnya Rasulullah ﷺ.

Ia termasuk salah satu di antara sahabat yang diberitakan Nabi ﷺ masuk surga. Ia pernah ditugaskan untuk membawa panji Rasulullah ﷺ dalam berbagai peperangan. Rasulullah ﷺ juga pernah mendelegasikannya untuk membacakan surat Al-Bara'ah di hadapan kaum muslimin pada musim haji tahun 9 H.

Ia memiliki 29 anak, 14 laki-laki dan 15 perempuan. Di antara anak laki-lakinya adalah Hasan dan Husein, pemuka pemuda penghuni surga, Muhammad ibn Al-Hanafiyah, Abbas, dan Umar.

Setelah turun firman Allah ﷻ, "*Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah (kepadanya), "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak*

kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta." **(Ali Imran: 61)**, Rasulullah ﷺ langsung mendo'akan Ali, Fatimah, Hasan, dan Husein, dan berkata, "*Ya Allah, mereka semua adalah keluargaku.*" (HR. Muslim)

Rasulullah ﷺ pernah berdo'a untuk Ali ؓ, "*Ya Allah, tetapkanlah lisannya dan bimbinglah hatinya."* (HR. Ahmad dan Al-Hakim)

Rasulullah ﷺ menjadikan Ali ؓ sebagai saudaranya ketika Beliau mempersaudarakan kaum muslimin di Makkah, sebelum hijrah. Beliau mengatakan kepada Ali, "*Anda adalah saudaraku di dunia dan akhirat.*" (HR. At-Tirmidzi)[8]

Pada saat perang Khaibar, Rasulullah ﷺ mengatakan di hadapan para sahabat, "*Besok panji akan kuserahkan kepada orang yang di tangannyalah Allah memberi kemenangan; ia mencintai Allah dan Rasul-Nya; dan Allah dan Rasul-Nya pun mencintainya."* Mendengar ucapan Beliau, para sahabat memperbincangkan siapa gerangan orang yang akan diserahi panji oleh Beliau. Mereka semua mengharap dirinya menjadi orang yang diserahi panji tersebut. Pagi harinya, Nabi bertanya, "*Di mana Ali?"* "Ali sedang sakit mata," jawab mereka. Beliau menyuruh untuk memanggil Ali ؓ. Setelah Ali datang, Beliau mengusapkan tangan Beliau ke mata Ali sambil mendo'akan kesembuhannya. Ali benar-benar sembuh seolah ia tidak pernah sakit mata. Kemudian Beliau menyerahkan panji kepadanya." (HR. Al-Bukhari)

Tentang Ali ؓ, Imam Ahmad berkata, "Tidak diriwayatkan dari salah seorang sahabat tentang fadhilah yang diriwayatkan dari Ali."

Ia memangku jabatan sebagai khalifah tahun 35 H setelah kematian Utsman ؓ di tangan para pemberontak. Di cincinnya tertulis cap "*Allah Al-Malik.*"

Mu'awiyah ibn Abi Sufyan dan beberapa sahabat lainnya menentang atas kelambanan Ali ؓ menangkap dan menghukum pembunuh Utsman ؓ. Mereka juga tidak mau membai'at Ali ؓ sebagai khalifah. Hal inilah yang menjadi pemicu perang di antara mereka.

Ia memangku jabatan khalifah selama 4 tahun 8 bulan.

---

[8] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan gharib.

Ali pernah berperang melawan Aisyah ﵂ dalam perang Al-Jamal (perang onta) tahun 36 H; berperang melawan Mu'awiyah ﵁ dalam perang Shiffin tahun 37 H; dan berperang melawan orang-orang Khawarij dalam perang An-Nahrawan tahun 40 H.

Ia pernah mengatakan, "Takwa adalah rasa takut kepada Yang Maha Luhur; mengamalkan Al-Qur'an; rela atas pemberian-Nya yang sedikit; dan mempersiapkan bekal untuk hari akhir."

Ia juga pernah mengatakan, "Berbicaralah kepada orang lain sesuai dengan kadar/tingkat pengetahuan mereka. Apakah kamu ingin ia mendutakan Allah dan Rasul-Nya?"

Ia meriwayatkan 586 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Pada saat perang Al-Ahzab, Rasulullah mengatakan, "*Allah memenuhi rumah dan kuburan mereka dengan api. Mereka telah melalaikan kita untuk menunaikan shalat 'ashar hingga mentari terbenam."* (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal di Kufah saat ia sedang keluar rumah untuk menunaikan shalat subuh pada tanggal 17 Ramadhan 40 H dalam usia 63 tahun. Ia meninggal akibat tebasan pedang Abdurrahman ibn Muljam, salah seorang tokoh Khawarij. Terdapat perbedaan informasi tentang tempat makam Ali. Ada pendapat yang menyatakan bahwa jasadnya dimakamkan di Kufah. Sebagian lain berpendapat di Madinah atau di tempat lain.

Ali ﵁ adalah seorang penyair. Ia pernah bersya'ir:

Janganlah kamu berlaku aniaya jika kamu mampu berlaku (adil),
karena tindak aniaya itu berujung pada penyesalan.
Anda tidur sementara orang yang teraniaya tetap terjaga. Ia memohon agar kamu celaka dan mata Allah tidak pernah tidur.

Semua perkataan, khutbah, dan sya'irnya telah dihimpun dalam kitab *Nahj Al-Balaghah*. Akan tetapi, sebagian besar peneliti ragu atas penisbatan isi buku tersebut kepada Ali.

5. ZUBAIR BIN AWWAM ﵁

Nama lengkapnya Zubair bin Awwam bin Khuwailid Al-Qurasyi Al-Asadi, biasa dipanggil Abu Abdillah dan digelari *Hawari Rasulullah* (teman setia Nabi)

Ia lahir tahun 28 sebelum hijrah. Ia berpostur tubuh tinggi, jenggotnya tipis, dan warna kulitnya coklat. Nasabnya bertemu dengan Nabi ﷺ pada Qushai. Bibinya, Khadijah binti Khuwailid ؓ, ummul mukminin, adalah isteri Rasulullah.

Ibunya pernah memukulnya, tiba-tiba salah seorang anggota keluarganya lewat sambil menegur ibunya. Ibunya menjawab dengan melantunkan sya'ir berikut:

> *Aku memukulnya agar ia tangkas menunggang kuda, memimpin prajurit, dan menjadi orang yang berguna.*

Harapan ibunya menjadi kenyataan. Zubair ؓ akhirnya menjadi seorang penunggang kuda yang hebat.

Ia adalah orang pertama yang menghunus pedangnya setelah mendapat berita bahwa Nabi ﷺ terbunuh dalam perang Uhud.

Karena ia masuk Islam, pamannya pernah mengurungnya di sebuah rumah yang dipanasi dengan api. Ia mengatakan kepada pamannya, "Aku tidak akan murtad dari Islam untuk selama-lamanya."

Zubair ؓ adalah putra bibi Nabi ﷺ. Ibunya adalah Shafiyah binti Abdul Muthalib. Ia termasuk salah satu di antara 10 orang sahabat yang diberitakan Rasulullah ﷺ masuk surga.

Tentang Zubair ؓ, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Thalhah dan Zubair; keduanya adalah tetanggaku di surga.*" (HR. At-Tirmidzi)[9]

Ia termasuk sahabat Nabi ﷺ yang kaya raya dan berprofesi sebagai pedagang. Ia meninggalkan harta senilai 40 juta dirham.

Di dadanya terdapat bekas luka tusukan tombak dan anak panah yang bentuknya seolah seperti mata.

Ia ikut berhijrah ke Habasyah, yang pertama dan yang kedua. Ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Nabi ﷺ.

Rasulullah ﷺ pernah mendelegasikannya dan Abu Bakar ؓ bersama 70 orang dari kaum muslimin untuk mengusir orang-orang musyrik pasca perang Uhud. Ia menamai semua anaknya dengan nama para syuhada'.

---

[9] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan gharib. Menurut As-Suyuthi, status hadits ini adalah hasan.

Mereka adalah Mundzir, Urwah, Hamzah, Ja'far, Abdullah, Mush'ab, dan Khalid.

Ia tidak pernah menjabat sebagai gubernur. Ia hanya pernah menjabat sebagai panglima perang di jalan Allah.

Ia pernah berhasil mencerai-beraikan antara pasukan Malik ibn 'Auf, pemimpin wilayah Hauzan, dengan penglima tentara orang-orang musyrik dalam perang Hunain. Pada gilirannya, kekuatan mereka menjadi kacau balau dan akhirnya ia berhasil memukul mundur pasukan mereka.

Tentang Zubair ؓ, Rasulullah ﷺ pernah mengatakan, "*Setiap Nabi mempunyai hawari (sahabat setia), dan sahabat setiaku adalah Zubair.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia menikah dengan Asma' binti Abu Bakar ؓ. Dan di antara anaknya adalah Abdullah bin Zubair, amirul mukminin, dan Urwah bin Zubair, salah satu di antara 7 ahli fiqih Madinah di masanya.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Salamah bin Salamah.

Dirawikan dari Abdullah bin Zubair ؓ, ia berkata, "Pada perang Al-Ahzab aku melihat Zubair dengan menunggang kudanya mondar-mandir masuk ke barisan pasukan Bani Quraizhah dua atau tiga kali. Setelah pulang saya bertanya, "Wahai ayahku, dalam perang Al-Ahzab aku melihatmu membuntuti pasukan Bani Quraizhah." "Apakah kamu melihatku, wahai anakku?" tanya Zubair ؓ. Abdullah mengiyakan. Zubair ؓ mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "Siapa yang menyelidiki berita tentang Bani Quraizhah, hendaklah ia menyampaikan kepadaku berita tentang mereka." Aku pergi menyelidikinya. Ketika aku kembali, Rasulullah ﷺ menghimpun untukku kedua orang tuanya dan berkata, *"Ayah ibuku menebusmu (fadaka abi wa Ummu).*" (HR. Al-Bukhari)

Zubair ؓ adalah salah satu di antara enam orang (*ashhab asy-syura'*) yang ditunjuk Umar ؓ untuk memilih salah satu di antara mereka menjadi khalifah sepeninggalnya.

Tatkala pasukan kaum muslimin sudah berada di depan benteng Babilonia saat pembebasan wilayah Mesir dan pengepungan telah berlangsung selama tujuh bulan, Zubair ؓ menyampaikan kepada Amr

bin Ash ؓ, “Wahai Amr bin Ash, aku serahkan diriku untuk Allah. Dengan itu aku berharap Allah memberikan kemenangan kepada kaum muslimin.” Amr menyetujui tindakan Zubair ؓ. Zubair ؓ maju dan meletakkan tangga lalu naik ke atas benteng seraya mengumandangkan takbir. Takbir menggema dan diikuti seluruh pasukan kaum muslimin dan akhirnya benteng dapat dibuka.

Tercatat tujuh orang sahabat Nabi yang pernah berwasiat kepada Zubair untuk memelihara anak-anak mereka. Di antaranya Utsman, Abdurrahman bin Auf, dan bin Mas’ud. Zubair ؓ memelihara anak-anak mereka dan menafkahi mereka dari hartanya sendiri.

Ia meriwayatkan 38 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Abdullah bin Zubair ؓ berkata, “Aku pernah mengatakan kepada ayahku, Zubair, “Aku tidak mendengar ayah meriwayatkan hadits dari Nabi sebagaimana yang dilakukan oleh sahabat lain.” Zubair menjawab, “Aku adalah sahabat yang selalu menyertai Nabi dan aku pernah mendengar Beliau bersabda, “*Siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempatnya di neraka.”* (HR. Al-Bukhari)

Dalam perang Al-Jamal (perang onta), ia mengundurkan diri dari barisan pasukan Mu’awiyah setelah ia diingatkan Ali ؓ dengan sabda Rasulullah, “*Wahai Zubair, tidakkah kamu mencintai Ali?”* Zubair menjawab, “Tidakkah aku mencintai putra pamanku sendiri (dari pihak ibu dan bapak) dan orang yang seagama denganku?” Beliau mengatakan, “*Wahai Zubair, demi Allah, kelak kamu akan memeranginya (Ali) dan kamu berlaku aniaya terhadapnya.”* Mendengar hadits Nabi ﷺ ini, ia langsung mengundurkan diri dari pasukan Mu’awiyah dan tidak mau memerangi Ali ؓ.

Setelah menarik diri dari perang Al-Jamal, Amr ibn Jurmuz membuntutinya, lalu membunuhnya pada saat Zubair ؓ sedang shalat. Kejadian ini terjadi pada tahun 36 H.

6. SA’AD BIN ABI WAQQASH ؓ

Nama lengkapnya Sa’ad bin Malik ibn Uhaib ibn Abd Manaf Az-Zuhri, biasa dipanggil Abu Ishaq, dan digelari *Faris Al-Islam*. Ia dilahirkan di Makkah tahun 23 sebelum hijrah. Ia bertubuh pendek, perutnya besar, lehernya panjang, jari-jari tangannya keras, dan rambutnya keriting.

Ia adalah paman Rasulullah ﷺ dari pihak ibu. Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam dan saat itu ia baru berusia 17 tahun.

Setelah Sa'ad masuk Islam, ibunya mogok makan dengan tujuan agar Sa'ad murtad dari agama barunya. Sa'ad mengatakan kepada ibunya, "Perlu Anda ketahui, wahai ibuku, seandainya ibu memiliki 100 nyawa dan nyawa ibu dicabut malaikat maut satu persatu, maka aku tidak akan murtad dari agama baruku ini. Terserah ibu mau makan silahkan, kalau tidak silahkan!" Setelah itu, ibunya bersumpah akan mogok makan dan minum dan mengatakan kepada Sa'ad, "Aku menduga, Allah menyuruhmu untuk berbuat baik kepada kedua orang tuamu. Aku adalah ibumu dan aku menyuruhmu untuk keluar dari agamamu." Setelah tiga hari mogok makan dan minum, ibunya jatuh pingsan. Salah satu putranya, Imarah, memberinya minum dan memanggil Sa'ad. Lalu turunlah firman Allah, "*Dan Kami wajibkan manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*" **(Al-Ankabut: 8)**. (HR. Muslim)

Ia adalah orang pertama yang memanah dalam perang di jalan Allah. Rasulullah menebusnya dengan kedua orang tua Beliau. Dalam perang Uhud, Beliau mengatakan kepada Sa'ad رضي الله عنه, "*Panahlah, wahai Sa'ad! Ayah dan ibuku menebusmu (fadaka abi wa Ummu).*" (HR. At-Tirmidzi)

Rasulullah ﷺ pernah mengatakan kepada para sahabat, "*Dia (Sa'ad) adalah pamanku (dari pihak ibu). Hendaklah seseorang menunjukkan pamannya kepadaku!*" (HR. At-Tirmidzi)

Rasulullah pernah berdo'a untuk Sa'ad رضي الله عنه dan berkata, "*Ya Allah, kabulkanlah do'a Sa'ad bila ia berdo'a kepada-Mu.*" (HR. At-Tirmidzi)

Suatu hari, Sa'ad رضي الله عنه melihat seorang laki-laki yang mengejek Ali bin Abi Thalib, Thalhah, dan Zubair. Sa'ad رضي الله عنه melarangnya, tapi tidak diindahkan. Lalu Sa'ad berdo'a kepada Allah ﷻ, tiba-tiba muncullah seekor onta yang langsung melabrak orang tersebut hingga tewas.

Ia adalah salah satu di antara 10 orang sahabat yang diberitakan oleh Rasulullah ﷺ masuk surga.

Tatkala sampai berita tentang serangan pasukan Persia terhadap pasukan kaum muslimin dan gugurnya 4000 tentara muslim dalam pertempuran Al-Jisr dan penduduk Irak mengingkari janji mereka, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه hampir saja ingin terjun langsung ke medan tempur untuk memerangi mereka. Akan tetapi, kaum muslimin tidak setuju kalau Umar رضي الله عنه terjun langsung ke medan tempur. Abdurrahman bin Auf رضي الله عنه mengusulkan untuk mengutus Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه. Meski Sa'ad رضي الله عنه saat itu sedang sakit, tapi atas izin Allah, ia dapat mengalahkan pasukan Persia dalam perang Al-Qadisiah. Pasukan Sa'ad رضي الله عنه berhasil memukul mundur pasukan Persia sampai ke wilayah Nahrawand, kemudian ke wilayah Al-Madain.

Ia pernah diangkat menjadi gubernur wilayah Irak. Akan tetapi, penduduk Kufah mengadu ke Umar bahwa Sa'ad رضي الله عنه tidak cakap dalam mengimami shalat. Umar رضي الله عنه memanggil Sa'ad رضي الله عنه untuk pulang. Setelah bertemu dengan Umar رضي الله عنه, Sa'ad رضي الله عنه menceritakan bahwa ia mengimami shalat mereka seperti cara Rasulullah mengimami shalat. sesudah itu, ia menolak ditugaskan kembali menjadi gubernur Irak.

Dalam perang Al-Madain, pasukan yang dipimpinnya menyeberangi sungai Eufrat. Ketika mereka turun ke sungai dengan kendaraan tunggangan mereka, Sa'ad رضي الله عنه menyuruh mereka untuk mengucapkan, "Kami meminta pertolongan kepada Allah ﷻ dan bertawakkal kepada-Nya. Cukuplah bagi kami Allah sebagai wakil. Tidak ada daya dan kekuatan selain daya dan kekuatan dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung." Setelah itu mereka berjalan di atas sungai seperti halnya mereka berjalan di darat.

Ia adalah salah satu di antara enam orang yang ditunjuk oleh Umar رضي الله عنه untuk memilih salah satu di antara mereka menjadi khalifah sepeninggalnya.

Ia menghindari gejolak politik yang terjadi antara Mu'awiyah رضي الله عنه dan Ali رضي الله عنه dan ia menolak untuk mendengar beritanya.

Ia meriwayatkan 271 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Nabi pernah menjengukku pada tahun haji perpisahan (haji wada') karena aku sedang menderita sakit. Aku mengatakan kepada Beliau, "Wahai Rasulullah, aku menderita penyakit parah sebagaimana yang Anda lihat sendiri. Aku memiliki harta yang berlimpah, sementara tidak

ada yang menjadi ahli warisku, kecuali putri semata wayangku. Bolehkah aku menyedekahkan dua pertiga dari hartaku?" "Tidak", kata Nabi ﷺ. "Bolehkah aku menyedekahkan separohnya?", kataku. "Tidak", kata Beliau. "Bolehkah aku menyedekahkan sepertiganya, wahai Rasulullah?", kataku. Lalu Beliau bersabda, "*Sepertiga, wahai Sa'ad! Dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu tinggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada kamu tinggalkan mereka dalam keadaan papa dan meminta-minta kepada orang lain. Tidaklah kamu menafkahkan suatu nafkah dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh keridhaan Allah, melainkan Allah akan memberikan pahala kepadamu, sekalipun sesuap makanan yang kamu masukkan ke mulut isterimu.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia kehilangan penglihatan di akhir hayatnya. Ia meninggal di istananya di daerah Al-'Aqiq yang berjarak sekitar 5 mil dari kota Madinah. Sa'ad adalah sahabat yang terakhir meninggal dari kalangan muhajirin. Ia meninggal tahun 55 H dalam usia 80 tahun.

7. ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH رضي الله عنه

Nama lengkapnya Amir bin Abdullah bin Al-Jarrah bin Hilal Al-Fahri Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Ubaydah, dan digelari *Amin Al-Ummah* dan *Amir Al-Umara'*.

Ia dilahirkan 30 tahun sebelum kenabian. Ia berpostur tubuh tinggi, kurus, jenggotnya tipis, hatinya lembut, dan rendah hati.

Ia masuk Islam di tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه. Tepatnya pada hari kedua setelah Abu Bakar masuk Islam.

Ayahnya pernah memaksanya untuk murtad dari agama Islam dan kembali menganut agama lamanya. Namun upaya ayahnya tidak membuahkan hasil. Akhirnya ayahnya menekannya secara finansial. Tetapi Abu Ubaydah رضي الله عنه tetap sabar dan tabah.

Ia ikut hijrah ke Habasyah pada hijrah gelombang kedua.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Thalhah Al-Anshari. Ia tidak pernah absen mengikuti peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Abu Ubaydah رضي الله عنه termasuk salah satu di antara sepuluh sahabat yang mendapat jaminan masuk surga.

Ia berhasil membunuh ayahnya yang masih kafir dalam perang Badar. Setelah kejadian itu, turunlah firman Allah, "*Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari pada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan) rahmat-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketauhilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung.*" **(Al-Mujadilah: 22)**

Dalam perang Uhud, dahi Rasulullah ﷺ terhujam pecahan helm perang. Abu Ubaydah رضي الله عنه ingin mencabut pecahan helm itu dengan tangannya, tapi ia khawatir hal itu membuat Rasulullah merasa kesakitan. Abu Ubaydah رضي الله عنه akhirnya mencabutnya dengan giginya. Pecahan itu dapat tercabut, tapi gigi depan Abu Ubaydah رضي الله عنه rontok.

Tentang Abu Ubaydah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ berkata, "*Setiap umat memiliki orang terpercaya (amin), dan orang terpercaya (amin) umat ini adalah Abu Ubaydah Jarrah.*" (HR. Al-Bukhari)

Rasulullah ﷺ pernah mengutusnya untuk mengajari penduduk Najran, Yaman. Beliau mengatakan kepada para sahabat, "Aku akan mengutus bersama kalian seorang laki-laki yang benar-benar terpercaya." Para sahabat menyuruh Abu Ubaydah bin Al-Jarrah untuk berdiri. Tatkala Abu Ubaydah رضي الله عنه berdiri, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Ini adalah orang terpercaya (amin) umat ini.*" (HR. Al-Bukhari)

Tatkala kaum muslimin berkumpul di Saqifah untuk memilih khalifah, Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه mengatakan, "Aku menyetujui salah satu di antara dua orang ini menjadi khalifah bagi kalian, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه dan Abu Ubaydah bin Al-Jarrah رضي الله عنه." Umar langsung membai'at Abu Ubaydah رضي الله عنه, tapi ia menolak. Ia mengusulkan Abu Bakar رضي الله عنه yang menjadi khalifah.

Ia mengikuti perang menumpas orang-orang murtad (*harb ar-riddah*) dan ia adalah salah satu panglima perang yang diutus Abu Bakar رضي الله عنه untuk membebaskan beberapa wilayah.

Umar pernah khawatir atas kemenangan-kemenangan yang diraih Khalid ibn Walid رضي الله عنه menjadi fitnah bagi dirinya. Umar رضي الله عنه lalu mengutus Abu Ubaydah رضي الله عنه untuk mengganti posisi Khalid رضي الله عنه sebagai panglima perang. Abu Ubaydah رضي الله عنه datang terlambat. Setelah Khalid رضي الله عنه mengetahui berita pencopotannya sebagai panglima perang, ia berkata, "Sebenarnya aku tidak suka menaklukkan perangmu. Bukanlah kekuasaan duniawi yang kita kehendaki dan kita beramal bukan untuk tujuan duniawi. Kita semua adalah bersaudara." Kemudian Khalid رضي الله عنه menyampaikan kepada para prajurit, "Sekarang yang menjadi panglima kalian adalah orang terpercaya (amin) umat ini (maksudnya Abu Ubaydah Al-Jarrah)."

Ketika menjabat sebagai panglima perang, Abu Ubaydah رضي الله عنه berhasil membebaskan kota Damaskus, Himsh, Anatokia, Ladziqiyah, dan Halb. Pada akhirnya seluruh wilayah Syam dapat dibebaskan.

Tentang Abu Ubaydah رضي الله عنه, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah mengatakan, "Seandainya aku boleh berangan-angan, maka aku tidak mengangan-angankan kecuali sebuah rumah yang dihuni oleh orang-orang seperti Abu Ubaydah Al-Jarrah رضي الله عنه."

Ia tidak memiliki keturunan, karena semua anaknya meninggal (tidak memiliki keturunan) sesudah ia meninggal.

Umar pernah menemui Abu Ubaydah رضي الله عنه dan melihat himpitan hidup yang sedang dihadapinya. Umar رضي الله عنه lalu berkata, "*Ghirah* kami semua adalah dunia selain Anda, wahai Abu Ubaydah bin Al-Jarrah رضي الله عنه."

Ia meriwayatkan 14 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Satu kebaikan akan diganjar dengan sepuluh kali lipatnya.*" (HR. Ad-Darimi)

Tatkala wabah penyakit berjangkit di Amwas, Jordania, Umar رضي الله عنه menyarankan Abu Ubaydah رضي الله عنه untuk pulang ke Madinah. Tapi ia menolak dan berkata, "Dia ingin tetap hidup sebagai orang yang tidak akan kekal. Aku adalah salah satu di antara prajurit muslim. Maka aku tidak akan lari dari barisan mereka sampai Allah menentukan yang terbaik untukku."

Ia meninggal tahun 18 H akibat wabah penyakit yang terjangkit di kota 'Amwas, Jordania. Jasadnya dimakamkan di Ghorbaristan.

8. ABDURRAHMAN BIN AUF ﵁

Nama lengkapnya Abdurrahman bin Auf bin Abd Auf ibn Abd Harits, biasa dipanggil Abu Muhammad. Pada masa jahiliyah ia bernama Abd Al-Ka'bah, lalu Rasulullah ﷺ menamainya Abdurrahman.

Ia lahir tahun 44 sebelum hijrah. Ia berwajah tampan, kulitnya putih kemerah-merahan dan halus, kedua tangannya lebar, dan jari-jarinya keras.

Ia masuk Islam melalui tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq ﵁ dan termasuk salah satu di antara delapan orang yang mula-mula masuk Islam.

Ia termasuk salah satu di antara sepuluh orang yang diberitakan Rasulullah ﷺ masuk surga. Ia ikut berhijrah ke Habasyah, gelombang pertama dan kedua. Ia juga ikut berhijrah ke Madinah, mengikuti perang Badar dan semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ .

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Sa'ad bin Rabi' ﵁. Sa'ad ﵁ pernah mengatakan kepadanya, "Aku adalah orang terkaya di Madinah. Kalau Anda mau silahkan ambil separoh dari hartaku. Aku juga punya dua orang isteri. Silahkan Anda pilih mana yang Anda sukai, aku akan menceraikannya, setelah itu silahkan Anda kawini dia." Abdurrahman ﵁ lalu berdo'a untuk Sa'ad ﵁ dan berkata, "Tolong tunjuki saja aku pasar." Setelah itu Abdurrahman ﵁ berdagang sampai akhirnya ia menjadi seorang pedagang yang paling kaya di antara kaum muslimin.

Suatu hari kota Madinah diguncang dengan kedatangan satu kafilah niaga yang terdiri dari 700 kendaraan niaga milik Abdurrahman ﵁. Aisyah ﵂ lalu memberitahu Abdurrahman ﵁ tentang berita gembira dari Nabi. Nabi ﷺ bersabda, "*Aku melihat Abdurrahman masuk surga dengan merayap/merangkak.*" Mendengar berita gembira ini, Abdurrahman ﵁ langsung mendermakan satu kafilah niaga tersebut seraya berkata, "Kalau aku bisa masuk surga dengan berdiri, niscaya akan kulakukan."

Dalam sehari, ia memerdekakan 30 orang budak. Ia juga banyak

mendermakan hartanya kepada para fakir miskin, kepada isteri-isteri Nabi ﷺ, dan untuk keperluan militer kaum muslimin. Ketika akan meninggal, ia mewasiatkan 400 Dinar bagi setiap orang yang ikut dalam perang Badar. Utsman رضي الله عنه —meskipun ia orang kaya—termasuk yang turut mengambilnya. Utsman رضي الله عنه mengatakan bahwa harta Abdurrahman halal dimakan dan di dalam hartanya terdapat berkah. Di samping itu, Abdurrahman juga mewasiatkan 1000 ekor kuda dan 50.000 Dinar untuk perjuangan di jalan Allah.

Dalam perang Uhud, tubuh Abdurrahman رضي الله عنه terkena 21 luka. Sebagian gigi depannya pecah, sehingga ia sulit berbicara. Salah satu betisnya juga terkena luka, sehingga ia pincang.

Tentang Abdurrahman, Rasulullah ﷺ berkata, "*Abdurrahman bin Auf adalah orang terpercaya di langit dan orang terpercaya di bumi.*" (HR. Harist bin Usamah)

Ia termasuk salah satu di antara enam orang yang ditunjuk oleh Umar رضي الله عنه untuk memilih salah satu di antara mereka menjadi khalifah sepeninggalnya. Ia mengundurkan diri ketika dicalonkan menjadi khalifah, lalu ia memilih Utsman bin Affan رضي الله عنه.

Aisyah رضي الله عنها menyarankan agar jasadnya nanti dimakamkan di samping makam Rasulullah ﷺ, Abu Bakar رضي الله عنه, dan Umar رضي الله عنه. Tetapi ia merasa malu dimakamkan di samping makam Beliau.

Suatu hari, ia disuguhi makanan sementara ia sedang berpuasa. Ia berkata, "Mash'ab ibn Umair mati terbunuh dan ia lebih baik dari saya dan jasadnya dikafani dengan selimut. Jika kepalanya ditutup, maka kakinya terbuka; jika kakinya ditutup, maka kepalanya terbuka. Allah telah membentangkan kepada kita apa yang terbentang luas di muka bumi ini dan kita takut kebaikan-kebaikan kita dipercepat balasannya bagi kita." Setelah itu ia menangis dan tidak sempat memakan suguhan tersebut.

Ia meninggalkan harta yang berlimpah. Di antaranya emas, 1000 ekor onta, 100 ekor kuda, dan 3000 ekor kambing yang digembalakan di Baqi'. Ia juga meninggalkan empat orang isteri.

Ia meriwayatkan 65 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada jama'ah yang berada di shaf pertama.*" (HR. Ibnu Majah)

9. THALHAH BIN UBAIDILLAH ﷺ

Nama lengkapnya Thalhah bin Ubaidilllah bin Utsman bin Amr ibn Ka'ab ibn Sa'ad At-Taimi Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Muhammad. Ia lahir tahun 28 sebelum hijrah.

Dalam perang Uhud, Rasulullah ﷺ menggelarinya dengan *Thalhah Al-Khair* (orang baik). Dalam perang Hunain, Beliau menggelarinya *Thalhah Al-Jud* (orang yang dermawan). Dalam perang Al-'Asrah (Tabuk), Beliau menggelarinya dengan *Thalhah Al-Fayyadh* dan *Ash-Shubaih Al-Mulaih Al-Fushaih*.

Ia berwajah tampan, rambutnya lebat, kulitnya putih kemerah-merahan, dada dan kedua bahunya lebar, postur tubuhnya pendek, dan kedua kakinya besar.

Ia termasuk orang bijak dan ulama kaum Quraisy dan termasuk salah satu di antara delapan orang yang mula-mula masuk Islam. Ia masuk Islam di tangan Abu Bakar Ash-Shiddiq ؓ. Ia dan Abu Bakar ؓ dijuluki *Al-Qarinain* (dua sahabat akrab)

Pada saat ia melakukan perjalanan niaga ke luar kota Makkah, seorang pendeta mengabarinya tentang dekatnya waktu diutusnya nabi akhir zaman yang ditunggu-tunggu di tanah haram. Saat ia kembali ke Makkah, Nabi ﷺ telah memperoleh wahyu dan telah menyiarkan dakwahnya secara terang-terangan. Thalhah langsung mengikrarkan diri masuk Islam setelah ia mengetahui keIslaman Abu Bakar ؓ. Saat itu Thalhah ؓ mengatakan, "Demi Allah, Muhammad ﷺ dan Abu Bakar ؓ; keduanya tidak mungkin akan berkumpul dalam kesesatan."

Karena ia masuk Islam, orang-orang kafir Quraisy menyiksanya, sebagaimana mereka menyiksa sahabat lainnya. Orang yang menyiksanya adalah *Asad Quraisyh* (singa kaum Quraisy), Nufail bin Khuwailid ؓ.

Ia termasuk salah satu di antara sepuluh orang sahabat yang diberitakan Nabi ﷺ masuk surga.

Ia ikut hijrah ke Madinah dan mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ, kecuali perang Badar. Saat itu, Beliau mendelegasikannya dan Sa'id bin Zaid ؓ untuk menyelesaikan tugas penting di luar kota Madinah. Beliau memberitakan bahwa mereka berdua akan memperoleh pahala dan akan mendapat bagian dari harta rampasan perang Badar.

Dalam perang Uhud, ia bak seekor elang yang tajam penglihatannya. Ia adalah orang pertama yang berada di samping Nabi ﷺ ketika Beliau terkena luka. Ia berjanji kepada Beliau bahwa ia akan berjuang sampai titik darah penghabisan. Akhirnya, ia terkena lebih dari 70 luka bekas tikaman pedang, tusukan tombak dan anak panah. Selain itu, jari-jari tangannya juga putus.

Dalam perang Uhud, ia menggendong Rasulullah ﷺ dan membawanya naik ke puncak bukit.

Ia tergolong sahabat yang kaya raya dan gemar berderma.

Tentang Thalhah ؓ, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Thalhah dan Zubair; keduanya adalah tetanggaku di surga".* (HR. At-Tirmidzi)[10] Beliau juga mengatakan, "*Siapa yang ingin melihat seorang syahid berjalan di muka bumi, hendaklah ia melihat Thalhah ibn Ubaydillah*". (HR. At-Tirmidzi)[11]

Ia termasuk salah satu di antara sahabat Nabi yang menyokong perlawanan terhadap politik pemerintahan Utsman bin Affan ؓ, tapi ia tidak suka atas pembunuhan Utsman ؓ.

Thalhah juga bergabung dengan pasukan Mu'awiyah ؓ melawan Ali bin Abi Thalib ؓ. Tapi akhirnya ia menarik diri dari pasukan Mu'awiyah.

Ia meriwayatkan 38 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Jika Nabi melihat bulan sabit (hilal), Beliau berdo'a, "*Ya Allah, tampakkanlah bulan sabit kepada kami dengan berkat dan iman, dengan keselamatan dan Islam. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah".* (HR. At-Tirmidzi)[12]

Ia dibunuh oleh Marwan bin Hakam ؓ dalam perang Al-Jamal (perang onta) dengan tembakan anak panah. Ia gugur sebagai syahid tahun 36 H. jasadnya dimakamkan oleh Ali ؓ bersama jasad Zubair bin Awwam ؓ.

---

[10] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah gharib, sementara menurut As-Suyuthi, status hadits ini adalah hasan.

[11] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah gharib, sementara menurut As-Suyuthi status hadits ini adalah sahih.

[12] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan gharib.

Ada seorang laki-laki yang pernah melihatnya sebanyak tiga kali dalam mimpinya. Dalam mimpinya itu, Thalhah mengatakan, "Pindahkanlah aku dari kuburanku, karena air telah membuatku terganggu". Laki-laki itu pun memberitahu mimpinya kepada Ibnu Abbas رضي الله عنه. Ibnu Abbas رضي الله عنه langsung memindahkan makamnya setelah ia mendapati genangan air di makam Thalhah رضي الله عنه. Ibnu Abbas رضي الله عنه mendapati jasad Thalhah رضي الله عنه masih seperti saat ia meninggal.

10. SA'ID BIN ZAID رضي الله عنه

Nama lengkapnya Sa'id bin Zaid ibn Amr ibn Nufail Al-Qurasyi Al-Adawi, biasa dipanggil Abu A'war. Ia dilahirkan di Makkah tahun 22 sebelum hijrah. Ia adalah sosok sahabat yang terkenal memiliki gagasan-gagasan yang cemerlang, pemberani, tubuhnya tinggi, dan rambutnya lebat.

Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam dan salah satu di antara sepuluh orang yang diberitakan Nabi ﷺ masuk surga. Ia menikah dengan Fatimah binti Al-Khathab رضي الله عنها, saudara perempuan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه. Umar رضي الله عنه juga menikah dengan Atikah, saudara perempuan Sa'id ibn Zaid رضي الله عنه.

Sa'id رضي الله عنه adalah faktor yang menyebabkan Umar رضي الله عنه tertarik masuk Islam. Suatu hari, Umar dan isterinya bertamu ke rumah Fatimah, isteri Sa'id ibn Zaid. Saat itu di rumah Fatimah ada Khabab ibn Art. Mereka sedang mempelajari Al-Qur'an bersama-sama. Ketika mereka memberikan mushaf Al-Qur'an kepada Umar رضي الله عنه —setelah Umar bersuci—, Umar رضي الله عنه membaca mushaf tersebut. Setelah itu, Umar رضي الله عنه pergi menemui Nabi ﷺ dan mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Beliau.

Sebelum perang Badar, Rasulullah ﷺ mendelegasikannya untuk mengurusi sebuah misi penting ke luar kota Madinah, sehingga ia tidak ikut dalam perang tersebut. Karenanya, Rasulullah ﷺ tetap memberinya bagian dari hasil rampasan perang Badar. Pasca perang Badar, ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Ia ikut dalam perang Yarmuk, pengepungan kota Damaskus dan pembebasannya.

Abu Ubaydah رضي الله عنه pernah mengangkatnya sebagai komandan perang di kota Damaskus.

Ia meriwayatkan 48 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang mati terbunuh karena membela hartanya, maka ia tergolong mati syahid. Siapa yang mati karena membela agamanya, maka ia tergolong mati syahid. Siapa yang mati karena membela kehormatannya, maka ia tergolong mati syahid. Dan siapa yang mati karena membela keluarganya, maka ia tergolong mati syahid".* (HR. At-Tirmidzi)[13]

Ia meninggal di Al-Aqiq, daerah dekat kota Madinah, tahun 51 H, dan jasadnya dimakamkan di kota Madinah.

[13] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan sahih.

TOKOH-TOKOH TERKEMUKA PEMIMPIN KAUM ANSHAR

Setelah tercapai *Bai'at 'Aqabah* II, Rasulullah ﷺ meminta kepada kaum Anshar untuk memilih 12 orang di antara mereka sebagai pemimpin kaum mereka. Kedua belas orang inilah yang akan bertanggung jawab untuk merealisasikan butir-butir yang tertera dalam bai'at tersebut. Saat itu Rasulullah ﷺ mengatakan kepada mereka, "*Pilihlah 12 orang di antara kalian untuk menjadi pemimpin bagi kaumnya.*" Pada momentum itu juga terpilih 12 orang pemimpin, 9 orang dari suku Khazraj dan 3 orang dari suku Al-Aus. Berikut penulis sajikan otobiografi 6 orang di antara mereka:

1. ABDULLAH BIN RAWAHAH

Nama lengkapnya Abdullah bin Rawahah bin Tsa'labah Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Muhammad. Ia adalah paman sahabat besar Nu'man bin Basyir.

Setelah tercapai Bai'at Aqabah II, ia berdiri dan menyampaikan kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, ajukanlah syarat yang kamu kehendaki untuk Tuhanmu dan untuk dirimu!"

Saat Nabi ﷺ hijrah ke Madinah, ia adalah orang yang mula-mula menyambut kedatangan Beliau. Ia menuntun kendaraan Beliau dan berkata, "Kemarilah, wahai Rasulullah, Anda akan mendapat penghormatan dan perlindungan."

Dalam perang Badar, ia menantang orang-orang Quraisy bertarung dengan senjata pedang (anggar). Saat itu ia keluar bersama dua orang

Anshar. Tetapi orang-orang Quraisy menolak tantangannya. Orang-orang Quraisy meminta kepada Nabi untuk mengutus petarung yang sepadan dengan mereka.

Asir bin Zaram, seorang warga Yahudi, pernah mengorganisir beberapa kabilah untuk melawan Rasulullah ﷺ. Kemudian Beliau mengutus Ibnu Rawahah ﷺ bersama beberapa orang pasukan berkuda untuk menumpas Asir bin Zaram. Mereka berhasil menumpas pasukan Asir dan membunuhnya. Kemudian mereka kembali dan melapor kepada Rasulullah ﷺ. Beliau mengatakan kepada mereka, *"Allah telah menyelamatkan kalian dari kaum yang berlaku zalim."*

Suatu hari, Nabi ﷺ melintas di depan majlis Abdullah bin Ubay, pemimpin orang-orang munafik. Beliau duduk di majlis tersebut dan membaca Al-Qur'an. Ibnu Ubay mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Hei, lebih baik kamu tinggal di rumahmu saja daripada kamu membaca Al-Qur'an di sini. Jika ada orang yang datang kepadamu, maka sampaikanlah Al-Qur'an itu kepada mereka, tapi kalau tidak ada orang yang datang kepadamu, maka janganlah kamu mendatangi majlisnya dengan apa-apa yang tidak disukainya dari kamu." Mendengar ucapan Ibnu Ubay ini, Ibnu Rahawah ﷺ bangkit sambil menghunus pedangnya dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya apa yang Anda katakan adalah kebenaran yang tidak ada kebatilan yang datang dari arah depan dan belakangnya. Demi Allah, sesungguhnya apa yang Anda bacakan tadi adalah sesuatu yang paling aku sukai. Maka, datanglah Anda ke majlis dan rumah kami, karena bacaan Al-Qur'an itu sesuatu yang paling kami sukai."

Dalam *Umrah Al-Qadha'*, Ibnu Rawahah menuntun kendaraan Rasulullah ﷺ sambil bersya'ir:

Biarkanlah orang-orang kafir! Sebab, segala kebaikan ada pada Rasulullah.
Kami mencegah kalian untuk menakwilkannya (Al-Qur'an),
sebagaimana kami mencegah kalian untuk mereduksi maknanya.

Umar bin Al-Khathab ﷺ khawatir kalau-kalau ucapan Ibnu Rawahah ﷺ ini mendorong orang-orang kafir untuk memaklumkan perang. Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Umar ﷺ, "Aku juga mendengar ucapannya, wahai Umar." Kemudian Beliau menyuruh Umar untuk

mengucapkan kalimat "*La ilaha illa Allah, shadaqa wa'dah wa nashara 'abdah wa hazama al-ahzaba wahadah.*"

Ibnu Rawahah ﵁ ikut dalam perang Badar, perang Uhud, perjanjian Al-Hudaibiyah, dan Umrah Al-Qadha'. Ia pernah ditugaskan Nabi ﷺ untuk menggantikan Beliau di Madinah, karena Beliau pergi ke luar kota Madinah dalam rangka untuk berperang.

Ibnu Rawahah ﵁ memiliki seorang budak perempuan hitam. Suatu hari, ia memarahinya dan menempeleng wajahnya. Karena cemas, ia melapor kepada Nabi ﷺ. Nabi ﷺ menanyakan tentang budak tersebut. Ibnu Rawahah ﵁ menjawab, "Budak itu suka berpuasa, shalat, dan berwudhu' dengan baik. Dia juga bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Anda adalah utusan-Nya." "Kalau begitu dia adalah seorang mukminah," kata Nabi ﷺ. Ibnu Rawahah ﵁ berkata, "Demi dzat yang mengutusmu menjadi Nabi ﷺ, aku akan memerdekakan dan mengawini dia." Ibnu Rawahah ﵁ pun menepati sumpahnya dan mengawini budak tersebut setelah memerdekakannya. Setelah itu, orang-orang musyrik mengejeknya sambil berkata, "Ibnu Rawahah menikahi seorang budak, padahal mereka (para budak) mau dinikahi hanya karena mereka ingin memperoleh keturunan yang baik." Lalu turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu.*" **(Al-Baqarah: 221)**

Ia pernah datang untuk bertemu dengan Nabi ﷺ dan Beliau sedang berceramah di atas mimbar. Beliau mengatakan kepada para hadirin, "Duduklah kalian!" Ibnu Rawahah ﵁ pun duduk di luar masjid sampai ceramah Beliau selesai. Tidak lama kemudian, kabar ini sampai ke telinga Nabi ﷺ, lalu Beliau mengatakan kepada Ibnu Rawahah ﵁, "*Semoga Allah menambah kesungguhanmu untuk mentaati Allah dan mentaati Rasul-Nya.*"

Nabi ﷺ pernah menugasinya sebagai salah satu komandan dalam perang Mu'tah. Nabi ﷺ mendokan agar mereka pulang dari medan tempur dengan selamat. Ibnu Rawahah ﵁ pamit kepada Nabi sambil berkata, "Wahai Rasulullah, suruhlah aku dengan sesuatu yang dapat aku hafalkan!" Beliau mengatakan, "*Besok, kamu akan mendatangi wilayah yang penduduknya sedikit yang bersujud. Setelah kamu datang, mayoritas penduduknya akan bersujud.*" Beliau juga berpesan, "*Berdzikirlah kamu*

mengingat Allah, karena dzikir akan menjadi penolong atas apa yang kamu mohon."

Tatkala pasukan kaum muslimin berhadapan dengan pasukan Romawi, ia berdiri di hadapan para pasukan dan berkata, "Wahai pasukan kaum muslimin, demi Allah, kita berperang melawan mereka dengan jumlah pasukan dan persenjataan yang sangat minim; kita tidak berperang kecuali untuk menegakkan agama yang Allah telah memuliakan kita dengannya. Berangkatlah kalian! Sebab hal itu termasuk salah satu di antara dua kebaikan, perang melawan mereka atau gugur sebagai pahlawan syahid."

Setelah dua panglima perang sebelumnya gugur di medan perang, Zaid ﷺ dan Ja'far ﷺ, ia menerima panji—setelah sebelumya ragu—dan melantunkan sya'ir:

Aku telah bersumpah, wahai jiwaku, kamu maju ke medan tempur atau kamu tidak menyukainya.
Jika kuhimpun semua prajurit dan mereka semua lari dari medan tempur, maka aku tidak melihatmu tidak menginginkan surga.
Sudah lama kamu tidak tenteram dan kamu tidak apa-apa melainkan berasal dari setetes air mani yang hina.

Ibnu Rawahah akhirnya tampil sebagai panglima perang dan menyerang pasukan Romawi. Pada akhirnya ia pun gugur di medan perang sebagai pahlawan syahid. Ketika perang berkecamuk, ia selalu melantunkan sya'ir:

Hai jiwaku, mana yang kamu pilih mati syahid atau mati biasa?
Telaga kematian telah berada di hadapanmu.
Jika kamu lakukan seperti apa yang mereka berdua lakukan (Zaid dan Ja'far) berarti kamu telah memperoleh petunjuk dan yang kamu cita-citakan selama ini akan tercapai.

Di antara hadits yang diriwayatkannya, ia berkata, "*Nabi melarang seseorang mendatangi keluarganya di malam hari.*"

Ia gugur sebagai pahlawan syahid tahun 8 H.

2. SA’AD BIN UBADAH

Nama lengkapnya Sa’ad bin Ubadah bin Dulaim bin Haritsah Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Tsabit. Di era jahiliyah, ia digelari *Al-Kamil*, karena pengetahuannya yang sempurna dalam bidang tulis menulis, kepandaiannya dalam berenang dan memanah.

Ia termasuk salah satu amir (pemimpin) terpandang di masa jahiliyah dan salah satu di antara 12 pemimpin Anshar yang terpilih dalam Bai’at Aqabah II. Ia adalah pemimpin Bani Sa’adah dan pembawa panji mereka dalam setiap peperangan.

Setelah selesai prosesi bai’at secara rahasia dan orang-orang Anshar sudah bersiap-siap untuk pulang ke Madinah, tiba-tiba orang-orang kafir Quraisy mengetahui tentang prosesi pembai’atan mereka kepada Rasulullah ﷺ. Mereka mengusir rombongan kaum Anshar dan menangkap Sa’ad bin Ubadah ؓ. Mereka mengikat tangan sampai lehernya dengan tali kekang kendaraannya, kemudian mereka menyeretnya sampai memasuki kota Makkah.

Pada masa jahiliyah, nenek moyangnya memiliki sebuah benteng. Di benteng itu diserukan, “Siapa yang menginginkan minyak lemak dan daging, hendaklah ia datang ke benteng Dulaim bin Haritsah.”

Setiap hari, ia selalu membawa sebuah mangkok besar kepada Nabi yang berisi Tsarid dan daging. Ia berkeliling bersama Nabi ﷺ ke rumah isteri-isteri Beliau.

Rasulullah ﷺ pernah mendo’akannya dan berkata, “*Ya Allah, berikanlah shalawat dan rahmat-Mu kepada keluarga Sa’ad bin Ubadah.”* (HR. Abu Daud dan Ahmad)

Ia pernah menemui Nabi ﷺ dan bertanya, “Sesungguhnya ibuku telah meninggal dan ia punya nazar yang belum sempat ditunaikannya, apakah ibuku mendapat pahala kalau aku memerdekakan budak atas namanya?” Beliau menjawab, *“Merdekakanlah atas nama ibumu!”* (HR. An-Nasa’i dan Ahmad)

Sa’ad ؓ adalah orang yang terkenal pencemburu, sampai-sampai Nabi pernah berkata tentangnya, “*Dia adalah pencemburu. Aku lebih pencemburu dari dia dan Allah lebih pencemburu dari aku.”* (HR. Muslim)

Biasanya satu rumah Anshar didatangi satu, dua, atau tiga orang muhajirin, tapi rumah Sa'ad ﷺ didatangi 80 orang muhajirin dan ia menjamu mereka semua.

Sa'ad رضي الله عنه tidak hanya memperjuangkan Islam dengan harta kekayaannya, tapi ia juga berjuang dengan kekuatan dan kepandaiannya. Ia terkenal sebagai seorang pemanah ulung. Dalam setiap perang bersama Rasulullah ﷺ, ia selalu membai'at Beliau bahwa ia akan berjuang sampai titik darah penghabisan.

Pada saat pembebasan kota Makkah (*Fath Makkah*), Rasulullah ﷺ menugasinya sebagai komandan pasukan garis depan.

Ia termasuk orang yang dicalonkan sebagai khalifah dari kalangan Anshar pasca wafatnya Nabi. Tatkala Abu Bakar رضي الله عنه, Umar رضي الله عنه, dan Abu Ubaydah رضي الله عنه hadir di Saqifah Bani Sa'adah, orang-orang Anshar membai'at Abu Bakar رضي الله عنه sebagai khalifah. Saat itu bersama mereka Sa'ad bin Ubadah رضي الله عنه yang sedang sakit.

Ia meriwayatkan 21 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi bersabda, "*Tidak satupun di antara sepuluh orang amir (penguasa), melainkan ia akan menjumpai Allah dalam keadaan terbelenggu pada hari kiamat kelak. Dia tidak dibebaskan dari belenggu itu kecuali dengan keadilan.*" (HR. Ahmad)

Ia meninggal di Syam tahun 15 H.

3. UBADAH BIN SHAMIT رضي الله عنه

Nama lengkapnya Ubadah bin Shamit bin Qais Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Walid. Ia berwajah tampan dan berpostur tubuh tinggi dan besar.

Ia termasuk salah satu di antara 70 orang yang ikut dalam Bai'at Aqabah II dan salah satu di antara 12 pemimpin yang terpilih saat itu.

Isterinya adalah seorang sahabat besar, Ummu Haram binti Malhan. Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Murtsid Al-Ghanawi.

Keluarga Ubadah pernah terikat sebuah perjanjian yang sudah lama dengan kaum Yahudi Bani Qainuqa'. Orang-orang Yahudi berupaya mengobarkan fitnah setelah Nabi hijrah ke Madinah. Ubadah memenuhi perjanjian itu kepada mereka seraya mengatakan, "Aku hanya mengambil Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman menjadi penolongku."

Lalu turunlah firman Allah, "*Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang.*" **(Al-Maidah: 56)**

Ia termasuk salah satu di antara 5 orang Anshar yang hafal Al-Qur'an pada masa Nabi ﷺ. Ia pernah bersumpah tidak akan menjadi amir (pemimpin) atas dua orang untuk selama-lamanya.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah menugaskannya sebagai guru untuk mengajarkan agama kepada penduduk Syam bersama Abu Darda' رضي الله عنه dan Mu'adz ibn Jabal رضي الله عنه.

Ia ikut dalam pembebasan wilayah Mesir dan punya peran yang sangat signifikan dalam pembebasan wilayah ini.

Ia menentang keras politik pemerintahan Mu'awiyah saat Mu'awiyah menjadi gubernur di Syam, sampai-sampai Mu'awiyah pernah mengatakan kepadanya, "Demi Allah, aku tidak akan membiarkanmu berkuasa atas satu wilayahpun untuk selama-lamanya." Lalu Umar رضي الله عنه melayangkan sepucuk surat kepada Mu'awiyah. Dalam surat itu, Umar رضي الله عنه mengatakan, "Tiada ada kekuasaanmu atas Ubadah bin Shamit."

Ia adalah orang pertama yang menjabat sebagai hakim di Palestina pada masa pemerintahan Mu'awiyah ibn Abi Sufyan رضي الله عنه.

Ia meriwayatkan 181 hadits dari Nabi. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Tiada sah shalat kecuali bagi siapa yang membaca Al-Fatihah.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal di Ramallah, Palestina, tahun 24 H.

4. USAID BIN HUDHAIR

Nama lengkapnya Usaid bin Hudhair bin Sammak bin Utaik Al-Ausi. Ayahnya, Hudhair Al-Kata'ib, adalah pemimpin kabilah Aus, seorang bangsawan Arab, dan termasuk pejuang tangguh mereka.

Usaid رضي الله عنه mewarisi kedudukan, keberanian, dan kedermawan dari ayahnya. Ia masuk Islam di tangan duta besar Islam, Mush'ab bin Umair رضي الله عنه. Ia pernah bermufakat dengan Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه untuk menemui Mush'ab رضي الله عنه dengan maksud untuk mengenal lebih dekat tentang dakwah yang dibawa Mush'ab رضي الله عنه. Setelah mendengar penjelasan Mush'ab رضي الله عنه tentang Islam, ia langsung mengikrarkan diri masuk Islam.

Ia juga menjadi faktor penyebab masuk Islamnya Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه setelah ia mengajaknya untuk menemui Mush'ab رضي الله عنه dan mendengar penjelasan Mush'ab رضي الله عنه tentang agama Islam.

Dalam perang Uhud, ia terkena 7 luka dan ia tetap bersama Rasulullah di saat pasukan musuh mengetahui posisi Beliau.

Pada waktu Abdullah bin Ubay bin Salul mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Seandainya kami pulang ke Madinah, niscaya orang yang paling mulia akan terusir darinya menjadi orang yang paling hina dina." Yang dimaksud oleh Abdullah bin Ubay adalah Nabi ﷺ. Mendengar hal itu, Usaid رضي الله عنه mengatakan kepada Nabi, "Demi Allah, Anda-lah wahai Rasulullah ﷺ yang akan mengusir mereka dari Madinah. Demi Allah, dialah (Abdullah bin Ubay) orang yang paling hina dan Anda-lah orang yang paling mulia." Selanjutnya Usaid رضي الله عنه mengatakan, "Wahai Rasulullah, kasihanilah dia! Demi Allah, Allah telah mengutus Anda kepada kami dan sebelum Anda datang ke Madinah kaumnya Abdullah bin Ubay telah berencana untuk menobatkannya menjadi raja di Madinah. Menurut anggapan dia, Islam telah merampas kerajaannya."

Pada peristiwa Tsaqifah, ia mengajak orang-orang Anshar untuk memilih khalifah dari kalangan Muhajirin.

Ia memiliki suara yang sangat bagus dalam membaca Al-Qur'an, sampai-sampai Nabi ﷺ memberitahu bahwa suatu malam para Malaikat mendekati Usaid رضي الله عنه untuk mendengarkan bacaannya.

Tentang Usaid, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Sebaik-baik orang laki-laki adalah Usaid bin Hudhair.*"

Ia meriwayatkan, bahwa seorang laki-laki Anshar pernah mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah, tidakkah Anda menugaskanku sebagaimana Anda menugaskan si Fulan?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya kalian akan menghadapi pemimpin yang mementingkan dirinya sendiri (keadaan yang tidak disukai); maka hendaklah kalian bersabar sampai kalian menjumpaiku di al-haudh (sorga).*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Ia meninggal di Madinah tahun 20 H dan jasadnya diusung oleh Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه dan dimakamkan di Baqi'.

5. SA'AD BIN RABI'

Nama lengkapnya Sa'ad bin Rabi' bin Amr bin Abi Zuhair. Ia termasuk salah satu di antara 12 pemimpin Anshar yang terpilih dalam Bai'at Aqabah II. Ia ikut dalam Bai'at Aqabah II, perang Badar, dan perang Uhud.

Nabi ﷺ mempersaudarakannya dengan Abdurrahman bin Auf رضي الله عنه. Sa'ad رضي الله عنه mengatakan kepada Abdurrahman, "Aku adalah orang terkaya di Madinah. Kalau Anda mau silahkan ambil separoh dari hartaku. Aku juga punya dua orang isteri. Silahkan Anda pilih mana yang Anda sukai, aku akan menceraikannya, setelah itu silahkan Anda kawini dia." Abdurrahman menjawab, "Semoga Allah memberkahi harta dan keluarga Anda. Tolong tunjuki saja aku pasar!"

Pada perang Uhud, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada para sahabat, "Siapakah di antara kalian yang bersedia mencari berita untukku tentang keadaan Sa'ad bin Rabi'? Apakah ia masih hidup atau sudah gugur?" Salah seorang di antara sahabat—Muhammad bin Maslamah رضي الله عنه atau Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه—menjawab, "Saya sanggup mencari beritanya untukmu, wahai Rasulullah." Ia pun pergi dan mengitari para prajurit yang gugur sambil memanggil berkali-kali, "Hai Sa'ad bin Rabi'!" "Apa keperluanmu? Mengapa Anda memanggil-manggil namaku?" tanya Sa'ad bin Rabi' رضي الله عنه. Ia menjawab, "Aku diutus oleh Rasulullah ﷺ untuk menyampaikan kepada Beliau tentang kondisimu saat ini." Sa'ad رضي الله عنه berkata, "Pergilah Anda untuk menemui Rasulullah! Sampaikan salamku kepada Beliau dan kabari Beliau bahwa aku terkena 12 luka tusukan. Aku telah berhasil membunuh orang yang menikamku! Sampaikan kepada pasukan kaum muslimin bahwa Allah tidak akan memaafkan kalian jika kalian membiarkan Nabi dibunuh sementara kalian masih bernafas!"

Ia meninggal akibat luka yang dideritanya dalam perang Uhud tahun 3 H.

6. ABDULLAH BIN HARAM

Nama lengkapnya Abdullah bin Haram bin Tsa'labah Al-Anshari Al-Kahzraji, biasa dipanggil Abu Jabir.

Ia termasuk salah satu di antara 70 orang Anshar yang membai'at Rasulullah dalam Bai'at Aqabah II dan termasuk salah satu di antara 12

pemimpin Anshar yang terpilih dalam peristiwa pemba'itan tersebut.

Ia mengikuti perang Badar dan berperang melawan musuh bak seorang pahlawan agung.

Sebelum maju ke medan tempur dalam perang Uhud tahun 3 H, ia mengatakan, "Aku tidak melihat diriku kecuali gugur dalam peperangan ini, bahkan aku berharap mudah-mudahan aku orang pertama yang gugur sebagai syahid dari barisan pasukam kaum muslimin."

Ia gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Uhud. Ketika Rasulullah ﷺ melihat anaknya, Jabir bin Abdullah ﷺ dan keluarganya menangisi jenazah Abdullah bin Haram ﷺ, Beliau mengatakan kepada mereka, "*Kalian menangis atau tidak menangisinya, sesungguhnya malaikat tetap saja menaunginya dengan sayapnya.*"

Suatu hari, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada putranya, Jabir, "Wahai Jabir, Allah sama sekali tidak pernah berbicara dengan seorang hamba kecuali dari balik *hijab* (tabir), dan Allah telah berbicara dengan ayahmu secara langsung (berhadapan). Kemudian Beliau menceritakan kepada Jabir ﷺ tentang cita-cita ayahnya yang memohon agar ia hidup kembali agar ia dapat berperang di jalan Allah. Ia menyampaikan kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepada orang yang masih berada di belakangku (yang masih hidup) kenikmatan yang telah Engkau anugerahkan kepada kami." Lalu turunlah firman Allah ﷻ, "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*" **(Ali Imran: 169-170)**

Rasulullah ﷺ menyuruh para sahabat untuk mengubur jasadnya bersama jasad Amr bin Jumuh ﷺ dalam satu makam karena semasa hidup mereka berdua saling mencintai.

TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KALANGAN SYUHADA

1. HAMZAH BIN ABDUL MUTHALIB

Nama lengkapnya Hamzah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abd Manaf Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Imarah dan digelari *Sayyid Asy-Syuhada'* (penghulu para syuhada). Ia juga digelari sebagai *Asadullah* (singa Allah) dan *Asad Ar-Rasul* (singa Rasulullah)

Ia dilahirkan di Makkah dua tahun sebelum kelahiran Rasulullah ﷺ. Ia adalah paman Nabi ﷺ sekaligus saudara Beliau sepersusuan. Ibunya, Hamah, adalah putri bibi Aminah, ibunda Rasulullah ﷺ.

Ia adalah pemuda Quraisy yang paling mulia dan paling kuat kesadarannya akan harga diri. Ia juga seorang pemanah ulung, cerdas, dan akhlaknya mulia.

Ia termasuk orang yang melamar Khadijah ﵂ dari ayahnya untuk Rasulullah ﷺ sebelum beliau diangkat menjadi Nabi.

Hamzah ﵁ pernah menjumpai Abu Jahal mencela Nabi dan ia langsung memukul Abu Jahal sambil mengatakan, "Anda berani menghina Beliau sedang aku mengikuti agamanya dan kuucapkan apa yang dikatakannya." Kemudian ia membawa Abu Jahal dan menyerahkannya di hadapan Nabi.

Ia keluar dari Darul Arqam saat kaum muslimin telah menampakkan agama mereka secara terang-terangan sebagai salah satu pemimpin di antara dua barisan kaum muslimin untuk melaksanakan tawaf di Ka'bah dan Umar bin Al-Khathab ﵁ bertindak sebagai pemimpin barisan yang lain.

Rasulullah mempersaudarakannya dengan Zaid bin Haritsah رضي الله عنه. Ia menikah dengan Salma binti Umais, saudara perempuan sahabat besar, Asma' binti Umais رضي الله عنها. Dari hasil perkawinannya dengan Asma رضي الله عنها, ia dikaruniai seorang putri yang bernama Imarah.

Rasulullah ﷺ menugasinya sebagai orang pertama yang membawa panji dalam Islam. Beliau menunjuknya sebagai komandan 30 pasukan berkuda dari kalangan muhajirin dalam perang Saiful Bahar. Dalam setiap pertempuran, biasanya ia meletakkan bulu halus di dadanya.

Dalam perang Badar, ia berperang dengan bersenjatakan dua pedang. Dalam perang ini, ia berhasil membunuh Syaibah bin Rubai'ah, pahlawan tentara kafir Quraisy, Thuma'ah bin 'Ady, dan lainnya.

Tentang Hamzah رضي الله عنه, Umayyah bin Khalaf mengatakan, "Itulah yang dilakukan Hamzah terhadap kita."

Ia meriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa Beliau pernah bersabda, "*Hendaklah kalian selalu bermunajat dengan do'a ini, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang paling agung dan dengan ridha-Mu yang paling besar, karena nama ini adalah salah satu di antara asma' Allah."* (HR. Ath-Thabarani)

Hamzah رضي الله عنه gugur sebagai syahid karena tikaman tombak Wahsy bin Harb, budak milik Jubair bin Muth'im. Lalu Hindun binti Utbah, isteri Abu Sufyan bin Harb, membedah perut Hamzah dan mengunyah hatinya. Tidak hanya sampai di situ, tentara orang-orang musyrik juga memotong hidung dan kedua telinga Hamzah, lalu mencincang jasadnya. Rasulullah ﷺ sangat bersedih atas kejadian ini. Saat itu Beliau mengatakan, "*Tidak akan ada lagi orang yang mengalami sepertimu, wahai Hamzah. Aku belum pernah mengalami kondisi sesedih ini. Jibril datang dan memberitahu bahwa nama Hamzah رضي الله عنه termaktub di penghuni langit yang tujuh dengan nama Hamzah bin Abdul Muthalib, Asad Allah (singa Allah) dan Asad Rasulih (singa Rasul-Nya).*" Selanjutnya Beliau mengatakan, "*Demi Allah, jika suatu hari nanti Allah menganugerahkan kemenangan kepada kita atas mereka, maka kita akan mencincang jasad-jasad mereka, di mana seorang arab pun belum pernah melakukan yang sepertinya.*" Lalu turunlah firman Allah, "*Dan jika kamu memberi balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar,*

sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar." **(An-Nahl: 126)**

Rasulullah ﷺ menshalati jenazah Hamzah sebanyak 72 kali, karena sewaktu Beliau menshalati para syuhada' Uhud, Beliau menyuruh meletakkan jenazah seorang syahid di samping jenazah Hamzah ؓ, lalu keduanya dishalati. Kemudian jenazah yang disamping Hamzah ؓ dipindah dan diganti dengan jenazah syahid yang lain sementara jenazah Hamzah ؓ tidak dipindah. (HR. Ath-Thabarani)

2. MUSH'AB BIN UMAIR

Nama lengkapnya Mush'ab bin Umair bin Hasyim bin Abdul Manaf Al-Abdari Al-Qurasyi. Ia digelari dengan *Safir Al-Islam* (duta besar Islam), Mush'ab *Al-Khair* (orang baik), dan Mush'ab *Al-Qari'* (penghafal Al-Qur'an)

Ia adalah sosok sahabat yang terkenal pemberani. Ia lahir di tengah-tengah keluarga yang kaya raya dan bergelimang harta. Ibunya, Khannas binti Malik adalah seorang wanita Quraisy yang memiliki kekayaan yang berlimpah. Ia juga termasuk pemuda Makkah yang paling berwibawa, paling tampan, paling lembut, paling teguh pendiriannya, dan paling harum aroma parfumnya.

Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam. Ibunya menangis agar Mush'ab ؓ merasa iba dan mau murtad dari agama Islam, tapi ia menolak.

Rasulullah ﷺ memuji Mush'ab ؓ di saat orang-orang Islam bersedih melihat kondisi Mush'ab ؓ yang berubah menjadi miskin, mengenakan pakaian yang compang-camping, dan makan seadanya.

Ia adalah duta besar Islam pertama dalam Islam. Rasulullah pernah mengutusnya bersama 12 orang laki-laki dari Yatsrib (Madinah) yang telah masuk Islam pada Bai'at 'Aqabah I dalam rangka untuk mengajarkan Islam kepada penduduk Madinah.

Tercatat banyak orang yang masuk Islam melalui tangan Mush'ab. Di antaranya Usaid bin Hudhair ؓ, Sa'ad bin Mu'adz ؓ; keduanya adalah pemimpin kabilah mereka. Setelah bermukim selama enam bulan di Madinah, ia kembali ke Makkah bersama 72 orang penduduk Madinah yang telah masuk Islam.

Ia adalah orang pertama yang mendirikan shalat jum'at dalam Islam. Ia meninggalkan kota Madinah dan di kota itu tidak ada satu rumah melainkan di dalamnya telah disebut nama Allah (dzikir) dan nama Rasul-Nya. Kaum muslimin menggelarinya dengan Mush'ab *Al-Khair* (orang baik) dan Rasulullah ﷺ juga pernah mendo'akannya.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه. Ia adalah pembawa panji Nabi ﷺ dalam perang Badar dan perang Uhud.

Dalam perang Uhud, Ibnu Qumai'ah memotong tangan kanan Mush'ab رضي الله عنه, lalu Mush'ab رضي الله عنه membawa panji dengan tangan kirinya. Kemudian Ibnu Qumai'ah memotong tangan kirinya, lalu kedua lengan atasnya menarik panji dan meletakkannya di dadanya. Kemudian Ibnu Qumai'ah menembak dada Mush'ab رضي الله عنه dengan anak panah dan Mush'ab رضي الله عنه pun gugur sebagai pahlawan syahid.

Ia sangat mirip dengan Rasulullah ﷺ, sampai-sampai Ibnu Qumai'ah mengira bahwa dia telah berhasil membunuh Rasulullah ﷺ dan memaklumkannya kepada orang lain.

Setelah Mush'ab رضي الله عنه gugur, para sahabat tidak mendapati harta miliknya kecuali sehelai kain yang jika kepalanya ditutup, maka kakinya terbuka; dan jika kakinya ditutup, maka kepalanya terbuka. Rasulullah ﷺ lalu menyuruh para sahabat untuk menutup kepala Mush'ab رضي الله عنه dengan kain tersebut dan menyuruh untuk menutup kakinya dengan daun.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ayat berikut turun berkaitan dengannya. Allah ﷻ berfirman, *"Di antara orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah."* **(Al-Ahzab: 23)**

Ia meninggal sebagai pahlawan syahid tahun 3 H dalam usia 40-an tahun.

3. ZAID BIN HARITSAH

Nama lengkapnya Zaid bin Haritsah bin Syarahil Al-Kilabi. Pada waktu Bani Mi'an menyerang kabilahnya, ia masih kecil. Mereka menawan Zaid dan menjualnya di Makkah kepada Hakim bin Hizam. Hakim lalu memberikannya kepada bibinya, Khadijah binti Khuwailid رضي الله عنها. Kemudian Khadijah رضي الله عنها memberikannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu Beliau memerdekakannya.

Ia berpostur tubuh pendek, warna kulitnya coklat, dan hidungnya pesek. Ayahnya, Haritsah, pernah mencarinya hingga akhirnya ia menemukannya di Makkah. Kemudian ayahnya menyuruhnya memilih antara ikut bersamanya atau tetap tinggal di Makkah. Zaid ﵁ memutuskan untuk tetap tinggal di Makkah dan hidup bersama Rasulullah ﷺ. Pada waktu itu, Nabi ﷺ belum menerima wahyu. Nabi ﷺ sangat gembira atas keputusan Zaid ﵁. Saking gembiranya, Beliau menyerukan di Makkah, "Hai penduduk Makkah, saksikanlah bahwa Zaid ﵁ adalah anakku. Ia berhak mewarisiku dan aku berhak mewarisinya." Setelah itu, ia dipanggil dengan nama Zaid bin Muhammad.

Ia adalah orang yang berada di urutan kedua yang mula-mula masuk Islam sesudah Khadijah binti Khuwailid ﵂, isteri Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ menikahkan Zaid ﵁ dengan putri paman Beliau, Zainab binti Jahsyin. Akan tetapi, ikatan perkawinan mereka tidak berlangsung lama. Mereka akhirnya memilih bercerai. Kemudian Rasulullah ﷺ menikahi Zainab binti Jahsyin ﵂ berdasarkan wahyu dari Allah. Orang-orang munafik di Madinah mengejek Beliau sambil mengatakan, "Bagaimana bisa orang ini menikahi isteri anaknya sendiri." Lalu turunlah firman Allah, "*Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah (utusan Allah)....*" **(HR. Al-Ahzab: 40)**

Kemudian Zaid ﵁ menikah dengan Barkah, biasa dipanggil Ummu Aiman ﵂. Ummu Aiman ﵂ adalah salah satu di antara wanita yang menyusui anak-anak Rasulullah ﷺ. Dari hasil perkawinan ini, ia dikarunia seorang anak yang bernama Usamah.

Ia meriwayatkan 4 hadits dari Nabi ﷺ. Tentang Zaid ﵁, Aisyah ﵂ berkata, "Rasulullah tidak pernah mengutusnya ke medan perang, melainkan Beliau mengangkatnya sebagai panglimanya." Peperangan terakhir yang diikutinya adalah perang Mu'tah. Ia gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang ini tahun 8 H. Menyusul kemudian Ja'far bin Abi Thalib ﵁ dan Abdullah bin Rawahah ﵁; keduanya menjabat sebagai panglima perang sepeninggal Zaid ﵁."

4. JA'FAR BIN ABI THALIB

Nama lengkapnya Ja'far bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim,

biasa dipanggil *Abu Al-Masakin* (bapaknya orang-orang miskin) dan digelari *Dzu Al-Janahain* (pemilik dua sayap) dan *Ja'far Ath-Thayyar* (orang yang dapat terbang). Ibunya adalah Fatimah binti Asad. Ia adalah putra paman Nabi ﷺ, Abu Thalib. Isterinya adalah Asma' binti Umais ؓ. Putranya adalah Abdullah, Muhammad, dan Aun.

Ia lebih tua 20 tahun dari adiknya, Ali bin Abi Thalib ؓ. Ia adalah orang yang paling mirip dengan Nabi ﷺ dan termasuk orang yang mula-mula masuk Islam.

Ia ikut berhijrah ke Habasyah (Ethiopia), gelombang pertama dan kedua.

Di Habasyah, ia pernah berbicara atas nama kaum muslimin yang berhijrah ke sana di hadapan An-Najasyi, raja Habasyah. Saat itu, An-Najasyi bertanya kepada mereka tentang agama Islam, lalu Ja'far bin Abi Thalib ؓ menjawab, "Wahai raja Habasyah, dahulu kami adalah kaum yang menyembah berhala; memakan bangkai; melakukan kejahatan; memutus hubungan silaturrahim; dan mempergauli tetangga dengan tidak baik. Orang-orang kuat menindas orang-orang lemah di antara kami. Kami tetap dalam kondisi seperti itu sampai Allah mengutus kepada kami seorang Rasul dari golongan kami sendiri. Kami mengetahui betul tentang asal usul nasabnya, kejujuran, amanah, dan kesucian dirinya. Ia mengajak kami untuk mengesakan Allah dan menyembah-Nya dan meninggalkan apa yang kami sembah dan yang disembah oleh nenek moyang kami seperti batu dan berhala. Ia menyuruh kami untuk berkata jujur; menunaikan amanat; menyambung tali silaturrahim; berbuat baik kepada tetangga; dan memelihara kehormatan dan darah. Ia melarang kami berbuat kejahatan; bersumpah palsu; memakan harta anak yatim; dan menuduh berzina wanita-wanita yang menjaga kehormatan dirinya. Ia menyuruh kami untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Ia menyuruh kami untuk menunaikan shalat, mengeluarkan zakat, dan berpuasa. Kami membenarkannya dan beriman kepadanya, lalu kami menyembah Allah Yang Maha Esa dan kami tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Kami mengharamkan apa-apa yang Dia haramkan bagi kami dan menghalalkan apa-apa yang Dia halalkan bagi kami. Karena itu, kaum kami memusuhi, menyiksa, dan mengintimidasi kami agar kami

kembali menyembah berhala, menghalalkan apa-apa yang dahulu kami halalkan dari hal-hal yang keji. Tatkala mereka memaksa kami, bertindak sewenang-wenang, mengintimidasi, dan berupaya memisahkan antara kami dengan kaum kami, maka kami berhijrah (bermigrasi) ke wilayah kekuasan Anda. Kami memilih Anda ketimbang yang lain. Wahai Raja Habasyah, kami senang hidup dengan Anda dan kami berharap Anda tidak memperlakukan kami dengan sewenang-wenang." Selanjutnya Ja'far membaca beberapa ayat pertama dari surat Maryam. Mendengar bacaan Al-Qur'an itu, raja An-Najasyi menangis dan menangis pula para uskup yang berada di sampingnya. Kemudian An-Najasyi mengatakan, "Sesungguhnya ini (ajaran yang dibawa Muhammad) dan apa yang dibawa oleh Nabi Isa ؑ benar-benar bersumber dari satu lentera."

Ia pulang dari Habasyah dan menemui Nabi ﷺ pada waktu perang Khaibar tahun 7 H. Nabi ﷺ mengatakan saat menyambut kedatangan Ja'far ؓ, "*Aku tidak tahu atas apa aku merasa gembira, karena kedatangan Ja'far atau karena kemenangan perang Khaibar.*"

Ja'far ؓ adalah sosok sahabat yang sangat mencintai orang-orang miskin. Ia senang duduk dan mengobrol dengan mereka. Karenanya, Rasulullah ﷺ menjulukinya dengan *Abu Al-Masakin* (bapaknya orang-orang miskin).

Rasulullah ﷺ mengangkatnya sebagai wakil panglima perang dalam perang Mu'tah. Ketika Zaid ؓ gugur di medan perang, Ja'far menganti posisinya sebagai panglima perang. Dalam perang ini, ia terkena 70 luka. Ia membawa panji dengan tangan kanannya, lalu tangan kanannya putus karena sabetan pedang tentara musuh. Lalu ia membawanya dengan tangan kirinya dan tangan kirinya juga mengalami hal yang sama. Kemudian ia membawanya dengan lengannya hingga akhirnya ia gugur sebagai pahlawan syahid.

Ia gugur sebagai syahid pada tahun 8 H. Rasulullah ﷺ menyiarkan berita kematiannya sambil meneteskan air mata.

Tentang Ja'far, Rasulullah ﷺ mengatakan, "Aku masuk ke dalam surga dan kulihat Ja'far terbang bersama para malaikat sedang kedua sayapnya penuh dengan lumuran darah."

Rasulullah ﷺ memberitakan bahwa Allah memberinya ganti dengan dua sayap sehingga ia dapat terbang dengan keduanya di surga. Karenanya, Ja'far رضي الله عنه dijuluki sebagai *Asy-Syahid Ath-Thayyar* (pahlawan syahid yang dapat terbang)

Ketika datang berita tentang kematian Ja'far رضي الله عنه, Rasulullah menemui Asma' binti Umais رضي الله عنها, isteri Ja'far, dan Beliau menyatakan turut berbelasungkawa atas kematian Ja'far رضي الله عنه. Kemudian Beliau menemui Fatimah رضي الله عنها yang saat itu sedang menangis, lalu Beliau mengatakan, "Orang-orang pantas menangis atas kematian orang seperti dia."

Jika Umar رضي الله عنه bertemu dengan Abdullah bin Ja'far رضي الله عنه, ia mengucapkan, "Semoga Allah menganugerahkan keselamatan kepadamu, wahai putra *Dzu Al-Janahain* (pemilik dua sayap)."

5. HUSEIN BIN ALI BIN ABI THALIB

Nama lengkapnya Husein bin Ali bin Abi Thalib, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia lahir di Madinah tahun 4 H. Nabi menamainya Husein dan ia adalah orang pertama yang dinamai dengan Husein. Ia adalah penghulu pemuda penghuni surga.

Husein رضي الله عنه mirip dengan Nabi ﷺ dari dada sampai ujung kaki. Ia dididik di rumah kenabian. Rasulullah ﷺ sering mengajaknya bermain dengan menunggangkannya di atas punggung Beliau, lalu Beliau berjalan di atas kedua kaki dan kedua tangan Beliau.

Ia adalah sosok yang terkenal banyak menunaikan shalat, puasa, haji, sedekah, dan pelbagai amal kebajikan lainnya.

Ia pernah dua puluh lima kali menunaikan ibadah haji dengan berjalan kaki.

Hadits-hadits riwayatnya banyak dihimpun dalam *Kutub As-Sittah* (enam kitab hadits)

Anak-anaknya ialah Ali Al-Akbar, Ali Al-Ashghar, Fatimah, dan Sakinah.

Ia berangkat bersama ayahnya ke Kufah dan ikut bersamanya dalam perang Al-Jamal (perang onta), perang Shiffin, dan perang melawan Khawarij.

Pasca *'Am Al-Jama'ah* (tahun persatuan/rekonsiliasi) (41 H), ia

menetap di Madinah bersama saudaranya, Hasan bin Ali bin Abi Thalib ؓ.

Ia menolak membai'at Yazid bin Mu'awiyah sebagai khalifah sepeninggal ayahnya, Mu'awiyah bin Abi Sufyan ؓ. Ia lalu bersembunyi di Makkah selama beberapa bulan.

Penduduk Irak membai'atnya sebagai khalifah. Setelah memperoleh bai'at, ia berniat memerangi Yazid bin Mu'awiyah. Ia akhirnya keluar untuk menemui Yazid dan bertemu dengan bala tentara Dinasti Umawiyah yang dipimpin oleh Ziyad bin Abih di Karbala. Ketika perang berkecamuk, para pendukung Husein melarikan diri dari medan tempur, sehingga ia terkena tembakan anak panah dan terjatuh dari kuda tunggangannya, lalu dibunuh. Kepalanya dipenggal, lalu dibawa bersama para isteri dan anak-anaknya ke Damaskus. Yazid sangat terpukul atas kejadian yang menimpa Husein ini, karena ia menginstruksikan para prajurit untuk menekan Husein, bukan membunuh dan memeranginya. Kemudian keluarga Husein dipulangkan ke Madinah atas permintaan mereka sendiri. Terdapat perbedaan informasi tentang tempat kuburan kepala Husein. Ada sejarawan yang berpendapat bahwa kepala dan jasadnya dimakamkan di Karbala. Ada yang berpendapat, kepalanya di makamkan di Damaskus atau di tempat lain.

Ia meninggal sebagai syahid di Karbala tahun 61 H.

6. SA'AD BIN MUADZ

Nama lengkapnya Sa'ad bin Mu'adz bin Nu'man bin Imri'ul Qais Al-Ausi Al-Anshari, pemimpin kabilah Aus dan pembawa panji mereka dalam perang Badar. Postur tubuhnya tinggi besar.

Ia masuk Islam di Madinah di tangan duta besar Islam, Mush'ab bin Umair ؓ.

Ketika Rasulullah ﷺ bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam perang Badar, Sa'ad ؓ berbicara atas nama orang-orang Anshar. Kepada Rasulullah ﷺ, Sa'ad ؓ mengatakan, "Wahai Rasulullah, kami telah beriman kepadamu dan membenarkan kenabianmu. Kami juga menjadi saksi bahwa apa yang Anda bawa adalah kebenaran. Atas dasar itu, kami telah menyatakan janji setia kepada Anda. Jalankanlah apa yang Anda kehendaki, wahai Rasulullah, kami akan tetap bersama Anda. Demi dzat yang mengutus Anda dengan kebenaran, seandainya Anda mengarungi lautan dan Anda

terjun ke dalamnya, niscaya kami akan terjun bersama Anda dan tidak seorang pun di antara kami yang akan mundur. Kami tidak akan benci bila Anda menghadapkan kami dengan musuh esok hari. Kami akan tabah menghadapi peperangan dan bertempur bila bertemu dengan musuh. Semoga Allah memperlihatkan kepada Anda apa yang menyenangkan mata Anda dan kami. Marilah kita berangkat ke medan tempur dengan berkah Allah."

Ia ikut dalam perang Uhud dan tidak lari dari medan tempur. Pada perang Al-Ahzab, Rasulullah ﷺ mendelegasikannya bersama Sa'ad bin Ubadah ﷺ untuk menemui Ka'ab bin Asad, pemimpin Yahudi Bani Quraizhah, dalam rangka untuk meminta keterangan tentang sikap mereka terhadap perjanjian lama yang pernah mereka tanda tangani bersama Nabi. Akan tetapi mereka ingkar janji.

Dalam perang Al-Ahzab, Nabi bermusyawarah dengan Sa'ad bin Mua'adz ﷺ dan Sa'ad bin Ubadah ﷺ tentang pemberian sepertiga dari hasil panen buah-buahan Madinah kepada Bani Ghathafan agar mereka tidak bersekutu dengan orang-orang kafir Quraisy. Kepada Nabi ﷺ, mereka berdua mengatakan, "Jika itu yang diperintahkan Allah kepada Anda, maka jalankanlah perintah itu. Tapi kalau itu bukan perintah dari-Nya, maka—demi Allah—kami tidak akan memberikan kepada mereka kecuali pedang (memerangi mereka)." Nabi ﷺ menjawab, "Aku tidak diperintahkan dengan sesuatu. Sekiranya aku diperintahkan dengan sesuatu, maka aku tidak akan mengajak kalian berdua untuk musyawarah. Itu adalah pendapat yang aku paparkan kepada kalian berdua." Mereka berdua mengatakan, "Wahai Rasulullah, demi Allah, pada masa jahiliyah, mereka tidak memakan sedikit pun dari buah-buahan itu dari kami (tidak mendapatkan bagian). Lantas bagaimana dengan sekarang, di mana Allah telah memberi kami petunjuk melalui Anda, memuliakan, dan mengokohkan kami. Demi Allah, kami tidak akan memberikan kepada Bani Ghathafan, kecuali pedang." Nabi sangat gembira mendengar pendapat mereka berdua ini. Beliau akhirnya memutuskan untuk tidak berdamai dengan Bani Ghathafan. Setelah itu Sa'ad ﷺ bersya'ir:

Ia diam sejenak menyaksikan pertempuran pasukan onta, lalu berujar,
"Alangkah indahnya kematian bila telah tiba saatnya (ajalnya)".

Dalam perang Khandaq (parit), lehernya terkena tembakan anak panah. Luka-lukanya pun diobati. Ketika sakit, ia berdo'a kepada Allah agar Dia menjadikan luka-lukanya sebagai jalan baginya untuk memperoleh kesyahidan dan berkata, "Ya Allah, jangan Engkau matikan aku sebelum mataku senang melihat keputusan terhadap Bani Quraizhah."

Allah ﷻ mengabulkan do'anya. Bani Quraizhah memohon kepada Rasulullah ﷺ—setelah mereka menyerah—agar Sa'ad رضي الله عنه yang bertindak sebagai hakim untuk memutuskan hukuman terhadap mereka. Sa'ad رضي الله عنه akhirnya memutuskan agar kaum laki-laki mereka dibunuh, kaum wanita dan anak-anak mereka ditawan, dan harta mereka diambil. Keputusan Sa'ad رضي الله عنه ini sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana diberitakan oleh Rasulullah ﷺ.

Ia meninggal akibat luka-luka yang dideritanya dalam perang Khandaq tahun 5 H dalam usia 37 tahun. Para Malaikat turut mengantar jenazahnya dan 'Arsy berguncang karena kematiannya. Jasadnya dimakamkan di Baqi'.

Orang-orang yang mengusung keranda jenazahnya pernah mengatakan, "Alangkah ringannya keranda jenazah ini!" Kepada mereka, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Sesungguhnya para malaikat ikut mengusung kerandanya.*"

Beliau juga mengatakan, "*Telah turun 70.000 malaikat untuk mengantarkan jenazah Sa'ad bin Mu'adz dan mereka tidak menginjak tanah.*"

Suatu hari, Nabi ﷺ mendapat hadiah berupa kain sutra. Para sahabat sangat kagum melihat kelembutan kain sutra tersebut. Nabi mengatakan kepada mereka, "*Sapu tangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih utama atau lebih baik dari ini.*"

Beliau pernah mengatakan, "*Singgasana Tuhan Yang Maha Pengasih berguncang atas kematian Sa'ad bin Mu'adz.*" Beliau juga mengatakan, "*Ketahuilah, sesungguhnya kuburan itu memiliki himpitan. Sekiranya ada seseorang yang selamat dari himpitan itu, niscaya Sa'ad bin Mu'adz akan selamat darinya.*"

7. ABU SALAMAH

Nama lengkapnya Abdullah bin Abd Al-Asad bin Hilal Al-Makhzumi Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Salamah رضي الله عنه. Ibunya, Barrah binti Abdul Muthalib, adalah bibi Rasulullah ﷺ. Ia adalah saudara Rasulullah ﷺ dan saudara Hamzah bin Abdul Muthalib رضي الله عنه sepersusuan.

Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam dan berada di urutan ke-11 dari orang yang paling dini masuk Islam.

Abu Salamah رضي الله عنه dan isterinya, Ummu Salamah رضي الله عنها, ikut hijrah ke Habasyah (Ethiopia), gelombang pertama dan kedua.

Ia pernah lari dari penyiksaan orang-orang kafir Quraisy ke pamannya, Abu Thalib. Abu Thalib pun melindungi kemenakannya dari mereka sembari berujar, “Aku akan melindungi putra saudara perempuanku sebagaimana aku melindungi anak saudara laki-lakiku (maksudnya Rasulullah)”

Ia termasuk orang yang mula-mula hijrah ke Habasyah dan ke Madinah.

Ia ikut dalam perang Badar. Ia pernah ditugaskan Rasul untuk menggantikan Beliau di Madinah ketika Beliau keluar untuk memimpin perang Al-’Usya’irah tahun 2 H.

Dalam perang Uhud, ia terkena luka dan luka-luka itu pun diobati selama satu bulan.

Rasulullah ﷺ pernah mengutusnya untuk memimpin sebuah perang yang tidak diikuti oleh Beliau. Setelah kembali dari medan perang, ia jatuh sakit akibat luka yang menimpanya dalam perang Uhud. Kemudian ia menghembuskan nafasnya yang terakhir tahun 3 H. Rasulullah ikut melayat kematiannya dan memejamkan matanya dengan tangan beliau.

Kemudian Rasulullah ﷺ menikahi Ummu Salamah رضي الله عنها pasca kematian Abu Salamah رضي الله عنه, sehingga Ummu Salamah رضي الله عنها menjadi salah satu di antara Ummul Mukminin (ibu-ibu orang yang beriman). Beliau juga mengasuh semua anak-anak Abu Salamah رضي الله عنه, yakni Umar, Salamah, Zainab, dan Durrah.

8. AMMAR BIN YASIR

Nama lengkapnya Ammar bin Yasir bin Amir Al-Kinani, biasa dipanggil Abu Yaqzhan, dan digelari *Ath-Thayyib Al-Muthayyib* (orang baik). Ia dilahirkan tahun 57 sebelum hijrah.

Ayahnya, Yasir, adalah orang yang berimigrasi ke Makkah, lalu menetap di sana. Yasir lalu menikah dengan Sumayyah binti Khayyath, ibunda Ammar. Sumayyah, ibu Ammar, adalah syahid pertama dalam Islam.

Ammar رضي الله عنه memiliki postur tubuh tinggi, kurus, kepala bagian depannya berambut lebat, dan kedua bola matanya hitam kemerah-merahan.

Ia adalah salah satu di antara tujuh orang yang menampakkan keIslamannya. Orang-orang kafir Quraisy sering kali menyiksanya dengan kejam. Mereka pernah menenggelamkan kepalanya di air, memukulinya, dan tidak memberinya makan dan minum, sampai-sampai ia tidak bisa duduk dengan sempurna dan tidak mengerti apa yang dikatakannya. Dalam kondisi seperti itu, terkadang ia mencaci maki Rasulullah ﷺ, tapi Beliau berusaha menenangkannya sembari berkata, "Jika mereka kembali menyiksamu, maka lakukanlah seperti itu." Lalu turunlah firman Allah ﷻ, "*Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa).*" **(An-Nahl: 106)**

Suatu hari, Rasulullah ﷺ bertemu dengan Ammar رضي الله عنه bersama ayah dan ibunya yang sedang disiksa oleh orang-orang kafir Quraisy. Kepada mereka, Beliau mengatakan, "*Bersabarlah kalian, wahai keluarga Yasir! Sesungguhnya tempat kalian kelak adalah surga.*" (HR. Al-Baghawi dan Abu Na'im)

Rasulullah mempersaudarakannya dengan Hudzaifah Al-Yaman رضي الله عنه.

Tentang Ammar, Rasulullah ﷺ berkata, "*Iman telah merasuk pada diri Ammar sampai ke tulang sumsumnya.*" (HR. An-Nasa'i dan Ibnu Majah)

Suatu ketika, terjadi kesalah pahaman antara Ammar رضي الله عنه dengan Khalid bin Walid رضي الله عنه. Lalu Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Siapa yang memusuhi Ammar bin Yasir, dia dimusuhi Allah. Dan siapa yang membenci Ammar bin Yasir berarti dia juga dibenci Allah.*" (HR. Ahmad)

Beliau juga mengatakan, "*Bila Ammar disuruh memilih di antara dua hal, maka dia akan memilih yang paling memberi petunjuk di antara keduanya.*" (HR. At-Tirmidzi)[14]

Rasulullah ﷺ pernah memerintahkan kaum muslimin—sepeninggal Beliau untuk meneladani Abu Bakar رضي الله عنه dan Umar رضي الله عنه, mengikuti petunjuk Ammar رضي الله عنه, dan berpegang teguh dengan janji Ibn Ummu 'Abd رضي الله عنه. (HR. At-Tirmidzi)[15]

---

[14] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan gharib.

[15] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan gharib. Yang dimaksud dengan Ibn Ummi 'Abd dalam hadits tersebut adalah Abdullah ibn Mas'ud.

Rasulullah ﷺ pernah mengatakan kepada Ammar رضي الله عنه, "*Selamat datang, wahai Ath-Tayyib Al-Muthayyib.*" (HR. At-Tirmidzi)[16]

Ia mengikuti perang Badar dan semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Ia juga mengikuti perang melawan orang-orang murtad, perang melawan pasukan Persia, dan perang melawan pasukan Romawi.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah mengangkatnya menjadi gubernur Kufah. Meski menjabat sebagai gubernur, Ammar رضي الله عنه malah semakin hidup zuhud dan rendah hati.

Pada perang Al-Yamamah, orang-orang murtad memotong telinganya. Suatu ketika ada orang yang mengejeknya dengan memanggilnya, "Hai orang yang terpotong telinganya!" Ia menjawab, "Aku malah beruntung hanya kedua telingaku yang tertawan." (HR. Ath-Thabrani)

Tercatat banyak orang yang meriwayatkan hadits dari Ammar. Di antaranya Ali, Ibnu Abbas, Abu Musa Al-Asy'ari, Sa'id bin Musayyab, Alqamah, dan lainnya.

Ia meriwayatkan 62 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi bersabda, "*Perumpamaan umatku adalah seperti hujan, tidak diketahui pertamanya lebih baik atau akhirnya.*" (HR. Al-Bukhari)

Ammar رضي الله عنه gugur dalam perang Shiffin sebagai pahlawan syahid. Ketika itu ia bergabung bersama pasukan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه melawan pasukan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه. Ketika Ammar رضي الله عنه gugur, orang-orang teringat dengan sabda Nabi, "*Celaka dia, Ammar, ia dibunuh oleh kelompok yang lalim.......*" Mu'awiyah رضي الله عنه lalu berujar, "Apakah kami yang membunuh Ammar?! Sesungguhnya dia dibunuh oleh orang-orang yang menyerangnya."

9. ABAD BIN BISYR

Nama lengkapnya Abad bin Bisyr bin Waqsy Al-Asyhali Al-Khazraji, lahir tahun 33 sebelum hijrah. Ia masuk Islam di tangan duta besar Islam, Mush'ab bin Umair رضي الله عنه, di Madinah. Ia mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ dan termasuk salah satu pahlawan besar sahabat Nabi ﷺ.

Dalam perang Dzat Ar-Riqa', ia bertugas menjaga benteng pertahanan kaum muslimin secara bergantian dengan Ammar bin Yasir رضي الله عنه. Suatu

[16] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan sahih.

malam, ia meminta Ammar untuk tidur lebih dulu dan ia yang berjaga. Melihat suasana benteng aman, ia menunaikan shalat. Tidak lama kemudian, seorang pasukan musuh menyusup dan langsung membidiknya dengan anak panah. Ibad mencabut anak panah tersebut dan meneruskan shalatnya. Kemudian orang itu membidiknya lagi dengan anak panah, lalu ia mencabutnya dan meneruskan bacaan shalatnya. Saat sujud, ia membangunkan Ammar. Seusai shalat, Ammar bertanya, “Mengapa Anda tidak membangunkanku di saat musuh pertama kali membidik Anda dengan anak panah?” Ibad menjawab, “Saat itu aku sedang membaca ayat yang membuatku terharu dan aku enggan berhenti membacanya sampai selesai.”

Rasulullah ﷺ pernah mendelegasikannya ke seluruh kabilah dalam rangka untuk memungut zakat.

Ia termasuk salah seorang yang pernah diutus Nabi ﷺ untuk memerangi Ka’ab bin Asyraf, warga Yahudi, yang pernah menyakiti Nabi dan kaum muslimin.

Tentang Abad, Aisyah berkata, “Ada tiga orang dari kaum Anshar yang tidak ada seorang pun yang dapat mengungguli mereka—dalam hal keutamaan—, yakni Sa’ad bin Mu’adz , Usaid bin Hudhair, dan Abad bin Bisyr.”

Pada malam perang Al-Yamamah melawan pasukan Musailamah Al-Kadzdzab, ia bermimpi seolah langit terbuka untuknya. Pada akhirnya ia mengerti bahwa mimpinya itu pertanda bahwa ia akan gugur dalam perang tersebut sebagai pahlawan syahid. Tatkala perang berkecamuk, ia menyerukan agar orang-orang Anshar mengenakan kostum perang yang berbeda dengan pasukan muslim lainnya. Seruan ini diamini 400 orang Anshar. Ia bersama Abu Dujanah dan Al-Barra’ bin Malik memimpin pasukan ini dan menerobos masuk ke benteng pertahanan pasukan Musailamah Al-Kadzdzab. Ibad berhasil membunuh Musailamah dan ia pun gugur dalam pertempuran tersebut sebagai pahlawan syahid.

10. SALIM MAULA ABI HUDZAIFAH

Nama lengkapnya Salim bin Ma’qil, biasa dipanggil Abu Abdillah. Dahulu ia adalah budak milik Hudzaifah bin Utbah. Kemudian Hudzaifah

memerdekakannya dan mengangkatnya sebagai anak (adopsi). Setelah larangan adopsi turun, Salim menjadi maula (budak) Abu Hudzaifah رضي الله عنه.

Ia berasal dari keturunan Persia dan termasuk salah satu panglima besar di kalangan sahabat.

Ia mengimami orang-orang muhajirin ketika shalat di Masjid Quba'. Ia ikut dalam perang Badar.

Suatu hari, Rasulullah ﷺ berpesan kepada para sahabatnya, "*Hendaklah kalian mengambil (mempelajari) Al-Qur'an dari empat orang; Abdullah bin Mas'ud, Salim Maula Abi Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin Jabal.*"

Tentang Salim رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Sesungguhnya Salim adalah orang yang sangat mencintai Allah.*"

Aisyah رضي الله عنها pernah berkata, "Aku pernah mengurung diri di rumah, lalu Nabi ﷺ bertanya, "Mengapa kamu mengurung diri?" Aku menjawab, "Aku sedang mendengar bacaan orang yang sedang membaca Al-Qur'an dan bacaannya sangat bagus sekali." Setelah itu, Nabi ﷺ mengambil sorbannya dan keluar. Ternyata orang yang sedang membaca Al-Qur'an itu adalah Salim Maula Abi Hudzaifah رضي الله عنه. Beliau mengatakan, "*Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan dalam umatku orang seperti Anda.*" (HR. Ahmad dan Al-Hakim)

Di antara orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Tsabit bin Qais رضي الله عنه, Abdullah bin Umar رضي الله عنه, dan lainnya.

Ia adalah orang yang membawa panji kaum muslimin dalam perang Al-Yamamah. Saat itu, Salim mengatakan, "Sungguh malang nasibku sebagai seorang penghafal Al-Qur'an bila lari dari medan tempur". Dalam pertempuran ini, ia berperang dengan penuh semangat. Ketika pasukan musuh berhasil mendekati posisi pasukan muslim, ia menggali lobang untuk kuburannya. Ia berperang sambil membawa panji. Tangan kanannya putus, lalu ia membawa panji dengan tangan kirinya. Tangan kirinya pun putus, lalu ia membawa panji dengan lengannya, hingga akhirnya ia gugur sebagai pahlawan syahid.

Ia gugur sebagai syahid di Al-Yamamah tahun 11 H. Jasadnya dimakamkan bersama jasad Abu Hudzifah رضي الله عنه, yang juga gugur sebagai pahlawan syahid dalam pertempuran tersebut.

Ketika Salim gugur dalam perang Al-Yamamah, Umar bin Al-Khathab mengatakan, “Seandainya Salim masih hidup, niscaya aku akan menugaskannya untuk mengemban sebuah urusan.”

11. Al-BARA’ BIN MALIK

Nama lengkapnya Al-Bara’ bin Malik bin Nadhar bin Dhamdham Al-Kahzraji Al-Anshari, saudara Anas bin Malik, pembantu Rasulullah.

Ia pernah bercita-cita gugur sebagai pahlawan syahid dalam perjuangan di jalan Allah. Ia selalu mengumandangkan slogan “Allah dan surga.”

Ia memiliki suara yang sangat bagus dan selalu menyertai setiap perjalanan Nabi ﷺ. Ia adalah orang yang menyewakan kendaraan onta.

Ia berhasil membunuh 100 orang musuh dengan berhadapan secara langsung.

Dalam perang Al-Yamamah melawan pasukan Musailamah Al-Kadzdzab, Khalid bin Walid menyuruh Barra’ untuk berbicara di hadapan pasukan kaum muslimin. Di hadapan mereka, Barra’ mengatakan, “Wahai penduduk kota Madinah, hari ini tidak ada kota untuk kalian. Yang ada hanya Allah dan surga.” Ketika Musalimah dan pasukannya bertahan (bersembunyi) di dalam sebidang kebun yang dikelilingi benteng, Barra’ menembakkan anak panah ke dalam kebun tersebut yang di dalamnya terdapat 100.000 pasukan Musailamah, dengan maksud untuk membuka pintu gerbang benteng tersebut, sehingga pasukan kaum muslimin dapat menerobos masuk ke dalamnya. Saat itu, Barra’ terkena lebih dari 80 luka luka akibat tikaman pedang setelah ia berhasil membunuh lebih dari 10 pasukan musuh.

Ia pernah menyelamatkan nyawa saudaranya, Anas bin Malik, dari sergapan seekor anjing. Ia adalah orang yang menyalakan api pada saat berkecamuknya perang melawan pasukan Persia, sehingga kedua tangannya mengalami luka bakar.

Umar bin Al-Khathab pernah menuliskan sepucuk surat kepada para pembantunya, “Janganlah kalian menugaskan Barra’ sebagai pemimpin pasukan kaum muslimin. Sebab, ia akan menerjang pasukan musuh dan akan mendahului mereka (maksudnya berada di garis depan pasukan).”

Dalam perang melawan pasukan Persia, ia menjadi wakil panglima perang setelah Suhail bin 'Ady رضي الله عنه. Saat itu, pasukan kaum muslimin meminta agar Barra' رضي الله عنه berdo'a untuk kemenangan kaum muslimin. Sebab, Rasulullah ﷺ pernah mengatakan, "Sesungguhnya Barra' رضي الله عنه termasuk salah satu di antara orang yang bila ia memohon kepada Allah ﷺ, niscaya Allah ﷺ akan mengabulkan do'anya." Barra' رضي الله عنه pun berdo'a agar pasukan kaum muslimin memperoleh kemenangan dalam pertempuran tersebut. Pasukan kaum muslimin pun akhirnya memperoleh kemenangan gemilang. Ia juga berdo'a agar memperoleh kesyahidan. Do'a dan cita-citanya pun terkabul dan jasadnya dimakamkan di sana.

12. ABU DUJANAH

Nama lengkapnya Sammak bin Kharsyah Al-Khazraji Al-Bayadhi Al-Anshari. Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Utbah bin Ghazawan رضي الله عنه.

Ia ikut dalam perang Badar dan perang Uhud. Ia termasuk orang yang bertahan melindungi Nabi ﷺ dalam perang Uhud, sehingga ia terkena banyak luka.

Ia lebih dikenal dengan nama Abu Dujanah رضي الله عنه. Ia digelari *Dzu Al-Masyharah* (pemilik perisai perang). *Al-Masyharah* adalah perisai yang dikenakan dalam perang. Ia juga digelari dengan *Dzu As-Saifain* (pemilik dua pedang), karena dalam perang Uhud, ia berperang dengan pedang miliknya dan pedang milik Rasulullah. Ia juga dikenal dengan julukan *Dzu Al-'Ishabah Al-Hamra'* (pemilik ikat kepala merah)

Pada perang Uhud, Rasulullah ﷺ memegang sebilah pedang, lalu bertanya kepada para sahabatnya, "Siapakah di antara kalian yang sanggup memenuhi fungsi pedang ini?" Tidak ada seorang pun di antara sahabat yang maju kecuali Abu Dujanah رضي الله عنه. Ia menjawab, "Aku sanggup memenuhi fungsi pedang ini, wahai Rasulullah ﷺ." Ia kemudian menerima pedang tersebut dari tangan Beliau, lalu maju menerjang pasukan orang-orang musyrik sambil bersya'ir:

Aku telah berjanji kepada kekasihku (Nabi),
ketika aku berada di bawah pohon korma.
Aku tidak akan memilih di barisan belakang. Aku akan menerjang

pasukan musuh dengan pedang Allah dan pedang Rasul-Nya.

Dalam perang Uhud, Nabi ﷺ melihatnya berjalan dengan angkuh di antara dua barisan pasukan musuh. Nabi ﷺ mengatakan, "*Ini adalah gaya berjalan yang dibenci oleh Allah, kecuali di tempat ini.*"

Ketika ia menderita sakit, para sahabat menjenguknya dan melihat wajahnya diselimuti rasa takut. "Mengapa wajah Anda tampak sangat ketakutan," tanya mereka. Ia menjawab, "Tidak ada amalanku yang aku yakini dapat menolongku kecuali dua amalan, *pertama*, aku tidak pernah membicarakan hal-hal yang tidak berguna bagiku, *kedua*, hatiku selalu berbaik sangka kepada kaum muslimin."

Ia gugur sebagai syahid dalam perang Al-Yamamah tahun 11 H.

13. AMR BIN JAMUH

Nama lengkapnya Amr bin Jamuh bin Zaid bin Haram Al-Anshari As-Salami, pemimpin dan orang terpandang Bani Salamah.

Ia adalah ipar laki-laki Abdullah bin Amr bin Haram رضي الله عنه, karena ia adalah suami saudara perempuannya, Hindun binti Amr. Anaknya, Mu'adz bin Amr رضي الله عنه, lebih dulu masuk Islam dan termasuk salah satu di antara 70 orang Anshar yang ikut dalam Bai'at Aqabah II.

Ia pernah mengukir sebuah patung dan meletakkannya di dalam rumahnya. Ia sangat mengagungkan dan memuliakan patung ukirannya tersebut dan menamainya "Manaf." Suatu hari, anaknya, Mu'adz, bersama temannya, Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه, sepakat untuk menjadikan patung "Manaf" milik Amr bin Jamuh menjadi bahan ejekan orang lain. Pada malam hari, mereka berdua masuk ke rumah Amr dan membawa patung tersebut, lalu membuangnya di tempat pembuangan sampah umum. Pagi harinya, Amr bangun dan terkejut melihat patung sembahannya raib. Amr mencarinya ke mana-mana, hingga akhirnya ia menemukannya di tempat pembuangan sampah. Setelah itu, ia membersihkan dan mengharuminya. Ketika malam tiba, Mu'adz bin Amr dan Mu'adz bin Jabal kembali beraksi seperti malam sebelumnya. Pagi harinya, Amr melakukan hal yang sama seperti pagi sebelumnya. Akhirnya Amr bosan, lalu meletakkan sebilah pedang di leher "Manaf" sembari berkata, "Hai Manaf, kalau kamu memang sanggup mendatangkan kebaikan, maka belalah dirimu sendiri." Pada malam harinya,

ia tidak mendapati "Manaf" di tempat biasanya, tapi justru mendapatinya di tempat pembuangan sampah dan dilehernya digantung bangkai seekor anjing. Setelah itu, anaknya, Mu'adz رضي الله عنه, dan Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه datang menemuinya dan menyampaikan kepadanya tentang Islam dan tentang Nabi Muhammad ﷺ. Saat itu juga, ia menyatakan diri masuk Islam.

Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada sekelompok Bani Salamah, kabilah Amr bin Jamuh رضي الله عنه, "Siapa pemimpin kabilah kalian, wahai Bani Salamah?" "Jadd bin Qais," jawab mereka. Kepada mereka, Beliau mengatakan, "Bukan, pemimpin kalian adalah si keriting yang telah beruban, yakni, Amr bin Jamuh."

Pada perang Uhud, Amr bin Jumuh رضي الله عنه menemui Nabi ﷺ dan memohon agar ia diizinkan untuk ikut perang, kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, anak-anakku melarangku turut berperang bersamamu. Demi Allah, aku ingin menginjak surga dengan kakiku yang pincang ini." Akhirnya Rasulullah ﷺ mengizinkannya turut berperang. Setelah itu, ia mengambil senjatanya dan berangkat ke medan tempur, lalu ia berdo'a dengan khusyuk, *"Ya Allah, anugerahi aku kesyahidan dan janganlah Engkau kembalikan aku kepada keluargaku."* Ia gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Uhud tahun 3 H.

Tatkala kaum muslimin menguburkan jenazah para syuhada Uhud, Rasulullah ﷺ mengatakan, "Perhatikanlah! Hendaklah kalian mengubur jasad Abdullah bin Amr bin Haram رضي الله عنه dan jasad Amr bin Jamuh رضي الله عنه dalam satu makam, karena semasa hidup mereka berdua saling mencintai dan mengasihi."

14. ABU AYYUB AL-ANSHARI

Nama lengkapnya Khalid bin Zaid bin Kulaib bin Tsa'labah, biasa dipanggil Abu Ayyub. Ia termasuk salah satu di antara 70 orang Anshar yang ikut dalam Bai'at Aqabah II.

Tatkala Rasulullah ﷺ sampai di Madinah, onta milik Abu Ayyub رضي الله عنه menderum di depan rumahnya. Rumahnya adalah rumah pertama yang disinggahi Nabi ﷺ setelah hijrah.

Rasulullah ﷺ pertama kali tinggal di lantai dasar dan Abu Ayyub رضي الله عنه di lantai atas. Abu Ayyub رضي الله عنه terus mendesak Nabi ﷺ agar Beliau yang tinggal di lantai atas, dan akhirnya Beliau menuruti keinginan Abu Ayyub رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Mush'ab bin Umair رضي الله عنه. Ia adalah orang yang mengambil dan menyimpan sebagian jenggot Nabi ﷺ, lalu Beliau mengatakan, "Kemalangan tidak akan menimpamu, wahai Abu Ayyub."

Ia suka makan dalam satu wadah dengan Nabi ﷺ. Ia ikut dalam perang Badar dan mengikuti semua peperangan bersama Nabi ﷺ.

Ia adalah sosok sahabat yang terkenal pemberani, penyabar, takwa, dan menyukai perang di jalan Allah.

Ia bergabung di pihak Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه ketika terjadi suhu politik yang memanas antara Ali رضي الله عنه dengan Mu'awiyah رضي الله عنه. Setelah Ali رضي الله عنه meninggal, ia bersama pasukan kaum muslimin bergerak menuju Konstantinopel dan akhirnya ia gugur sebagai syahid di sana. Ia pernah berpesan kepada Yazid bin Mu'awiyah agar jasadnya dimakamkan di daerah Romawi, Konstantinopel. Pasukan kaum muslimin terus melanjutkan pertempuran hingga akhirnya mereka memperoleh kemenangan yang gemilang.

Di saat sedang sakit, ia berpesan agar pasukan kaum muslimin bergerak ke wilayah pasukan musuh. Jasadnya dimakamkan di depan benteng Konstantinopel.

Dikisahkan bahwa orang-orang Romawi sering mendatangi makamnya ketika terjadi musim kemarau panjang dan memohon agar hujan turun kepadanya.

Ia meriwayatkan 155 hadits dari Nabi ﷺ. Ia meninggal tahun 52 H.

15. ANAS BIN NADHAR

Saudara perempuannya adalah Ummu Haritsah binti Saraqah, syahid yang diberitakan Nabi ﷺ akan menempati surga firdaus. Putra saudara perempuannya adalah Anas bin Malik, orang yang pernah dido'akan oleh Rasulullah, "*Ya Allah, karuniailah ia harta dan anak dan berkahilah untuknya.*"

Ia absen dalam perang Badar. Karena itu, ia sangat bersedih dan menyampaikan kepada Rasulullah ﷺ, "Ya Rasulullah, aku absen dalam perang Badar. Demi Allah, sekiranya Allah menjadikanku sebagai saksi

untuk memerangi orang-orang musyrik, niscaya Allah akan melihat apa yang aku perbuat."

Ketika tersiar desas-desus dalam perang Uhud bahwa Rasulullah ﷺ telah gugur, ia mengatakan kepada para sahabatnya, "Untuk apa lagi kalian hidup setelah Beliau gugur? Marilah kita mati menyusul Beliau!" Selanjutnya ia mengatakan, "Wahai para sahabatku, sekiranya Muhammad telah mati terbunuh (gugur), maka Tuhannya Muhammad tidak akan mati terbunuh."

Tatkala sebagian kaum muslimin melarikan diri dalam perang Uhud, ia mengatakan, "Ya Allah, aku membebaskan diriku kepada-Mu atas apa yang telah dilakukan oleh orang-orang musyrik dan aku memohon maaf kepada-Mu atas apa yang telah dilakukan oleh pasukan kaum muslimin (yang melarikan diri dari medan tempur)." Setelah itu, ia berjalan sambil menghunus pedangnya. Di tengah jalan, ia bertemu dengan Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه. Kepada Sa'ad رضي الله عنه, ia mengatakan, "Hai Sa'ad, demi jiwaku yang berada dalam genggaman-Nya, sungguh aku telah mencium aroma surgawi......oh betapa indahnya aroma surgawi itu!!"

Ia gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Uhud dan ditubuhnya terdapat lebih dari 80 luka berupa tikaman pedang, tusukan tombak, dan anak panah.

Setelah gugur, jasadnya dicincang oleh orang-orang musyrik, sampai-sampai jasadnya hampir tidak dikenali oleh saudara perempuannya, kecuali dengan tanda yang ada di ujung jarinya.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Firman Allah ﷻ berikut ini turun berkenaan dengannya. Allah berfirman, "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu waktu dan mereka sedikit pun tidak merubah (janjinya).*" **(Al-Ahzab: 23)**

16. ABU THALHAH

Nama lengkapnya Zaid bin Sahl bin Aswad Al-Anshari. Ia dilahirkan di Madinah tahun 36 sebelum hijrah. Ia ikut dalam Bai'at Aqabah II, perang Badar, dan semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Isterinya, Ummu Sulaim binti Malhan, adalah seorang sahabat besar yang dikenal dengan *Ar-Rumaisha'*.

Ia dikaruniai dua orang putra, Abdullah dan Abu Umair. Ia termasuk seorang pemanah ulung yang pemberani di masa jahiliyah dan di masa Islam. ia juga termasuk orang Anshar yang paling banyak harta kekayaannya.

Harta yang paling disukainya adalah sebidang kebun yang terletak di depan Masjid Nabawi. Nabi ﷺ sering masuk ke kebun tersebut dan minum dari sebuah sumber air minum yang terdapat di dalamnya. Tatkala firman Allah turun, *"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai."* **(Ali Imran: 92)**, Abu Thalhah langsung berniat untuk menyedekahkannya dan meminta pendapat kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu menyuruhnya untuk menyedekahkannya kepada kaum kerabatnya. Kemudian Abu Thalhah membagikan sebidang kebun itu kepada kerabatnya dan kepada anak-anak pamannya.

Pada saat perang berkecamuk, ia selalu berada di depan Nabi untuk melindungi Beliau dari tembakan anak panah pasukan musuh. Kepada Nabi ﷺ, ia mengatakan, "Ya Rasulullah, aku rela kehilangan leherku demi melindungi lehermu."

Ia adalah orang yang pernah dibonceng Nabi ﷺ saat berangkat menuju perang Khaibar.

Tentang Abu Thalhah, Rasulullah ﷺ berkata, "Orasi Abu Thalhah di hadapan pasukan lebih baik daripada 1000 prajurit."

Dalam perang Hunain, Rasulullah mengatakan kepada para pasukannya, "Siapa yang berhasil membunuh tentara musuh, maka miliknya semua harta rampasannya." Dalam perang tersebut, Abu Thalhah berhasil membunuh 20 tentara musuh dan mengambil semua harta rampasan mereka.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata, "Salah seorang anak Abu Thalhah dari hasil perkawinannya dengan Ummu Sulaim meninggal dunia. Ummu Sulaim berpesan kepada keluarganya, "Janganlah kalian memberitahu Abu Thalhah tentang kematian anaknya

sampai aku sendiri yang memberitahukannya kepadanya." Tidak lama kemudian, Abu Thalhah رضي الله عنه datang. Isterinya menyuguhkan makan malam, lalu Abu Thalhah رضي الله عنه makan malam. Malam itu, isterinya berpura-pura bersikap manja, hingga akhirnya mereka melakukan hubungan suami isteri. Setelah itu, isterinya mengatakan, "Wahai Abu Thalhah, bagaimana pendapatmu kalau sekiranya ada sekelompok orang yang menitipkan barang kepada satu keluarga, lalu orang yang menitip itu hendak mengambil barang yang mereka titipkan, apakah orang yang dititipi barang itu berhak menghalangi mereka?" "Tidak boleh," jawab Abu Thalhah رضي الله عنه. "Kalau begitu, hendaklah Anda bersabar atas kematian putramu," kata isterinya. Mendengar hal itu, Abu Thalhah رضي الله عنه marah, kemudian berkata, "Kamu biarkan aku sampai aku menggaulimu baru kamu memberitahu aku tentang kematian putraku." Setelah itu, Abu Thalhah رضي الله عنه pergi menemui Rasulullah ﷺ dan menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Kepada Thalhah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ mengatakan, "Semoga Allah memberkahi hubungan suami isteri kalian tadi malam!."

Pada saat haji wada' (haji perpisahan), Rasulullah ﷺ memberinya separoh potongan rambut Beliau pasca *tahallul*, lalu Beliau memberikan yang separohnya lagi kepada sahabat yang lain.

Ia adalah orang yang menggali kuburan Nabi ﷺ sendirian. Sepeninggal Beliau, ia selalu mengerjakan puasa dan tidak berbuka kecuali di saat sakit atau dalam perjalanan.

Di antara hadits yang diriwayatkannya, ia berkata, "Nabi pernah berkurban dengan dua ekor domba. Ketika menyembelih domba yang pertama, Beliau mengatakan, "Atas nama Muhammad dan keluarganya." Ketika menyembelih domba yang kedua, Beliau mengatakan, "Atas nama orang yang beriman kepadaku dan yang bersedekah dari umatku."

Ia meninggal saat berada di tengah lautan pada saat berangkat menuju sebuah perang di masa pemerintahan Utsman bin Affan رضي الله عنه. Saat itu, tidak ditemukan satu pulau pun untuk mengebumikan jasadnya. Jasadnya tidak dikubur sampai tujuh hari dan selama itu jasadnya tetap seperti saat ia meninggal.

Ia meriwayatkan 25 hadits dari Nabi ﷺ. Ia meninggal tahun 34 H

dalam usia 70 tahun. jenazahnya dishalati oleh Utsman رضي الله عنه dan dimakamkan di Madinah.

17. ABDULLAH BIN JAHSY

Nama lengkapnya Abdullah bin Jahsy bin Ri'ab bin Ya'mur Al-Asadi, biasa dipanggil Abu Muhammad. Ia termasuk kerabat Rasulullah ﷺ. Ibunya adalah Umaimah binti Abdul Muthalib bin Hasyim, bibi Rasulullah. Pamannya adalah Hamzah bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Saudara perempuannya adalah Zainab binti Jahsy, ummul mukminin, isteri Nabi.

Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam sebelum Rasulullah ﷺ masuk ke Darul Arqam.

Ia ikut hijrah ke Habasyah, gelombang pertama dan kedua. Ia termasuk pemimpin dalam berbagai peperangan yang tidak disertai Nabi ﷺ.

Dalam perang Nakhlah (perang yang tidak disertai Nabi), ia dijuluki sebagai Amirul Mukminin dan ia adalah orang pertama yang dipanggil dengan julukan ini.

Sehari sebelum meletus perang Uhud, ia bermunajat kepada Allah dengan berkata, "Ya Allah, esok hari kami akan menghadapi musuh. Aku bersumpah kepada-Mu, biarlah mereka membunuhku, membedah perutku, memotong telinga dan hidungku. Jika kelak Engkau bertanya kepadaku, "Siapa yang berbuat demikian terhadapmu?" Aku akan menjawab, "Ya Allah, aku berperang demi Engkau". Tatkala perang berkecamuk, pasukan musuh melakukan seperti apa yang tertera dalam do'anya. Ia gugur sebagai pahlawan syahid di tangan Abu Al-Hakam bin Akhnas bin Syuraiq. Jasadnya dikuburkan dalam satu makam dengan jasad pamannya, Hamzah bin Abdul Muthalib.

Ia meninggal pada tahun 3 H dalam usia lebih dari 40 tahun.

18. AYYASY BIN ABI RUBAI'AH

Nama lengkapnya Ayyasy bin Abi Rubai'ah bin Mughirah Al-Qurasyi Al-Makhzumi, biasa dipanggil Abu Abdurrahman.

Ia adalah saudara seibu dengan Abu Jahal. Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam sebelum Rasulullah ﷺ masuk ke Darul Arqam. Ia dan isterinya ikut berhijrah ke Habasyah.

Sebelum hijrah ke Madinah, ia sepakat akan berangkat bersama Umar bin Al-Khathab ﵁ dan Hisyam bin Ash ﵁. Setelah ketiganya bertemu, Abu Jahal mengikuti jejak mereka dari belakang. Abu Jahal menyampaikan kepada Ayyasy bahwa ibunya bersumpah tidak akan menyisir rambutnya dan tidak akan berteduh dari terik matahari sebelum melihat Ayyasy. Ayyasy meminta pendapat Umar dan Umar menasehatinya untuk tidak pergi menemui ibunya. Tetapi saran Umar ini ditolak Ayyasy. Ia pun kembali ke Makkah bersama Abu Jahal. Di tengah jalan, Abu Jahal berusaha memprovokasi Ayyasy agar mau murtad dari agama Islam.

Ia termasuk salah satu di antara orang yang membai'at Rasulullah ﷺ di bawah sebuah pohon dalam Bai'at Ar-Ridhwan.

Ia ikut dalam perang Hunain dan perang menumpas orang-orang murtad pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq ﵁.

Ia pernah membawa bekal dan senjatanya untuk menyiarkan agama Islam di wilayah Persia.

Ia bersama Khalid bin Walid ﵁ pernah pindah ke pinggiran kota Romawi dan menunggu datangnya pertolongan dari Allah. Mereka tetap tinggal di sana sampai meletus perang Al-Yarmuk, di mana bala tentara Romawi dalam perang ini memobilisasi pasukan dalam jumlah yang sangat banyak, sampai-sampai ia mengatakan kepada Khalid ﵁, "Betapa banyaknya pasukan Romawi dan betapa minimnya pasukan kaum muslimin." Khalid ﵁ membantah, "Betapa banyaknya pasukan muslim dan betapa minimnya pasukan Romawi. Pasukan dianggap banyak dengan kemenangan (pertolongan) dan dianggap minim kalau melakukan desersi."

Ia ikut dalam perang Al-Yarmuk. Setelah luka yang menimpanya dalam perang tersebut semakin kritis, ia kembali ke Makkah dan akhirnya ia menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Tercatat beberapa orang yang meriwayatkan hadits darinya, di antaranya kedua putranya, Abdullah dan Harits ﵁, dan Nafi' maula bin Umar ﵁.

Ia meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Umat Islam akan tetap dalam keadaan baik selama mereka tetap mengagungkan Ka'bah dan Masjidil Haram dengan pengagungan yang semestinya. Jika mereka menelantarkannya, maka mereka akan binasa.*" (HR. Ibnu Majah)

19. KHUBAIB BIN ADI

Nama lengkapnya Khubaib bin Adi bin Malik bin Amir bin Majda'ah Al-Anshari Al-Ausi.

Ia ikut dalam perang Badar.

Rasulullah ﷺ pernah mengutusnya bersama sepuluh orang sahabat dalam *Bi'tsah Ar-Rujai'* untuk mengajari kaum 'Adhal dan Qarah tentang agama Islam. Ketika rombongan sampai di daerah perbatasan antara Asfan dan Makkah, keberadaan mereka diketahui oleh Bani Hayyan dari kabilah Hudzail. Bani Hayyan mengikuti jejak mereka dan membunuh 8 orang dari anggota rombongan. Mereka tidak membunuh Khubaib dan Zaid bin Ditsannih رضي الله عنهما, lalu menjual mereka berdua ke orang-orang kafir Quraisy. Orang-orang kafir Quraisy menyiksa Zaid رضي الله عنه sampai tewas. Kemudian Khubaib رضي الله عنه memohon kepada mereka—sebelum dibunuh—untuk shalat dua raka'at. Mereka membiarkan Khubaib رضي الله عنه shalat dengan harapan dia mau murtad dari Islam. Seusai shalat, Khubaib رضي الله عنه mengatakan kepada mereka, "Demi Allah, seandainya kalian mengiraku takut mati, niscaya aku akan menambah raka'at shalatku." Lalu ia bermunajat kepada Allah ﷻ dan berkata, "Ya Allah, berilah balasan yang setimpal kepada mereka dan jangan biarkan satu orang pun di antara mereka yang hidup." Setelah itu, ia melantunkan sya'ir:

Aku tidak peduli kala aku dibunuh dalam keadaan tertawan.
Aku tidak peduli di mana tempat matiku.
Aku mati demi dzat Allah. Jika Dia berkehendak,
Dia akan memberkahi jasadku yang tercabik-cabik.

Kemudian orang-orang musyrik Quraisy memasungnya di tiang salib sambil mengatakan, "Mana yang Anda sukai, tetap mencintai Muhammad atau Anda hidup tenang di tengah-tengah keluargamu?" Khubaib رضي الله عنه menjawab, "Demi Allah, aku tidak suka hidup di tengah-tengah keluarga dan anak-anakku dalam keadaan sehat dan memperoleh kesenangan duniawi sementara Rasulullah tertusuk duri." Mendengar ucapan Khubaib ini, orang-orang musyrik Quraisy semakin beringas dan menghujani tubuhnya dengan anak panah. Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus Miqdad bin Amr رضي الله عنه dan Zubair رضي الله عنه untuk mengurus pemakaman jenazah Kubaib رضي الله عنه. Sampai saat ini, letak makam Khubaib رضي الله عنه tidak diketahui.

Ia adalah orang pertama yang disalib karena perjuangan di jalan Allah ﷻ dan orang pertama yang menunaikan shalat sebelum dibunuh.

Tentang Khubaib رضي الله عنه, penyair Islam, Hassan bin Tsabit, bertutur dalam bait sya'irnya:

Ia laksana seekor elang yang terbang di tengah orang-orang Anshar, budi pekertinya bagus, dan tidak suka mengadu domba.

Ia meninggal pada bulan Shafar tahun 4 H.

20. THUFAIL BIN AMR AD-DUSI

Nama lengkapnya Thufail bin Amr bin Tharif bin Ash Ad-Dusi Al-Azdi. Ia adalah orang terpandang di masa jahiliyah dan di masa Islam dan seorang penyair Arab terkemuka.

Ia lahir dan dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpandang di wilayah Ad-Dus, Yaman. Ia gemar menjamu para tamu dan termasuk orang yang ditaati di kaumnya.

Tatkala para penyair dan sastrawan Arab berkumpul di pasar Ukazh, Makkah, orang-orang Quraisy mewanti-wanti Thufail untuk tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ. Ia pun menyumbat telinganya dengan kapas. Tetapi kehendak Allah berkata lain. Ia akhirnya mendengarkan dan kagum terhadap Al-Qur'an, lalu mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Nabi ﷺ. Ia juga memohon kepada Beliau agar dijadikan baginya bukti di tengah-tengah kaumnya sampai Allah memberi petunjuk kepada mereka. Nabi ﷺ pun berdo'a untuknya dan untuk kaumnya.

Ia mengajak ayah, ibu, dan isterinya masuk Islam, dan mereka semua pun masuk Islam. Abu Hurairah رضي الله عنه termasuk salah seorang di antara kabilahnya yang masuk sementara yang lainnya menolak ajakannya.

Ia pun kembali menemui Rasulullah ﷺ dan memohon agar Beliau mendo'akan mereka. Beliau pun mendo'akan mereka dan berkata, "Ya Allah, berilah petunjuk kepada kabilah Dus." Rasulullah ﷺ juga berpesan kepada Thufail رضي الله عنه agar mengajak mereka dengan lemah lembut.

Tidak lama kemudian seluruh kabilah Dus telah masuk Islam. Jumlah mereka terdiri dari 80 keluarga. Pasca perang Khaibar, mereka semua

datang menemui Rasulullah ﷺ.

Dalam pembebasan kota Makkah disebutkan bahwa Amr bin Hamamah ؓ adalah orang yang rumahnya disinggahi oleh Thufail ؓ. Amr bin Hamamah memiliki sebuah patung yang disebut dengan *Dzu Al-Kaffain* (pemilik dua tangan). Thufail ؓ meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk membakar patung tersebut. Beliau pun memberi izin. Lalu Thufail membakar patung tersebut sambil bersya'ir:

> *Hai Dzu Al-Kaffain, aku tidak termasuk orang yang menyembahmu dan kami lebih dulu lahir dibanding kamu. Dan aku akan menyulutkan api tepat di jantungmu.*

Suatu hari, Thufail ؓ mengatakan kepada para sahabatnya, "Aku pernah bermimpi. Aku memohon kalian mencoba menafsirkannya. Dalam mimpiku, aku melihat rambutku dicukur, dari mulutku keluar seekor burung, lalu aku bertemu dengan seorang wanita dan ia memasukkanku ke vaginanya. Dalam mimpiku, aku juga melihat anakku, Amr, memohon sesuatu permintaan kepadaku dengan segera, lalu aku melihat ia menahanku." "Itu mimpi pertanda baik", kata para sahabatnya. Thufail ؓ mengatakan kepada mereka, "Aku telah menakwilkan mimpiku itu. Mengenai rambutku yang dicukur, maka takwilnya adalah mencukurnya. Mengenai seekor burung itu, maka takwilnya adalah rohku. Mengenai wanita yang memasukkanku ke dalam vaginanya, maka takwilnya adalah tanah yang digali untukku dan aku dikubur di dalamnya. Mengenai permintaan anakku dan ia menahanku, maka takwilnya adalah, dia akan tertimpa sesuatu seperti apa yang menimpaku."

Thufail ؓ gugur dalam perang Al-Yamamah sebagai pahlawan syahid. Anaknya, Amr, juga terkena luka dalam perang tersebut, tapi akhirnya lukanya sembuh. Amr akhirnya gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Al-Yarmuk.

Thufail ؓ gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Al-Yamamah tahun 11 H.

21. NU'MAN BIN MUQRIN

Nama lengkapnya Nu'man bin Muqrin bin 'Aidz Al-Muzni, biasa dipanggil Abu Amr. Ia mempunyai sebelas saudara, dan semuanya masuk Islam.

Ia pernah membawa panji yang dihias dalam pembebasan kota Makkah.

Sa'ad bin Abi Waqqash pernah menugasinya—atas instruksi dari Umar —untuk memerangi Harmudzan, raja Persia. Ia bergerak dari Kufah menuju wilayah Ahwaz dan memerangi Harmudzan. Setelah itu, ia bergerak menuju Tastar dan menaklukkannya. Ia kembali ke Madinah dengan membawa berita gembira tentang kemenangan pasukan kaum muslimin dalam perang Al-Qadisiyah.

Suatu hari, Umar bin Al-Khathab masuk ke dalam Masjid Nabawi dan mendapati Nu'man sedang shalat. Umar lalu duduk di sampingnya dan menunggunya sampai selesai shalat. Seusai shalat, Umar mengatakan, "Aku akan menugaskanmu lagi?" "Kalau menjadi kolektor pajak aku tidak mau, tapi kalau sebagai panglima perang aku terima," jawab Nu'man. "Aku akan menugaskanmu sebagai panglima perang," kata Umar. Pada saat itu, tersiar kabar bahwa penduduk Isfahan, Hamadan, Ray, Azerbaizan, dan Nahrawand telah berkumpul dan bersatu kembali. Umar sangat cemas mendengar berita tersebut, lalu ia mengangkat Nu'man untuk menumpas mereka.

Nu'man pun berangkat menuju Kufah dan mempersiapkan pasukan. Ia bersama pasukannya menyerang wilayah Isfahan dan akhirnya wilayah ini berhasil ditaklukkan. Lalu ia bersama pasukannya bergerak menuju wilayah Nahrawand, namun ia gugur dalam pertempuran ini tahun 21 H.

Tatkala Nu'man sampai di Nahrawand, ia bermunajat dan berkata, "Ya Allah, anugerahilah Nu'man kesyahidan dengan pertolongan pasukan kaum muslimin dan berilah mereka kemenangan dalam pertempuran ini." Pasukan kaum muslimin mengamini do'a yang dipanjatkannya tersebut, lalu ia mengatakan kepada para pasukannya, "Jika panji ini robek menjadi tiga bagian, maka hendaklah kalian membawa robekan yang ketiga." Pasukan kaum muslimin pun menyerang pasukan musuh hingga akhirnya do'a Nu'man terkabul dan ia gugur sebagai pahlawan syahid.

Pada hari meninggalnya, Umar bin Al-Khathab menyiarkan berita kematiannya di atas mimbar sambil meneteskan air mata.

Tentang Nu'man ﷺ, bin Mas'ud ﷺ berkata, "Sesungguhnya iman itu memiliki rumah dan kemunafikan juga memiliki rumah. Di antara rumah iman itu adalah rumah Ibnu Muqrin."

Ia meriwayatkan 6 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Aku pernah menyaksikan Rasulullah, bila Beliau tidak menyerang di awal siang, Beliau menunda penyerangan hingga mentari terbenam. Angin pun berhembus kencang dan pertolongan pun turun." (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)[17]

22. ABDULLAH BIN ABDULLAH BIN UBAY BIN SALUL

Nama lengkapnya Abdullah bin Abdullah bin Ubay bin Malik bin Harits Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Hubab. Sebelum masuk Islam ia bernama Hubab. Setelah masuk Islam, Rasulullah mengganti namanya menjadi Abdullah.

Ayahnya, Abdullah bin Ubay bin Salul, hampir saja dinobatkan menjadi raja Madinah sebelum kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah. Karenanya, ayahnya sangat membenci Nabi ﷺ dan menyembunyikan kemunafikannya.

Ketika ayahnya mengatakan dalam perang Bani Musthaliq, "Seandainya kami kembali ke Madinah, niscaya orang yang paling mulia akan keluar (terusir) dari Madinah menjadi orang yang paling hina." Abdullah mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Demi Allah, dialah orang yang hina dan Andalah yang mulia, wahai Rasulullah. Jika Anda mengizinkan aku untuk membunuhnya, aku akan membunuhnya. Demi Allah, seluruh anggota kabilah Khazraj tahu bahwa tidak ada seorang pun yang paling berbakti kepada orang tuanya dari aku. Aku khawatir Anda menyuruh seorang muslim untuk membunuh ayahku dan aku tidak kuasa melihat orang yang membunuh ayahku hidup dan aku khawatir membunuh seorang muslim sehingga aku kelak dimasukkan ke dalam neraka." Nabi ﷺ menjawab, "Tetapi kita harus mempergaulinya dengan baik dan bersikap lemah lembut dalam bergaul. Jangan sampai orang-orang mengatakan bahwa Muhammad membunuh sahabatnya sendiri. Jadi, berbaktilah kepada ayahmu dan pergaulilah dia dengan baik!"

---

[17] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan sahih.

Ketika ayahnya meninggal, ia memohon agar Nabi ﷺ menshalati jenazahnya. Nabi ﷺ memberikan gamis Beliau sebagai kain kafan jenazahnya. Tatkala Nabi ﷺ hendak menshalatkannya dan memohon ampun untuknya, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه berkata, "Ya Rasulullah, bukankah Allah ﷻ telah melarang Anda untuk menshalati jenazah orang-orang munafik?" Beliau menjawab, "Aku berada di antara dua pilihan, aku memohon ampun atau tidak memohon ampun untuk mereka." Kemudian Beliau menshalati jenazah Abdullah bin Ubay. Lalu turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu sekali-kali menshalati (jenazah) seorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah kamu berdiri (mendo'akan) di kuburnya."* **(At-Taubah: 84)**. Setelah ayat ini turun, Beliau tidak menshalati jenazah orang-orang munafik.

Ia meriwayatkan 3 hadits dari Nabi ﷺ. Ia gugur sebagai syahid tahun 12 H dalam perang Al-Yamamah melawan Musailamah Al-Kadzdzab.

23. TSABIT BIN QAIS

Nama lengkapnya Tsabit bin Qais bin Syams Al-Khazraji Al-Anshari, biasa dipanggil Abu Muhammad. Ia adalah seorang orator kaum Anshar sebelum Islam, kemudian menjadi orator Rasulullah ﷺ.

Ketika putra pertamanya lahir, ia bergegas menemui Rasulullah ﷺ. Beliau menamai putranya dengan Muhammad.

Ia memiliki tiga orang putra, semuanya gugur dalam perjuangan di jalan Allah.

Ia ikut bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Uhud. Ia adalah orang yang suka duduk di dekat Rasulullah ﷺ, sehingga ia dapat mendengarkan apa yang diucapkan oleh Beliau. Suatu hari, ia datang terlambat, lalu menerobos masuk sembari berkata, "Berlapang-lapanglah!" "Duduklah! Bukankah Anda sudah dapat tempat duduk," kata salah seorang yang hadir dalam majlis tersebut. Tsabit رضي الله عنه pun duduk dan merasa jengkel terhadap perlakuan kasar orang yang menyuruhnya duduk. "Siapa orang ini?" tanya Tsabit kepada orang yang ada di sampingnya. "Aku adalah si Fulan", jawab orang tersebut. "Ibnu Fulanah?!!" kata Tsabit رضي الله عنه sambil menyebutkan nama ibunya yang sering dicaci maki di masa jahiliyah. Orang itu menundukkan kepalanya karena merasa malu. Lalu turunlah firman Allah, "*Hai orang-*

orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan), dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan), dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk." **(Al-Hujurat: 11).**

Di antara isterinya adalah Habibah binti Sahl, wanita yang pernah menemui Nabi ﷺ dan memohon kepada Beliau untuk menceraikan Tsabit ؓ. Nabi ﷺ bertanya kepada Habibah, "Apakah kamu sanggup mengembalikan apa yang telah diberikannya kepadamu?" "Wahai Nabi, semua yang telah diberikan Tsabit adalah milikku," jawab Habibah. "Ambillah sebagian darinya!" kata Nabi ﷺ.

Dalam perang Bani Musthaliq, Juwairiyah binti Harits tertawan. Juwairiyah ingin membebaskan dirinya, lalu ia menemui Nabi dan memohon agar Beliau sudi membantu pembebasannya. Kepadanya, Rasulullah ﷺ bertanya, "Adakah kebaikan bagimu dalam hal ini?" "Apa kebaikan itu?" tanya Juwairiyah. "Aku akan membebaskanmu dan mengawinimu", kata Nabi ﷺ. "Ya, aku setuju, wahai Rasulullah", kata Juwairiyah. "Kalau begitu kamu bebas", kata Beliau.

Ketika Bani Tamim datang menemui Nabi ﷺ, mereka mengatakan di hadapan Beliau, "Hai Muhammad, keluarlah Anda menemui Kami! Pujian kami sangat bagus dan celaan kami sangatlah pedas." Nabi menjawab, "Sesungguhnya hal itu adalah milik Allah, pujian-Nya sangat bagus dan celaan-Nya sangat pedas." Mereka mengatakan, "Kami adalah delegasi dari Bani Tamim. Kami datang dengan membawa penyair dan orator kami untuk menyampaikan sya'ir kepadamu dan membangga-banggakanmu." Nabi menjawab, "Aku tidak diperintahkan dengan sya'ir dan berbangga-bangga, tapi datangkanlah mereka kemari!" Kemudian Zabarqan bin Badar mengatakan kepada salah seorang pemuda di antara mereka, "Hai anak muda, berdirilah!" Pemuda itu pun berdiri dan mengatakan, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kami sebaik-baik ciptaan-Nya dan telah menciptakan kami di bumi sehingga kami berbuat di dalamnya sekehendak kami. Kamilah sebaik-baik penduduk bumi, paling banyak jumlahnya,

hartanya, dan persenjataannya. Siapa yang mengingkari ucapan kami ini, maka hendaklah ia menyampaikan ucapan yang lebih baik dari apa yang kami ucapkan!" Mendengar ucapan mereka itu, Rasulullah ﷺ menyuruh Tsabit bin Qais رضي الله عنه untuk berdiri dan membalas ungkapan mereka. Tsabit رضي الله عنه berdiri dan mengatakan, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Dia (Muhammad) mengajak orang-orang muhajirin dari keturunan pamannya; dia adalah manusia yang paling tampan wajahnya dan paling agung kesabarannya, lalu mereka menyambut baik ajakannya. Segala puji bagi Allah yang menjadikan kami sebagai penolong (anshar) dan pembantu setia utusan-Nya demi kemuliaan agama-Nya. Kami memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah ﷻ. Siapa yang telah mengucapkannya (syahadat), maka haram bagi kami jiwa dan hartanya. Siapa yang menolaknya, maka kami akan memeranginya. Memerangi mereka di jalan Allah adalah mudah bagi kami. Cukup sampai di sini pembicaraan saya, dan saya memohon ampunan kepada Allah bagi segenap kaum muslimin."

Mendengar ungkapan Tsabit رضي الله عنه di atas, Aqra' bin Habis berdiri sambil berkata, "Sesungguhnya Muhammad adalah orang yang diberi sesuatu kepadanya. Demi Tuhan, aku tidak mengerti apa sesuatu itu. Orator kita berorasi, tapi orator mereka lebih baik orasinya. Penyair kita bersya'ir, tapi penyair mereka lebih hebat." Kemudian Aqra' mendekati Nabi dan menyatakan diri masuk Islam di hadapan Beliau.

Suatu hari, Nabi ﷺ menjenguk Tsabit رضي الله عنه yang sedang sakit. Nabi berdo'a, "Ya Tuhan, sembuhkanlah penyakit Tsabit bin Qais bin Syammas."

Ayat berikut turun berkaitan dengannya. Allah berfirman, "*Hai orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi.*" **(Al-Hujurat: 2)**. Tsabit رضي الله عنه adalah orang yang lemah pendengarannya, sehingga kalau berbicara suaranya keras. Jika berbicara dengan orang lain, ia berbicara dengan suara keras. Boleh jadi ketika berbicara dengan Nabi ﷺ, ia berbicara dengan nada keras, sehingga membuat Beliau terganggu. Lalu Allah menurunkan ayat di atas. Tatkala ayat ini turun, Tsabit رضي الله عنه duduk termenung di pinggir jalan sambil meneteskan air mata. Tiba-tiba Ashim bin 'Adi lewat sembari bertanya, "Mengapa Anda menangis, wahai Tsabit?"

"Karena ayat ini (maksudnya Al-Hujurat: 2). Aku khawatir ayat ini turun berkaitan denganku," jawab Tsabit. Tidak lama kemudian, berita ini sampai ke telinga Nabi ﷺ. Kepada Tsabit, Beliau mengatakan, "Apakah kamu ridha hidup terpuji atau gugur sebagai syahid dan kamu masuk ke dalam surga." "Aku ridha dengan kabar gembira dari Allah dan Rasul-Nya dan aku tidak meninggikan suaraku di atas suara Rasulullah untuk selama-lamanya", jawab Tsabit. Lalu turunlah firman Allah yang berbunyi, "*Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala besar.*" **(Al-Hujurat: 3)**.

Tentang Tsabit رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Sebaik-baik orang laki-laki adalah Tsabit bin Qais.*"

Dalam perang Al-Yamamah, ia bersama Salim maula Abi Hudzaifah رضي الله عنه berada di garis depan pasukan kaum muslimin. Di hadapan para prajurit muslim, mereka berdua mengatakan, "Wahai para pahlawan Islam, wahai para tentara Tuhan Yang Maha Pengasih, tidak pantas kita berperang seperti ini bersama Rasulullah." Kemudian mereka berdua masing-masing menggali lubang kuburannya. Mereka berdua berperang dengan penuh semangat, hingga akhirnya mereka berdua gugur sebagai pahlawan syahid tahun 12 H.

Pada saat gugur, Tsabit رضي الله عنه mengenakan sebuah perisai yang harganya sangat mahal. Seorang muslim yang baru masuk Islam melintas di depan jenazah Tsabit. Ia mengambil perisai tersebut dan mengenakannya. Ia tidak membawa pulang perisai itu ke rumahnya, sehingga keluarganya tidak mengetahuinya. Pada malam kedua dari pertempuran, ada seorang muslim yang bermimpi didatangi Tsabit bin Qais رضي الله عنه. Dalam mimpinya itu, Tsabit mengatakan, "Aku ingin berwasiat kepadamu! Jangan anggap ini mimpi belaka, sehingga kamu tidak menghiraukannya. Kemarin, saat aku terbunuh, melintaslah seorang laki-laki muslim, lalu ia mengambil perisai yang kupakai. Rumahnya terletak paling ujung dan di kemahnya terdapat seekor kuda. Temuilah Khalid bin Walid dan mintalah agar dia mengambil perisai itu dari orang tersebut. Jika kami sudah kembali ke Madinah, sampaikan kepada Khalifah Abu Bakar, bahwa kamu punya utang dan si Fulan, budakmu telah kamu merdekakan." Kemudian ia menemui Khalid رضي الله عنه

dan menceritakan mimpinya tadi malam. Khalid pun mengutus seseorang untuk mengambil perisai tersebut. Setiba di Madinah, ia pun menceritakan mimpinya kepada Abu Bakar ﵁. Abu Bakar pun membolehkan wasiat Tsabit setelah ia meninggal. "Kami belum pernah mengetahui ada orang yang wasiatnya dibolehkan setelah ia meninggal selain Tsabit bin Qais," kata orang yang bermimpi ditemui Tsabit tersebut.

24. IKRIMAH BIN ABI JAHAL

Nama lengkapnya Ikrimah bin Amr bin Hisyam Al-Makhzumi, biasa dipanggil Abu Utsman. Ia adalah putra Abu Jahal, tokoh utama orang-orang musyrik Makkah. Ikrimah dan ayahnya, Abu Jahal, adalah orang yang paling memusuhi Nabi ﷺ.

Pada saat pembebasan kota Makkah (*Fath Makkah*), Rasulullah ﷺ menghalalkan darah Ikrimah. Ikrimah lari ke pelabuhan Jeddah dan menumpang kapal. Di tengah samudera, badai menerjang kapal yang ditumpanginya. Nahkoda kapal mengatakan kepada para penumpang, "Ikhlaskan sajalah! Sesungguhnya Tuhan kalian tidak berguna bagi kalian dalam kondisi seperti ini." "Ikrimah menjawab, "Demi Tuhan, jika tidak ada sesuatu yang menyelamatkanku di tengah lautan ini kecuali ikhlas, maka tidak ada yang dapat menyelamatkanku di daratan selain-Nya. Ya Allah, aku berjanji kepada-Mu, jika Engkau menyelamatkanku dari amukan badai ini, aku akan menemui Muhammad hingga aku menyalaminya dan aku tidak mendapatinya kecuali seorang pemberi maaf yang mulia." Allah akhirnya menyelamatkan jiwanya. Ia kembali ke Makkah dan mengikrarkan diri masuk Islam pada tahun 8 H pasca pembebasan kota Makkah.

Rasulullah ﷺ melarang kaum muslimin untuk mencela ayah Ikrimah, Abu Jahal. Sebab mencela orang yang sudah meninggal, berarti mencela orang yang masih hidup. Beliau juga melarang mereka memanggil Ikrimah dengan panggilan Ikrimah bin Abi Jahal.

Rasulullah ﷺ pernah menugasinya sebagi kolektor zakat di wilayah Hauzan.

Saat Ikrimah ﵁ datang, Rasulullah ﷺ berdiri sambil mengucapkan, "Selamat datang penumpang kapal yang muhajir!" Ikrimah ﵁ menjawab, "Wahai Rasulullah, aku bersumpah demi Allah, aku tidak akan membiarkan

dana yang pernah aku gunakan untuk memerangimu, melainkan akan aku ganti berlipat ganda demi perjuangan di jalan Allah."

Ia seringkali menaruh mushaf di wajahnya sembari berujar, "Ini adalah Kitab Tuhanku. Ini adalah Kitab Tuhanku."

Abu Bakar pernah menugaskannya sebagai pemimpin pasukan ke wilayah Amman, lalu ke Yaman, kemudian ke Syam, dalam rangka untuk menumpas orang-orang murtad.

Dalam perang Al-Yarmuk, Ikrimah berorasi di hadapan para pasukan, "Siapa di antara kalian yang siap berjanji akan berjuang sampai titik darah penghabisan?" Setelah itu 400 prajurit bersedia melakukan janji dan akhirnya mereka memperoleh kemenangan gemilang dalam pertempuran tersebut.

Ia gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Al-Yarmuk tahun 13 H pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Di jasadnya terdapat lebih dari 70 luka bekas tikaman pedang, tombak, dan anak panah.

PARA PANGLIMA PERANG DAN PENAKLUK

1. KHALID BIN WALID

Nama lengkapnya Khalid bin Walid bin Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Sulaiman, dan digelari *Saifullah Al-Maslul* (pedang *Allah* yang terhunus)

Ia lebih muda 13 tahun dari Nabi ﷺ. Ibunya, Ashma, adalah saudara perempuan Ummu Fadhl, isteri Abbas, paman Nabi ﷺ.

Ia menikmati kekayaan ayahnya yang sangat berlimpah. Ia tidak pernah menggeluti pekerjaan tertentu di masa jahiliyah. Ia hidup foya-foya dan menggemari pekerjaan seperti latihan menunggang kuda, lomba pacuan kuda, dan berburu.

Ia adalah seorang panglima perang yang terkenal pemberani dan penyabar, dan juga terkenal sebagai seorang orator ulung yang fasih.

Tampuk pimpinan perang ditumpukan di pundaknya oleh kaum Quraisy hingga akhirnya ia menjabat sebagai pemimpin pasukan berkuda dan kepala gudang persenjataan Quraisy.

Ia berperang melawan kaum muslimin dalam perang Badar, perang Uhud, dan perang Khandaq.

Dalam perang Uhud, ia menyerang pasukan kaum muslimin dari arah belakang di saat ia melihat pasukan pemanah muslim turun ke bawah bukit untuk menghimpun harta rampasan perang. Ia berhasil merubah kekalahan pasukan orang-orang musyrik menjadi sebuah kemenangan yang gemilang.

Dalam perang Khandaq (parit), ia menyusun strategi untuk melintasi parit dan hampir saja ia berhasil melintasinya. Namun, Allah mengirimkan badai kencang sehingga pasukan yang dipimpinya mundur dan menderita kekalahan.

Saudaranya, Walid, pernah mengirimnya sepucuk surat dalam rangka untuk mengajaknya masuk Islam. Dalam surat tersebut, Walid menuliskan, "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Amma ba'du*. Sesungguhnya aku belum pernah melihat sesuatu hal yang paling aneh dari keengganamu masuk Islam. Saudaraku, gunakanlah akal sehatmu! Pantaskah orang seperti Anda tidak mengerti tentang Islam?! Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepadaku, "Di mana Khalid?" Aku menjawab, "Mudah-mudahan Allah mendatangkannya." Nabi ﷺ mengatakan, "Pantaskah orang seperti dia tidak mengerti tentang Islam? Seandainya dia menjadikan dendamnya dan kesungguhannya bersama pasukan kaum muslimin, niscaya hal itu lebih baik baginya, dan kami akan mendahulukannya sebagai panglima perang daripada yang lainnya." Pikirkanlah, wahai saudaraku! Sebab kamu telah kehilangan banyak peluang untuk meraih amal shaleh." Sepucuk surat inilah yang menjadi faktor penyebab Khalid رضي الله عنه masuk Islam pada tahun 7 H.

Setelah masuk Islam, ia meminta kepada Rasul ﷺ untuk memohon ampunan kepada Allah ﷻ bagi dirinya. Rasul pun memohon ampunan kepada Allah ﷻ untuk Khalid dalam rangka untuk memenuhi keinginannya.

Setelah tiga panglima perang yang ditentukan oleh Rasul gugur dalam perang Mu'tah, Khalid رضي الله عنه berinsiatif memimpin pasukan kaum muslimin. Ia merubah strategi perang secara total. Pasukan Romawi mengira bahwa kemenangan akan mereka raih setelah melihat perbedaan kostum perang pasukan kaum muslimin. Khalid رضي الله عنه dan pasukannya akhirnya berhasil masuk menerobos sebuah benteng pertahanan pasukan Romawi. Lewat benteng inilah pasukan kaum muslimin dapat keluar dari kepungan pasukan Romawi dengan selamat.

Pada saat pembebasan kota Makkah, ia menghancurkan patung Al-Uzza sambil bersya'ir:

Hai Uzza, aku mengkufurimu, bukan untuk memohon ampunanmu.
Aku melihat bahwa Allah telah menghinakanmu.

Ia ikut dalam perang menumpas orang-orang murtad, orang yang mengaku-ngaku sebagai Nabi, dan orang-orang yang enggan mengeluarkan zakat. Ia juga pernah memimpin pasukan kaum muslimin untuk membebaskan beberapa wilayah baru.

Ketika melihat ada kelemahan dalam barisan pasukan kaum muslimin dalam perang Al-Yamamah melawan Musailamah Al-Kadzdzab, ia menyerukan untuk memisahkan barisan pasukan kaum muslimin. Ia memisahkan pasukan kaum muhajirin dari pasukan kaum Anshar dan memisahkan pasukan setiap kabilah. Dengan strategi ini, pasukan kaum muslimin meraih kemenangan gemilang yang belum pernah mereka raih sebelumnya.

Ketika pemimpin pasukan tentara Romawi bertekad untuk memerangi kaum muslimin, Abu Bakar ﷺ mengatakan di hadapan kaum muslimin, "Demi Allah, aku akan menumpas mereka dengan Khalid."

Mahan, panglima pasukan Romawi, pernah mengatakan kepada Khalid, "Kami telah mengetahui bahwa kalian tidak akan keluar dari wilayah kalian kecuali karena kelaparan dan dengan susah payah. Jika kalian mau, aku akan memberi setiap prajurit di antara kalian 10 dinar, pakaian, dan makanan, dengan kompensasi kalian meninggalkan wilayah kami dan pulang ke wilayah kalian. Tahun berikutnya, aku akan mengirimkan sebanyak ini kepada kalian." Khalid ﷺ dengan tegas menjawab, "Bukan kelaparan yang mendorong kami keluar dari wilayah kami, sebagaimana yang telah Anda sebutkan tadi. Tapi kami adalah kaum yang meminum darah. Kami telah mengetahui bahwa tidak ada darah yang paling segar dan paling baik kecuali darah orang-orang Romawi. Karena itulah kami datang ke wilayah Anda!."

Khalid bin Walid ﷺ adalah panglima yang sangat lihai dan cerdik menghadapi musuh. Ia dapat menangkis setiap manuver militer musuh dan menghalau pasukan yang ingin melakukan desersi dari pasukannya.

Dalam perang Al-Yarmuk, Khalid ﷺ menugaskan pasukan wanita di garis belakang pasukan dengan tujuan untuk membunuh prajurit yang berusaha melarikan diri dari medan tempur.

Ia pernah berhasil membebaskan seluruh wilayah Syam. Dalam pertempuran seringkali ia menyerukan di hadapan pasukannya, “Siapa di antara kalian yang berjanji akan berperang sampai titik darah penghabisan? Berhembuslah engkau, wahai angin surgawi! Allah Akbar. Sesungguhnya hari ini adalah hari Allah dan di hari ini tidak pantas berlaku sombong. Ikhlaskanlah perjuangan kalian! Allah akan melihat setiap amal usaha kalian.”

Umar bin Al-Khathtab ﵁ pernah mencopot jabatan Khalid ﵁ sebagai panglima perang agar orang tidak menjadikan Khalid ﵁ sebagai fitnah bagi dirinya. Kemudian Umar ﵁ bermaksud mengangkatnya kembali, tetapi Khalid ﵁ menolak.

Tentang Khalid ﵁, Abu Bakar ﵁ pernah berkata, “Kaum perempuan lemah untuk melahirkan orang seperti Khalid.”

Al-Hafizh bin Katsir pernah mensifati Khalid ﵁ sebagai orang yang tidak pernah tidur dan tidak membiarkan seorang pun di antara pasukannya yang tertidur.

Ia pernah mengatakan, “Tiada malam yang dihadiahkan kepadaku seorang pengantin wanita atau dikabari berita kelahiran seorang putraku lebih aku sukai dari malam yang sangat dingin dalam sebuah misi perang dan pagi harinya aku menyerbu pasukan musuh.”

Ketika akan meninggal, ia mengatakan, “Aku telah menyaksikan sekian banyak serdadu. Aku telah menghadapi sekian banyak serdadu dan ditubuhku tidak ada tempat melainkan di sana ada bekas tikaman pedang, tombak, dan anak panah. Dan inilah aku, yang akan mati di atas pembaringanku sebagaimana matinya seekor onta.”

Ia meriwayatkan 18 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya orang yang paling pedih siksanya pada hari kiamat kelak adalah orang yang paling pedih siksanya kepada manusia di dunia.”* (HR. Ahmad)

Ia meninggal di Himsh atau di Madinah tahun 21 H.

Di era modern sekarang ini, strategi-strategi perang Khalid bin Walid ﵁ masih dipelajari di berbagai universitas di Jerman dan Inggris.

2. AMR BIN ASH

Nama lengkapnya Amr bin Ash bin Wail bin Hasyim, biasa dipanggil Abu Abdillah, dan digelari *Fatih Mishr* (pembebas wilayah Mesir). Ia lahir di Makkah 50 tahun sebelum hijrah.

Ia adalah sosok yang terkenal sebagai orator yang fasih, memiliki kemauan keras, cerdik, dan cerdas.

Sebelum masuk Islam, ia termasuk orang yang sangat memusuhi Islam. Ia masuk Islam bersama Utsman bin Thalhah رضي الله عنه dan Khalid bin Walid رضي الله عنه pada tahun 7 H, bertepatan dengan meletusnya perang Khaibar.

Tentang Amr bin Ash رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ berkata, "*Sesungguhnya Amr bin Ash adalah salah satu di antara orang terbaik Quraisy.*"

Rasulullah ﷺ pernah menugasinya sebagai panglima pasukan dalam pertempuran Dzat As-Sulasil. Kemudian Beliau memperkuat pasukan yang dipimpin Amr رضي الله عنه dengan beberapa personil pasukan yang di dalamnya terdapat Abu Bakar رضي الله عنه, Umar رضي الله عنه, dan Abu Ubadah رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ juga pernah menugaskannya sebagai gubernur wilayah Amman. Jabatan ini tetap diembannya sampai Rasulullah ﷺ wafat.

Abu Bakar رضي الله عنه pernah mengangkatnya menjadi panglima perang yang ditugaskan ke wilayah Syam. Wilayah ini baru dapat dibebaskan pada masa pemerintahan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه.

Ia juga pernah berhasil membebaskan wilayah Qinnasrin dan melakukan perdamaian dengan penduduk wilayah Halb dan Anatokia.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه juga pernah mengangkatnya sebagai gubernur wilayah Palestina.

Amr رضي الله عنه pernah menjadi pemimpin sayap kanan pasukan kaum muslimin dalam perang Al-Yarmuk dan dalam pembebasan wilayah Damaskus.

Amr bin Ash رضي الله عنه menjadi panglima pasukan kaum muslimin dalam perang Ajnadin. Dalam perang ini, ia pernah menyamar sebagai delegasi dan menemui langsung Arteban, panglima pasukan Ajnadin. Amr رضي الله عنه menyampaikan kepada Arteban apa yang dikehendakinya dan mendengar langsung pembicaraan Arteban. Arteban curiga. Saat Amr bin

Ash ؓ mau pulang, Arteban langsung menginstruksikan kepada salah seorang pasukannya untuk membunuh Amr ؓ. Amr ؓ tahu rencana Arteban, lalu ia menyampaikan bahwa dia adalah salah satu di antara 10 delegasi yang diutus Umar bin Al-Khathab ؓ untuk menyaksikan langsung secara langsung masalah kepemimpinan pasukan kaum muslimin dan untuk mendengarkan pendapat Arteban. Amr berjanji akan membawa 10 delegasi tersebut untuk menemuinya. Arteban sangat senang mendengar apa yang disampaikan Amr dan membiarkannya pulang. Ketika Arteban tahu kalau Amr ؓ telah memperdayainya, ia mengatakan, "Demi Tuhan, sungguh dia adalah orang Arab yang paling cerdik."

Amr bin Ash ؓ juga berhasil membebaskan wilayah Mesir. Kemudian Umar bin Al-Khathab ؓ mengangkatnya menjadi gubernur wilayah tersebut. Ia menjabat gubernur Mesir selama empat tahun. Pada masa kepemimpinannya, ia berhasil mendirikan kota Fusthath (Kairo). Ia tetap menjabat sebagai gubernur Mesir sampai masa pemerintahan Utsman bin Affan ؓ, lalu Utsman ؓ mencopot jabatannya.

Ia bergabung bersama Mu'awiyah ؓ dalam perang Shiffin. Ia menjadi salah satu juru runding dalam perjanjian *Tahkim* (*arbitrase*) antara Ali bin Abi Thalib ؓ dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ؓ. Sementara juru runding dari pihak Ali ؓ adalah Abu Musa Al-Asy'ari ؓ.

Pada tahun 38 H, Mu'awiyah ؓ mengangkatnya kembali menjadi gubernur Mesir. Jabatan ini tetap dipangkunya sampai meninggal.

Putranya, Abdullah bin Amr ؓ, adalah salah satu di antara empat serangkai yang dijuluki dengan *Al-Abadalah* dan salah seorang sahabat besar.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah putranya, Abdullah ؓ. Dan di antara perawi yang meriwayatkan hadits dari Abdullah adalah An-Nahdi ؓ dan Qubaishah bin Dzu'aib ؓ.

Ia meriwayatkan 39 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Apabila seorang hakim melakukan ijtihad dan ia benar, maka ia mendapat dua pahala; jika salah, maka ia mendapat satu pahala.*" (HR. Al-Bukhari)

Ketika akan meninggal, ia menangis dan menghadapkan wajahnya

ke tembok. Putranya, Abdullah, bertanya, "Wahai ayahku, bukankah Rasulullah telah memberitakan kabar gembira kepadamu dengan hal ini." Amr ﷺ membalik wajahnya dan menjawab, "Sesungguhnya hal yang paling utama untuk kita sebut adalah kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah (*syahadatain*). Sesungguhnya aku berada pada tingkatan yang ketiga. Kamu sendiri telah menyaksikan bahwa aku—sebelum masuk Islam—adalah orang yang paling membenci Rasulullah ﷺ. Pada saat itu, aku belum bahagia sebelum aku dapat membunuh Beliau. Jika aku meninggal saat itu, maka aku akan menjadi penghuni neraka. Ketika Allah ﷻ menancapkan Islam di hati saya, saya langsung menemui Nabi ﷺ sembari mengatakan, "Wahai Nabi, julurkanlah tangan kananmu, aku akan membai'atmu." Nabi ﷺ pun menjulurkan tangan kanan Beliau dan menggenggam tanganku. Beliau bertanya, "Ada apa lagi, wahai Amr?" "Aku ingin mengajukan syarat", jawabku. "Apa yang kamu syaratkan?" tanya Nabi ﷺ. "Syaratnya adalah, Allah ﷻ memberiku ampunan", kataku. Kemudian Beliau mengatakan, "Apakah kamu belum mengetahui bahwa Islam menggugurkan apa-apa yang sebelumnya, dan haji menggugurkan apa-apa yang sebelumnya." Setelah itu, tidak ada seorang pun yang paling kucintai selain Rasulullah ﷺ, dan tidak ada yang paling agung menurut pandanganku selain Beliau. Aku tidak sanggup memenuhi kedua mataku dengan air mata sebagai wujud pengagungan terhadap Beliau. Jika kamu menanyakanku untuk mensifati keagungan Beliau, maka aku tidak sanggup melakukannya, karena mataku belum puas melihat Beliau. Jika aku meninggal dalam kondisi semacam ini, aku akan mengharap menjadi penghuni surga. Jika aku meninggal nanti, maka janganlah kamu ratapi jenazahku dan janganlah kamu iringi jenazahku dengan dupa. Jika kalian telah selesai menguburkan jenazahku, maka hendaklah kalian menaburkan tanah di atas makamku."

Ia meninggal di Mesir tahun 43 H dan jasadnya dimakamkan di Jabal Al-Muqaththam.

3. HUDZAIFAH IBNUL YAMAN

Nama lengkapnya Hudzaifah bin Hasl ibnu Jabir bin Al-Abasi, biasa dipanggil Abu Abdillah. Al-Yaman adalah nama julukan yang diberikan kepadanya.

Hudzaifah رضي الله عنه pernah mengatakan, "Orang-orang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hal-hal yang baik, sedang aku bertanya kepada Beliau mengenai hal-hal yang buruk, karena aku khawatir terjerumus ke dalamnya."

Suatu hari, ia mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah, dahulu seringkali aku bertutur kasar kepada keluargaku, dan aku takut hal itu menyebabkan aku masuk neraka." Nabi ﷺ menjawab, "*Mengapa kamu tidak memohon ampunan kepada Allah? Ketahuilah, sesungguhnya aku memohon ampunan Allah (istighfar) seratus kali dalam sehari semalam.*"

Dalam perang Al-Ahzab, Rasulullah ﷺ menunjuknya sebagi inteligen (mata-mata) untuk memata-matai pasukan kafir Quraisy. Ia menyusup ke barak-barak pasukan Quraisy di tengah kegelapan malam. Angin berhembus kencang sehingga semua lampu penerangan mendadak padam. Abu Sufyan, panglima pasukan Quraisy, menginstruksikan kepada para pasukannya agar masing-masing pasukan mencermati siapa yang berada di sampingnya. Saat itu, Hudzaifah رضي الله عنه adalah orang yang paling pertama menanyakan orang yang berada di sampingnya. Akhirnya misinya berhasil dan merasa lega karena pasukan Quraisy akan segera hengkang. Ketika itu, ia tidak membunuh Abu Sufyan, karena ia sedang menjalankan instruksi dari Rasulullah ﷺ.

Hudzaifah رضي الله عنه sangat membenci sifat kemunafikan (hipokrit). Sampai-sampai tema pidato politik pertamanya ketika ditugaskan menjadi gubernur wilayah Al-Madain adalah tentang sifat munafik. Ia menyampaikan di hadapan penduduk Al-Madain, "Hendaklah kalian menjauhi *mauqif al-fitan*?" "Apa yang dimaksud dengan *mauqif al-fitan*, wahai Hudzaifah?" tanya mereka. Hudzaifah رضي الله عنه menjawab, "*Mauqif al-fitan* adalah pintu-pintu istana para penguasa. Boleh jadi salah seorang di antara kalian menemui gubernur atau penguasa, lalu ia membisikkan berita bohong ke telinga penguasa dan memujinya secara tidak proporsional (berlebihan)."

Umar bin Khathtab رضي الله عنه pernah menugaskannya menjadi gubernur wilayah Al-Madain. Setiap kali Umar رضي الله عنه menugaskan seseorang menjadi gubernur, ia biasa menuliskan surat tugas dengan bunyi, "Aku tugaskan si Fulan dan aku perintahkan ia begini dan begitu." Tetapi ketika Umar رضي الله عنه menugaskan Hudzaifah رضي الله عنه sebagai gubernur, ia menulis surat tugas dengan bunyi, "Hendaklah kalian dengarkan apa yang disampaikannya;

patuhilah perintahnya; dan berikanlah apa yang dimintanya."

Hudzaifah adalah inteligen Nabi ﷺ yang ditugaskan untuk memata-matai perihal orang-orang munafik. Tugas ini tidak diketahui oleh seorang pun selain Beliau. Ketika Umar ؓ akan menugaskan seseorang menjadi gubernur, ia pasti bertanya terlebih dahulu kepada Hudzaifah ؓ, apakah orang yang ditunjuknya termasuk orang munafik atau tidak. "Tidak", jawab Hudzaifah. "Apakah di antara para pembantuku adalah dari kalangan munafik?" tanya Umar. "Ya, satu orang", jawab Hudzaifah ؓ. Setelah sekian lama berlalu, Umar ؓ menanyakan hal ini kepada Hudzaifah ؓ. Hudzaifah ؓ menjawab, "Anda telah mencopot jabatannya."

Ketika ada seseorang yang meninggal, Umar ؓ selalu menanyakan Hudzaifah ؓ. Bila Hudzaifah ؓ menghadiri shalat jenazahnya, maka Umar ؓ langsung menshalatkan jenazah tersebut. Jika tidak, Umar ؓ tidak menshalatkannya.

Ia pernah menjabat sebagai wakil panglima Nu'man bin Muqrin ؓ dalam perang Nahrawand. Ia mengambil panji setelah Nu'man gugur ؓ sampai akhirnya kemenangan dapat diraih tahun 22 H. Ia juga berhasil membebaskan kota Sanadan, Hamadan, dan Ray.

Ia memilih Kufah sebagai ibu kota baru bagi kaum muslimin yang berada di wilayah Persia dan Irak.

Ketika akan meninggal, ia mengatakan, "Selamat datang maut, kekasih yang datang karena rindu. Aku tidak menyesali kedatanganmu." Ia meninggal tahun 36 H.

Ia meriwayatkan 225 hadits dari Nabi ﷺ.

4. QA'QA' IBNU AMR

Nama lengkapnya Qa'qa' bin Amr At-Taimi, seorang penyair Arab terkemuka. Ia termasuk pemimpin pasukan berkuda dan pahlawan Arab di masa jahiliyah dan masa Islam.

Ia adalah saudara Ashim bin Amr At-Taimi, seorang penyair dan penunggang kuda yang handal.

Ia pernah mengatakan, "Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada saya, "Apa yang telah kamu siapkan untuk berjihad?" "Taat kepada Allah dan

Rasul-Nya serta seekor kuda", jawab saya. "Itu merupakan persiapan yang paling maksimal", kata Beliau.

Abu Bakar ﵁ pernah mengatakan, "Orasi Qa'qa' di hadapan para prajurit lebih baik dari 1000 prajurit."

Khalid bin Walid ﵁ pernah meminta bala bantuan kepada Abu Bakar ﵁ saat mengepung kota Al-Hirah. Kemudian Abu Bakar mengutus Qa'qa' bin Amr ﵁ sambil berkata, "Tidak ada satu pasukan musuh pun yang akan dapat mengalahkan orang seperti dia."

Ia bergabung bersama pasukan Ali bin Abi Thalib ﵁ dalam perang Shiffin dan perang Al-Jamal.

Ia berdomisili di Kufah dan ikut dalam perang Al-Yarmuk dan perang Al-Qadisiyah. Ia pernah berhasil membebaskan Damaskus, Mesir, dan sebagian besar wilayah Persia.

Dalam perang Al-Yarmuk, Khalid bin Walid ﵁ menyuruh Qa'qa' ﵁ dan Ikrimah ﵁ untuk mengobarkan api perang untuk memulai pertempuran.

Ia adalah salah satu di antara empat orang yang diutus Umar bin Khahthab ﵁ untuk membantu pasukan yang dipimpin Amr ibnu Ash ﵁ di Mesir. Saat itu, Amr bin Ash ﵁ meminta bala bantuan untuk membebaskan wilayah Mesir. Dalam surat yang ditulis Umar kepad a Amr bin Ash ﵁ tertulis, "Aku utus kepadamu beberapa orang prajurit, di mana satu prajurit di antara mereka sebanding dengan 1000 prajurit." Di tangan mereka, wilayah Mesir akhirnya berhasil dibebaskan.

Dalam perang Al-Qadisiyah, iring-iringan gajah Persia mengganggu pasukan berkuda kaum muslimin. Kuda yang ditunggangi lari karena takut dengan gajah. Qa'qa' ﵁ menyusun taktik untuk menghadapinya. Ia mendatangkan beberapa ekor onta dan menghiasinya dengan kain wool tebal dan kulit, lalu dipasang berguk, sehingga satu ekor onta dapat menutupi satu prajurit dan seekor kuda. Onta yang dihiasi itu mirip dengan gajah. Prajurit yang menunggangi onta itu meloncat ke pasukan berkuda musuh, lalu membunuhnya. Kuda yang ditunggangi musuh takut terhadap onta yang dihiasi tersebut. Pasukan muslim yang lain juga mengikuti taktik yang digunakan Qa'qa' dan akhirnya taktik inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pasukan kaum muslimin meraih kemenangan dalam pertempuran ini.

Dalam perang Al-Qadisiyah, Qa'qa' رضي الله عنه berhasil membunuh Rustam, panglima perang tentara Persia.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah menulis sepucuk surat kepada Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه. Dalam surat itu, Umar bertanya, "Siapa pasukan berkuda yang paling hebat dalam perang Al-Qadisiyah?" Sa'ad membalas surat tersebut dan berkata, "Aku tidak melihat prajurit yang sehebat Qa'qa' bin Amr رضي الله عنه. Dalam satu hari, ia menyerang musuh sebanyak tiga puluh kali. Dalam setiap serangan, ia berhasil membunuh satu prajurit musuh."

Ia juga berhasil merampas pedang milik Herculee, raja Romawi; perisai milik Bahram, raja Persia; perisai milik Khaqan; perisai dan pedang milik Na'mam. Dalam berbagi momentum, ia seringkali memakai pedang milik Herculee dan perisai milik Kisra sebagai perhiasan.

Dalam pembebasan Al-Madain, Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه berdo'a memohon keselamatan dan pertolongan dari Allah ﷻ. Sa'ad رضي الله عنه adalah salah satu sahabat Nabi ﷺ yang do'anya dikabulkan Allah ﷻ. Dalam perang ini, tidak ada satu pasukan muslim pun yang gugur. Hanya ada satu pasukan yang terjatuh dari kuda tunggangannya, yaitu Qa'qa' bin Amr رضي الله عنه.

Dalam pertempuran Jalula, Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه menugaskan Qa'qa' رضي الله عنه di garis depan pasukan atas instruksi dari khalifah Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه.

Dalam pertempuran di Nahrawand, pasukan Persia berhasil mengepung pasukan garis belakang kaum muslimin. Saat itu, Nu'man bin Muqrin رضي الله عنه menyuruh Qa'qa' رضي الله عنه untuk menerapkan strategi bersama beberapa personil pasukan berkuda. Strategi ini diterapkan Qa'qa' رضي الله عنه dengan cermat. Ia memanah pasukan Persia, lalu mundur ke belakang. Pasukan Persia mengejarnya, lalu ia mundur. Pasukan Persia terus mengejarnya. Ia menampakkan bahwa dirinya lari karena kejaran mereka sampai akhirnya seluruh pasukan Persia turut mengejarnya. Setelah itu, baru pasukan kaum muslimin menyerang mereka.

Pada akhir perang Nahrawand, Qa'qa' رضي الله عنه melihat Fairuzan, panglima pasukan Persia, lari ke puncak bukit. Qa'qa' رضي الله عنه membuntutinya dari belakang. Karena jalan di bukit sulit dilalui, Fairuzan turun dari hewan tunggangannya. Qa'qa' رضي الله عنه pun turun dari kuda tunggangannya dan mengejar Fairuzan hingga akhirnya ia berhasil membunuhnya.

Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه pernah mengutusnya untuk menemui Thalhah رضي الله عنه dan Zubair رضي الله عنه dalam perang Al-Jamal. Mereka akhirnya berdamai setelah mendengar apa yang disampaikan oleh Qa'qa' رضي الله عنه.

Ia meninggal tahun 40 H.

5. MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN

Nama lengkapnya Mu'awiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia masyhur dengan nama Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Ia lahir di Makkah tahun 20 sebelum hijrah. Ayahnya adalah Abu Sufyan, dan ibunya adalah Hindun binti Utbah.

Ia adalah sosok yang terkenal fasih, penyabar, berwibawa, cerdas, cerdik, badannya tinggi besar, dan kulitnya putih.

Ia masuk Islam bersama ayah, ibu, dan saudaranya, Yazid رضي الله عنه, pada saat pembebasan kota Makkah tahun 8 H.

Tentang keIslamannya, ia pernah mengatakan, "Aku telah masuk Islam pada saat penandatanganan perjanjian Hudaibiyah tahun 6 H, tapi aku menyembunyikan keIslamanku."

Ia ikut dalam perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ. Beliau memberinya 100 ekor onta dan 40 uqiyah (1 uqiyah=29,75 gram emas) dari hasil rampasan perang.

Rasulullah ﷺ pernah mendo'akannya dan berkata, "Ya Allah, jadikanlah ia orang yang tampil ke depan memberi petunjuk dan mendapat petunjuk."

Ia adalah salah seorang juru tulis Al-Qur'an.

Ia selalu berada di garis depan pada saat pertempuran. Ia pernah berhasil membebaskan kota 'Arqah, Jubail, dan Beirut.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah menugaskannya sebagai gubernur Jordania, kemudian menjadi gubernur Damaskus setelah saudaranya, Yazid رضي الله عنه, meninggal. Ia juga pernah ditugaskan Utsman bin Affan رضي الله عنه sebagai gubernur seluruh wilayah Syam.

Pasca terbunuhnya Utsman bin Affan رضي الله عنه, ia menuntut balas atas pembunuhan tersebut. Ia menuduh Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berada di balik pembunuhan Utsman رضي الله عنه. Setelah itu, Ali رضي الله عنه mencopot jabatannya

sebagai gubernur. Tapi Mu'awiyah menolak. Ia tetap mempertahankan kekuasaannya dan menolak membai'at Ali sebagai khalifah. Ia memerangi Ali di Shiffin. Pada akhirnya, Mu'awiyah menjalankan pemerintahannya di Syam dan Ali di Irak.

Setelah Ali terbunuh, Hasan bin Ali dibai'at menjadi khalifah. Namun Hasan menyerahkan khilafah kepada Mu'awiyah. Karenanya, tahun 41 H disebut dengan tahun *al-jama'ah* (tahun rekonsiliasi umat Islam).

Mu'awiyah tinggal di Syam sebagai gubernur selama 20 tahun.

Tentang Mu'awiyah, Ibnu Abbas berkata, "Ia adalah orang yang benar-benar dalam pemahamannya terhadap ajaran agama (faqih)."

Wilayah-wilayah yang berhasil dibebaskannya terbentang sampai Samudra Atlantik, benua Afrika, pulau-pulau Yunani, dan Dardanil. Ia juga pernah berhasil mengepung Konstantinopel, baik dari arah darat maupun laut.

Ia adalah muslim pertama yang mengarungi laut Romawi untuk tujuan perang. Ia juga khalifah pertama yang menjadikan kota Damaskus sebagai pusat pemerintahan, mendirikan istana-istana khalifah, mengangkat pengawal khalifah dan istana, dan membuat mihrab (tempat imam) di dalam masjid. Ia adalah khalifah pertama yang berkhutbah di Makkah di atas mimbar. Mimbar tersebut terbuat dari kayu dan terdiri dari tiga tingkat. Mimbar tersebut tetap difungsikan sampai masa pemerintahan khalifah Harun Ar-Rasyid. Pada waktu itu, Mu'awiyah berkhutbah sambil duduk.

Mu'awiyah adalah seorang khalifah yang sangat menghormati para ulama, penyair, dan sahabat nabi.

Pada masa pemerintahannya, mata uang dinar dicetak dengan cap orang Badui yang sedang menghunus pedangnya.

Sebelum meninggal, ia mewasiatkan khilafah kepada putranya, Yazid. Karenanya, ia adalah orang pertama yang menjadikan khilafah berdasarkan keturunan (secara turun temurun).

Suatu hari, ia pernah menggenggam sebuah gulungan rambut yang saat ini dikenal dengan nama wig. Ia berpidato di Madinah dan mengatakan kepada para penduduk Madinah, "Di mana ulama kalian, wahai penduduk

Madinah? Aku pernah mendengar Rasulullah melarang hal semacam ini dan bersabda, "*Bani Israil binasa tidak lain karena kaum wanita mereka menggunakan benda semacam ini.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia meriwayatkan 130 hadits dari Nabi, 13 di antaranya tercantum dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*.

Ia pernah mengatakan, "Aku telah berambisi menjadi khalifah sejak Rasulullah ﷺ mengatakan kepadaku, "Jika kamu memerintah, maka jalankanlah dengan baik."

Sebelum meninggal, ia berwasiat agar jenazahnya dikafani dengan gamis yang pernah diberikan oleh Rasulullah ﷺ kepadanya.

Ia meninggal di Damaskus tahun 60 H.

6. MUTSANNA BIN HARITSAH

Nama lengkapnya Mutsanna bin Haritsah bin Salamah Asy-Syaibani, seorang pejuang yang terkenal pemberani dan tidak pernah takut menghadapi petualangan. Ia masuk Islam tahun 9 H.

Setelah Abu Bakar ؓ terpilih menjadi khalifah, Mutsanna datang menemuinya dan berkata, "Wahai khalifah Rasulullah, anggota kaumku banyak yang telah memeluk Islam. Kalau Anda berkenan, tunjuklah aku sebagai pemimpin mereka agar aku dapat berjuang memerangi orang-orang Persia. Aku cukup memimpin wilayahku saja". Pemukiman Bani Syaiban memang berbatasan dengan wilayah Irak, tempat orang-orang Persia mengembalakan ternak mereka. Abu Bakar ؓ lalu menyerahkan panji untuk memimpin kabilahnya. Setelah itu, Mutsanna ؓ melancarkan serangan-serangan terhadap orang-orang Persia sampai akhirnya Abu Bakar ؓ memintanya untuk bergabung dengan pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid ؓ.

Khalid bin Walid ؓ menugaskan Mutsanna untuk mengusir pasukan Persia setelah mereka dapat dikalahkan dan melarikan diri ke wilayah Ablah. Mutsanna ؓ akhirnya dapat mengusir mereka.

Ia adalah orang pertama yang menyerang wilayah Persia pada masa pemerintahan Abu Bakar Asy-Syiddiq ؓ. Saat itu, orang-orang mempertanyakan jati diri Mutsanna ؓ. Salah seorang bertanya kepada Abu Bakar ؓ, "Siapa orang yang Anda utus ini? Padahal Anda belum mengetahui

betul tentang nasabnya." Abu Bakar ﵁ menjawab, "Dia bukanlah orang yang tidak populer, bukan orang yang tidak diketahui nasabnya, tidak sedikit anggota kabilahnya, dan tidak lemah serangannya. Dia adalah Mutsanna bin Haritsah Asy-Syaibani." Kemudian Mutsanna ﵁ mengunjungi Abu Bakar ﵁, dan Abu Bakar ﵁ pun menyambut kunjungannya dengan baik.

Abu Bakar ﵁ pernah memperkuat pasukan yang dipimpin Mutsanna ﵁ dengan mengirim pasukan yang dipimpin oleh Sa'ad bin Abi Waqqash ﵁ untuk membebaskan wilayah Persia.

Ia terkena luka dalam perang Al-Jisr. Dalam perang ini pasukan kaum muslimin berhasil mengalahkan pasukan musuh.

Ia meninggal tahun 14 H akibat luka-luka yang dideritanya dalam perang Al-Jisr.

7. SALAMAH BIN AL-AKRA'

Nama lengkapnya Salamah bin Amr bin Sinan Al-Akra'. Putranya, Iyas, merangkum semua keutamaan ayahnya, Salamah, dalam satu kalimat ringkas, "Ayahku tidak pernah berbohong."

Ia termasuk salah satu di antara sahabat yang ikut dalam Bai'ah Ar-Ridhwan.

Salamah adalah orang terhebat di antara pasukan pejalan kaki. Pasukan pejalan kaki biasanya menyerang pasukan musuh dengan tombak dan anak panah. Jika lari, ia dapat mengungguli pasukan berkuda.

Ia dapat mengusir sendirian pasukan yang menyerbu kaum wanita Madinah yang dipimpin 'Uyainah bin Hishn Al-Fazari dalam pertempuran Dzat Qird. Pada waktu itu, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada para sahabatnya, "Sebaik-baik pasukan pejalan kaki adalah Salamah bin Al-Akra' ﵁."

Ia adalah sosok yang terkenal dermawan. Ia mendermakan hartanya dengan tulus ikhlas. Jika ada orang yang meminta sesuatu padanya, ia mengatakan, "Siapa yang memberi tanpa ikhlas, lantas karena apa ia memberi?"

Ia pernah menyerang Afrika pada masa pemerintahan Utsman bin Affan ﵁.

Ia meriwayatkan 77 hadits dari Nabi ﷺ. Ia meriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki yang makan dengan tangan kirinya, lalu Rasulullah ﷺ mengingatkannya agar makan dengan tangan kanannya. "Makanlah dengan tangan kananmu!" kata Beliau. "Aku tidak bisa", jawab orang itu. Beliau lalu berkata, "Kamu katakan tidak bisa. Tiada yang membuatmu enggan makan dengan tangan kananmu kecuali kesombongan." (HR. Muslim)

Pada hari terbunuhnya Utsman bin Affan ؓ, Salamah ؓ meninggalkan Madinah dan pergi ke Ar-Rubadah, tempat yang pernah dipilih oleh Abu Dzar Al-Ghifari ؓ sebagai tempat hijrah.

Ia menghabiskan sisa umurnya di Ar-Rabadah. Pada tahun 74 H, ia berkunjung ke Madinah dalam rangka untuk menziarahi makam Rasulullah ﷺ. Ia berkunjung selama dua hari, dan pada hari ketiga ia menghembuskan nafasnya yang terakhir.

8. MUGHIRAH BIN SYU'BAH

Nama lengkapnya Mughirah bin Syu'bah bin Abi Amir bin Mas'ud Ats-Tsaqafi, biasa dipanggil Abu Abdillah dan digelari *Mughirah Ar-Ra'y*. Ia lahir di Thaif tahun 20 sebelum hijrah.

Pada masa jahiliyah, ia pernah meninggalkan Thaif dan merantau ke Iskandaria, Mesir. Saat itu, ia mengunjungi Al-Muqauqis, gubernur pemerintahan Romawi di Iskandaria. Kemudian ia kembali ke tanah Hijaz.

Ia masuk Islam tahun 5 H dan mengikuti perjanjian Hudaibiyah. Ia juga mengikuti perang Al-Yamamah, pembebasan Syam, Al-Qadisiyah, Nahrawand, Hamadan, dan wilayah lainnya. Ia kehilangan penglihatan pada perang Al-Yarmuk.

Sebelum perang Al-Qadisiyah meletus, Rustam, panglima pasukan Persia, meminta kepada Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ untuk mengutus menemuinya salah satu di antara pasukannya yang cerdas dan intelek dalam rangka untuk menjawab beberapa pertanyaannya. Sa'ad ؓ lalu mengutus Mughirah bin Syu'bah ؓ. Setelah bertemu, Rustam bertanya, "Kalian adalah tetangga kami dan kami selalu berlaku baik terhadap kalian serta mencegah gangguan yang mengancam keselamatan kalian. Karena itu, hendaklah kalian pulang ke wilayah kalian dan kami berjanji tidak akan menghalangi ekspedisi dagang kalian untuk masuk ke wilayah kami".

Mughirah menjawab, "Kami tidak mencari keuntungan duniawi. Tujuan kami semata-mata untuk mencari keuntungan ukhrawi. Allah telah mengutus kepada kami seorang Rasul". Selanjutnya Mughirah mengatakan, "Aku akan menguasai golongan yang enggan menganut agama yang kuanut dan akan memerangi mereka. Tetapi kalau mereka mengakui agamaku, maka aku akan memberikan kemenangan kepada mereka. Agama tersebut adalah agama kebenaran. Tidak ada seorang pun yang membencinya melainkan ia akan menjadi hina, dan tidak ada seorang pun yang berpegang teguh kepadanya melainkan ia akan menjadi mulia". "Apa agamamu itu?" tanya Rustam. "Pondasinya adalah kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah serta pengakuan terhadap apa yang datang dari-Nya", jawab Mughirah. "Alangkah baiknya hal itu! Lantas apa lagi?" tanya Rustam. "Semua manusia adalah anak cucu Adam. Karenanya, mereka semua adalah bersaudara dan berasal dari seorang ayah dan seorang ibu", kata Mughirah. "Hal ini juga baik, lantas apa lagi?" tanya Rustam sambil berujar, "Jika kami memeluk agama kalian, apakah kalian akan hengkang dari wilayah kami?" "Tentu! Kami tidak akan mendatangi wilayah kalian kecuali ada kepentingan atau ada urusan dagang", jawab Mughirah . "Hal ini juga baik", kata Rustam. Setelah Mughirah pergi, Rustam langsung mengajak para pemimpin kaumnya untuk masuk Islam. Tetapi mereka menolak.

Umar pernah mengangkat Mughirah sebagai gubernur Bashrah. Pada masa kepemimpinannya, ia berhasil membebaskan beberapa wilayah baru. Setelah itu Umar mencopot jabatannya.

Kemudian Utsman mengangkatnya menjadi gubernur Kufah. Tidak lama kemudian Utsman mencopot jabatannya.

Ia menghindar saat terjadi konflik antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Ia hadir bersama dua juru runding yang ditunjuk kedua belah pihak yang bertikai dalam proses *tahkim* (*arbitrase*) di Shiffin.

Mu'awiyah pernah menugaskannya sebagai gubernur Kufah. Ia adalah orang pertama yang menyusun administrasi pemerintahan di kota Bashrah. Ia juga gubernur pertama yang diberi penghormatan dalam Islam.

Asy-Sya'bi pernah mengatakan, "Ada empat orang cerdik Arab, yaitu

Mu'awiyah karena kesabarannya, Amr bin Ash erhadap masalah-masalah yang problematik, Mughirah bin Syu'bah dalam hal ide spontanitasnya, dan Ziyad bin Abih terhadap kalangan tua dan muda."

Ia meriwayatkan 136 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Allah telah mengharamkan kepada kalian menyakiti ibu-ibumu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, menarik dan menahan harta yang bukan miliknya. Dan Allah membenci kalian menceritakan kejelekan orang lain, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta.*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ia meninggal di Kufah tahun 50 H.

9. ABDULLAH BIN AMIR

Nama lengkapnya Abdullah bin Amir bin Kuraiz bin Ruba'ah Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia dilahirkan di Makkah tahun 4 H. Ia adalah putra paman Utsman bin Affan. Ayahnya, Amir, adalah putra bibi Rasulullah, Baidha' binti Abdul Muthalib.

Ia adalah suami Hindun binti Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Ia pernah menjabat sebagai gubernur Bashrah pada masa pemerintahan Utsman bin Affan. Ia pernah berhasil membebaskan wilayah Sajistan, Marwaruz, Syarkhas, Thus, Takharistan, Balkh, Taliqan, Nisafur, Kabul, dan lainnya.

Mu'awiyah juga pernah mengangkatnya sebagai gubernur Bashrah selama tiga tahun. Kemudian Mu'awiyah memutasikannya ke wilayah lain.

Ia adalah sosok pemimpin yang terkenal pemberani, mengayomi rakyat, dan gemar membangun. Ia pernah membeli beberapa bangunan di Bashrah, lalu meruntuhkannya dan menjadikannya sebagai jalan umum dan ruang terbuka untuk publik.

Ia adalah orang pertama yang membuat kolam-kolam air di padang Arafah. Ia mengalirkan air ke kolam-kolam tersebut dan memberi minum orang yang sedang wukuf.

Tentang Abdullah bin Amir, Ali bin Abi Thalib pernah berkata, "Ibnu Amir adalah pemimpin pemuda kaum Quraisy."

Ketika mertuanya, Mu'awiyah ﵁, mendapat berita kematian Abdullah bin Amir, ia mengatakan, "Semoga Allah mengasihi Abu Abdurrahman. Dengan kematiannya, terhadap siapa lagi kita berbangga?"

Ia meninggal di Makkah tahun 59 H.

10. UTBAH BIN GHAZAWAN

Nama lengkapnya Utbah bin Ghazawan bin Jabir bin Wuhaib Al-Haritsi Al-Mazini, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia lahir tahun 40 sebelum hijrah dan termasuk orang yang mula-mula masuk Islam.

Orang-orang kafir Quraisy pernah menyiksanya, tapi ia tabah, lalu hijrah ke Habasyah (Ethiopia). Setelah kembali dari Habasyah, ia hijrah ke Madinah.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Dujanah ﷺ. Ia ikut dalam perang Badar.

Ia termasuk seorang pemanah ulung. Ia berwajah tampan dan berpostur tubuh tinggi.

Umar bin Al-Khathab ﵁ pernah mengutusnya ke Ablah, Persia, dalam rangka untuk membebaskan kota tersebut. Saat itu, ia memimpin pasukan dalam jumlah yang cukup besar. Setelah perang berkecamuk, kota Ablah akhirnya berhasil dibebaskan. Setelah dibebaskan, ia merubah namanya menjadi kota Bashrah dan mendirikan sebuah bangunan masjid di kota tersebut. Umar ﵁ menginstruksikan agar ia tetap tinggal di kota Bashrah dalam rangka untuk mengajarkan Islam kepada penduduk setempat.

Kemudian ia menggerakkan pasukannya menuju kota Maisan dan Abdzaqubadz. Kedua kota ini akhirnya dapat dibebaskan.

Ia ikut dalam perang Al-Qadisiyah bersama Sa'ad bin Abi Waqqash ﵁.

Banyak orang yang berusaha membelokkan sikap hidup zuhudnya menuju kehidupan mewah dan hidup foya-foya. Tapi ia menolak dan berkata, "Aku berlindung kepada Allah menjadi orang besar dalam kehidupan duniawi kalian dan menjadi orang kerdil di hadapan Allah."

Ia pernah mengajukan untuk mengundurkan diri menjadi gubernur Bashrah, tetapi khalifah Umar ﵁ menolak. Kemudian Utbah ﵁ berdoa kepada Allah ﷻ agar ia tidak dikembalikan ke Bashrah dan menjadikannya

sebagai gubernur untuk selama-lamanya. Allah mengabulkan doanya. Ia meninggal di tengah perjalanan sebelum sampai ke wilayah Bashrah.

Ia meriwayatkan 4 hadits dari Nabi ﷺ. Ia meninggal tahun 17 H.

11. ABDULLAH BIN SA'AD

Nama lengkapnya Abdullah bin Sa'ad bin Abi Hubaib bin Judzaimah bin Hasal Al-Qurasyi Al-Amiri, biasa dipanggil Abu Yahya. Ia dilahirkan di Makkah. Ibunya berasal dari keturunan kabilah Al-Asy'ari, Yaman.

Ia adalah saudara Utsman bin Affan رضي الله عنه sepersusuan dan termasuk salah seorang penunggang kuda Quraisy yang sang sangat populer.

Ia masuk Islam dan menjadi salah seorang juru tulis wahyu (Al-Qur'an). Kemudian ia murtad dari Islam dan menyebarluaskan di tengah-tengah publik bahwa ia telah mengubah Al-Qur'an. Orang-orang kafir Quraisy mempercayai apa yang disampaikan Abdullah bin Sa'ad. Lalu turunlah firman Allah, "*Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya?*" **(Al-A'raf: 37)**

Rasulullah ﷺ menghalalkan darahnya untuk dibunuh pada saat pembebasan kota Makkah bersama tiga orang lainnya, yakni Ikrimah bin Abi Jahal, Ibn Hazhal, dan Muqais bin Shababah.

Akan tetapi, saudaranya sepersusuan, Utsman bin Affan رضي الله عنه, memintakan syafaat untuknya di hadapan Rasulullah ﷺ yang bersikap diam sebelum menerima pembai'atan Abdullah. Setelah Abdullah pergi, Beliau mengatakan kepada para sahabatnya, "Aku sengaja diam, agar ada di antara kalian yang langsung menebas lehernya." Salah seorang di antara sahabat bertanya, "Mengapa Anda tidak memberikan isyarat kepadaku untuk membunuhnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya seorang Nabi tidak membunuh dengan (memberi) isyarat."

Kemudian ia masuk Islam dan merasakan keagungan memeluk Islam. Ia ikut dalam pertempuran menumpas orang-orang murtad. Ia juga pernah bergabung dengan pasukan yang dipimpin Amr bin Ash رضي الله عنه dalam rangka untuk membebaskan berbagi wilayah baru. Ia pernah mejadi komandan pasukan sayap kanan saat pasukan kaum muslimin bergerak menuju Palestina, kemudian menuju Mesir.

Amr bin Ash ﵁ menugaskannya untuk memimpin pasukan dalam rangka untuk menjaga wilayah dataran tinggi Mesir dan daerah-daerah yang sering dilanda bencana banjir. Kemudian Utsman bin Affan ﵁ mengangkatnya menjadi gubernur atas wilayah dataran tinggi Mesir.

Utsman bin Affan ﵁ juga pernah mengangkatnya sebagai gubernur seluruh wilyah Mesir.

Ia pernah meminta restu kepada khalifah Utsman ﵁ untuk membebaskan wilayah Afrika. Utsman ﵁ menyetujui dan memperkuatnya dengan pasukan yang berjumlah sangat besar. Pasukan bantuan ini dikenal dengan pasukan Al-'Abadalah,[18] karena di dalamnya terdapat Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Ja'far, Hasan, dan Husein. Abdullah bin Sa'ad terus bergerak hingga akhirnya bertemu dengan 'Uqbah bin Nafi' di Burqah. Kemudian mereka meneruskan perjalanan menuju wilayah Qordojanah untuk mengalahkan pasukan Romawi di sana.

Seorang juru bicara Georgerius, raja Romawi, memaklumatkan kepada publik bahwa siapa yang berhasil membunuh Abdullah bin Sa'ad ﵁, maka dia akan diberi imbalan sebesar 100.000 dinar dan dia akan dikawinkan dengan putri raja. Abdullah bin Sa'ad berdiri dan memaklumatkan bahwa siapa yang berhasil membunuh Georgerius dan memenggal kepalanya, maka dia akan diberi imbalan sebesar 200.000 dinar dan dia akan dikawinkan dengan putrinya dan akan diangkat menjadi pegawai di wilayah kekuasaannya. Setelah itu, salah seorang tentara muslim berhasil membunuh Geogerius.

Pasukan Romawi berusaha menyerang Afrika Utara melalui jalur laut. Mereka datang dengan menumpangi 500 kapal perang. Abdullah bin Sa'ad ﵁ menghalau mereka dengan kekuatan 200 kapal perang. Akhirnya pasukan angkatan laut Abdullah berhasil mengalahkan pasukan angkatan laut Georgerius—setelah sebelumnya pasukan angkatan darat Abdullah mengalahkan pasukan angkatan darat mereka—. Pertempuran ini dinamai dengan pertempuran Ash-Shawari, karena berkumpulnya ratusan kapal perang angkatan laut kaum muslimin dan kapal perang angkatan laut Romawi.

[18] Al-'Abadilah adalah bentuk jamak dari " Abdullah"

Abdullah bin Sa'ad ﵁ akhirnya berhasil membebaskan Afrika, Cyprus, dan memerangi angkatan laut Romawi.

Ia adalah orang yang sibuk melakukan jihad. Karenanya, ia tidak berada di Mesir untuk menumpas para pemberontak di bawah pimpinan Abdullah bin Saba'. Pada waktu itu, Abdullah bin Saba' memprovokasi masyarakat untuk memerangi dan mengepung Utsman ﵁.

Ia bertolak dari Mesir bersama beberapa orang prajurit untuk menyelamatkan Utsman bin Affan ﵁ dari kepungan para pemberontak. Setelah mengetahui kabar bahwa Utsman ﵁ terbunuh, ia akhirnya memutuskan untuk kembali ke Mesir.

Ia tidak bergabung pada salah satu pihak saat terjadi gejolak politik antara Ali bin Abi Thalib ﵁ dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ﵁.

Setelah dibai'at menjadi khalifah, Ali ﵁ mencopot jabatan Abdullah bin Sa'ad ﵁ sebagai gubernur.

Setelah jabatannya dicopot, ia memilih tinggal di kota Asqalan, dekat Gaza. Ia menolak membai'at Ali ﵁ dan Mu'awiyah ﵁ dan menolak membantu salah satu pihak di antara mereka untuk memerangi pihak lain.

Ia meninggal saat menunaikan shalat di Asqalan tahun 36 H. Jasadnya dimakamkan di pekuburan orang-orang Quraisy yang sudah masyhur di daerah tersebut.

PARA GUBERNUR DAN HAKIM

1. IMRAN BIN HUSHAIN

Nama lengkapnya Imran bin Hushain bin Ubayd Al-Khaza'i, biasa dipanggil Abu Nujaid. Ia masuk Islam saat meletusnya perang Khaibar tahun 7 H. Ia termasuk salah seorang ulama dari kalangan sahabat.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah mengutusnya ke Bashrah dalam rangka untuk mengajarkan agama Islam kepada penduduk di sana. Saat itu, Umar juga menunjuk Ziyad untuk menjadi hakim di sana.

Ia pernah menangis sembari mengatakan, "Sekiranya aku menjadi abu yang diterbangkan oleh angin."

Tentang Imran bin Hushain رضي الله عنه, Hasan Al-Bashri dan Ibnu Sirin berkata, "Tidak ada seorang sahabat nabi yang pernah diutus ke Bashrah yang dapat mengungguli Imran bin Hushain."

Keimanan Imran terbukti berhasil saat ia tertimpa penyakit selama 30 tahun. Selama sakit, ia sama sekali tidak pernah mengeluh dan mengucapkan kata "ah". Jika ada di antara sahabatnya yang menjenguknya menyarankan untuk berobat, ia tersenyum sambil berujar, "Sesuatu yang paling aku cintai adalah yang paling dicintai oleh Allah."

Ia tidak bergabung dengan salah satu pihak ketika terjadi perseteruan antara Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه.

Ia meriwayatkan 130 hadits dari Nabi ﷺ. Ia meriwayatkan, bahwa seorang perempuan dari Juhainah pernah datang kepada Rasulullah dan ia dalam keadaan hamil karena zina. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku terhukum *had*, maka laksanakanlah hukuman itu kepadaku." Lalu Rasulullah ﷺ memanggil (walinya) dan memerintahkan supaya perempuan

itu diikat dengan kainnya dan dirajam. Kemudian Rasulullah menshalati jenazahnya. Umar ﵁ berkata, "Ya Rasulullah, Anda menshalati jenazahnya padahal dia telah berzina." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya dia telah bertobat dengan tobat yang jika dibagikan tobatnya itu kepada 70 penduduk Madinah, niscaya akan cukup. Pernahkan kamu temui orang yang lebih rela dirinya diserahkan untuk sesuatu hukum Allah."* (HR. Muslim)

Ketika Imran bin Hushain ﵁ akan meninggal, ia berwasiat kepada keluarganya dan berkata, "Jika kalian telah pulang dari pemakaman, maka hendaklah kalian menyembelih hewan ternak dan memberi makan orang lain."

Ia meninggal di Bashrah tahun 52 H.

2. ABU DARDA'

Nama lengkapnya Uwaimir bin Malik bin Qais bin Umayyah Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Darda'.

Ia adalah sosok yang terkenal sebagai ahli hikmah, penunggang kuda, dan termasuk seorang ulama.

Setelah masuk Islam, ia meninggalkan profesinya sebagai pedagang. Sebab, ia khawatir berdagang akan membuatnya lalai dari dzikir mengingat Allah ﷻ.

Ia juga menelantarkan isterinya. Ia hanya memfokuskan diri untuk beribadah, berpuasa di siang hari, dan shalat tahajjud di malam hari. suatu hari, Salman Al-Farisi ﵁ melihat isteri Abu Darda berpakaian lusuh. Isteri Abu Darda mengatakan kepada Salman, "Saudaramu ini tidak suka kesenangan duniawi. Ia bangun malam untuk shalat tahajjud, sementara siang harinya ia berpuasa." Tatkala Abu Darda ﵁ datang dan mempersilahkan Salman ﵁ untuk menikmati hidangan yang disuguhkan, Salman ﵁ menolak dan mengajaknya untuk makan bersama. Abu Darda ﵁ mengatakan kalau ia sedang berpuasa. "Berbukalah!" kata Salman ﵁. Pada malam hari, Salman ﵁ menganjurkan Abu Darda ﵁ untuk tidur. Ketika malam hampir berakhir, Salman ﵁ membangunkannya dan isterinya dan berkata, "Ada kewajiban atas dirimu untuk Tuhanmu dan ada kewajiban atas dirimu untuk isterimu." Berita ini sampai kepada Nabi ﷺ, dan Beliau membenarkan ucapan Salman ﵁.

Ia adalah sosok sahabat yang terkenal ahli zuhud. Baginya, orang yang mengumpulkan harta kekayaan dunia adalah orang yang fakir, sedang orang yang meninggalkannya adalah orang kaya. Ia pernah mengatakan, "Barangsiapa yang tidak memerlukan (kekayaan) duniawi, maka tidak ada dunia baginya."

Tentang Abu Darda رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Uwaimir (maksudnya Abu Darda) adalah ahli hikmah (ahli bijak) umatku.*" Tentangnya, Beliau juga pernah mengatakan, "*Sebaik-baik laki-laki penunggang kuda adalah Uwaimir' (maksudnya Abu Darda').*"

Ia adalah salah satu di antara sahabat yang hafal Al-Qur'an pada masa Nabi ﷺ.

Ketika wilayah Cyprus berhasil dibebaskan kaum muslimin, Abu Darda رضي الله عنه cemas dan menangis. Ketika ditanya tentang faktor yang membuatnya cemas dan menangis, ia menjawab, "Aku khawatir kaum muslimin terpesona dengan harta kekayaan, sehingga mereka dapat dikuasai musuh, sebagaimana mereka menguasai harta tersebut."

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah menugaskannya sebagai hakim wilayah Damaskus. Ia adalah orang pertama yang menjadi hakim di wilayah ini.

Ketika ia menjabat sebagai hakim di pengadilan Syam pada masa pemerintahan Utsman bin Affan رضي الله عنه, ia sama sekali tidak terpesona dengan keterpesonaan penduduk Syam terhadap kekayaan duniawi. Ia pernah berpidato di hadapan penduduk Syam dan berkata, "Hai penduduk Syam, kalian semua adalah saudaraku seagama, tetanggaku di tempat tinggal, dan penolongku untuk melawan musuh. Akan tetapi, aku tidak melihat kalian punya rasa malu, kalian menumpuk harta yang tidak kalian makan, mendirikan gedung yang tidak kalian huni, dan mengharapkan apa yang tidak kalian inginkan. Berapa abad yang silam, ada satu kaum yang menumpuk harta kekayaan, berangan-angan setinggi langit, dan mendirikan gedung-gedung yang kokoh. Harta kekayaan yang mereka tumpuk sama sekali tidak berguna, angan-angan mereka hanya sebuah tipuan belaka, dan rumah-rumah yang mereka bangun hanya menjadi kuburan massal mereka; mereka adalah kaum 'Ad." Selanjutnya Abu Darda رضي الله عنه mengatakan dengan maksud menyindir,

"Siapa yang ingin membeli dariku peninggalan keluarga 'Ad dengan harga dua dirham?!!."

Ia pernah menolak mengawinkan putrinya kepada Yazid bin Mu'awiyah ﷺ. Ia malah mengawinkan putrinya dengan seorang fakir miskin yang shaleh, dengan maksud agar suaminya tidak membukakan pintu dunia kepada putrinya dan membuatnya lupa pada ajaran agama.

Ia meriwayatkan 179 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jadikanlah aku disenangi di kalangan orang-orang lemah, sesungguhnya kalian meraih kemenangan dan rezeki karena bantuan orang-orang lemah di antara kalian.*" (HR. Abu Daud)

3. SYADDAD BIN AUS

Nama lengkapnya Syaddad bin Aus bin Tsabit bin Mundzir Al-Khazraji Al-Anshari, biasa dipanggil Abu Ya'la.

Ia pernah ditugaskan Umar bin Al-Khathab ﷺ menjadi gubernur wilayah Himsh.

Ia pernah merantau ke Palestina dan menetap di sana.

Setelah Utsman bin Affan ﷺ terbunuh, ia mengasingkan diri dan memfokuskan diri untuk beribadah. Ia adalah sosok sahabat yang terkenal fasih, penyabar, dan bijaksana.

Tentang dirinya, ia mengatakan, "Sejak masuk Islam, aku tidak tidak pernah berbicara di depan forum, melainkan para hadirin terbuat bungkam."

Suatu malam, ia membaringkan tubuhnya di atas tempat tidur, tapi matanya tak kunjung terpejam, lalu ia mengatakan, "Ya Allah, api telah membuatku tidak bisa tidur." Kemudian ia mengambil wudhu' dan shalat sampai menjelang subuh.

Ia pernah mengatakan, "Kalian tidak akan melihat sebuah kebaikan kecuali sebab akibatnya, dan kalian tidak akan melihat sebuah kejahatan kecuali sebab akibatnya. Segala kebaikan dan segala aspeknya akan berada di surga dan segala kejahatan dan segala aspeknya akan berada di neraka. Sesungguhnya dunia adalah ibarat hidangan yang dimakan oleh orang baik dan orang jahat. Akhirat adalah sebuah janji yang benar. Masing-masing

ada pecintanya. Maka dari itu, hendaklah kalian menjadi pecinta akhirat dan jangan menjadi pecinta dunia."

Tentangnya, Abu Darda berkata, "Setiap umat memiliki seorang ahli agama (faqih) dan ahli agama umat ini ialah Syaddad bin Aus." Selanjutnya Abu Darda mengatakan, "Sesungguhnya Abu Ya'la (maksudnya Syaddad bin Aus) adalah orang yang diberi karunia ilmu dan kebijaksanaan."

Ia meriwayatkan 50 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Orang yang pintar ialah orang yang selalu mengoreksi dirinya dan beramal untuk bekal sesudah mati; dan orang yang lemah ialah orang yang selalu menurutkan hawa nafsunya dan berangan-angan terhadap Allah.*" (HR. At-Tirmidzi)

Ketika akan meninggal, ia mengatakan, "Hal yang paling aku khawatirkan menimpa umat ini adalah pamer dan shahwat yang terselubung."

Ia meninggal di Al-Quds tahun 58 H dalam usia 75 tahun.

4. SA'ID BIN AMIR

Nama lengkapnya Sa'id bin Amir bin Hudzaim Al-Jumahi Al-Qurasyi. Ia masuk Islam sebelum perang Khaibar dan mengikuti berbagai peperangan bersama Nabi ﷺ.

Umar bin Al-Khathab pernah akan menugaskannya sebagai gubernur wilayah Himsh, tapi ia menolak. Saat itu, Umar mengatakan kepadanya, "Demi Allah, aku tidak akan membiarkanmu menolak tugas ini. Apakah kalian memikulkan amanat di pundakku menjadi khalifah, lantas kalian membiarkanku bekerja sendirian?" Sa'id bin Amir akhirnya setuju karena merasa iba terhadap Umar. Sebelum berangkat ke Himsh, Umar memberinya bekal berupa uang. Kemudian isteri Sa'id mengusulkan agar uang itu diinvestasikan. Isterinya menyarankan agar uang itu dijadikan modal untuk berdagang. Kemudian Sa'id pergi dan menyedekahkan uang tersebut. Setiap kali isterinya menanyakan tentang uang tersebut, ia menjawab, "Modal dagang kita itu telah berkembang cukup pesat dan bertambah banyak." Tidak lama kemudian, isteri Sa'id tahu kalau Sa'id menyedekahkan uang tersebut dari salah seorang kerabatnya. Kepada isterinya, Sa'id mengatakan, "Telah banyak sahabatku yang

telah mendahuluiku menghadap Allah. Aku tidak ingin menyimpang dari rel/jalan mereka meskipun aku memiliki dunia dan seisinya." Akhirnya isterinya rela atas apa yang dilakukannya.

Pada saat Umar bin Al-Khathab ﵁ melakukan kunjungan resmi ke Syam, ia singgah di Himsh. Umar ﵁ menyuruh para pembantunya untuk mendata penduduk miskin wilayah tersebut. Setelah terdata, ternyata Sa'id bin Amir ﵁ termasuk salah satu di antaranya. Melihat kenyataan itu, Umar ﵁ meneteskan air mata dan memberi Sa'id ﵁ 1000 dinar. Ketika mengambil uang tersebut, Sa'id ﵁ mengucapkan *istirja'* (*Inna lillah wa innal ilaihi rajiun*). "Apa yang terjadi padamu, wahai suamiku? Apakah Amirul Mukminin meninggal dunia?" tanya isterinya. "Bahkan musibahnya lebih besar dari itu?" jawab Sa'id ﵁. "Lantas apa yang terjadi padamu?" tanya isterinya. "Dunia telah menghampiriku dan cobaan berat telah datang padaku", jawab Sa'id ﵁. Setelah itu, Sa'id ﵁ mengambil uang tersebut dan mendermakannya kepada fakir miskin.

Penduduk Himsh pernah mengadukan Sa'id ﵁ kepada Umar ﵁. Mereka mengadukan, bahwa Sa'id ﵁ tidak keluar dari rumahnya kecuali menjelang siang dan di malam harinya ia tidak mau menerima tamu. Dalam sebulan, dua hari ia tidak keluar rumah dan kami sama sekali tidak melihatnya. Ia juga sering jatuh pingsan. Mendengar aduan ini, Umar pun memanggilnya dan menanyakan tentang kebenaran aduan penduduk tersebut. Mengenai yang pertama, ia beralasan karena keluarganya tidak mempunyai pembantu, sehingga setiap pagi ia membantu isterinya mengadon roti dan menunggu isterinya sampai mengenakan jilbab, lalu ia berwudhu' dan berangkat ke kantor gubernur. Mengenai yang kedua, karena ia memperuntukkan malam hari untuk Tuhannya dan siang hari untuk mengurusi rakyatnya. Mengenai aduan yang ketiga, ia beralasan karena tidak punya pembantu dan ia tidak memiliki pakaian dinas pengganti, sehingga ia harus mencucinya sekali dalam sebulan dan menunggunya sampai kering, baru ia berangkat ke kantor menjelang siang hari. Adapun mengenai aduan keempat, bahwa ia seringkali pingsan karena mengingat peristiwa yang pernah menimpa Khubaib bin 'Adi ﵁. Saat itu, orang-orang Quraisy memasung dan menyalibnya di sebuah pohon dan dalam kondisi seperti itu Kubaib sama sekali tidak menyebut tentang Muhammad ﷺ

kecuali hal-hal yang baik dan ia tidak ingin selamat dari maut sedang Rasulullah ﷺ tertusuk oleh duri. Kemudian Khubaib ﵁ mengatakan kepada orang-orang yang menyaksikan eksekusinya—termasuk Sa'id—, "Ya Allah, kalkulasilah jumlah mereka, bunuhlah mereka akibat letih menyiksaku; dan janganlah Engkau biarkan salah seorangpun di antara mereka hidup."

Ia adalah sosok sahabat yang terkenal ahli zuhud dan selalu mendermakan uang yang diperolehnya.

Ia meninggal di Syam tahun 20 H.

5. AL-'ALA AL-HADHRAMI

Nama lengkapnya Al-'Ala Abdullah bin 'Imad bin Salma Al-Hadhrami. Ia berasal dari Hadhramaut, Yaman. Ayahnya merantau ke Makkah, lalu menetap di sana dan di daerah inilah Al-'Ala di lahirkan.

Rasulullah ﷺ pernah mendelegasikannya untuk menemui Mundzir bin Sari di Bahrain dan membawa sepucuk surat Beliau yang mengajak Mundzir untuk masuk Islam.

Rasulullah ﷺ pernah menugaskannya menjadi gubernur Bahrain pada tahun 8 H. Kemudian Abu Bakar ﵁ juga menunjuknya untuk menduduki jabatan yang sama di wilayah ini.

Umar bin Al-Khathab ﵁ pernah mengangkatnya menjadi gubernur Bashrah untuk menggantikan Utbah bin Ghazawan ﵁. Tetapi ajal keburu menjemputnya sebelum tiba di Bashrah.

Ia adalah muslim pertama yang mengarungi lautan dalam rangka untuk berperang.

Ia adalah sahabat Nabi ﷺ yang do'anya mustajab. Ia suka memulai do'anya dengan mengucapkan, "Ya Tuhan Yang Mahatinggi, Yang Mahaagung, Yang Maha Penyantun, dan Yang Maha Mengetahui...."

Dalam sebuah pertempuran, ia pernah berdo'a agar Allah ﷻ memberi mereka air untuk minum dan wudhu' dan air tersebut tidak berguna untuk selain mereka. Do'anya dikabulkan Allah ﷻ. Mereka pun minum dan berwudhu', kemudian mata air itu kembali mengering. Ia juga pernah berdo'a agar Allah ﷻ memberi jalan di lautan bagi pasukan kaum muslimin untuk menghadapi pasukan musuh. Saat itu, terbentang lautan luas yang

memisahkan mereka dengan pasukan musuh. Akhirnya laut tersebut menjadi jalan yang dapat mereka lewati. Ia juga pernah berdo'a kepada Allah ﷻ agar kematiannya tidak diketahui orang, sehingga tidak ada seorang pun yang melihat auratnya. Ketika Al-'Ala ؓ meninggal, pasukan kaum muslimin tidak menemukan air untuk memandikan jenazahnya. Mereka lalu menshalati jenazahnya tanpa dimandikan dan tidak ada seorang pun yang melihat auratnya. Ketika mereka menemukan sumber air, mereka menggali makamnya dengan maksud untuk memandikan jenazahnya, tetapi mereka tidak mendapati jenazahnya di makamnya!!!

PARA ULAMA

1. MUA'DZ BIN JABAL

Nama lengkapnya Mu'adz bin Jabal bin Amr bin Aus Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia dilahirkan tahun 20 sebelum hijrah. Ia ikut dalam Bai'at Aqabah II.

Ia adalah salah satu di antara enam sahabat yang hafal Al-Qur'an pada masa Nabi ﷺ. Ia ikut dalam perang Badar dan peperangan-peperangan lainnya.

Ia adalah sosok sahabat yang terkenal cerdas, otaknya cemerlang, manis tutur katanya. Dalam sebuah majlis, ia tidak memulai pembicaraan, kecuali ada yang bertanya. Ketika berbicara, dari lisannya seolah muncul cahaya dan mutiara.

Ia adalah sosok sahabat yang berwibawa, dermawan, budi pekertinya baik, dan wajahnya tampan.

Nabi ﷺ pernah mengutusnya ke Yaman sebagai hakim dan guru bagi penduduk setempat. Beliau mengatakan dalam sepucuk surat yang dibawa Mu'adz ؓ, "Aku utus kepada kalian orang terbaik dari keluargaku."

Sebelum Mu'adz ؓ berangkat ke Yaman dalam rangka melaksanakan tugas sebagai hakim di sana, Rasulullah ﷺ bertanya, "*Dengan dasar apa kamu memutuskan perkara, wahai Mu'adz?*" Mu'adz ؓ menjawab, "Dengan Kitab Allah (Al-Qur'an)." Rasulullah ﷺ menanyakan lagi, "*Jika kamu tidak kamu jumpai dalam Kitab Allah?*" Mu'adz menjawab, "Aku putuskan berdasarkan sunnah Rasulullah." Beliau berkata, "*Jika tidak kamu jumpai dalam sunnah Rasulullah?*" Mu'adz ؓ menjawab, "Aku akan berijtihad dengan megoptimalkan akal pikiranku." Rasulullah ﷺ membenarkan

ucapan Mu'adz ؓ dan berkata, "*Segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan petunjuk-Nya kepada utusan Rasul-Nya.*"

Tentang Mu'adz bin Jabal, Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Orang yang paling mengerti tentang perkara halal haram di antara umatku adalah Mu'adz bin Jabal.*" Beliau juga pernah mengatakan, *"Mu'adz bin Jabal adalah pemimpin para ulama di hari kiamat nanti."*

Suatu hari, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Mu'adz, "*Wahai Mu'adz, Demi Allah, aku benar-benar mencintaimu. Setiap selesai shalat janganlah kamu lupa mengucapkan, "Ya Allah, berilah pertolongan kepada hamba-Mu untuk senantiasa mengingat-Mu dan beribadah dengan baik kepada-Mu.*"

Tentang Mu'adz ؓ, Umar bin Al-Khathab ؓ mengatakan, "Kalau tidak ada Mu'adz, celakalah Umar." Umar ؓ memang sering mengajak Mu'adz ؓ bermusyawarah dan memintai pendapatnya.

Ibnu Mas'ud pernah mengatakan, "Mu'adz adalah orang yang selalu khusyu' dalam beribadah kepada Allah dan beragama secara hanif. Kami biasa menyerupakan Mu'adz dengan Nabi Ibrahim."

Ia pernah mengatakan, "Kenalilah kebenaran dengan kebenaran, karena kebenaran itu memiliki cahaya, dan berhati-hatilah kalian terhadap putusan hakim yang menyimpang."

Ia juga pernah mengatakan, "Pelajarilah ilmu apa saja yang kalian inginkan, karena Allah tidak akan memberi manfaat dari ilmu kalian hingga kalian mengamalkannya."

Umar bin Al-Khathab ؓ pernah mengusulkan kepada Abu Bakar ؓ agar Mu'adz ؓ membagi dua harta kekayaannya saat menjabat sebagai gubernur Yaman. Tapi ia menolak dan menerima keberatannya. Kemudian Umar ؓ menemui Abu Bakar ؓ, tetapi Abu Bakar ؓ menolak mengambil harta tersebut. Lalu Umar ؓ berujar, "Sekarang harta ini halal lagi baik."

Ia pernah bergabung dengan pasukan yang dipimpin Abu Ubadah Al-Jarrah ؓ dalam perang untuk membebaskan wilayah Syam. Ketika Abu Ubadah ؓ terserang wabah penyakit yang saat itu berjangkit di wilayah Syam, ia lalu menunjuk Mu'adz ؓ sebagai penggantinya. Keputusan Abu Ubadah ؓ ini disetujui Umar ؓ, tetapi hari itu juga Mu'adz ؓ menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Ia meriwayatkan 157 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Rasulullah ﷺ pernah mengutusnya ke Yaman. Sebelum berangkat, Beliau berpesan, "*Kamu akan mendatangi suatu kaum dari Ahli Kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mematuhinya, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan mereka untuk menunaikan shalat lima kali dalam sehari semalam. Jika mereka telah mematuhinya, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka untuk mengeluarkan zakat yang dipungut dari orang kaya mereka dan disalurkan kepada fakir miskin mereka. Jika mereka telah mematuhinya, maka berhati-hatilah kamu terhadap harta mereka dan takutlah kamu terhadap do'a orang yang teraniaya, karena antara do'anya dengan Allah tidak ada hijab (tabir).*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ketika akan meninggal, ia mengatakan, "Selamat datang maut, kekasih yang datang kepada orang yang merindukannya."

Ia meninggal di Jordania bagian timur tahun 18 H dan jasadnya dimakamkan di Al-Ghaur.

2. ABDULLAH BIN ABBAS

Nama lengkapnya Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib Al-Qurasyi Al-Hasyimi, biasa dipanggil Abu Abbas dan digelari *Habr Al-Ummah* (ulama umat) dan *Turjuman Al-Qur'an* (pakar tafsir Al-Qur'an).

Ia lahir di Asy-Sya'ab tahun 3 sebelum hijrah bertepatan dengan pengepungan orang-orang kafir Quraisy terhadap kaum muslimin.

Ia berwajah tampan, tutur katanya fasih, dan warna kulitnya putih. Ia adalah putra paman Nabi, Abbas bin Abdul Muthalib.

Ia tergolong seorang ulama, pakar tafsir Al-Qur'an, dan berwawasan luas. Ia adalah sahabat Nabi yang paling banyak memberi fatwa hukum dan paling sering melakukan ijtihad untuk menyimpulkan hukum.

Ia adalah salah satu di antara empat serangkai yang dijuluki *Al-'Abadalah* (4 orang yang bernama Abdullah). Mereka adalah Abdullah bin Umar ﷺ, Abdullah bin Abbas ﷺ, Abdullah bin Zubair ﷺ, dan Abdullah bin Amr ﷺ.

Ia adalah salah satu di antara sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ. Urutan sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits adalah Abu Hurairah ؓ dan Abdullah bin Umar ؓ, kemudian Jabir ؓ, Abdullah bin Abbas ؓ, Anas bin Malik ؓ, dan Aisyah ؓ.

Rasulullah ﷺ pernah mendo'akannya dan berkata, "*Ya Allah, anugerahilah ia pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dan ajarilah ia ilmu takwil (tafsir Al-Qur'an).*"

Pada kesempatan lain, Beliau mendo'akannya dan berkata, "*Ya Allah, ajarilah ia ilmu hikmah.*"

Suatu hari, Rasulullah ﷺ membonceng Ibnu Abbas ؓ, lalu Beliau mengatakan, "*Wahai anakku, peliharalah (ketetapan-ketetapan) Allah, niscaya Dia memeliharamu; peliharalah (ketetapan-ketetapan) Allah, niscaya Dia kamu akan mendapati-Nya selalu di hadapanmu. Apabila kamu bermohon, maka mohonlah kepada Allah; apabila kamu meminta bantuan, maka mintalah bantuan kepada Allah. Ketahuilah bahwa seandainya seluruh umat berhimpun untuk memberi sesuatu manfaat kepadamu, mereka tidak akan mampu memberimu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan Allah untukmu; dan apabila mereka berhimpun untuk menjatuhkan mudarat kepadamu, mereka tidak akan mampu menjatuhkannya kepadamu, kecuali sesuatu yang telah ditetapkan Allah atasmu. Pena-pena telah kering dan lembaran-lembaran telah ditutup.*"

Pada saat Rasulullah ﷺ meninggal, Abdullah bin Abbas ؓ masih berusia 13 tahun.

Umar bin Al-Khathab ؓ sering kali memintai pendapat Abdullah bin Abbas ؓ dan mengajaknya untuk bermusyawarah untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang problematik. Saat musyawarah berlangsung, Umar ؓ mempersandingkannya dengan para pembesar sahabat. Biasanya, Umar ؓ memilih pendapat Ibnu Abbas ؓ dan mengesampingkan pendapat sahabat lainnya. Suatu hari, Umar ؓ mempersandingkan Ibnu Abbas ؓ dengan beberapa tokoh sahabat. Saat itu, para tokoh sahabat meremehkan Ibnu Abbas ؓ. Lalu Umar ؓ menanyakan kepada mereka tentang penafsiran surat An-Nashr. Para tokoh sahabat menjawabnya dengan penafsiran yang panjang lebar. Kemudian Ibnu Abbas ؓ angkat bicara dan menafsirkannya secara singkat,

"Surat An-Nashr adalah surat yang mengabarkan tentang (dekatnya waktu) kematian Rasullah ﷺ." Umar ؓ membenarkan penafsiran Ibnu Abbas ؓ.

Tercatat banyak penuntut ilmu yang datang dari segala penjuru untuk menimba ilmu kepada Ibnu Abbas ؓ.

Di antara putra-putri Abdullah bin Abbas ؓ ialah Abbas, Ali As-Sajjad, Fadhl, Muhammad, Abdullah, Lubabah, dan Asma'.

Tentang dirinya, ia mengatakan, "Aku pernah melihat Jibril dua kali dan Rasulullah dua kali berdo'a agar aku dianugerahi ilmu hikmah."

Suatu hari, ia ditanya, "Dari mana Anda memperoleh ilmu ini?" Ia menjawab, "Lisan yang gemar bertanya dan hati yang gemar memahami."

Tentang Ibnu Abbas ؓ, Ibnu Mas'ud ؓ berkata, "Sebaik-baik penafsir Al-Qur'an ialah Ibnu Abbas."

Amr bin Dinar ؓ pernah berkata, "Aku belum pernah melihat sebuah majlis ilmu yang menghimpun segala macam kebaikan selain majlis ilmu Ibnu Abbas ؓ. Di dalam majlis ilmunya diajarkan ilmu tentang halal-haram, ilmu fiqih, ilmu bahasa arab, ilmu geneologi, dan ilmu sya'ir."

Suatu ketika, Zaid bin Tsabit ؓ bertemu di tengah jalan dengan Ibnu Abbas ؓ. Ibnu Abbas ؓ menuntun kendaraan Zaid ؓ. "Tidak pantas kamu melakukan semacam itu, wahai putra paman Rasulullah," kata Zaid ؓ. "Beginilah kami disuruh bersikap terhadap para ulama kami", kata Ibnu Abbas ؓ. Zaid ؓ lalu turun dari kendaraannya dan langsung mencium tangan Ibnu Abbas ؓ sambil berkata, "Beginilah kami disuruh bersikap terhadap keluarga Nabi kami (*ahl al-bait*)."

Tentang Ibnu Abbas ؓ, Ubaydillah bin Utbah ؓ berkata, "Aku belum pernah melihat orang yang lebih mengerti terhadap hadits-hadits yang diriwayatkannya dari Rasulullah, dan yang lebih mengerti terhadap ketetapan-ketetapan yang diputuskan oleh Abu Bakar, Umar, dan Utsman, selain dari Ibnu Abbas. Aku belum pernah melihat orang yang lebih paham secara mendalam terhadap suatu pendapat, lebih mengerti tentang sya'ir, bahasa Arab, tafsir, ilmu hisab, dan ilmu waris, selain Ibnu Abbas. Aku juga belum pernah pernah melihat orang yang tajam pendapatnya di saat berdebat selain dari Ibnu Abbas. Secara berselang, ia mengajarkan ilmu fiqih, tafsir, sya'ir, dan sejarah peperangan Arab."

Thawus pernah berkata, "Aku pernah menyaksikan 70 sahabat terhadap suatu masalah yang problematik, lalu mereka semua menyetujui pendapat yang dikemukakan Ibnu Abbas."

Suatu hari, di hadapan Ibnu Abbas dibacakan satu kasidah sya'ir yang terdiri dari 80 bait. Ia langsung hafal satu kasidah tersebut, padahal baru satu kali didengarnya.

Ketika khalifah Utsman bin Affan dikepung para pemberontak, ia sedang berangkat haji bersama beberapa orang jamaah haji. Saat itu, ia membaca surat Al-Baqarah sambil menafsirkannya. Salah seorang jamaah, Syaqiq, berkata, "Aku belum pernah melihat dan mendengar penafsiran seorang pakar tafsir yang sepandai dia. Seandainya penafsirannya ini didengar oleh orang-orang Persia dan Romawi, niscaya mereka akan masuk Islam."

Ia bergabung bersama Ali bin Abi Thalib dalam perang Al-Jamal dan perang Shiffin melawan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Ali bin Abi Thalib pernah mengangkatnya menjadi gubernur Bashrah. Kemudian ia meninggalkan Bashrah dan kembali ke Hijaz sebelum Ali bin Abi Thalib terbunuh.

Ia menolak ikut campur saat terjadi perseteruan antara Abdullah bin Zubair dengan pemerintah Dinasti Umawiyah.

Ia mengalami kebutaan di masa tuanya, lalu ia melantunkan sya'ir:

Meski Tuhan mengambil cahaya penglihatan dari kedua mataku, tapi di lisan dan hatiku terdapat cahaya sebagai gantinya.

Hatiku cerdas, akalku jernih, lisanku tajam bak pedang yang terhunus.

Sepulang dari Bashrah, ia memilih tinggal di Thaif sambil mengajarkan ilmunya hingga akhir hayatnya.

Terdapat sebuah kitab tafsir Al-Qur'an yang dinisbatkan kepada Ibnu Abbas. Kitab tafsir tersebut dikompilasi oleh beberapa pakar tafsir terkemuka.

Tercatat 1660 hadits yang diriwayatkannya dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Terdapat dua nikmat yang kebanyakan orang tertipu di dalamnya; kesehatan dan waktu luang.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal di Thaif tahun 68 H. Jenazahnya disembahyangi oleh Muhammad bin Al-Hanafiyah. Pada saat pemakaman jenazahnya, Muhammad bin Al-Hanafiyah berkata, "Telah berpulang ulama umat ini untuk selama-lamanya."

3. ABDULLAH BIN MAS'UD

Nama lengkapnya Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Hubaib Al-Hadzali, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Sewaktu muda, ia bekerja sebagai pengembala kambing di Makkah milik 'Uqbah bin Abi Mu'ith.

Ia berada di urutan ke-6 di antara orang yang mula-mula masuk Islam. Ia adalah orang pertama di Makkah yang berani membaca Al-Qur'an dengan suara lantang (keras). Suara dan bacaannya sangat bagus. Ia ikut hijrah ke Habasyah (Eithopia) dan ke Madinah serta tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Dalam perang Uhud, ia berhasil menebas leher Abu Jahal setelah Mu'adz رضي الله عنه berhasil menikamnya.

Ia berpostur tubuh kurus dan pendek. Kalau berdiri, tingginya hampir sama dengan orang yang sedang duduk.

Suatu hari, para sahabat tertawa saat melihat kedua betis Ibnu Mas'ud رضي الله عنه yang sangat kecil. Lalu Rasulullah ﷺ mengatakan, *"Demi jiwaku yang berada di genggaman-Nya, sesungguhnya kedua betisnya itu lebih berat dalam timbangan daripada gunung Uhud."* (HR. Ahmad)

Rasulullah ﷺ pernah memberi jaminan bahwa Ibnu Mas'ud akan masuk surga.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah mengutusnya ke Kufah menjadi guru dan pembantu gubernurnya, Ammar bin Yasir رضي الله عنه.

Ia adalah orang yang gemar melakukan shalat malam hingga menjelang waktu subuh.

Tentang dirinya, ia mengatakan, "Aku telah menerima langsung dari Rasulullah ﷺ 70 surat Al-Qur'an, dan tidak ada seorang pun yang menandingiku dalam hal tersebut." (HR. Ahmad)

Rasulullah ﷺ pernah mengatakan, *"Siapa yang ingin membaca Al-Qur'an persis seperti ia diturunkan, maka hendaklah ia membacanya*

seperti bacaan Ibnu Ummu Abd (maksudnya Abdullah bin Mas'ud)." (HR. Ibnu Majah)

Ibnu Mas'ud ﵁ pernah berkata, "Rasulullah pernah mengatakan kepada saya, "*Bacalah Al-Qur'an di hadapanku!*" Aku Jawab, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin aku membacakan Al-Qur'an di hadapanmu, padahal Al-Qur'an diturunkan kepadamu?" "*Aku ingin mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain*", kata Beliau. Lalu aku membacakan di hadapan Beliau surat An-Nisa' dari awal surat sampai ayat yang berbunyi, "*Maka bagaimanakah (halnya orang kafir) nanti, apabila Kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).*" **(An-Nisa': 41)** "*Cukup*", kata Beliau sambil meneteskan air mata." (HR. Al-Bukhari)

Ia seringkali gemetar saat meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ sebagai bentuk pengagungan terhadap hadits Nabi ﷺ.

Ia adalah orang yang gemar memakai parfum. Jika keluar rumah, para tetangganya tahu kalau ia yang sedang lewat di jalan karena kekhasan aroma parfumnya.

Ketika Ibnu Abbas ﵁ akan meninggal, Utsman bin Affan ﵁ menyarankan agar ia mewasiatkan sesuatu untuk putri-putrinya. Ia menjawab, "Aku tidak khawatir kemiskinan menimpa mereka." Selanjutnya ia mengatakan, "Aku telah menyuruh mereka supaya membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam. Sebab, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa membaca surat Al-Waqi'ah setiap malam, maka kemiskinan tidak akan menimpanya untuk selama-lamanya.*" (HR. Ibnu Asakir dan Abu Ya'la)

Ia meriwayatkan 848 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke surga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai seorang yang jujur (shiddiq). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (kadzdzab).*" (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal di Madinah tahun 32 H.

4. ABU MUSA AL-ASY'ARI

Nama lengkapnya Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadhdhar bin Harb, biasa dipanggil Abu Musa. Ia berasal dari keturunan Bani Al-Asy'ar dari Qahthan. Ia lahir di Zubaid, Yaman, tahun 2 sebelum hijrah.

Kemudian ia meninggalkan kampung halamannya dan merantau ke Makkah setelah mendengar tentang Rasulullah ﷺ membawa ajaran agama Islam. selama di Makkah, ia selalu menyertai Rasulullah ﷺ dan mempelari agama Islam dari Beliau. Setelah lama menetap di Makkah, ia pulang ke kampung halamannya, Yaman, dan mengajak penduduk Yaman untuk masuk Islam. Setelah berdakwah sekian tahun, ia kembali menemui Rasulullah ﷺ seusai meletusnya perang Khaibar. Kedatangannya bersamaan dengan kedatangan Ja'far bin Abi Thalib ؓ bersama rombongan yang pulang dari Habasyah. Rasulullah ﷺ pun menyambut kedatangan mereka. Kali ini, Abu Musa ؓ tidak datang sendirian, tapi ia datang bersama 50 orang penduduk Yaman. Rasulullah ﷺ menamai delegasi mereka ini dengan *Al-Asy'ariyyun*.

Meski tubuhnya kurus dan pendek, tapi suaranya sangat bagus membaca Al-Qur'an.

Ia adalah sosok sahabat yang terkenal cerdas dan memiliki kemampuan untuk memutuskan perkara hukum secara akurat. Sampai-sampai ada orang yang mengatakan, "Hakim umat ini ada empat orang; yakni Umar bin Al-Khathab ؓ, Ali bin Abi Thalib ؓ, Abu Musa Al-Asy'ari ؓ, dan Zaid bin Tsabit ؓ."

Ia adalah seorang gubernur dan penakluk yang terkenal pemberani.

Di medan tempur, ia benar-benar menunjukkan keberaniannya, sampai-sampai Nabi ﷺ pernah mengatakan tentangnya, "Penunggang kuda yang paling hebat ialah Abu Musa."

Rasulullah ﷺ pernah menugaskannya sebagai gubernur wilayah Zubaid dan Eden, Yaman.

Ia membaca Al-Qur'an dengan suara yang dapat menggetarkan hati siapa saja yang mendengarnya, sampai-sampai Rasulullah ﷺ pernah berkata tentangnya, "Abu Musa telah diberi karunia suara sebagus suara keluarga Nabi Daud."

Setiap kali Umar bin Al-Khathab ﵁ melihat Abu Musa, ia selalu memanggilnya untuk membacakan Al-Qur'an di hadapannya dan mengatakan, "Buatlah aku rindu kepada Tuhan kami, wahai Abu Musa."

Ketika Umar bin Al-Khathab ﵁ mengutusnya ke Bashrah tahun 17 H untuk menjadi gubernur di sana, ia lalu mengumpulkan penduduk setempat dan berpidato di hadapan mereka, "Amirul mukminin (Umar) telah mengutusku kepada kalian dalam rangka untuk mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah kepada kalian, dan untuk membersihkan jalan-jalan kalian."

Pada masa pemerintahan Umar bin Al-Khathab ﵁, Abu Musa berhasil membebaskan kota Isfahan dan Ahwaz. Utsman bin Affan ﵁ tetap mengukuhkannya sebagai gubernur Bashrah, kemudian Utsman ﵁ mencopot jabatannya. Abu Musa lalu pindah ke Kufah. Penduduk Kufah memohon kepada Utsman ﵁ agar Abu Musa diangkat sebagai gubernur wilayah mereka, kemudian Utsman ﵁ menyetujuinya.

Pada saat terjadi gejolak politik pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib ﵁, Ali meminta penduduk Kufah untuk membantunya. Gubernur Kufah, Abu Musa ﵁, menginstruksikan kepada penduduk Kufah untuk tidak keluar dari Kufah, dengan maksud untuk tidak memperkeruh gejolak politik. Karenanya, Ali ﵁ mencopot jabatannya sebagai gubernur Kufah.

Ia adalah salah satu juru runding dalam *tahkim* (*arbitrase*) yang disetujui oleh kedua belah pihak yang bertikai, Ali bin Abi Thalib ﵁ dan Mu'awiyah ﵁, setelah meletus perang Shiffin.

Ia meriwayatkan 355 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya pada waktu malam supaya bertobat orang yang berbuat salah di siang hari. Dan Dia membentangkan tangan-Nya pada siang hari, supaya bertobat orang yang berbuat salah di malam hari. Keadaan itu tetap terus hingga mentari terbit dari barat."* (HR. Muslim)

Ia meninggal di Kufah tahun 44 H.

5. ZAID BIN TSABIT

Nama lengkapnya Zaid bin Tsabit bin Dhahhak Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Kharijah dan digelari *Jami' Al-Qur'an Al-Karim* (penghimpun/penghafal Al-Qur'an)

Dalam perang Badar, ia ikut ke medan perang menemani ayahnya, tapi Rasulullah menyuruhnya kembali/pulang.

Rasulullah ﷺ pernah menyuruhnya untuk mempelajari Bahasa Ibrani, bahasa Yahudi, dengan maksud agar Zaid رضي الله عنه dapat membacakan untuk Beliau surat-surat yang datang dari kaum Yahudi. Zaid رضي الله عنه mempelajarinya dan mampu menguasainya dalam tempo 19 hari.

Pasca wafatnya Rasulullah ﷺ, kaum muslimin langsung disibukkan dengan urusan perang menumpas orang-orang murtad. Dalam perang Al-Yamamah banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur. Hal ini membuat Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه cemas dan langsung mengusulkan kepada Abu Bakar رضي الله عنه untuk menghimpun Al-Qur'an sebelum para penghafal lainnya gugur. Setelah shalat istikharah dan meminta pendapat dari sahabat lain, Abu Bakar رضي الله عنه kemudian memanggil Zaid ibnu Tsabit رضي الله عنه dan mengatakan kepadanya, "Anda adalah seorang pemuda yang cerdas dan kami tidak meragukanmu (kejujuran). Setelah itu, Abu Bakar رضي الله عنه menyuruh Zaid رضي الله عنه untuk menghimpun Al-Qur'an. Saat menerima amanat besar ini, Zaid رضي الله عنه mengatakan, "Demi Allah, seandainya mereka menugaskanku untuk memindahkan gunung Uhud dari posisinya, maka tugas itu masih lebih ringan bagiku dibanding tugas yang mereka pikulkan ke pundakku untuk mengumpulkan Al-Qur'an." Akan tetapi, berkat petunjuk dan 'inayah dari Allah ﷻ, Zaid رضي الله عنه berhasil merealisasikan misi suci tersebut dan mampu menjalankannya dengan baik.

Ia adalah sosok sahabat yang menjadi pemuka ulama di Madinah dalam bidang fiqih, fatwa, dan ilmu faraidh (waris).

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه sering menugaskan Zaid رضي الله عنه untuk menjadi penggantinya bila ia melakukan kunjungan ke luar kota Madinah.

Ibnu Abbas رضي الله عنه —meski kedudukannya tinggi dan wawasannya luas— seringkali mengunjungi rumah Zaid رضي الله عنه untuk menimba ilmu dan memintai pendapatnya. Ibnu Abbas رضي الله عنه pernah berkata, "Ilmu itu dicari dan tidak datang begitu saja."

Suatu hari, Ibnu Abbas menuntun kendaraan yang ditumpangi Zaid رضي الله عنه, tapi Zaid رضي الله عنه mencegahnya. Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, "Beginilah kami disuruh bersikap terhadap para ulama kami." Zaid رضي الله عنه lalu turun dari kendaraannya

dan langsung mencium tangan Ibnu Abbas ﷺ sambil berkata, "Beginilah kami disuruh bersikap terhadap keluarga Nabi kami (*ahl al-bait*)."

Putranya, Kharijah bin Zaid, adalah seorang tabi'in besar dan salah satu di antara 7 ulama fiqih Madinah pada masanya.

Di antara hadits yang diriwayatkannya dari Nabi ﷺ, ia berkata, "Kami pernah makan sahur bersama Rasulullah, kemudian kami pergi untuk menunaikan shalat subuh." Salah seorang bertanya, "Berapa jarak waktu antara keduanya?" Zaid menjawab, "Sekitar (bacaan) lima puluh ayat." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hassan bin Tsabit mencipta sya'ir duka cita atas kepergian Zaid bin Tsabit ﷺ. Ketika melayat, Abu Hurairah ﷺ mengatakan, "Hari ini telah berpulang ulama/tinta umat (*hubar al-ummah*) ini dan semoga Allah menjadikan Ibnu Abbas sebagai penggantinya.".

6. ABDULLAH BIN SALAM

Nama lengkapnya Abdullah bin Salam bin Harits, biasa dipanggil Abu Yusuf. Sebelum masuk Islam, ia bernama Hushain, lalu Rasulullah menamainya Abdullah. Ia berasal dari keturunan Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Kaumnya adalah sekutu Bani 'Auf bin Khazraj di Madinah.

Ia adalah salah satu pemimpin dan ulama besar Yahudi di Madinah. Ia masuk Islam saat Nabi ﷺ tiba di Madinah.

Tentang kedatangan Rasulullah ﷺ di Madinah, ia menceritakan, "Pada saat Nabi tiba di Madinah, orang-orang lari mengerumuni Beliau. Aku termasuk salah satu di antaranya. Pertama kali aku menatap wajah Beliau, aku berkesimpulan bahwa wajah Beliau bukanlah wajah seorang pembohong. Saat itu, aku mendengar Beliau bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sebarluaskanlah salam, sambunglah tali silaturrahim, beri makanlah orang lain, dan shalatlah di malam hari di saat orang-orang sedang tidur, niscaya kalian akan masuk surga dengan damai."*

Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, Abdullah bin Salam ﷺ mengatakan kepada Beliau, "Ya Rasulullah, aku ingin bertanya kepadamu tentang tiga perkara yang jawabannya tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi." Nabi mempersilahkan Abdullah untuk bertanya. Abdullah bertanya, "Apa tanda pertama terjadinya kiamat? Apa makanan yang pertama kali

dimakan oleh penghuni surga? Dan dari mana (asal mula) seorang anak menyerupai/mirip dengan ayah dan ibunya?" Nabi menjawab, "Tanda pertama terjadinya kiamat adalah terbitnya matahari dari ufuk barat, padahal biasanya ia terbit dari timur. Adapun makanan yang pertama kali dimakan oleh penghuni surga adalah hati ikan paus. Sedang anak yang mirip dengan ayah dan ibunya adalah, jika sperma laki-laki lebih dulu keluar dari wanita, maka anaknya cenderung mirip ayahnya; dan jika sebaliknya, maka anaknya cenderung mirip ibunya". Mendengar jawaban Rasulullah ﷺ tersebut, Abdullah langsung berujar, "Aku bersaksi bahwa Tidak ada Tuhan selain Allah dan Anda adalah utusan Allah." Selanjutnya ia mengatakan, "Ya Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi itu adalah kaum yang suka berbohong. Apabila mereka mengetahui keIslamanku, maka mereka akan berbohong di hadapanmu. Utuslah seorang delegasi untuk menemui mereka dan tanyakanlah kepada mereka siapa sebenarnya Abdullah bin Salam." Rasulullah ﷺ pun mengutus seorang delegasi untuk menanyakan kepada kaum Yahudi tentang siapa sebenarnya Abdullah bin Salam. Ketika ditanya, mereka menjawab, "Dia adalah orang terbaik kami dan putra dari orang terbaik kami; dia adalah ulama kami dan putra dari ulama kami; dia adalah ahli agama kami dan putra dari seorang ahli agama kami." "Bagaimana menurut kalian jika sekiranya dia masuk Islam, apakah kalian juga akan masuk Islam?" tanya delegasi yang diutus Rasulullah ﷺ. Mereka menjawab, "Semoga Allah melindungi dia dari hal itu." Kemudian Abdullah bin Salam menemui mereka dan langsung mengucapkan kalimat syahadat di hadapan mereka. Setelah mengetahui bahwa Abdullah telah masuk Islam, mereka mengatakan, "Dia adalah orang terburuk kami dan putra dan putra dari orang terburuk kami; dia adalah orang terbodoh kami dan putra dari orang terbodoh di antara kami." Kemudian Abdullah bin Salam رضي الله عنه mengatakan kepada mereka, "Inilah hal yang selama ini aku cemaskan terjadi pada kalian."

Firman Allah ﷻ berikut turun berkaitan dengannya. Allah ﷻ berfirman, "*Dan orang yang mempunyai ilmu Al-Kitab.*" **(Ar-Ra'd: 43)**

> *"Dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman, sedang kalian menyombongkan diri."* **(Al-Ahqaf: 10)**

Di wajahnya senantiasa tampak bukti-bukti dari kekhusyukannya dalam beribadah kepada Allah ﷻ.

Ia pernah ikut bersama Umar bin Al-Khathab ؓ untuk membebaskan Bait Al-Maqdis dan wilayah Al-Jabiyah.

Ia tidak ikut campur saat terjadi perang antara Ali bin Abi Thalib ؓ dengan Mu'awiyah ؓ.

Ia meriwayatkan 25 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia meninggal di Madinah tahun 43 H.

7. UBAY BIN KA'AB

Nama lengkapnya Ubay bin Ka'ab bin Qais bin Ubayd Al-Anshari Al-Khazraji. Rasulullah ﷺ biasa memanggilnya Abu Mundzir. Ia berpostur tubuh kurus dan pendek.

Ia ikut dalam Bai'at Aqabah II dan mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Ia adalah salah satu di antara juru tulis wahyu (Al-Qur'an) dan salah satu seorang penghafal Al-Qur'an di masa Nabi ﷺ.

Nabi ﷺ pernah menugaskannya untuk mengajarkan Al-Qur'an dan ajaran agama kepada para delegasi yang datang dari berbagai wilayah ke Madinah.

Apabila Rasulullah ﷺ bepergian ke luar kota Madinah, Beliau seringkali menugaskan Ubay ؓ untuk menjadi imam shalat di Masjid Nabawi.

Tentang Ubay bin Ka'ab ؓ, Umar bin Al-Khathab ؓ mengatakan, "Penghulu kaum muslimin adalah Ubay bin Ka'ab."

Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada Ubay ؓ, "*Wahai Abu Mundzir, apakah kamu mengetahui ayat apa yang paling agung dalam Al-Qur'an*?" Ubay ؓ menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Beliau menanyakan lagi, lalu menjawab, "Ayat yang paling agung adalah firman Allah, "*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)."* **(Al-Baqarah: 255)** Setelah itu Rasulullah ﷺ memegang dada Ubay ؓ sambil berkata, "*Mudah-mudahan ilmu membuatmu bahagia, wahai Abu Mundzir."* (HR. Muslim)

Ketika surat Al-Bayyinah turun, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Ubay رضي الله عنه, "Allah memerintahkanku untuk membacakan kepadamu firman-Nya, "*Orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata.*" **(Al-Bayyinah: 1)**

Ustman bin 'Affan رضي الله عنه pernah menugaskan Ubay رضي الله عنه untuk mengumpulkan Al-Qur'an.

Ia meriwayatkan 164 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia meninggal di Madinah tahun 21 H.

8. ABU HURAIRAH

Nama lengkapnya Abdurrahman bin Shakhr. Pada masa jahiliyah ia bernama Abd Syams, biasa dipanggil Abu Hurairah, karena seekor kucing selalu menyertainya dan ia pun selalu memberi makan kucing tersebut dan memandikannya.

Ia dilahirkan tahun 21 sebelum hijrah. Sejak kecil, ia sudah menjadi yatim. Ia bekerja pada Basrah binti Ghazawan. Setelah masuk Islam, ia menikahinya.

Ia berasal dari kabilah Dus, Yaman. Ia masuk Islam tahun 7 H. Semenjak masuk Islam, ia selalu menyertai Nabi ﷺ. Ia termasuk salah satu di antara *Ahl Ash-Shuffah*.[19]

Ia mempergunakan sepertiga malamnya untuk ibadah, sepertiganya untuk isterinya, dan yang sepertiganya lagi untuk putrinya.

Setiap malam, ia selalu menghiasi rumahnya dengan dzikir mengingat Allah.

Suatu hari, ia mengadukan keadaan ibunya kepada Rasulullah ﷺ. Ia memohon kepada Beliau untuk mendoakan ibunya agar mendapat petunjuk dari Allah ﷻ. Beliau pun mendoakannya dan akhirnya ibunya masuk Islam.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah menugaskannya sebagai gubernur wilayah Bahrain. Setelah sekian lama menjabat, Umar رضي الله عنه mengamati bahwa Abu Hurairah رضي الله عنه hanya sibuk beribadah, lalu Umar رضي الله عنه mencopot jabatannya.

[19] *Ahl Ash-Shuffah*: mereka adalah orang-orang fakir miskin penduduk Madinah dari kalangan muhajirin. Jumlah mereka sekitar 400 orang. Mereka tidak memiliki keluarga dan harta kekayaan. Lalu dibangunlah tempat tinggal mereka di emper Masjid Nabawi. Sejak saat itu, mereka disebut dengan Ahl Ash-Shuffah (orang yang tinggal di emper masjid Nabawi).

Kemudian Umar ﷺ bermaksud mengangkatnya lagi menjadi gubernur, tapi Abu Hurairah ﷺ menolak.

Marwan bin Hakam ﷺ pernah menguji tingkat hafalan Abu Hurairah terhadap hadits Nabi ﷺ. Pada masa itu, banyak muncul hadits-hadits palsu yang dinisbatkan kepada Abu Hurairah ﷺ. Marwan ﷺ memanggilnya dan memintanya untuk menyebutkan beberapa hadits, lalu sekretaris Marwan ﷺ mencatatnya. Setahun kemudian, Marwan memanggilnya lagi dan Abu Hurairah ﷺ pun menyebutkan semua hadits pernah ia sampaikan tahun sebelumnya, tanpa tertinggal satu huruf.

Ia adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ.

Al-Bukhari pernah berkata, "Tercatat lebih dari 800 orang perawi hadits dari kalangan sahabat dan tabi'in yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah ."

Di antara orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, dan lainnya ﷺ.

Ia meriwayatkan 5.374 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, *"Iman itu mempunyai tujuh puluhan cabang, dan malu itu adalah salah satu dari cabang iman."* (HR. Al-Bukhari)

Pada tahun 59 H, ia menderita sakit. Pada waktu sakit, ia pernah mengatakan, "Ya Allah, aku cinta bersua dengan-Mu, maka cintailah persuaanku dengan-Mu."

Ia meninggal di Madinah dan jasadnya di makamkan di Baqi'.

Syaikh Asy-Syubki telah menghimpun fatwa-fatwa Abu Hurairah dalam satu jilid buku yang ia beri judul dengan "*Fatawa' Abi Hurairah.*"

9. ANAS BIN MALIK

Nama lengkapnya Anas bin Malik bin Nadhar bin Dhamdham Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Hamzah dan digelari *Khadim Rasulillah* (pembantu/pelayan Rasulullah). Ia dilahirkan di Yatsrib (Madinah) tahun 8 sebelum hijrah.

Ibunya menitipkannya kepada Rasulullah ﷺ untuk menjadi pembantu Beliau. Saat itu, Anas baru berusia 10 tahun. Ibunya mengatakan kepada

Nabi, "Aku titipkan anakku ini kepadamu dan dia adalah anak yang pandai menulis". Ibunya memohon kepada Nabi agar anaknya dijadikan sebagai pembantu Beliau dan memohon untuk dido'akan Beliau. Rasulullah ﷺ lalu berdo'a untuk Anas رضي الله عنه, "*Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya, dan berkahilah apa-apa yang Engkau anugerahkan kepadanya.*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ia pernah mengatakan, "Aku membantu Rasulullah selama 10 tahun. Selama itu, aku belum pernah mendengar Beliau mengatakan kata "ah" kepadaku. Beliau juga tidak pernah mencela pekerjaan yang aku lakukan." (HR. At-Tirmidzi)

Tentang Anas رضي الله عنه, Abu Hurairah رضي الله عنه pernah berkata, "Aku belum pernah melihat orang yang paling mirip shalatnya dengan shalat Rasulullah selain Ibnu Ummu Sulaim (maksudnya Anas)."

Di masa tuanya, ia pernah mengatakan, "Sudah tidak ada lagi orang yang masih hidup di antara orang-orang yang pernah shalat menghadap dua kiblat selain aku."

Ia memiliki lebih dari 100 orang anak.

Setelah mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an, ia selalu mengumpulkan anggota keluarganya, lalu ia berdo'a untuk mereka.

Setelah Rasulullah ﷺ wafat, Anas رضي الله عنه merantau ke Damaskus, kemudian ke Bashrah.

Ia meriwayatkan 2286 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian, sampai ia mencintai untuk saudaranya apa-apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia adalah sahabat yang paling akhir meninggal. Ia meninggal di Bashrah tahun 91 H dalam usia 99 tahun. Jenazahnya dimandikan oleh tabi'in besar, Muhammad bin Sirin.

10. ABU SA'ID AL-KHUDRI

Nama lengkapnya Sa'ad bin Malik bin Sinan bin 'Ubadi Al-Anshari Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Sa'id dan terkenal dengan nama Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه.

Ia lahir di Madinah tahun 10 sebelum hijrah. Pada perang Uhud, ia berniat ikut ke medan perang, tapi Nabi ﷺ mencegahnya, karena saat itu ia masih anak-anak.

Ayahnya, Malik bin Sinan ﵁, gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Uhud.

Ia pernah 12 kali ikut perang bersama Rasulullah ﷺ. Ia adalah orang yang selalu menyertai Nabi ﷺ.

Ia gemar memendekkan kumisnya dan menyemir jenggotnya dengan warna kuning.

Ia termasuk salah seorang ahli fiqih dan ulama sahabat.

Tercatat banyak orang yang meriwayatkan hadits darinya, di antaranya Jabir, Zaid bin Tsabit, Ibn Abbas, 'Atha', dan lainnya.

Ia meriwayatkan 1170 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya dunia ini manis dan hijau, dan Allah menjadikan kalian khalifah di dalamnya dan Dia akan melihat apa yang kalian perbuat di dalamnya. Takutlah kalian akan dunia dan takutlah kalian akan fitnah wanita, karena fitnah pertama yang menimpa Bani Israil adalah fitnah dari kaum wanita.*" (HR. Muslim)

Ia meninggal di Madinah tahun 74 H.

11. ABDULLAH BIN UMAR

Nama lengkapnya Abdullah bin Umar bin Al-Khathab bin Nufail bin Abdul Uzza, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia lahir tahun 10 sebelum hijrah. Ia adalah sosok sahabat yang terkenal pemberani dan suaranya lantang.

Ia ikut hijrah ke Madinah bersama ayahnya, Umar bin Al-Khathab ﵄.

Dalam perang Badar, ia mengikuti ayahnya untuk berjuang di jalan Allah ﷻ. Tetapi Rasulullah ﷺ menyarankannya untuk pulang, karena saat itu ia baru berusia 13 tahun.

Ibnu Umar ﵄ adalah sahabat yang senantiasa mengikuti jejak, tradisi, dan sunnah Rasulullah ﷺ. Sepeninggalnya, banyak orang yang mengikuti jejaknya karena kemiripan jejaknya dengan jejak Rasul.

Ia ikut dalam pembebasan kota Makkah (*Fath Makkah*).

Ia adalah sahabat Nabi ﷺ yang terkenal sangat bersikap ekstra hati-hati dalam meriwayatkan hadits Nabi ﷺ. Ia tidak mau menambah dan menguranginya, meski satu huruf. Ia juga sangat bersikap ekstra hati-hati dalam mengeluarkan fatwa hukum. Karenanya, ia tidak melakukan ijtihad.

Khalifah Utsman bin Affan ؓ pernah menawarinya untuk menjabat sebagai hakim, tapi ia menolak dan mengatakan, bahwa hakim dapat dikelompokkan dalam tiga kategori; pertama, hakim yang memutuskan perkara tanpa didasari ilmu, maka tempatnya di neraka. Kedua, hakim yang memutuskan perkara berdasarkan hawa nafsu, maka ia di neraka. Ketiga, hakim yang memutuskan perkara dengan ijtihad, maka ia berada di garis pinggir (kafaf), tidak mendapat dosa dan pahala. Mendengar hal ini, Utsman ؓ menerima alasannya dan menyanggupi permintaannya.

Ia pernah bermimpi melihat dirinya di dalam surga. Kemudian datang dua orang dan mengajaknya ke neraka, tapi malaikat mencegah mereka. Lalu Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Ibnu Umar ؓ, "Sebaik-baik orang laki-laki adalah Ibnu Umar. Ia gemar mengerjakan shalat malam. Kalau shalat malam, ia memperbanyak jumlah raka'atnya." Ia tidak pernah meninggalkan shalat malam hingga akhir hayatnya.

Ibnu Umar ؓ adalah seorang pedagang sukses yang kaya raya. Ia menerima gaji dari Baitul-Mal, tapi ia juga banyak berderma. Ia tidak makan, kecuali bersamanya seorang anak yatim atau fakir miskin.

Suatu hari ia mendapat hadiah sebesar 100 Dirham dan sehelai kain beludru. Lalu ia mendermakannya dan sisanya digunakannya untuk membeli makanan hewan tunggangannya. Suatu ketika, salah seorang sahabatnya memberinya obat yang dapat membantu pencernaan makanan, lalu Umar mengatakan bahwa sudah sejak 40 tahun yang lalu, ia tidak pernah makan kenyang.

Maimun bin Mahran ؓ pernah berkata, "Saya pernah masuk ke rumah Ibnu Umar ؓ, lalu mengkalkulasi harga semua perkakas yang ada di dalamnya, dan ternyata nilainya hanya sekitar 100 dirham."

Ia dua kali ikut dalam perang untuk membebaskan Afrika. Pertama bersama Abdullah bin Abi Sarh, kedua bersama Mu'awiyah bin Khudaij.

Kaum muslimin pernah berupaya membai'atnya menjadi khalifah pasca terbunuhnya khalifah Utsman ؓ. Tapi ia menolak. Ia tidak ikut

campur saat terjadi gejolak politik antara Ali bin Abi Thalib ﷺ dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ﷺ. Saat itu, ia mengatakan, "Siapa yang berseru, "Marilah mengerjakan shalat", maka aku akan menyambut seruannya; siapa yang menyerukan, "Marilah meraih kemenangan!", maka akan kusambut seruannya; tapi siapa yang menyerukan, "Marilah kita memerangi saudara sesama muslim!", maka akan kujawab "Tidak".

Suatu hari, ia berteriak di hadapan para jama'ah haji dan menuduh Ibnu Zubair telah menyelewengkan Al-Qur'an. "Anda telah berkata bohong", kata Ibnu Zubair ﷺ sebanyak tiga kali. Setelah itu para jama'ah haji mengancamnya.

Ia kehilangan penglihatan di masa tuanya.

Ia meriwayatkan 2630 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah tetap menerima tobat seorang hamba-Nya selama nyawanya belum sampai di tenggorokan.*" (HR. At-Tirmidzi)[20]

Abu Salamah bin Abdurrahman ketika melayat keluarga Ibnu Umar ﷺ mengatakan, "Ibnu Umar meninggal dan keutamaannya sama seperti Umar. Umar hidup pada masa yang banyak orang yang sebanding dengan dia, sementara Ibnu Umar hidup di masa yang tidak ada seorang pun yang sebanding dengan dia."

Ibnu Umar ﷺ meninggal tahun 73 H dalam usia 85 tahun. Ia adalah sahabat yang paling terakhir meninggal di Makkah.

12. ABDULLAH BIN AMR

Nama lengkapnya Abdullah bin Amr bin Ash bin Wail Al-Qurasyi. Ia lahir tahun 7 sebelum hijrah. Ia lebih dulu masuk Islam daripada ayahnya, Amr bin Ash ﷺ.

Ia adalah salah satu di antara 4 serangkai yang dijuluki Al-'Ubadalah. Mereka adalah Abdullah bin Umar, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Abbas, dan Abdullah bin Amr.

Ia adalah orang yang gemar berpuasa, shalat malam, dan mengkhatam-kan bacaan Al-Qur'an.

---

[20] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah hasan.

Ia pernah meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk menuliskan apa-apa yang didengarnya dari Beliau, dan Beliau pun mengizinkannya.

Pada masa jahiliyah, ia sudah pandai menulis dan mahir menuturkan bahasa Ibrani.

Ia ikut dalam berbagai peperangan dengan bersenjatakan 2 pedang. Ia membawa panji ayahnya dalam perang Al-Yarmuk. Ia ikut dalam perang Shiffin dan bergabung dengan pasukan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه.

Mu'awiyah رضي الله عنه pernah mengangkatnya sebagai gubernur Kufah dalam tempo yang cukup singkat.

Pasca meninggalnya Mu'awiyah رضي الله عنه, ia menolak membai'at Yazid, lalu mengasingkan diri di pinggiran kota Asqalan dan memfokuskan diri untuk beribadah.

Ia kehilangan penglihatan di masa tuanya.

Ia meriwayatkan 700 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya. Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah.*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Ia meninggal di Syam tahun 65 H dalam usia 72 tahun.

ANAK-ANAK SAHABAT

1. HASAN BIN ALI

Nama lengkapnya Hasan bin Ali bin Abi Thalib Al-Hasyimi Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Muhammad. Ia lahir di Madinah tahun 3 H. Rasulullah menamainya Hasan dan dia adalah orang pertama yang dinamai dengan nama Hasan dalam Islam. Rasulullah ﷺ juga mengaqiqahinya dan memotong rambutnya.

Ia adalah cucu Rasulullah ﷺ dan putra tertua Fatimah Az-Zahra رضي الله عنها. Ia adalah saudara laki-laki Husein bin Ali رضي الله عنه dan penghulu penghuni surga.

Ia sangat mirip dengan Nabi ﷺ mulai dari dada sampai kepala. Ia dididik di tengah-tengah rumah kenabian. Rasulullah ﷺ seringkali mengajaknya bermain dan menunggangkannya di atas pundak Beliau, lalu Beliau berjalan dengan dua kaki dan dua tangan Beliau.

Ia adalah sosok yang terkenal intelek, penyabar, murah hati, kesatria, dermawan, tutur katanya fasih, dan cinta kebajikan.

Ia pernah dua kali mendermakan seluruh hartanya dan pernah tiga kali mendermakan separohnya.

Ia adalah sosok yang bagus tutur katanya dan mampu melakukan debat secara spontanitas.

Mu'awiyah رضي الله عنه pernah berpesan kepada para sahabatnya untuk menjauhi perdebatan dengan dua orang, Hasan bin Ali رضي الله عنه dan Abdullah bin Abbas رضي الله عنه, karena kecakapan mereka dalam berdebat dengan mengeluarkan ide secara spontanitas.

Ia pernah 20 kali berangkat haji dengan berjalan kaki.

Ia ikut berjuang di jalan Allah ﷻ. ia ikut berjuang saat pembebasan kota Isfahan dan Jurjan. Saat itu, ia bersama Abdullah bin Zubair ؓ.

Ia pernah menjabat sebagai khalifah pasca terbunuhnya ayahnya, Ali bin Abi Thalib ؓ, tahun 40 H. Saat itu, ia dibai'at lebih dari 40.000 orang. Ia menjabat sebagai khalifah selama 6 bulan.

Kemudian ia mengundurkan diri dan menyerahkan khilafah kepada Mu'awiyah bin Abi Sufyan ؓ setelah hampir terjadi peperangan di antara mereka. Tahun penyerahan khilafah ini dikenal dengan tahun rekonsiliasi/ persatuan (*'am al-jama'ah*). Pada saat itu, terbuktilah kabar yang pernah disampaikan oleh Nabi ﷺ tentang Hasan ؓ. Nabi ﷺ pernah mengatakan, "*Cucuku ini adalah pemimpin (sayyid). Semoga kelak Allah mendamaikan dengannya dua kelompok besar kaum muslimin.*"

Di cincinnya tertulis cap "*Allah Akbar wa bih asta'in* (*Allah* Maha Besar dan hanya kepada-Nya aku memohon pertolongan."

Ia meriwayatkan 13 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu untuk mengambil apa yang tidak meragukanmu. (Ketahuilah) kejujuran akan membawa kepada ketentraman dan kebohongan akan membawa kepada kegelisahan.*" (HR. At-Tirmidzi)

Ia meninggal di Madinah tahun 50 H dan jasadnya dimakamkan di Baqi'.

2. USAMAH BIN ZAID

Nama lengkapnya Usamah bin Zaid bin Haritsah bin Syurahbil bin Ka'ab bin Abd Al-'Uzza Al-Kalbi, biasa dipanggil Abu Muhammad, dan digelari dengan *Hibb Rasulillah* (jantung hati Rasulullah) dan *Ibnu Hibb Rasulullah* (putra dari jantung hati Rasulullah).

Ia lahir di Makkah tahun 7 sebelum hijrah.

Ayahnya, Zaid bin Haritsah ؓ, adalah orang yang paling dini masuk Islam. Nabi ﷺ pernah mengadopsinya dan menamainya dengan Zaid bin Muhammad sebelum ada larangan tentang adopsi.

Warna kulitnya hitam dan hidungnya pesek.

Ibunya adalah Ummu Aiman (Barkah), wanita yang pernah menyusui anak-anak Nabi ﷺ.

Ia digelari *Hibb Rasulillah* (jantung hati Rasulullah) karena Rasulullah ﷺ sangat mencintainya sebagaimana Beliau mencintai Hasan dan Husein.

Rasulullah ﷺ pernah menugaskannya sebagai panglima perang yang tidak diikuti oleh Beliau. Pada saat itu, ia baru berusia 17 tahun. Di dalam pasukan yang dipimpinnya terdapat Abu Bakar ؓ dan Umar bin Al-Khathab ؓ. Tatkala Nabi ﷺ mendengar ada orang yang mencemooh kepemimpinan Usamah ؓ, Beliau langsung naik ke atas mimbar dan mengatakan, "*Jika kalian mencemoohkan pimpinannya, maka dahulu kalian juga mencemoohkan pimpinan ayahnya. Demi Allah, dia layak untuk jabatan pimpinan, dan dia adalah orang yang paling aku cintai, dan dia juga orang yang paling aku cintai sesudah ayahnya. Karenanya, aku berpesan agar kalian memperlakukan Usamah dengan baik.*"

Pasca wafatnya Nabi ﷺ, Abu Bakar ؓ juga menugaskannya sebagai panglima perang. Usamah ؓ bersama pasukannya bertolak menuju Wadi Al-Qura', kemudian ke Syam. Kemudian ia kembali ke Madinah.

Tercatat beberapa orang yang pernah meriwayatkan hadits darinya. Di antaranya Utsman An-Nahdi, Ibnu Utbah, dan lainya.

Di antara hadits yang diriwayatkannya adalah, Nabi ﷺ bersabda, *Pada hari kiamat kelak, didatangkanlah seorang laki-laki, lalu ia dijebloskan ke dalam neraka. Pelana kendaraannya terjatuh ke dalam neraka, kemudian dia berputar-putar mencarinya bak seekor keledai yang memutar-mutarkan kepalanya. Penghuni neraka berkumpul mengerumuninya dan bertanya, "Hai Fulan, apa yang terjadi padamu? Bukankah sewaktu di dunia Anda menyuruh kami berbuat makruf dan melarang kami berbuat mungkar?" Ia menjawab, "Benar, aku memang menyuruh kalian berbuat makruf, tapi aku sendiri tidak mengerjakannya, dan aku melarang kalian berbuat mungkar, tapi aku sendiri mengerjakannya."* (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal karena terjatuh dari atas tebing yang curam di dekat kota Madinah pada masa akhir pemerintahan Mu'awiyah tahun 45 H. Jasadnya dimakamkan di Madinah.

3. ABDULLAH BIN ZUBAIR

Nama lengkapnya Abdullah bin Zubair bin Awwam bin Khuwailid Al-Qurasyi Al-Asadi, biasa dipanggil Abu Bakar.

Ia lahir di Madinah tahun 1 H. Ia adalah anak yang pertama lahir di Madinah pasca hijrah.

Nama dan nama panggilannya sama dengan nama dan nama panggilan kakeknya, Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه.

Ibunya adalah Asma' binti Abi Bakar Ash-Shiddiq yang dijuluki dengan *Dzat An-Nithaqain*.

Ayahnya adalah Zubair bin Awwam رضي الله عنه, sahabat setia (*hawari*) Rasulullah ﷺ dan salah satu di antara 10 orang yang diberitakan oleh Nabi masuk surga.

Bibinya adalah Aisyah رضي الله عنها, ummul mukminin, isteri Rasulullah ﷺ.

Ia adalah sosok yang terkenal fasih, orator ulung, ahli fiqih, dan mujtahid. Ia gemar beribadah, sampai-sampai ia dijuluki dengan *Hamamah Al-Masjid* (burung dara masjid).

Ia juga gemar mengerjakan shalat, puasa, shalat malam, silaturrahim, dan terkenal seorang yang pemberani.

Suatu hari, pada masa pemerintahan Umar رضي الله عنه, ia bermain dengan anak-anak sebayanya. Saat Umar رضي الله عنه, datang, teman-temannya lari, tapi ia tetap diam di tempatnya. "Mengapa kamu tidak lari bersama teman-temanmu?" tanya Umar رضي الله عنه. Ia menjawab, "Aku tidak berbuat salah, lantas mengapa aku harus lari? Lagi pula, jalan di sini tidak terlalu sempit, karenanya, aku mempersilahkan Anda lewat." Umar رضي الله عنه sangat senang mendengar ucapan Abdullah ini.

Ia adalah salah satu di antara 4 serangkai yang dijuluki dengan Al-Abadilah. Mereka adalah Abdullah bin Umar, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Amr, dan Abdullah bin Zubair.

Ia ikut dalam perang Al-Yarmuk. Pada masa pemerintahan Utsman رضي الله عنه, ia berhasil membebaskan wilayah Afrika. Ia termasuk yang membela Utsman رضي الله عنه ketika para pemberontak mengepung rumah Utsman رضي الله عنه.

Ketika Yazid bin Mu'awiyah meninggal tahun 64 H, ia dibai'at menjadi khalifah. Ia memerintah wilayah Mesir, Hijaz, Yaman, Irak, Khurasan, dan sebagian besar wilayah Syam. Ia menjadikan Madinah sebagai ibu kota khilafahnya. Ia menjabat sebagai khalifah selama 9 tahun.

Ia pernah merenovasi bangunan Ka'bah di atas pondasi yang telah dibangun oleh Nabi Ibrahim عليه السلام sebagaimana yang dikehendaki oleh Rasulullah ﷺ.

Ia adalah khalifah pertama yang mencetak mata uang dirham dalam bentuk bundar. Di salah satu sisi mata uang tersebut tertulis cap "*Muhammad Rasulullah*", dan di sisi lain tertulis cap "*Allah memerintahkan untuk menepati janji dan berlaku adil.*"

Ia meriwayatkan 32 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia gugur sebagai syahid tahun 73 H di Makkah di tangan Al-Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi setelah terjadi pertempuran yang cukup sengit di antara pasukannya dengan pasukan Dinasti Umawiyah. Al-Hajjaj datang ke Makkah dan mengepungnya dari segala penjuru. Abdullah berlindung di Ka'bah, lalu Al-Hajjaj menghujaminya dengan *manjanik* (alat pelontar batu). Abdullah رضي الله عنه akhirnya gugur. Lalu Al-Hajjaj memasungnya, kemudian menyerahkan jenazahnya kepada ibunya. Ibunya memakamkan jenazah Abdullah رضي الله عنه di Madinah di rumah ummul mukminin, Shafiyah binti Huyay رضي الله عنها. Kemudian rumah Shafiyah dijadikan sebagai lahan perluasan masjid Nabawi, sehingga jasad Abdullah bin Zubair رضي الله عنه dimakamkan di dalam area masjid bersama jasad Rasulullah ﷺ, Abu Bakar رضي الله عنه, dan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه.

Di daerah Al-Bahansawiyah, Mesir, terdapat warga yang berasal dari keturunan Abdullan bin Zubair رضي الله عنه. Mereka adalah Bani Badar, Bani Mushlih, dan Bani Nadhdharah.

4. QAIS BIN SA'AD

Nama lengkapnya Qais bin Sa'ad bin Ubadah bin Dulaim, orang terpandang di kaumnya dan termasuk salah satu pemimpin terkemuka mereka.

Ia berwajah tampan, tinggi, dan tidak berewok (bulu di wajah).

Ia adalah putra Sa'ad bin Ubadah ﷺ, pemimpin kabilah Al-Khazraji dan kaum Anshar.

Meski usianya tergolong muda, ia sudah terkenal cerdik dan lihai, sampai-sampai ada yang mengatakan, "Kalau bukan karena masuk Islam, Qais mungkin akan membuat tipu muslihat yang tidak sanggup dihadapi orang Arab."

Ia adalah pembawa panji kaum Anshar dalam pertempuran bersama Rasulullah ﷺ dan yang mengurusi segala keperluan Beliau.

Suatu hari, ayahnya datang menemui Rasulullah ﷺ sembari berkata, "Anak ini aku serahkan menjadi pembantumu, wahai Rasulullah."

Dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* terdapat sebuah riwayat yang menyebutkan bahwa kedudukan Qais di hadapan Nabi ﷺ adalah seperti kedudukan pengawal di hadapan gubernur.

Ia adalah sosok yang terkenal dermawan seperti halnya anggota keluarganya yang lain. Sampai-sampai Abu Bakar ﷺ pernah mengatakan, "Seandainya anak muda ini kita biarkan terus menerus berderma, maka dia akan menghabiskan seluruh harta milik orang tuanya."

Ia bergabung bersama Ali bin Abi Thalib ﷺ dalam perang Shiffin, perang Al-Jamal, dan dalam perang Nahrawand.

Ali bin Abi Thalib ﷺ pernah mengangkatnya sebagai gubernur wilayah Mesir. Saat itu, Mesir hampir saja direbut oleh Mu'awiyah, lalu Ali mencopot jabatannya, tapi ia tidak menghiraukannya.

Setelah Ali bin Abi Thalib ﷺ meninggal, ia berpihak kepada Hasan ﷺ.

Ia meriwayatkan 16 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia meninggal tahun 60 H.

5. UMAIR BIN SA'AD

Nama lengkapnya Umair bin Sa'ad bin Ubayd Al-Ausi Al-Anshari. Ayahnya adalah Sa'ad Al-Qari' (penghafal Al-Qur'an) yang tidak pernah absen mengikuti peperangan bersama Nabi ﷺ. Ayahnya gugur sebagai pahlawan syahid dalam perang Al-Qadisiyah.

Ia menemani ayahnya untuk membai'at Nabi ﷺ dan mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Beliau.

Ia adalah sosok yang terkenal wira'i, takwa, dan selalu berada di garda depan dalam mengerjakan shalat, dalam pertempuran jihad, dan dalam meraih pahala dan kesyahidan.

Suatu hari, ia mendengar Jallas bin Suwaid Ash-Shamit mengatakan tentang Nabi ﷺ, "Kalau orang ini berkata jujur, maka kita akan menjadi lebih buruk dari keledai." Jallas masuk Islam adalah karena didorong rasa takut. Umair رضي الله عنه lalu mengingatkannya dan menyarankannya untuk segera bertobat, tapi Jallas tidak mengindahkan. Umair mengadukan Jallas kepada Nabi ﷺ. Beliau pun memanggil Jallas, tapi ia bersumpah tidak mengatakan sesuatu yang jelek tentang Nabi. Lalu turunlah firman Allah, "*Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir susudah Islam, dan mengingini apa yang mereka tidak mencapainya.........*" **(At-Taubah: 74)** Pada akhirnya Jallas mengakui kesalahannya, menyesalinya, dan bertobat kepada Allah ﷻ. Kemudian Rasulullah ﷺ memegang telinga Umair رضي الله عنه sembari berkata, "*Hai anak muda, telingamu telah menunaikan janjinya (fungsinya) dan Tuhanmu telah membenarkan ucapanmu.*"

Ia ikut dalam perang untuk membebaskan wilayah Syam.

Para sahabat memanggilnya dengan panggilan *Nasij wahdih* (orang yang menenun sendiri pakaiannya).

Umar bin Khathtab رضي الله عنه pernah mengangkatnya sebagai gubernur Himsh. Ia berusaha menolak, tetapi Umar رضي الله عنه tidak membiarkannya pada pendiriannya. Saat memerintah wilayah Himsh, ia tidak pernah mengirimkan sisa pendapatan pajak ke Madinah. Karenanya, Umar رضي الله عنه memanggilnya. Umair رضي الله عنه pun menemui Umar رضي الله عنه dengan berjalan sambil membawa kantong berisi korma dan mangkok besar berisi air minum. Setelah bertemu, ia mengatakan kepada Umar رضي الله عنه, "Suatu keharusan bagi saya untuk memungut pajak dari rakyat yang saya pimpin dan bertanggung jawab untuk mendistribusikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dari hasil pungutan pajak tersebut tidak ada yang tersisa untuk dikirim ke Madinah." Umar رضي الله عنه bermaksud untuk menunjuknya

kembali sebagai gubernur Himsh, tapi Umair menolak dan menjawab, "Semuanya sudah berlalu, aku tidak akan bertugas untukmu lagi dan untuk seorang pun sesudahmu." Tidak lama setelah itu, Umar bin Al-Khathab menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Umar bin Al-Khathab pernah mengatakan, "Aku merindukan punya pembantu-pembantu seperti Umair bin Sa'ad dan aku akan menugaskan mereka untuk mengurusi urusan kaum muslimin."

Ia meninggal tahun 45 H.

TOKOH-TOKOH TERKEMUKA SAHABAT YANG BERASAL DARI NON-ARAB

1. BILAL BIN RABAH

Nama lengkapnya Bilal bin Rabah Al-Habasyi, biasa dipanggil Abu Abdillah dan digelari *Muadzdzin Ar-Rasul*.

Ia berpostur tubuh tinggi, kurus, warna kulitnya coklat, pelipisnya tipis, dan rambutnya lebat.

Ibunya adalah sahaya miliki Umayyah bin Khalaf dari Bani Jumuh. Bilal menjadi budak mereka, hingga akhirnya ia mendengar tentang Islam, lalu ia menemui Nabi ﷺ dan mengikrarkan diri masuk Islam.

Umayyah bin Khalaf pernah menyiksanya dan membiarkannya di tengah gurun pasir selama beberapa hari. Di perutnya diikat sebuah batu besar dan lehernya diikat dengan tali, lalu orang-orang kafir menyuruh anak-anak mereka untuk menyeretnya di antara perbukitan Makkah. Saat diseret, Bilal ؓ selalu mengucapkan kata "Ahad-Ahad" dan menolak mengucapkan kata kufur. Abu Bakar ؓ lalu memerdekakannya. Saat itu, Umar bin Al-Khathab ؓ berujar, "Abu Bakar adalah seorang pemimpin (*sayyid*) kami, dan dia telah memerdekakan seorang pemimpin (*sayyid*) kami."

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Ruwaihah ؓ.

Setelah hijrah, adzan disyariatkan. Lalu Bilal ؓ mengumandangkan adzan. Ia adalah muadzdzin pertama dalam Islam, karena ia memiliki suara yang cukup bagus.

Ia pernah menjabat sebagai bendahara Rasulullah ﷺ di Bait Al-Mal.

Ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Dalam perang Badar, ia melihat Umayyah bin Khalaf—orang yang dahulu pernah menyiksanya sewaktu di Makkah. Saat melihat Umayyah, ia berujar, "Aku tidak akan selamat jika Umayyah selamat." Kemudian ia meminta kepada beberapa orang pasukan kaum muslimin untuk membunuh Umayyah. Ketika itu Umayah sedang meminta perlidungan kepada Abdurrahman bin Auf رضي الله عنه, karena di antara mereka terikat sebuah perjanjian lama. Bilal رضي الله عنه akhirnya berhasil membunuh Umayyah berkat pertolongan beberapa orang pasukan kaum muslimin dan Abdurrahman juga mengalami luka-luka.

Pada saat pembebasan kota Makkah, Rasulullah ﷺ menyuruh Bilal رضي الله عنه untuk mengumandangkan adzan di belakang Ka'bah. Adzan itu adalah adzan yang pertama dikumandangkan di Makkah.

Tentang Bilal رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ mengatakan, "Bilal adalah seorang penunggang kuda yang hebat dari kalangan Habasyah." (HR. Ibnu Abi Syaibah dan Ibn Asakir)

Suatu hari di waktu subuh, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Bilal رضي الله عنه, "*Hai Bilal, ceritakanlah kepadaku mengenai amalan yang menurutmu paling besar pahalanya yang pernah kamu kerjakan dalam Islam. Sesungguhnya aku pernah mendengar suara jalanmu di hadapanku di surga.*" Bilal menjawab, "Aku tidak pernah mengerjakan amalan yang menurutku besar pahalanya, tapi aku tidak wudhu' di waktu malam dan siang, melainkan aku menunaikan shalat yang diwajibkan bagiku untuk mengerjakannya."

Setelah Nabi ﷺ meninggal, Bilal رضي الله عنه meminta izin kepada Abu Bakar رضي الله عنه untuk meninggalkan Madinah dalam rangka untuk berjuang di jalan Allah ﷻ. Abu Bakar رضي الله عنه menyarankan agar Bilal رضي الله عنه tetap menetap di Madinah. Bilal pun menetap di Madinah sampai akhirnya ia bergabung bersama pasukan yang diutus untuk membebaskan wilayah Syam.

Ia menolak untuk menjadi muadzdzin bagi seseorang pasca wafatnya Rasulullah ﷺ.

Ia meriwayatkan 44 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Rasulullah ﷺ

bersabda, "*Hendaklah kalian menunaikan shalat malam (tahajjud), karena shalat malam adalah tradisi (kebiasaan) orang-orang shaleh sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam adalah amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, dapat mencegah dari perbuatan dosa, mengampuni dosa-dosa kecil, dan menghilangkan penyakit dari badan.*" (HR. At-Tirmidzi)[21]

Ia meninggal di Damaskus tahun 20 H dan jasadnya dimakamkan di sana. Ada riwayat yang menyebutkan bahwa jasadnya di makamkan di Halb.

2. SALMAN AL-FARISI

Nama lengkapnya Mabah bin Budzkhasyan bin Mousilan bin Bahbudzan bin Fairuz bin Sahrk Al-Isfahani. Ia lebih dikenal dengan nama Salman Al-Farisi ﷺ. Nama panggilannya adalah Abu Abdillah dan digelari dengan *Salman Al-Khair*.

Ia berasal dari desa Ji di Isfahan, Persia. Ia adalah sosok sahabat yang terkenal memiliki ide-ide brilian, memiliki tubuh yang kuat, dan pandai dalam ilmu-ilmu syariat.

Ia pernah menjadi penjaga api di kuil tempat pemujaan orang-orang Persia. Suatu hari, ia lewat di depan sebuah gereja Nasrani. Ia terpikat dengan model sembahyang mereka, lalu ia mengikrarkan diri masuk agama Nasrani. Karena masuk Nasrani, ayahnya mengikat dan mengurungnya. Suatu hari, ia bertemu dengan rombongan kafilah Nasrani dan ia pun ikut bersama mereka ke Syam. Di Syam ia tinggal bersama seorang uskup. Lama kelamaan, ia tahu ternyata si uskup suka mengumpulkan sedekah untuk kepentingan dirinya sendiri dan tidak mendistribusikannya kepada fakir miskin. Ia akhirnya memutuskan pindah ke uskup lain. Uskup ini adalah uskup yang baik dan ia pun tinggal bersamanya. Sebelum meninggal, sang uskup memberitahu Salman bahwa tidak ada uskup yang sepertinya kecuali seorang uskup yang tinggal di Mosul. Salman pun pergi ke Mosul dan tinggal bersama uskup yang ada di sana. Ketika akan meninggal, sang uskup memberitahu Salman bahwa seorang Nabi akan di utus pada zaman itu. Sang uskup berpesan agar Salman mengikuti Nabi tersebut dan Nabi itu akan hijrah ke sebuah daerah yang banyak ditumbuhi pohon korma dan daerahnya diapit dua bidang tanah yang berbatu hitam.

---

[21] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adalah gharib.

Sang uskup memberitahu bahwa ciri-ciri Nabi itu adalah, ia tidak mau menerima sedekah, mau menerima hadiah, dan di pundaknya terdapat cap kenabian. Setelah itu, Salman bertemu dengan rombongan dari Arab. Mereka mengatakan kepada Salman bahwa ciri-ciri daerah yang disebutnya adalah tempat tinggal mereka. Ia minta ikut bersama mereka ke daerah tersebut dan sebagai imbalan ia memberi mereka beberapa ekor sapi dan kambing. Mereka pun setuju. Ketika sampai di Wadi Al-Qurra', mereka menjual Salman kepada seorang warga Yahudi dari Bani Quraizhah. Tidak lama kemudian, ia mendapat berita lewat percakapan tuannya dengan orang lain tentang diutusnya seorang Nabi dan akan berhijrah ke Madinah. Pada malam harinya, ia pergi menemui Rasulullah ﷺ sambil membawa makanan sembari berkata, "Makanan ini adalah sedekah." Nabi ﷺ tidak memakan makanan tersebut dan mempersilahkan para sahabatnya untuk menyantapnya. Kemudian Salman datang lagi dan membawa makanan sambil mengatakan, "Makanan ini adalah hadiah." Kali ini, Nabi ﷺ memakan sebagiannya dan yang sebagiannya Beliau berikan kepada para sahabatnya.

Suatu hari, Salman رضي الله عنه melihat cap kenabian di pundak Nabi ﷺ. Tatkala ia melihat ada tanda-tanda kenabian pada diri Nabi, di mana Beliau tidak makan sedekah, menerima hadiah, dan di pundaknya ada cap kenabian, Salman رضي الله عنه pun langsung mengikrarkan diri masuk Islam dan menceritakan liku-liku perjalanannya kepada Beliau.

Rasulullah ﷺ menasehati Salman رضي الله عنه untuk menulis surat kepada tuannya dan Beliau meminta bantuan para sahabatnya untuk memerdekakan Salman رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Darda' رضي الله عنه.

Ia ikut dalam perang Khandaq (parit). Salmanlah orang yang mengusulkan untuk menggali parit dalam perang ini berdasarkan pengalamannya dalam peperangan di Persia. Orang-orang Arab takjub dengan usulan Salman untuk menggali parit tersebut.

Ketika Salman رضي الله عنه melihat Abu Darda' رضي الله عنه menelantarkan isterinya, di mana pada malam hari, ia bangun untuk shalat malam, sementara di siang harinya, ia berpuasa, Salman رضي الله عنه mengatakan kepada Abu Darda' رضي الله عنه, "Sesungguhnya kedua mata Anda memiliki hak atas dirimu dan

juga keluargamu. Di samping Anda berpuasa, jangan lupa berbuka, di samping Anda shalat malam, jangan lupa tidur." Tidak lama kemudian hal ini terdengar oleh Rasulullah ﷺ, lalu Beliau berkata, "Sungguh Salman memiliki ilmu yang cukup mumpuni."

Dalam perang Al-Khandaq, kaum muhajirin mengklaim bahwa Salman ؓ berada di pihak mereka. Sebaliknya kaum Anshar juga mengklaim bahwa Salman ؓ berada di pihak mereka. Lalu Rasulullah ﷺ mengatakan, "*Salman termasuk keluarga kita.*"

Nabi ﷺ pernah mengatakan, "*Surga merindukan tiga orang, yakni Ali bin Abi Thalib, Ammar bin Yasir, dan Salman Al-Farisi.*"

Tentang Salman ؓ, Ali bin Abi Thalib ؓ pernah berkata, "Siapa orang yang kalian miliki yang seperti Lukman Al-Hakim? Ia diberi pengetahuan tentang syariat terdahulu dan syariat yang turun belakangan; ia membaca/ mempelajari kitab suci yang terdahulu dan kitab suci yang turun paling akhir. Ilmunya bak lautan yang tidak pernah mengering."

Salman ؓ melakoni profesi sebagai pengumpul daun korma dan menjualnya.

Suatu hari, ia mengatakan, "Jika Anda mampu makan tanah (debu), maka janganlah Anda menjadi pemimpin atas dua orang."

Saat menjabat sebagai gubernur Al-Madain, ia bertemu dengan seorang saudagar yang baru pulang berniaga dari Syam membawa korma dan buah tin. Saudagar itu menyuruh Salman ؓ untuk mengangkut barang dagangannya karena ia mengira Salman ؓ seorang kuli angkut barang. Salman ؓ memang seorang pemimpin yang terkenal rendah hati. Salman pun membawa barang dagangan saudagar tersebut. Ketika si saudagar mengetahui bahwa Salman ؓ adalah gubernur Al-Madain, ia meminta maaf atas kelancangannya. Akan tetapi, Salman ؓ tetap membawa barang dagangan tersebut sampai ke tempat tujuan.

Setiap bulan, ia menerima gaji sebesar 5000 dirham dari Bait Al-Mal. Setiap kali menerima gaji, ia selalu mendermakannya.

Ia meriwayatkan 60 hadits dari Nabi ﷺ.

Ketika ia jatuh sakit, Sa'ad ؓ menjenguknya dan Salman saat itu sedang menangis. Salman mengatakan kepada Sa'ad ؓ tentang faktor

yang menyebabkannya menangis, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah mengatakan, “*Hendaklah salah seorang di antara kalian mempersiapkan bekalnya dari dunia seperti bekal seorang musafir.”* Sekarang, inilah saya yang dikelilingi oleh pagar (tembok).” Kemudian Sa’ad ؓ melihat di sekeliling Salman ؓ dan ternyata di sekelilingnya terdapat wadah besar yang berisi air untuk bersuci.

Ia meninggal di Al-Madain tahun 35 H.

3. SHUHAIB AR-RUMI

Nama lengkapnya Shuhaib bin Sinan bin Malik, dan populer dengan nama Shuhaib Ar-Rumi. Ia dilahirkan di Mosul tahun 32 sebelum hijrah.

Ayahnya adalah seorang gubernur wilayah Al-Ablah pada masa pemerintahan Kisra. Ia berasal dari keturunan Arab asli.

Masa kecilnya ia lalui dengan bahagia dan dibesarkan di tengah-tengah istana milik ayahnya. Suatu hari, wilayah kekuasaan ayahnya diserbu oleh tentara Romawi. Tentara romawi menawan sebagian besar penduduknya, di antaranya adalah Shuhaib yang saat itu masih anak-anak.

Shuhaib pun dibawa pihak musuh berkelana ke berbagai daerah hingga akhirnya ia dibeli oleh Abdullah bin Jad’an yang berasal dari Makkah. Setelah menghabiskan masa kanak-kanaknya dan masa remajanya di wilayah Romawi, ia pun akhirnya mahir berbahasa Romawi.

Tuannya sangat kagum terhadap kecerdasan Shuhaib dan ketulusannya dalam bekerja. Tuannya akhirnya memerdekakannya dan mengajaknya untuk menemaninya berniaga.

Ia masuk Islam bersama Ammar bin Yasir ؓ. Ia termasuk salah satu di antara tujuh orang yang menampakkan keIslamannya di hadapan publik Makkah secara terang-terangan.

Ia memiliki kulit coklat kemerah-merahan, postur tubuhnya sedang, dan rambutnya lebat.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Harist bin Shummah.

Tatkala orang-orang musyrik Quraisy mengetahui Shuhaib ؓ hjrah ke Madinah, mereka pun mengikuti jejaknya. Setelah bertemu, Shuhaib ؓ menunjukkan kepada mereka semua harta, emas, dan

keuntungan perdagangannya selama ini. Mereka pun mengancam Shuhaib dengan mengatakan, “Dulu Anda adalah seorang fakir miskin yang datang kepada kami. Kemudian harta Anda menjadi berlimpah dan Anda menjadi seorang pedagang sukses di tengah-tengah kami. sekarang Anda pergi ke Madinah dengan membawa semua harta kekayaan yang Anda miliki.”

Setiba di Madinah, Rasulullah ﷺ mengatakan kepada Shuhaib ﷺ, “Perdagangan Anda telah menuai untung, wahai Abu Yahya.” Lalu turunlah firman Allah, “*Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah……*” **(Al-Baqarah: 207)**

Ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Suatu ketika, ia terserang penyakit mata, lalu Nabi ﷺ melihatnya sedang menyantap kurma dan berkata, “Anda makan kurma, padahal mata Anda sedang sakit?” Shuhaib ﷺ menjawab, “Ya Rasulullah, aku menyantapnya dan melihatnya dengan mataku yang satunya yang masih sehat.” Mendengar hal itu, Rasulullah ﷺ tersenyum sampai gigi depannya tampak.

Ia termasuk seorang pemanah ulung.

Sebelum meninggal, Umar bin Al-Khathab ﷺ berwasiat agar jenazahnya dishalati oleh Shuhaib ﷺ. Ia mengimami shalat jenazah sebanyak tiga kali sampai 6 orang yang ditunjuk Umar berhasil memilih salah satu di antara mereka menjadi khalifah.

Nabi ﷺ pernah mengatakan, “*Aku adalah sabiq (orang yang paling dahulu masuk Islam dari) bangsa Arab, Shuhaib adalah sabiq bangsa Romawi, Salman adalah sabiq bangsa Persia, dan Bilal adalah sabiq bangsa Habasyah.*”

Ia meriwayatkan 307 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, “*Sungguh mengherankan! Apapun yang terjadi pada diri seorang mukmin, pasti mendatangkan kebaikan baginya. Dan yang demikian itu tidak berlaku kecuali bagi orang mukmin. Apabila memperoleh sesuatu yang menyenangkan, ia bersyukur; maka yang demikian itu menjadi kebaikan baginya. Dan apabila ditimpa sesuatu yang menyusahkan, ia bersabar; maka yang demikian itu menjadi kebaikan baginya.*” (HR. Muslim)

Ia meninggal di Madinah tahun 38 H.

PARA PENYAIR DAN UTUSAN

1. HASSAN BIN TSABIT

Nama lengkapnya Hassan bin Tsabit bin Mundzir Al-Khazraji Al-Anshari, biasa dipanggil Abu Walid dan digelari *Sya'ir Ar-Rasul* (penyair Rasul).

Ia hidup selama 60 tahun di masa jahiliyah dan selama 60 tahun di masa Islam.

Ia menjadi penyair kaum Anshar di masa jahiliyah dan menjadi penyair Rasul di masa Islam.

Aisyah رضي الله عنها pernah berkata, "Rasulullah sengaja meletakkan sebuah podium di Masjid Nabawi khusus untuk Hassan bin Tsabit. Di atas podium itulah Hassan membangga-banggakan Rasulullah dengan sya'ir-sya'irnya". (HR. At-Tirmidzi)[22]

Tentang Hassan, Rasulullah ﷺ pernah berkata, "*Sesungguhnya Allah mengokohkan Hassan dengan ruhul Qudus (Jibril) di saat ia membanggakan dan membela Rasulullah."*

Ia pernah melantunkan sya'ir tentang sifat Nabi ﷺ:

> *Kapan ia tampak takut di malam yang gelap gulita. Ia tampil bagaikan lentera yang menyala di tengah kegelapan.*
> *Siapa orang yang terdahulu atau orang yang datang kemudian yang seperti Ahmad; ia menegakkan kebenaran dan melenyapkan kekufuran.*

Suatu ketika, ada orang yang menceritakan kejelekan Hassan kepada Aisyah, lalu Aisyah mengatakan, "Aku berharap, mudah-mudahan Allah

---

[22] Menurut At-Tirmidzi, status hadits ini adaah *shahih gharib.*

memasukkan Hassan ke dalam surga karena pembelaannya terhadap Rasulullah dengan lisannya (sya'ir-sya'irnya). Bukankah dia yang menuturkan dalam bait sya'irnya:

Sesungguhnya ayahku, kakekku, dan kehormatanku akan senantiasa melindungi kehormatan Muhammad dari kalian".

Nabi ﷺ pernah memberi kepada Hassan رضي الله عنه hamba sahaya milik Beliau, Sirin, saudara perempuan Maria. Dari Sirin, Hassan dikaruniai seorang putra bernama Abdurrahman. Dengan demikian, Abdurrahman bin Hassan adalah sepupu Ibrahim, putra Rasulullah ﷺ.

Hassan رضي الله عنه pernah dituding sebagai seorang penyair yang pengecut. Tetapi sebagian sejarawan membantah tudingan tersebut. Menurut mereka, jika Hassan رضي الله عنه benar-benar seorang pengecut, maka pada masa dahulu orang-orang arab pasti akan mengejeknya. Tapi tidak ditemukan data yang menyebutkan bahwa mereka pernah mengejek Hassan رضي الله عنه. Dengan demikian, tudingan tersebut tidak berdasar.

Ia meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ melaknat wanita-wanita yang ziarah kubur." (HR. Ibnu Majah)

Ia pernah melantunkan sya'ir atas kepergian Rasulullah ﷺ:

Malam itu, aku tidak dapat tidur. Malam kepergian saudaraku terasa amat panjang.
Aku menangis atas kepergiannya, padahal hal itu tidak pernah aku lakukan atas kepergian seorang muslim.
Betapa besar musibah yang menimpa kami. senja pun tiba dan diberitakan bahwa Rasul telah tiada.
Tanah Madinah tertimpa duka. Mentari pun mulai tenggelam di ufuk Barat.
Wahyu telah berhenti dan Jibril pun telah pergi.
Kesedihan yang amat menimpa setiap relung hati manusia-
atas kepergian Nabi yang telah melenyapkan keraguan di hati kami dengan apa yang diwahyukan kepadanya (Al-Qur'an) dan dengan apa yang ia ucapkan (Hadits).
Ia telah membimbing kami sehingga kami tidak khawatir akan tersesat. Bagi kami, Rasul adalah seorang pemberi petunjuk.
Makam ayahnya adalah sayyid setiap makam. Di sana juga (Madinah) terdapat makam pemimpin umat manusia, Rasulullah.

Ia mengalami kebutaan di akhir hayatnya. Ia meninggal di Madinah tahun 45 H.

Kumpulan sya'irnya telah dicetak dan dipublikasikan secara luas.

2. KA'AB BIN MALIK

Nama lengkapnya Ka'ab bin Malik bin Amr bin Qain Al-Anshari As-Salami Al-Khazraji, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia termasuk seorang penyair terkemuka dan termasuk penyair Rasulullah ﷺ.

Ia ikut dalam Bai'at 'Aqabah II bersama orang-orang Anshar.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Thalhah bin Abdullah.

Rasulullah ﷺ mempunyai tiga orang penyair, dan Ka'ab bin Malik salah satu di antaranya.

Nabi ﷺ pernah mengatakan kepada Ka'ab ؓ, "*Anda benar-benar memiliki sya'ir yang sangat bagus.*" Tentang sya'ir-sya'ir Ka'ab, Beliau mengatakan, "*Sungguh sya'irmu ini lebih dahsyat dari tikaman anak panah.*"

Tatkala turun firman Allah, "*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat".* **(Asy-Syu'ara': 224)**, Ka'ab langsung menemui Rasul dan bertekad untuk berhenti melantunkan sya'ir. Rasulullah lalu mengatakan kepadanya, "*Seorang mukmin itu dapat berjuang dengan pedang dan lisannya.*"

Ibnu Sirin ؓ pernah menuturkan, "Aku pernah mendapat berita bahwa kabilah Dus masuk Islam karena takut dengan ucapan Ka'ab ؓ dalam bait sya'irnya:

> *Kami telah membinasakan penduduk Tahamah dan Khaibar. Kemudian kami kumpulkan semua pedang (senjata) milik mereka.*
> *Kami bertanya kepada pedang-pedang itu, seandainya pedang-pedang itu dapat berbicara, maka mereka menjawab akan menebas leher orang-orang Dus dan Tsaqif.*

Dalam perang Uhud, Ka'ab ؓ mengenakan perisai (baju besi) milik Nabi ﷺ yang berwarna kuning, dan Beliau mengenakan perisai milik Ka'ab ؓ. Dalam perang ini, Ka'ab terkena 11 luka.

Ia absen (tidak mau ikut) dalam perang Tabuk. Lalu turunlah firman Allah, "*Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan tobat)*

mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa merekapun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang." **(At-Taubah: 118)** Kemudian Nabi ﷺ mengatakan kepada Ka'ab رضي الله عنه, "Aku beritakan kabar gembira untukmu tentang hari terbaik yang pernah kamu lewati semenjak kamu dilahirkan ibumu." "Apakah itu kabar gembira dari Anda, wahai Rasulullah", tanya Ka'ab رضي الله عنه. "Kabar gembira dari sisi Allah", jawab Nabi ﷺ. "Demi Allah, Allah tidak menganugerahkan nikmat yang paling besar kepadaku (setelah masuk Islam), kecuali pembenaranku terhadap utusan Allah", kata Ka'ab رضي الله عنه.

Ketika terjadi pemberontakan terhadap politik pemerintahan Utsman bin Affan رضي الله عنه, Ka'ab رضي الله عنه tampil membela Utsman رضي الله عنه dan mendorong rakyat untuk membelanya.

Ia menghindari gejolak politik yang terjadi antara Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه.

Ia mengalami kebutaan di fase akhir dari kehidupannya.

Ia meriwayatkan 80 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, Nabi ﷺ bersabda, "*Tiada dua ekor srigala yang lapar yang digiring pada seekor kambing lebih merusak daripada ketamakan seseorang terhadap harta dan kemuliaan bagi agamanya."* (HR. At-Tirmidzi)

Ia memiliki kumpulan sya'ir yang telah dikompilasikan oleh Sami Al-'Ali di Baghdad.

Ia meninggal tahun 50 H.

3. TSUMAMAH BIN UTSAL

Nama lengkapnya Tsumamah bin Utsal bin Nu'man Al-Yamani, biasa dipanggil Abu Umamah.

Ia termasuk pemimpin Bani Hanifah dan raja yang pernah memerintah kerajaan Al-Yamamah. Sebelum masuk Islam, ia pernah berupaya untuk membunuh Nabi ﷺ. Tindakan ini mendapat pujian dari pamannya.

Dalam sebuah pertempuran, ia pernah membunuh beberapa orang sahabat Nabi ﷺ. Nabi pun saat itu menghalalkan darahnya untuk dibunuh.

Suatu hari, ia bermaksud untuk ziarah ke Ka'bah dalam rangka untuk mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala yang terpajang di sana. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan pasukan kaum muslimin yang keluar untuk sebuah misi perang. Tsumamah pun ditawan. Saat itu, pasukan kaum muslimin tidak mengenal Tsumamah. Ketika pasukan kaum muslimin menghadap Nabi ﷺ, Beliau langsung mengenal orang yang sedang ditawan. Beliau menyuruh untuk memperlakukan sang tawanan dengan baik dan memberinya makan.

Nabi ﷺ pun mendatangi Tsumamah dan bertanya, "Apa yang ada padamu, wahai Tsumamah?" Tsumamah menjawab, "Aku memiliki banyak kebaikan (harta), wahai Muhammad. Jika Anda akan membunuhku berarti Anda membunuh orang yang pernah membunuh beberapa orang sahabatmu. Jika Anda memaafkanku, berarti Anda memberi maaf kepada orang yang bersyukur. Jika Anda menginginkan harta, maka kemukakanlah berapa yang Anda inginkan." Sesudah itu, Nabi ﷺ membiarkan Tsumamah selama dua hari. Kemudian Beliau bertanya berkali-kali kepada Tsumamah seperti pertanyaan sebelumnya, dan jawaban Tsumamah tetap seperti jawaban sebelumnya. Kemudian Beliau membiarkan Tsumamah selama tiga hari dan bila Beliau bertanya, jawaban Tsumamah tetap sama. Beliau kemudian menyuruh para sahabatnya untuk membebaskan Tsumamah. Para sahabat pun membebaskannya.

Tatkala Tsumamah sampai di pinggiran kota Madinah, tepatnya di Baqi', ia bersuci dan kembali kepada kaum muslimin sembari mengikrarkan diri masuk Islam.

Setelah masuk Islam, ia menemui Rasul. Di hadapan Rasulullah ﷺ, ia mengatakan, "Wahai Muhammad, demi Allah, dulu wajah Anda-lah wajah yang paling kubenci di muka bumi ini, tapi sekarang wajah Anda-lah wajah yang paling kucintai. Demi Allah, dulu agama Anda-lah agama yang paling kubenci, tapi sekarang agama Anda-lah agama yang paling kucintai. Demi Allah, dulu daerah Anda-lah daerah yang paling kubenci, tapi sekarang daerah Anda-lah daerah yang paling kucintai." Selanjutnya Tsumamah mengatakan, "Dulu aku pernah membunuh beberapa orang sahabat Anda,

lantas hukuman apa yang hendak Anda berikan kepada saya?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak ada celaan atasmu, wahai Tsumamah. Sesungguhnya Islam telah mengampuni kesalahan yang pernah Anda lakukan sebelum Anda masuk Islam." Kemudian Nabi ﷺ menyampaikan kabar gembira tentang kebaikan yang dianugerahkan Allah untuknya karena ia telah masuk Islam. Tsumamah lalu berujar, "Demi Allah, aku akan membunuh pasukan musyrik beberapa kali lipat dari jumlah sahabat Anda yang pernah aku bunuh. Aku akan berjuang dengan jiwa dan pedangku ini bersama para pengikutmu untuk menolong Anda dan menolong agama Anda."

Rasulullah ﷺ pernah memberinya izin untuk menunaikan umrah. Ia telah lama berniat untuk melakukan umrah. Karena itu, ia adalah muslim pertama yang memasuki kota Makkah untuk memenuhi panggilan-Nya. Saat itu, tidak ada seorang pun di antara orang-orang musyrik yang berani mengganggunya menjalankan umrah. Sebab, mereka khawatir Tsumamah رضي الله عنه dan kaumnya akan memutuskan pasokan bahan makanan kepada mereka. Saat itu, orang-orang musyrik tetap mengganggunya, lalu Tsumamah رضي الله عنه mengatakan kepada mereka, "Aku bersumpah atas nama Tuhannya Ka'bah ini. Setelah aku kembali ke Al-Yamamah, maka tidak akan ada sebiji gandum dan hasil-hasil bumi Al-Yamamah yang akan sampai kepada kalian, hingga orang yang terakhir di antara kalian mengikuti Muhammad."

Orang-orang kafir Quraisy nyaris binasa kerena kelaparan setelah terputusnya pasokan bahan makanan dari Al-Yamamah. Kemudian mereka mengutus delegasi untuk menemui Nabi ﷺ dan memohon agar Beliau meminta Tsumamah رضي الله عنه kembali memasok bahan makanan ke Makkah. Beliau pun menulis sepucuk surat kepada Tsumamah رضي الله عنه agar Tsuamamah رضي الله عنه memasok kembali bahan makanan ke Makkah.

Ia ikut berperang bersama kaum muslimin dalam menumpas orang-orang murtad.

Ia juga berhasil membunuh Musailamah Al-Kadzdzab dan memperingatkan Bani Hanifah yang menjadi pengikut Musailamah.

4. ADIY BIN HATIM

Nama lengkapnya 'Adiy bin Hatim bin Abdullah bin Sa'ad bin Hasyraj Ath-Tha'i, biasa dipanggil Abu Tharif. Sebelum masuk Islam, ia menganut agama Nasrani.

Ia adalah sosok yang terkenal dermawan, mulia, dan terpadang di tengah-tengah kaumnya dan di kalangan Arab.

Ayahnya, Hatim Ath-Tha'i, adalah sosok yang terkenal sangat dermawan di kalangan arab.

Ia datang berkunjung kepada Nabi ﷺ tahun 9 H, lalu ia mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Beliau.

Rasulullah ﷺ sangat menghormatinya bila ia datang menemui Beliau.

Ia pernah datang ke Madinah untuk menemui Abu Bakar ﵁ sambil membawa hasil pungutan zakat dari kaumnya pasca wafatnya Nabi atau pasca perang menumpas orang-orang murtad.

Ia pernah mengatakan, "Tidak pernah masuk waktu shalat, melainkan aku selalu rindu padanya."

Suatu hari, ia menemui Umar bin Al-Khathab ﵁ dan bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, apakan Anda masih mengenalku?" Umar ﵁ menjawab, "Tentu, aku masih mengenal Anda dengan baik. Anda masuk Islam di saat kaummu masih kafir; Anda mengenal Islam di saat mereka mengingkarinya; Anda menunaikan amanah di saat mereka mengkhianatinya; dan Anda maju ke garda depan di saat mereka melarikan diri dari medan tempur." "Cukup, cukup, wahai Amirul Mukminin", kata 'Adi ﵁.

Ia pernah ikut dalam ekspedisi untuk membebaskan wilayah Irak, perang Al-Qadisiyah, dan perang Al-Jisr.

Asy'ats bin Qais ﵁ pernah mengirim seorang utusan untuk menemui 'Adi bin Hatim dalam rangka untuk meminjam beberapa kantong air minum milik Hatim. 'Adi pun mengisi semua kantong air tersebut. Setelah sampai, Asy'ats mengutus seorang utusan kepada 'Adi ﵁ untuk memberitahu bahwa mereka menginginkan kantong air dalam keadaan kosong. Lalu 'Adi ﵁ mengutus seorang utusan dan memberitahu bahwa mereka tidak akan meminjamkan kantong air dalam keadaan kosong.

Ia ikut dalam perang Shiffin dan bergabung bersama pasukan Ali bin Abi Thalib ﵁.

Ia tinggal di Kufah. Ia meriwayatkan 66 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia meninggal tahun 67 H.

TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KHALAYAK UMUM KAUM MUHAJIRIN DAN ANSHAR

1. ABBAS BIN ABDUL MUTHALIB

Nama lengkapnya Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abd Manaf, biasa dipanggil Abu Fadhal dan digelari *Saqi Al-Haramain* (penghidang minuman di Masjid Al-Haram dan Masjid Nabawi).

Ia dilahirkan tahun 50 sebelum hijrah dan termasuk pembesar kaum Quraisy, baik di era jahiliyah maupun di era Islam. Ibunya adalah wanita Arab pertama yang mengenakan sutra pada Ka'bah. Penyebabnya, sewaktu Abbas masih kecil, ia pernah tersesat di sekitar Ka'bah, lalu ibunya bernadzar, kalau ia menemukan anaknya, ia akan mengenakan sutra pada Ka'bah. Setelah menemukannya, ibunya pun menunaikan nadzarnya.

Abbas ﵁ adalah nenek moyang dari seluruh khalifah Dinasti Abbasiyah.

Ia adalah paman Rasulullah ﷺ. Putranya, Abdullah bin Abbas, adalah seorang ahli tafsir Al-Qur'an (*turjuman Al-Qur'an*) dan orang yang digelari dengan *Hibr Al-Ummah* (tinta/ulama umat).

Ia adalah pemakmur sekaligus penghidang minuman di Masjid Al-Haram.

Ia adalah sosok yang terkenal memiliki ide yang cemerlang, suaranya lantang, cerdas, dermawan, toleran, dan sangat membenci perbudakan.

Ia terkenal sebagai sosok yang suka memerdekakan budak. Suatu hari, ia membeli 70 orang budak, lalu ia memerdekakan semuanya.

Ia adalah juru bicara Nabi ﷺ dalam proses Bai'at 'Aqabah II. Pada waktu itu, ia belum memeluk agama Islam.

Setelah memeluk Islam, ia ingin berhijrah ke Madinah. Lalu Rasulullah ﷺ mengirim sepucuk surat kepada Abbas رضي الله عنه yang berbunyi, "Anda lebih baik tetap tinggal di Makkah." Abbas pun mematuhi perintah Nabi ﷺ dan tidak jadi hijrah ke Madinah. Di Makkah, ia menyembunyikan keIslamannya kepada publik. Selama tinggal di Makkah, ia selalu menulis surat kepada Nabi ﷺ dan memberikan informasi-informasi kepada Beliau tentang orang-orang kafir Quraisy di Makkah.

Dalam perang Badar, Rasulullah ﷺ melarang pasukan kaum muslimin untuk membunuh Abbas رضي الله عنه. Dalam perang ini, ia ditawan oleh Abu Yusr رضي الله عنه. Rasulullah ﷺ bertanya kepada Abu Yusr, "Bagaimana kamu bisa menawan Abbas, wahai Abu Yusr?" Abu Yusr رضي الله عنه menjawab, "Wahai Rasulullah, saat menawannya, aku dibantu oleh seorang laki-laki yang tidak pernah kukenal sebelumnya dan setelah itu aku tidak pernah melihatnya lagi." "Berarti Anda telah dibantu oleh seorang malaikat yang mulia," kata Rasul. Ketika Abbas رضي الله عنه ingin hijrah ke Madinah, ada seorang laki-laki yang mencaci maki ayahnya (moyangnya). Laki-laki itu mencaci maki ayahnya berkali-kali, lalu Abbas رضي الله عنه menempeleng laki-laki tersebut. Pihak keluarga laki-laki itu pun berkumpul dan mengatakan, "Demi Tuhan, kami akan menempeleng Abbas sebagaimana ia telah menempeleng salah seorang anggota keluarga besar kami." Setelah itu mereka bersiap-siap untuk menemui Abbas sambil membawa senjata. Tidak lama kemudian, berita ini sampai kepada Rasulullah ﷺ, lalu Beliau mengatakan, "Wahai sekalian manusia, tahukah kalian siapa orang yang paling mulia di mata Allah?" Mereka menjawab, "Anda adalah orang yang paling mulia di mata Allah." Lalu Beliau mengatakan, "Sesungguhnya dia (Abbas) berada di pihakku (anggota keluargaku) dan aku pun berada di pihaknya. Janganlah kalian mencaci maki moyang kami yang telah tiada, sehingga melukai hati orang yang masih hidup."

Tentang Abbas رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ berkata, "Tinggal dia yang masih hidup dari keluarga ayahku". Dalam kesempatan lain, Beliau mengatakan, "Abbas adalah saudara kandung ayahku. Siapa yang menyakiti Abbas berarti dia telah menyakiti aku."

Ia terkenal memiliki suara yang lantang. Dalam perang Hunain, Rasulullah ﷺ menyuruhnya untuk memanggil kaum Anshar dan muhajirin setelah barisan mereka terpencar. Abbas pun memanggil mereka dan akhirnya kaum muslimin meraih kemenangan yang gemilang dalam pertempuran ini.

Ia pernah memohon kepada Nabi ﷺ untuk diangkat sebagai kolektor zakat. Nabi ﷺ menjawab, "Aku tidak akan menugaskanmu sebagai kolektor harta penyuci dosa-dosa manusia."

Suatu hari, ia mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Aku telah lanjut usia, maka ajarilah aku sesuatu yang dengannya Allah memberiku manfaat." Nabi ﷺ menjawab, "Mohonlah ampunan dan kesehatan kepada Tuhanmu!"

Jika Abbas رضي الله عنه bertemu dengan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه dan Utsman bin Affan رضي الله عنه, keduanya pasti turun dari hewan tunggangannya sebagai penghormatan (*takzim*) kepada Abbas رضي الله عنه.

Suatu ketika, Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه memaksa Abbas رضي الله عنه agar mau melepaskan lahan rumahnya untuk dijadikan sebagai lahan perluasan masjid, tapi ia menolak. Mereka akhirnya sepakat meminta putusan hukum kepada Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه. Kepada mereka, Ubay رضي الله عنه mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah mewasiatkan kepada Daud agar Daud membangun sebuah rumah ibadah (masjid) yang nama-Nya disebut di dalamnya. Daud عليه السلام kemudian membuat sketsa bangunan masjid Al-Aqsha. Akan tetapi, lahan masjid yang akan dibangun mencakup lahan milik seorang warga Bani Israil. Daud pun memohon agar warga Yahudi itu mau menjual lahan miliknya, tapi ia menolak. Kemudian Daud menyatakan akan mengambil lahan milik warga Yahudi itu secara paksa. Lalu Allah menurunkan wahyu kepada Daud عليه السلام, "Wahai Daud, aku menyuruhmu untuk membangun sebuah rumah ibadah agar nama-Ku disebut di dalamnya. Akan tetapi kamu ingin membangunnya di atas lahan yang dirampas secara paksa. Maka dari itu, hukumanmu adalah, kamu tidak boleh membangun rumah-Ku di atas lahan itu." Daud عليه السلام menjawab, "Ya Tuhanku, bagaimana kalau lahan itu diambil secara paksa dari harta milik anakku." Tuhan berfirman, "Meskipun lahan milik anakmu." Kemudian Umar رضي الله عنه mengatakan kepada Abbas رضي الله عنه, "Pulanglah, aku tidak akan mengambil secara paksa lahan tempat tinggalmu." Abbas رضي الله عنه menjawab,

"Jika Anda tetap ingin memperluas bangunan masjid itu, maka aku akan mewakafkan lahan itu bagi kaum muslimin dalam rangka untuk memperluas bangunan fisik masjid."

Ia meriwayatkan 35 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia mengalami kebutaan pada fase akhir kehidupannya.

Ia meninggal tahun 32 H.

2. IBNU UMMI MAKTUM

Nama lengkapnya Abdullah[23] bin Qais bin Zaidah bin Al-Asham. Ibunya adalah 'Atikah, biasa dipanggil Ummi Maktum.

Ia adalah orang buta yang terkenal pemberani. Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam di Makkah dan orang pertama di antara tujuh orang yang berani menampakkan keIslamannya di Makkah.

Ia hijrah ke Madinah pasca perang Badar. Ia adalah muadzin kedua Rasulullah ﷺ setelah Bilal bin Rabah رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ menugaskannya sebagai pengganti Beliau untuk mengimami shalat kaum muslimin di Madinah saat Beliau berangkat ke medan perang.

Suatu hari, ia datang menemui Rasulullah ﷺ dalam rangka untuk belajar Al-Qur'an kepada Beliau. Saat itu, Beliau sedang berbicara dengan tiga orang pemuka Quraisy dengan pengharapan mereka bertiga mau masuk Islam. Lalu Beliau berpaling muka dan bermuka masam terhadap Ibnu Ummu Maktum. Lalu turunlah firman Allah, "*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling muka, karena telah datang seorang buta kepadanya."* **('Abasa: 1-2)**

Tatkala turun firman Allah, "*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut perang",* Ibnu Ummu Maktum bertanya-tanya, "Apakah aku termasuk orang yang diberi dispensasi (*rukhsah*)?" Lalu turunlah firman Allah, "*Yang tidak mempunyai uzur."* **(An-Nisa': 95)**

Rasulullah ﷺ sangat menghormatinya dan Beliau selalu me-nanyakan tentang kebutuhannya. Kalau ia datang, Beliau mengatakan, "*Selamat datang orang yang Tuhanku menegurku karenanya.*"

---

[23] Penduduk Madinah memanggilnya dengan nama Abdullah, sementara penduduk Irak memanggilnya dengan nama 'Amr.

Meski mendapat dispensasi untuk tidak ikut perang, ia tetap ikut ke medan perang dan berkata, "Berikanlah kepadaku panji! Karena aku seorang buta dan tidak mampu untuk lari, maka tempatkanlah aku di antara dua barisan pasukan."

Ia ikut dalam perang Al-Qadisiyah. Saat itu, ia membawa panji berwarna hitam dan mengenakan perisai dan maju ke medan tempur.

Ia meriwayatkan 3 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia meninggal di Madinah tahun 23 H.

3. UTSMAN BIN MAZH'UN

Nama lengkapnya Utsman bin Mazh'un bin Habib bin Wahb Al-Jamhi, biasa dipanggil Abu Saib. Ia termasuk seorang ahli hikmah (orang bijak) Arab di masa jahiliyah. Pada masa itu, ia sudah melarang meminum khamar.

Ia adalah saudara Rasulullah ﷺ sepersusuan dan termasuk orang yang mula-mula masuk Islam. Ia berada di urutan ke-14 di antara orang-orang yang paling dini masuk Islam.

Rasulullah ﷺ pernah melarangnya hidup membujang dan berkelana di muka bumi karena sikap zuhud. Ia pernah membangun sebuah rumah ibadah khusus untuk tempat peribadatannya. Suatu hari, Nabi ﷺ menemuinya di tempat peribadatannya dan bertanya, "Wahai Utsman, sesungguhnya Allah tidak mengutusku dengan kerahiban. Ketahuilah, sebaik-sebaik keberagamaan di sisi Allah adalah yang lurus dan toleran (*al-hanafiyah as-samhah*)."

Ia pernah disiksa oleh orang-orang kafir Quraisy. Karena itu, ia bersama beberapa orang sahabatnya pergi hijrah ke Habasyah (Ethiopia). Kemudian mereka kembali karena mengira orang-orang Quraisy telah memeluk agama Islam. Akan tetapi dugaan mereka meleset. Mereka mengetahui berita ini sebelum masuk kota Makkah. Lalu Utsman ؓ memohon jaminan keamanan kepada Walid bin Mughirah. Akan tetapi, di tengah jalan Utsman menolak jaminan Walid, lalu ia masuk kota Makkah dengan berjalan kaki.

Setiba di Makkah, salah seorang kaum musyrik menempelengnya dan pukulan itu mengenai satu matanya. Walid lalu mengejeknya karena telah menolak jaminan keamanannya. Lalu Utsman ؓ mengatakan, "Demi Allah, sesungguhnya mataku yang masih sehat ini membutuhkan seperti apa

yang menimpa mataku yang sebelahnya. Sesungguhnya aku berada dalam perlindungan dzat yang lebih kuat dan lebih kuasa dari Anda."

Kemudian ia hijrah ke Madinah. Di Madinah, ia memilih hidup sebagai zahid dan melajang. Suatu hari, dengan pakaian lusuh ia menemui Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Keadaan Utsman رضي الله عنه yang demikian ini membuat mereka semua menangis.

Ia meninggal di Madinah beberapa saat setelah hijrah. Ia adalah orang pertama yang meninggal di Madinah dari kalangan muhajirin dan termasuk yang pertama dimakamkan di Baqi' dari kalangan mereka. Saat melayat, Rasulullah ﷺ mengatakan, "Semoga Allah mengasihimu, wahai Abu Saib. Anda telah meninggalkan dunia sebelum Anda mengambil sesuatu darinya dan dunia pun tidak mengambil sesuatu dari Anda."

Nabi ﷺ mengatakan saat Beliau memakamkan putrinya, Ruqayyah, "Susullah pendahulu kami yang baik, Utsman bin Mazh'un."

4. KHABBAB BIN ART

Nama lengkapnya Khabbab bin Art bin Jandalah bin Sa'ad At-Taimi, biasa dipanggil Abu Yahya.

Ia pernah tertawan di masa jahiliyah, lalu dijual di Makkah.

Ia berprofesi sebagai pandai besi dan memproduksi pedang bagi penduduk Makkah.

Ia termasuk orang yang paling dini masuk Islam dan orang pertama yang menampakkan keIslamannya di Makkah.

Karena masuk Islam, orang-orang kafir Quraisy menyiksanya, terlebih khusus Ummu Anmar, tuan Khabbab sebelumnya. Mereka mengikatkan batu besar di punggung Khabbab, tapi ia tetap tabah. Rasulullah ﷺ pun berdo'a untuknya, "Ya Allah, berilah pertolongan-Mu kepada Khabbab." Karena menyiksa Khabbab رضي الله عنه, Ummu Anmar terserang batuk dan berteriak seperti anjing yang menggonggong. Suatu ketika, ada orang yang mengatakan kepada Ummu Anmar bahwa satu-satunya obat penyakit yang dideritanya adalah dengan menyetrika kepalanya sendiri. Ummu Anmar pun mengalami penderitaan sebagaimana ia pernah menyiksa Khabbab.

Suatu hari, Khabbab mengajarkan Al-Qur'an kepada Fatimah binti Al-Khathab, saudara perempuan Umar bin Al-Khathab, dan suaminya, Sa'id bin Zaid. Tidak lama kemudian, Umar datang dan langsung memukul Fatimah. Lalu Khabbab menceritakan kepada Umar tentang hadits yang pernah didengarnya dari Rasulullah, "*Ya Allah, kuatkanlah Islam dengan salah satu dari kedua orang yang paling Engkau cintai, dengan Abu Jahal atau Umar bin Al-Khathab.*" Setelah kejadian itu, Umar pun masuk agama Islam.

Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Jubair bin 'Atik.

Ia tidak pernah absen mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Ia meriwayatkan beberapa hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Kami pernah mengadu kepada Rasulullah ﷺ di saat Beliau sedang berteduh di Ka'bah. Kami mengatakan kepada Beliau, "Apakah Anda tidak memohonkan pertolongan kepada Allah bagi kami? Apakah Anda tidak berdo'a untuk kami?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Di antara orang-orang sebelum kalian dahulu ada yang dikubur hidup-hidup, ada yang kepalanya digergaji menjadi dua, tapi siksaan itu tidak menggoyahkan tekadnya untuk tetap mempertahankan agamanya. Ada juga orang yang rambutnya disisir dengan sisir yang terbuat dari besi hingga kulit kepalanya terkelupas, tapi siksaan itu tidak menggoyahkan tekadnya untuk tetap mempertahankan agamanya. Demi Allah, Allah akan mengakhiri semua ini sehingga orang berani berjalan (bepergian) dari wilayah Shan'a' ke Hadhramaut tanpa ada rasa takut selain kepada Allah atau hanya takut kambing gembalaannya dimangsa srigala. Tetapi kalian tampak terburu-buru.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal di Kufah dan termasuk sahabat yang pertama dimakamkan di sana.

Suatu hari, Ali bin Abi Thalib lewat di depan makam Khabbab, lalu Ali berujar, "Semoga Allah ﷻ mengasihi Khabbab. Ia masuk Islam dengan senang hati, berhijrah dengan patuh, dan hidup sebagai mujahid."

5. ABU DZAR AL-GHIFARI

Nama lengkapnya Jundub bin Junadah bin Sufyan bin Ubayd Al-Ghifari, biasa dipanggil Abu Dzar.

Ia datang ke Makkah secara sembunyi-sembunyi dan mencari Rasulullah ﷺ hingga akhirnya ia bertemu dengan Beliau dan mengikrarkan diri masuk Islam di hadapan Beliau. Ia berada di urutan ke lima di antara orang-orang yang paling dini masuk Islam.

Suatu hari, ia mengucapkan kalimat syahadat di Masjidil Haram dengan suara lantang. Orang-orang kafir Quraisy pun memukulinya. Pada hari berikutnya, ia pun mengulanginya, dan orang-orang Quraisy pun kembali memukulinya. Akhirnya Rasulullah ﷺ menyuruhnya pulang ke kabilahnya sampai posisi Islam kuat.

Kabilah Ghifar dan Aslam masuk Islam berkat Abu Dzar Al-Ghifari ؓ. Setelah masuk Islam, mereka datang ke Madinah untuk bertemu dengan Rasulullah.

Pasca perang Al-Ahzab, ia juga datang ke Madinah untuk menemui Rasulullah ﷺ. Ia adalah orang pertama yang mengucapkan salam kepada Rasulullah ﷺ dengan ucapan *"Assalamu 'alaikum."*

Dalam perang Tabuk, ia tertinggal di belakang Nabi karena kuda tunggangannya mengalami kelelahan. Setelah itu, Abu Dzar ؓ meninggalkan kuda tunggangannya dan memanggul sendiri perbekalannya untuk menyusul pasukan kaum muslimin. Dari kejauhan, salah satu di antara pasukan kaum muslimin melihatnya, lalu menyampaikan kepada pasukan yang lain, "Ada satu orang yang berjalan kaki di belakang kita." "Mungkin dia adalah Abu Dzar", kata Nabi ﷺ. Setelah jaraknya dekat, para sahabat mengatakan, "Wahai Rasulullah, benar apa yang Anda katakan, dia adalah Abu Dzar". Beliau mengatakan, "*Semoga Allah mengasihi Abu Dzar, ia berjalan sendirian, ia meninggal sendirian, dan ia akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sendirian.*"

Suatu hari, Abu Dzar ؓ mengatakan kepada Bilal bin Rabah ؓ, "Hei anak orang hitam!" Lalu Nabi ﷺ mengatakan kepadanya, "*Sesungguhnya*

di dalam dirimu masih ada sifat-sifat jahiliyah." Setelah itu, Abu Dzar رضي الله عنه meminta maaf kepada Bilal رضي الله عنه.

Tentang Abu Dzar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ pernah mengatakan, "Tidak ada orang yang paling benar tutur katanya daripada Abu Dzar."

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan 281 hadits dari Abu Dzar.

Ia meninggal sendirian di Ar-Rubadzah tahun 32 H.

6. MUHAMMAD BIN MASLAMAH

Nama lengkapnya Muhammad bin Maslamah bin Khalid Al-Ausi Al-Anshari, biasa dipanggil Abu Abd Ar-Rahman. Ia lahir di Madinah tahun 53 sebelum hijrah. Ia berpostur tubuh tinggi dan kepala bagian depannya botak. Ia masuk Islam di tangan Mush'ab bin Umair.

Ia dikaruniai beberapa orang anak, di antara mereka adalah Ja'far, Abdullah, Sa'ad, Abdurrahman, dan Umar.

Ia ikut dalam perang Badar dan semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ, kecuali perang Tabuk.

Ia pernah diutus Rasulullah ﷺ untuk memerangi Ka'ab bin Asyraf dan Ibnu Ubay Al-Haqiq; keduanya adalah pemimpin kaum Yahudi.

Suatu hari, Rasulullah ﷺ memberinya sebilah pedang sambil berkata, "Perangilah orang-orang musyrik dengan pedang ini sebagaimana mereka memerangimu. Jika kamu nanti melihat umatku saling berperang, maka datangilah salah seorang di antara mereka dan tikamlah ia dengan pedang ini sampai tewas. Kemudian duduklah kamu sampai ada orang yang datang membunuhmu secara tidak hak atau ajal menjemputmu." Muhammad bin Maslamah pun melakukan apa yang dikatakan oleh Beliau. Ia pun menghindar (tidak ikut campur) ketika terjadi gejolak politik antara Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah menugasinya untuk menghimpun zakat penduduk Juhainah.

Tentang Muhammad bin Maslamah رضي الله عنه, Hudzaifah bin Al-Yaman رضي الله عنه pernah berkata, "Aku mengenal seseorang yang baginya suatu fitnah tidak membahayakan dirinya, yakni Muhammad bin Maslamah."

Jika Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه menginginkan sebuah tugas persis seperti yang dikehendakinya, maka ia mengutus Muhammad bin Maslamah رضي الله عنه untuk melaksanakannya. Jika penduduk suatu wilayah mengeluhkan tentang gubernur mereka kepada Umar رضي الله عنه, maka ia mengutus Muhammad bin Maslamah رضي الله عنه ke wilayah tersebut dalam rangka untuk mengorek informasi.

Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pernah mengutusnya untuk menemui Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, karena Sa'ad saat itu sedang membangun sebuah istana di Irak. Umar juga pernah mengutusnya untuk menemui Amr bin Ash رضي الله عنه, karena Amr tidak pernah mengirimkan sisa hasil pajak Mesir ke Madinah.

Ia meninggal di Madinah tahun 43 H.

7. MIQDAD BIN AMR

Nama lengkapnya Miqdad bin Amr bin Tsa'labah Al-Bahrani Al-Kindi, biasa dipanggil Abu Amr. Ia dilahirkan tahun 37 sebelum hijrah.

Ayahnya pernah berkelahi dengan Ibnu Syamr Al-Kindi, lalu Miqdad menikam Ibn Syamr dengan sebilah pedang, kemudian kabur ke Makkah. Di Makkah, ia diadopsi oleh Aswad bin Abd Yaghuts Az-Zuhri. Sejak saat itu, ia dipanggil dengan nama Miqdad bin Aswad. Setelah larangan tentang adopsi turun, ia lalu dipanggil dengan nama Miqdad bin Amr رضي الله عنه.

Ia adalah salah satu di antara tujuh orang yang menampakkan keIslamannya di Makkah.

Ia adalah muslim pertama yang berperang di jalan Allah ﷻ dengan menunggang kuda dan termasuk salah satu di antara tiga pasukan berkuda dalam perang Badar. Mereka adalah Miqdad رضي الله عنه, Zubair رضي الله عنه, dan Murtsad رضي الله عنه.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Sesungguhnya Allah menyuruhku untuk mencintai empat orang dan Dia memberitahuku bahwa Dia mencintai mereka, yakni Ali bin Abi Thalib, Miqdad bin Amr, Abu Dzar Al-Ghifari, dan Salman Al-Farisi.*"

Ia ikut dalam perang Badar dan ikut berbicara setelah Abu Bakar رضي الله عنه dan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه saat Nabi ﷺ bermusyawarah dengan para sahabatnya. Pada saat itu, ia menyampaikan, "Wahai Rasulullah, lakukanlah apa yang telah diperintahkan Allah kepada Anda, dan kami (kaum Anshar)

akan tetap bersama Anda. Demi Allah, kami tidak akan mengatakan kepada Anda ucapan yang pernah diucapkan oeh Bani Israil kepada Nabi Musa ﷺ, "Pergilah kamu bersama Tuhanmu dan berperanglah, kami akan tetap duduk di sini." Kami akan mengatakan kepada Anda, "Pergilah Anda bersama Tuhanmu untuk berperang, dan kami akan menyertai Anda untuk berperang". Demi dzat yang telah mengutus Anda membawa kebenaran, seandainya Anda mengajak kami ke Bark Al-Gumad, kami tetap mengikuti Anda sampai si sana dan kami akan berperang bersama Anda hingga Allah memberikan kemenangan kepada Anda."

Suatu hari, ia menolong seorang yang teraniaya, lalu ia mengatakan, "Aku akan mati dan saat itu Islam sudah memiliki posisi yang kuat."

Ia meriwayatkan 48 hadits dari Nabi ﷺ.

Ia selalu menyebut-nyebut sabda Nabi ﷺ, *"Kebahagian itu adalah bagi orang yang menjauhkan dirinya dari fitnah."*

BAB II

TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KALANGAN TABI'IN

Nabi ﷺ pernah bersabda,

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ.

"Sebaik-baik masa (abad) adalah masaku, lalu masa sesudahnya, kemudian masa sesudah itu."

1. URWAH BIN ZUBAIR

Nama lengkapnya Urwah bin Zubair bin Awwam bin Khuwailid Al-Asadi Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia dilahirkan tahun 22 H.

Ayahnya, Zubair bin Awwam رضي الله عنه, adalah sahabat setia (*hawari*) Rasulullah ﷺ. Ibunya adalah Asma' binti Abi Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنها, *dzat An-Nithaqain*.

Saudaranya, Abdullah bin Zubair رضي الله عنه, adalah salah satu di antara empat serangkai yang dijuluki dengan Al-'Abadalah dan anak pertama yang lahir di Madinah pasca hijrah.

Ia tidak bergabung dengan salah satu pihak ketika terjadi perang antara Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه.

Ia meriwayatkan hadits dari Ali bin Abi Thalib, Aisyah, Jabir, Hasan, Husein, dan lainnya.

Ia merantau ke Bashrah, kemudian ke Mesir. Di Mesir, ia menikah dan menetap di sana selama 7 tahun. Kemudian ia meutuskan kembali ke Madinah.

Nama sumur Urwah yang terdapat di Madinah adalah nama yang dinisbatkan pada namanya.

Tentang Urwah, Az-Zuhri berkata, "Urwah memiliki ilmu yang sangat luas laksana samudera."

Di kakinya pernah timbul bisul. Lama kelamaan bisul itu semakin bertambah banyak dan akhirnya kakinya harus diamputasi. Saat kakinya diamputasi, ia mengatakan, "Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui kalau aku tidak berjalan dengan kakiku ini ke tempat maksiat atau tempat keji."

Setiap malam, ia selalu bangun untuk menunaikan shalat tahajjud dan membaca seperempat Al-Qur'an. Ia tidak pernah meninggalkan shalat tahajjud, kecuali saat kakinya diamputasi.

Ia pernah mengatakan, "Jika Anda melihat seseorang mengerjakan kebaikan, maka ketahuilah bahwa padanya ada kebaikan lainnya; dan jika Anda melihat dia melakukan kejahatan, maka ketahuilah bahwa padanya ada kejahatan lain. Sesungguhnya kebaikan itu akan menunjukkan pada kebaikan yang lain dan kejahatan akan menunjukkan pada kejahatan lain."

Ia pernah melihat seorang laki-laki yang mengerjakan shalat dengan terburu-buru. Seusai shalat, ia mengatakan kepada laki-laki tersebut, “Tidakkah kamu memohon hajat kepada Tuhanmu?” “Demi Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Allah di dalam shalatku segala sesuatu bahkan garam sekalipun.”

Ia adalah orang yang gemar berpuasa. Ia meninggal saat berpuasa di desa Far’, dekat kota Madinah, tahun 94 H.

2. SULAIMAN BIN YASAR

Nama lengkapnya Sulaiman bin Yasar, biasa dipanggil Abu Ayyub. Ia adalah maula milik sayyidah Maimunah, ummul mukminin. Ia dilahirkan tahun 34 H. Ayahnya berasal dari keturunan Persia.

Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang kutub as-sittah (enam buku hadits).

Ia berwajah tampan, sampai-sampai pada masa itu tidak sedikit wanita yang berusaha menggodanya. Tapi ia selalu menghindar dari mereka sambil berujar, “Jangan bakar diriku dan dirimu dengan api neraka.”

Suatu hari, ada orang yang bertanya tentang suatu masalah kepada Sa’id bin Musayyab, lalu Sa’id menjawab, “Tanyakanlah hal ini kepada Sulaiman bin Yasar. Sekarang ia lebih pandai dari aku.”

Ia meriwayatkan hadits dari Zaid bin Tsabit, Ibnu Abbas, Hassan bin Tsabit, Maimunah, dan lainnya.

Tercatat banyak perawi yang meriwayatkan hadits darinya, di antaranya Az-Zuhri, Abu Zanad, Rubai’ah Ar-Ra’y, dan lainnya.

Ia meninggal tahun 107 H.

3. SA’ID BIN MUSAYYIB

Nama lengkapnya Sa’id bin Musayyib bin Hazn bin Abi Wahb, biasa dipanggil Abu Muhammad. Ia lahir tahun 15 H dan termasuk salah satu pembesar tabi’in.

Ia adalah sosok tabi’in yang terkenal pakar dalam bidang hadits dan fiqih. Ia juga seorang termasuk seorang ahli zuhud, ahli ibadah, dan terkenal pemberani.

Ia adalah orang yang tidak mau menerima pemberian. Ia mencukupi kebutuhannya dengan berdagang minyak.

Ia dijuluki dengan *Faqih Al-Fuqaha*. Ia adalah sosok yang terkenal gemar melakukan ibadah dan puasa.

Ia meriwayatkan hadits dari para pemuka tabi'in seperti 'Atha', Muhammad Al-Baqir, dan Az-Zuhri.

Semua hadits yang diriwayatkannya terangkum dalam *Kutub as-Sittah* (enam buku hadits).

Tentang dirinya, ia pernah berkata, "Tidak ada lagi orang yang masih hidup yang lebih mengetahui tentang keputusan-keputusan yang pernah diputuskan oleh Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar, selain aku."

Ia menikah dengan putri Abu Hurairah, dengan maksud agar ia bisa lebih dekat dengan Abu Hurairah ﷺ dan dapat mempelajari hadits dan sunnah Rasulullah ﷺ kepadanya.

Ia pernah berguru kepada Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, dan mendengar hadits dari Utsman, Ali, Shuhaib , dan lainnya.

Malik pernah menceritakan bahwa suatu hari ada seorang laki-laki yang menanyakan tentang sebuah hadits kepada Sa'id bin Musayyab. Saat itu, Sa'id sedang sakit dan terbaring di atas ranjang. Kemudian Sa'id duduk dan menyampaikan hadits tersebut kepada laki-laki tersebut. Laki-laki itu berkata, "Aku senang, sekiranya aku tidak membuat Anda merasa terganggu." Sa'id menjawab, "Aku tidak suka menyampaikan hadits Rasulullah kepada Anda sementara aku dalam keadaan berbaring."

Ia pernah menolak permohonan khalifah Abdul Malik bin Marwan untuk menikahkan putrinya dengan putra mahkota Dinasti Umayyah, Walid bin Abdul Malik. Ia malah menikahkan putrinya dengan salah seorang muridnya yang fakir miskin, meskipun mendapat ancaman dan intimidasi karena penolakannya tersebut.

Ia mengeluarkan fatwa di Madinah, meski saat itu banyak sahabat yang masih hidup.

Ia adalah salah satu di antara tujuh ulama ahli fiqih Madinah pada masanya.

Tentang Sa'id bin Musayyab, orang-orang berkata, "Tidak ada seorang pun yang berani bertanya kepadanya sebelum meminta izin terlebih dahulu sebagaimana halnya meminta izin masuk untuk bertemu dengan seorang penguasa."

Ia pernah mengatakan, "Tidak mulia jiwa seseorang kecuali dengan seperti ketaatan yang dilakukannya kepada Allah; dan tidak hina jiwanya kecuali dengan seperti maksiat yang dilakukannya."

Ia meninggal di Madinah tahun 94 H.

4. SALAMAH BIN DINAR

Nama lengkapnya Salamah bin Dinar Al-Makhzumi, biasa dipanggil Abu Hazim dan Al-A'raj. Ia adalah ulama dan hakim kota Madinah pada masanya. Ia berasal dari keturunan Persia.

Ia adalah sosok tabi'in yang terkenal ahli zuhud dan ahli ibadah.

Suatu hari, Sulaiman bin Abdul Malik mengutus seorang delegasi untuk menemui Salamah dan memintanya untuk datang menemuinya di istana. Salamah mengatakan kepada sang delegasi, "Jika dia punya kepentingan, maka hendaklah dia yang datang kemari, sedang aku sendiri tidak punya kepentingan kepadanya."

Ia pernah menyampaikan kepada para penguasa, "Sebaik-baik penguasa adalah penguasa yang mencintai ulama; dan seburuk-buruk ulama adalah ulama yang mencintai penguasa."

Ia meriwayatkan hadits dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, Sa'id bin Musayyab, Ibnu Abi Qatadah, dan lainnya.

Tercatat banyak perawi yang meriwayatkan hadits darinya, di antaranya Ibnu Syihab, Musa bin Ya'qub, Hisyam bin ibn Sa'ad, dan lainnya.

Ia meninggal tahun 140 H.

5. IBNUL HANAFIYAH

Nama lengkapnya Muhammad bin Ali bin Abi Thalib Al-Hasyimi Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Qasimi dan masyhur dengan nama Ibnul Hanafiyah. Al-Hanafiyah adalah nama yang dinisbatkan kepada nama ibunya, Khaulah binti Ja'far Al-Hanafiyah. Ia dilahirkan di Madinah tahun 21 H.

Ia adalah sosok tabi'in yang terkenal memiliki pengetahuan yang luas, wira'i, dan pemberani.

Hasan dan Husein; keduanya adalah saudaranya seayah. Ia pernah mengatakan, "Hasan dan Husein memang lebih utama dari saya dan saya lebih banyak pengetahuannya ketimbang mereka berdua."

Ia termasuk salah satu pahlawan Islam yang memiliki tekad baja dan pendirian yang kuat.

Nama dan nama panggilannya merupakan dispensasi (rukhsah) yang diberikan kepada Ali bin Abi Thalib ﵁. Ali ﵁ pernah menyampaikan kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, jika nanti aku memiliki seorang anak sepeninggalmu, bolehkah aku menamainya dan memanggilnya sesuai dengan nama dan nama panggilanmu?" "*Ya, boleh*", jawab Rasulullah ﷺ.

Ia adalah seorang perawi hadits yang tsiqah. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah.*

Ia adalah pembawa panji ayahnya dalam perang Shiffin melawan pasukan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Ia pernah melarikan diri ke Thaif karena menolak pembai'atan Abdullah bin Zubair.

Mukhtar Ats-Tsaqafi pernah mengajak orang-orang untuk membai'at Ibnu Hanafiyah sebagai imam (khalifah). Mukhtar berkeyakinan bahwa Ibnul Hanafiyah adalah *Al-Mahdi Al-Muntazhar*. Sekte Al-Kaisaniyah meyakini bahwa Ibnul Hanafiyah belum meninggal. Menurut mereka, Ibnul Hanafiyah masih bersembunyi di gunung Ridhwa' dan memiliki bekal berupa madu dan air, dan suatu saat nanti ia akan muncul kembali. Menurut hemat penulis, Ibnul Hanafiyah terbebas dari semua asumsi mereka tersebut.

Ia meriwayatkan hadits dari Umar, dari ayahnya, Ali bin Abi Thalib, dari Abu Hurairah, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Ja'far Al-Baqir, Amr bin Dinar, kedua putranya, Abdullah dan Aun, dan lainnya.

Ia meninggal di Madinah tahun 81 H.

6. ZAINAL ABIDIN

Nama lengkapnya Ali bin Husein bin Ali bin Abi Thalib Al-Qurasyi Al-Hasyimi, biasa dipanggil Abu Husein dan masyhur dengan nama Zainal Abidin, karena ketaatan dan kebagusan ibadahnya. Ia juga biasa dipanggil dengan Ali Al-Ashghar untuk membedakannya dengan saudaranya, Ali Al-Akbar.

Ia dilahirkan di Madinah tahun 38 H.

Ia ikut bersama ayahnya dalam peristiwa Karbala. Saat itu, ia sedang sakit sehingga pasukan Al-Hajjaj Ats-Tsaqafi tidak mengganggunya.

Ia adalah sosok yang terkenal bersahaja dan wira'i.

Ia secara rahasia menafkahi 100 keluarga di kota Madinah. Informasi ini tidak diketahui khalayak umum kecuali setelah ia meninggal.

Setiap kali ia berwudhu', maka warna kulitnya berubah menjadi kuning. Suatu ketika keluarganya bertanya, "Mengapa hal itu selalu terjadi di saat Anda berwudhu'?" Ia menjawab, "Tidakkah kalian tahu di hadapan siapa aku hendak berdiri?!"

Ia meriwayatkan hadits dari ayahnya, Husein, dari Shafiyyah, Ummul Mukminin, dari Ibnu Abbas, dan Ummu Salamah.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah anak-anaknya, Az-Zuhri, Amr bin Dinar, dan Hisyam bin Urwah.

Para ulama sepakat bahwa ia adalah sosok yang mulia dan tsiqah.

Husein tidak memiliki keturunan kecuali dari jalur Zainal Abidin.

Tentang Zainal Abidin, Az-Zuhri pernah berkata, "Aku belum pernah melihat orang Quraisy yang lebih utama dan lebih pandai terhadap ajaran agama dari dia."

Ia pernah mengatakan, "Ya Allah, janganlah Engkau tundukkan aku kepada hawa nafsuku, sehingga aku lemah menghadapinya; dan janganlah Engkau tundukkan aku kepada makhluk, sehingga mereka menelantarkanku."

Ia meninggal di Madinah tahun 94 H dan jasadnya dimakamkan di makam pamannya, Hasan bin Ali.

7. SALIM BIN ABDULLAH

Nama lengkapnya Salim bin Abdullah bin Umar bin Al-Khathab Al-Qurasyi Al-Adawi, biasa dipanggil Abu Umar. Rambut dan jenggotnya beruban.

Ia termasuk seorang pemimpin, ulama, dan orang terpercaya di kalangan tabi'in. ia adalah cucu Amirul Mukminin, Umar bin Al-Khathab ﵁.

Suatu hari, ia menghadap ke Sulaiman bin Abdul Malik, dan Sulaiman menyambutnya dengan hangat dan mengajaknya duduk di atas pembaringannya.

Ia adalah sosok tabi'in yang terkenal wira'i, hujjah, dan banyak meriwayatkan hadits.

Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*.

Menurut para ahli hadits, sanad (transmisi) hadits yang paling sahih adalah riwayat Az-Zuhri dari Salim dari Abdullah bin Umar.

Ia sangat mirip dengan Umar bin Al-Khathab ﵁ dalam hal petunjuk, wibawa, dan keadilan.

Suatu hari, khalifah Sulaiman bin Abdul Malik melihat Salim di Ka'bah. Kepadanya, Sulaiman berkata, "Mintalah apa saja yang Anda inginkan!" Salim menjawab, "Demi Allah, di rumah Allah ini aku tidak meminta sesuatu selain kepada Allah."

Ia meriwayatkan hadits dari ayahnya, Abdullah bin Umar, dari Abu Hurairah, Abu Lubabah, Safinah, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Amr bin Dinar, Qahruman, Az-Zuhri, dan lainnya.

Ia meninggal di Madinah tahun 106 H.

8. RABI'AH AR-RA'YI

Nama lengkapnya Rabi'ah bin Farrukh At-Taimi Al-Madani, biasa dipanggil Abu Sulaiman dan digelari dengan Rabi'ah Ar-Ra'yi, karena ia memutuskan perkara dengan rasionya jika tidak menemukan dalil

dari hadits maupun atsar. Menurut istilah fuqaha, orang semacam ini disebut dengan orang yang menggunakan metode qiyas (analogi) dalam menyimpulkan hukum.

Pada masanya, ia pernah menjabat sebagai mufti di Madinah. Ia adalah sosok yang terkenal dermawan. Ia pernah mendermakan 40.000 Dinar kepada para fakir miskin.

Para ulama hadits sepakat bahwa ia adalah seorang perawi hadits yang tsiqah.

Ia adalah guru Imam Malik, Al-Auza'i, dan Sufyan Ats-Tsauri. hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*.

Ibnu Al-Majisyun pernah berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang paling hafal terhadap sunnah selain Rubai'ah."

Tentang Rubai'ah, Imam Malik berkata, "Kemanisan citra rasa fiqih lenyap setelah Rubai'ah meninggal dunia."

Yahya bin Sa'id pernah berkata, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih pandai dari Rubai'ah bin Abi Abd Ar-Rahman.

Ubaidillah bin Umar berkata, "Dia adalah orang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah kami yang sangat problematik. Ia adalah seorang ulama dan orang yang paling mulia di antara kami."

Ia meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik, Sa'id bin Musayyab, Atha' bin Yasar, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Sulaiman At-Taimi, Sufyan Ats-Tsauri, Al-Laits bin Sa'ad, dan lainnya.

Ia meninggal di Madinah tahun 136 H.

9. AZ-ZUHRI

Nama lengkapnya Muhammad bin Muslim bin Ubaydillah bin Abdullah bin Syihab Az-Zuhri, biasa dipanggil Abu Bakar dan lebih dikenal dengan nama Ibnu Syihab Az-Zuhri. Ia lahir tahun 50 H.

Ia pernah bertemu dengan 10 orang sahabat dan meriwayatkan hadits dari mereka.

Tercatat banyak pemuka ulama yang pernah meriwayatkan hadits darinya. Ia adalah ulama yang paling kuat hafalannya di masanya. Ia mampu

menghafal Al-Qur'an dalam tempo 80 malam.

Ia pernah berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang pernah kusimpan dalam memoriku kecuali hal tersebut masih aku hafal."

Ia adalah ulama pertama yang mengkodifikasikan hadits Nabi. Ia hafal 2.200 hadits.

Ia mendatangi semua rumah Anshar, tua dan muda, laki-laki dan perempuan, dan menanyakan hadits kepada mereka.

Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*.

Ia adalah orang yang paling tahu tentang masalah halal dan haram.

Ia berimigrasi ke Syam, lalu menetap di sana.

Ia pernah menjabat sebagai hakim pada masa pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah.

Tentang Az-Zuhri, Imam Asy-Syafi'i pernah berkata, "Kalau bukan karena Az-Zuhri, niscaya sunnah akan lenyap dari Madinah."

Imam Malik berkata, "Ibnu Syihab Az-Zuhri adalah orang yang paling mengerti tentang sunnah, dan yang paling takwa yang tidak ada bandingannya."

Tentang Az-Zuhri, Imam Ahmad dan Ishaq bin Rahawih berkata, "Secara umum, jalur sanad hadits yang paling sahih adalah riwayat Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, Abdullah bin Umar."

Ia meninggal dalam sebuah peristiwa huru-hara yang terjadi di pinggiran Palestina tahun 124 H. Jasadnya dimakamkan di pinggir jalan raya agar orang yeng lewat di jalan itu mendo'akannya.

10. NAFI'

Nama lengkapnya Nafi' bin Hermez bin Kawus, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia berasal dari keturunan Dailami. Ia ditemukan Ibnu Umar dalam sebuah peperangan, lalu Ibnu Umar menjadikannya sebagai maula.

Ia dibesarkan di Madinah dan termasuk salah satu di antara pemuka tabi'in di sana.

Ia mempelajari ilmu-ilmu agama hingga akhirnya ia menjadi seorang ulama terpandang.

Ia meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri, Ayyub, As-Sakhistani, Ibnu Juraij, dan lainnya.

Para ulama sepakat bahwa ia adalah seorang perawi hadits yang mulia dan tsiqah. hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*. Tidak pernah ditemukan ada cacat dalam semua hadits yang diriwayatkannya.

Imam Malik pernah berkata, "Jika aku mendengar sebuah hadits dari Nafi' dari Ibnu Umar, aku tidak peduli tidak mendengarnya lagi dari orang lain."

Al-Bukhari ﷺ pernah berkata, "Jalur sanad yang paling sahih adalah riwayat Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar."

Umar bin Abdul Aziz pernah mengutusnya ke Mesir untuk mengajarkan hadits kepada penduduk setempat.

Ia meninggal di Madinah tahun 117 H.

11. MUHAMMAD BIN MUNKADIR

Nama lengkapnya Muhammad bin Munkadir bin Abdullah bin Hudair Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Bakar.

Ia adalah sosok yang terkenal cerdas, kuat daya hafalannya, dan termasuk ahli seorang ahli zuhud.

Ia selalu meneteskan air mata saat membacakan hadits nabi.

Ia gemar menyemir rambut dan jenggotnya dengan Al-Hinna (bahan pewarna).

Tentang Muhammad bin Munkadir, Imam Malik pernah berkata, "Ibnu Munkadir adalah pemuka ulama Al-Qur'an (*Sayyid Al-Qurra'*)."

Mengenai dirinya, ia pernah berkata, "Aku pernah menanggung penderitaan selama 40 tahun hingga akhirnya aku dapat tegar kembali."

Ia pernah berkata, "Sebaik-baik penolong untuk bertakwa kepada Allah adalah kekayaan."

Ia adalah seorang pemimpin yang gemar memberi makan para fakir miskin.

Jika sedang menangis, ia selalu mengusap wajah dan jenggotnya dengan air matanya sembari berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa api neraka tidak melalap anggota tubuh yang pernah dibasahi oleh air mata".

Ketika akan meninggal, ia tampak sangat ketakutan. Salah seorang bertanya kepadanya, "Mengapa Anda tampak sangat ketakutan?" Ia menjawab, "Aku takut terhadap satu ayat Al-Qur'an yang berbunyi, "*Dan jelaslah bagi mereka azab yang belum pernah mereka perkirakan."* **(Az-Zumar: 47)** Aku takut Allah menjelaskan bagi saya azab yang belum pernah aku perkirakan."

Di antara perawi hadits yang meriwayatkan hadits darinya adalah Az-Zuhri, Amr bin Dinar, Ibnu Juraij, dan lainnya.

Ia meninggal tahun 130 H.

12. IKRIMAH

Nama lengkapnya Ikrimah bin Abdullah Al-Barbari, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia berasal dari keturunan Barbar, Maroko. Ia dilahirkan tahun 25 H.

Ia adalah maula Abdullah bin Abbas. Ibnu Abbas mengajarinya Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga ia menjadi seorang ulama yang memiliki pengetahuan yang luas.

Ia adalah tabi'in yang paling mengerti tentang sejarah perjalanan hidup Nabi ﷺ.

Ia termasuk seorang hafizh, cerdas, kesatria, dan ahli ibadah.

Asy-Sya'bi pernah berkata, "Tidak ada orang yang masih hidup yang paling mengerti tentang Kitab Allah selain Ikrimah."

Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Aisyah, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ibrahim An-Nakhai, Asy-Sya'bi, Amr bin Dinar, dan lainnya.

Ia merantau dari satu wilayah ke wilayah lain dalam rangka untuk

menuntut ilmu dan memberi fatwa. Ia pernah merantau ke Khurrasan, Isfahan, Mesir, Maroko, dan Irak.

Yahya Al-Qaththan pernah berkata, “Terdapat enam orang sahabat Ibnu Abbas; Mujahid, Thawus, ‘Atha’, Sa’id bin Jubair, Ikrimah, dan Jabir bin Zaid.”

Ia meninggal di Madinah tahun 105 H.

13. MUJAHID

Nama lengkapnya Mujahid bin Jabar Al-Makhzumi, biasa dipanggil Abu Al-Hajjaj. Ia dilahirkan tahun 21 H.

Ia adalah sosok tabi’in yang terkenal sebagai ahli ibadah, ahli zuhud, faqih, alim, tsiqah, dan banyak meriwayatkan hadits Nabi.

Ia belajar tafsir kepada Ibnu Abbas رضي الله عنهما. Ia membacakan Al-Qur’an sebanyak tiga kali di hadapan Ibnu Abbas رضي الله عنهما. Setiap kali membaca satu ayat, ia selalu bertanya kepada Ibnu Abbas رضي الله عنهما tentang sebab dan tempat turunnya ayat tersebut.

Para ulama sepakat bahwa Mujahid adalah seorang pemuka ulama. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*.

Ia selalu berjalan merunduk dengan muka sedih, seolah ia adalah seorang tersangka. Jika berbicara, dari lisannya keluar mutiara hikmah.

Tentang Mujahid, Sufyan Ats-Tsauri pernah berkata, “Ambillah/ pelajarilah ilmu tafsir dari empat orang; Mujahid, Sa’id bin Jubair, Ikrimah, dan Adh-Dhahhak.”

Adz-Dzahabi pernah berkata, “Mujahid adalah seorang penghafal Al-Qur’an dan ahli tafsir.”

Qatadah pernah mengatakan, “Mujahid adalah orang yang masih hidup yang paling mengerti tentang tafsir.”

Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Rafi’ bin Khudaij, Ummu Hani’, dan lainnya.

Di antara perawi yang pernah meriwayatkan hadits darinya adalah Ikrimah, Thawus, ‘Atha’, Ayyub As-Sakhistani, dan lainnya.

Ia meninggal saat sujud tahun 104 H dalam usia 83 tahun.

14. ABU MUSLIM AL-KHAULANI

Nama lengkapnya Abdullah bin Tsaub Al-Khaulani, biasa dipanggil Abu Muslim dan digelari Raihanah Asy-Syam. Ia berasal dari keturunan Yaman.

Ia hidup di masa jahiliyah dan masuk Islam sebelum Nabi ﷺ wafat, tetapi ia tidak pernah bertemu dengan Beliau.

Ia pernah berkunjung ke Madinah pada masa pemerintahan Abu Bakar. Kemudian ia merantau ke Syam dan menetap di sana.

Ia termasuk orang yang do'anya mustajab. Aswad Al-'Anasi—orang yang mengaku sebagai Nabi di Yaman—pernah melemparkannya ke dalam kobaran api. Tapi Abu Muslim sama sekali tidak terbakar. Karena itu, apa yang pernah dialaminya persis seperti apa yang pernah dialami oleh Nabi Ibrahim عليه السلام.

Ia pernah mengatakan, "Meninggalkan kesalahan lebih mudah daripada memohon tobat."

Tentang Abu Muslim, Ka'ab bin Malik pernah berkata, "Abu Muslim adalah orang bijak umat ini."

Ia selalu mencambuk kakinya dengan cemeti sambil berujar, "Aku lebih pantas dicambuk daripada binatang."

Ia sering kali mengeraskan nada suaranya dengan takbir sambil berujar, "Berdzikirlah mengingat Allah sampai orang tolol mengira Anda orang gila."

Suatu hari, ia menemui Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه dan berkata, "Semoga keselamatan tercurah bagi Anda, wahai orang yang mendapat jaminan keamanan." Orang-orang yang berada di ruangan tersebut kaget. Kepada mereka, Mu'awiyah رضي الله عنه berkata, "Panggillah ia ke mari, karena ia lebih mengerti ucapan salam yang diucapkannya, begitu juga dengan jawabannya." Setelah itu, ia menasehati Mu'awiyah رضي الله عنه dan menganjurkannya untuk menegakkan keadilan.

Saat perang, para gubernur dan panglima perang selalu menempatkannya di garis depan pasukan.

Ia meriwayatkan hadits dari Mu'adz bin Jabal, Abu Dzar, Ubadah bin Shamit, dan lainnya.

Di antara perawi hadits yang meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Idris Al-Kahulani, Jubair bin Nufair, Abu 'Aliyah, Ar-Rayyani, dan lainnya.

Ia pernah mengatakan, "Apakah para sahabat Muhammad mengira bahwa mereka mendahului kita dalam meraih pahala besar? Demi Allah, tidak, kita akan berdesak-desakan mengerumuni Beliau sampai mereka tahu bahwa mereka telah meninggalkan para ksatria di belakang mereka."

Ia meninggal dalam pertempuran untuk membebaskan wilayah Romawi tahun 62 H.

15. ABU IDRIS AL-KHAULANI

Nama lengkapnya Aidzullah bin Abdullah bin Amr Al-Khaulani Ad-Damsyiqi, biasa dipanggil Abu Idris Al-Khaulani. Al-Khaulani adalah nama yang dinisbatkan pada sebuah suku di Yaman dari kabilah Al-Azd yang pernah berimigrasi ke Syam.

Ia lahir tahun 8 H. Ia termasuk seorang da'i, qari', hakim, dan pakar dalam bidang fiqih.

Abdul Malik bin Marwan pernah menugaskannya menjadi hakim di Damaskus. Ia adalah seorang hakim yang selalu konsisten menegakkan keadilan. Ia tetap menjabat sebagai hakim sampai meninggal.

Tentang Abu Idris, Adz-Dzahabi pernah berkata, "Abu Idris adalah seorang ulama Syam di masanya."

Para ulama sepakat bahwa ia adalah seorang perawi hadits yang tsiqah. hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, dan penyusun kitab-kitab hadits lainnya.

Ia adalah sosok yang terkenal bijaksana dalam memberi nasehat, tutur katanya mudah dipahami dan fasih.

Banyak di antara muridnya yang menjadi ahli fiqih di Syam dan menjadi ulama umat.

Ia meriwayatkan hadits dari Abu Dzar, Syadad bin Aus, Mughirah bin Syu'bah, dan lainnya.

Ia menjadi ulama Syam setelah Abu Darda'.

Makhul pernah berkata, "Aku belum pernah melihat orang yang sehebat Abu Idris."

Ia meninggal di Syam tahun 80 H.

16. KHALID BIN YAZID

Nama lengkapnya Khalid bin Yazid bin Mu'awiyah bin Abi Sufyan Al-Umawi Al-Qurasyi, biasa dipanggil Abu Hasyim dan digelari *Hakim Quraisy* (filsuf Quraisy).

Ia adalah filsuf pertama dalam Islam.

Ia adalah Penterjemah pertama dalam Islam. Ia pernah menyuruh beberapa orang Yunani untuk menterjemahkan buku-buku Kimia dari bahasa Ibrani ke dalam bahasa Arab.

Ia adalah orang yang pertama kali menerjemahkan buku-buku tentang astrologi, kedokteran, dan kimia.

Ia adalah gurunya Jabir bin Hayyan. Ia adalah sosok yang mulia, memiliki kemauan keras, dan cinta ilmu.

Ia pernah mengutus seorang delegasi untuk menemui pendeta Moorianes, dekat Bait Al-Maqdis, dalam rangka untuk mengajarinya tentang ilmu kimia. Si pendeta adalah seorang pakar kimia. Mereka berdua memiliki sebuah karya tulis yang berjudul "*Nasy'ah Al-Kimia* (Perkembangan Ilmu Kimia)."

Tentang Khalid, Adz-Dzahabi pernah berkata, "Ia termasuk seorang ulama yang taat menjalankan ibadah dan intelek."

Ibnu Nadim pernah berkata, "Khalid bin Yazid adalah sosok yang mulia, punya kemauan keras, dan cinta ilmu pengetahuan."

Suatu hari, ia pernah ditanya, "Apakah sesuatu yang paling dekat?" "Ajal", jawabnya. Lalu ia ditanya lagi, "Apakah sesuatu yang paling jauh?" "Cita-cita", jawabnya. Kemudian ia ditanya lagi, "Apakah sesuatu yang paling diharapkan?" "Amal", jawabnya.

Ia pernah berkata, "Jika ada orang yang terbelenggu, tertipu, dan kagum terhadap pendapatnya sendiri, maka sempurnalah kerugiannya."

Ia termasuk ulama yang banyak menelorkan karya tulis. Di antaranya *Ru'us Al-Hikmah*, *Diwan An-Nujum*, dan lain sebagainya.

Di Mesir terdapat kabilah yang dinamakan dengan Bani Khalid yang dinisbatkan pada namanya.

Ia meriwayatkan hadits dari ayahnya, Yazid, dan dari Dihyah.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Raja' bin Haiwah, Az-Zuhri, Ali bin Rabah, dan lainnya.

Ia meninggal di Damaskus tahun 90 H.

17. HASAN AL-BASHRI

Nama lengkapnya Hasan bin Yasar Al-Bashri, biasa dipanggil Abu Sa'id. Ia dilahirkan di Madinah tahun 21 H pada masa pemerintahan Umar bin Al-Khathab ﵁.

Ayahnya, Yasar, adalah maula Yazid bin Tsabit, dan ibunya, Khairah, adalah maulah Ummu Salamah, Ummul Mukminin.

Ia menghafal Al-Qur'an pada masa pemerintahan Utsman bin Affan ﵁.

Ia adalah ulama terkemuka Bashrah yang terkenal fasih dan termasuk seorang ahli hikmah.

Ia pernah menjadi sekretaris gubernur Khurrasan, Rabi' bin Ziyad, pada masa pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan.

Ia sering ikut berperang dan berjihad di jalan Allah.

Ia pernah mengatakan, "Dirham tidak akan membuat seseorang mulia, melainkan justru dia akan dihinakan Allah."

Tentang Hasan Al-Bashri, Imam Nawawi pernah berkata, "Hasan Al-Bashri adalah seorang ulama yang ensiklopedik, memiliki derajat yang tinggi, faqih, tsiqah, terpercaya, ahli ibadah, pengetahuannya luas, tutur katanya fasih, dan berwajah tampan."

Imam Al-Ghazali pernah berkata, "Hasan Al-Bashri adalah orang yang paling mirip perkataannya dengan perkataan para Nabi, dan orang yang paling dekat petunjuknya dengan petunjuk para sahabat."

Maslamah bin Abdul Malik pernah berkata, "Bagaimana mungkin suatu kaum akan sesat jika di tengah-tengah mereka ada orang seperti Hasan Al-Bashari."

Ia adalah seorang ulama yang berwibawa dan memiliki derajat yang tinggi.

Ia sering menemui para penguasa dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah mereka dari perbuatan munkar. Ia tidak pernah merasa takut menghadapi siapa pun.

Ia pernah ikut berperang bersama sekelompok sahabat untuk membebaskan wilayah Khurasan. Di dalam medan pertempuran, ia adalah seorang prajurit yang pemberani.

Yazid bin Hausyab berkata, “Aku belum pernah melihat orang yang paling takut terhadap neraka selain Hasan Al-Bashari dan Umar bin Abdul Aziz. Karena saking takutnya, seolah neraka tidak dicipta kecuali untuk mereka berdua.”

Suatu hari, Hasan Al-Bashri menangis. Lalu ada yang bertanya, “Apa faktor yang membuatmu menangis, wahai Hasan?” Ia menjawab, “Aku khawatir besok Allah melemparkanku ke dalam api neraka, dan Dia tidak peduli”

Tatkala Umar bin Abdul Aziz terpilih menjadi khalifah, ia melayangkan sepucuk surat kepada Hasan Al-Bashri. Dalam surat tersebut, Umar menulis, “Aku telah diuji dengan jabatanku yang baru ini, maka bantulah aku untuk mencari orang-orang yang dapat membantuku menjalankan pemerintahan.” Hasan menjawab, “Orang-orang yang cinta dunia pasti tidak Anda kehendaki, sementara orang-orang yang cinta akhirat pasti tidak ingin membantu Anda dalam pemerintahan. Karena itu, hendaklan Anda memohon pertolongan dari Allah.”

Ia meriwayatkan hadits dari Imran bin Hushain, Mughirah bin Syu’bah, dan Nu’man bin Basyir.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Malik bin Dinar, Hamid Ath-Thawil, dan Abu Asyhab.

Ia meninggal di Bashrah tahun 110 H dalam usia 89 tahun.

Jika ditemukan nama “Al-Hasan” di dalam kitab-kitab fiqih, hadits, biografi perawi hadits, zuhud, akhlak, dan tashawuf, maka yang dimaksud adalah Hasan Al-Bashri.

18. AHNAF BIN QAIS

Nama lengkapnya Dhahhak bin Qais bin Mu’awiyah bin Hushain Al-Hurri As-Sa’di, biasa dipanggil Abu Bahar. Ia lebih masyhur dengan nama Ahnaf, karena salah satu kakinya bengkok.

Ia lahir di Bashrah tahun 3 sebelum hijrah.

Waktu ia masih kecil, ibunya pernah menggendongnya sambil melantunkan bait sya'ir berikut:

> *Demi Tuhan, seandainya bukan karena salah satu kakinya bengkok dan kekhawatiranku yang berlebihan akan sedikitnya keturunannya, maka tidak ada seorang pemuda kalian pun yang akan sehebat dia."*

Ia adalah pemimpin Bani Tamim. Ia lahir saat Nabi ﷺ masih hidup, tapi ia tidak pernah bertemu dengan Beliau.

Ia pernah bertemu dengan Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه pada saat Umar masih menjabat sebagai khalifah. Umar رضي الله عنه menyarankannya untuk menetap selama setahun di Madinah. Setelah itu, ia kembali ke Bashrah. Umar رضي الله عنه pernah menulis sepucuk surat kepada Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, dengan bunyi, "Hendaklah kamu dekati Ahnaf, ajaklah dia bermusyawarah, dan dengarlah pendapatnya."

Ia adalah sosok pemimpin yang terkenal cerdik, tutur katanya fasih, pemberani, dan bijaksana.

Ia adalah orang yang gemar melakukan puasa. Suatu hari, ada orang yang berkata kepadanya, "Anda sudah tua, bukankah puasa akan membuat kondisimu semakin lemah." Ia menjawab, "Aku menjadikannya sebagai bekal untuk menempuh perjalan yang jauh."

Suatu hari, ada orang yang mengejeknya sambil berkata, "Dengan apa kamu berkuasa?" Ia menjawab, "Dengan meninggalkan urusanmu yang tidak berguna bagiku, sebagaimana kamu meninggalkan urusanku yang tidak berguna bagimu."

Suatu ketika, ia bersama beberapa orang bertemu dengan khalifah Mu'awiyah. Mereka semua berbicara di hadapan Mu'awiyah, tapi Ahnaf tetap diam. "Hai Abu Bahar, mengapa Anda tidak berbicara?" tanya Mu'awiyah. Ia menjawab, "Aku takut kepada Allah kalau aku berbohong, dan aku khawatir kepada kalian jika aku berkata jujur."

Pada tahun 18 H, Umar رضي الله عنه menugaskannya untuk membebaskan wilayah Khurrasan. Ia pun menyerbu dan dapat menguasai wilayah Khurrasan dalam tempo singkat. Ibnu Syahriyar, raja Persia, melarikan diri dari wilayah tersebut.

Ia tidak bergabung dengan salah satu pihak yang bertikai dalam perang Jamal.

Dalam perang Shiffin, ia bergabung bersama Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dan menjadi salah satu komandan pasukannya.

Ketika Mu'awiyah berhasil meraih tampuk khilafah, ia mencaci maki Ahnaf. Ahnaf pun membalasnya dengan cacian yang lebih pedas. Tetapi Mu'awiyah tetap sabar menghadapi cacian Ahnaf. Suatu ketika ada orang yang bertanya kepada Mu'awiyah tentang kesabarannya menghadapi Ahnaf. Mu'awiyah menjawab, "Apa yang membuat Ahnaf marah akan menyulut kemarahan 100.000 orang dan mereka sama sekali tidak mengerti atas apa dia marah."

Ia pernah menjabat sebagai gubernur Khurrasan.

Ia pernah mengatakan di hadapan khalayak umum, "Maukah kalian aku beritahu tentang penyakit yang paling berbahaya?" "Ya", jawab mereka. Ia mengatakan, "Moralitas yang tercela dan tutur kata yang jorok."

Ia juga pernah mengatakan, "Tidak ada *muru'ah* bagi si pendusta; tidak ada ketenangan (istirahat) bagi si pendengki; tidak ada muslihat bagi orang yang kikir; tidak ada kemuliaan bagi orang yang tidak bermoral; dan tidak ada saudara bagi orang yang tidak sabar (cepat bosan)."

Suatu ketika, ada orang yang memuji Yahya Al-Barmaki dan berkata, "Demi Allah, Anda benar-benar lebih bijak daripada Ahnaf bin Qais". Yahya menjawab, "Kami tidak memberi sesuatu kepada orang yang memuji kami secara tidak proporsional (berlebihan)."

Ahnaf memiliki banyak teks-teks orasi yang dirangkum dalam buku-buku sejarah dan sastra.

Ia meriwayatkan hadits dari Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه, Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, Abu Dzar Al-Ghifari رضي الله عنه, dan sahabat lainya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Hasan Al-Bashari, Urwah bin Zubair, Thlaq bin Hubaib, dan lainnya.

Ia meninggal tahun 72 H.

19. MUHAMMAD BIN SIRIN

Nama lengkapnya Muhammad bin Sirin, biasa dipanggil Abu Bakar. Ia dilahirkan di Bashrah tahun 33 H. ia adalah maula Anas bin Malik. Ia pernah bertemu dengan 30 orang sahabat. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*.

Ia selalu melakukan puasa Daud, berpuasa sehari dan berbuka sehari.

Ia adalah orang yang diberi karunia, petunjuk, dan kewibawaan. Jika orang memandangnya, mereka akan dzikir mengingat Allah ﷻ.

Ia pernah mengatakan, "Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Dia menjadikan hati hamba-Nya sebagai nasehat yang menyuruhnya untuk berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar."

Tentang Ibnu Sirin, Utsman Al-Batti pernah berkata, "Tidak ada seorang pun di Bashrah yang paling mengerti tentang peradilan selain Ibnu Sirin."

Muwarriq Al-Ajali pernah berkata, "Abu belum pernah melihat orang yang lebih faqih dan lebih wira'i dari Muhammad bin Sirin."

Ia adalah seorang humoris. Ia suka menafsirkan mimpi. Konon buku *Ta'bir Ar-Ru'ya* (tafsir mimpi) dan *Muntakhab Al-Kalam fi Tafsir Al-Ahlam* (Kapita Selekta Seputar Tafsir Mimpi) dinyatakan sebagai karangannya. Tetapi menurut sebagian orang, kedua buku ini bukan karyanya.

Ia memiliki wirid khusus. Jika lupa membacanya di malam hari, ia akan menggantinya di siang hari.

Ia meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, Abu Hurairah, Aisyah, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Qatadah, Asy-Sya'bi, Ayyub, Al-Auza'i, dan lainnya.

Ia meninggal di Bashrah—seratus hari setelah meninggalnya Hasan Al-Bashri—tahun 110 H dalam usia 77 tahun. Jasadnya dimakamkan di samping makan Hasan Al-Bashri.

20. ABU ALIYAH

Nama lengkapnya Rafi' bin Mahran Al-Farisi, biasa dipanggil Abu 'Aliyah. Ia ditawan pasukan kaum muslimin saat pembebasan wilayah Persia. Setelah masuk Islam, tuannya lalu membebaskannya.

Para sahabat sangat memuliakannya. Ia adalah seorang penghafal Al-Qur'an dan pernah membacakannya di hadapan Ubay bin Ka'ab ﷺ. Setiap dua atau tiga malam, ia selalu mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an.

Ia berguru kepada Abdullah bin Mas'ud, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka'ab, Abu Ayyub, dan lainnya.

Ia pernah berkunjung ke Madinah dan bertemu dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ dan Umar bin Al-Khathab ﷺ. Ia pernah membacakan Al-Qur'an di hadapan Umar bin Al-Khathab ﷺ.

Ia pernah ikut dalam perang melawan pasukan Romawi dan Persia. Ia adalah orang pertama yang mengumandangkan adzan di wilayah lembah sungai Euprat dan Tigris.

Ia pernah mengatakan, "Sesungguhnya Allah telah menetapkan atas diri-Nya bahwa siapa yang beriman kepada-Nya, maka Dia akan memberinya petunjuk. Sebagaimana terekan dalam firman-Nya, "*Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya."* **(At-Thaghabun: 11)** Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Dia akan mencukupkan keperluannya. Sebagaimana terekam dalam firman Allah, "*Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Dia akan mencukupkan (keperluan) nya."* **(Ath-Thalaq: 3)** Siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya. Sebagaimana terekam dalam firman Allah, "*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak."* **(Al-Baqarah: 245)** Dan siapa yang berdo'a kepada Allah, niscaya Dia akan mengabulkannya. Sebagaimana terekam dalam firman Allah, "*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku."* **(Al-Baqarah: 186)**"

Ia tidak bergabung dengan salah satu pihak ketika terjadi perang antara Ali bin Abi Thalib dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan di Shiffin.

Bila ada empat orang yang berkumpul dengannya, ia akan bangkit dan pergi meninggalkan mereka.

Salah satu kakinya pernah terserang kanker kulit, sehingga harus diamputasi. Sebelum diamputasi, ia meminta agar ada seorang qari' yang membacakan Al-Qur'an saat proses amputasi berlangsung. Ia tidak merasakan sakit saat proses amputasi berlangsung.

Tentang Abu 'Aliyah, Abu Bakar bin Daud pernah berkata, "Tidak ada seorang pun yang paling mengerti tentang Al-Qur'an sesudah sahabat selain Abu 'Aliyah, kemudian Sa'id bin Jubair."

Sejak jauh hari, ia telah menyiapkan kain kafannya dan mengenakannya sekali dalam sebulan.

Ia meninggal tahun 93 H.

21. SHILAH BIN ASYAM

Nama lengkapnya Shilah bin AsyAm, biasa dipanggil Abu Shahba'. Ia adalah suami dari Mu'adzah Al-'Adawiyah, wanita yang riwayat-riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah.*

Dirawikan dari Nabi, bahwa Beliau pernah bersabda, "Kelak di dalam umatku akan ada seorang laki-laki yang dipanggil dengan nama Shilah, yang dengan syafaatnya akan masuk surga ini dan itu." (HR. Ibnu Sa'ad)

Ia meriwayatkan hadits dari Hasan, Hamid bin Hilal, Tsabit Al-Banani, dan lainnya.

Suatu hari, ada seorang laki-laki yang mengabarinya tentang berita kematian saudara laki-lakinya. Shilah menjawab, "Saudaraku itu telah mengabari tentang berita (akan) kematiannya sejak lama. Allah berfirman, "*Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula)."* **(Az-Zumar: 30)**

Suatu hari, ada seorang laki-laki yang melihatnya sedang shalat setelah istirahat dari sebuah pertempuran di Kabul. Tiba-tiba muncullah seekor singa menghampirinya. Seusai shalat, ia mengatakan kepada singa tersebut,

"Hai binatang buas, carilah makananmu di tempat yang lain." Sesudah itu, singa tersebut pergi.

Pada pagi harinya, ia bertasbih dengan model tasbih yang belum pernah didengar oleh orang sebelumnya. Kemudian ia berkata, "Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari api neraka atau pantaskan orang sepertiku berani memohon surga kepada-Mu?!"

Suatu ketika, ia ikut maju ke medan tempur. Saat perang berkecamuk, ia mengatakan kepada anaknya yang juga ikut berperang, "Wahai anakku, majulah ke medan tempur dan perangilah pasukan musuh sampai aku bersabar atas kesyahidanmu!" Anaknya pun maju ke medan tempur dan berperang dengan gagah berani hingga akhirnya ia gugur sebagai pahlawan syahid. Kemudian Shilah pun maju ke medan tempur dan akhirnya ia pun gugur dalam pertempuran tersebut sebagai pahlawan syahid. Setelah keduanya gugur di medan perang, beberapa orang wanita datang melayat ke rumah Mu'adzah, isteri Shilah. "Selamat datang bila kalian datang ke rumahku untuk menyampaikan ucapan selamat. Tapi jika kalian datang ke rumahku untuk menyampaikan ucapan selainnya, maka lebih baik kalian pulang saja", kata Mu'adzah kepada para pelayat.

Ia gugur sebagai syahid dalam sebuah pertempuran di Sajistan tahun 93 H pada masa kepemimpinan Al-Hajjaj bin Yusuf.

22. MUHAMMAD BIN WASI'

Nama lengkapnya Muhammad bin Wasi' bin Jabir Al-Azdi, biasa dipanggil Abu Bakar dan digelari Zain Al-Qur'an.

Ia pernah ditawari menjadi hakim di Bashrah, tapi ia menolak.

Ia termasuk seorang perawi hadits yang terkenal tsiqah.

Tentang Muhammad bin Wasi', Sulaiman At-Taimi berkata, "Tidak ada seorang pun yang aku sukai bersua dengan Allah dengan seperti catatan amalnya, kecuali Muhammad bin Wasi'".

Ia pernah berkata, "Jika dosa punya aroma, maka kalian tidak akan berani mendekatiku, karena busuknya aromaku."

Ketika akan meninggal, ia berkata, "Wahai saudara-saudaraku, tahukah kalian ke mana aku akan dibawa pergi? demi Allah, ke neraka

atau Allah mengampuniku."

Ia adalah orang yang suka menjalankan ibadah puasa dan sering menangis, tapi isterinya tidak pernah mengetahuinya.

Ia meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik, Ubaydillah bin Umair, Muhammad bin Sirin, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Hisyam bin Hassan, Sufyan Ats-Tsauri, Shalih Al-Hurri, dan lainnya.

Ia meninggal tahun 123 H.

23. AL-QADHI' IYAS

Nama lengkapnya Iyas bin Mu'awiyah bin Qurrah Al-Muzani, biasa dipanggil Abu Wailah dan masyhur dengan nama Al-Qadhi' Iyas. Ia lahir tahun 46 H. Ia pernah menjabat sebagai hakim di Bashrah.

Ia adalah sosok tabi'in yang terkenal cerdas dan jenius.

Suatu hari, ada beberapa orang yang mengatakan kepada Iyas, "Anda adalah orang yang tidak memiliki cacat, selain itu juga Anda suka kagum terhadap pendapatmu sendiri". "Apakah kalian kagum terhadap pendapat yang kusampaikan?" tanya Iyas. "Ya", jawab mereka. "Kalau begitu halnya, maka aku lebih pantas kagum terhadapnya", kata Iyas.

Ia pernah berkunjung ke kota Wasith. Setelah sekian hari tinggal di kota tersebut, ia mengatakan kepada para penduduk setempat, "Sejak aku tiba di kota ini, aku sudah tahu orang-orang baik dan orang-orang jahat di kota ini." "Bagaimana Anda bisa tahu hal itu?" tanya mereka. Ia menjawab, "Dulu kami datang ke sini dan bersama kami terdapat orang-orang baik dan merekalah yang melahirkan orang-orang baik kalian. Dulu kami juga datang ke sini bersama orang-orang jahat dan merekalah yang melahirkan orang-orang jahat kalian. Maka dari itu, aku tahu bahwa orang-orang baik kalian adalah keturunan dari orang-orang baik kami, dan begitu halnya dengan orang-orang jahat kalian."

Tentang Iyas, Al-Jahizh pernah berkata, "Iyas adalah salah satu di antara kebanggaan kabilah Madhar dan termasuk hakim terkemuka mereka."

Ia meriwayatkan hadits dari ayahnya, Mu'awiyah, dari Anas, Sa'id bin Musayyab, dan Sa'id bin Jubair.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Syu'bah, Khalid Al-Hadzdza', dan lainnya. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Shahih*-nya. Ia meninggal di kota Wasith.

24. UWAIS AL-QARNI

Nama lengkapnya Uwais bin Amir bin Jaza' bin Malik Al-Qarni. Ia dilahirkan di tengah-tengah keluarga besar Qarn, salah satu silsilah keluarga dari Bani Murad di Yaman.

Ia hidup di masa Nabi ﷺ, tapi ia tidak pernah bertemu dengan Beliau.

Tentang Uwais, Rasulullah ﷺ pernah mengatakan kepada Umar bin Al-Khathab رضي الله عنه, "Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama pasukan bantuan dari Bani Murad, kemudian dari Qarn. Ia adalah orang yang menderita penyakit kusta, lalu penyakitnya sembuh, kecuali tempat seluas mata uang dirham. Ia adalah orang yang sangat berbakti kepada ibunya. Jika kamu bisa memintanya untuk memohon ampunan untukmu, maka lakukanlah!"

Ketika banyak pembebasan wilayah baru pada masa pemerintahan Umar bin Khathtab رضي الله عنه, Uwais datang bersama beberapa personil pasukan dari Yaman dalam rangka untuk berjihad di jalan Allah. Ketika Umar bertanya kepada mereka tentang Uwais, mereka mempertemukan Umar dengan Uwais. Setelah bertemu, Umar menceritakan tentang hadits yang pernah disampaikan Rasulullah ﷺ tentang Uwais.

Kemudian Umar meminta Uwais untuk memohon ampunan kepada Allah untuknya, lalu Uwais melakukannya.

Uwais adalah orang yang lebih senang hidup bersama para fakir miskin.

Tentang Uwais, salah seorang warga Kufah pernah berkata, "Ia hidup sangat sederhana dan bersahaja. Ia suka bergabung bersama kami dalam halaqah dzikir. Jika ia berdzikir menyebut nama Allah, maka dzikirnya tersebut sangat merasuk dalam hati sanubari kami."

Ia hidup di Kufah di tengah-tengah komunitas awam. Tidak ada seorang pun di antara mereka yang mengenal identitasnya. Bahkan terkadang ada di antara mereka yang suka mengejeknya, hingga akhirnya Umar bin Al-Khathab ﷺ menceritakan kepada mereka tentang jati diri Uwais. Setelah itu, identitas Uwais diketahui oleh publik luas, kemudian ia pergi meninggalkan Kufah.

Ia bergabung bersama Ali bin Abi Thalib dalam perang Shiffin. Banyak sejarahwan yang berpendapat bahwa Uwais gugur dalam perang ini.

Rasululah ﷺ pernah bersabda, "*Rubai'ah dan Madhar masuk surga berkat syafa'at Uwais.*" (HR. Abu Nu'aim).

25. SYURAIH AL-QADHI

Nama lengkapnya Syuraih bin Harits bin Qais bin Jahm Al-Kindi, biasa dipanggil Abu Umayyah. Ia lahir tahun 42 sebelum hijrah. Ia termasuk seorang ulama besar dan hakim tersohor di awal era Islam.

Umar bin Al-Khathab pernah mengangkatnya sebagai hakim di Bashrah, kemudian di Kufah. Jabatannya ini tetap dikukuhkan oleh Utsman bin Affan, lalu Ali bin Abi Thalib, kemudian Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Ia menjabat sebagai hakim selama 60 tahun. Sesudah itu, ia mengajukan pengunduran diri kepada Al-Hajjaj, dan dikabulkan tahun 77 H.

Para ulama sepakat bahwa Syuraih termasuk seorang perawi yang tsiqah dan hadits-hadits riwayatnya dapat dijadikan sebagai hujjah.

Ia pernah memenangkan perkara suatu kaum yang pernah berselisih dengan anaknya. Suatu hari, anaknya menemuinya dan berkata, "Saya sedang berselisih dengan suatu kaum, maka putuskanlah perkara yang sedang kami perselisihkan. Jika saya yang terbukti benar, maka saya tidak akan mengajukan mereka ke meja hijau. Jika saya yang terbukti salah, maka saya tidak akan mengajukan perkara ini ke pengadilan." Kemudian anaknya menceritakan duduk perkaranya. "Pergi dan temuilah mereka dan ajukanlah perkaramu ini ke pengadilan." Pada saat sidang di pengadilan, Syuraih ternyata memutuskan bahwa anaknya yang bersalah. Setelah

sampai di rumah, anaknya berkata, "Seandainya saya tidak meminta saran dari bapak, maka saya tidak akan menghadapi masalah seperti ini". Syuraih menjawab, "Wahai anakku, Ananda lebih kucintai dari bumi dan seisinya, tapi bagiku, Allah lebih mulia dari kamu. Aku khawatir memberitahu kalau kamu yang menang, sehingga kamu akan berdamai dengan mereka, dan akhirnya kamu mengambil sebagian hak mereka."

Ia pernah mengatakan, "Apabila aku tertimpa musibah, maka aku akan bersyukur kepada Allah sebanyak empat kali. Pertama, aku bersyukur tidak tertimpa musibah yang lebih besar dari musibah yang menimpaku. Kedua, aku bersyukur jika Dia menganugerahiku kesabaran dalam menghadapinya. Ketiga, aku bersyukur jika Dia membimbingku untuk mengucapkan *istirja'* (*Inna lillah wa inna ilahi raji'un*), sehingga aku mengharap pahala darinya. Keempat, aku bersyukur jika Dia tidak menjadikan musibah itu dalam agamaku."

Ia meriwayatkan hadits dari Umar bin Al-Khathab, Ali bin Abi Thalib, Ibnu Mas'ud, dan Zaid.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Murrah Ath-Thayyib, Asy-Sya'bi, Ibnu Sirin, dan lainnya. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan An-Nasa'i.

Ia meninggal di Kufah tahun 78 H dalam usia 120 tahun.

26. SA'ID BIN JUBAIR

Nama lengkapnya Sa'id bin Jubair bin Hisyam Al-Asadi, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia dilahirkan tahun 45 H.

Ia berasal dari keturunan Habasyah (Ethiopia) dan menjadi maula Walibah bin Harits dari Bani Asad.

Ia tinggal di Kufah dan menjadi salah seorang ulama terkemuka tabi'in di sana. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah*.

Ia mempelajari Al-Qur'an kepada Ibnu Abbas ﷺ. Di antara ahli Al-Qur'an yang pernah belajar kepadanya adalah Abu Amr bin 'Ala, salah satu di antara ulama ahli qira'at as-sab'ah.

Ia dijuluki dengan *Jahbadz Al-'Ulama* (pemuka ulama).

Pada saat Ibnu Abbas ﷺ berkunjung ke Kufah, penduduk setempat meminta fatwa kepadanya tentang masalah-masalah haji. Ia menjawab, "Mengapa kalian meminta fatwa kepada saya, sementara di tengah-tengah kalian ada Ibnu Ummu Dahma' (maksudnya Sa'id bin Jubair)."

Setiap malam ia selalu bangun untuk menunaikan shalat malam. Ia sering kali menangis di tengah keheningan malam, sampai-sampai penglihatannya menjadi kabur.

Di Kufah, ia pernah menjadi sekretaris Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, kemudian menjadi sekretaris Abu Burdah bin Abi Musa Al-Asy'ari, hakim wilayah Kufah pada masa itu.

Suatu malam, ia membaca firman Allah, "*Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat."* **(Yasin: 59)**. Ia terus membaca ayat ini sampai tiba waktu subuh.

Ia memiliki seekor ayam jago yang selalu membangunkannya tiap malam. Suatu malam, ayam jagonya tidak berkokok hingga waktu subuh. Pada malam itu, ia akhirnya tidak mengerjakan shalat malam. Hal ini membuatnya gelisah dan berkata, "Bagaimana sekiranya Allah membuatnya berhenti berkokok?" Sesudah itu, ayam jago tidak pernah berkokok lagi. Ibu Sa'id mengatakan, "Wahai anakku, sesudah ini kamu jangan memohon seperti itu lagi."

Ia pernah bermunajat kepada Allah dan berkata, "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ketulusan tawakkal kepada-Mu dan baik sangka terhadap-Mu."

Ia pernah berkata, "Tawakkal kepada Allah adalah intisari dari iman."

Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, Aisyah, Dhahhak, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Abu Shaleh As-Samman, Ayyub As-Sakhistani, Hamad, Salim Al-Afthah, dan lainya.

Suatu hari, Sa'id bersama Abdurrahman bin Asy'ats melakukan perlawanan kepada khalifah Abdul Malik bin Marwan. Setelah Ibnu Asy'ats

terbunuh, para sahabatnya melarikan diri ke pemukiman kabilah Jamajim, sementara Sa'id melarikan diri ke Makkah. Gubernur Makkah, Khalid Al-Qusari berhasil menangkap Sa'id, lalu menyerahkannya kepada Al-Hajjaj bin Yusuf, orang yang melaporkan pelariannya ke Makkah kepada khalifah Abdul Malik bin Marwan. Kemudian antara Sa'id dengan Al-Hajjaj bin Yusuf terlibat dialog berikut:

Hajjaj : "Siapa namamu?"
Sa'id : "Sa'id bin Jubair."
Hajjaj : "Tidak, nama kamu adalah Syaqi' bin Kasir (maksudnya orang yang celaka)."
Sa'id : "Ibu saya lebih tahu nama saya ketimbang kamu."
Hajjaj : "Celakalah kamu dan celakalah pulalah ibu kamu."
Sa'id : "Hal yang ghaib hanya diketahui oleh *Allah*."
Hajjaj : "Duniamu akan kuubah menjadi neraka yang menyala-nyala."
Sa'id : "Seandainya saya tahu urusan seperti itu berada dalam genggamanmu, niscaya aku akan menjadikanmu sebagai Tuhan."
Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang Muhammad?"
Sa'id : "Beliau adalah penghulu anak cucu Adam, Nabi pilihan, dan orang terbaik di muka bumi, dahulu dan sekarang."
Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang Abu Bakar?"
Sa'id : "Dia adalah orang yang digelari Ash-Shiddiq (yang membenarkan). Pada masa jahiliyah, dia adalah orang yang terpuji, dan pada masa Islam dia hidup bahagia. Dia senantiasa mengikuti jejak Nabi, tidak merubah sedikitpun darinya."
Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang Umar bin Al-Khathab?"
Sa'id : "Umar adalah orang yang digelari *Al-Faruq* (pemisah antara yang hak dan yang batil), hamba pilihan *Allah* dan Rasul-Nya. Ia senantiasa mengikuti jejak Nabi dan Abu Bakar, dan tidak merubah sedikit pun darinya."
Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang Utsman bin Affan?"

Sa'id : "Dia adalah orang yang terbunuh secara zalim, orang yang mempersiapkan pasukan perang Al-'Usrah, penggali sumur Raumah, dan orang yang membeli rumahnya di surga. Dia termasuk keluarga Rasulullah, karena dia menikah dengan dua putri Beliau. Nabi menikahkannya berdasarkan wahyu."

Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang Ali bin Abi Thalib?"

Sa'id : "Dia adalah putra paman Rasulullah dan anak yang paling dini masuk Islam. Dia adalah suami Fatimah binti Muhammad dan ayah dari Hasan dan Husein.

Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang Mu'awiyah?"

Sa'id : "Aku terlampau sibuk untuk membeda-bedakan perkara umat ini dan amalan-amalan mereka."

Hajjaj : "Apa pendapatmu tentang saya?"

Sa'id : "Saya tahu kalau Anda telah menyalahi ketentuan-ketentuan Al-Qur'an. Anda suka mencari wibawa untuk dirimu sendiri, padahal hal itu justru menceburkanmu ke jurang kebinasaan. Kelak, Anda akan tahu akibat dari semua perbuatanmu itu."

Hajjaj : "Celakalah kamu, wahai Sa'id."

Sa'id : "Celaka adalah bagi orang yang dijauhkan dari surga dan dimasukkan ke dalam neraka."

Kemudian Al-Hajjaj menyuruh pembantunya untuk mengambil mutiara, batu mulia, dan yakut, lalu Al-Hajjaj menawarkannya kepada Sa'id. Kemudian antara mereka berdua terlibat dialog berikut:

Sa'id : "Apakah kamu menghimpun semua jenis perhiasan ini dan kamu kira hal ini dapat menebusmu dari api neraka pada hari kiamat kelak? Ketahuilah, tidak ada gunanya menghimpun kekayaan duniawi, kecuali dengan cara yang baik dan benar."

Hajjaj : "Mengapa kamu malah tidak tersenyum?"

Sa'id : "Apakah makhluk yang terbuat dari tanah dapat tertawa, sementara tanah akan dibakar dengan api?"

Hajjaj : "Apa salahnya kami semua tertawa?"

Sa'id : "Hati semua orang tidaklah sama!"

Hajjaj : "Sumpah, aku akan membunuhmu dengan cara yang belum pernah aku lakukan terhadap seorang pun sebelumnya. Aku tidak akan membunuh seorang pun sesudah membunuhmu."

Sa'id : "Jika demikian, berarti kamu akan merusak kehidupan duniawiku, dan saya akan merusak kehidupan ukhrawimu."

Hajjaj : "Wahai Sa'id, pilihlah cara apa yang kamu inginkan aku membunuhmu!"

Sa'id : "Terserah kamu, wahai Al-Hajjaj! Demi Allah, kamu tidak membunuh, melainkan Allah akan membunuhmu dengan cara yang sama di akhirat kelak."

Hajjaj : "Apakah kamu ingin saya memaafkanmu?"

Sa'id : "Aku hanya mengharapkan maaf dari Allah."

Hajjaj : "Bawa dan bunuhlah dia", kata Al-Hajjaj kepada pembantunya.

Pada saat keluar dari pintu, Sa'id tersenyum/tertawa. Hal ini pun disampaikan kepada Al-Hajjaj. Lalu Al-Hajjaj menyuruh pembantunya untuk menghadirkan Sa'id di hadapannya. Kemudian antara mereka berdua terlibat dialog berikut:

Hajjaj : "Mengapa kamu tertawa/tersenyum saat keluar dari ruangan ini?"

Sa'id : "Karena saya heran atas kelancanganmu melanggar ketentuan Allah, sementara Allah Maha Penyantun terhadapmu!"

Kemudian Al-Hajjaj menyuruh pembantunya untuk mengambil dan menggelar permadani. "Bunuhlah dia!" kata Al-Hajjaj kepada pembantunya.

Sa'id : "Allah berfirman, "*Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.*" **(Al-An'am: 79)**

Hajjaj : "Ikatlah dia dan jangan hadapkan wajahnya ke kiblat!"

Sa'id : "Allah berfirman, "*Kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*" **(Al-Baqarah: 115)**.

Hajjaj : "Balikkanlah wajahnya!"

Sa'id : " Allah berfirman, "*Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain*." **(Thaha: 55)**.

Kemudian Al-Hajjaj berteriak dan mengatakan kepada pembantunya, "Tebaslah lehernya!"

Kata terakhir yang keluar dari mulut Sa'id adalah "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain *Allah*, Yang Esa, dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Cabutlah nyawaku hingga aku bersua dengan-Mu pada hari kiamat kelak. Ya Allah, janganlah Engkau berikan kuasa kepada Al-Hajjaj untuk membunuh seorang pun sesudah ini."

Hajjaj membunuh Sa'id di kota Wasith tahun 95 H. Saat itu, Sa'id meninggal dalam usia 49 tahun. Kepala Sa'id terpisah dari raganya. Meski telah terpisah, Sa'id masih sempat melafalkan kalimat "*La ilaha illa Allah*."

Allah ﷻ mengabulkan do'anya. Al-Hajjaj, setelah membunuh Sa'id, tidak pernah bisa hidup tenang. Setiap mau tidur, ia selalu dihantui rasa bersalah karena telah membunuh Sa'id, sehingga membuatnya tidak bisa tidur.

Ketika akan meninggal, ia mengatakan, "Apa yang terjadi antara aku dengan Sa'id bin Jubair. Setiap kali mau tidur, ia selalu menyeret kakiku." Sesudah kejadian itu, Hajaj hanya bertahan hidup selama beberapa hari, sehingga Al-Hajjaj tidak pernah membunuh seorang pun sesudah membunuh Sa'id.

Maimun bin Mahran pernah berkata, "Sa'id bin Jubair telah meninggal dan tidak ada seorang pun di muka bumi ini, melainkan ia membutuhkan ilmunya."

27. MASRUQ BIN AJDA'

Nama lengkapnya Masruq bin Ajda' bin Malik bin Umayyah Al-Hamadani, biasa dipanggil Abu Aisyah. Ia dinamai Masruq karena waktu kecil ia pernah diculik orang, lalu orang tuanya menemukannya kembali.

Ia masuk Islam saat Rasulullah ﷺ masih hidup, tapi ia tidak pernah melihat dan bertemu dengan Beliau. Ia pernah berkunjung ke Madinah

pada masa pemerintahan Abu Bakar ﷺ. Ia belajar hadits kepada Umar bin Al-Khathab, Ibnu Mas'ud, Khabab, Zaid bin Tsabit, Ibnu Umar, dan Aisyah.

Asy-Sya'bi pernah berkata, "Aku belum pernah melihat orang yang paling gemar menuntut ilmu selain Masruq."

Ia pernah menjabat sebagai hakim dan tidak mau menerima gaji dari pekerjaannya tersebut.

Ia menetap di Kufah dan menjadi salah seorang ahli ibadah di sana.

Syuraih Al-Qadhi sering kali memintai pendapatnya tentang masalah peradilan dan fatwa. Syuraih lebih pandai darinya dalam masalah peradilan dan ia lebih pandai dari Syuraih dalam masalah fatwa.

Ia ikut bersama tiga orang saudaranya dalam perang Al-Qadisiyah. Ketiga saudaranya gugur dalam perang tersebut, sementara ia mengalami luka di tangan dan kepala.

Ia bergabung bersama Ali bin Abi Thalib ﷺ dalam perang Shiffin melawan Mu'awiyah bin Abi Sufyan ﷺ.

Ia pernah menunaikan ibadah haji. Selama di sana, setiap malam, ia selalu khusyu' mengerjakan ibadah shalat.

Alqamah bin Murtsid pernah berkata, "Puncak kezuhudan terhenti pada delapan orang tabi'in. salah satu di antaranya adalah Masruq bin Ajda'".

Ia pernah mengatakan, "Cukuplah ilmu bagi seseorang yang membuatnya takut kepada Allah, dan cukuplah kebodohon bagi seseorang yang membuatnya kagum terhadap amalnya sendiri."

Ia meriwayatkan hadits dari Ubay bin Ka'ab, Umar bin Al-Khathab, Aisyah, Subai'ah, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Asy-Sya'bi, An-Nakha'i, Makhul, dan lainnya. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang *Kutub As-Sittah.*

Ia meninggal tahun 63 H.

28. ASY-SYA'BI

Nama lengkapnya Amir bin Syarahil bin 'Abd bin Dzi Kibar Asy-Sya'bi Al-Humairi, biasa dipanggil Abu Amr. Namanya dinisbatkan kepada Sya'ab,

nama sebuah kabilah di Hamadan.

Ia lahir di Kufah tahun 19 H. Ia pernah bertemu dengan 500 orang sahabat dan meriwayatkan hadits dari mereka.

Ia adalah sosok tabi'in yang terkenal kuat daya hafalannya. Ia termasuk salah seorang pakar Al-Qur'an dan termasuk salah seorang perawi hadits yang tsiqah.

Ia ikut dalam pertempuran Diyar Al-Jamajim bersama Ibnu Asy'ats. Tapi ia selamat dari keganasan Al-Hajjaj. Kemudian Al-Hajjaj memaafkannya.

Ia pernah diutus oleh khalifah Abdul Malik bin Marwan untuk menemui raja Romawi.

Ia pernah menjabat sebagai hakim di pengadilan Kufah pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Selama mengemban tugas sebagai hakim, ia selalu menegakkan keadilan dan kebenaran.

Ia adalah orang yang humoris.

Ibnu 'Uyainah pernah berkata, "Terdapat tiga orang ulama umat ini, yakni, Ibnu Abbas di masanya, Asy-Sya'bi di masanya, dan Ats-Tsauri di masanya."

Ibnu Sirin pernah berkata, "Aku pernah berkunjung ke Kufah. Di sana aku dapati Asy-Sya'bi memiliki halaqah pengajian yang cukup besar, padahal saat itu masih banyak sahabat yang masih hidup."

Ia meriwayatkan hadits dari Sa'ad bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, Ibnu Abbas, Alqamah, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Hakam, Hamad, Ibnu Aun, Ibnu Sirin, Syu'bah, dan lainnya.

Ia meninggal di Kufah tahun 103 H dalam usia lebih dari 80 tahun.

29. THAWUS

Nama lengkapnya Thawus bin Kaisan Al-Khaulani Al-Hamadani, biasa dipanggil Abu Abd Ar-Rahman. Ia dilahirkan di Yaman tahun 33 H. Ia berasal dari keturunan Persia.

Ia pernah bertemu dengan 50 orang sahabat Nabi.

Ia termasuk ulama dan mufti wilayah Yaman, dan termasuk perawi

hadits yang terkenal tsiqah. Hadits-hadits riwayatnya diriwayatkan oleh pengarang Kutub As-Sittah.

Ia menjalani hidup dengan sederhana dan zuhud.

Ia melakukan ibadah haji sebanyak 40 kali.

Ia tidak pernah tidur di waktu sahur sampai meninggal. Ia pernah berkata, “Aku tidak suka melihat orang yang tidur di waktu sahur.”

Ia tidak suka mencari muka di hadapan para raja dan gubernur. Ia adalah orang yang terkenal berani menasehati para penguasa.

Ibn ‘Uyainah pernah berkata, “Ada tiga orang yang tidak suka mencari muka di hadapan para penguasa, yakni, Abu Dzar, Thawus, dan Ats-Tsauri.”

Ia pernah berkata, “Tidak sempurna ibadah seorang pemuda hingga ia menikah.”

Ia meriwayatkan hadits dari Zaid bin Tsabit, Abu Hurairah, Zaid bin Al-Arqam, Ibnu Abbas, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah ‘Atha’, Mujahid, Az-Zuhri, dan lainnya.

Ia meninggal di Makkah saat menjalankan ibadah haji tahun 106 H.

30. WAHB BIN MUNABBIH

Nama lengkapnya Wahb bin Munabbih bin Kamil bin Saij bin Dzi Kibar, biasa dipanggil Abu Abdillah. Ia lahir tahun 34 H.

Para ulama hadits menyatakan bahwa Wahb termasuk perawi yang tsiqah.

Ia pernah menjabat sebagai hakim di lembaga pengadilan Shan’a, Yaman.

Ia tidak pernah tidur di atas kasur selama 40 tahun. Ia selalu shalat subuh dengan wudhu’ yang digunakan untuk shalat isya selama 20 tahun.

Jika mengerjakan shalat malam, ia selalu mengucapkan, “Bagi-Mu pujian yang abadi, pujian yang tak terhingga, pujian yang tidak terputus oleh masa, hanya Engkau yang pantas kami puji, dan Engkau-lah dzat yang berhak kami puji.”

Ia pernah mengatakan, "Ilmu adalah kekasih seorang mukmin, murah hati sebagai pembantunya, akal sebagai petunjuk jalannya, amal sebagai pengawalnya, sabar sebagai panglima tentaranya, lemah lembut sebagai ayahnya, dan keramahan sebagai saudaranya."

Ia juga pernah mengatakan, "Jika Anda mendengar ada orang yang memujimu atas apa yang tidak ada pada dirimu (tidak proporsional), maka jangan heran kalau dia akan mencelamu atas cela yang tidak ada pada dirimu."

Selanjutnya ia mengatakan, "Seorang mukmin mengamati sesuatu agar ia tahu, berbicara agar ia paham, diam agar ia bebas dari kesalahan, dan menyepi agar ia dapat melantunkan dzikir."

Ia meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Nu'man bin Basyir, Thawus, dan lainnya.

Di antara perawi yang meriwayatkan hadits darinya adalah Amr bin Dinar, Shaleh bin Ubayd, Mundzir bin Nu'man, dan lainnya.

Ia meninggal tahun 110 H.

31. AN-NAJASYI[24]

Nama lengkapnya Ashhamah[25] bin Abjar Al-Habasyi. Ia digelari An-Najasyi.[26]

Para pemimpin negeri Habasyah membunuh ayahnya, karena ayahnya tidak memiliki anak kecuali dia. Kemudian mereka membai'at saudara ayahnya menjadi raja yang kebetulan memiliki banyak anak.

Kemudian Ashhamah kecil diasuh dan didik oleh pamannya. Para pemimpin Habasyah pernah bermaksud untuk membunuhnya agar kelak ia tidak menjadi raja. Ashhamah pun ingin menuntut balas kerena mereka telah membunuh ayahnya. Tapi pamannya mencegahnya. Akhirnya mereka mengasingkannya ke daerah lain secara paksa.

---

[24] Menurut hemat penulis, An-Najasyi tergolong seorang tabi'in, karena ia pernah bertemu dengan sahabat dan tidak pernah bertemu dengan Nabi, meskipun ia hidup di masa Nabi.

[25] Kata Ashhamah dalam bahasa Arab berarti *'athiyah* (pemberian).

[26] An-Najasyi adalah gelar raja-raja Habasyah seperti Kisra sebagai gelar raja-raja Persia, Kaisar sebagai gelar raja-raja Romawi, dan Fir'aun sebagai gelar raja-raja Mesir.

Satu hari setelah diasingkan, negeri Habasyah berduka atas kematian pamannya yang sedih karena berpisah dengannya.

Penduduk Habasyah pun bermaksud untuk memilih salah satu di antara putra pamannya untuk dinobatkan menjadi raja. Tapi tidak ada satu pun di antara mereka yang pantas menjadi raja. Pada saat itu, daerah lain akan menyerbu dan menyerang negeri Habasyah. Penduduk Habasyah pun ketakutan dan mereka mengatakan, "Demi Tuhan, tidak ada orang yang dapat memerintah kalian dan melestarikan kerajaan kalian selain pemuda yang telah kalian ungsikan kemarin." Merekapun menjemputnya dan menobatkannya menjadi raja.

An-Najasyi memerintah negeri Habasyah dengan bijaksana dan adil.

Rasulullah ﷺ pernah memerintahkan para sahabatnya yang ditindas oleh orang-orang kafir Quraisy untuk hijrah ke Habasyah. Sebelum mereka berangkat, Beliau mengatakan kepada mereka, "Di negeri Habasyah terdapat seorang raja yang tidak pernah menzalimi seorang pun yang berada di bawah kekuasaanya."

An-Najasyi menyambut dan memuliakan kaum muslimin yang datang berhijrah ke negerinya. Ia pernah menolak menyerahkan mereka kepada para utusan yang diutus oleh orang-orang kafir Quraisy untuk menjemput paksa mereka, meskipun mereka mengiming-iminginya dengan sejumlah hadiah. Ia pernah meneteskan air mata saat Ja'far bin Abi Thalib رضي الله عنه membacakan ayat Al-Qur'an di hadapannya. Setelah Ja'far selesai membacanya, An-Najasyi mengatakan, "Ini (Al-Qur'an) dan apa yang diturunkan kepada nabi Isa benar-benar bersumber dari satu lentera."

Sesudah itu, para betrik menyebarkan desas desus kepada publik luas bahwa An-Najasyi telah meninggalkan agamanya dan menganut agama baru (Islam). Mereka menghasut masyarakat untuk melengserkan An-Najasyi dari jabatannya sebagai raja. Kemudian An-Najasyi memanggil Ja'far bin Abi Tahlib رضي الله عنه dan para sahabatnya, lalu ia memberitahukan tentang kemelut politik yang sedang dihadapinya. An-Najasyi menyediakan sebuah kapal untuk mereka agar mereka siap berlayar jika ia kalah dalam menghadapi para pemberontak. Jika menang, mereka tetap di bawah perlindungannya.

Ia pernah mengambil selembar kertas dari kulit dan menulis di atasnya, "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba-Nya dan penutup rasul-rasul-Nya. Aku bersaksi bahwa Isa adalah hamba-Nya, rasul-Nya, roh-Nya, dan kalimat-Nya yang Dia tiupkan kepada Maryam." Setelah itu, ia mengikatkan kertas itu di dadanya yang tertutup dengan pakaiannya. Sesudah itu, ia menemui para pemberontak dan menanyakan mereka tentang faktor yang menyebabkan mereka ingin melengserkan kedudukannya. Mereka menjawab, "Anda telah meninggalkan agama kita dan Anda percaya bahwa Isa adalah seorang hamba." An-Najasyi mengatakan, "Apa yang kalian katakan tentang Isa?" "Dia adalah putra Allah", jawab mereka. Kemudian An-Najasyi meletakkan tangannya di dadanya dan berkata, "Aku bersaksi bahwa Isa tidak lebih dari apa yang tertera dalam kertas ini." Setelah membaca apa yang tertuang di atas kertas tersebut, mereka tidak jadi memberontak.

Nabi pernah mengutus Amr bin Mu'awiyah untuk menemui An-Najasyi dalam rangka untuk mengajaknya masuk Islam. Kemudian An-Najasyi mengumumkan keIslamannya di hadapan para pembantu dekatnya dan berkata, "Seandainya aku dapat bertemu dengan Muhammad, niscaya aku akan menemuinya, duduk dan berlutut di hadapan Beliau". Setelah itu, An-Najasyi menulis surat balasan.

Ia memiliki seorang putra yang bernama Urwa. Ia pernah mengutus putranya untuk menemui Rasulullah ﷺ, tapi Urwa keburu meninggal di tengah perjalanan.

Rasulullah ﷺ pernah mengutus seorang utusan untuk menemui An-Najasyi dalam rangka untuk menyampaikan bahwa Beliau ingin menikahi Ummu Habibah yang kebetulan sedang berada di negeri Habasyah setelah suaminya, Abdullah bin Jahsy, murtad dari Islam dan memeluk agama Nasrani. Ummu Habibah رضي الله عنها mewakilkan walinya kepada Khalid bin Sa'id bin Ash. An-Najasyi membayar mahar atas nama Rasulullah ﷺ kepada Ummu Habibah sebesar 400 dinar. Kemudian An-Najasyi memulangkan Ummu Habibah kepada Rasulullah ﷺ bersama kaum muslimin lainnya dengan menumpangi sebuah kapal miliknya tahun 7 H. An-Najasyi juga mengirimkan berbagai hadiah yang sangat berharga untuk Rasulullah ﷺ.

Ayat berikut ini turun berkaitan dengan An-Najasyi. Allah berfirman, "*Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri. Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri).*" **(Al-Maidah: 82-83)**

Ayat di atas turun saat An-Najasyi mencucurkan air mata saat mendengar bacaan surat Maryam yang dibacakan oleh Ja'far bin Abi Thalib رضي الله عنه di hadapannya.

Rasulullah ﷺ pernah mendo'akan An-Najasyi dan berkata, "Ya Allah, berilah ampunan untuk An-Najasyi." Kaum muslimin pun mengamini doa Beliau ini.

Ia meninggal sebelum pembebasan kota Makkah tahun 8 H. Jibril عليه السلام mengabari kematian An-Najasyi kepada Nabi ﷺ. Kemudian Beliau melakukan shalat ghaib. Setelah itu, orang-orang munafik berkata, "Perhatikanlah orang ini (Muhammad)! Dia menshalati jenazah orang negro (Habasyah) yang beragama Nasrani, padahal dia belum pernah bertemu dan melihatnya, dan orang negro itu tidak beragama Islam." Nabi lalu mengatakan kepada para sahabat, "Hendaklah kalian shalati jenazah saudara kalian yang telah meninggal di daerah yang bukan daerah kalian (maksudnya negeri Habasyah)!" Pada saat An-Najasyi meninggal, Jibril membukakan keranda jenazahnya kepada Nabi. Setelah itu, Beliau melakukan shalat ghaib.

BAB III

PARA PEJUANG AGAMA ALLAH

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

Allah ﷻ Berfirman, *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Ankabuut: 69)**

PARA PENAKLUK

1. MUSA BIN NUSHAIR

- Nama lengkapnya adalah Musa bin Nushair bin Abdurrahman bin Zaid Al Lahmi.
- Panggilannya adalah *Abu Abdurrahman* (bapaknya Abdurrahman) dan julukannya adalah Penakluk Andalusia.
- Lahir pada tahun 19 H.
- Masa kecilnya, dia menetap di Damaskus.
- Ayahnya adalah komandan pengawal pribadi khalifah Mu'awiyah رضي الله عنه.
- Khalifah Mu'awiyah رضي الله عنه pernah menugaskannya untuk memimpin pasukan dalam peperangan *Al Bahr* (laut). Pasukan Musa bin Nushair menyerang Cyprus dan membangun benteng-benteng di sana.
- Hajjaj mempercayakan kepadanya agar menarik kewajiban membayar upeti dari penduduk Bashrah.
- Musa bin Nushair meriwayatkan Hadits dari Tamim bin Aus Ad Dari.
- Puteranya Abdul Aziz dan Yazid bin Masruq meriwayatkan hadits darinya.
- Pada masa khalifah Abdul Aziz bin Marwan, Musa bin Nushair ikut dalam peperangan penaklukan Afrika.
- Pada tahun 33 H, khalifah Walid bin Abdul Malik mengangkatnya sebagai gubernur Afrika Bagian Utara dan sekitarnya.
- Pada waktu Musa bin Nushair menetap di Qairuwan, dia menyuruh kedua putranya yaitu Abdullah dan Marwan agar menaklukkan suku

Barbar. Kedua putranya berhasil menaklukkan suku Barbar di seluruh penjuru wilayah.

- Setelah Thariq bin Ziyad berhasil menaklukkan Tangier, Musa bin Nushair memintanya agar bersedia menjadi penguasa di sana. Setelah penaklukan ini, seluruh penduduk Tangier memeluk agama Islam.
- Dia juga menyuruh Thariq bin Ziyad agar menaklukkan wilayah pesisir Eropa. Thariq berhasil menaklukkan Spanyol dan wilayah-wilayah pedalaman Spanyol. Setelah Thariq berhasil menaklukkan Spanyol, Musa bin Nushair kemudian memintanya agar tidak meneruskan penyerangan sampai dirinya sampai di sana. Akan tetapi, Thariq tidak menghiraukan perintahnya, Thariq bin Ziyad khawatir jika hal ini akan memberikan kesempatan kepada orang-orang Spanyol untuk mengumpulkan kekuatan mereka. Dengan alasan ini, Thariq tetap meneruskan penyerangannya. Ketika Musa bin Nushair datang, dia memaki-maki Thariq atas keberaniannya dalam melakukan petualangan dengan pasukan dan tidak mengindahkan perintahnya. Sumber lain menyebutkan bahwa Musa bin Nushair memecatnya, tetapi kemudian mengangkatnya kembali dan mengikutsertakannya dalam pasukan. Musa bin Nushair kemudian memintanya agar melakukan penyerangan ke semenanjung Eropa. Thariq bin Ziyad berangkat ke arah Spanyol bagian barat dan di sana dia bertemu dengan Musa bin Nushair. Keduanya berhasil menguasai Zaragoza setelah mengepungnya selama satu bulan.
- Thariq bin Ziyad meneruskan penyerangannya dan berhasil menaklukkan Barcelona, Valencia, Daniyah dan kota-kota lain. Di lokasi yang berbeda, Musa bin Nushair berhasil masuk ke bagian tengah dan barat semenanjung Eropa. Akhirnya Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad berhasil menaklukkan wilayah-wilayah yang terletak di antara Jabal Al Thariq dan pegunungan Barans dalam waktu kurang dari satu tahun.
- Musa bin Nushair berkeinginan untuk memasuki Spanyol dari arah timur melalui Konstantinopel agar dia bisa menguasai semua wilayah Eropa.

Ketika berita ini sampai ke telinga khalifah Walid bin Abdul Malik, dia merasa cemas terhadap masa depan pasukan dan akibat yang ditimbulkan apabila terlalu jauh masuk ke dalam wilayah Spanyol. Khalifah Walid bin Abdul Malik langsung menulis surat kepada Musa bin Nushair agar dia kembali ke Damaskus. Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad kemudian pulang ke Damaskus. Sebelum kepulangannya ke Damaskus, Musa bin Nushair mengangkat anaknya yang bernama Abdul Aziz sebagai penguasa Cordoba. Dalam perjalanannya ke Damaskus melalui Qairuwan, Musa bin Nushair juga mengangkat anaknya yang bernama Abdullah untuk menjadi gubernur Afrika. Dengan membawa harta rampasan yang sangat banyak, akhirnya dia sampai di Mesir. Musa bin Nushair masuk Mesir bersama rombongan yang sangat besar yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam rombongan tersebut, terdapat 120 anggota keluarga Raja-Raja wilayah yang ditaklukan. Pada tahun 96 H, Musa bin Nushair sampai di Damaskus. Pada tahun itu juga khalifah Walid bin Abdul Malik sedang menderita penyakit yang menjadi penyebab kematiannya.

- Ketika Sulaiman bin Abdul Malik diangkat sebagai khalifah, dia tetap menjadikan Musa bin Nushair sebagai Panglima Angkatan Bersenjata. Musa bin Nushair juga menunaikan ibadah haji bersamanya.[27]
- Musa bin Nushair adalah seorang yang sangat pemberani, cerdas, dermawan, sangat bertaqwa, berwibawa dan berpendirian kuat.
- Pasukannya belum pernah sekalipun mendapatkan kekalahan.
- Musa bin Nushair memberi kebebasan yang sangat luas kepada para penduduk daerah-daerah yang ia taklukan untuk mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Dia juga memberikan kemerdekaan individu, dengan syarat mereka tetap membayar upeti. Batas minimal upeti yang harus mereka bayarkan adalah berupa makanan pokok. Di samping itu, Musa bin Nushair juga tetap membiarkan harta-harta tetap menjadi milik mereka.
- Musa bin Nushair adalah ahli dalam bidang bangunan. Oleh karena itu, di sebuah bukit yang sangat tinggi di pegunungan Bani Hassan yang

[27] Ada sumber lain yang menyebutkan bahwa Sulaiman ibn Abdul Malik memecat Musa ibn Nushair dari jabatannya dan menyiksanya, tetapi kemudian dia dibebaskan.

terletak di kota Tatwan, dia membangun sebuah masjid. Penduduk kota tersebut sepakat untuk memberi nama masjid tersebut dengan nama Musa bin Nushair.

- Musa bin Nushair wafat di daerah Lembah Qura di Hijaz pada tahun 97 H.

2. THARIQ BIN ZIYAD

- Nama lengkapnya adalah Thariq bin Ziyad Al Laitsi.
- Lahir sekitar tahun 50 H.
- Dia adalah orang Barbar yang berasal dari suku Shudfah yang berdomisili di pegunungan Maroko.
- Thariq bin Ziyad adalah ahli penunggang kuda, sangat pemberani, badannya sangat kuat, warna kulitnya sawo matang dan kedua bibirnya tebal.
- Bersama dengan Musa bin Nushair, dia berhasil menaklukkan Andalusia.
- Dengan perantara Musa bin Nushair, Thariq bin Ziyad masuk Islam bersama kaumnya.
- Jenderal Musa bin Nushair sangat kagum dengan keberanian dan kesatriaannya. Oleh karena itu, Musa bin Nushair menjadikannya sebagai tangan kanannya. Dengan bantuannya, Musa bin Nushair mampu menaklukkan semua wilayah Afrika.
- Pada tahun 89 H, khalifah Walid bin Abdul Malik mengangkatnya sebagai gubernur Tangier.
- Pada waktu Musa bin Nushair sedang mempersiapkan pasukan untuk menaklukkan Andalusia, dia menunjuk Thariq bin Ziyad untuk menjadi komandan pasukan. Pasukan tersebut terdiri dari 12.000 prajurit dan mayoritas anggotanya berasal dari orang-orang Barbar.
- Dalam perjalanannya menuju Spanyol, dia berhenti di sebuah lereng gunung yang di kemudian hari gunung tersebut terkenal dengan nama Jabal At Thariq. Di samping itu, ada juga sebuah selat yang terletak di laut tengah di samudera atlantik yang diberi nama selat Jabal At Thariq.
- Sebelum peperangan dimulai, Thariq bin Ziyad memerintahkan agar semua perahu-perahu milik pasukan Islam supaya dibakar. Dia

berpidato di hadapan pasukan, "Wahai saudara-saudaraku, ke mana lagi kalian akan melarikan diri? Di belakang kalian adalah laut dan di depan kalian adalah musuh. Demi Allah, yang wajib dilakukan oleh kalian sekarang adalah bersabar dan bersungguh-sungguh. Saya tidak menakut-nakuti kalian dengan sesuatu yang saya juga tidak bisa menyelamatkan diri. Ketahuilah, jika kalian mampu bersabar dalam menghadapi kesulitan yang sebentar ini, kalian pasti akan merasakan nikmat lagi menyenangkan untuk selama-lamanya. Ketika nanti dua pasukan saling bertempur, saya akan berusaha untuk mengalahkan seseorang yang menzhalimi kaumnya yaitu raja Rodric[28]. Mari kita bersama-sama memeranginya dengan izin Allah."

- Raja Spanyol yang bernama Rodric terbunuh dan kota Asybilia akhirnya bisa dikuasai. Setelah itu, Thariq bin Ziyad mengirim sebuah pasukan untuk menaklukkan Cordoba dan Malca. Pasukan Islam kemudian menguasai Toledo yang merupakan ibukota Andalusia. Thariq ibnu Ziyad bersama pasukannya kemudian menuju ke arah utara melewati lembah bebatuan dan sebuah lembah yang kemudian terkenal dengan lembah Thariq. Pasukan Islam akhirnya menguasai beberapa kota, seperti kota Salim yang konon di kota tersebut Thariq bin Ziyad menemukan hidangannya Nabi Sulaiman *Alaihi Salam*.
- Thariq bin Ziyad pernah diberhentikan dari jabatannya sebagai komandan pasukan oleh Musa bin Nushair karena dianggap terlalu jauh melakukan penaklukan tanpa seizinnya. Musa bin Nushair juga menganggapnya terlalu berani melakukan petualangan dengan pasukan yang ada di bawah pimpinannya. Akan tetapi, khalifah Walid bin Abdul Malik mengangkat-nya kembali sebagai komandan pasukan dan mendamaikan di antara keduanya.
- Setelah Thariq bin Ziyad diangkat kembali sebagai komandan perang, dia mulai kembali melakukan serangkaian serangan. Pasukan yang ia pimpin berhasil sampai ke Toledo di bagian timur dan sumber mata air sungai Tajah. Thariq bin Ziyad meminta bantuan kepada Musa bin Nushair dan keduanya berhasil menaklukkan Zaragoza. Thariq bin Ziyad berhasil menguasai Tortosyah, Valencia, Syatiba dan Dania.

[28] Namanya adalah Rodric. Orang Arab menyebutnya dengan Ridzriq.

Khalifah Walid bin Abdul Malik kembali memanggilnya bersama Musa bin Nushair ke Syam.

3. UQBAH BIN NAFI'

- Nama lengkapnya adalah Uqbah bin Nafi' bin Abdul Qois Al Umawi Al Qurasyi Al Fihri.
- Uqbah bin Nafi' lahir satu tahun sebelum hijrahnya Nabi Muhammad ﷺ ke Madinah, tetapi dia tidak pernah bertemu dengan beliau.
- Dia adalah putra dari bibinya Amr bin Ash.
- Uqbah bin Nafi' ikut berperang dalam penaklukan Mesir.
- Dia adalah seorang yang sangat pemberani dan berpendirian kuat.
- Pada tahun 42 H, Amr bin Ash mengangkatnya sebagai gubernur Afrika.
- Pada tahun 50 H, khalifah Mu'awiyah memerdekakan Afrika dan mengangkat Uqbah bin Nafi' sebagai gubernurnya. Mu'awiyah mengirimkan kepadanya pasukan berkuda yang jumlahnya mencapai 10.000 prajurit. Pasukan Uqbah bin Nafi' berhasil masuk ke daerah-daerah Afrika dan akhirnya sampai di lembah Qairuwan. Uqbah bin Nafi' merasa sangat nyaman tinggal di lembah tersebut dan dia membangun sebuah masjid di sana. Masjid tersebut sampai sekarang masih ada dan terkenal dengan nama masjid Uqbah. Dia juga memerintahkan pasukannya untuk membangun perumahan di lembah Qairuwan.
- Di Qairuwan, Uqbah bin Nafi' bersama pasukan yang jumlahnya mencapai 10.000. Di wilayah tersebut, terdapat banyak sekali binatang buas, serangga dan binatang liar. Dia memanggil binatang-binatang tersebut dan berkata, "Kami semua adalah pasukan Rasulullah ﷺ, pergilah kalian semuanya." Maka semua binatang buas, serangga dan binatang liar pergi dengan membawa anak-anaknya. Kemudian dia berkata kepada pasukannya, "Menetaplah kalian di Qairuwan dengan izin Allah."
- Pada tahun 55 H, Mu'awiyah memecatnya dari jabatannya sebagai gubernur Afrika. Setelah dipecat dia kembali ke wilayah Afrika bagian Timur.

- Pada tahun 62 H, Yazid meminta Uqbah bin Nafi' agar menjadi gubernur wilayah-wilayah Afrika bagian barat.
- Uqbah bin Nafi' menuju Qairuwan untuk menghampiri pasukan yang jumlahnya sangat besar. Pasukannya berhasil menaklukkan benteng-benteng dan beberapa kota. Penduduk Fazan bersedia untuk melakukan perdamaian dengannya. Setelah itu dia pergi menuju Zab dan Taharat. Uqbah melanjutkan penyerangannya ke wilayah pedalaman Maroko dan akhirnya sampai ke samudera Atlantik. Dia juga mengirimkan pasukannya ke Qairuwan. Pasukan yang bersamanya jumlahnya tinggal sedikit, mereka adalah orang-orang yang masih berada di daerah Zab. Orang-orang Eropa mempunyai keinginan yang sangat besar untuk dapat membunuh Uqbah bin Nafi'. Dalam suatu pertempuran antara pasukan Eropa dengan pasukan Uqbah bin Nafi', orang-orang Eropa berhasil membunuhnya pada tahun 63 H. Uqbah dikubur di Zab.
- Do'a Uqbah bin Nafi' sangat *mustajab* (dikabulkan).

4. HASSAN BIN NU'MAN

- Nama lengkapnya adalah Hassan bin Nu'man bin Adi bin Mughits bin Amr bin Amir bin Azd Al Ghassani.
- Julukannya adalah *Syeikh Al Amin* (ulama yang sangat dipercaya).
- Dia berasal dari Ghasasinah, yaitu suatu suku yang berdomisili di wilayah Syam dan menganut agama Kristen.
- Dia masuk Islam bersama keluarganya ketika Syam ditaklukkan oleh pasukan Islam.
- Hassan bin Nu'man hafal Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi ﷺ, dan menguasai berbagai macam ilmu yang berkaitan dengan fiqih. Dia juga meriwayatkan hadits dari Umar bin Khattab. Di samping itu, dia adalah seorang tabi'in yang sangat dihormati, ahli politik yang handal, ahli dalam bidang administrasi, kuat pendiriannya, mempunyai jiwa kepahlawanan yang tinggi, sangat pemberani dan seorang jenderal penakluk.
- Dia adalah komandan pasukan yang pertama kali masuk Afrika pada masa dinasti Bani Umayyah.

- Khalifah Mu'awiyah pernah mengangkatnya sebagai gubernur Afrika. Khalifah Abdul Malik juga pernah mengangkatnya sebagai gubernur Mesir.
- Ketika terjadi kekacauan di Afrika, khalifah Abdul Malik bin Marwan mengirimnya ke sana agar menstabilkan kembali keadaan. Khalifah berkata, "Tidak ada orang yang lebih mampu untuk menstabilkan kembali keadaan di Afrika selain Hassan bin Nu'man."
- Pasukan Hassan bin Nu'man jumlahnya mencapai 40.000 personil, suatu jumlah pasukan yang belum pernah masuk ke Afrika sebelumnya.
- Dia berhasil menaklukkan Qarthajinah, Persia dan pemimpinnya orang-orang Barbar yaitu seorang biarawati. Setelah kejadian ini, banyak sekali orang-orang Barbar yang masuk Islam.
- Pasukan Romawi dan sekutunya pernah dibuat lari tunggang-langgang karena ketakutan, ketika mengetahui akan keberanian dan kesatriaannya. Pasukan Romawi kemudian melarikan diri ke Shaqliah dan Andalusia.
- Hassan bin Nu'man menetap di Qairuwan. Di sana dia merenovasi masjid Qairuwan, melakukan pembukuan administrasi dan mengangkat beberapa pegawai.
- Ketika dia menjadi komandan pasukan, semua wilayah Afrika tunduk kepadanya.
- Setelah dia diturunkan dari jabatannya oleh khalifah Abdul Aziz bin Marwan, dia kembali ke Syam. Ketika khalifah Abdul Malik bermaksud untuk mengangkatnya kembali sebagai komandan perang dia menolak dan bersumpah untuk tidak lagi menduduki jabatan apapun dalam pemerintahan Bani Umayah.
- Pada tahun 86 H, dia terbunuh sebagai syahid ketika sedang berperang bersama pasukan pimpinan Muslimah bin Abdul Malik melawan pasukan Romawi.

5. ABDURRAHMAN AL-GHAFIQI

- Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Basyar bin Sharim Al-Ghafiqi.

- Panggilannya adalah Abu Sa'id dan julukannya adalah *Amir Andalusia* (raja Andalusia). Ghafiq adalah nama sebuah kabilah yang berasal dari Yaman. Oleh karena itu, dia di*nisbat*kan (dihubungkan) kepadanya.
- Dia termasuk dari golongan tabi'in.
- Dia pernah pergi ke Afrika, sepulangnya dari sana dia menghadap khalifah Sulaiman bin Abdul Malik di Syam. Setelah itu dia kembali lagi ke Maroko dan bertemu dengan Musa bin Nushair dan putranya Abdul Aziz ketika mereka masih tinggal di Andalusia.
- Dia pernah menjabat sebagai gubernur wilayah pesisir bagian timur Andalusia.
- Setelah terbunuhnya komandan pasukan yaitu Samh bin Malik, dia pindah ke Arbunah. Orang-orang Islam di sana memilihnya sebagai pemimpin mereka dan kemudian memilihnya sebagai gubernur Afrika.
- Pernah terjadi perselisihan antara dirinya dengan Anbasah bin Sahim salah satu komandan pasukan. Setelah perselisihan ini, Abdurrahman kemudian diturunkan dari jabatannya dan digantikan oleh Anbasah. Dia tetap bersabar walaupun harus berperang dengan prajurit yang lain di bawah komandan Anbasah.
- Khalifah Hisyam bin Abdul Malik pernah mengangkatnya sebagai gubernur Andalusia, dan dengan demikian dia menjadi gubernur Andalusia yang ke 7.
- Di kota Cordova dia membangun sebuah jembatan. Jembatan tersebut sangat terkenal karena sangat luas, sangat besar dan banyak menaranya.
- Abdurrahman orangnya sangat shaleh, dia selalu memperlakukan bawahannya dengan baik.
- Ketika Abdurrahman mempersiapkan pasukan untuk menaklukkan wilayah-wilayah Ghal dan sekarang masuk wilayah negara Perancis, dia mengajak semua orang Islam dari Yaman, Syam, Mesir dan Afrika untuk membantunya. Mereka semuanya bersedia untuk membantunya.
- Bersama pasukannya dia melewati pegunungan Barans. Pasukannya berhasil menaklukkan dua propinsi, yaitu propinsi Akitania dan Borghonia serta menguasai kota Bordo. Setelah itu, pasukannya menyerang pasukan Charls Martel. Pasukan Abdurrahman terus melaju,

hanya saja Martel mengumpulkan pasukan yang sangat besar yang terdiri dari orang-orang Ghal dan Jurman. Terjadi pertempuran yang sangat sengit di Bawatih di dekat sungai Lowar. Karena begitu banyak pasukan Islam yang terbunuh, maka tempat tersebut diberi nama hamparan para *syuhada* (orang-orang yang mati syahid).

- Abdurrahman terbunuh sebagai syahid pada peperangan tersebut, tepatnya pada tahun 114 M.

6. QUTAIBAH BIN MUSLIM

- Nama lengkapnya adalah Qutaibah bin Muslim bin Amr bin Hushain Al Bahili.
- Panggilannya adalah Abu Hafsh dan julukannya adalah Penakluk Cina.
- Lahir pada tahun 49 H.
- Ayahnya adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam pemerintahan Khalifah Yazid bin Mu'awiyah.
- Pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Qutaibah bin Muslim menjabat sebagai gubernur wilayah Ray.
- Sedangkan pada masa pemerintahan Khalifah Walid bin Abdul Malik, dia menjabat sebagai gubernur wilayah Khurasan.
- Qutaibah adalah seseorang yang tegas, pemberani dan rendah diri walaupun tetap berwibawa.
- Dia adalah orang yang menaklukkan Khawarzim, Sijistan, Samarqand dan wilayah pedalaman Cina.
- Semua wilayah yang terletak di dibelakang sungai Tigris tunduk kepadanya.
- Penaklukan-penaklukan wilayah yang dilakukan oleh Qutaibah selama 13 tahun sangat terkenal.
- Suatu saat Al-Hajjaj berkomentar tentang dirinya, "Saya pernah mengutus Qutaibah, seorang pemuda yang ahli perang. Tiapkali saya memberikan keahlian kepadanya sedepa, dia memberikan kepadaku keahlian sehasta".
- Qutaibah orangnya sangat dihormati, sangat sopan santun, cerdik dan berwawasan luas.

- Qutaibah adalah orang yang ahli dalam bidang sya'ir dan sekaligus sebagai perawi sya'ir.
- Di antara cucunya adalah Amir Sa'ad bin Muslim yang menjadi penguasa Armenia, Mousul, Sind dan Sijistan. Qutaibah juga ahli penunggang kuda.
- Setelah Sulaiman bin Abdul Malik yang tidak menyukai Qutaibah bin Muslim di*bai'at* sebagai khalifah, dia berniat untuk memisahkan diri dari pemerintahan Sulaiman dengan wilayah-wilayah yang di bawah kekuasaannya. Di samping itu, dia secara terang-terangan juga menyatakan tidak akan tunduk kepada pemerintah Sulaiman. Dalam menyikapi hal ini, para petinggi militer berbeda pendapat. Akhirnya pada tahun 96 H, Qutaibah dibunuh oleh Waki' bin Hassan At-Tamimi.
- Setelah kematiannya, ada seorang asing yang berkata, "Wahai orang Arab! Kenapa kalian membunuh Qutaibah. Kalau seandainya dia berada di tengah kami, kami pasti akan meletakkannya di peti dan dengannya kami bisa menang dalam peperangan."

7. MUHAMMAD IBN QASIM

- Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Qasim bin Muhammad bin Hakam bin Abi Uqail As-Saqqat.
- Lahir pada tahun 62 H.
- Dia adalah orang yang menaklukkan India dan sekaligus menjabat sebagai gubernurnya.
- Muhammad bin Qasim termasuk petinggi militer pada masa dinasti Bani Umayyah.
- Ayahnya adalah seorang gubernur Bashrah, yang masih di bawah kekuasaan Al-Hajjaj.
- Dia sudah memimpin pasukan perang, ketika usianya baru mencapai 17 tahun.
- Ketika dia berada di daerah Persia bersama pasukannya untuk menuju Ray, Al-Hajjaj memerintahkannya agar berangkat menuju Sind. Setelah itu, dia menetap di Syairaz dan Al-Hajjaj mengirimkan kepadanya pasukan yang jumlahnya mencapai 6.000 prajurit. Pasukan yang dikirim oleh Al-Hajjaj itu berasal dari penduduk Syam dan lainnya. Pasukan

Muhammad bin Qasim menyerang Makran dan berhasil menaklukkan Ganzabur, Armail dan Dabil. Penduduk Bairan dan sekitarnya menyerah kepadanya. Dia dan pasukannya terus melaju, sampai akhirnya melewati Makran. Raja Sind yang bernama Dahir terlibat pertempuran dengan Muhammad bin Qasim dan dia berhasil membunuhnya. Dengan penaklukan demi penaklukan dan manajemen yang rapih, kekuasaan Muhammad bin Qasim semakin bertambah luas.

- Setelah wafatnya Khalifah Walid, Sulaiman bin Abdul Malik diangkat sebagai gantinya. Sulaiman bin Abdul Malik adalah orang yang sangat tidak menyukai Al-Hajjaj dan para pegawai bawahannya. Sulaiman memanggil mereka dan memecat semuanya. Di samping itu, dia juga menurunkan Muhammad bin Qasim dari jabatannya dan menginstruksikan agar dia dibawa dari Sind dengan tangan diborgol. Kemudian Muhammad bin Qasim dibawa ke pintu gerbang dan disiksa di tempat. Dalam kondisi seperti itu, dia melantunkan sya'ir yang bernada ejekan terhadap Bani Marwan. Setelah itu, dia dibebaskan setelah ada perintah dari khalifah Sulaiman. Sekitar tahun 98 H, Muhammad bin Qasim dibunuh oleh Mu'awiyah bin Yazid bin Mahlab.[29]

8. ASAD BIN FURAT

- Nama lengkapnya adalah Asad bin Furat bin Sinan.
- Panggilannya adalah Abu Abdillah.
- Lahir pada tahun 142 H di Hiran di wilayah Bani Bakar.
- Dia adalah sahabat karibnya Bani Salim.
- Asad ibnu Furat berasal dari Naisabur.
- Ayahnya pernah pergi ke Qairuwan bersama pasukan Muhammad bin Asy'ats. Dalam perjalanan tersebut ayah Asad ibnu Furat membawanya dan dia masih kecil. Masa kecilnya, dia tinggal di Qairuwan dan belajar fiqih di sana.
- Asad ibnu Furat pernah pergi ke Madinah dan belajar Islam kepada Imam Malik.

[29] Ada juga sumber lain yang mengatakan, dia meninggal dunia karena siksaan yang begitu keras, Lihat, Kitab Al-A'lam, jilid VI, hal. 333.

- Dia pergi ke Irak dan belajar Islam kepada Abu Yusuf dan Asy Syaibani.
- Dia juga pernah berangkat ke Mesir dan belajar Islam kepada Ibn Qasim.
- Pada tahun 204 H, dia menjabat sebagai Hakim di Qairuwan.
- Asad ibnu Furat adalah orang yang *tsiqah* (dapat dipercaya), teliti, pemberani dan pemilik ide yang cerdas.
- Aghlabi menjadikannya sebagai komandan pasukan dan armadanya. Pada tahun 212 H, Aghlabi memintanya agar menaklukkan pulau Shaqliyah. Dengan pasukan yang berjumlah 10.000, Asad bin Furat menyerang pulau Shalqliyah dan berhasil manaklukkannya. Pasukannya kemudian mengepung Zaragoza dari darat dan laut. Dalam pertempuran tersebut, dia menderita luka-luka yang sangat parah yang menjadi penyebab kematiannya.
- Dia mengarang sebuah kitab yang berjudul *Al Asadiyah fi Fiqh Al Maliki.*
- Dia meriwayatkan Hadits dari Imam Malik, Abu Yusuf, Muhammad bin Hasan dan lain-lain.
- Pada tahun 213 H, dia meninggal dunia disebabkan karena luka-luka yang menimpanya ketika terjadi pengepungan Zaragoza dan dikuburkan di sana. Masjid Asad ibnu Furat dan kuburannya juga masih ada sampai hari ini.

9. ALAB (ALEPPO) ARSALAN

- Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Daud Ja'fari Beik bin Mikhail bin Saljuk At-Turki.
- Lahir pada tahun 425 H.
- Julukannya adalah Sultan yang berilmu. Akan tetapi dia lebih terkenal dengan nama Alab (Aleppo)Arsalan.
- Dia adalah salah satu Sultan Saljuk.
- Wilayah kekuasaannya membentang luas dari wilayah-wilayah di sekitar sungai Tigris sampai daerah-daerah pedalaman Syam. Kekuasaannya tetap berada di bawah khalifah dari Bani Abbasiyah di Baghdad.
- Alab Arselan adalah seorang pemimpin yang sangat adil, dermawan, sangat belas kasihan terhadap rakyat dan juga terhadap orang-orang fakir.

- Dia banyak menyedekahkan hartanya. Setiap bulan Ramadhan dia menyedekahkan uangnya sebanyak 15.000 dinar khusus untuk orang-orang fakir.
- Suatu saat beberapa pegawai mengadukan kepadanya tentang kesalahan yang telah dilakukan oleh salah satu menterinya. Alab Arselan memanggil Menteri tersebut dan berkata kepadanya, "Perhatikanlah! Jika berita yang sampai kepada saya ini benar, maka perbaikilah akhlak dan tingkah lakumu. Kalau sebaliknya, maka maafkanlah mereka."
- Para pegawai bawahannya tidak berani berbuat dzalim kepada siapa pun karena takut pada kekuasaannya.
- Alab Arsan dikaruniai tujuh putera dan dua puteri.
- Pada tahun 463 H, terjadi pertempuran Maladzkard antara pasukan Islam di bawah pimpinan Alab Arselan dan pasukan Romawi di bawah pimpinan Armanos. Penyebab dari pertempuran tersebut adalah karena Raja Romawi tersebut mempersiapkan pasukan untuk menyerang dan membantai orang Islam. Pasukan yang dipersiapkan oleh Armanos jumlahnya mencapai 100.000 personil. Pasukan Armanos terdiri dari orang-orang Romawi, Eropa, Eropa bagian barat, Rusia, Bajnak, Karg dan lain-lain. Ketika pasukan Armanos sudah sampai di Maladzkard, Sultan Alab Arselan masih belum mampu mengumpulkan semua pasukannya. Penyebabnya adalah karena antara satu pasukan dengan yang lain jaraknya sangat berjauhan dan ditambah lagi musuh yang sudah semakin dekat. Dengan persiapan secukupnya, dia berangkat menuju Romawi. Pasukan yang ia bawa hanya berjumlah 15.000 prajurit dari para penunggang kuda dan itu pun yang ia dapatkan di dalam perjalanan.
- Dia berpidato di hadapan pasukan, "Saya berjuang karena hanya mengharapkan pahala dari Allah dan dengan penuh kesabaran. Kalau seandainya saya menang, maka itu adalah merupakan suatu nikmat dari Allah, seandainya saya mati syahid, maka puteraku Malik Syah yang akan menggantikanku."
- Barisan depan antara dua pasukan mulai bertempur. Barisan depan pasukan Romawi jumlahnya mencapai 10.000 prajurit. Pada

pertempuran tersebut pasukan Romawi mengalami kekalahan dan pemimpinnya berhasil ditawan. Sultan Alab Arselan memotong hidungnya dan kemudian mengirimkannya ke Khalifah di Baghdad.

- Ketika dua pasukan hampir saling menyerang, Sultan Alab Arselan menawarkan perdamaian kepada raja Romawi. Tawarannya ditolak oleh raja Romawi dan Sultan Alab Arselan pun merasa gelisah. Gurunya dan ahli fiqihnya yaitu Abu Nashr Muhammad bin Abdul Malik Al Bukhari Al Hanafi berkata kepadanya, "Sesungguhnya Anda berperang adalah untuk membela agama Allah. Dia telah berjanji akan menolong agama-Nya dan akan memenangkan agama-Nya atas semua agama-agama. Saya berdo'a agar Allah telah menentukan kemenangan dalam pertempuran ini untuk pasukan Islam dengan perantaraan dirimu. Seranglah mereka pada hari Jum'at setelah tergelincirnya matahari, yaitu ketika para *khatib* sedang berada di atas mimbar. Pada saat itu semua *khatib* berdo'a agar orang-orang yang berjihad di jalan Allah mendapatkan kemenangan. Do'anya mereka pasti akan dikabulkan oleh Allah."
- Sultan Alab Arselan shalat sambil menangis dan dia juga mengharapkan agar semua anggota pasukannya juga menangis supaya mereka bisa lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tak henti-hentinya Sultan terus berdo'a bersama mereka. Sultan berkata kepada mereka, "Siapa yang menginginkan untuk melarikan diri, dipersilahkan. Yang menyuruh untuk berperang atau melarangnya bukanlah Sultan. Dia mengikat ekor kudanya dan semua anggota pasukannya juga melakukan hal yang sama. Sambil memakai pakaian yang berwarna putih dia berkata, "Kalau seandainya saya terbunuh, maka itu adalah merupakan *ajal* saya."
- Kedua pasukan bertemu dan saling menyerang. Allah ﷻ menurunkan pertolongan-Nya kepada pasukan Islam dan dengan mudahnya mereka membunuh tentara-tentara Romawi. Dalam pertempuran tersebut, pasukan Romawi menerima kekalahan yang sangat telak dan orang-orang Islam berhasil membunuh mereka dalam jumlah yang sangat besar. Karena banyaknya tentara Romawi yang terbunuh, hampir semua tanah di tempat pertempuran dipenuhi dengan jasad-jasad mereka.

- Raja Romawi berhasil ditawan dan meminta Sultan agar menjadikannya sebagai wakil. Raja tersebut bersedia menebus dirinya dengan sejumlah uang. Sultan mau menerima persyaratan yang diajukan oleh raja Romawi tersebut, hanya saja Sultan mensyaratkan tiga hal. *Pertama*, semua tawanan Islam yang berada di kerajaan Romawi harus di bebaskan. *Kedua*, raja Romawi harus sanggup mengirimkan pasukan kepada Sultan, kapan saja dia menginginkannya. *Ketiga,* Raja harus menebus dirinya dengan 1.500.000 dinar. Sultan menempatkan Raja tersebut di suatu *camp* dan memberikan kebebasan kepadanya untuk tinggal bersama beberapa pasukannya. Raja Romawi mengirimkan 10.000 dinar kepada Sultan. Uang tersebut ia pergunakan untuk membiayai persiapan perang. Raja Romawi juga sanggup untuk melakukan perdamaian selama 50 tahun. Dengan dikawal oleh pasukan, Sultan mengirimkannya pulang ke negaranya untuk ditempatkan di tempat yang aman. Di samping itu, Sultan juga mengantarkannya beberapa mil.
- Pada tahun 465 H Sultan Alab Arselan wafat karena dibunuh oleh salah seorang pegawainya yaitu Yusuf Al Khawarizmi. Usianya waktu itu baru 40 tahun dan jenazahnya dikuburkan di Ray di samping kuburan ayahnya.

10. YUSUF BIN TASYFIN

- Nama lengkapnya adalah Tasyfin bin Ibrahim Al-Mushalihi As-Sonhaji Al Lamtuni Al-Humairi.
- Panggilannya adalah Abu Ya'qub dan julukannya adalah "Rajanya orang-orang yang berhijab."
- Lahir pada tahun 410 H di *Sahara* (daerah padang pasir), Maroko.
- Warna kulitnya sawo matang, badannya agak kurus dan suaranya sangat lembut.
- Dia adalah gubernur daerah pedalaman Maroko dan Andalusia bagian tengah.
- Yusuf bin Tasyfin adalah orang yang pertama kali dipanggil dengan *Amirul Muslimin* (pemimpin orang-orang Islam).
- Mempunyai sifat pemberani, teliti dan berpandangan luas.
- Dia adalah pendiri kota Marakisy.

- Putra pamannya yaitu Abu Bakar Al-Lamtuni menugaskannya untuk menjadi gubernur di wilayah Barbar dan seluruh pasukan menerima keputusan putera pamannya.
- Dia memperkuat kekuasaannya di Maroko dan berhasil menguasai kota Fes.
- Dia memimpin pasukan yang berada di blok-blok militer untuk menaklukkan Andalusia. Setelah Andalusia berhasil dikuasai, para penguasa Andalusia bersedia tunduk di bawah pimpinannya.
- Mu'tamad bin Ubad di Asybilia memintanya untuk membantu pasukan dalam peperangan melawan orang-orang Eropa di Andalusia. Ketika Yusuf bin Tasyfin berniat untuk menyerang musuh dan perahu yang membawa pasukan pun belum sempat berlayar, tiba-tiba dia naik ke bagian atas perahu. Di atas perahu dia berdo'a, "Ya Allah, jika seandainya Engkau tahu bahwa penyeberangan ini berakibat baik bagi umat Islam, maka berikanlah kemudahan kepada kami dalam menyeberangi lautan. Jika sebaliknya, maka persulitlah diri kami supaya tidak bisa menyeberanginya." Setelah dia berdo'a demikian, laut langsung tenang dan perahu berlayar dengan begitu kencang. Sesampainya di negeri Andalusia, dia langsung melakukan sujud syukur.
- Pada tahun 479 H, dia memerangi orang-orang Eropa di Zallaqah dan berhasil menaklukkannya.
- Setelah pertempuran Zallaqah ini, semua raja-raja dan para penguasa Andalusia yang berjumlah 13 orang, bersedia untuk mengakuinya sebagai pemimpin mereka.
- Yusuf bin Tasyfin menulis di mata uang kalimat *Laa Ilaha Illallah Muhammadurrasulullah (*Tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah). Di bawah kalimat tauhid itu, dia juga menulis kata *Amirul Muslimin Yusuf bin Tasyfin.* Dalam sebuah lingkaran yang terdapat pada mata uang tersebut, dia menulis sebuah ayat *Wa Man Yabtaghi Ghoira Al Islami Dinan fa lan Yuqbala Minhu wa Huwa fi Al Akhirati min Al Khasirin (Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akherat termasuk orang-orang yang rugi).* Dan di

sisi yang lain pada mata uang tersebut, dia menulis *Al Amir Abdullah Amirul Mu'minin Al Abbasi.*

- Setelah orang-orang Eropa sering melakukan kekerasan, Yusuf bin Tasyfin memberangkatkan pasukannya untuk memerangi mereka. Pasukan yang dipimpin oleh Sya'ir bin Abu Bakar berhasil menguasai Marciah, Syathibah dan Daniah. Pasukannya kemudian juga menaklukkan Valencia, Asybilia dan Batlemus. Setelah daerah-daerah itu berhasil ditaklukan, sempurnalah kekuasaan Yusuf bin Tasyfin di Andalusia.
- Walaupun kekuasaannya membentang sangat luas, dia tidak pernah berpikir untuk memisahkan diri dari pemerintahan Bani Abbasiyah.
- Pada tahun 500 H, Yusuf bin Tasyfin meninggal dunia di kota Marakisy.

11. MUHAMMAD AL-FATIH

- Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Murad bin Muhammad bin Ba Yazid.
- Lahir pada tahun 833 H di Adronah.
- Muhammad Al-Fatih lebih dikenal dengan julukan *Al-Fatih* (penakluk) karena dia berhasil menaklukkan kota Konstantinopel. Sedangkan, orang-orang Eropa menjulukinya dengan Tuan yang Agung.
- Dia belajar kepada ulama yang bernama Syaikh Ahmad bin Ismail Al-Kurani, seorang ulama yang hidup di masanya. Syaikh tersebut adalah yang mengantarkannya mampu menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan ilmu fiqih serta Hadits kepadanya.
- Muhammad Al-Fatih menguasai berbagai macam bahasa seperti bahasa Arab, Persia, Latin, Yunani dan Italia. Hal inilah yang memudahkannya bergaul dan berkomuniasi dengan mudah dengan berbagai macam bangsa.
- Ayahnya sangat perhatian dengan pendidikan militernya. Dia mengajarinya cara menunggang kuda, memanah, dan memukul dengan pedang. Ayahnya juga selalu mengikutsertakannya dalam setiap peperangan yang dia ikuti.

- Badannya sangat kuat, pemberani, ksatria, dan mempunyai ketangkasan yang luar biasa.
- Dia ikut perang bersama ayahnya dalam pertempuran Qushuh. Pertempuran tersebut adalah merupakan pertempuran pertama kali yang ia ikuti. Dalam pertempuran tersebut orang-orang Islam mendapatkan kemenangan.
- Pada tahun 854 H, ayahnya menikahkannya dengan puteri dari Sulaiman Beik, penguasa Dzi Al-Qadr. Walimahan pernikahannya sangat indah dan mewah.
- Pada tahun 855 H, ia di*bai'at* menjadi khalifah setelah kematian ayahnya. Usianya saat itu baru 22 tahun.
- Dia sangat bersemangat dalam menyebarkan Islam ke segala penjuru dunia.
- Dia sangat mendambakan dapat menaklukkan Konstantinopel agar dapat menggapai berita gembira dari Nabi Muhammad ﷺ dalam sebuah Hadits yang artinya, "*Kalian pasti mampu menaklukkan Konstantinopel. Komandan pasukannya adalah sebaik-baik komandan dan pasukannya adalah sebaik-baik pasukan.*"
- Pada tahun 857 H, Muhammad Al-Fatih mempersiapkan pasukan yang sangat besar untuk mengepung dan menaklukkan kota Konstantinopel. Pengepungan kota Konstantinopel berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Penyebabnya adalah karena kota tersebut mendapatkan *suplay* (bantuan) dari orang-orang Romawi lewat pelabuhan "Tanduk Emas." Ketika Muhammad Al-Fatih berusaha untuk memasuki teluk, orang-orang Romawi langsung menutupnya dengan sebuah rantai yang sangat besar. Dalam keadaan seperti ini, Muhammad Al-Fatih berpikir untuk memindahkan perahu-perahu lewat daratan dari pelabuhan Posfor ke pelabuhan "Tanduk Emas." Dia membuat sungai kecil yang panjangnya sekitar 7 kilo meter, kemudian dia menebang pohon-pohon dan membuat lembaran-lembaran kayu. Kayu-kayu tersebut diminyaki agar semua perahu dapat melewatinya dengan mudah.

- Dalam satu malam dia mampu membangun sebuah benteng. Benteng yang ia bangun terletak di depan tembok kota Konstantinopel dan lebih tinggi dari tembok kota. Dia melakukan demikian untuk memudahkan dalam pelemparan granat.
- Al-Fatih mengirimkan utusan kepada Kaisar Romawi agar mau menyerah, tetapi dia menolak. Dia menyerang kota Konstantinopel dan berhasil menaklukkan kota tersebut pada tahun 857 H.
- Di kota Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih masuk ke gereja Aya Shofia dan merubahnya menjadi masjid. Dalam masjid tersebut, dia shalat dua raka'at sebagai bentuk rasa syukur. Dia memberi nama kota tersebut dengan nama Islam Bul yang artinya kota Islam.
- Muhammad Al-Fatih berpesan kepada pasukannya agar memperlakukan penduduk kota tersebut dengan sebaik-baiknya.
- Dia memperbolehkan penduduk Konstantinopel untuk mengerjakan ajaran-ajaran mereka di gereja. Dia juga memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih pimpinan gereja tertinggi dan menyelesaikan permasalahan sendiri yang khusus berhubungan dengan mereka.
- Muhammad Al-Fatih adalah orang yang menaklukkan wilayah Serbia, Albania, Muroh, dan Bosnia Herzegovina. Dia kemudian menyerang Hongaria dan menggabungkan kepulauan Yunani Otranto, dan wilayah-wilayah di sekitarnya.
- Dia sangat perhatian dengan keadaan umat Islam dan selalu mengasihani orang-orang fakir. Dia mengirimkan 700 flori (mata uang Turki waktu itu) kepada gubernur Makkah agar dibagi-bagikan kepada penduduk Makkah dan Madinah.
- Muhammad Al-Fatih mendirikan Lembaga Pengetahuan yang sangat besar di kota *Islam Bul*. Dia juga mendirikan sekolah Aya Shofia dan rumah sakit yang dipergunakan untuk tempat praktek bagi para mahasiswa kedokteran. Dia juga mengalirkan air ke beberapa kota melalui jembatan-jembatan.
- Al-Fatih adalah orang yang pertama kali mendirikan perpustakaan di Islam Bul untuk menjaga warisan kebudayaan Islam. Dia mendirikan

masjid-masjid, gedung-gedung, jalan-jalan, jembatan-jembatan, sekolah-sekolah keilmuan dan pasar-pasar.

- Dia berusaha untuk menaklukkan kota Romea agar dapat menggapai berita gembira yang kedua dari Rasulullah ﷺ. Pasukannya berhasil menaklukkan Otranto kemudian bersiap-siap untuk menaklukkan Romea.
- Pada tahun 885 H, Muhammad Al-Fatih رحمه الله (semoga Allah melimpahkan rahmat kepadanya)meninggal dunia ketika dia berada di tengah-tengah pasukannya dalam perjalanannya menuju Romea. Usianya saat itu adalah 49 tahun.

PARA PEMBEBAS NEGERI-NEGERI ISLAM YANG PERNAH DIKUASAI OLEH MUSUH

1. NURUDDIN MAHMUD

- Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Zanki bin Aq Sanqar.
- Panggilannya adalah Abu Qasim dan julukannya adalah *Nuruddin* (cahaya agama) dan raja yang adil.
- Nuruddin Mahmud lahir pada tahun 511 H di Halab, Suria.
- Dia menguasai tekhnik berperang dan dia juga ikut serta bersama ayahnya yang bernama Aiman dalam perang Salib.
- Ayahnya menugaskannya untuk menjadi gubernur Halab. Setelah ayahnya terbunuh, Nuruddin mengambil alih kekuasaan untuk menstabilkan keamanan dan kendali pemerintahan serta untuk menjaga negara dari serangan orang-orang Salib.
- Dia berhasil mengalahkan orang-orang Salib dalam pertempuran di Damaskus, Huran, Basrah dan Baldoen kemudian memaksa mereka untuk mundur ke negara mereka dengan tangan kosong.
- Belum genap satu bulan dari pengangkatannya sebagai gubernur, dia sudah mempersiapkan pasukan untuk berperang dan dia juga memimpin sendiri pasukan dalam pertempuran. Nuruddin sangat mendambakan mati syahid.
- Dia sangat jarang bersantai ria di atas tempat tidur dan dia juga tidak membiarkan dirinya menyentuh tempat tidur kecuali untuk keperluan

shalat. Nuruddin makannya sedikit, sehingga ia tampak seperti berumur 60 tahunan walaupun usia yang sebenarnya masih 40 tahun.

- Dia mengalahkan Mujiruddin, dia adalah pemimpin Damaskus yang bersekutu dengan orang-orang Salib dan juga membunuh orang-orang Islam. Dia mengangkat pamannya yaitu Shalahuddin Al-Ayubi sebagai gubernur Damaskus.
- Nuruddin Mahmud mengirim Asaduddin Syirkuh dan Shalahuddin Al Ayubi untuk menaklukkan Mesir. Sebelum mengirimkan mereka ke Mesir, dia juga terlebih dahulu meminta izin khalifah dari Bani Abbasiyah. Hal ini dilakukan setelah dia melihat banyak kerusakan-kerusakan yang dilakukan Bani Fatimah dan keadaannya juga semakin bertambah parah ketika Al Adhid diangkat sebagai khalifah yang baru berusia 11 tahun. Dia masuk dalam pemerintahan dan dijadikan sebagai menteri. Al Adhid mengadakan perjanjian dengan orang-orang Salib dan bersekutu dengan mereka untuk memusuhi orang-orang Islam. Pada tahun 564 H, Nuruddin berhasil menguasai Mesir dan mengalahkan Al Adhid dengan bantuan Shalahuddin dan pamannya Asaduddin Syirkuh.
- Nuruddin Mahmud berhasil menyatukan Mesir, Syam dan Jazirah Arabiyah di bawah pimpinannya.
- Dia sangat memperhatikan keadaan rakyatnya
- Dia menghapus kewajiban membayar pajak.
- Dia memberikan hak pemilikan tanah pada orang-orang Badui, supaya mereka tidak mengganggu orang-orang yang sedang ibadah haji.
- Dia membuat benteng untuk menjaga armada Syam dan membangun tembok-tembok di sekeliling kota.
- Nuruddin Mahmud banyak sekali membangun sekolah-sekolah seperti sekolah Adiliyah, Nuriyah, dan Darul Hadits.
- Dia adalah orang-orang yang pertama kali mendirikan sekolah khusus untuk mempelajari Hadits.
- Dia membangun masjid Bani Umayah di Mosul.
- Nuruddin juga membangun losmen di jalur-jalur perjalanan.
- Dia membangun tempat-tempat yang dipergunakan orang-orang sufi untuk melakukan kegiatan ibadah mereka.

- Nuruddin Mahmud orangnya sangat rendah hati, berwibawa, sangat memuliakan para ulama dan membiayai hidup mereka serta mengikuti nasehat-nasehat mereka.
- Dia adalah ahli fiqih dalam madzhab Hanafi.
- Dia belajar Hadits di Halabi.
- Dia mengkhususkan empat hari dalam seminggu supaya para ahli fiqih mengajarkan ilmu di tempat kediamannya. Dia juga menghilangkan hal-hal yang menghalangi orang-orang untuk dekat dengannya. Setiap permasalahan yang dia jumpai, selalu ditanyakan kepada ulama.
- Dia mewakafkan buku yang sangat banyak agar orang-orang bisa membacanya.
- Pada tahun 569 H, dia meninggal dunia di Damaskus.
- Dalam buku yang ditulis oleh Abu Syamah yang berjudul *Ar Raudhataini fi Akhbari Ad Daulataini*, terdapat biografi Nuruddin dan Shalahuddin.

2. SHALAHUDDIN AL-AYUBI

- Nama lengkapnya adalah Yusuf bin Ayub bin Syadzi.
- Panggilannya adalah *Abu Al-Muzhffar*, dan julukannya adalah *Malik An-Naser* (raja yang selalu menang).
- Lahir pada tahun 532 H di Tikrit, salah satu perkampungan suku Kurdi yang terletak di Irak bagian utara.
- Bersama ayahnya Najmuddin dan pamannya Asaduddin Syirkuh dia pindah ke Ba'labak. Ayahnya kemudian diangkat sebagai gubernur Ba'labak.
- Dia hafal Al-Qur'an, belajar baca tulis, Hadits, fiqih, bahasa Arab, kedokteran dan nasab orang-orang Arab.
- Sultan Nuruddin mempercayakan kepadanya untuk memimpin kepolisian wilayah Damaskus. Shalahuddin Al-Ayubi membersihkan Damaskus dari para pencuri dan orang-orang yang jahat. Di Damaskus dia juga berhasil menstabilkan keadaan di seluruh penjuru Syam.
- Dia dikirim oleh Nuruddin bersama pamannya Asaduddin Syirkuh komandan pasukan Syam agar dapat mempertahankan Mesir dan mengusir orang-orang Salib dari sana.

- Shalahuddin berhasil mengusir orang-orang Salib dari Mesir, di sana pamannya diangkat sebagai menteri. Sepeninggal pamannya, dia diangkat sebagai penggantinya.
- Setelah kematian Khalifah Al-Adhid, salah seorang khalifah dari Bani Fatimah, secara resmi dia mengumumkan berakhirnya kekuasaan Bani Fatimah di Mesir yang beraliran *Syi'ah*. Sebagai gantinya, dia mengumumkan madzhab *Ahli Sunnah wal Jama'ah* sebagai madzhab resmi. Dia juga berhasil mengatasi berbagai kekacauan yang terjadi di dalam negeri.
- Setelah kematian Nuruddin Mahmud, pada tahun 581 H Shalahuddin berhasil menyatukan Mesir, Syam dan Irak bagian utara serta Yaman berada di bawah kekuasaannnya.
- Jihad dan bagaimana cara membebaskan negeri-negeri dari kekuasaan orang-orang Salib selalu menjadi pusat perhatian. Dia memerintahkan para ulama dan khatib untuk selalu mengangkat tema jihad dan berkorban di jalan Allah ﷻ. Shalahuddin Al-Ayubi melatih sendiri pasukannya dan dia membangun armada dan benteng-benteng bersama pasukannya.
- Dia beralasan kenapa jarang sekali terlihat tertawa, "Bagaimana saya bisa tertawa sedangkan Masjid Al-Aqsha masih ditawan."
- Dengan sengaja dia mengadakan perjanjian damai dengan pasukan Salib untuk tidak saling menyerang. Keadaan seperti ini, ia pergunakan untuk mempersiapkan pasukan yang akan memasuki pertempuran yang sangat menentukan dengan mereka.
- Dari Damaskus dia berangkat bersama pasukannya menuju ke suatu tempat yang namanya Ra's Alma yang terletak di dekat desa Hiththin di wilayah Tobariyah. Di tempat itu dia mengumumkan jihad secara umum, para mujahid berbondong-bondong dari seluruh penjuru negara Islam mendatangi panggilannya. Di tempat yang berbeda orang-orang Salib juga sedang bersiap-siap untuk berperang. Pada hari Sabtu pagi tanggal 25 Rabi'ul Akhir tahun 583 H, Shalahuddin berhasil menguasai sumber-sumber mata air yang terdapat di wilayah tersebut. Cuaca hari itu sangat panas, pasukan Shalahuddin mengepung mereka dan

membakar rerumputan yang kering yang ada di sekeliling mereka. Hal ini menyebabkan mereka kehausan. Pasukan Shalahuddin membunuh tiga puluh ribu pasukan Salib dan menawan mereka dalam jumlah yang sama. Shalahuddin memanggil penguasa Kark yang pernah mencela Nabi Muhammad ﷺ dan menyerang Al-Hajjaj serta rombongan-rombongan yang ingin berdagang. Setelah penguasa tersebut sampai, Shalahuddin kemudian membunuhnya.

- Setelah pertempuran Hiththin, pasukan Shalahuddin pergi menuju ke arah Baitul Maqdis. Dia ingin membebaskan Baitul Maqdis dari cengkeraman kaum Salib yang telah mendudukinya selama 91 tahun. Melalui pertempuran yang sangat sengit, Shalahuddin berhasil membebaskan kota tersebut dari kekuasaan mereka. Pertempuran ini bertepatan dengan peringatan Isra' dan Mi'raj.
- Tidak lama berselang setelah pertempuran tersebut, Shalahuddin berhasil membebaskan Thabariyah, Uka, Shoeda, Ghaza, Nablis, Asqalan dan beberapa kota lain dari kekuasaan orang-orang Salib.
- Dia terkenal sangat toleransi dalam memperlakukan tawanan dan tahanan. Dia memberikan rasa aman kepada mereka yang menginginkannya. Dia menugaskan beberapa personil dari kepolisian supaya berkeliling di jalan raya untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap orang-orang Nasrani. Shalahuddin pernah menyuruh bawahannya untuk mencari anak lelaki dari seorang perempuan Nasrani. Penyebabnya adalah karena perempuan tersebut menuduh pasukan Islam menculiknya. Setelah anak tersebut ditemukan, pasukannya mengantarkan anak itu kepada ibunya.
- Shalahuddin sangat memperhatikan pembaharuan-pembaharuan di Mesir. Di masanya, pergerakan keilmuan itu sangat menonjol. Dia juga mengeluarkan manuskrip-manuskrip dari gudang dan mendirikan pasar di Qasr Al-Aini untuk menjual buku-buku serta mendirikan beberapa rumah sakit. Di atas dataran tinggi Muqatham, dia mendirikan sebuah benteng untuk pertahanan negara Mesir. Dia menetap di Mesir selama 24 tahun.

- Walaupun segudang keperkasaan yang ia miliki, hati dan jiwanya tetap lembut. Dia adalah ahli politik dan perang, berwawasan luas lagi rendah hati.
- Dia meninggalkan Mesir menuju Suria dan menetap di sana selama 19 tahun. Di Suria dia juga membangun beberapa sekolah dan rumah sakit.
- Pada tahun 589 H, Shalahuddin ﷺ meninggal dunia di Damaskus dalam usia 58 tahun.

3. QUTHUZ

- Nama lengkapnya adalah Quthuz bin Abdullah Al-Mua'zzi dan ada juga yang mengatakan namanya adalah Muhammad bin Mamdud.
- Julukannya adalah *Al-Muzhaffar* (orang yang selalu menang) dan *Saifuddin* (pedangnya Agama).
- Lahir di Khawarzim.
- Warna kulitnya putih kemerah-merahan dan jenggotnya sangat tebal.
- Pada masa kecilnya, Quthuz pernah ditawan, tepatnya setelah kekalahan orang-orang Khawarzhim dari pasukan Tartar. Dia adalah anak laki-laki dari saudara perempuannya Raja Khawarzim. Setelah itu dia dijual ke Damaskus dan dibeli oleh Abeik. Setelah Abeik mengetahui akan ketaatan dan keikhlasan Quthuz, dia memasukkannya ke dalam keluarga besar kerajaan.
- Quthuz adalah orang yang selalu menjaga shalat dan sekalipun dia tidak pernah mencicipi minuman keras.
- Dia memiliki keberanian dan kecerdasan yang tinggi.
- Setelah pernikahan tuannya yaitu Abeik dengan Syajarah Ad-Dur, dia bersama tuannya pindah ke Mesir. Abeik selanjutnya menjadi raja di sana.
- Di kalangan orang-orang Mesir, Quthuz terkenal dengan keshalehan, keberanian, dan keikhlasan. Dengan sifat-sifat yang ia miliki, ia dicintai oleh mereka.
- Atabik mengangkatnya sebagai anggota pasukan. Setelah diketahui bahwa pasukan Tatar sudah mendekati Mesir, dia diangkat sebagai wakil kepolisian. Quthuz berhasil mengamankan Mesir dari serangan

raja Louis IX yang beragama Kristen. Quthuz menawannya dan menempatkannya di rumah Ibn Lukman di Manshurah.

- Setelah kematian Abeik, puteranya yang baru berumur 15 tahun diangkat sebagai penggantinya. Putera Abeik mempercayakan kepada Quthuz untuk mengambil alih jabatannya dalam bidang administrasi dan militer. Putera Abeik melakukan demikian supaya dia bisa dengan bebas menikmati hobinya.
- Quthuz akhirnya menangkap sultan Ali bin Abeik yang masih muda dan suka berhura-hura.
- Para petinggi kerajaan berkumpul, masing-masing meyakinkan yang lain bahwa untuk berperang melawan Tatar sangat dibutuhkan seorang raja. Kalau kemenangan dapat diraih, mereka sepakat akan mengangkat seorang pemimpin dan mereka pun akan mem*bai'at*inya.
- Setelah Quthuz berhasil menguasai Damaskus, raja Holako mengirimkan utusan kepadanya. Lewat utusan tersebut Holako mengancam Quthuz jika dia tidak mau menyerah. Quthuz langsung membunuh utusannya dan menggantung kepala-kepala mereka di samping pintu.
- Pada tahun 658 H, Quthuz dengan pasukannya berangkat untuk berperang melawan pasukan Tatar. Quthuz menjumpai pasukan Tatar di tempat penggembalaan Pisan, suatu tempat yang dikenal dengan Ain Jalut. Pertempuran dengan Tatar berlangsung selama empat hari. Dia dan komandan pasukannya yaitu Bebris selalu mengejutkan pasukan Tatar dengan strategi yang baru dari waktu ke waktu. Dalam pertempuran tersebut, kudanya terbunuh dan dia berperang dengan berjalan kaki sambil mengayunkan pedangnya. Walaupun salah seorang bawahannya menawarkan untuk menaiki kudanya, dia tetap menolak. Dia berkata, "Saya tidak menghalangimu untuk memberikan manfaat kepada orang Islam". Dia mulai berperang dan memanggil orang-orang Islam, "Belalah Islam!" Dalam pertempuran tersebut pasukan Tatar dapat dikalahkan.
- Dalam suatu perjalanannya menuju Kairo pada tahun 658 H, dia dibunuh oleh salah seorang pegawai kerajaan. Dia dikuburkan di Qhashir, tetapi kemudian jenazahnya dipindahkan di Kairo. Kuburannya

sering diziarahi oleh orang. Setelah Bebris diangkat sebagai raja, dia menyamarkan kuburannya terhadap manusia dan setelah itu tidak diketahui lagi di mana lagi tempatnya.

4. BIBERS

- Nama lengkapnya adalah Bebris Al-Bandaqari.
- Julukannya adalah *Azh-Zhahir Ruknuddin* (yang selalu menang dan sebagai penopang Agama).
- Lahir pada tahun 625 H di Qoijaq di wilayah Chechnya. Penduduk Chechnya sangat terkenal dengan keberanian dan keperkasaannya.
- Setelah serangan Mongolia pada tahun 640 H, dia ditawan dan dia saat itu masih kecil. Dia dijual ke Damaskus dan dibeli oleh Pangeran Alauddin salah seorang budak Raja Shaleh Najmuddin Ayyub. Setelah Raja ini dibebaskan dari penjara, dia pergi ke Mesir dan membawa Bebris. Di sana, Bebris melayani Raja Shaleh Najmuddin Ayyub.
- Dia memiliki kecerdasan dan cita-cita yang sangat tinggi.
- Pada tahun 644 H, Raja Shaleh Najmuddin Ayyub menjadikannya sebagai komandan pengawal pribadinya. Setelah itu Raja Shaleh Najmuddin Ayyub memerdekakannya.
- Shaleh Najmuddin Ayyub kemudian ditunjuk sebagai komandan militer di Mesir.
- Setelah dia beberapa kali menduduki jabatan dan jasanya yang besar terhadap Mesir dalam pertempuran melawan Raja Louis IX, dia diangkat sebagai komandan militer kerajaan.
- Setelah Izzuddin Abaik menguasai pemerintahan, dia dan beberapa anggota kerajaan melarikan diri ke Syam. Penyebab lain dari melarikan diri ke Syam adalah karena dia telah membunuh komandan pasukan Izzuddin.
- Ketika Bebris mengetahui pasukan Tatar yang datang semakin dekat, dia meminta jaminan keamanan kepada Quthuz. Quthuz mengabulkan permohonannya, kemudian mengangkatnya sebagai komandan pasukan.

- Dia memperlihatkan keberanian dan kecerdikannya dengan selalu merubah strategi berperang dari waktu ke waktu. Khususnya, dalam peperangan Ain Jalut bersama komandan pasukannya yaitu Quthuz sehingga tercapai kemenangan.
- Dengan kesepakatan dan *bai'at* dari para petinggi kerajaan dia diangkat sebagai penguasa pasca syahidnya Raja Al-Muzhaffar.
- Setelah dia bernegosiasi dengan salah seorang menterinya yaitu Zainuddin bin Zubeir, dia merubah julukannya dari *Al Qahir* (penakluk) menjadi *Azh Zhahir* (pemenang). Alasannya adalah karena orang yang dijuluki dengan julukan Al Qahir tidak selalu berhasil.
- Dia sangat dicintai oleh rakyat karena menghapus peraturan pungutan pajak yang pernah diwajibkan kepada mereka oleh Quthuz. Dia menstabilkan keamanan di segala penjuru negara dan mempersatu-kannya. Dia juga pergi sendiri ke Syam untuk menyelesaikan perpecahan dan perselisihan antar sebagian pejabat di sana.
- Dia bermaksud untuk mengembalikan kekhilafahan, maka dia memilih Ahmad bin Imam An-Naser dari Bani Abbasiyah dan dia berharap agar orang-orang mau mem*bai'at*nya sebagai khalifah. Dia mencetak uang dan menulis namanya dan nama khalifah itu pada uang tersebut. Di salah satu sisi mata uang itu, dia menulis nama khalifah Ali dan di sisi yang lain, dia menulis nama Sultan Azh-Zhahir.
- Dia memerangi orang-orang Salib di Syam dan berhasil mengalahkan mereka. Selain itu, dia juga mengadakan perjanjian damai dengan sebagian mereka.
- Bibers memerangi kelompok Khasas dari golongan Ismailiyah yang beraliran Syi'ah. Alasan Bebris memerangi mereka adalah karena mereka dengki dan selalu memusuhi Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Dia berhasil menguasai benteng-benteng mereka yang terletak di Suria Bagian Utara. Kemudian dia memindahkan sebagian mereka ke Mesir dan memanfaat-kan mereka dalam kepentingan tertentu.
- Pada tahun 675 H, dia berangkat dari Mesir memimpin pasukan yang sangat besar untuk menguasai kerajaan Romawi. Dalam perjalanannya ke Romawi, dia mendapatkan berita tentang persekutuan antara mereka

dengan Tatar untuk menghadapi pasukan Islam. Mendengar berita demikian, dia mempersiapkan pasukan untuk menghadapi mereka. Dalam pertempuran tersebut Bebris mendapatkan suatu kemenangan yang gemilang yang belum pernah dicapai orang-orang Tartar.

- Bibers menaklukkan wilayah-wilayah Nubah dan Danqolah yang belum ada seorang pun yang berhasil menaklukkan wilayah-wilayah tersebut sebelumnya.
- Dia bersekutu dengan Kaisar Byzantium, Raja Shiqiliyah, Thasthaniyah, Arjuna, Fons dan Raja Asybelia. Antara dia dan raja-raja wilayah tersebut, saling mengirimkan hadiah sehingga menjadi kuatlah hubungan di antara mereka.
- Dia turun sendiri ke Hijaz untuk memuliakan penduduk dan mendamaikan di antara mereka.
- Bibers sangat perhatian dengan pembaharuan-pembaharuan di dalam kerajaan. Dia mengembangkan tekhnik bertani dan mendirikan pasar-pasar untuk tempat berdagang dengan orang-orang luar. Dia mendirikan beberapa sekolah dan masjid dalam bentuk yang sangat indah, modern dan mewah. Di Damaskus dia mendirikan perpustakaan Azh-Zhahiriyah dan dia juga mendirikan sebuah masjid dengan atas namanya di Mesir.
- Dia sangat gemar terhadap keilmuan dan tidak pernah minum minuman keras.
- Dia meninggal dunia di Damaskus pada tahun 676 H dan dikuburkan di sana. Kuburannya sampai hari ini masih ada dan selalu diziarahi oleh orang.

5. UMAR MAKRAM

- Nama lengkapnya adalah Umar Makram bin Husain As-Suyuthi.
- Lahir di Asyut pada tahun 1168 H.
- Dia adalah pemimpin keturunan Nabi Muhammad ﷺ yang ada di Mesir dan juga merupakan salah seorang ulama Al-Azhar.
- Ketika terjadi penyerangan yang dilakukan oleh Perancis terhadap Kairo, dia tampil untuk memimpin pasukan yang terdiri dari penduduk Kairo

untuk melawan mereka. Akan tetapi, dia gagal dan keluar dari Kairo setelah masuknya penjajah Perancis. Dia kemudian menetap di Arisy dan kemudian pindah ke Yafa di Palestina.

- Ketika Napoleon berhasil menduduki Yafa, dia sangat memuliakan Umar Makram. Setelah itu Napoleon memindahkannya ke Mesir dan membunuh keluarganya.
- Bersama penduduk Kairo dia membalas Kliber dan orang-orang Perancis. Umar Makram memerangi mereka selama 37 hari.
- Dia berhasil menyelamatkan diri ke Kairo, setelah pasukan Utsmani melarikan diri karena lemahnya perlawanan.
- Setelah keluarnya Perancis dari Mesir dan kembalinya pasukan Utsmani, dia diangkat kembali sebagai pemimpin keturunan Nabi.
- Dia membantu Muhammad Ali dalam pertempurannya melawan Khursyid Basya seorang gubernur dari dinasti Utsmani.
- Ketika dia ingin terjun untuk berkiprah dalam bidang politik, Muhammad Ali mengasingkannya ke Dumyath selama empat tahun. Kemudian dia dipindahkan ke Thantha.
- Umar Makram minta izin kepada Muhammad Ali untuk menunaikan ibadah haji bersamanya dan Muhammad Ali mengabulkan permohonan tersebut. Setelah itu, dia kembali ke Kairo dan pada saat itu sedang terjadi kekacauan. Dikarenakan Muhammad Ali khawatir terhadap peran Makram dalam kekacauan tersebut, dia memintanya agar menyingkir ke Thantha.
- Ar Rafi'i berkata, "Jasanya tidak begitu dikenal dan usahanya tidak pernah mendapat balasan. Nasibnya selalu diasingkan, disingkirkan dari suatu perjuangan serta dianggap orang yang tidak tahu terima kasih."
- Abu Hadid berkata, "Dia sangat perhatian dengan perpustakaan pribadi yang sangat besar. Sebagian buku yang ada di perpustakaannya sampai sekarang masih tersimpan rapih di Darul Kutub Al Misriah dan namanya pun masih tertulis dengan jelas pada buku-bukunya."
- Dia meninggal dunia di Thantha pada tahun 1237 H.

6. ABDUL QADIR AL-JAZAIRI

- Nama lengkapnya adalah Abdul Qadir bin Muhyiddin bin Musthafa Al Husaini Al-Jazairi.
- Lahir pada tahun 1807 M di desa Qaithanah di Wahran, Aljazair.
- Abdul Qadir Aljazairi hafal Al-Quran.
- Dia belajar di Wahran, di sana dia mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Bahasa, Agama, Sejarah, Astronomi dan Filsafat.
- Dia adalah pemimpin orang-orang yang berjuang, seorang ulama, penyair dan mempunyai sifat pemberani. Setelah Perancis menjajah Aljazair, penduduk Al-Jazair terutama para ulama dan para tokoh-tokoh yang berpengaruh berbai'at kepada Abdul Qadir untuk mengumumkan jihad melawan Perancis.
- Dia berperang melawan Perancis selama 15 tahun. Dalam beberapa pertempuran melawan mereka, pasukan Abdul Qadir Al-Jazairi sering keluar sebagai pemenang. Pertempurannya yang sangat penting dalam melawan penjajah Perancis adalah pertempuran Wahran.
- Dia banyak membebaskan wilayah-wilayah dari tangan pasukan Perancis. Di wilayah-wilayah yang dibebaskan, dia menjalankan sistem pemerintahannya. Dia mencetak uang dengan nama *Muhammadiyah.* Dia juga mendirikan beberapa pabrik senjata, peralatan perang dan pakaian tentara.
- Pada tahun 1838 M, dia menyepakati perjanjian *De Michael* dengan Perancis untuk menghentikan perang.
- Selang dua tahun dari perjanjian tersebut, Abdul Qadir mengumumkan sebuah revolusi untuk melawan penjajah Perancis. Setelah itu, selama 8 tahun dia melakukan perang gerilya. Dengan keberanian yang luar biasa, dia selalu tampil di depan dalam setiap pertempuran.
- Setelah pasukannya pecah dan terpencar-pencar, ditambah lagi pasukan Perancis melakukan penangkapan terhadap keluarganya, dia akhirnya menyerah dengan terpaksa.
- Setelah itu pada tahun 1848 M, dia diasingkan di Tolon, Perancis. Kemudian dia dipindahkan ke Anbawaz dan menetap di sana selama empat tahun.

- Ketika Abdul Qadir Al-Jazairi dipenjara, Raja Napoleon III mengunjunginya. Raja Napoleon bersedia membebaskannya dengan syarat ia tidak akan kembali lagi ke Aljazair. Setelah dibebaskan, ia pergi ke Paris, lalu ke Istanah dan kemudian ke Damaskus.
- Beberapa karangannya adalah, *Dzikra Al-'Aqil Tanbih Al-Ghafil* (buku tersebut membahas tentang ilmu pengetahuan dan akhlak dan *Wasya'ih Al-Kataib wa Tarbiyat Al-Jaisy Al-Ghalib* dan *Al-Mawaqif.* Buku terakhir yang terdiri dari tiga jilid, membahas tentang tasawuf dan sya'ir.
- Dia meninggal dunia di Damaskus pada tahun 1884 M. Pada tahun 1967, jenazahnya di pindah ke Aljazair.

7. AHMAD ARABI

- Nama lengkapnya adalah Ahmad Arabi bin Muhammad Arabi bin Muhammad Rafi bin Muhammad Ghanim.
- Nasabnya bersambung sampai kepada Imam Husain ﷺ.
- Lahir pada tahun 1258 H/1841 M di propinsi Asy- Syarqiyyah, Mesir.
- Dia sudah mampu hafal Al-Quran ketika usianya baru mencapai 8 tahun.
- Dia masuk Universitas Al Azhar dan belajar dari para pemuka ulama pada zamannya.
- Pada tahun 1271 H, dia masuk militer dan menduduki beberapa jabatan dan akhirnya dia diangkat sebagai Letnan Jenderal.
- Dia keluar dari dinas militer selama 2 tahun, tetapi kemudian masuk kembali.
- Satu saat terjadi perselisihan antara dia dan Khasru Basya At-Turki dan perseteruan tersebut menyebabkannya diadili pada pengadilan militer dan dijatuhi hukuman penjara selama beberapa tahun. Dia menolak keputusan pengadilan dan naik banding kepada para anggota hakim militer yang mengadilinya. Al-Khadiya Ismail memerintahkan agar dia dipecat dari dinas militer. Akan tetapi, Al-Khadiya Ismail memaafkannya dan memasukkan kembali ke Dinas Militer.
- Jabatannya pernah sampai pada Brigader Jenderal. Setelah itu dia diangkat sebagai komandan jihad dalam angkatan laut.

- Pada tanggal 9 September 1881 M, dia mengajak orang-orang Mesir untuk melakukan revolusi. Dia meminta masyarakat untuk selalu perhatian terhadap bidang militer. Ahmad Arabi menolak suatu keputusan yang melarang orang-orang Mesir untuk menjadi pegawai dan dia juga meminta departemen yang berlaku semena-mena untuk ditutup. Ketika Al Khadio mengatakan kepadanya bahwa negara Mesir adalah warisannya dan penduduk Mesir adalah budaknya. Ahmad Arabi menjawab, "Allah ﷻ telah menciptakan kita dalam keadaan bebas. Allah ﷻ tidak menciptakan kita sebagai warisan ataupun harta. Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain-Nya, setelah hari ini kita tidak akan lagi menjadi warisan dan dianggap budak."
- Ketika Inggris masuk Mesir, Ahmad Arabi menyerang mereka di Kafr Ad Dawar dan berhasil memaksa mereka agar mundur. Pertempuran ini juga menyebabkan mereka mendapatkan kerugian yang besar. Hal inilah yang memaksa mereka mundur dan menempuh cara yang licik. Mereka berhasil menempatkan pasukannya di Mesir lewat Terusan Suez. Keberhasilan mereka ini disebabkan adanya pengkhianatan Delisebs yang mengatakan Inggris tidak mungkin melewati Terusan Suez. Penyebab lain dari keberhasilan Inggris adalah suap yang dilakukan oleh Al-Khadiya terhadap orang-orang Badui yang menghuni wilayah sebelah barat Terusan Suez.
- Ahmad Arabi selalu mengkhususkan waktunya di malam hari untuk shalat. Di malam hari dia mempersiapkan pasukan dan berkumpul dengan berdo'a bersama-sama untuk mengalahkan musuh. Ahmad Arabi meminta prajuritnya untuk selalu melakukan demikian, dan pasukan Ahmad Arabi adalah sebaik-baik pasukan.
- Komandan pasukannya ada yang melakukan pengkhianatan. Komandan tersebut memberitahu Ahmad Arabi bahwa pasukan Inggris tidak akan menyerang Mesir di malam hari. Berdasarkan informasi darinya, Ahmad Arabi tidak melakukan persiapan. Bahkan pengecut tersebut mengosongkan jalan-jalan dari tentara Mesir dan memasang lampu-lampu di barikade-barikade. Tujuannya adalah untuk menunjukkan jalan bagi tentara Inggris. Tidak hanya itu, dia juga membocorkan

rencana-rencana Ahmad Arabi kepada tentara Inggris. Oleh karena itu, Inggris menyerang pasukan Mesir di waktu fajar dan pasukan Mesir tidak memiliki persiapan untuk menghadapinya. Pertempuran tersebut hanya berlangsung dalam waktu 20 menit saja. Ahmad Arabi tidak mengetahui pengkhianatan ini, kecuali setelah kekalahannya dalam pertempuran di Tal Al-Kabir.

- Ahmad Arabi dan pengikutnya dijatuhi hukuman mati oleh Inggris. Akan tetapi, kemudian Inggris memperingan hukumannya dengan diasingkan di pulau Sailan (sekarang menjadi Srilanka). Semua harta kekayaannya disita oleh Inggris. Dia berada dalam pengasingan selama 19 tahun. Pada tahun 1901, dia dan pengikutnya dibebaskan.
- Dari tempat pengasingannya Ahmad Arabi menulis surat, "Kami semua di sini laksana jasad yang hidup atau hidup seperti mayat. Akan tetapi, sedikit pun kami tidak menyesal. Kami berkeyakinan bahwa kami telah melakukan apa yang telah diwajibkan oleh Allah ﷻ kepada kami. Dengan keikhlasan dan amanah serta berjuang semampunya kami membela Agama dan negara."
- Mister Gladson berkata, "Ahmad Arabi adalah orang yang sangat luar biasa, pandai berargumentasi, ilmunya sangat luas, jiwa dan hatinya sangat besar, sangat memahami syari'at agamanya dan dia seperti seorang ulama yang sangat besar."
- Musuh-musuh Ahmad Arabi tidak obyektif dengan menuduhnya sebagai orang yang bodoh dan suka berkhianat. Mereka bahkan menuduhnya sebagai penyebab masuknya penjajah ke Mesir.
- Di antara buku yang dia tulis adalah *Kasyf, As-Sattar an Siril Asrar* dan *Taqrirun an Ats-Tsaurah Al-Arabiyah.*
- Kata-kata Ahmad Arabi yang sangat terkenal adalah, "Saya tidak pernah melakukan sesuatu untuk kepentingan Inggris atau Perancis dan saya juga bukan utusan mereka untuk negara tertentu. Saya berjuang juga bukan untuk Al-Khadiya."
- Pada tahun 1901, dia pulang sendirian dari pengasingannya. Orang-orang tidak berani menengoknya karena takut kepada Inggris. Di rumahnya, dia selalu membaca Al-Quran.

8. AS-SANUSI

- Nama lengkapnya adalah Asy-Syarif bin Muhammad bin Muhammad bin Ali As-Sanusi.
- Lahir pada tahun 1284 H di Jaghbub, Aljazair.
- Dia menetap di Wahah Al-Kufrah di wilayah Barqah.
- Sultan Muhammad VI dari Dinasti Utsmani pernah mengangkatnya sebagai menteri.
- Setelah jatuhnya kekuasaaan Utsmani, para pengikut Kamal Ataturk menuduhnya masih tetap berhubungan dengan mereka. Karena Perancis tidak memperkenankannya tinggal di Damaskus, dia terpaksa pergi dari sana. Setelah itu dia pergi ke Hijaz dan di sana Raja Abdul Aziz sangat memuliakannya.
- Dia merasakan bagaimana beratnya berjihad melawan pasukan Italia yang menyerang dinasti Utsmani, kota Tripoli Barat, dan Barqah. Pasukan yang terdiri dari pejuang kota Tripoli dan Barqah berangkat untuk berperang di bawah komandannya. Pasukan Italia akhirnya bersedia untuk menyepakati perjanjian damai dengan negara Turki Utsmani. Di samping itu, dia juga merasakan bagaimana beratnya berjihad sendirian. Antara dirinya dengan putra pamannya Sayyid Idris juga pernah terjadi perselisihan. Walaupun dia berjihad melawan pasukan Perancis selama 11 tahun dan 7 tahun melawan pasukan Italia, tetapi pengikutnya tergolong sedikit.
- Dia merupakan salah satu dari empat syaikh yang besar dalam *Tarekat* As Sanusiah yang tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah.
- Di Maroko, dia mempunyai pengikut dari para penganut paham *Tarekat* As Sanusiah.
- Pangeran Syakib Arselan berkata, "Dia adalah seorang cendekiawan yang mulia, dermawan, guru yang besar, dan bijaksana."
- Di antara buku yang ditulisnya adalah *Al Anwar Al Muqaddasah, Al Fayudhat Ar Rabbaniyah* dan lain-lain.
- Dia meninggal dunia di Madinah Al Munawarah pada tahun 1351 H.

9. ABDUL KARIM AL-KHATHTHABI

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Abdul Karim Al-Khaththabi.
- Lahir pada tahun 1882 M di wilayah Agdir dekat Husaimah di daerah pedalaman Maroko.
- Abdul Karim Al-Khaththabi hafal Al-Quran. Dia disuruh oleh ayahnya untuk berangkat ke kota Fes untuk belajar kepada ulama yang ada di sana.
- Dia pernah menjadi hakim di kota Malilah.
- Ketika orang-orang Spanyol menjajah Maroko, ayahnya sangat menentang kedatangan mereka. Karena orang-orang Spanyol ingin membalas dendam terhadap ayahnya, mereka kemudian menangkap Abdul Karim Al Al-Khathabi. Pada tahun 1920 dia dipenjara di Kabalraza. Ketika dipenjara, dia berusaha untuk melarikan diri, tetapi dia jatuh dan betisnya patah dan kemudian dibebaskan.
- Setelah kematian ayahnya, dia diangkat sebagai kepala suku asalnya yaitu Waryaghil. Dia berhasil menghimpun sebuah kekuatan yang berasal dari suku asalnya.
- Pada tahun 1921, Abdul Karim Al-Khathabi berhasil mengalahkan Spanyol dalam pertempuran Anwal. Dalam pertempuran tersebut, pasukannya berhasil membunuh 24.000 tentara Spanyol yang dipimpin oleh Safster.
- Dia berhasil menguasai wilayah-wilayah pedalaman, Imarah dan Musyfasyun di Maroko.
- Abdul Karim Al-Khaththabi berperang untuk menguasai Tatwan yang di bawah kekuasaan Spanyol. Di samping itu, dia juga mengirimkan pasukan untuk menaklukkan Taza.
- Jumlah pasukan Abdul Karim Al-Khathabi diperkirakan mencapai 100.000 prajurit.
- Di Rif, dia mendirikan pemerintahan yang beribu kota Aghadir.
- Pada tahun 1925, dia berhasil menaklukkan Perancis dalam sebuah pertempuran di Taza.

- Suatu saat pasukan Perancis menyebarkan sebuah isu, yang isinya mereka telah bekerja sama dengan Spanyol untuk menduduki kerajaan Marakisy. Berita bohong ini menyebabkan perpecahan di kalangan pasukan pimpinan Abdul Karim Al-Khaththabi. Berita itu juga menyebabkan para pengikut *tarekat* sufi seperti Al Katani dan Ad Darqawi bersekutu dengan para musuh. Pada tahun 1925, dia menyerah dengan terpaksa dan kemudian dipenjara. Setelah Abdul Karim Al-Khaththabi dipenjara, pasukan Perancis berjanji akan membebaskannya. Akan tetapi, pasukan Perancis tidak menepati janji tersebut. Mereka bahkan mengasingkan Abdul Karim Al-Khaththabi, saudara dan beberapa keluarganya ke pulau Renion di Samudera Hindia.
- Dia dan beberapa kerabatnya menetap selama duapuluh satu tahun di pengasingan.
- Pada tahun 1947, penjajah Perancis memindahkan mereka ke negara Perancis. Setelah Abdul Karim Al-Khaththabi dan teman-temannya sampai di Terusan Suez, para pemuda yang berasal dari Maroko berusaha untuk menurunkannya dari perahu agar dia dan kerabatnya tinggal di Kairo. Di antara orang-orang yang menginginkannya untuk turun dari perahu adalah syaikh Muhammad Farghali salah seorang pemimpin jama'ah Ikhwanul Muslimin.
- Setelah itu, penjajah Perancis memindahkan Abdul Karim Al-Khaththabi dan keluarganya ke istana kerajaan agar mendapatkan penjagaan resmi.
- Dia selalu mendatangi kantor pusat Ikhwanul Muslimin dan shalat di belakang Hasan Al Banna serta mengikuti ceramahnya.
- Nama Abdul Karim Al-Khaththabi selalu menyebabkan rasa takut tersendiri di hati orang-orang Spanyol.
- Dia berpendapat bahwa berjuang dengan mengangkat senjata adalah merupakan satu-satunya cara untuk membebaskan negara dari belenggu penjajah dan perbudakan. Masih menurut dia, selain cara itu adalah hanya omong kosong.
- Doktor Jalal Yahya menulis sebuah buku tentang biografi Abdul Karim yang berjudul *Abdul Karim Al-Khaththabi*.

- Pada tahun 1963, Abdul Karim Al-Khaththabi meninggal dunia di Sikah wilayah Qalyubiyah, Kairo.

10. AMIN AL-HUSAINI

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Amin Muhammad Thahir Mushthafa Al-Husaini.[30]
- Lahir pada tahun 1898 M di kota Quds.
- Dia belajar di Quds, Al-Azhar dan sekolah Dar Ad-Da'wah wal Irsyad yang didirikan oleh Muhammad Rasyid Ridha di Mesir.
- Setelah lulus dari pendidikannya, dia menjadi pasukan cadangan di Istambul. Dia kemudian bergabung dengan divisi 46 di Azmir. Setelah selesai pertempuran di sana, dia kembali ke Quds.
- Pada tahun 1922, Amin Al-Husaini diangkat sebagai *Mufti* (ketua Lembaga Fatwa) Palestina menggantikan saudaranya Muhammad Kamil.
- Di depan tim investigasi Inggris dia menyatakan bahwa orang-orang Yahudi pernah berusaha untuk menyuapnya dengan 500.000 poundsterling agar dia mau memberikan tanah yang bukan hak mereka yaitu tempat Baraq yang suci.
- Dia adalah ketua Pengadilan Agama Pusat yang mengurusi masalah perwakafan dan Pengadilan Agama di Palestina.
- Dia juga Ketua Lembaga Arab Pusat yang mengurusi masalah revolusi di negara-negara Arab dalam keadaan-keadaan yang sulit.
- Setelah adanya perjanjian Balfour pada tahun 1917 M, dia adalah orang yang pertama kali mengingatkan akan bahaya yang ditimbulkan dari semakin bertambahnya banyaknya orang-orang Yahudi di Palestina.
- Amin Al-Husaini melarang orang-orang yang ikut dalam perjanjian Balfour dan orang-orang Smith dari Inggris untuk memasuki Masjid Al-Aqsha.
- Dia selalu aktif dalam beberapa kepanitiaan dan selalu menjadi utusan negaranya dalam setiap konferensi dan revolusi.

[30] Namanya adalah Muhammad Amin, Muhammad Thahir adalah nama bapaknya dan nama kakeknya adalah Mushtafa Al-Husaini.

- Pada tahun 1937, pemerintah Inggris berusaha untuk menangkapnya, tetapi dia berhasil melarikan diri ke Lebanon dan pemerintah Inggris menekan pemerintah Perancis agar mau menyerahkannya. Setelah itu, dengan cara diam-diam dia pergi ke Baghdad, Iran – setelah terjadinya revolusi Rasyid Al-Kailani – dan Jerman. Ketika sedang berkecamuk Perang Dunia ke II, Hitler sangat memuliakannya. Setelah pemerintah Inggris mengetahui demikian, mereka ingin menangkapnya karena dianggap sebagai penjahat perang, tetapi mereka mengurungkan niatnya. Amin Al-Husaini menetap beberapa saat di Perancis, kemudian pindah ke Mesir dengan menyamar. Kerajaan Saudi Arabia pernah memberikan kewarganegaraan kepadanya. Dia meninggalkan Mesir setelah terjadi revolusi dan dia kemudian menetap di Beirut.
- Ketika berkecamuk perang di Palestina pada tahun 1948, dia membentuk pasukan yang diberi nama Pasukan Jihad Suci di bawah pimpinan saudaranya yang bernama Abdul Qadir.
- Dia sering mengikuti beberapa pertemuan dan konferensi di Makkah dan lainnya.
- Dia mempunyai catatan harian yang selalu dimuat oleh majalah Palestina.
- Pada tahun 1974, dia meninggal dunia di Beirut setelah menjalani operasi dan jenazahnya dikuburkan di sana.

PARA SYUHADA DI ERA MODERN

1. SULAIMAN AL-HALABI

- Nama lengkapnya adalah Sulaiman Muhammad Amin Al-Halabi.
- Lahir di Halab, Suria pada tahun 1777 M.
- Dia menetap di Kairo selama tiga tahun. Selama menetap di Mesir dia belajar di Al-Azhar, kemudian dia kembali ke Halab sebagai notulen.
- Dia menunaikan ibadah haji sebanyak dua kali dan dia juga mengunjungi kota Quds dan Ghaza.
- Sekembalinya Napoleon Bonaparte dari Mesir, dia berjanji di depan pasukan Utsmani bahwa dia akan membunuh Kliber, seorang komandan pasukan Perancis dan yang ditunjuk sebagai penguasa Perancis di Mesir.
- Dia pernah membawa beberapa surat dari para ulama Ghaza yang ditujukan kepada para ulama Al-Azhar. Dalam surat tersebut para ulama Ghaza meminta mereka agar bersedia membantunya.
- Sulaiman Al-Halabi menetap di Mesir selama 5 bulan. Selama dia menetap di sana, sekitar satu bulan dia menempati sebuah rumah yang berdampingan dengan Universitas Al-Azhar.
- Sulaiman Al-Halabi berjalan mengikuti Kliber sampai dia dapat mengetahuinya dengan jelas. Dia berjalan di sebuah taman yang berada di samping rumahnya di Uzbekia. Kemudian dia menyusup ke dalam taman dan berjalan menuju ke arah Kliber. Dia berpura-pura masuk ke taman agar dikira oleh Kliber bahwa dia ingin buang hajat. Setelah jarak Kliber dengan dirinya sudah sangat dekat, dia mengulurkan tangan kirinya seakan mau mencium tangan Kliber.

Kemudian Kliber mengulurkan tangan kepadanya, Sulaiman Al-Halabi langsung merangkulnya dan menusuknya dengan tombak – yang sudah ia persiapkan di tangan kanannya – sebanyak empat kali berturut-turut. Setelah itu ia menusuk perut Kliber dan Kliber pun jatuh dengan berteriak-teriak kesakitan.

- Pengadilan militer Perancis menjatuhkan hukuman mati kepadanya. Pada saat pelaksanaan hukuman kepadanya, dia disalib di tiang gantungan. Sebelum dilaksanakan hukuman, tangan kanannya dibakar dan dia diiming-imingi makanan agar mau keluar dari agama Islam.
- Pelaksanaan hukum mati terhadapnya dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 1800 M di pegunungan Al-Aqarib. Usianya saat itu baru mencapai 24 tahun.
- Kepalanya digantung bersama 3 kepala ulama Al-Azhar lainnya –yang belum dihukum gantung oleh penjajah Perancis -. Tiga ulama tersebut adalah syaikh Abdullah Al-Ghazi, Muhammad Al-Ghazi dan Ahmad Waly.
- Pemerintah Perancis mengabadikan tulang tengkoraknya di sebuah kebun binatang dan tumbuh-tumbuhan yang terletak di kota Paris. Mereka juga mengabadikan tempurung kepalanya di sebuah ruang operasi pada sekolah Kedokteran di kota Paris.
- Tombak yang ia gunakan untuk menusuk Kliber juga masih tersimpan di kota Krakson, Perancis.

2. YUSUF AL-AZHAMAH

- Nama lengkapnya adalah Yusuf Ibrahim Abdurrahman Al-Azhamah.
- Dia lahir di Damaskus pada tahun 1884 M/1301 H.
- Yusuf Al-Azhamah sekolah di Damaskus dan menyelesaikan pendidikannya di sekolah militer yang ada di Istanah. Dia lulus dengan mendapatkan gelar Yuzabasyi.
- Dia menguasai bahasa Arab, Turki, Perancis, Jerman dan sedikit bahasa Inggris.
- Dia diangkat sebagai Panglima Angkatan Bersenjata Dinasti Utsmani untuk wilayah Bulgaria, Austria dan Rumania.

- Sekembalinya Yusuf Al Azhamah ke Istanah (Turbi - Edt), dia diangkat sebagai notulen bagi delegasi dinasti Utsmani di Mesir. Setelah itu, dia juga diangkat sebagai Panglima Angkatan Bersenjata Dinasti Utsmani di Qafqasia. Setelah berakhirnya perang dunia, dia kembali ke Damaskus.
- Pada tahun 1920, Raja Faishal menunjuknya sebagai menteri urusan perang. Dia membentuk pasukan di Suria yang jumlahnya mencapai 10.000 prajurit.
- Dia adalah merupakan satu-satunya menteri yang berada di bawah pimpinan Raja Suria yaitu Faishal yang menolak untuk menyerahkan beberapa wilayah ke penjajah Perancis. Dan dia juga menolak demobilisasi tentara.
- Yusuf Al-Azhamah menyampaikan kepada masyarakat bahwa dia akan membuat front militer. Bersama pejuang sukarela dan sejumlah 1.200 tentara dari beberapa suku-suku, dia membawa senjata apa adanya.
- Strateginya dalam mempertahankan kota adalah dengan mendirikan beberapa benteng di sekitar desa Majdal Anjar. Dia juga memasang beberapa ranjau di Wadi Al-Qarn, tetapi sayangnya ranjau-ranjau tersebut tidak meledak.
- Pasukan Perancis di bawah pimpinan Jenderal Ghoro berangkat menuju jalur Milson. Dari atas sebuah pegunungan, Yusuf Al-Azhamah mengawasi pertempuran antara pasukan Perancis dengan pasukan sukarelawannya. Dia bersikeras untuk tidak mundur dan terus maju meneruskan jihad melawan musuh. Dia berkata, “Wahai para musuh, kalian tidak mungkin bisa melewati kami, kecuali jika kalian melewati dahulu mayat-mayat kami.” Dengan senjata yang dimiliki, ia terus melepaskan tembakan ke segala arah. Dia mati syahid disebabkan terkena ledakan bom dan jenazahnya dikuburkan di Makkah pada tahun 1920.

3. UMAR AL MUKHTAR

- Nama lengkapnya adalah Umar Al-Mukhtar Al-Manfi.
- Lahir pada tahun 1858 M di Bathnan yaitu sebuah wilayah di Barqah yang terletak di Libia.
- Ayahnya pernah bernadzar, kalau dia dikaruniai anak laki-laki maka ia akan menghibahkannya untuk kepentingan ilmu dan Agama.

- Dia pindah ke Wahah Jaghbub dan tinggal di daerah Sanusiah. Di sana ia menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu Agama.
- Ayahnya memasukkannya ke sekolah dasar Zanru untuk belajar dan menulis.
- Mahdi As-Sanusi memilihnya sebagai seorang guru yang mengajar Agama di kantor-kantor Pemerintah yang ada di Jabal Akhdhar yang terletak di dekat tempat pengembalaan Barqah. Karena kemampuan yang dia miliki dalam mengajar, Mahdi As-Sanusi memberikan julukan As-Sayyid kepadanya yaitu satu gelar keagamaan dalam bidang agama.
- Pada tahun 1894 M, ia pindah dari satu tempat ke tempat yang lain di Kalk, Sudan.
- Perannya sangat dominan dalam penyebaran Islam dan pengajaran anak-anak serta perlawanan melawan penjajahan Perancis.
- Dia adalah orang yang pertama kali mengangkat senjata untuk berjihad melawan penjajahan Italia ke Libia pada tahun 1894 M.
- Umar Al-Mukhtar memimpin pergerakan yang dilakukan oleh orang-orang Sanusi dan beberapa suku dalam melawan Italia. Dia kemudian diangkat sebagai komandan pasukan Jabal Akhdhar. Para pemimpin di Libia sepakat untuk menjadikannya sebagai komandan umum dan pimpinan tertinggi pasukan mujahid. Dalam suatu pertempuran, pasukan Italia menyerang mereka dan pasukan Umar Mukhtar pun membalasnya dan berhasil merampas peralatan dan perbekalan perang yang jumlahnya tidak sedikit.
- Dia memimpin beberapa pertempuran, seperti pertempuran Al-Mathmurah, Karisah dan Rohibah. Dalam pertempuran-pertempuran tersebut dia selalu keluar sebagai pemenang.
- Seorang Jenderal dari pasukan Italia yang bernama Grosyani menyebutkan jumlah pertempuran yang terjadi antara pasukan Italia dengan pasukan Umar Mukhtar. Dia berkata, "Selama 20 bulan, pertempuran yang terjadi antara pasukan Italia dan pasukan Umar Al-Mukhtar sebanyak 326 kali. Pertempuran tersebut di luar pertempuran yang dilakukan oleh Umar Al Mukhtar selama 20 tahun sebelumnya."

- Pasukan Italia pernah mengepungnya, tetapi dia menolak untuk menyerah.
- Ketika ia bersama prajuritnya yang berjumlah 50 penunggang kuda dalam sebuah pasukan dekat kesultanan Jabal Akhdhar dan sedang mencari posisi musuh, tiba-tiba dia dikejutkan dengan pasukan Italia yang sudah mengepungnya. Dengan kekuatan yang ia miliki, dia tetap melawan mereka. Para prajuritnya banyak sekali yang terbunuh sebagai syahid. Beberapa pasukan Italia menyerangnya kemudian menawannya. Ketika sedang berperang, pasukan Italia sama sekali tidak mengetahui kalau yang diserang itu adalah Umar Mukhtar. Ketika pasukan Italia mengetahui bahwa yang ditawan adalah Umar Mukhtar, mereka langsung mengirimnya ke Susah. Dari sana ia dinaikkan ke kapal perang Ouseni untuk dikirim ke Benghazi. Sesampainya di sana, dia dipenjara selama empat hari. Dalam pengadilan militer dia menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya dengan tenang dan tanpa ada rasa takut sedikit pun. Pertanyaan-pertanyan yang diajukan kepadanya berkisar tentang perjuangannya selama ini. Pengadilan militer tersebut, menjatuhkan hukuman mati kepadanya.
- Pada tahun 1931, di Salwuq bagian tengah di wilayah Benghazi dia dihukum mati. Usianya saat itu hampir mendekati 90 tahun.

4. HASAN AL-BANNA

- Nama lengkapnya adalah Hasan Ahmad Abdurrahman Al-Banna.
- Julukannya adalah Pembaharu Islam Abad ke 20.
- Ayahnya bernama Syaikh As-Sa'ati salah seorang ulama Hadits. Ayahnya mengarang buku dalam bidang Hadits yang berjudul *Al Fath Ar Robani fi Tartib Musnad Al Imam Ahmad.*
- Hasan Al-Banna memperoleh pendidikan dasar di sekolah Ar-Rasyad Ad- Diniyah. Sedangkan pendidikan menengah pertamanya, ditempuh di sekolah Muhammadiyah.
- Walaupun masih muda, di sekolahnya dia sudah mendirikan sebuah organisasi yang ia beri nama *Jam'iyah Al- Akhlaq Al-Adabiyah* dan organisasi *Man'u Al-Muharramat.* Dia juga selalu menulis surat yang

dikirimkan kepada orang-orang yang berpengaruh. Dalam surat yang ia tidak menyebutkan namanya itu, berisi tentang nasehat-nasehat kepada mereka.

- Dia selalu mengunjungi perpustakaan As-Salafiyah dan tempat-tempat berkumpulnya para ulama Al Azhar.
- Sewaktu muda, Hasan Al-Banna sering mengunjungi tempat-tempat hiburan, gedung-gedung pertemuan dan klub-klub. Dalam kunjungannya ke tempat-tempat tersebut, Hasan Al-Banna dan teman-temannya selalu mengajak mereka agar kembali kepada Islam yang benar.
- Dia hafal Al-Qur'an, selalu shalat malam dan puasa Senin Kamis. Dia mempelajari *Tarekat* Al-Hashafiyah. *Tarekat* tersebut, sangat berpengaruh terhadap dirinya, maka sifat kebersihan hati dan zuhud sangat mendominasi perilakunya.
- Dia lulus SMA dan berhasil mendapatkan rangking 5 tingkat negara Mesir.
- Pada tahun 1923, Hasan Al-Banna melanjutkan kuliah ke Fakultas Dar Al Ulum dan lulus pada tahun 1927 dengan mendapatkan rangking pertama.
- Hasan Al-Banna sangat menyukai sya'ir. Dalam suatu ujian, dia ditanya tentang berapa jumlah sya'ir yang dihafal. Hasan Al-Banna menunjukkan kepada gurunya buku-buku yang dia bawa. Di dalam buku-buku tersebut, terdapat 10.000 bait sya'ir, padahal yang diminta hanya 100 bait saja dan gurunya sangat heran kepadanya. Ketika Hasan Al-Banna ditanya, dia selalu menjawabnya dengan lancar. Gurunya mengajukan pertanyaan lain tentang bait sya'ir yang sangat bagus dan dikaguminya. Hasan Al-Banna menjawab dengan sya'irnya,

  Ketika orang-orang bertanya tentang seorang pemuda yang hidup di masa lalu, maka saya selalu memikirkannya dan tidak bermalas-malasan lagi berpangku tangan.

  Setelah mendengarkan jawaban ini, ketua panitia ujian berkata kepadanya, "Wahai anakku, mendekatlah ke sini. Pertanyaan ini setiap tahun khusus diajukan kepada murid-murid yang sangat cerdas. Selama

ini belum pernah ada seorang murid yang mampu menjawab seperti jawabanmu ini, kecuali syaikh Muhammad Abduh." Ketua panitia itu yakin bahwa Hasan Al Banna akan memperoleh masa depan yang besar.

- Hasan Al-Banna selalu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk berdakwah. Hasan Al-Banna kemudian menetap di Ismai'iliyyah.
- Pada tahun 1938, bersama enam temannya, Hasan Al-Banna mendirikan organisasi yang diberi nama *Ikhwanul Muslimin* (persaudaraan Islam). Tujuan dari pendirian organisasi tersebut adalah untuk memberi pemahaman Islam yang benar. Menurutnya, Islam adalah merupakan aqidah, sarana untuk beribadah, tanah air, kewarganegaraan, kelapangan, kekuatan, akhlak, alat untuk mencari materi, kebudayaan dan perundang-undangan. Dia juga memberikan julukan kepada dirinya dengan *Al-Mursyid Al-Am* (pemimpin umum).
- Di Isma'iliyah, ia mendirikan masjid, kantor organisasi Ikhwanul Muslimin dan sekolah Hara untuk mempelajari Islam. Di samping itu, di sana dia juga mendirikan sekolah yang diberi nama Ummahatul Mukminin. Tujuan dari pendirian sekolah tersebut adalah untuk mendidik putera-puteri Islam dengan pendidikan Islam yang benar.
- Hasan Al-Banna kemudian pindah ke Kairo, di sana dia mendirikan sebuah kantor pusat untuk organisasinya. Kantor yang didirikannya itu ia beri nama Kantor Pusat Umum.
- Dia adalah ahli berpidato, lidahnya sangat fasih, ahli dalam bidang sastra dan pandai memilih kata-kata yang tepat.
- Pada tahun 1941, dia dipenjara selama sebulan berkaitan dengan pidato yang ia sampaikan yang isinya mengkritik sistem politik Inggris pada perang dunia ke II. Masih pada tahun yang sama, dia dipaksa untuk pindah ke Qana.
- Dari satu tempat ke tempat yang lain, dia selalu menyampaikan dakwah dan mengajarkan Islam kepada umat. Hasan Al-Banna juga mengirimkan delegasi-delegasi ke seluruh penjuru dunia untuk mengetahui keadaan umat Islam. Delegasi-delegasinya menginformasikan tentang realita dunia Islam.

- Pada tahun 1948, dia mengirimkan satu batalion pasukan ke Palestina. Pasukan yang ia kirim ke Palestina terdiri dari orang-orang Ikhwanul Muslimin. Dalam pertempuran melawan orang-orang Ikhwanul Muslimin, pasukan Yahudi mendapatkan kekalahan yang telak. Salah satu jenderalnya berkata, "Seandainya mereka memberikan kepadaku satu batalion orang-orang Ikhwanul Muslimin, maka dengan pasukan tersebut saya pasti bisa menaklukkan dunia."
- Orang-orang Yahudi, pemerintah Inggris, Raja Mesir, kaum bangsawan, partai-partai, orang-orang yang tidak paham akan tujuannya, semuanya menentang pengiriman pasukan yang dilakukan oleh Hasan Al Banna.
- Hasan Al-Banna orangnya sangat rendah hati, sangat menjaga kebersihan, daya ingatnya sangat kuat, selalu semangat dan tak kenal lelah, sangat mencintai manusia dan berlaku lemah lembut kepada mereka, selalu senyum, pemberani, dan juga tidak pernah meninggalkan shalat malam.
- Sayyid Quthb mengomentari Hasan Al-Banna, "Sesuatu yang besar dalam diri Hasan Al Banna adalah dia selalu berpikiran positif, berbuat baik, dan jenius."
- Syaikh Muhammad Al-Hamid mengomentari Imam As Syahid, "Sejak lama umat Islam tidak menjumpai orang seperti Hasan Al-Banna."
- Syaikh An-Nadawi juga berkomentar tentang diri Hasan Al-Banna, "Dia adalah sosok yang mengejutkan Mesir dan dunia Islam."
- Suatu saat dia ditanya oleh seseorang dan si penanya mengharapkan Hasan Al-Bana menjelaskan tabiat dirinya. Imam Hasan Al-Banna berkata, "Saya adalah seperti seorang pelancong yang sedang mencari kebenaran, orang yang mencari jati diri yang sebenarnya, warga negara yang mendambakan kemuliaan, kemerdekaan, ketentraman, kehidupan yang mudah di bawah naungan agama Islam yang lurus. Saya berusaha untuk menerapkan Islam yang sebenarnya." Hasan Al-Banna kemudian meneruskan pembicaraannya, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah untuk Tuhan alam semesta yang tidak ada sekutu bagiNya. Demikianlah saya disuruh dan saya termasuk

orang yang pertamakali berserah diri kepada-Nya. Inilah diri saya yang sebenarnya....., sekarang siapa diri Anda yang sebenarnya?"

- Utusan dari Kedutaan Inggris pernah datang menghadapnya di kantor pusat organisasinya. Setelah utusan tersebut diterima oleh Hasan Al-Bana, dia berkata kepada Imam, "Di antara rencana-rencana kerajaan adalah ingin memberikan bantuan kepada lembaga-lembaga sosial dan keagamaan. Kerajaan sangat menghargai usaha dan biaya yang telah anda keluarkan. Oleh karena itu, kerajaan bermaksud untuk memberikan bantuan kepada anda tanpa pamrih. Kami juga telah pernah memberikan bantuan kepada beberapa lembaga dan perorangan. Bersama kami sebuah cek yang bernilai 10.000 poundsterling untuk membantu organisasi Anda." Imam Asy Syahid hanya tersenyum sambil berkata, "Sesungguhnya kalian lebih membutuhkan uang ini, karena negara kalian sedang dalam keadaan perang." Utusan tersebut kemudian menawarkan tambahan kepadanya, tetapi dia tetap menolak. Beberapa sahabat Hasan Al-Banna merasa heran dan berbisik-bisik sambil mengatakan, "Kenapa kita tidak mengambil saja uang tersebut dan menggunakannya untuk menyerang mereka." Al Imam Asy-Syahid hanya menjawab, "Orang yang memberi sangat susah untuk ditolak keinginannya. Orang yang menerima bantuan tidak leluasa untuk berbuat banyak. Kami semua adalah orang-orang yang berjuang dengan harta dan jiwa sendiri, bukan dengan harta dan jiwa orang lain."
- Suatu saat terjadi kekacauan di Mesir dan pemerintah tidak mampu mengatasinya. Pemerintah langsung menuduh Ikhwanul Muslimin yang ada di balik kekacauan tersebut. Dengan alasan ini pemerintah Mesir menutup kantor-kantor Ikhwanul Muslimin dan banyak anggotanya yang dipenjara serta organisasi mereka juga dibubarkan.
- Imam Hasan Al-Banna terbunuh sebagai syahid pada tahun 1948 di dekat perempatan Ramsis. Di suatu malam, ada tiga orang yang menembakkan senjatanya ke arah Hasan Al-Banna dan mereka langsung melarikan diri. Dua dari mereka adalah seorang intel dan satunya lagi adalah Muhammad Abdul Majid yang menjabat sebagai Kepala Keamanan Negara Mesir saat itu. Hasan Al-Banna kemudian dilarikan

ke rumah sakit. Karena adanya ancaman yang keras dari pemerintah, orang-orang tidak ada yang berani mendekati dan membalut lukanya. Dua jam setelah penembakan terhadap dirinya, Hasan Al-Banna meninggal dunia. Dia hanya dishalati oleh bapak dan keempat saudara perempuannya. Sebelumnya pemerintah memadamkan listrik terlebih dahulu di desanya. Pemerintah bersedia menyerahkan jenazah kepada keluarganya, dengan syarat mereka tidak akan mengumumkan berita duka. Jenazahnya kemudian dibawa oleh Makram Abid, Ayah, dan saudara-sudaranya. Proses pemakaman jenazahnya dilakukan dalam suasana yang sangat mencekam dan dengan dikelilingi oleh tank-tank. Kuburannya dijaga esktra ketat oleh tentara agar para pengikut Hasan Al-Banna tidak memindahkan jenazahnya.

- Imam Asy-Syahid mempunyai beberapa murid seperti, Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, syaikh Mutawalli Sya'rawi, Dr. Musthafa As-Siba'i, Abdul Qadir Audah, Umar At-Tilmisani, Mustafa Masyhur dan lain-lainnya.
- Di antara karangan-karangannya adalah *Ar-Rasail, Mudzakkirat Ad-Du'at wa Ad-Da'iyyah.*

5. SAYYID QUTHB

- Nama lengkapnya adalah Sayyid Quthb Ibrahim Hasan Asy-Syadzili.
- Lahir pada tahun 1906 di desa Mousya, propinsi Asyuth, Mesir.
- Dia mempunyai dua saudara perempuan yaitu Hamidah dan Aminah serta satu kakak laki-laki yang bernama Muhammad.
- Dengan saudara-saudaranya, Sayyid Quthb selalu bertukar pikiran. Hal ini dibuktikan dengan sebuah buku yang ditulis bersama berjudul *Al-Athyaf Al Arba'ah.*
- Pada usianya yang belum mencapai sepuluh tahun, dia sudah hafal Al-Qur'an.
- Dia adalah lulusan Fakultas Dar Al-Ulum, Universitas Kairo.
- Salah seorang gurunya yang bernama Mahdi Allam menulis buku yang berjudul *Muhimmatu Asy-Sya'ir fi Al-Hayati*. Dalam buku tersebut, dia menulis tentang diri Sayyid Quthb, "Saya merasa bahagia mempunyai

murid Sayyid Quthb. Kalau seandainya saya hanya mempunyai seorang murid saja yaitu Sayyid Quthb, hal ini bagiku sudah cukup."

- Dia pernah menjabat sebagai penilik pada Departemen Pendidikan dan Pengajaran di Mesir. Akan tetapi setelah itu, dia meninggalkan jabatannya karena ingin berkonsentrasi untuk menulis di koran dan majalah.
- Di awal karirnya dalam bidang sastra dia berpendapat, "Sastra adalah merupakan seni yang indah yang tidak ada hubungannya dengan agama, bahkan agama itu bertentangan dengan sastra."
- Pada tahun 1939, tulisan pertamanya tentang Islam diterbitkan oleh majalah *Al-Muqtathaf* yang berjudul *At-Taswir Al Fanni fi Al-Qur'an.* Setelah itu dia meninggalkan pemikiran yang mengingkari kemukjizatan Al-Qur'an.
- Dia mengkritik kebudayaan modern dan mengomentarinya, "Kebudayaan modern adalah kebudayaan materi yang kosong dari moral dan spiritual."
- Pada tahun 1949, dia pergi ke Amerika Serikat bersama delegasi kebudayaan Mesir. Di Amerika Serikat ia mempelajari sistem-sistem pendidikan dan menetap di sana selama dua setengah tahun.
- Dari Amerika Serikat dia menulis surat kepada temannya yang bernama Taufik Al-Hakim. Dalam suratnya itu, dia mengkritik kebudayaan Amerika yang kosong dari moral dan spiritual. Dia juga mengkritik buku karangan Taufik Al-Hakim yang berjudul *Al Malik Audib*. Dia berharap tema dari buku tersebut diganti dengan semangat Islam dari semangat Yunani.
- Ketika Hasan Al-Banna dibunuh di Mesir, dia masih di Amerika Serikat. Setelah terbunuhnya Hasan Al-Banna negara-negara Barat merasa sangat senang dan semua gereja di sana membunyikan loncengnya. Dari reaksi ini, dia menyadari begitu besar pengaruh dakwah Ikhwanul Muslimin yang pemimpinnya dibunuh. Sekembalinya ke Mesir pada tahun 1951, dia bergabung dengan organisasi tersebut.
- Pada tahun 1951, Sayyid Quthb menjadi pimpinan majalah Ikhwanul

Muslimin. Di samping itu, dia juga sebagai ketua Departemen Dakwah dalam organisasi. Semasa hidupnya dia tidak menghukumi seseorang dan tidak pernah mengklaim kafir kepada orang lain. Hal ini nampak jelas dari kata-katanya, "Tugas kita yang sebenarnya adalah bukan untuk menghukumi manusia, tugas kita hanya memahamkan orang agar mengetahui hakekat kalimat *Laa ilaha Illallah* (Tidak ada sesembahan selain Allah). Kebanyakan orang tidak mengetahui tujuan yang sebenarnya dari kalimat *Laa ilaha Illallah* yaitu menjadikan syari'at Islam sebagai satu-satunya rujukan.

- Dia adalah salah seorang penulis ulung, pengamat sastra, ahli sastra, penulis kisah serta penyair. Di bawah ini adalah beberapa cuplikan dari sya'ir-sya'irnya,

Wahai saudara-saudaraku, apakah engkau merasa bebas berada di balik bendungan-bendungan.
Wahai saudaraku, apakah engkau juga merasa bebas berada dalam belenggu-belenggu.
Kalau seandainya engkau berpegang teguh kepada janji Allah, kenapa engkau merasa takut dengan tipu daya manusia.
Wahai saudaraku, apakah engkau merasa bosan dengan perjuangan ini dan meletakkan senjata dari atas punggungmu.
Siapa lagi orang yang akan berbela sungkawa terhadap luka yang menimpa para korban, dan siapa lagi yang bisa mengangkat bendera perjuangan lagi.
Wahai saudaraku, sekarang saya menjadi tulang punggung kekuatan yang bisa menghancurkan bebatuan yang terdapat di pegunungan yang tinggi nan kokoh.
Wahai saudaraku, kalau seandainya kita meninggal dunia, kita akan bertemu dengan para kekasih, maka berbahagialah kita di surga.
Mulai besok saya akan bersungguh-sungguh dalam memukul kepala-kepala ular yang berbisa dengan kampak sampai tewas.
Wahai saudaraku, kalau seandainya air mataku bercucuran dan membasahi kuburku dengan dalam keadaan yang sunyi.
Maka, bakarlah lilin-lilin di atas jasadku, kemudian bawalah menuju kemuliaan yang abadi.
Wahai saudaraku, sekali pun saya tidak akan pernah merasa bosan

dengan perjuangan, dan sekali pun pula, saya tidak akan pernah meletakkan senjata.
Kalau seandainya saya meninggal dunia, maka itu adalah gugur sebagai syahid, dan engkau akan mendapatkan kemenangan yang mulia.
Saya akan membalas dendam karena Tuhan dan Agamaku, dan saya juga akan menempuh caraku sendiri dengan penuh keyakinan.
Adakalanya kita mendapatkan kemenangan terhadap manusia dan adakalanya kita kembali kepada Allah untuk tinggal di surga nan abadi.

- Di antara karangan-karangannya adalah Fi Zhilal Al-Qur'an, At-Tashwir Al-Fanni fi Al-Qur'an, Masyahid Al-Qiyamah fi Al-Qur'an, Al-Mustaqbal Li Hadza Ad-Din, Ma'alim fi Ath-Thariq, dan An-Naqd Al-Adabi Ushuluhu wa Manahijuhu.
- Di antara ucapan-ucapannya yang terkenal adalah, "Tabiat dari sebuah kebenaran adalah kejelasannya dan selalu muncul ke permukaan. Hal ini tidak membutuhkan penjelasan yang panjang lebar. Manusia akan selalu mencela orang yang memilih kebenaran dan mampu memilih jalan yang benar."
- Pada tahun 1954, Sayyid Quthb ditangkap dengan alasan telah merencanakan pembunuhan terhadap Presiden Mesir Jamal Abdul Naser. Di pengadilan militer yang dipimpin oleh Jamal Salim dan yang direkayasa tersebut, dia dijatuhi hukuman penjara selama 15 tahun. Baru 10 tahun dipenjara, dia dibebaskan karena alasan kesehatan dan adanya campur tangan dari Presiden Irak yang bernama Abdul Salam Arif kepada Jamal Abdul Naser.
- Pada tahun 1965, dia dijatuhi hukuman mati karena dituduh berusaha melakukan kudeta. Keputusan tersebut diterima oleh Sayyid Quthb dengan senyum yang lebar. Dia tersenyum dan merasa bahagia karena pertemuannya dengan Allah sudah semakin dekat. Pengadilan terhadapnya dilakukan di Pengadilan Keamanan Pusat yang dipimpin oleh Jenderal Fuad Ad-Dajwi. Hukuman mati yang dijatuhkan kepadanya berkenaan dengan bukunya Ma'alim fi Ath-Thariq. Buku tersebut, ia tulis pada tahun 1964 sekeluarnya dari penjara.

- Begitu terdengar berita bahwa Sayyid Quthb dijatuhi hukuman mati, para anggota organisasi Jami'at Islami Pakistan melakukan demikian demonstrasi damai di jalan-jalan kota Karachi. Selain itu, tokoh-tokoh yang berpengaruh di dunia Islam, baik mewakili lembaga ataupun pribadi, menyerukan kepada Jamal Abdul Naser untuk meninjau kembali keputusannya. Tokoh-tokoh yang berpengaruh adalah seperti di bawah ini:
  - Para pemimpin keempat partai yang ada di Pakistan (partai Jami'at Islami, partai Majlis Nizham Al-Islam, partai Jami'ah Al-Islamiyah dan partai Jami'ah Awami)
  - Persatuan Pelajar Islam di Inggris
  - Fathi Yakan sekretaris umum Jama'ah Islamiyah yang ada di Libanon
  - Empat puluh orang-orang yang berpengaruh dalam bidang agama dan keilmuan di Libanon
  - Dewan Keamanan Pusat negara Republik Tunis
  - Mufti negara Republik Tunis
  - Putera Mahkota Kerajaan Yordania
  - Jami'ah At-Ta'sisiyah di Sudan
  - Ketua Partai Kemerdekaan di Maroko yaitu Alal Al-Farisi
  - Ahmad Khatib salah seorang pemimpin pergerakan Nasional di Maroko
  - Syaikh Amjad Az-Zahawi Ketua Persatuan Ulama Irak
  - Tiga pembesar Ulama Agama Irak dan lain-lainnya.

  Walaupun semua seruan, himbauan dan juga kecaman tertuju kepada diri Jamal Abdul Naser, dia tetap menghukum mati Sayyid Quthb. Pelaksanaan hukuman mati terhadap Sayyid Quthb dilakukan di waktu fajar tanggal 9 Agustus 1966. Koran An-Nahr terbitan Libanon yang mengutip berita dari koran Ahram terbitan Mesir. Koran An-Nahr memberitakan bahwa para tentara Mesir mengepung penjara tempat dilaksanakannya hukuman mati. Para tentara itu dilengkapi dengan tank-tank dan dipersenjatai dengan persenjataan berat. Sebelum pelaksanaan hukuman, pemerintah Mesir melarang para wartawan

untuk memasuki penjara dan meminta mereka agar meninggalkan tempat tersebut.

- Jamal Abdul Naser bersedia membebaskan Sayyid Quthb dengan syarat dia mau menulis sebuah tulisan mendukung Presiden Jamal Abdul Naser. Menanggapi permintaan tersebut, dia berkata, "Jari telunjuk saya yang mengakui keEsaan Allah dalam shalat, menolak untuk menulis sebuah kebenaran yang diridhai oleh seorang penguasa yang zhalim. Jika saya dipenjara dengan alasan yang benar, saya lebih menyukainya. Namun jika sebaliknya, maka saya adalah orang-orang yang setuju kepada kebathilan."
- Pada tanggal 8 Agustus 1966, Raja Faesal mengirim telegram kepada Presiden Jamal Abdul Nasser. Telegram tersebut isinya adalah bahwa Raja Faesal meminta Presiden Jamal Abdul Nasser untuk tidak menjatuhkan hukuman mati kepada Sayyid Quthb. Telegram tersebut sampai ke tangan Presiden Jamal Abdul Nasser di sore hari, tetapi dia tetap melakukan hukuman mati terhadap Sayyid Quthb. Pelaksanaan hukuman mati kepada Sayyid Quthb dilakukan di waktu fajar hari berikutnya. Anehnya Presidan Jamal Abul Nasser meminta ajudannya untuk menyerahkan telegram tersebut setelah pelaksanaan hukuman mati. Kemudian Jamal Abdul Nasser mengirimkan telegram permintaan maaf kepada Raja Faesal. Jamal Abdul Nasser memberitahu Raja Faesal bahwa telegramnya baru sampai setelah dilaksanakan hukuman mati.
- Sebelum pelaksanaan hukuman mati, seorang syaikh yang tunduk kepada pemerintah menyuruhnya agar mengucapkan kalimat La Ilaaha Illallah. Sayyid Quthb berkata kepadanya, "Saya memang datang ke sini untuk membela kalimat tersebut. Pergilah Anda dan orang-orang yang seperti Anda untuk memakan pecahan dari hidangan kalimat La Ilaaha Illallah."
- Di segala penjuru dunia baik di Barat maupun Timur, orang-orang Islam melakukan shalat ghaib. Di negara-negara Arab dan lainnya, koran-koran menerbitkan secara khusus berita kematian Sayyid Quthb.
- Sayyid Quthb berasal dari sebuah keluarga yang selalu mendapat cobaan dalam berjuang di jalan Allah ﷻ. Sebelumnya, pada tahun 1965 putera

kakak perempuannya seorang mahasiswa yang bernama Rif'at Bakar Syafi mati sebagai syahid karena tidak tahan dengan siksaan ketika dipenjara. Saudara kandung Rif'at yang bernama Azmi juga dipenjara bersama ibunya. Di dalam penjara, ibunya juga mendapat siksaan yang sangat keras, padahal umurnya sudah mencapai 65 tahun. Pihak Pemerintah juga tidak membebaskan ibunya kecuali setelah kematian anaknya. Kedua saudara perempuan Sayyid Quthb juga pernah dipenjara dan mendapatkan siksaan yang sangat keras. Pada tahun 1954 dan 1965, saudara kandungnya yang bernama Muhammad Ami juga dipenjara. Sedangkan adik iparnya yang bernama As Sananiri juga dibunuh di dalam penjara pada tahun 1981.

- Setelah terjadinya kekalahan negara-negara Arab dari Israel dalam pertempuran tahun 1967, Ketua Partai Kemerdekaan Maroko yang bernama Alal Al-Farisi berkata, "Allah pasti memberikan kemenangan kepada pasukan yang dipimpin oleh Sayyid Quthb."

6. MUHAMMAD FARGHALI

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Muhammad Farghali.
- Lahir pada tahun 1907 di Isma'iliyah.
- Dia bergabung dengan Ikhwanul Muslimin pada awal dakwah yang mereka lakukan.
- Di Isma'iliyah dia mendirikan masjid dan gedung khusus untuk para tamu. Di sana, dia juga membangun gedung yang dikhususkan untuk tempat ibu-ibu muslimat.
- Di sebuah masjid pada pabrik kapur milik orang-orang Inggris di Isma'iliyah, dia selalu mengajarkan Islam kepada umat. Tidak lama setelah itu Inggris mencium bahaya Muhammad Farghali. Muhammad Farghali selalu memberi pelajaran kepada umat. Pimpinan pabrik berusaha untuk menjauhkannya dari masjid, tetapi ia menolak. Karena ia menolak, pimpinan pabrik melaporkannya ke polisi. Polisi memanggilnya tetapi ia menolak untuk datang. Dia berkata, "Saya ditugaskan di masjid ini oleh Ikhwanul Muslimin bukan oleh orang Inggris." Pimpinan pabrik kapur tersebut kemudian meminta kepada

Hasan Al-Banna untuk memindahkan Muhammad Farghali ke masjid yang lain. Mereka bersedia melipat-gandakan gajinya Muhammad Farghali dan dengan syarat-syarat yang lain, tetapi Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna menolaknya.

- Muhammad Farghali mempunyai keinginan yang kuat, tidak mempedulikan penampilan luar, mencintai manusia secara keseluruhan, mau berkorban untuk kepentingan mereka khususnya orang-orang yang lemah. Dia juga selalu berada di samping mereka untuk memberikan hak-hak dan menghilangkan kezhaliman dari mereka.
- Dia menganggap lemah orang-orang Inggris, Yahudi dan teman-teman bayaran mereka. Dia memberikan julukan kepada mereka dengan istilah budak materi.
- Dia berkata, "Sesungguhnya sistem pendidikan di dalam Ikhwanul Muslimin adalah cukup untuk mencetak pribadi muslim yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikannya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah serta berdasarkan apa yang telah disepakati oleh orang-orang salaf. Sistem pendidikan ini juga cukup untuk mencetak sebuah generasi mujahid yang beriman, yang dapat melawan kekafiran dengan berbagai cara tanpa rasa takut."
- Dalam suatu pertempuran di Palestina, bersama delapan mujahid Ikhwanul Muslimin di waktu fajar, dia pergi menuju ke barisan belakang orang-orang Yahudi. Ia menyusup ke daerah yang telah dikuasai oleh pasukan Yahudi. Muhammad Farghali naik ke atas tempat yang tinggi dan mengumandangkan adzan Shubuh di tempat tersebut. Orang-orang Yahudi mengira Ikhwanul Muslimin menyerbu mereka di malam hari, kemudian orang-orang Yahudi mundur. Di antara pasukan Yahudi yang mundur adalah penjaga-penjaga daerah jajahan. Di pagi hari, para mujahid Ikhwanul Muslimin menyerahkan wilayah yang telah dikuasai oleh pasukan Yahudi tersebut kepada pasukan Mesir tanpa mengangkat senjata dan pertumpahan darah.
- Setelah dihapusnya perjanjian damai pada tahun 1938, Muhammad Farghali berperang melawan Inggris di Qanal. Dia berkata, "Cara yang paling tepat untuk melindungi pasukan Mesir adalah dengan ditariknya

mereka dari kota Qana." Jenderal Churchi di London mengatakan sebuah kekuatan baru telah muncul di medan pertempuran.

- Setelah pemerintah Inggris memberikan ultimatum kepada pasukan Mesir untuk menghentikan perlawanan di Qanal, Muhammad Farghali dengan pakaian Al Azhar dan dengan persenjataannya naik mobil jeep menuju propinsi Qana. Tujuan dari keberangkatannya adalah, untuk mengingatkan Inggris agar mundur dengan segera. Pemerintah Inggris langsung menarik pasukannya karena sebelumnya mereka mendapatkan kerugian yang telak.
- Di kalangan orang-orang Yahudi dan Inggris, begitu mereka mendengar nama Muhammad Farghali mereka langsung merasa takut.
- Pemerintah Inggris akan memberikan hadiah sebesar 5.000 poundsterling bagi siapa saja yang berhasil mendatangkan Muhammad Farghali dalam keadaan mati atau hidup. Akan tetapi tidak seorang pun yang berani mendatangkannya.
- Presiden Jamal Abdul Naser pernah memenjarakannya di penjara Al Harbi. Dia dipenjara sebagaimana halnya para da'i yang tulus dari Ikhwanul Muslimin.
- Presiden Jamal Abdul Naser menghukum mati Muhammad Farghali pada tahun 1954.
- Pada tanggal 8 Desember 1954, koran Bae Matc terbitan Perancis memberitakan bahwa pada jam 6 pagi tanggal 7 Desember 1954 di sebuah penjara Kairo dikibarkan bendera berwarna hitam. Pengibaran bendera menjelang dilakukannya hukuman mati kepada enam anggota Ikhwanul Muslimin. Setiap orang yang akan dilaksanakan hukuman mati mereka berjalan tanpa alas kaki dengan menggunakan pakaian merah. Pelaksanaan hukuman mati dilakukan kepada enam orang, mereka adalah Mahmud Abdul Latif, Yusuf Thal'ath, Handawi Dawir, Ibrahim Ath Thayyib, Muhammad Farghali dan Abdul Qadir Audah. Sedangkan pada jam delapan pagi, para ulama yang mendapatkan giliran hukuman mati bersyukur karena mendapatkan kehormatan meninggal dunia sebagai syahid. Para ulama tersebut, pergi menuju tempat pelaksanaan hukuman

dengan sangat berani. Syaikh Muhammad Farghali dalam langkahnya menuju tiang gantungan dia selalu mengucapkan, “Saya sangat siap untuk mati dan selamat datang pertemuanku dengan Allah.”

7. ABDUL QADIR AUDAH

- Nama lengkapnya adalah Abdul Qadir Ali Audah.
- Dia adalah salah seorang ahli perundang-undangan dan hukum Islam di Mesir.
- Abdul Qadir Audah adalah wakil ketua Pimpinan Ikhwanul Muslimin.
- Pada tahun 1930 dia lulus dari Fakultas Hukum dan berhasil meraih ranking pertama.
- Dia awalnya menduduki beberapa jabatan dalam kejaksaan.
- Karena Abdul Qadir Audah ingin berkonsentrasi berjuang bersama Ikhwanul Muslimin, dia mengundurkan diri dari jabatannya. Kemudian dia menduduki kembali jabatannya dan tidak lama setelah itu, dia diangkat sebagai ketua di kantornya. Pada masa pemerintahan Presiden Muhammad Najib, dia ditunjuk sebagai anggota tim pembuat Undang-undang Dasar. Dalam tim tersebut, dia mempunyai sikap yang tegas dalam membela kebebasan. Di samping itu, dia juga berusaha untuk membuat Undang-undang berdasarkan Islam.
- Pada tahun 1953, pemerintah Libya memberikan mandat kepadanya untuk membuat Undang-undang Dasar negara Libia. Dia dianggap sebagai orang yang sangat menguasai Hukum Islam dan perundang-undangan.
- Pada tahun 1954, dia menyarankan Jamal Abdul Nasser untuk tidak membubarkan Ikhwanul Muslimin. Presiden Jamal Abdul Nasser bertanya kepadanya, “Berapa sebetulnya jumlah anggota Ikhwanul Muslimin? Satu juta...dua juta...tiga juta.... Saya tidak peduli dengan banyaknya jumlah mereka. Saya juga bersedia untuk berkorban tujuh juta, kalau memang jumlah mereka sebanyak itu.” Abdul Qadir Audah sangat tercengang dan berkata dengan nada memberontak, “Apa? Anda siap untuk membayar tujuh juta perindividu? Alangkah kayanya anda, wahai Jamal!” Kejadian ini menjadi pemicu bagi Jamal Abdul Naser untuk menyingkirkannya.

- Dia mendesak para jenderal dan beberapa menteri untuk mengangkat kembali Jenderal Muhammad Najib sebagai Presiden Mesir. Dia juga mengorganisir orang-orang untuk melakukan demonstrasi. Demonstrasi yang ia pimpin diikuti oleh ribuan orang yang jumlahnya belum pernah ada sebelumnya.
- Suatu saat Kantor Urusan Bimbingan dan Pengarahan memintanya untuk mengadakan penelitian terhadap perjanjian antara Jamal Abdul Naser dan penjajah Inggris dari segi Undang-Undang dan terlepas dari sifat subyektif. Hasil dari penelitian tersebut diserahkan kepada pemerintah Mesir. Hasil penelitiannya membuktikan kepada para saksi bahwa perjanjian tersebut memberi hak kepada Inggris untuk mengakui pemerintahan Mesir dengan syarat Inggris tetap menjajahnya. Penelitian tersebut juga menemukan banyak kerusakan yang ditimbulkan oleh penjajah dalam membela kepentingan mereka baik di negara Mesir ataupun di negara-negara yang lainnya.
- Pada tanggal 28 Februari 1954, terjadi demonstrasi yang mendesak Muhammad Najib untuk menghapus kezhaliman, mengeluarkan para tahanan dan mengadili orang-orang yang dianggap salah. Muhammad Najib meminta bantuan Abdul Qadir Audah untuk menemui para demonstran. Abdul Qadir Audah di minta untuk menyampaikan kepada para demonstran bahwa semua permintaannya akan dikabulkan. Abdul Qadir Audah keluar untuk menemui para demonstran dan berdiri di teras Istana Abidin. Dalam pertemuan itu dia meminta para demonstran untuk membubarkan diri dengan jaminan bahwa semua permintaan mereka akan dikabulkan. Setelah mendapatkan jaminan, para demonstran akhirnya mau membubarkan diri. Hal ini menambah kemarahan para penguasa terhadapnya.
- Di waktu sore hari, saat orang-orang melakukan demonstrasi di Istana Abidin, dia ditangkap dan ketika di penjara dia disiksa.
- Pada tahun 1954, dia dituduh ikut dalam usaha pembunuhan Presiden Jamal Abdul Nasser. Kemudian dia dihukum mati di tiang gantungan. Ketika sedang menuju ke tiang gantungan dia berkata, "Bagi saya mati itu tidak penting. Kematian itu bisa terjadi di atas ranjang atau di medan

pertempuran, dalam keadaan ditawan atau bebas. Saya pasti akan bertemu dengan Tuhanku." Dia menyapa kepada para hadirin, "Saya bersyukur karena Allah ﷻ telah memberikan kepada saya kesempatan untuk mati syahid. Darahku yang mengalir akan membanjiri revolusi dan akan menjadi malapetaka baginya."

- Allah ﷻ mengabulkan do'anya. Darahnya menjadi malapetaka bagi orang-orang yang berbuat zhalim. Jamal Salim yang menjadi Ketua Pengadilan menderita penyakit syaraf. Saudaranya yang bernama Shalah Salim, kedua ginjalnya tidak berfungsi secara normal serta tidak bisa kencing dan akhirnya meninggal dunia karena keracunan. Hamzah Al-Basuni ditabrak oleh mobil pengangkut barang dan dagingnya berceceran di tanah. Ghanim ditemukan terbunuh di dalam perkebunan. Sul Yasin diserang dan digigit lehernya oleh onta miliknya sendiri sampai meninggal dunia. Masih banyak lagi orang-orang yang berbuat zhalim dan para pembantunya yang mendapatkan balasan setimpal.
- Di antara karangan-karangannya adalah *Al-Islamu wa Audha'una Asy-Syiasah, Al-Islamu wa Audha'una Al-Qonuniyah* dan *Al-Islamu baina Jahli Abnaihi wa Ajzi Ulamaihi* dan *At-Tasyri' Al-Jina'i fi Al-Islam*.

8. YUSUF THALA'AT

- Nama lengkapnya adalah Yusuf Izzuddin Muhammad Thala'at.
- Lahir pada tahun 1914 di kota Isma'iliyah.
- Tabiatnya sangat pemberani, memiliki segudang pengalaman, sangat cerdas, memiliki kesabaran dan jiwanya sangat tenang.
- Walaupun Yusuf Thala'at memperoleh keahlian dalam bidang pendidikan di perguruan tinggi, tetapi dia berprofesi sebagai tukang kayu. Dia kemudian berdagang hasil-hasil pertanian.
- Pada tahun 1936, dia bertemu dengan Hasan Al-Banna yang merupakan Pimpinan Umum Ikhwanul Muslimin. Setelah pertemuannya dengan Hasan Al-Banna, dia bergabung dengan Ikhwanul Muslimin dan melakukan *bai'at* kepada Hasan Al-Banna sebagai pemimpin.
- Dia selalu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menyebarkan pemahaman yang benar terhadap Islam yang diusung

oleh Ikhwanul Muslimin. Dia juga selalu mengeratkan hubungan di antara umat.

- Dinas Intelejen Inggris merasa terganggu dengan kegiatan dan perjuangannya. Mereka selalu mengawasinya dan menyiapkan sebuah hadiah bagi siapa saja yang berhasil mendapatkannya baik dalam keadaan mati atau pun hidup. Akan tetapi dia selalu berhasil memperdaya dan melepaskan diri dari kejaran mereka. Karena dia sering bersembunyi, mereka tidak berhasil menangkapnya. Suatu saat dia menyamar sebagai orang yang sangat tua dengan membawa anak kecil. Berkat ketenangan jiwanya, orang-orang Inggris tidak mencurigainya.
- Dia adalah ketua Dewan Khusus pada organisasi Ikhwanul Muslimin.
- Pada tanggal 31 Juli 1938, koran Ahram terbitan Mesir memuat berita, "Beberapa anggota Ikhwanul Muslimin di kota Isma'iliyah mengadakan demonstrasi. Mereka melakukan demonstrasi dari Masjid Al-Abasi sampai kantor Ikhwanul Muslimin. Demonstrasi yang mereka lakukan adalah sebagai bentuk toleransi terhadap nasib rakyat Palestina. Polisi menangkap berberapa orang yang ikut dalam demonstrasi tersebut. Setelah pihak Kejaksaan Isma'iliyah selesai melakukan investigasi, Kejaksaan memutuskan untuk menangkap Hasan Al-Banna, Yusuf Muhammad Thala'at dan lain-lainnya. Kejaksaan menahan mereka selama empat hari dengan alasan investigasi.
- Suatu saat, dia membawa sejumlah senjata yang dibeli dari para pedagang senjata. Senjata-senjata tersebut rencananya dia berikan kepada para pejuang Palestina. Dia membawa senjata-senjata tersebut dengan onta. Senjata-senjata tersebut diletakkan di dalam galon-galon yang dibungkus dengan jerami. Dalam perjalanannya itu dia menyamar dengan memakai pakaian orang desa. Tiba-tiba beberapa anggota polisi Inggris mengepungnya dari segala arah. Mereka bertanya kepada Yusuf Thala'at kemana tujuannya. Yusuf Thala'at menjawab bahwa dia tinggal di daerah tersebut dan dia membawa jerami untuk binatangnya. Dengan ketenangan jiwanya, dia berusaha untuk tidak cemas. Mendengar jawaban dari Yusuf Thala'at, musuh-musuh itu membiarkannya untuk

meneruskan perjalanan. Dia merubah arah perjalanannya dan akhirnya sampai ke tempat yang dia tuju dengan seluruh bawaannya.

- Yusuf Thala'at adalah ahli strategi berperang dan selalu mampu mengatasi keadaan yang sulit serta mampu mengambil kesimpulan dengan cepat. Pada pertempuran Palestina yang terjadi 1948, pasukannya mengalami kekurangan senjata dan persediaan perang. Yusuf Thala'at bersama teman-temannya memutuskan untuk membuat senjata dan amunisi dengan memanfaatkan senjata-senjata yang dirampas dari musuh.
- Dia adalah komandan pasukan Ikhwanul Muslimin dalam pertempuran Dir Al-Balah. Dalam pertempuran tersebut dua belas orang dari pasukan Ikhwanul Muslimin gugur sebagai syahid. Pasukan Inggris mengadakan perjanjian dengan orang-orang Ikhwanul Muslimin untuk menukar jasad-jasad yang gugur dalam pertempuran. Dalam perundingan tersebut, pihak Inggris diwakili oleh salah seorang Jenderal. Setelah diadakan perundingan, jenderal tersebut memeriksa seluruh jasad-jasad orang Ikhawanul Muslimin. Jenderal tersebut merasa heran karena semua luka-luka yang menimpa pasukan Islam, terdapat di bagain depan. Setelah bertanya kepada wakil dari pasukan Ikhwanul Muslimin, dia baru mengetahui bahwa kewajiban orang-orang Islam adalah harus menghadapi peperangan dan tidak boleh melarikan diri. Komandan tersebut berucap, "Kalau seandainya saya mempunyai 3.000 pasukan seperti mereka, pasti saya akan bisa menaklukkan dunia."
- Walaupun dalam keadaan yang sulit, Yusuf Thala'at pembawaannya tetap tenang. Suatu hari dia memimpin sebuah patroli di Palestina yang bertujuan untuk memata-matai pasukan Yahudi yang berada di salah satu daerah jajahannya. Bersama rombongannya di waktu yang sangat pagi, Yusuf Thala'at menyusup dari satu persembunyian ke persembunyian yang lain, dan akhirnya naik ke sebuah pohon. Saat itu posisinya dekat sekali dengan gedung-gedung yang ada di wilayah jajahan tersebut. Dia dan teman-temannya dapat melihat secara jelas apa yang terdapat di dalam rumah-rumah. Ketika Yusuf Thala'at bersama rombongannya melihat ke sebuah menara tempat berjaganya orang-orang Yahudi, dia

melihat seorang tentara Yahudi dengan seorang tentara perempuan Yahudi sedang melakukan adegan mesra. Setelah melihat adegan mesra tersebut, Yusuf Thala'at tidak bisa merahasiakannya dan berbisik-bisik kepada temannya. Dia bertanya kepada teman-temannya, "Apakah kalian tahu kenapa dua pasang orang Yahudi itu melakukan demikian?" Teman-temannya terdiam dan tidak menjawab. Yusuf Thala'at meneruskan pembicaraannya, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi memahami betul bahwa keberadaan kita di sini adalah untuk mengintai mereka. Orang-orang Yahudi sengaja melakukan adegan ini agar kita mau melihat mereka Allah memerintahkan orang Islam untuk memejamkan mata ketika melihat kemaksiatan. Hal ini sebagaimana tersebut di dalam Al-Qur'an Al-Karim yang artinya, *"Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman untuk memejamkan pandangan mereka."* Sekarang jumlah kita di sini lebih dari empat orang dan kita berhak untuk menjatuhkan hukuman had kepada mereka." Yusuf Thala'at menyuruh para penembak untuk melepaskan tembakan ke bagian atas menara dan kedua orang Yahudi itu jatuh ke tanah.

- Dia pernah memimpin sebuah rombongan yang membawa bantuan untuk pasukan Mesir yang sedang mengepung musuh di Falujah. Dengan keberanian dan kesatriaannya, dia memimpin rombongan yang membawa bantuan tersebut. Bantuan tersebut diberikan kepada pasukan Mesir yang berhasil menerobos barisan pasukan Yahudi. Di antara pasukan Mesir yang sedang mengepung musuh di kota Falujah adalah Jamal Abdul Nasser.
- Yusuf Thala'at pernah diadili oleh Mahkamah Militer Mesir. Dalam sebuah pengadilan yang direkayasa, dia dijatuhi hukuman mati. Dalam persidangan, Ketua Pengadilan yaitu Jamal Salim bertanya kepadanya, "Apakah kamu bisa membaca surat Al-Fatihah dari belakang?" Yusuf Thala'at menjawab berkata, "Saya berlindung dari godaan syaetan yang terkutuk." Ketika dia mengucapkan kata syaetan yang terkutuk dia menunjukkan tangannya ke arah Ketua Pengadilan. Yusuf Thala'at kemudian membaca surat Al-Fatihah dengan benar dan terdiamlah Ketua Pengadilan. Jamal Salim bertanya kembali kepadanya, "Apa profesi

Anda?" "Profesi saya adalah tukang kayu," jawab Yusuf Thala'at. Ketua Pengadilan bertanya lagi kepadanya, "Bagaimana anda bisa menjadi Ketua Dewan yang anggota-anggotanya para dosen, sementara anda adalah tukang kayu?" Dia menjawab, "Walaupun Nabi Nuh عليه السلام seorang tukang kayu, dia adalah seorang Nabi." Jamal Salim menanyakan lagi kepadanya, "Kenapa anda tidak meninggalkan profesi tersebut?" Dia menjawab, "Tanyakan saja kepada dirimu!"

- Selama di penjara, Yusuf Thala'at mendapatkan siksaan yang sangat kejam dan keji. Mereka memukul tulang punggung, lengan dan kepalanya sampai retak. Tidak ada satu anggota tubuhnya yang tidak terluka dan retak.
- Dia dijatuhi hukuman gantung.
- Pada hari yang diselimuti dengan suasana sedih, tepatnya di bulan Desember tahun 1954, dua buah mobil membawa dua jasad ke kota Isma'iliyah. Kedua jenazah tersebut adalah Muhammad Farghali dan Yusuf Thala'at. Keduanya meninggal dunia di tiang gantungan. Pihak keamanan Mesir melarang orang-orang untuk mengantar jenazah kedua ulama tersebut. Pemerintah Mesir juga menutup jalan-jalan yang menuju kota Isma'iliyah. Selama enam bulan berturut-turut pemerintah Mesir menempatkan pasukannya untuk melarang orang agar tidak mendekati kuburan mereka.

9. IBRAHIM ATH-THAYYIB

- Nama lengkapnya adalah Ibrahim Ath-Thayyib Ibrahim Shaqr.
- Dia lahir pada tahun 1922 di Syibin Al-Kum, sebuah wilayah di propinsi Munufiyah di Mesir.
- Ayahnya adalah seorang Dosen Fiqh pada Fakultas Syari'ah di Universitas Al-Azhar.
- Kepribadian Ibrahim Ath-Thayyib sangat kuat, orangnya sangat cerdas, selalu merasa siap untuk bertemu dengan Tuhannya, dan perasaannya sangat peka.
- Pada tahun 1940, dia bergabung dengan organisasi Ikhwanul Muslimin.
- Dia jarang sekali berpisah dengan Hasan Al-Banna.

- Pada tahun 1944, dia menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum, Universitas Kairo. Setelah itu dia berprofesi sebagai pengacara. Bersama Abdul Qadir Audah di Opra, dia mendirikan sebuah kantor untuk para pengacara. Pada tahun 1954, dia ditangkap dan dibebaskan bersama anggota Ikhwanul Muslimin yang lain setelah adanya demonstrasi.
- Masih di tahun yang sama, Jamal Abdul Naser membuat drama tragedi Al Mansyiyah. Jamal Abdul Nasser menuduh orang-orang Ikhwanul Muslimin yang ada di belakang tragedi tersebut. Akibat tragedi ini, banyak sekali orang-orang Ikhwanul Muslimin yang ditangkap, di antaranya adalah Ibrahim Ath-Thayyib.
- Di dalam penjara, dia disiksa sampai tangannya retak. Karena begitu keras siksaannya, tubuhnya sulit untuk dikenali lagi.
- Suatu saat Ketua Pengadilan yang bernama Jamal Salim, memintanya untuk membela diri. Ia menjawab, "Semua apa yang saya lakukan selama ini, sepenuhnya saya serahkan kepada Allah ﷻ." Setelah dia didesak, akhirnya dia menjawab, "Sesungguhnya apa yang telah kami lakukan adalah bertujuan untuk merealisasikan cita-cita revolusi. Kita semua tahu bahwa cita-cita revolusi adalah untuk menjamin kebebasan, penegakan hukum yang bersih dari noda-noda yang pernah mengotorinya di masa lampau. Target utama kami adalah kebebasan pers. Selain itu tugas kami bersama adalah berijtihad. Dalam melakukan ijtihad sangat mungkin kami melakukan kesalahan. Apa yang kami lakukan selama ini bukan untuk mendapatkan kedudukan, jabatan, materi ataupun kekuasaan. Tujuan kami satu-satunya adalah untuk meraih kemuliaan."
- Dia dihukum mati di tiang gantungan dengan tuduhan melakukan kudeta dan merencanakan serangkaian pembunuhan.
- Kalimat terakhir yang dia ucapkan adalah, "Keputusan-keputusan tersebut dikeluarkan oleh para hakim yang memusuhi kami. Putuskanlah semaumu, karena keputusanmu hanya berlaku di dunia saja."
- Beberapa saat sebelum pelaksanaan hukuman gantung, keluarga Ibrahim Ath-Thayyib mengunjunginya. Ketika dia berbicara dengan keluarganya, dia terlihat sangat tenang, sabar, percaya diri karena

mengharap pahala dari Allah saja. Di bawah ini adalah percakapan antara Ibrahim Ath-Thayyib dengan keluarganya,

Keluarganya bertanya kepada Ibrahim Ath Thayyib, “Wahai Ibrahim, bagaimana mereka memperlakukan kamu di sini.”

Ibrahim Ath-Thayyib menjawab, “Mereka menyiksa kami dengan siksaan yang tidak pantas dilakukan pada manusia.”

Keluarganya bertanya lagi, “Bagaimana keadaanmu?”

Dia menjawab, “Keadaanku seperti keadaannya Nabi Ibrahim ketika dicampakkan ke dalam api, atau seperti keadaannya Imam Husain yang terbunuh dalam suatu pertempuran yang tidak seimbang, yang berlangsung sepanjang siang, sedangkan ia merasa sangat lapar dan haus.”

Mereka bertanya kembali, “Pers memberitakan apakah betul kamu menginginkan kebebasan yang luas?”

Ibrahim Ath-Thayyib menjawab, “Hal ini bukanlah hal yang aneh karena setelah terbunuhnya Husain kita mendengar ada orang yang mengatakan, “Segala Puji bagi Allah ﷻ karena orang kafir telah membunuh anaknya orang kafir.”

Mereka bertanya lagi kepada Ibrahim, “Bagaimana keadaanmu sekarang?”

Dia menjawab, “Mati syahid di jalan Allah ﷻ adalah merupakan tujuan kami yang paling mulia. Sekarang saya akan mendapatkannya, maka janganlah kalian bersedih karena kami merasa bahagia. Dan Allah pasti akan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran-Nya pada kalian.”

- Ibunya yang memiliki iman kuat dan mempunyai kesabaran yang besar, berdo’a kebaikan untuk anaknya dan berdo’a kejelekan untuk orang-orang yang berbuat zhalim. Dia berdo’a, “Tuhanku, siksalah orang-orang yang berbuat zhalim dan hancurkanlah mereka. Siksalah mereka dan jangan biarkan mereka melepaskan diri dari siksa-Mu.”
- Pada tanggal 7 Desember 1954, Ibrahim Ath-Thayyib bersama lima pimpinan Ikhwanul Muslimin dihukum gantung. Mereka adalah Muhammad Farghali, Abdul Qadir Audah, Yusuf Thal’ath, Handawi Dawir, Mahmud Abdul Latif. Semoga Allah ﷻ melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka.

10. NUWAB SHAFWA

- Namanya adalah Nuwab Shafwa.
- Lahir di Iran.
- Dia belajar di kota Najf di Irak. Setelah dia menyelesaikan studinya, dia pulang lagi ke negaranya.
- Dia memimpin pergerakan jihad untuk melawan pengkhianatan terhadap negara dan penjajahan di Iran.
- Di Iran dia juga mendirikan sebuah pergerakan yang diberi nama *Fida'iyan Islam*. Pergerakan yang ia pimpin itu, mempunyai keyakinan bahwa kekuatan dan persiapan yang matang adalah merupakan jalan tepat untuk membersihkan negeri Islam dari kungkungan kaum Zionis dan penjajah.
- Dia banyak membunuh tentara Inggris, tentara Amerika dan sekutu-sekutu mereka.
- Dia mempunyai sikap yang tegas dan pemberani terhadap Syah Iran, Mushaddiq, Adib Asy-Syisykali dan Jamal Abdul Naser.
- Ketika ia bertemu dengan Syah Iran, Syah Iran mengajaknya bercakap-cakap,

  Syah Iran bertanya kepadanya, "Bagaimana kabarmu?"

  Nuwab Shafwa menjawab, "Alhamdulillah keadaanku baik. Demikianlah keadaan seorang yang beriman yang mengEsakan Allah."

  Syah Iran berkata, "Saya juga seorang yang beriman."

  Nuwab Shafwa menjawab, "Hanya mengaku sebagai orang yang beriman saja itu tidak cukup. Anda harus berusaha dengan sungguh-sungguh agar imanmu mempunyai pengaruh bagi dirimu dan orang lain. Bagai lampu, dia tidak cukup hanya mengaku, saya ini lampu tanpa memiliki cahaya. Apabila lampu tidak memiliki cahaya itu adalah omong kosong."

  Setelah pembicaraannya dengan Syah Iran selesai, dia keluar dan para wartawan bertanya bagaimana sikap Syah Iran terhadap permasalahan yang ia ajukan.

  Dengan bangga Nuwab Shafwa menjawab, "Dia sangat membutuhkan

bantuanku dan sedikit pun saya tidak membutuhkan bantuannya."

- Suatu saat seorang utusan dari Kepala Pemerintahan Dr. Mushaddiq datang menghadapnya. Utusan tersebut menyampaikan pesan Mushaddiq kepadanya. Pesannya adalah Mushaddiq bersedia untuk membebaskannya dengan syarat dia tidak akan lagi menentangnya. Nuwab Shafwa berkata kepada utusan tersebut, "Diamlah kamu dan didiklah dirimu! Kami adalah suatu kaum yang tidak menganggap kematian kecuali sebagai bentuk kebahagiaan. Dengan pertolongan Allah, kami tidak mungkin akan gagal dalam perjuangan."
- Nuwab Shafwa melarang jasad ayahnya Syah Iran untuk dikubur bersama orang-orang Islam. Dia menganggap ayahnya Syah adalah merupakan kaki tangannya orang-orang kafir dan para penjajah.
- Ketika dia bertemu dengan pemimpin Adib Asy-Syisykali dia berkata kepadanya, "Saya melihat rakyat tidak menyukaimu dan tidak mendukungmu. Anda selalu menindas mereka dan mengekang kebebasannya. Oleh karena itu, kewajibanmu sekarang adalah membela rakyat agar kamu bisa tetap bersama mereka."
- Pada tahun 1953, dia pergi ke Yordania untuk menghadiri Konferensi Islam yang dilaksanakan di kota Quds. Ketika dia bertemu dengan Raja Husain, dia menyampaikan kepadanya sebuah pernyataan yang tegas dan berani. Pernyataan-pernyataannya itu dimuat oleh koran-koran yang terbit waktu itu.
- Dia juga pernah mengunjungi Mesir. Di sana dia menyampaikan pidato dengan berapi-api di Universitas Kairo. Dalam pidatonya itu, dia mengajak untuk melakukan mobilisasi semua kekuatan dan mewajibkan para pemuda agar masuk militer. Menurut dia, tujuan dari mobilisasi adalah untuk menyelamatkan negara Palestina. Para pemuda dari anggota organisasi kebebasan Mesir berusaha untuk memboikotnya. Akan tetapi para pemuda dari Ikhwanul Muslimin berhasil untuk menghalangi niat mereka, walaupun mereka mendapatkan bantuan dari Kepolisian Mesir. Oleh karena itu, Presiden Jamal Abdul Naser mengusirnya dari Mesir. Presiden Jamal Abdul Naser juga pernah bertemu dengan Nuwab Shafwa yaitu dalam suatu persidangan

terhadapnya karena dituduh sebagai teroris dan pengekang kebebasan.

- Nuwab Shafwa menentang bergabungnya Irak ke dalam sekutu militer apapun. Setelah itu dia dipenjara karena dituduh mempunyai peran dalam usaha pembunuhan terhadap Perdana Menteri Iran Husain Ala'udin. Dalam suatu pengadilan militer, dia bersama teman-temannya dijatuhi hukuman mati berupa ditembak dengan peluru.
- Negara-negara Islam dan umat Islam di segala penjuru dunia mengecam keputusan yang zhalim itu. Mereka menganggap kematian Nuwab Shafwa adalah merupakan kerugian yang sangat besar bagi dunia Islam modern. Walaupun seperti itu, pemerintah Iran tidak mempedulikan keinginan dari jutaan umat Islam.
- Dengan dia dihukum mati, maka bergabunglah dia bersama orang-orang yang gugur sebagai syahid.

11. MARWAN HADID

- Namanya adalah Marwan Khalid Hadid.
- Lahir pada tahun 1938 di kota Humah, Damaskus.
- Dia belajar ilmu Agama, di sekolah-sekolah dan masjid-masjid yang terdapat di kota Humah.
- Dia pergi ke Kairo untuk belajar di Fakultas Pertanian. Setelah dia lulus, kemudian dia kembali ke Suria.
- Selama berada di Mesir, dia berkenalan dengan murid-murid Hasan Al Banna. Kemudian setelah itu dia bergabung dengan organisasi Ikhwanul Muslimin.
- Sewaktu dia masih belajar di SMA, dia mengorganisir teman-temannya untuk berdemonstrasi melawan pengikut Jamal Abdul Nasser yang berkuasa di Suria.
- Dengan alasan untuk membela kepentingan orang Islam, dia diadili di kota Himsh. Semua hak-haknya dihapuskan oleh Partai Ba'ts yang berkuasa di Suria. Dia juga tidak lagi dianggap sebagai warga negara Suria, serta dilarang untuk menduduki jabatan dalam pemerintahan. Setelah itu, dia dipenjara di penjara Tadamur Ash-Shahrawi. Di dalam

penjara, dia disiksa dengan dicabut kuku-kukunya. Di samping itu, dia juga ditempatkan di sebuah sel yang penuhi dengan air dan airnya disetrum dengan listrik. Pengaruh dari siksaan tersebut, daging kedua mata kakinya berceceran dan tulangnya kelihatan karena sering dipukuli.

- Pada tahun 1967 dia dibebaskan. Pada tahun itu negara Suria baru saja mendapatkan kekalahan dari orang-orang Yahudi. Kekalahan tersebut menyebabkan lepasnya beberapa daerah Suria ke tangan Yahudi.
- Bersama sejumlah teman-temannya dari para pemuda yang ingin berjihad, mereka menuju Palestina. Tujuannya adalah untuk berjihad dan membebaskan Palestina. Di sana mereka melakukan serangkaian serangan dan mendapatkan hasil yang gemilang.
- Para penguasa yang zhalim telah empat kali melakukan usaha pembunuhan terhadapnya, tetapi mereka selalu gagal.
- Dia selalu mendo'akan kepada orang yang mengharapkan do'anya, "Semoga Allah memberikan kesempatan kepada anda untuk mendapatkan mati syahid dalam berjuang di jalan-Nya."
- Marwan Hadid menulis sebuah buku yang berjudul *Al-Jihadu fi Sabilillah,* tetapi tulisannya itu sampai sekarang belum dipublikasikan. Dia juga menulis surat yang ditujukan kepada para ulama yang ada di Suria dan lainnya. Selain itu, dia juga menulis beberapa artikel.
- Diantara sya'ir-sya'irnya adalah,

> *Bunuhlah jiwaku, robeklah dadaku, dan alirkanlah darahku.*
> *Kalian tidak mungkin akan bisa hidup di atas bumiku, kalian juga tidak mungkin akan mampu terbang di langitku.*
> *Kalian adalah orang-orang yang najis dan dipenuhi dengan kefasikan, kalian adalah orang-orang yang ada di balik semua bencana.*
> *Kalian adalah laksana orang kafir nan pengkhianat, tujuan kalian adalah selalu berusaha untuk memadamkan cahaya kebenaran.*
> *Bisa (racun) kalian masih selalu menjalar di tubuhku, laksana ular-ular yang berbisa yang berada di tempat persembunyiannya.*
> *Mataku mampu melihat dengan jelas kedengkian kalian terhadap diriku, kalian tidak mungkin akan dapat hidup dalam kejernihan.*
> *Kalian sangat membenci hatiku, pembunuhan kalian terhadap diriku adalah merupakan obat bagiku.*

- Pada jam tujuh pagi tanggal 1 Juli 1975, dinas Intelejen Suria menyerang rumah-rumah yang ada di Damaskus. Antara Marwan Hadid dengan para penguasa yang zhalim terjadi suatu pertempuran yang sangat sengit. Pemerintah dibantu dengan pasukan khusus yang dilengkapi dengan pesawat tempur dan tangga-tangga pemadam kebakaran yang modern. Pertempuran tersebut berakhir sekitar jam 16.30 dan seorang pengikut Marwan Hadid gugur sebagai syahid dan yang lainnya ditawan. Di antara orang yang ditawan adalah Marwan Hadid. Ketika dia ditawan, dia sedang pingsan karena menahan sakit luka-lukanya. Banyak dari tentara pemerintah yang terbunuh, tetapi hal ini mereka rahasiakan. Pemerintah kemudian membebaskan isterinya Marwan Hadid dan puterinya yang masih kecil setelah beberapa hari ditahan. Sedangkan Marwan Hadid dan pengikutnya tetap menerima berbagai macam siksaan.
- Pemerintah sengaja tidak membawa Marwan Hadid ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Pemerintah baru mau membawanya ke rumah sakit setelah menerima laporan dari dokter bahwa nyawanya sudah tidak mungkin lagi untuk diselamatkan. Pemerintah memanggil saudara kandungnya agar menemuinya di saat-saat terakhir dia menghembuskan nafasnya. Saudara kandung Marwan Hadid datang bersama isteri dan saudara perempuannya. Pemerintah tidak membolehkan keluarganya untuk menemui Marwan Hamid kecuali setelah mereka menunggu selama tiga hari.
- Setelah dikunjungi oleh keluarganya, kondisi kesehatan Marwan Hadid mulai membaik. Peredaran darahnya masih berjalan secara normal. Allah menjadikan angan-angan dan usaha musuhnya kembali tanpa mendapatkan hasil.
- Dinas Intelejen Suria menyarankan agar dia diberi suntikan hewan supaya tidak merasa sakit. Suntikan tersebut sangat mengganggunya dan dia merasa kesakitan. Di samping itu, dia juga tidak bisa tidur dan kondisi kesehatannya semakin menurun. Ketika keluarganya berusaha untuk menanyakan hal ini kepada Dinas Intelejen, mereka tidak mau mengakuinya. Di saat keluarga Marwan Hamid tidak ada, para pegawai Dinas Intelejen berusaha untuk memberikan lagi suntikan tersebut,

tetapi dia menolak. Walapun seperti itu, kondisi kesehatannya tetap semakin memburuk.

- Pada pagi hari, keluarga Marwan Hadid mendapatinya dalam keadaan pingsan. Para pegawai Dinas Intelejen beralasan bahwa penyebab pingsannya adalah karena dia jatuh dari ranjang. Dalam kondisi seperti ini, saudara kandungnya berteriak-teriak ingin menolongnya. Ketika para pegawai Dinas Intelejen mengetahui hal ini, mereka baru mau melakukan operasi untuk membersihkan perutnya. Namun demikian, kesehatannya tetap semakin memburuk dan menurun pula denyut jantungnya. Akhirnya mereka baru mau membawa Marwan Hadid ke Rumah Sakit Hersta untuk menyelamatkan nyawanya. Dengan alasan mobilnya mogok, dia berada dalam perjalanan selama empat jam. Di rumah sakit Hersta dia mendapatkan perawatan yang optimal sehingga kesehatannya mulai membaik. Denyut jantungnya juga kembali normal, tetapi dia memberi isyarat bahwa lehernya sakit.
- Pada saat saudara Marwan Hadid meninggalkannya di waktu tengah malam, kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Pada jam delapan pagi hari berikutnya, dia menelepon para pegawai Dinas Intelejen Suria untuk meminta izin agar mereka membolehkannya menghadirkan seorang dokter. Para pegawai Dinas Intelejen tidak keberatan dengan usulan tersebut. Anehnya, ketika saudaranya sampai di rumah sakit, dia mendapati Marwan Hadid sudah meninggal dunia. Mereka beralasan bahwa Marwan Hadid meninggal dunia karena jatuh dari ranjang.
- Para pegawai Dinas Intelejen mereka mengakui bahwa ketika mereka masuk ke ruangan Marwan Hadid, mereka mendapatinya dalam keadaan telanjang tanpa memakai selimut dan tangannya menutupi aurat. Di badannya terdapat dua memar. Salah satu memarnya terdapat di dada dan yang lain terdapat di punggungnya. Mereka langsung menutupi jasadnya karena pihak keluarga tidak percaya terhadap alasan mereka. Mereka beralasan bahwa memar yang ada di dada adalah pengaruh dari suntikan yang diberikan kepadanya. Reaksi suntikan tersebut menyebabkan dia cepat hidup atau mati. Sedangkan memar yang ada di punggung karena bekas jatuh dari ranjang.

- Keluarganya melihat dengan jelas sebuah cahaya mengelilingi jenazah Marwan Hadid. Selain itu aroma wangi juga tercium dari tubuhnya. Seakan-akan dia dalam kesehatan yang sempurna dan sedang berbahagia di malam pengantin.
- Waktu yang sudah ditentukan untuk penguburan jenazahnya adalah setelah Ashar. Keluarganya sangat terkejut ketika tiba-tiba Dinas Intelejen Suria membawanya untuk dikubur setelah shalat Zhuhur. Mereka beralasan, setelah shalat Ashar mereka sibuk.
- Begitu orang-orang yang melakukan shalat jenazah mengetahui bahwa yang mereka shalati adalah jenazahnya Marwan Hadid, orang-orang yang tidak ikut shalat langsung berbondong-bondong untuk ikut menyalatinya. Mereka tidak mempedulikan kalau di sekeliling jasadnya terdapat pasukan dengan persenjataan yang lengkap.
- Dinas Intelejen Suria melarang keluarga Marwan Hadid untuk mengantar jenazah dengan mobil-mobil mereka. Namun demikian, orang-orang tetap pergi dan menerobos pasukan yang menjaga jenazah. Para pegawai Dinas Intelejen kemudian membubarkan dengan paksa kerumunan orang-orang yang sedang merasa sedih itu. Mereka langsung membawa jenazahnya ke peristirahatan yang terakhir. Setelah Marwan Hadid dikubur, kuburannya langsung dicor dengan semen dan dijaga dengan ekstra ketat.

12. KAMAL AS-SANANIRI

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Kamaludin As-Sananiri.
- Lahir pada tahun 1918 di Mesir. Dia lulus dari SMA pada tahun 1934.
- Dia bergabung dengan jama'ah Ikhwanul Muslimin pada awal empat puluhan.
- Beberapa saat menjelang ditangkap dia sempat menikah dan dikarunia seorang anak perempuan.
- Pada tahun 1954 dia ditangkap dan dipenjara selama sembilan belas tahun.
- Satu bulan setelah dia dipenjara, puterinya meninggal dunia. Keluarga isterinya menginginkan agar dia menceraikan isterinya, dan dia pun menceraikannya dari dalam penjara.

- Karena pengaruh dari siksaan ketika dalam penjara, telinganya luka parah dan tulang rahangnya retak.
- Ketika dia masih dalam penjara dia menikah dengan Aminah Quthb yaitu saudara perempuannya Sayyid Quthb. Walimahan pernikahan mereka dilaksanakan pada tahun 1973. Dari pernikahannya dengan Aminah Quthb, Kamal As-Sananiri tidak dikaruniai anak.
- Ibunya pernah berusaha untuk membujuknya agar dia mau menulis surat yang isinya dia mendukung penguasa. Dia sangat menolak ide ibunya dan mengharap dengan sangat agar tidak ada anggota keluarganya yang mau menulis surat. Dia berkata kepada ibunya, "Wahai ibuku, bagaimana nasib saya di hadapan Allah kalau saya menulis surat tersebut dan nanti malam saya meninggal dunia? Apakah ibu rela kalau anaknya meninggal dunia dalam keadaan syirik?"
- Dia sering berpindah-pindah dari satu negara ke negara yang lain untuk menyatukan umat Islam di Eropa. Dia juga selalu menyatukan barisan pasukan mujahidin Pakistan.
- Dia adalah orang yang *wara', zuhud*, jarang bicara, mencintai sesama dan selalu bersemangat.
- Syaikh Hasan Al-Hudhaibi sangat menghormatinya. Dia berkata, "Dia berhak mendapatkan penghargaan, karena dia selalu berusaha untuk mempersatukan umat Islam."
- Marwan Hamid adalah orang yang sangat rajin beribadah dan selalu puasa seperti Nabi Daud.
- Dia ditangkap dan dipenjara pada bulan September 1981.
- Pada tahun 1981, dia gugur sebagai syahid karena tidak kuat dengan kerasnya siksaan. Pihak Pemerintah bersedia untuk menyerahkan jenazahnya dengan syarat pihak keluarga tidak mengumumkan berita duka. Di samping itu, Pemerintah juga mensyaratkan agar yang mengantar jenazah hanya beberapa anggota keluarga saja.

13. ABDULLAH AZZAM

- Nama lengkapnya adalah Abdullah Yusuf Azzam.
- Lahir pada tahun 1941 di Palestina.

- Ayahnya adalah merupakan petinggi mujahidin di kota Nablus, Palestina.
- Pada masa kecilnya dia selalu pergi ke masjid yang ada di kampungnya.
- Pada tahun 1966, dia lulus dari Fakultas Syari'ah Universitas Damaskus dengan hasil *Cum Laude*.
- Setelah dia menamatkan pendidikannya, dia bekerja sebagai guru di kampungnya. Pada tahun 1967, ia meninggalkan desanya setelah terjadi pendudukan Yahudi
- Abdullah Azzam bergabung dengan batalion-batalion pasukan mujahidin yang dibentuk oleh Ikhwanul Muslimin. Pangkalan batalion-batalion tersebut berada di Yordania. Dia sering ikut bertempur melawan pasukan Yahudi di Palestina. Di antara pertempuran yang ia ikuti adalah pertempuran Al-Masyru' atau Al-Hizam Al-Akhdhar. Dalam pertempuran tersebut terbunuh 63 tentara Yahudi. Selain itu, pada tanggal 5 Juni 1970 dia juga memimpin beberapa pertempuran.
- Pada tahun 1970 dia meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar pada Jurusan Ushul Fiqh. Setelah dia berhasil memperoleh gelar Magister dari Universitas Al-Azhar, pada tahun 1971 dia diangkat sebagai dosen tidak tetap pada Fakultas Syari'ah, Universitas Yordania, Amman. Dia kemudian meneruskan studinya di Universitas Al-Azhar dan berhasil memperoleh gelar Doktor pada tahun 1973. Setelah dia menyandang Doktor, ia diangkat sebagai dosen tetap pada Fakultas Syari'ah di Universitas Yordania.
- Pada tahun 1980, dia pindah ke Jeddah untuk mengajar di Universitas King Abdul Aziz Jeddah.
- Dia juga pernah mengajar di Universitas Islam Internasional Islamabad. Karena ingin berkonsentrasi dalam berjihad di Afghanistan, dia mengundurkan diri dari jabatannya sebagai dosen di Universitas tersebut.
- Ketika orang-orang mengkritiknya karena meninggalkan Palestina, dia menjawab, "Demi Allah Yang tidak ada sesembahan selain-Nya. Saya tidak menganggap Afghanistan lebih mulia dari Palestina dan saya juga tidak menganggap kota Kabul lebih berharga dari kota Khalil.

Saya meninggalkan Palestina karena di sana saya tidak bisa berdakwah dengan optimal. Alasan lain dari kepergianku adalah karena orang-orang zhalim di Palestina selalu menghalangi perjuangan dan mengusirku dari Palestina. Saya keluar dari Palestina adalah untuk mencari tempat yang leluasa untuk berjihad. Dengan semua alasan saya ini, apakah kalian tetap mengkritik saya? Demi Allah, sesungguhnya bumi Palestina selalu berada di hati dan selalu menjadi pembicaraan oleh umat Islam."

- Ketika berjuang di Afghanistan, dia memberikan bantuan yang sangat besar kepada para pejuang dan mujahidin Afghanistan. Bantuan yang dia berikan kepada mereka berupa pelayanan umum, pendidikan, kesehatan dan peralatan militer.
- Abdullah Azzam mendirikan majalah bulanan *Risalah Al Jihad* untuk memberitakan keadaan jihad di medan pertempuran. Di samping itu dia juga menerbitkan buletin mingguan *Lahib Al Ma'rakah* untuk memberitakan berita-berita yang terbaru dari Afghanistan.
- Dia telah mengikuti beberapa pertempuran melawan pasukan Rusia. Pertempuran yang sangat sengit yang pernah ia ikuti adalah pertempuran Jajih yang berlangsung pada bulan Ramadhan pada tahun 1987. Di Afghanistan, dia juga menjabat sebagai Ketua Kantor Pelayanan Mujahidin.
- Dia sangat disegani dan dihormati oleh para pemimpin mujahidin. Dia juga sangat dicintai oleh para pemuda yang datang dari berbagai penjuru negara Islam untuk berjihad ke Afghanistan.
- Dia juga selalu berkonsultasi dengan para pimpinan Ikhwanul Muslimin seperti Kamal As-Sananiri dan Mushtafa Masyhur untuk menyatukan pandangan di antara pimpinan mujahidin dan organisasi Ikhwanul Muslimin.
- Di antara perkataannya yang sangat terkenal adalah, "Saya tidak mungkin akan meninggalkan jihad kecuali dengan tiga alasan. *Pertama,* saya terbunuh di Afghanistan. *Kedua,* saya terbunuh di Peshawar. *Ketiga,* atau saya keluar dari Afghanistan dengan kedua tangan diborgol."

- Di antara karangan-karangannya adalah *Ayat Ar-Rahman fi Jihad Al-Afghan, Hukmu Al-Amal fi Jama'ah, Al-Burqan Al-Ahmar* dan *Al-Islam wa Mustaqbal Al-Basyariyah.*

Pada waktu fajar tahun 1989, musuh-musuh Islam meledakkan mobilnya yang sedang menuju ke masjid. Dalam insiden yang terjadi pada tanggal 24 Nopember 1989 itu, dia gugur sebagai syahid. Ledakkan itu menyebabkan getaran yang sangat dahsyat dan menyebabkan terputusnya saluran listrik yang berada di sekitar kejadian. Ledakan tersebut juga menyebabkan berlubangnya tanah di tempat kejadian. Bagian-bagian mobil berterbangan di udara. Namun demikian, jasadnya tetap utuh. Bahan yang digunakan untuk meledakkan mobil tersebut adalah T.N.T yang beratnya mencapai 20 kg. Jasadnya ditemukan di dekat kejadian. Aroma minyak kesturi menghembus dari darahnya yang suci. Kemudian dia dikuburkan.

PARA SYUHADA PALESTINA

1. IZZUDDIN AL QASSAM

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Izzuddin Abdul Qadir Al-Qassam.
- Lahir pada tahun 1882 M di Jibillah, Suria.
- Dia pernah belajar di Al-Azhar dari tahun 1906-1986. Di sana dia belajar kepada syaikh Muhammad Abduh.
- Dia adalah seorang syaikh *Tarekat* Asy-Syadzaliyah di Jilah Al-Adhamiyah sebuah wilayah di Suria bagian utara.
- Dia ikut dalam revolusi Suria. Revolusi tersebut berakhir dengan adanya pertempuran Melson pada tahun 1920.
- Setelah penjajah Perancis menjatuhkan hukuman mati kepadanya, dia pindah ke Haifa di Palestina. Alasan lain kepindahannya ke kota Haifa adalah karena keberadaan Yahudi sudah semakin bertambah besar.
- Di sana dia tinggal di rumahnya Haji Amin Nurruddin.
- Di sana kegiatan Izzuddin Al-Qassam adalah mengajar dan berceramah di masjid Al-Istiqlal.
- Pada tahun 1928 dia mendirikan kantor cabang Jam'iyah Asy-Syubban Al Muslimin di kota Haifa dan dia sebagai pemimpinnya.
- Perjuangannya adalah selalu menitikberatkan pada tiga hal, *Pertama,* selalu waspada akan ancaman Yahudi. *Kedua,* ajakan untuk berjihad. *Ketiga,* memilih orang-orang yang berkualitas dan dibekali dengan pemikiran yang benar serta keahlian militer.
- Pada tahun 1931, pasukan yang dia bentuk menyerang perkampungan

Yahudi di Yagur. Dalam penyerangan tersebut tiga tentara Yahudi terbunuh. Pasukan Izzuddin Al-Qassam meneruskan penyerangannya dan menyebar ke seluruh wilayah pegunungan.

- Setelah pasukan Inggris mempersempit ruang geraknya di Haifa, maka pada tahun 1935 bersama enam temannya, dia pindah ke daerah pegunungan.
- Pasukan yang dia bentuk jumlahnya mencapai 200 orang. Dari jumlah tersebut dia membaginya ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari lima orang dan salah seorang diangkat sebagai pemimpin dan pemberi arahan. Tidak lama dia berjuang, pasukannya bertambah banyak dan mencapai 800 prajurit. Tiap kelompok yang tadinya terdiri dari lima orang sekarang menjadi sembilan orang.
- Pada tahun 1935, pasukan Inggris dengan persenjataan yang lengkap dan dibantu dengan pesawat tempur menyerang pasukan Izzuddin Al-Qassam di Ya'bad. Dalam pertempuran tersebut Izzuddin Al-Qassam gugur sebagai syahid bersama dua orang mujahid lainnya.
- Semua orang Palestina melakukan shalat ghaib. Jenazah syahid dengan bajunya yang berlumuran darah dibawa oleh ribuan orang ke pemakaman yang ada di kampungnya. Setelah terbunuhnya tiga syahid itu banyak sekali terjadi pergolakan dan pemogokan.
- Sebuah sayap kelompok HAMAS *(Harakah Muqawamah Islamiyah)*, menulis namanya dalam bendera mereka.

2. FARHAN AS-SA'DI

- Lahir di desa Mizar sebuah wilayah di Junain yang termasuk distrik Nabil.
- Masa mudanya dia gemar mengajar ilmu agama di masjid-masjid dan berkumpul dengan para ulama. Perkembangannya dalam bidang ilmu agama dan umum menjadikannya berwibawa dan dihormati oleh lingkungannya. Setelah Inggris menjajah Palestina, orang-orang mengenalnya dengan nama Syaikh Farhan.
- Dia sering mengikuti Konferensi Nasional dan beberapa demonstrasi melawan pasukan Inggris.

- Ketika berkobar revolusi pada tahun 1929, dia membentuk pasukan gerilyawan mujahidin untuk menguasai Junain. Penjajah Inggris memenjarakannya selama tiga tahun. Sekeluarnya dari penjara dia pindah ke kota Haifa. Di sana dia bertemu Syaikh Izzuddin Al-Qassam dan bergabung dengan pasukan yang ia pimpin.
- Setelah gugurnya Izzuddin Al-Qassam sebagai syahid, Farhan As-Sa'di diangkat sebagai pimpinan pasukannya.
- Walaupun usianya sudah hampir mencapai delapan puluh tahun, dia tetap memimpin pertempuran.
- Setelah revolusi tahun 1936, Syaikh Farhan menugaskan beberapa anggota pasukannya agar bersembunyi di samping jalan-jalan. Tujuannya adalah agar mereka bisa menyerang rombongan orang Yahudi yang lewat. Ketika rombongan orang Yahudi yang membawa lima belas mobil berada di jalan Thulkarm yang terletak antara Ambata dan penjara Nur Sams, pasukan yang ia tempatkan langsung menyerang mereka. Penyerang tersebut menyebabkan terbunuhnya dua tentara Yahudi dan seorang lagi menderita luka-luka.
- Ketika penjajah Inggris tidak berhasil memadamkan api revolusi yang terjadi pada tahun 1936, mereka mengasingkan para pimpinan Dewan Arab Tertinggi ke pulau Sisyal. Pasukan bentukkan Al-Qassam sangat menolak rencana tersebut. Pada tanggal 26 Juli 1937, mereka berhasil membunuh Andros, seorang komandan pasukan Inggris. Andros adalah merupakan Komandan Inggris yang paling kejam dan sangat belas kasihan terhadap Yahudi. Dia sangat mensuport Yahudi dalam upayanya menguasai wilayah Palestina dan merampasnya dari orang Arab. Dia adalah orang yang mengambil daerah Wadi Al-Hawadits dan memberikannya dengan cuma-cuma kepada orang Yahudi serta mengusir orang Arab dari wilayah tersebut.
- Pasukan Inggris melakukan pengejaran terhadap para anggota pasukan yang dibentuk Syaikh Izzuddin Al-Qassam. Dalam pengejaran tersebut, pasukan Inggris berhasil menangkap Syaikh Farhan bersama ketiga temannya.

- Pasukan Inggris mengadili syaikh Farhan di Pengadilan Militer yang direkayasa. Pengadilan menuduhnya telah membunuh Jenderal Andros setelah ditemukan sepucuk senjata model lama di rumahnya.
- Pengadilan Militer menjatuhkan hukuman mati kepada Syaikh Farhan hanya berselang dua hari setelah penangkapannya. Pengadilan terhadapnya berlangsung selama tiga jam.
- Syaikh Farhan As-Sa'di menolak untuk berbicara saat persidangan berlangsung. Pembawaannya sangat tenang dan jarang berbicara. Ketika para hakim mengajukan pertanyaan kepadanya, "Apakah Anda telah melakukan sebuah kesalahan?" Dia menjawab, "Saya berlindung kepada Allah untuk melakukan sebuah kesalahan."
- Dewan Tertinggi Arab Palestina menghimbau kepada utusan Yahudi agar mau memberi amnesti kepada Syaikh Farhan atau mengundurkan pelaksanaan hukuman mati sampai selesai bulan Ramadhan. Mereka tidak menghiraukan himbauan tersebut dan tetap melaksanakan hukuman mati.
- Hukuman gantung terhadapnya dilaksanakan pada tanggal 13 Ramadhan 1356 H yang bertepatan pada tanggal 22 Nopember 1937 M. Penjajah Inggris sedikit pun tidak mempedulikan keadaan syaikh Farhan yang sudah berusia delapan puluh tahun dan dia juga sedang berpuasa.
- Setelah kematian Syaikh Farhan, Inggris berharap agar para pengikutnya tidak berani lagi untuk melawan penjajah. Harapan mereka ini sangatlah sia-sia, bahkan kematiannya menjadi malapetaka yang besar bagi mereka. Sosok syaikh Farhan berubah menjadi sebuah simbol perjuangan dan pemicu berkobarnya api revolusi. Hal yang sama juga terjadi pada gurunya syaikh Izzuddin yang menjadi simbol perjuangan api revolusi bagi para pengikutnya.

3. ABDUL QADIR AL-HUSAINI

- Nama lengkapnya adalah Abdul Qadir Musa Kazhim Al-Husaini.
- Lahir pada tahun 1908 di kota Quds.
- Kuliahnya ia tempuh di Universitas Amerika, Kairo.

- Saudara kandungnya yang bernama Haji Amin Al-Ghazali adalah merupakan Mufti Palestina.
- Dia mengikuti peperangan melawan penjajahan Inggris di Palestina. Pada tahun 1937, dia mengalami luka-luka yang sangat parah. Kemudian dia dibawa ke Damaskus untuk mendapatkan perawatan. Karena di Damaskus lukanya tidak kunjung sembuh, akhirnya dia dibawa ke Baghdad.
- Di Baghdad dia masuk Fakultas Militer.
- Revolusi yang dilakukan oleh Rasyid Ali Al-Kilani sangat membekas pada dirinya. Pengaruh dari revolusi tersebut dia selalu mengadakan penyerangan terhadap penjajah Inggris di Irak. Akibat perjuangannya itu, dia pernah dipenjara selama dua tahun lalu dia dibebaskan.
- Dia pernah menetap di Hijaz selama delapan belas bulan, tetapi kemudian dia pindah ke Mesir.
- Dia adalah Ketua Partai Arab Palestina cabang Quds. Dia juga pernah mengorganisir masyarakat Palestina untuk melakukan mogok besar-besaran selama enam bulan. Pemogokkan yang pernah dia organisir itu tercatat sebagai peristiwa yang terbesar dalam sejarah. Bersama organisasi-organisasi Palestina yang bergerak di bawah tanah, dia membentuk brigade-brigade pasukan gerilyawan yang siap berkorban. Dia menamakan pasukan yang dibentuk dengan nama Pasukan Jihad Suci.
- Dia sering bertempur melawan pasukan Yahudi di Palestina. Dia adalah merupakan komandan pasukan Palestina wilayah bagian selatan yang meliputi distrik Quds dan sekitarnya.
- Dia pernah melakukan beberapa pengeboman di perkampungan Quds. Dia melakukan penyerangan tersebut dengan sangat cerdik dan rapih. Oleh karena itu, orang-orang Inggris dan Yahudi berkeyakinan bahwa yang melakukan serangan itu bukanlah orang-orang Arab tetapi sukarelawan dari Jerman dan Yugoslavia. Dia pernah melakukan pengeboman terhadap pasukan Yahudi yang dilengkapi dengan tank. Dengan senjata yang ia miliki, dia menyerang pasukan Israel sampai menyerah. Pertempuran tersebut terkenal dengan pertempuran Kafar Isyun.

- Dewan Militer negara Arab sangat tidak menghargai perjuangan Abdul Qadir Al-Husaini dan teman-temannya. Dewan tersebut hanya memberikan 370 poundsterling untuk dibagikan kepada 3.000 pasukan Abdul Qadir. Dewan militer negara Arab juga tidak memberikan bantuan senjata kepada pasukan Abdul Qadir Al-Husaini. Oleh karena itu, dia menuduh dewan tersebut sebagai pihak yang bertanggungjawab atas lepasnya negeri Palestina. Pada tahun 1948, dia mengikuti pertempuran Qistil. Setelah dua hari dia bertempur dan ketika pasukannya sedang mengepung wilayah tersebut, dia gugur sebagai syahid. Kawan-kawannya melihat Abdul Qadir merangkul senjata sambil menyandarkan tubuhnya ke tembok, sementara darah mengalir dari tubuhnya dengan begitu deras. Abdul Qadir bertanya kepada kawan-kawannya, "Apakah kalian telah berhasil menguasai desa Qistil?" Kawan-kawannya menjawab, "Ya, kami telah berhasil menguasainya." Abdul Qadir berkata, "Segala puji bagi Allah Yang telah membantu kekurangan kami." Setelah dia mengatakan seperti itu, tubuhnya jatuh ke tanah tanpa gerak. Jenazahnya dikuburkan di samping Masjid Al-Aqsha.

4. AHMAD YASIN

- Nama lengkapnya adalah Ahmad Ismail Yasin.
- Lahir pada tahun 1938 di desa Jurah yang terletak di sebelah selatan kota Ghaza, Palestina.
- Dia adalah seorang guru bahasa Arab dan Pendidikan Islam.
- Seluruh tubuhnya mengalami kelumpuhan disebabkan karena mengalami kecelakaan ketika sedang melakukan suatu olahraga.
- Dia adalah Ketua Dewan Urusan Islam di Ghaza.
- Setelah negara Arab mengalami kekalahan dari pasukan Israel tahun 1967, dia selalu berceramah di masjid-masjid untuk mengajak umat Islam bersama-sama mengusir penjajah Israel. Di samping itu, dalam ceramah-ceramahnya dia juga selalu mengajak umat Islam untuk melakukan jihad.
- Ide-idenya selalu mempunyai peranan yang besar dalam pendirian beberapa lembaga kemasyarakatan di Palestina, seperti, Lembaga Pengumpul Zakat, Lembaga Perdamaian untuk menyelesaikan

persengketaan yang terjadi antar warga, Sekolah Islam, Lembaga Sosial dan lain-lainnya.

- Pada tahun 1983, pasukan Israel menangkap Syaikh Ahmad Yasin dengan tuduhan pemilikan senjata ilegal dan menghasut masyarakat untuk mengusir orang-orang Yahudi. Selain dua tuduhan tadi dia juga dituduh sebagai pemimpin kelompok Hamas dan melakukan serangkaian serangan terhadap kepentingan-kepentingan Israel. Israel menjatuhkan kepadanya hukuman penjara selama tiga belas tahun.
- Pada tahun 1985, dia dibebaskan dalam rangka pertukaran tawanan antara Israel dan P.L.O. (Organisasi Pembebasan Rakyat Palestina). Saat dibebaskan, dia baru dipenjara selama sebelas bulan.
- Disebabkan adanya serangkaian tindak kekerasan yang sering terjadi, maka pada tahun 1989 Syaikh Ahmad Yasin ditangkap lagi.
- Di dalam penjara Israel dia menerima berbagai siksaan yang sangat keji dan kejam. Dengan segala siksaan yang ia terima, dia tetap tabah walaupun kondisinya lumpuh. Dia rela mengalami demikian karena ingin membela agama-Nya, memperjuangkan negara Palestina dan demi kembalinya negeri yang dijajah.
- Pada tahun 1991, dia dijatuhi hukuman penjara seumur hidup oleh pengadilan militer.
- Pada tahun 1997, dia dibebaskan oleh pemerintah Israel. Dia dibebaskan oleh pemerintah Israel karena adanya pertukaran tawanan antara pemerintah Israel dengan kelompok Hamas. Pemerintah Israel bersedia membebaskan Ahmad Yasin dengan syarat kelompok Hamas juga bersedia membebaskan dua anggota Mosad. Dua anggota Mosad tersebut adalah yang melakukan usaha pembunuhan terhadap Khalid Masy'al yang menjabat sebagai Ketua Kantor Urusan Politik Hamas di Yordania. Dengan izin Allah usaha tersebut gagal. Sesampainya Ahmad Yasin di jalur Ghaza orang-orang menyambutnya dengan suka cita.
- Di antara ucapannya yang terkenal adalah, "Tanah Palestina adalah merupakan waqaf milik umat Islam. Tidak ada seorangpun yang boleh membiarkannya lepas walaupun hanya sejengkal tanah."

- Dia menolak semua kesepakatan dan perundingan damai antara Israel dengan Palestina. Kesepakatan dan perundingan damai yang ia tolak seperti, kesepakatan Sholtez, Baker, Rencana perdamaian Shamir, perundingan damai Madrid dan Washington serta kesepakatan Jalur Ghaza dan Yericho.
- Amerika Serikat menempatkan kelompok Hamas pimpinan Ahmad Yasin sebagai kelompok teroris. Amerika Serikat menganggap perjuangan Hamas di Palestina melawan Israel adalah merupakan suatu kejahatan. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat meminta kepada Sharon untuk menghancurkan kelompok Hamas dengan cara apapun.
- Israel telah beberapa kali melakukan usaha pembunuhan terhadap syaikh Ahmad Yasin. Pada tanggal 6 September 2003, pesawat tempur Israel menyerang sebuah rumah yang ditempati oleh Ahmad Yasin. Dalam penyerang tersebut Ahmad Yasin selamat dari usaha pembunuhan.
- Dalam suatu usaha pembunuhan yang terjadi pagi hari tanggal 22 Maret 2004, Israel baru mampu berhasil membunuhnya.
- Usaha pembunuhan terhadap syaikh Ahmad Yasin adalah ketika dia baru keluar dari masjid Al-Mujama' Al-Islami yang ia dirikan di kota Ghaza. Setelah selesai melakukan shalat Shubuh, pasukan Israel melepaskan tiga roket yang salah satunya mengenai langsung tubuh Ahmad Yasin.
- Tidak jauh dari kejadian tersebut, darah Ahmad Yasin berceceran di sebuah jalan yang terletak antara rumah dan masjid. Dagingnya hampir berceceran di semua bagian-bagian tembok rumahnya yang terdiri dari dua lantai yang terletak di sebelah timur jalan. Pecahan-pecahan kursi rodanya berubah menjadi abu yang dipenuhi dengan darah. Sebuah mobil jeep warna hijau yang diparkir di depan pintu salah satu penduduk juga hancur. Potongan daging dan darah syaikh Ahmad Yasin juga berceceran di mobil tersebut. Beberapa keluarga dan pegawai *ambulance* mengumpulkan daging-daging yang berceceran di atas rumah-rumah yang berdekatan.
- Gugur bersama syaikh Ahmad Yasin sembilan orang Palestina dan lima belas yang lain mengalami luka-luka. Dua puteranya juga mengalami luka-luka dalam tragedi tersebut. Di Palestina diadakan acara berkabung Nasional atas kematian syaikh Ahmad Yasin.

5. ABDUL AZIZ AR-RANTISI

- Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz Abdul Hafidz Ar-Rantisi.
- Lahir pada tanggal 23 Oktober 1947 di desa Bina yang terletak antara Askalan dan Yafa.
- Setelah terjadi peperangan tahun 1948, keluarganya mengungsi ke *camp* (perkemahan) Khan Yunis yang dikhususkan bagi para pengungsi Palestina. Bersama keluarganya dia menetap di Khan Yunis dan usianya waktu itu baru enam bulan.
- Dia mempunyai sembilan saudara laki-laki dan dua saudara perempuan.
- Abdul Aziz Ar-Rantisi lulus SMA tahun 1965. Dia berhasil menyelesaikan kuliahnya tahun 1972 di Fakultas Kedokteran Universitas Iskandariah. Setelah itu dia meneruskan ke jenjang Magister di Universitas yang sama pada bidang kedokteran anak sampai selesai.
- Pada tahun 1976, dia diangkat sebagai dokter tetap di Rumah Sakit Naser.
- Dia menikah dan dikaruniai enam orang anak yang terdiri dari dua putera dan empat puteri.
- Doktor Ar-Rantisi menduduki berbagai jabatan. Jabatan yang pernah ia duduki adalah anggota Lembaga Administrasi dalam Dewan Lembaga Urusan Islam dan anggota Himpunan Dokter Arab di jalur Ghaza serta anggota Bulan Sabit Merah Palestina.
- Sejak didirikan Universitas Islam di Ghaza tahun 1987, dia menjadi staf pengajar pada universitas tersebut. Dia mengajar ilmu pertanian, waris, dan ilmu tentang parasit.
- Pada tahun 1983, dia ditangkap oleh Israel karena menolak untuk membayar pajak kepada mereka. Pada tahun 1988, dia dipenjara lagi selama dua puluh satu hari.
- Pada tahun 1987, Abdul Aziz Ar-Rantisi bersama para aktivis gerakan Islam di Jalur Ghaza membentuk Hamas (*Harakah Muqawamah Islamiyah*).
- Pada 4 Februari 1988, dia ditangkap untuk yang ketiga kalinya dan dipenjara selama dua setengah tahun. Dia dipenjara dengan tuduhan

ikut dalam pergerakan melawan Israel. Dia dibebaskan pada tanggal 4 September 1990. Pada tanggal 14 Desember 1990 dia ditangkap lagi dan dipenjara selama setahun sebagai sangsi administrasi.

- Pada tanggal 17 Desember 1991, Abdul Aziz Ar-Rantisi diusir ke wilayah Libanon bagian selatan oleh pemerintah Israel. Dia diusir bersama 400 orang dari para aktivis dan kader kelompok Hamas dan jihad Islami. Dia tampil sebagai juru bicara resmi mereka. Mereka tetap berada di *camp* (perkemahan) Al Audah di daerah penggembalaan Az-Zuhur. Hal ini sengaja mereka lakukan untuk mendesak negara Zionis memulangkan ke negeri asalnya.
- Sekembalinya Abdul Aziz Ar-Rantisi dari penggembalaan Az-Zuhur, pihak Israel langsung menangkapnya. Pengadilan militer menjatuhkan hukuman penjara kepadanya. Dia dipenjara oleh pemerintah Israel sampai pertengahan tahun 1997.
- Abdul Aziz Ar-Rantisi adalah merupakan salah seorang pendiri Hamas di Jalur Ghaza pada tahun 1987. Dia adalah orang yang pertama kali dari pimpinan Hamas yang dipenjara. Dia dipenjara oleh Israel setelah adanya *Intifadhah* (perjuangan) rakyat Palestina yang pertama pada tanggal 9 Desember 1987. Pada tahun 1988, dia ditangkap kembali dan ditahan selama dua puluh satu hari. Penangkapan tersebut terjadi setelah adanya baku hantam antara dirinya dengan pasukan Israel yang ingin mendobrak kamar tidurnya. Dia terlibat baku hantam untuk menghalangi mereka memasuki kamar. Akhirnya mereka berhasil menangkapnya tanpa memasuki kamar.
- Selang sebulan dari pembebasannya, dia ditangkap kembali oleh pemerintah Israel pada tanggal 4 Maret 1988. Dia dipenjara oleh pemerintah Israel selama dua setengah tahun. Pemerintah Israel menuduhnya ikut mendirikan dan sekaligus memimpin kelompok Hamas. Alasan lain di balik penangkapannya adalah penyebaran selebaran untuk perjuangan rakyat Palestina. Dalam investigasi yang dilakukan oleh Israel dia tidak mengakui semua tuduhan. Israel memenjarakan Abdul Aziz Ar-Rantisi berdasarkan Undang-Undang Tamir. Israel baru membebaskan ia pada tanggal 4 September 1990. Baru 100 hari dia menghirup udara bebas, pada tanggal 1 Desember

1990 dia ditangkap lagi. Dia kemudian dipenjara selama setahun sebagai sanksi administrasi.

- Pada tanggal 17 Desember 1992, Abdul Aziz Ar-Rantisi diusir lagi oleh Israel ke wilayah Libanon Bagian Selatan. Dia diusir bersama 416 mujahid dari para aktivis dan kader kelompok Hamas dan Jihad Islami. Dia menjadi juru bicara resmi orang-orang yang diusir tersebut. Mereka tetap tinggal di *camp* (perkemahan) Al Audah di daerah penggembalaan Az Zuhur. Hal ini sengaja mereka lakukan untuk mendesak Israel agar mau memulangkan mereka dan sebagai penolakan atas pengusiran. Usaha mereka ini berhasil untuk menggagalkan keputusan pengusiran. Akhirnya mereka bisa kembali ke tanah air dan membuang jauh-jauh kemungkinan adanya pengusiran lagi sampai hari ini.
- Sekeluarnya dari penjara, dia langsung memainkan peranannya dalam memimpin Hamas. Dia berusaha dengan keras untuk mempertahankan keberadaan bangsa Palestina dan tujuan-tujuan kelompok Hamas. Dia juga mensuport rakyat Palestina untuk kembali bangkit, tetapi hal ini tidak mendapatkan tanggapan dari pemerintah Palestina. Pada tahun 1996, kelompok Hamas mendapatkan pukulan yang telak dari pemerintah Palestina. Baru setahun dia dibebaskan oleh Israel, pada tanggal 10 April 1998, pemerintah Palestina langsung menangkapnya lagi karena adanya tekanan dari Israel. Hal ini diketahui setelah adanya pengakuan dari beberapa pejabat keamanan pemerintah Palestina. Abdul Aziz Ar-Rantisi dibebaskan setelah lima belas bulan dipenjara. Alasan pembebasannya adalah karena kematian ibunya. Setelah itu dia ditangkap lagi sebanyak tiga kali secara berturut-turut. Di dalam penjara ia mogok makan supaya dibebaskan. Ketika sebuah penjara milik pemerintah Palestina diserang oleh pasukan Israel dia sedang berada di dalam sel yang terkunci dalam penjara tersebut. Pada saat terjadi serangan, penjara tersebut dikosongkan dari para pejabat keamanan agar mereka selamat. Dia dipenjara oleh pemerintah Palestina selama dua puluh tujuh bulan.
- Setelah itu, pemerintah Palestina sudah berusaha dua kali untuk menangkapnya. Usaha pemerintah tersebut selalu gagal karena adanya penjagaan yang ketat dari masyarakat terhadap rumahnya.

- Pada tahun 1990, Dr. Abdul Aziz Ar-Rantisi menamatkan hafalan Al-Qur'an di dalam penjara. Di dalam penjara dia berada satu sel dengan syaikh Ahmad Yasin. Dia mempunyai beberapa bait sya'ir. Bait-bait sya'irnya mengungkapkan bahwa tanah dan rakyat Palestina sangat kokoh bersemayam di hatinya. Dia adalah seorang penulis artikel-artikel dalam bidang politik. Artikel-artikelnya dimuat oleh puluhan majalah dan koran.
- Sebagian hari-harinya dia habiskan di dalam penjara Israel. Di dalam penjara, Abdul Aziz Ar-Rantisi selalu ditempatkan seorang diri dan terisolir dari tahanan yang lain.
- Pada hari Sabtu tanggal 25 Shafar 1425 H/17 April 2004 M, dia gugur sebagai syahid. Kejadian ini hanya berselang kurang dari satu bulan dari kematian gurunya syaikh Ahmad Yasin. Abdul Aziz Ar-Rantisi gugur sebagai syahid setelah pesawat tempur Israel menyerang mobilnya.

6. YAHYA AYYASY

- Nama lengkapnya adalah Yahya Abdul Lathif Ayyasy.
- Lahir pada tahun 1966 di desa Rafat, sebuah desa yang ada di wilayah Thulkurm, Palestina.
- Kantor urusan waqaf memberikan penghargaan kepada Yahya Ayyasy karena prestasinya dalam bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Pada tahun 1989, dia lulus dari Jurusan Tekhnik Listrik Universitas Bir Zaid.
- Setelah itu dia mengajukan permohonan izin untuk pergi ke luar negeri untuk melanjutkan studinya. Permohonan izin tersebut ditolak oleh pemerintah Israel.
- Pada tahun 1991, dia menikah dengan puteri pamannya. Pernikahannya dikaruniai dua putera yaitu Bara' dan Abdul Lathif.
- Sejak tahun 1993, dia menjadi anggota Persatuan Insinyur Yordania.
- Dia adalah ahli perakit bom pada pasukan pimpinan Izzuddin Al Qassam. Pasukan pimpinan Izzuddin Al Qassam adalah merupakan sayap militer kelompok Hamas.

- Dia merencanakan sebelas usaha *Isytisyhad* (bom bunuh diri). Dia melaksanakan rencana tersebut pada bulan April 1994 sampai Nopember 1995. Usahanya itu berhasil menyebabkan kematian 410 orang Yahudi.
- Israel telah tiga kali melakukan usaha pembunuhan terhadapnya.
- Yahya Ayyasy selalu bersembunyi dari kejaran pemerintah Israel. Dia bersembunyi di rumah salah seorang kawannya yang bernama Usamah Hamad selama empat bulan. Setiap kali dia keluar rumah, dia selalu menyamar dalam bentuk yang berbeda-beda. Kadang dia menyamar seperti orang tua, kadang seperti orang Yahudi yang arogan dan kadang seperti orang Yahudi yang membawa senjata.
- Di antara ucapan-ucapannya yang terkenal adalah, "Sesungguhnya peperangan melawan Israel harus terus dilakukan sampai mereka keluar dari bumi Palestina."
- Israel memasang bahan peledak seberat lima puluh gram di telepon genggam yang ia ambil dari kawannya yang bernama Usamah. Usamah menerima telepon tersebut dari pamannya. Paman Usamah adalah satu-satunya orang yang mengetahui tempat persembunyiannya di rumah Usamah. Paman Usamah mengambil telepon dari Usamah kemudian memberikannya kembali. Suatu saat, Ayyasy merasa curiga kalau orang Yahudi memasang bahan peledak di teleponnya. Ayyasy membuka telepon tersebut dan dia tidak mendapatkan sesuatu yang mencurigakan. Pada tanggal 5 Januari 1996, Yahya Ayyasy sedang menunggu pembicaraan telepon dari ayahnya. Karena aliran telepon di wilayah tersebut sedang tidak aktif, maka ayah Ayyasy menghubunginya lewat telepon genggam. Telepon yang sedang dipakai oleh Ayyasy tersebut tiba-tiba meledak. Ternyata pada telpon genggam yang ia gunakan terdapat bahan peledaknya. Bom yang terdapat di telepon genggamnya dikendalikan oleh pasukan Israel dari kejauhan yaitu dari dalam pesawat. Anggota tubuh Yahya Ayyasy langsung berserakan, lehernya terputus. Selain itu wajah sebelah kanannya yang berada tepat di atas telepon genggam juga ikut hancur.
- Orang-orang yang mengantar jenazah Yahya Ayyasy jumlahnya hampir mencapai 250.000 orang. Jenazahnya dibawa dari masjid Palestina di

kota Ghaza menuju ke pemakaman. Jenazahnya diantar oleh orang-orang sejauh 4 km dan membutuhkan waktu sekitar lima jam. Para anggota kelompok Hamas saling menembakkan peluru ke udara. Para pengantar jenazah juga selalu mengucapkan kalimat, "*Allahu Akbar*", dan kalimat, "Bersiap-siaplah kamu, wahai Simon Perez untuk menemui ajalmu!"

- Sebuah sumber Palestina menyebutkan bahwa ada sekitar dua puluh lima keluarga yang memberikan nama anaknya yang lahir pada hari itu dengan nama Yahya Ayyasy. Bayi-bayi yang diberi nama Yahya Ayyasy adalah yang lahir pada hari Jum'at, Sabtu, Ahad dan Senin setelah kematian Yahya Ayaysy.
- Menteri Keamanan Dalam Negeri Israel yang bernama Musa Sahl berkata, "Setelah kematian Yahya Ayyasy, sekarang Israel bisa bernafas lega,."
- Simon Rumeh mantan pimpinan pasukan berkata, "Sesuatu yang sangat saya sayangkan adalah keheranan dan penghargaan saya kepada orang ini (Yahya Ayyasy). Dia adalah orang yang mempunyai keahlian yang luar biasa dalam melaksanakan tugasnya. Dia memiliki kecekatan yang tinggi, tabah , selalu bersemangat tanpa henti."

7. MAHMUD ABU HUNUD

- Nama lengkapnya adalah Mahmud Muhammad Ahmad Abu Hunud Syauli.
- Lahir pada tanggal 1 Juli 1967 di desa Ashirah bagian utara yang terletak di propinsi Nablis.
- Mahmud Abu Hunud ikut dalam *Intifadhah* (perjuangan rakyat Palestina) yang pertama tahun 1987. Pada tahun 1988, dia menderita luka yang sangat parah. Dia menderita, ketika terjadi baku tembak antara pasukan *Intifadhah* dengan pasukan Israel.
- Dia pernah dipenjara selama enam bulan oleh Israel di penjara Masdo yang sangat terkenal. Sekeluarnya dari penjara dia menjadi anggota yang sangat semangat dalam kelompok Hamas di Nablis.
- Dia adalah merupakan salah seorang aktivis Hamas dan Jihad Islami

yang diusir ke pengembalaan Az-Zuhur Lebanon bagian selatan pada tahun 1992.

- Mahmud Abu Hunud berkenalan dengan Muhyidin Syarif, Adil Iwadullah dan Imad Iwadullah. Setelah kematian mereka Mahmud Abu Hunud menjadi buronan Israel nomor satu di tepi barat. Israel berusaha menangkap Mahmud Abu Hunud karena adanya laporan bahwa dia berada di belakang serangkaian bom bunuh diri.
- Berita kematian Yahya Ayyasy sampai ke telinga Mahmud Abu Hunud pada pagi hari tanggal 5 Januari 1996. Mendengar berita ini, Mahmud Abu Hunud dan teman-temannya menangis dengan sangat tersedu-sedu. Mereka tidak makan selama tiga hari karena sedih atas kematian Yahya Ayyasy. Mahmud Abu Hunud berkata, "Walaupun kami berada di persembunyian, tetapi darah Yahya Ayyasy yang panas selalu mengalir pada perjuangan dan iman kami."
- Dalam masa pengejaran, hari-hari Yahya Assasy dihabiskan di pegunungan dan di antara pohon-pohon zaitun. Dia jarang sekali tinggal di rumah. Mahmud Abu Hunud bisa tidur walaupun di bawah pepohonan dalam suasana hujan lebat dan cuaca yang sangat dingin. Dia tidak pernah tidur nyenyak. Dia hanya tidur dengan menyandarkan badannya ke pohon zaitun atau ke batu. Dia tidak pernah tidur lama agar tidak mendengkur dan kehilangan kewaspadaan. Beberapa pejabat Israel menggambarkan dia seperti siluman yang bisa muncul pada tempat yang berbeda-beda. Dia mempunyai keahlian dalam menyamar disebabkan rambutnya berwarna blonde dan kedua matanya yang berwarna biru.
- Pada bulan Ramadhan tahun 1996, dia bertekad untuk melewati malam Lailatul Qadar dan Masjid Al-Aqsha. Beberapa saudaranya melarang Mahmud Abu Hunud agar tidak melakukan demikian, tetapi dia menolaknya. Dia berhasil menyusup ke Masjidil Aqsha dan melewati malam Lailatul Qadar di sana. Pada pagi hari raya Idul Fitri dia kembali ke tempat persembunyiannya.
- Dia sangat tidak senang kalau di ambil gambarnya dalam keadaan membawa senjata. Alasan Mahmud Abu Hunud melakukan demikian karena dirinya takut riya.

- Suatu saat Mahmud Abu Hunud berada di suatu tempat dengan membawa senjata. Tiba-tiba dikejutkan dengan pasukan Israel yang mengepung rumahnya dan ingin menggeledah rumah. Dia langsung meletakkan senjatanya di pojok kamar, kemudian berdo'a kepada Allah ﷻ. Dalam do'anya dia berharap agar anak-anak dan pemilik rumah selamat. Tiba-tiba beberapa detik kemudian pasukan Israel meninggalkan rumah dengan cepat dan tidak ada seorang pun yang mengetahui kepergian mereka.
- Pada tahun 1996, dia ditangkap oleh pemerintah Palestina. Di dalam penjara dia melarikan diri. Dengan demikian dia menjadi target penangkapan pemerintah Palestina dan Israel dalam waktu yang bersamaan.
- Pada tanggal 27 Agustus 2000, pasukan Israel mengepung kampungnya. Sebagian pasukan mengepung rumah bibinya tempat di mana dia tinggal. Dengan keberaniannya dia langsung melepaskan tembakan ke arah pasukan Israel sampai pelurunya habis. Penyerangannya menyebabkan terbunuhnya tiga tentara Yahudi dan sebagian lain menderita luka-luka. Walaupun dia terkena tembakan berkali-kali, dia tetap mampu bertahan. Mahmud Abu Hunud pergi meninggalkan desanya menuju rumah sakit Nablis. Sesampainya di rumah sakit, pihak keamanan Palestina menangkapnya. Tragedi di atas adalah merupakan usaha pembunuhan yang pertama terhadap diri Mahmud Abu Hunud.
- Pengadilan Palestina mengadilinya selama beberapa menit. Oleh pengadilan tersebut, dia dijatuhi hukuman penjara selama dua belas tahun.
- Pada tanggal 20 Mei 2001, pasukan Israel menyerang penjara pusat di kota Nablis. Ketika sedang berlangsung penyerangan, Mahmud Abu Hunud berada di dalam penjara tersebut. Kejadian tadi merupakan usaha pembunuhan yang kedua terhadap Mahmud Abu Hunud. Kali ini dia juga berhasil keluar dari reruntuhan penjara dan kembali melakukan jihadnya.
- Pada tanggal 23 Nopember 2001, pasukan Israel melepaskan granat kearah mobilnya sebanyak lima kali. Dia berusaha untuk melarikan diri ke pegunungan yang berada dekat dari tempat kejadian. Saat dia

berusaha untuk melarikan diri, pasukan Israel langsung menyambutnya dengan sebuah senjata berat. Jasadnya berubah menjadi potongan-potongan daging. Badannya tidak bisa lagi untuk dikenali kecuali kepala bagian belakang dan beberapa bagian tubuhnya saja. Dua orang saudara kandungnya yaitu Aiman dan Mahmud Hasyaikah juga ikut gugur bersama Mahmud Abu Hunud sebagai syahid. Kedua badan saudara Mahmud Abu Hunud berubah menjadi arang dan mengeluarkan asap.

- Nama Muhammad Abu Hunud menyebabkan rasa takut tersendiri terhadap orang Yahudi. Orang Yahudi selalu merasa takut ketika mendengar namanya kalau ingat akan bom bunuh diri yang dilakukan oleh Mahmud Abu Hunud. Kejadian bom bunuh diri yang dilakukan oleh Mahmud Abu Hunud berada di pasar Muhayanah Yahuda yang sangat terkenal dan menyebabkan terbunuhnya 16 orang Yahudi.
- Kelompok Pergerakan Hamas menyatakan berbela sungkawa atas kematian Mahmud Abu Hunud. Setelah kematian Mahmud Abu Hunud kelompok Hamas mengeluarkan pernyataan resmi. Pernyataan resmi dari Hamas menyatakan bahwa, "Murid-murid Mahmud Abu Hunud akan selalu muncul dan akan menggantikan posisinya."
- Setelah kematian Mahmud Abu Hunud, ibunya berdo'a, "Allah meridhai atas kematiannya. Segala puji bagi Allah yang telah memuliakanku atas kematian Mahmud Abu Hunud sebagai syahid. Selama bertahun-tahun dia mendambakan mati syahid. Saya bersyukur karena anakku meninggal dunia tidak dalam keadaan hina. Dia selalu berjuang dengan semua kemampuannya. Allah dan ibunya meridhai kepergiannya."

8. MAHNAD ATH-THAHIR

- Mahnad Ath-Thahir lahir pada tahun 1976 di kota Nablus.
- Pendidikan dasarnya dia tempuh di sekolah Amr bin Ash. Sedangkan pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah atasnya ia tempuh di sekolah Qadri Thuqan. Kemudian dia meneruskan studinya ke Universitas An-Najah Al-Wathaniyah di kota Nablus. Di Universitas tersebut, dia mengambil jurusan Syari'ah Islam.
- Ketika berkobar *intifadah* (perjuangan) masjid pada tanggal 8 Desember 1987, usianya masih sebelas tahun. Dia belajar bagaimana cara

melempar batu sampai mahir. Karena kemahirannya dalam melempar batu, teman-temannya merasa iri terhadapnya. Mahnad Ath-Thahir selalu mampu melempar batu dengan tepat ke arah pasukan Israel yang dilengkapi dengan persenjataan yang lengkap.

- Pada tahun 1986, dia bergabung dengan kelompok militer yang dibentuk oleh Mahmud Abu Hunud dan Khalil Syarif. Kelompok tersebut berada di bawah organisai pergerakan Hamas. Di dalam kelompok militer tersebut, dia berperan sebagai ahli perakit bom. Orang-orang menjulukinya dengan Pencipta Mati Syahid.
- Belum genap setahun dia bergabung dengan kelompok militer tersebut, dia sudah menjadi Insinyur ahli perakit bom yang keempat. Sebelumnya sudah ada tiga orang perakit bom. Mereka adalah Yahya Ayyasy, Adil Iwadullah dan Muhammad Abu Hunud yang telah mendahuluinya mati syahid di jalan Allah.
- Karena alasan investigasi, Mahnad Ath-Thahir pernah ditahan oleh Pemerintah Israel selama dua bulan. Kemudian dia dipenjara oleh pemerintah Palestina di penjara Janid selama tiga tahun. Dia dibebaskan setelah berkecamuknya perlawanan Masjid Al-Aqsha yang terjadi pada tanggal 28 September 2000. Perlawanan Masjid Al-Aqsha tersebut terjadi setelah adanya kunjungan Ariel Sharon ke Masjid Al-Aqsha.
- Sebelum kematiannya sebagai syahid, selama dua setengah tahun dia menjadi target penangkapan Israel.
- Pada hari Ahad tanggal 30 Juni 2002, sekitar jam lima sore pasukan Israel sampai di rumah tempat tinggal Mahnad Ath-Thahir. Kedatangan pasukan Israel adalah untuk menangkapnya. Rumah tempat tinggalnya terletak di perkampungan penduduk yang terletak di sebelah timur laut kota Nablus. Mahnad Ath-Thahir dan teman perjuangannya yaitu Imad Druzah menolak untuk menyerahkan diri. Keduanya melakukan baku tembak dengan pasukan Zionis. Kejadian ini menyebabkan kematian Mahnad Ath-Thahir sebagai syahid bersama temannya.
- Menteri Pertahanan Israel Binyamin bin Ili'azir mengadakan jumpa pers pada tanggal 1 Juli 2002. Menteri Pertahanan Israel tersebut, menganggap terbunuhnya Mahnad Ath-Thahir adalah merupakan

prestasi yang luar biasa yang diraih oleh pasukan Israel dalam serangannya. Dalam pengejarannya terhadap Mahnad Ath-Thahir, Israel menempatkan pasukannya di berbagai kota tepi barat. Israel menuduhnya bertanggung-jawab atas terbunuhnya 117 orang Yahudi. Mahnad Ath-Thahir adalah merupakan buronan nomor satu dari kelompok pergerakkan Hamas di wilayah Nablus.

- Perdana Menteri Israel Ariel Sharon menganggap terbunuhnya Mahnad Ath-Thahir adalah merupakan prioritasnya. Pemerintah Israel menganggap Mahnad Ath-Thahir adalah pemikir dan otak di balik serangkaian kejadian bom bunuh diri di wilayah Israel. Ariel Sharon memprediksi bahwa terbunuhnya Mahnad Ath-Thahir adalah merupakan pukulan yang sangat telak bagi kelompok Hamas. Dia juga menganggap terbunuhnya Mahnad Ath-Thahir adalah kemenangan dan juga sekaligus prestasi yang besar bagi pasukan Israel.
- Setelah kematian Mahnad Ath-Thahir dan Imad Druzah, kelompok militer bentukan Izzuddin Al-Qasam mengeluarkan pernyataan resmi. Dalam pernyataan resmi tersebut mereka mengatakan telah membekali keahlian kepada para pejuang yang jumlahnya mencapai ribuan. Mereka adalah orang-orang yang ikhlas dan siap untuk mati syahid. Tujuan pasukan bentukan Izzuddin melakukan ini adalah agar perlawanan terhadap Israel terus berlangsung dan agar selalu ada regenerasi prajurit yang siap berperang.
- Setelah kematian Mahnad Ath-Thahir, ibunya mengatakan bahwa dirinya sedikit pun tidak pernah membayangkan jika anak bungsunya yang pendiam itu berubah menjadi seorang pahlawan yang agung. Dia adalah merupakan sebagian kecil dari orang-orang yang mampu menyebabkan kematian orang Yahudi dalam jumlah yang sangat besar. Ibunya meneruskan perkataannya, bahwa apa yang dia dengar dari pernyataan orang-orang Israel menjadikan rasa bangga tersendiri bagi dirinya. Dia bangga karena telah berhasil mendidik anak-anaknya mencintai tanah air dan mati syahid. Ayah anak-anaknya sudah meninggal dunia lima tahun yang lalu.
- Ibunya kemudian berkata, "Berkali-kali saya menyuruhnya menikah agar mendapatkan ketentraman. Dia selalu menolak dengan keras

dan berkata kepadaku, "Saya ingin menikah dengan seorang bidadari di surga yang bermata jelita." Mahnad Ath-Thahir selalu berpesan kepada ibunya agar tidak berteriak karena sedih jika mendengar dirinya gugur sebagai syahid.

- Mahnad Ath-Thahir pernah menulis sebuah pesan. Dalam pesannya itu dia berkata, "Kapan saja saya gugur sebagai syahid itu adalah merupakan hadiah bagi Palestina dan Masjid Al-Aqsha yang mulia." Dalam pesannya tersebut dia juga berharap untuk dikuburkan di samping gurunya yaitu syaikh Jamal Manshur. Syaikh Jamal Manshur adalah merupakan salah satu pimpinan Hamas yang gugur sebagai syahid bersama enam orang pada tahun 2001.

9. SHALAH SYAHADAH

- Lahir pada tanggal 4 Februari 1953 di Bait Hanun yang terletak di Jalur Ghaza Bagian Selatan.
- Tempat tinggal asalnya adalah Yafa yang terletak di dalam batas wilayah menurut pembagian tahun 1948. Keluarganya menetap di *camp* (perkemahan) Asy Syathi yang dihuni oleh para pengungsi Palestina.
- Pada tahun 1984, Pemerintah Israel menangkap Shalah Syahadah karena dituduh telah mengorganisir pergerakan melawan pendudukan Yahudi. Dia tidak mengakui tuduhan yang dialamatkan kepadanya. Pemerintah Zionis tidak berhasil membuktikan tuduhan tersebut. Walaupun demikian, dia tetap dipenjara selama dua tahun.
- Pada tahun 1986, dia dibebaskan oleh pemerintah Israel. Sekeluarnya dari penjara, dia menjabat sebagai Ketua Urusan Mahasiswa di Universitas Islam Ghaza. Dia menduduki jabatannya tersebut sampai pemerintah Israel menutup universitas. Hal ini dilakukan oleh Israel untuk menghentikan perlawanan rakyat Palestina terhadap Israel yang pertama pada tahun 1987. Namun demikian, dia tetap bekerja di universitas tersebut sampai Israel menangkapnya kembali pada bulan Agustus tahun 1988.
- Dia mengakui bertanggungjawab atas semua perlawanan yang dilakukan oleh pasukan militer Hamas. Pasukan militer Hamas sebelumnya dikenal dengan nama *Al-Mujahidun Al-Filasthiniyun* (Para Pejuang Palestina).

Al-Mujahidun Al-Filasthiniyun sebelumnya juga dikenal dengan nama Pasukan Izzuddin Al-Qassam.

- Investigasi terhadapnya berlangsung selama 200 hari. Tuduhan-tuduhan yang dialamatkan kepadanya adalah,
  - Dia harus bertanggungjawab atas perlawanan yang dilakukan oleh kelompok militer Hamas (*Al Mujahidun Al Filasthiniyun*).
  - Dia dituduh menyuruh bawahannya agar menculik dua tentara Yahudi. Dua tentara Yahudi tersebut masing-masing namanya yaitu, Siurki dan Sa'dun.
  - Dia dianggap bertanggungjawab terhadap penyerangan Hamas dan Jihad Islami di wilayah Israel bagian utara.
- Shalah Syahadah dijatuhi hukuman penjara selama sepuluh tahun. Selain hukuman tersebut, hukumannya ditambah enam bulan penjara karena dia tidak bersedia membayar denda kepada Israel.
- Setelah masa tahanannya habis, dia ditahan lagi selama dua puluh bulan dengan alasan hukuman administratif. Dia kemudian dibebaskan pada tanggal 13 Mei 2000.
- Walaupun semua kekerasan dan kekejaman yang bertubi-tubi dilakukan oleh Israel terhadap wilayah-wilayah palestina, Dinas Intelejen Israel tidak melihat adanya tanda-tanda jihad akan berakhir. Wilayah Palestina yang paling sering mendapat serangan pasukan Israel adalah wilayah Tepi Barat. Ketika pasukan Israel merasa rencananya tidak menuai hasil. Mereka menempuh cara lain dengan mencari orang-orang yang berada di balik perlawanan rakyat Palestina. Sebelumnya Israel juga telah membunuh semua petinggi Hamas dan menjebloskan sebagian yang lain ke penjara As Sur Al-Waqi. Pasukan Israel kemudian berkesimpulan bahwa Shalah Syahadah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam pasukan bentukan Izzuddin Al-Qassam. Sebelum Shalah Syahadah gugur sebagai syahid, dia adalah orang yang berada di balik semua kejadian bom bunuh diri. Awal perjuangan Shalah Syahadah adalah dengan mengorganisir semua kekuatan Palestina yang ada Tepi Barat, walaupun dia sendiri berasal dari Jalur Ghaza. Mengetahui hal ini Israel

langsung mengambil keputusan militer tingkat tinggi untuk membunuh Shalah Syahadah. Bagi pemerintah Israel, yang terpenting adalah Shalah Syahadah terbunuh. Oleh karena itu, Pemerintah Israel tidak peduli walaupun harus mengeluarkan biaya yang sangat besar. Mereka juga tidak peduli walaupun harus membunuh banyak orang dalam usaha pembunuhan terhadap Shalah Syahadah.

- Pada sore hari tanggal 22 Juni 2002 sekitar jam dua siang, pesawat-pesawat tempur Israel menyerang desa Ad-Durj di Jalur Ghaza. Pesawat-pesawat tempur Israel tersebut menjatuhkan bom seberat 1.000 kilogram ke rumah Shalah Syahadah. Dalam penyerangan tersebut, Shalah Syahadah bersama istri dan salah satu puterinya gugur sebagai syahid. Total korban yang meninggal dunia dalam pembantaian tersebut berjumlah lima belas orang. Dari sejumlah tersebut, sembilan di antaranya adalah anak-anak.
- Mendengar kematian Shalah Syahadah, seluruh orang Israel sangat gembira. Salah sorang koresponden koran *Ma'arif* berkata, "Shalah Syahadah adalah merupakan orang yang paling berpengaruh yang berhasil dibunuh oleh pasukan Israel sampai sekarang." Panglima angkatan Bersenjata Israel menggambarkannya seperti ikan hiu, bom waktu yang sangat berbahaya dan yang hampir setiap hari membunuh orang Israel.
- Sumber-sumber resmi militer Israel menyebutkan bahwa setelah kematian Shalah Syahadah, pergerakan perlawanan rakyat Palestina terhadap Israel di Jalur Ghaza justru meningkat 300%.
- Dua bulan sebelum kematiannya, dia menikah untuk yang kedua kalinya. Istrinya yang kedua berkat a, "Saya hidup bersama Shalah Syahadah, seperti saya hidup di masa sahabat Nabi ﷺ selama dua bulan."
- Isterinya itu juga berkata, "Walaupun beban yang begitu berat dalam memimpin pasukan bersenjata Hamas di jalur Ghaza dan selalu mengadakan koordinasi antara militer dan politik dalam Hamas, dia tetap memberikan haknya kepada isteri. Dia selalu meletakkan rasa takut kepada Allah di depan kedua matanya. Dia seperti orang yang sedang berjalan menuju surga. Surga dan neraka seperti berada di depan kedua

matanya. Dia selalu mengoreksi niatnya sebelum melangkah. Matanya belum tidur kecuali setelah jam tujuh pagi. Setelah itu, dia tidur kira-kira dua atau tiga jam kemudian bangun untuk sarapan. Kemudian dia duduk dengan santai untuk menerima pembicaraan telepon. Di samping itu, dia juga menjawab surat-surat yang sangat banyak dari para pemuda yang sangat menginginkan mati syahid. Surat-surat yang khusus berkenaan dengan Hamas juga tidak luput dari perhatiannya. Kalau dia merasa capai, dia menghibur dirinya dengan mengajakku bercerita tentang masa lalunya."

- Isterinya melanjutkan pembicaraannya, "Suamiku yang gugur sebagai syahid itu, dia selalu berusaha untuk mendanai kelompok Hamas. Dia juga selalu meneliti kemana uang yang digunakan dalam suatu cek. Shalah Syahadah selalu mengawasi pembantunya dengan sangat teliti. Suatu saat dia mendapatkan peluru di rumahnya jatuh ke tanah. Melihat demikian dia sangat marah dan segera mengambilnya sambil berkata, "Orang yang meremehkan sesuatu yang sepele, sangat dimungkinkan orang tersebut juga meremehkan sesuatu yang besar."
- Ketika isteri Shalah Syahadah memintanya untuk lebih waspada dan lebih berhati-hati, dia menjawab, "Saya berusaha untuk menggunakan semua waktu dalam hidupku dengan semaksimal mungkin. Hari-hari dalam hidupku sangat banyak. Saya sangat mendambakan untuk bertemu dengan Tuhanku dalam keadaan Dia ridha kepadaku. Mati syahid bagiku itu lebih ringan dibanding dari perbuatan seseorang yang mengambil air untuk diminum."
- Shalah Syahadah berkata, "Saya telah mengantarkan banyak sekali dari para syuhada. Mereka adalah pemuda-pemuda pilihan dari Hamas. Mereka telah mendahuluiku masuk surga. Ketika saya mengantar jenazah mereka, saya hampir mencium kaki salah satu di antara mereka. Saya berharap dia menyampaikan salamku kepada para sahabat Rasulullah yaitu Abu Bakar dan Umar. Saya berdo'a semoga Allah mengumpulkanku dan para syuhada Palestina bersama sahabat Rasulullah ."

- Shalah Syahadah رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ (semoga Allah memberikan rahmat kepa-danya), merasa bahwa kematiannya semakin dekat. Dia merasa kalau dirinya akan mati syahid di dalam rumahnya. Dia berkeyakinan bahwa dia akan meninggal pada hari selasa. Artinya, satu hari setelah keyakinan tersebut.
- Dia menulis pesan, "Jasadku sebisa mungkin dikuburkan di samping orang-orang yang shaleh. Di atas kuburanku jangan sampai dibangun batu nisan. Kalau saya terbunuh sebagai syahid, janganlah ditulis nama syahid di atas kuburanku. Allah itu lebih tahu terhadap hamba-hamba-Nya."
- Dia juga menulis pesan, "Saya berharap semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepadaku dan kepada kalian. Sampai jumpa di hadapan Tuhan Yang Maha Pengampun, Maha Mulia. Semoga semua terjadi dengan izin-Nya."

PARA DA'I DAN PEMBAHARU

1. MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB

- Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdul Wahhab bin Sulaiman At Tamimi An-Najdi.
- Lahir pada tahun 1115 H di Najdah.
- Muhammad bin Abdul Wahhab hafal Al-Qur'an.
- Dia adalah seorang yang sangat cerdas, ingatannya sangat kuat, dan senang membaca serta mengajar kaumnya.
- Dia mempelajari fiqih mazhab Hambali, hadits dan tafsir.
- Dia pernah mengunjungi wilayah Hijaz, Madinah Al-Munawarah dan negara-negara Syam.
- Dalam kunjungan Muhammad bin Abdul Wahhab ke wilayah-wilayah tersebut, dia belajar dari para ulama-ulamanya.
- Ketika dia mengunjungi Bashrah, penduduk setempat menghalangi dakwahnya. Penduduk Bashrah memusuhi Muhammad bin Abdul Wahhab karena dia melarang mereka untuk mengagung-agungkan kuburan.
- Dia tinggal di Harimla. Namun setelah ayahnya menjabat sebagai hakim di Uyainah, dia pindah ke sana.
- Pada tahun 1143 H, dia mulai menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan .
- Dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab adalah mengajak orang agar mengamalkan tauhid dengan murni, menghilangkan segala macam

bid'ah dan membuang segala bentuk khurafat yang dikait-kaitkan dengan Islam.

- Di antara pokok-pokok dakwahnya adalah, pintu ijtihad harus dibuka lagi, mencari solusi tepat dalam berbagai permasalahan kemasyarakatan dari sumbernya yang asli yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma' yang dilakukan oleh umat Islam atas hukum tertentu. Ijma' yang mereka maksud adalah ijma' yang dilakukan umat Islam dari masa Nabi Muhammad ﷺ sampai sampai abad ketiga Hijriyah. Muhammad bin Abdul Wahhab juga mengajak orang untuk tidak terikat dengan mazhab tertentu. Oleh karena itu, setiap hakim dianjurkan untuk mengambil pendapat dari mazhab mana saja yang dianggap lebih dekat kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Di samping itu, dia juga mengajak orang Arab untuk memainkan peran yang dominan dalam menyampaikan dakwah.
- Sebagian orang menerima dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab dan sebagian yang lain menolaknya. Bersama para pengikutnya, Muhammad bin Abdul Wahhab melaksanakan dakwahnya. Dia menebang pohon-pohon yang dianggap mempunyai berkah dan dijadikan sarana untuk mendekat kepada Allah ﷻ dengan mengunjunginya. Dia juga merobohkan kubah yang terdapat di atas kuburannya Zaid bin Al-Khathab. Dia melakukan demikian untuk menghilangkan kepercayaan mereka. Kepercayaan mereka adalah bahwa orang-orang yang sudah mati bisa menyembuhkan penyakit, mendatangkan rezeqi dan menolak bala.
- Awalnya Gubernur Uyainah yaitu Utsman Ibn Hamad bin Mu'amar mengikuti dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab dan membantu perjuangannya tetapi kemudian dia meninggalkannya.
- Pada tahun 1157 H, Muhammad bin Abdul Wahhab pergi ke Ad-Dar'iyyah di Najd. Gubernur wilayah tersebut menerima dan membantu dakwahnya. Setelah kematian gubernur tersebut, putera-puteranya juga membantu dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab dan berperang bersamanya.
- Dia memerangi segala bentuk bid'ah dalam Islam. Bentuk-bentuk bid'ah yang diperangi oleh Muhammad bin Abdul Wahhab adalah bid'ah dalam bentuk berkumpul dengan membaca sya'ir-sya'ir pujian kepada Nabi Muhammad ﷺ yang berlebihan, mengadakan perayaan dalam berziarah,

seorang wanita mengantar jenazah, melaksanakan dzikir yang diiringi dengan tarian dan nyanyian, mendirikan bangunan di atas kuburan dan menutupnya dengan kain, tawassul dengan para Nabi dan wali, karena ibadah dan do'a itu hanya ditujukan kepada Allah ﷻ saja.

- Wilayah kekuasaan Raja Saudi semakin luas. Mereka berhasil menguasai Jazirah Arabia Bagian Timur, Makkah, Madinah, beberapa suku yang berada di Hijaz dan sebagian wilayah Yaman dan Syam.
- Dakwah Muhammad bin Abdul Wahhab merupakan pelopor bagi para tokoh-tokoh modern di dunia Islam. Banyak sekali tokoh-tokoh Islam yang muncul setelahnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah Al-Afghani, Muhammad Abduh, Al-Qasimi, Amir Ali dan para pembaharu serta para da'i yang lain.
- Awalnya para pengikut Muhammad bin Abdul Wahhab dikenal dengan julukan *Al-Muwahhidun* (orang-orang yang bertauhid), tetapi kemudian sebagian orang menjuluki pengikutnya dengan orang-orang Wahabi.
- Di antara karangan-karangannya adalah *Al-Amru bi Al-Ma'ruf wa An-Nahyu an Al-Munkar, Kitab At-Tauhid* dan *Kasf Asy-Syubhat.*
- Dia meninggal dunia di Ad-Dar'iyyah pada tahun 1206 H.

2. JAMALUDDIN AL-AFGHANI

- Namanya lengkapnya adalah Muhammad bin Shafdar Al-Husaini.
- Julukannya adalah Jamaluddin. Sedangkan nama Afghani adalah karena dia berasal dari Afghanistan.
- Lahir pada tahun 1838 M di As'ad Abad, Afghanistan.
- Masa kecil Jamaluddin Al-Afghani tinggal di Kabul. Dia mempelajari ilmu-ilmu a*qli* dan *naqli.* Jamaluddin Al-Afghani juga mahir dalam bidang Matematika.
- Dia belajar dengan menggunakan dua bahasa pengantar yaitu bahasa Arab dan bahasa Persi. Penggunaan dua bahasa pengantar tersebut adalah merupakan tradisi ulama dan para pejabat waktu itu.
- Jamaluddin Al-Afghani berasal dari keturunan yang terhormat. Nenek moyangnya adalah merupakan raja-raja di berbagai wilayah di Afghanistan.

- Dia adalah pengikut sebuah tarekat sufi. Jamaluddin Al-Afghani orangnya sangat zuhud dan tidak mau menikah.
- Jamaluddin Al-Afghani mengunjungi berbagai negara untuk mencari ilmu. Negara-negara yang pernah dia kunjungi adalah India, Hijaz, Makkah, Iran dan Istambul.
- Dia adalah merupakan Perdana Menteri pada masa Raja Muhammad A'zham Khan.
- Pada tahun 1885 M, Jamaluddin Al-Afghani menjabat sebagai Pengawas Urusan Perang di Iran.
- Dia adalah merupakan anggota Dewan Keilmuan di Istanah (Turki).
- Dia menguasai bahasa Afghanistan, Persi, Arab, Turki, Perancis, Inggris, Rusia dan Sansekerta.
- Dakwahnya bertujuan untuk mempersatukan umat Islam. Jamaluddin Al-Afghani juga menginginkan agar umat Islam di berbagai penjuru dunia Islam berada dalam satu kekhilafahan yang besar.
- Dia selalu memerangi musuh-musuh Islam. Musuh-musuh Islam yang ia perangi adalah penjajah Inggris dan Perancis, sekte Al-Babiyah, Al Mu'ammadiyah dan Ad-Dahriyah. Sekte-sekte tersebut berpendapat bahwa pintu ijtihad itu sudah tertutup. Selain itu dia juga memerangi orang-orang yang menginginkan dihapuskannya bahasa Al-Qur'an, orang-orang yang mengajak kepada westernisasi dan para penguasa serta para ulama yang tidak melawan musuh-musuh Islam.
- Dia pernah berkunjung di Mesir. Di sana dia mengecam penjajahan Inggris dan menyerukan adanya pembaharuan dalam bidang agama dan politik. Di samping itu, di Mesir Jamaluddin Al-Afghani juga mengajar dan berceramah kepada masyarakat. Tujuan Jamaluddin Al-Afghani melakukan demikian adalah untuk menyatukan pandangan umat Islam dan memperluas cakrawala mereka.
- Dalam dakwahnya, Jamaluddin Al-Afghani mengajak manusia agar melakukan pembaharuan, selalu terbuka, kembali kepada Islam yang benar dan memberikan hak politik kepada rakyat.
- Dia pernah ditangkap dan diasingkan dari Iran ke Mesir dan India.

- Dia memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang keilmuan kuno dan modern.
- Jamaluddin Al-Afghani menyampaikan dakwahnya kepada para raja dan para penguasa. Dia menyampaikan dakwahnya dengan sangat berani dan tegas.
- Dia pergi ke berbagai negara untuk menyampaikan dakwahnya. Negara-negara yang pernah dikunjungi oleh Jamaluddin Al-Afghani adalah Paris, Rusia, Jerman, Iran, Istanah dan India.
- Para ulama dan para pembaharu selalu mengikuti Jamaluddin Al-Afghani kemanapun dia pergi.
- Syah Iran pernah mengundang Jamaluddin Al-Afghani untuk datang ke negaranya. Jamaluddin Al-Afghani memenuhi undangan Syah Iran, tetapi sesampainya di sana Syah Iran tidak memberikan kepada Jamaluddin Al-Afghani kebebasan dalam berdakwah. Di Iran dia tinggal di salah satu masjid yang ada di sana selama tujuh bulan. Selama dia tinggal di masjid, dia menulis artikel-artikelnya di koran-koran. Artikel-artikel Jamaluddin Al-Afghani memuat tentang kejelekan Syah dan mengajak masyarakat untuk menurunkannya. Dia kemudian pergi dari Iran menuju Eropa. Sesampainya di kota London, Sultan Abdul Hamid mengundangnya agar datang ke Istanah.
- Bersama murid dan sekaligus temannya yaitu syaikh Muhammad Abduh, Jamaluddin Al-Afghani menerbitkan majalah *Al-Urwah Al-Wutsqa* di Paris dan majalah *Dhiya Al-Khofiqin* di London.
- Dia adalah seorang ahli pidato yang berbicara dengan sangat fasih.
- Jamaluddin Al-Afghani menulis artikel dalam berbagai disiplin ilmu. Di samping itu, Jamaluddin Al-Afghani juga menulis beberapa penelitian. Dia bergabung dalam kepengurusan berbagai majalah dan koran seperti koran Mesir yang diterbitkan oleh Adib Ishaq.
- Muhammad Basya Al Makhzumi menulis sebuah buku yang berjudul *Khotiratu Jamaluddin Al-Afghani.* Buku karangan Muhammad Basya Al Maghzumi tersebut memuat beberapa ide-ide Jamaluddin Al-Afghani. Muhammad Abu Rayyah juga menulis sebuah buku yang berjudul *Jamaluddin Al-Afghani*.

- Bersama umat Islam yang berasal dari India, Mesir, Suria, negara-negara Afrika, Jamaluddin Al-Afghani mendirikan sebuah organisasi yang bernama Al-Manar.
- Di antara-antara karangan Jamaluddin Al-Afghani adalah *Ar-Raddu 'ala Ad-Dahriyin*. Buku tersebut adalah merupakan buku terjemahan ke dalam bahasa Arab. Yang menerjemahkan buku tersebut ke dalam bahasa Arab adalah Muhammad Abduh.
- Ketika Jamaluddin Al-Afghani berada di Istanah, dia menderita penyakit kanker pada salah satu tulang rahangnya. Pada tahun 1897 M, Jamaluddin Al-Afghani meninggal dunia di Istanah. Pada tahun 1945 jenazahnya dipindah ke negeri asalnya.[31]
- Dia mendirikan organisasi Umul Qura. Tujuan Jamaluddin Al-Afghani mendirikan organisasi tersebut adalah agar umat Islam dapat memilih seorang khalifah yang akan memimpin dunia Islam. Hanya saja Sultan Abdul Hamid membubarkan organisasi tersebut.

3. RASYID RIDHA

- Nama lengkapnya adalah Rasyid Ali Ridha Muhammad Syamsudin Muhammad Bahaudin Al-Qalmuni.[32]
- Lahir pada tahun 1865 M, di desa Qalmun sebuah tempat yang terletak dekat Tripoli di Libia.
- Di desa Qalmun Rasyid Ridha belajar baca tulis dan ilmu hitung.
- Rasyid Ridha meneruskan belajarnya ke sekolah Ar-Rasyidiyah di Tripoli. Di sekolah tersebut keilmuan Rasyid Ridha semakin bertambah luas. Masih di sekolah tersebut Rasyid Ridha juga mempelajari bahasa Turki.
- Rasyid Ridha adalah merupakan salah seorang ulama dalam bidang tafsir, Hadits, sejarah dan sastra.
- Selama hidupnya sampai meninggal dunia wajah Rasyid Ridha tidak pernah keriput.

---

[31] Tersebar berita di Iran bahwa Jamaluddin Al Afghani meninggal dunia karena menggunakan siwak yang diberi racun. Akan tetapi, orang-orang Turki membantahnya.

[32] Muhammad Rasyid adalah namanya yang asli. Ali Ridha adalah nama bapaknya. Kakeknya yang pertama namanya adalah Muhammad Syamsudin. Sedangkan kakeknya yang kedua namanya adalah Muhammad Baha'uddin.

- Dia berguru kepada Muhammad Abduh.
- Rasyid Ridha menerbitkan majalah Al-Manar. Majalah tersebut memuat tentang ide-ide pembaharuannya dalam bidang agama dan kemasyarakatan. Majalah Al-Manar telah terbit tiga puluh empat jilid.
- Rasyid Ridha menempati sebuah kamar yang ada di masjid Jedah yang ada di desa Qalmun. Kamar tersebut dipergunakannya untuk berkhalwat, belajar, shalat dan *tadabur* (mempelajari dan merenungi keagungan) Al-Qur'an.
- Rasyid Ridha sejak kecil memiliki keberanian dalam melawan para penguasa Dinasti Utsmani dan penjajah Inggris. Dia selalu menganjurkan orang untuk selalu melawan dan mengecam sistem politik penjajah. Orang-orang Federal dari Dinasti Utsmani, Khadiyo dan penjajah Inggris pernah berusaha untuk merayu Rasyid Ridha dengan harta dan jabatan, tetapi mereka tidak berhasil membujuknya.
- Dia menulis artikel-artikel yang dimuat oleh beberapa koran. Ketika Rasyid Ridha berniat untuk melakukan ibadah haji, Ketua Bagian Administrasi dinasti Utsmani memberikan kepadanya sejumlah uang agar mau mengurungkan niatnya. Dengan sopan dan lemah lembut, dia menjawab, "Haji itu diwajibkan kepada siapa saja yang mampu. Saya sudah berencana untuk menunaikan ibadah haji bersama ibu dan saudara perempuanku."
- Dia selalu menjalin komunikasi dengan Syarif Husain.
- Raja Abul Aziz Al-Su'ud sangat mempercayai Rasyid Ridha. Raja tersebut selalu mengirim surat kepadanya. Di antara surat yang pernah diterima Rasyid Ridha berisi, "Kami telah sampaikan kepada Anda bahwa kami telah bermaksud untuk selalu mengamalkan sunnah Nabi dan selalu memberantas bid'ah. Kami juga berusaha untuk selalu menerapkan ajaran Islam secara tepat dalam berbagai keilmuan modern pada bidang militer dan pembangunan sebagai mana yang telah diterapkan oleh orang-orang salaf."
- Raja Abul Aziz Al-Su'ud pernah meminta Rasyid Ridha agar memilih dua orang ulama yang akan dijadikan imam di Masjid Al Haram dan Masjid An Nabawi. Rasyid Ridha memilih syaikh Muhammad Abd Azh Zhahir

sebagai imam di Masjid Al-Haram dan memilih syaikh Abdurrazak sebagai imam Masjid An-Nabawi.

- Rasyid Ridha mendirikan sekolah Ad-Da'wah wa Al-Irsyad untuk membekali para da'i dengan berbagai keahlian. Murid-murid tamatan sekolah tersebut seperti Sayyid Amin Al-Husaini yang menjadi mufti Palestina, syaikh Muhammad Abd Azh-Zhahir Abu As-Samh yang menjadi imam Masjid Al-Haram dan yang mendirikan Dar Al-Hadits dan lain-lainnya.
- Dia pernah terpilih sebagai Ketua Konferensi Suria.
- Setelah Perancis menjajah Suria pada tahun 1920, Rasyid Ridha kemudian pindah ke Mesir dan menetap di sana.
- Rasyid Ridha mengajarkan ilmunya kepada orang-orang yang belajar di rumahnya sendiri.
- Syaikh Al Azhar Al Maraghi ﷺ berkomentar tentang diri Rasyid Ridha, "Tidak ada seseorang yang mampu menandingi kemahiran Rasyid Ridha dalam menafsirkan Al-Qur'an, dalam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an pada kehidupan bermasyarakat, dalam menerangkan petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an, atau dalam memahami tujuan-tujuan agama yang umum."
- Di antara karangan-karangan Rasyid Ridha adalah *Tafsir Al-Manar, Syubuhat An-Nashara dan Hujaj Al-Islam, Al-Wahyu Al-Muhammadi, Nida li Aljinsi Al-Lathif* dan *Yusru Al-Islam wa Ushulu At-Tasyri' Al-Am.* Ketika Rasyid Ridha meninggal dunia dia belum sempat menyelesaikan *Tafsir Al-Manar.* Dia baru sampai menafsirkan firman Allah dalam surat Yusuf ayat 101 yang artinya, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian tabir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi, Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah saya dalam keadaan Islam dan gabungkanlah saya dengan orang-orang yang shaleh."* Tafsirnya tersebut kemudian diteruskan oleh Imam Hasan Al Banna.
- Rasyid Ridha meninggal dunia pada tahun 1935 karena mengalami kecelakaan mobil. Kecelakaan tersebut terjadi ketika dia sedang dalam perjalanan pulang dari kota Suez menuju kota Kairo. Jenazahnya kemudian dikubur di Kairo.

- Amir Syakib Arselan menulis sebuah buku yang berjudul *As Sayyid Rasyid Ridha wa Ikha'i Arba'ina Sannatan.*

4. SYAKIB ARSELAN

- Nama lengkapnya adalah Syakib Hamud Hasan Yunus Arselan.
- Lahir pada tahun 1869 M di desa Syuwaifat, Lebanon.
- Syakib Arselan belajar membaca dan menulis kepada Syaikh Mar'i Syahin. Dia juga menghafal sebagian Kitab suci Al-Qur'an. Dia belajar di sekolah Amerika yang ada di desa Syuwaifat. Di sekolah tersebut dia mempelajari Geografi, Matematika dan Bahasa Inggris. Setelah itu dia melanjutkan belajarnya ke sekolah Dar Al-Hikmah di Beirut. Sewaktu Syakib Arselan belajar di sekolah tersebut, dia berkenalan dengan Muhammad Abduh. Setelah dia menamatkan studinya, dia diangkat sebagai lurah desa Syuefat selama dua tahun. Kemudian dia diangkat sebagai wakil pengadilan Syuf selama tiga tahun. Syakib Arselan juga menetap di Mesir beberapa saat.
- Dia terpilih sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat untuk mewakili Khuron di Majelis Utusan Negara Utsmani.
- Dia sering mengunjungi beberapa negara Eropa, Arab, Amerika dan Andalusia. Tujuan kunjungan Syakib Arselan ke negara-negara tersebut adalah untuk membela kepentingan-kepentingan Islam dan menuntut dikembalikannya negara-negara yang dijajah kepada rakyat.
- Syakib Arselan selalu membela kekhilafahan dan negara Turki Utsmani. Dia adalah merupakan pendukung fanastis negara Turki Utsmani.
- Jamaluddin Al-Afghani sangat mengagumi Syakib Arselan. Tentang dirinya, Jamaluddin Al-Afghani berkata, "Saya memberi ucapan selamat kepada negeri Islam yang telah melahirkanmu."
- Syaikh Rasyid Ridha menjulukinya dengan *Amir Al-Bayan* (orang yang pandai menjelaskan dengan kata-kata yang tepat).
- Syakib Arselan adalah merupakan Ketua Dewan Pengetahuan Arab yang ada di kota Damaskus.
- Dia sangat perhatian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan negara-negara Arab dan negara-negara Islam. Oleh karena itu,

dia menerbitkan sebuah majalah Lunation Arab di kota Jenewa yang berbahasa Perancis. *Lunation Arab* artinya adalah masyarakat Arab.

- Dalam setiap perjalanannya, Syakib Arselan selalu menulis artikal atau riset tentang realita umat Islam. Dia mengajak umat Islam untuk selalu melakukan jihad dan memperingatkan mereka jika sampai meninggalkan jihad.
- Syakib Arselan mendirikan sebuah sekolah di Madinah Munawarah.
- Di Jerman, dia mendirikan Lembaga Kegiatan Islam.
- Syakib Arselan sangat perhatian terhadap Islam. Dia selalu mengecam para penjajah dan musuh-musuh Islam. Musuh-musuh Islam yang diperangi oleh Syakib Arselan adalah Kamal Ataturk dan para pengikutnya serta orang-orang yang mengajak kepada fanatik kedaerahan yang biadab. Ketika Syakib Arselan tinggal di Mesir, dia selalu mengkritik musuh-musuh Islam dan membeberkan rahasia kejelekan mereka. Syakib Arselan menulis kritikan dan kecaman-kecamannya di majalah Al-Fath.
- Bersama para pejuang-pejuang Libia, dia memerangi penjajah Italia.
- Dia memimpin pasukan sukarelawan pada Perang Dunia I untuk melawan sekutu.
- Di antara bait-bait sya'irnya adalah,

  Berapa banyak kehormatan orang-orang Eropa diturunkan dengan cara paksa pada pertempuran Hunain, tetapi mereka tetap tegar.
  Mereka berangkat dari negeri Eropa seperti belalang, orang-orang Timur tidak berhasil menolak kehadirannya.

- Di antara bait-bait sya'ir yang lain adalah,

  Kalau kebenaran sudah tidak lagi menjadi panutan manusia, maka kebebasan tidak lagi bermakna bagi mereka.

- Ketika Syakib Arselan melihat kondisi masjid Qordoba, dia menangis sambil melantunkan sya'irnya,

  Saya membayangkan dzikir-dzikir kepada Allah dikumandangkan di Masjid Qordoba.
  Wahai saudara-saudaraku yang tercinta, berapa banyak orang yang

berdzikir, shalat dan bertakbir kepada Tuhan.
Berapa banyak ribuan lampu yang dinyalakan di Masjid, berapa banyak tali-tali kayu dinyalakan.
Berapa banyak lidah yang membaca surat Al-Fatihah, dan berapa banyak khatib menyampaikan nasehatnya di atas mimbar.
Berapa banyak orang pandai yang menyampaikan ilmunya kepada umat, berapa banyak ahli nasehat yang nasehatnya di dengar dan diamalkan umat.
Berapa banyak raja-raja yang besar, berapa banyak pemimpin yang bersenang-senang dalam suasana yang memilukan.

- Di antara karangan-karangannya adalah *Limadza Ta'akhara Al-Muslimun, Ghazawatu Al-Arab fi Faransa wa Syamali Ithaliya wa fi Suwisra, Hadiru Al-Alam Al-Islam*, dan beberapa kumpulan-kumpulan sya'irnya serta catatan-catatan hariannya.
- Beberapa saat sebelum Syakib Arselan meninggal dunia, dia menulis sebuah pesan dengan tangan yang bergetar, "Saya berwasiat kepada kalian untuk selalu memperjuangkan Palestina."
- Syakib Arselan meninggal dunia pada tahun 1946 di Beirut dan jenazah-nya dikuburkan di Syuwaifat.

5. AN-NURSI

- Namanya adalah Sa'id Mirza.
- Julukannya adalah *Badi'uzzaman.*
- Lahir pada tahun 1873 M di desa Nursi yang terletak di sebelah utara Anadhul, Turki.
- An-Nursi berguru kepada seorang ulama terkemuka yang hidup di zamannya.
- An-Nursi memiliki kecerdasan yang luar biasa. Pada umurnya yang masih muda belia, guru-gurunya sangat mengenal kepandaiannya. Tidak lama setelah itu, dia menjadi seorang ulama yang sangat terkenal.
- Banyak ulama terkemuka mengajak An-Nursi untuk berdebat dan dia selalu berhasil mengalahkan argumentasi mereka.
- Dia adalah merupakan ketua pasukan sukarelawan dalam pasukan Front Qauqaz. Pasukan yang dipimpin oleh An-Nursi adalah yang ikut

berperang pada Perang Dunia I di Anatholia Bagian Utara.

- Bersama sembilan puluh tentara yang lain, An-Nursi pernah ditawan oleh pasukan Rusia. Dia dijatuhi hukuman mati, tetapi dia berhasil melarikan diri pada saat terjadinya Revolusi Komunis.
- Pada tahun 1918, dia berhasil kembali ke Istambul. Dia dianugerahi medali kehormatan perang dan ditawari beberapa jabatan, namun dia menolak semua jabatan yang ditawarkan.
- Setelah kekalahan Turki pada Perang Dunia I, An-Nursi berperang melawan pasukan Inggris dengan menggunakan senjata dan lisannya.
- An-Nursi menganjurkan para petinggi negara dan parlemen untuk selalu mengerjakan shalat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.
- Dia lebih dari satu kali diasingkan dari Turki. An-Nursi juga sering dipenjara dikarenakan dia mengajak orang untuk melakukan kebangkitan agama dan kembali kepada Islam.
- Di antara ucapan-ucapannya yang terkenal adalah, "Saya berani membuktikan kepada dunia bahwa Al-Qur'an adalah merupakan suatu sumber yang selalu memunculkan semangat yang tidak mungkin akan padam untuk selama-lamanya." An-Nursi menulis artikel yang berjudul *An-Nur.* An-Nursi membagikan lebih dari 600.000 eksemplar artikel tersebut kepada masyarakat. Perbuatannya itu menyebabkan dia diadili dan dipenjara serta diasingkan ke beberapa tempat. Dalam artikel tersebut dia mengetengahkan bukti-bukti adanya Allah ﷻ, penolakkannya kepada faham komunis maupun materialis dan pernyataannya tentang tidak adanya bukti-bukti yang mendasari filsafat materialis tersebut.
- An-Nursi tidak menikah. Sebagian orang berpendapat bahwa alasannya tidak menikah adalah karena ekonominya belum mapan.
- Ketua Organisasi Freemasonry dari orang-orang Yahudi pernah mengajaknya untuk melakukan debat. Setelah pertemuannya dengan Ketua Organisasi tersebut, An-Nursi kemudian keluar dan berkata, "Orang yang aneh ini selalu menyerang diri dan Agamaku dalam setiap pembicaraannya."

- Mushtofa Kamal Ataturk pernah membujuknya agar mau menjadi Ketua *Wu'azh* (para Pemberi Nasehat) di Anatholi Bagian Timur dan menjadi pengurus pada Universitas Dar Al-Hikmah. Kamal Ataturk juga berjanji akan memberikan kepada An-Nursi sebuah vila yang besar sebagai tempat tinggalnya serta jabatan yang tinggi. Akan tetapi, dia menolak semua tawaran tersebut.
- Dalam salah satu pengadilan terhadap An-Nursi, dia membaca naskah pidatonya setebal sepuluh halaman. Naskah pidato tersebut dimuat oleh berbagai koran dan pers. Naskah pidato An-Nursi berisi, "Di sini saya katakan kepada kalian bahwa saya berada di ruangan sempit yang kalian namakan dengan penjara. Di sini saya menunggu kereta yang mengantarkanku menuju akhirat. Apa yang saya katakan di sini bukanlah supaya didengar oleh kalian saja, tetapi supaya didengar oleh seluruh dunia. Sekarang tibalah saatnya untuk membuktikan kebenaran yang selama ini belum terungkap. Dari dalam lubuk hatiku yang paling dalam, saya sudah sangat rindu terhadap akhirat. Saya datang ke sini adalah untuk pergi ke akhirat bersama orang-orang yang sudah di hukum gantung."

  Pemerintah Kamal Ataturk pada masa kediktatoran sangat memerangi kebebasan berpikir dan sering membuat provokasi. Kalau memang keadaannya demikian, maka tibalah saat kematian dan gila. Orang-orang yang berbuat zhalim akan mendapatkan neraka Jahannam. Kalian bertanya kepadaku, "Apakah Anda termasuk anggota organisasi Persatuan Al-Muhammadi?" An-Nursi menjawab, "Saya merasa bangga karena termasuk anggota yang paling muda dalam organisasi Persatuan Al-Muhammadi. Beranikah kalian mengatakan kepada saya bahwa orang-orang yang di luar organisasi tersebut adalah orang-orang yang salah langkah dan bodoh?" Kesalahan saya yang lain yang menyebabkan saya dipenjara adalah karena saya menolak koran-koran yang diterbitkan oleh orang-orang Freemasonry dan orang-orang non muslim. Saya katakan kepada mereka, "Dalam berdakwah, seorang ahli sastra harus menempuh jalan sastra pula. Lebih-lebih apabila dakwahnya disampaikan kepada umat." Saya katakan juga di sini, "Seorang ulama yang rendah hati tidak pantas memakai pakaian

penari. Sebagaimana kota Istanbul juga tidak pantas berakhlak seperti orang-orang Eropa."

- Di antara karangan-karangannya adalah *Isyarat Al-I'jaz, At-Tafkir Al-Imani, Dzu Al-Fiqar* dan *Ra'id Asy-Syabab.*
- Said Mirza An-Nursi meninggal dunia di kota Orfa pada tahun 1960.

6. ABDUL HAMID BIN BADIS

- Nama lengkapnya adalah Abdul Hamid Muhammad Al-Mushthafa bin Makki bin Badis.
- Dia lahir pada tahun 1887 M di Qasnathinah di Aljazair.
- Abul Hamid hafal Al-Qur'an. Dia belajar ilmu-ilmu dasar kepada Syaikh Ahmad Hamdan Al-Wanisi.
- Abdul Hamid menerbitkan majalah Al-Munqidz dan dia menjabat sebagai pimpinan redaksinya.
- Dia juga menerbitkan majalah Asy-Syihab dan sebuah majalah yang memuat masalah-maslah Agama, Ilmiah, dan Sastra. Di samping, itu dia juga berperan dalam pendirian majalah An-Najah.
- Penjajah Perancis berusaha untuk membujuknya dengan diangkat sebagai Pimpinan Urusan Agama. Syaikh Abdul Hamid bin Badis menolak tawaran penjajah Perancis tersebut. Karena dia menolak tawaran tersebut, kemudian dia dipenjara dan disiksa. Saudara-saudara dan ayah Abdul Hamid bin Badis menentang perjuangannya, tetapi dia tetap meneruskan perjuangan.
- Dia adalah merupakan Ketua Majlis Ulama Aljazair. Dalam masa pimpinannya, Majlis Ulama Aljazair banyak berperan dalam mendirikan sekolah-sekolah.
- Pada tahun 1927, Abdul Hamid selamat dari usaha pembunuhan.
- Dia mengajar tafsir selama 14 tahun. Tafsir-tafsir yang diajarkannya, kemudian diterbitkan dan diberi nama *Majalis At Tadzkir.*
- Dia sangat menentang penjajah Perancis. Abdul Hamid bin Badis menolak untuk mengirim telegram yang isinya mendukung penjajah Perancis pada Perang Dunia II. Karena dia bersikeras tidak mau mengirim telegram, penjajah Perancis menghukumnya dengan tahanan rumah. Dia juga mengajar di masjid Sayyidi Hamusy di Aljazair.

- Bersama Front Ulama Aljazair, dia menolak perjanjian Blom Fiolin yang berisi tentang adanya peleburan negara Aljazair ke dalam negara Perancis. Menanggapi perjanjian tersebut, dia juga mengadakan konferensi. Konferensi tersebut menyerukan beberapa hal di bawah ini:
  - Menjaga ciri khas ajaran Agama Islam dan kebudayaan Arab
  - Mengadakan reformasi dalam Pengadilan Agama agar sesuai dengan Undang-Undang Islam.
  - Menolak keputusan yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing.
  - Menuntut dikembalikannya harta wakaf milik Majlis Ulama Aljazair.

  Dengan konferensi ini, dia berhasil mengagalkan usaha peleburan Aljazair ke ke dalam negara Prancis.
- Abdul Hamid bin Badis meninggal dunia pada tahun 1940 di Qasnathinah. Ada sumber lain yang mengatakan bahwa dia meninggal dunia karena diracun.

7. ALAL AL-FASI

- Nama lengkapnya adalah Alal Abdul Wahid Abdul Salam Al-Majdzubi Al-Fasi.
- Lahir pada tahun 1908 di kota Fas, Maroko.
- Alal Al-Fasi mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab.
- Pada tahun 1923, dia berhasil memperoleh ijazah Diploma dari Universitas Al-Qurawiyyin.
- Alal Al-Fasi adalah yang orang yang mempunyai ide untuk mendirikan sekolah An-Nashiriyah. Sekolah tersebut khusus mempelajari ilmu-ilmu Agama. Dia juga merupakan salah seorang staf pengajar pada sekolah tersebut.
- Dia mendirikan organisasi rahasia yang diberi nama Front Perjuangan Nasional. Tujuan organisasi tersebut adalah untuk mengadakan perlawanan terhadap penjajah Perancis.
- Alal Al-Fasi sangat menentang penjajah Perancis. Oleh karena itu, dia dipenjara dan disiksa serta diasingkan ke kota Tazah, tetapi dia

kemudian kembali ke Aljazair.

- Dia selalu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada manusia tentang ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya.
- Alal Al-Fasi adalah merupakan orang yang pertama kali mendirikan Organisasi Serikat Buruh. Tujuan organisasi tersebut adalah untuk memperjuangkan hak-hak mereka.
- Di Maroko, Alal Al-Fasi mendirikan Partai Kemerdekaan.
- Dia pernah pergi ke Perancis dan Mesir. Tujuan dari kepergiannya ke luar negeri adalah untuk memperjuangkan negaranya. Ketika dia ingin kembali ke negaranya, penjajah Perancis melarangnya.
- Di Universitas Al-Qurowiyyin dia mengajar di waktu sore hari. Di universitas tersebut, dia mengajar Sejarah Islam. Tujuan dia dalam mengajar sejarah Islam adalah untuk membangkitkan semangat perlawanan Islam terhadap kediktatoran dan kezhaliman.
- Dia selalu berhubungan dengan para pejuang dan tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh seperti Amir Syakib Arselan.
- Penjajah Perancis selalu membujuknya dengan harta dan kedudukan, tetapi dia juga selalu menolak tawaran mereka.
- Ketika dia tidak diperbolehkan lagi untuk mengajar di Universitas Qurawiyyun, dia memindahkan tempat mengajar ke rumahnya.
- Penjajah Perancis mengasingkannya kembali ke negara Kabon selama sembilan tahun.
- Sekembalinya dari pengasingan, dia melakukan jihad dengan menggunakan senjata. Hal ini menyebabkan penjajah Perancis menangkapnya kembali.
- Ketika negaranya merdeka, Raja Muhammad V mengikutsertakannya dalam tim pembuat Undang-Undang negara.
- Dia diangkat sebagai Menteri Urusan Agama Islam.
- Alal Al-Fasi adalah merupakan anggota Dewan Bahasa Arab yang ada di Kairo.
- Dia juga merupakan anggota Dewan Pengetahuan yang ada di Damaskus.
- Dia adalah seorang penyair. Di antara sya'ir-sya'irnya adalah yang

berjudul *Tersisihnya Bahasa Al-Qur'an*. Di bawah ini adalah merupakan bait-bait dari sya'ir tersebut,

> *Sampai kapan bahasa Al-Qur'an akan ditinggalkan? Dan sampai kapan orang-orang terus merendahkan martabatnya?*
> *Di masa lampau, bahasa Al-Qur'an peranannya begitu dominan, kenapa sekarang orang-orang meninggalkannya?*
> *Jika bahasa Al-Qur'an tidak lagi dianggap keberadaannya oleh manusia, atau mereka tidak lagi menggunakannya sebagai alat perjuangan.*
> *Jika manusia tidak lagi mengetahui bahasa Dhadh (Al-Qur'an), atau mereka tidak memahami dengan sempurna bahasa tersebut.*

- Ketika Alal Al-Fasi mendengar kekalahan orang-orang Arab dari Israel pada tahun 1967, dia berkata, "Allah itu pasti akan menolong sebuah pasukan perang yang dipimpin oleh komandan Sayyid Quthb."
- Alal Al-Fasi adalah merupakan staf pengajar pada Fakultas Al Huquq di Universitas Kairo.
- Di antara karangan-karangannya adalah *Huna Al Qahirah, Difa' 'an Asy-Syari'ah, Maqasidu Asy-Syari'ah Al-Islamiyah wa Makarimaha* dan lain-lain.
- Pada tahun 1974, Alal Al-Fasi meninggal dunia di kota Bucharest ketika sedang mengunjungi Rumania. Kematiannya disebabkan karena penyakit hati yang parah. Jenazahnya kemudian dibawa ke Rabat.

8. ABUL A'LA AL-MAUDUDI

- Namanya adalah Abul A'la Al-Maududi.
- Lahir pada tahun 1903 di kota Aurangabad di wilayah Haidar Abad, India.
- Dia berasal dari keluarga yang sangat terhormat. Keluarganya sangat terkenal dalam masalah keilmuan dan Agama.
- Ayah Abul A'la Al-Maududi tidak memasukannya ke sekolah-sekolah yang didirikan oleh Inggris. Abul A'la Al-Maududi diajar sendiri oleh ayahnya di rumah.
- Abul A'la Al-Maududi adalah pimpinan redaksi pada tiga koran yang

besar di India. Koran-koran yang dipimpin oleh Abul A'la Al-Maududi adalah koran At Taj, Muslim dan koran Al-Jam'iyyah. Koran-koran tersebut selalu membela umat Islam di India.

- Pada tahun 1923, Abul A'la Al-Maududi juga mendirikan majalah bulanan independen yang bernama *Turjuman Al-Qur'an*. Majalah tersebut mempunyai peranan yang besar dalam pergerakan Islam di semenanjung India.
- Mahatma Ghandi sering mengeluarkan pernyataan yang menyudutkan Islam dan meragukan akan kebenaran risalah Islam yang suci. Mahatma Ghandi menuduh bahwa Islam disebarkan hanya melalui pedang. Abul A'la Al-Maududi membantah pernyataan-pernyataan Mahatma Ghandi tersebut dengan menulis sebuah buku yang sangat terkenal berjudul *Al Jihad fi Al Islam.*
- Abul A'la Al-Maududi memberikan bantahan terhadap pemahaman orang-orang Qadiyani. Dia meminta pemerintah agar mengeluarkan para pengikut kelompok Qadiyani dari umat Islam karena bertentangan dengan Undang-Undang Negara. Dia kemudian menulis sebuah buku yang berjudul *Al Masalah Al Qadiyaniyah.* Dia juga sering mengkritik kebijaksanaan-kebijaksanaan Pemerintah. Karena perbuatannya itu, Abul A'la Al-Maududi hampir saja dijatuhi hukuman mati.
- Dia juga memberikan bantahan terhadap orang-orang Zindik, para penyebar pemahaman yang keliru terhadap Islam dan kepada para pengingkar sunnah.
- Dia pernah bertemu dengan penyair Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal kemudian membujuk Abul A'la Al-Maududi agar mau pindah ke Lahore untuk berjuang bersama-sama membangkitkan Islam.
- Dia selalu memberikan spirit kepada umat muslim India sampai berdirinya negara Pakistan.
- Pada tahun 1943, Abul A'la Al-Maududi dia mendirikan Jamaat Islami. Tujuan dari organisasi tersebut adalah untuk mengadakan revolusi total dalam kehidupan umat Islam berdasarkan pemahaman Islam yang benar dan bersih dari noda-noda yang didatangkan oleh orang-orang yang tidak senang pada Islam. Organisasi tersebut juga mengajak umat

untuk menjadikan Islam sebagai undang-undang negara dan memilih pemimpin tanpa adanya perselisihan.

- Abul A'la Al-Maududi menggunakan pengaruhnya dan juga organisasinya untuk membantu perjuangan rakyat Palestina.
- Pada tahun 1948 dia dipenjara dan dibebaskan pada tahun 1950.
- Pada tahun 1953, Abul A'la Al-Maududi juga dipenjara. Kemudian dia dibebaskan setelah berada di dalam penjara selama dua bulan. Pada tahun yang sama dia juga dipenjara lagi.
- Pada tahun 1953, dia dijatuhi hukuman mati. Menanggapi hukuman tersebut dia berkata, "Kalau memang kematian itu adalah merupakan Kehendak Allah, saya menerimanya dengan senang hati. Kalau Allah belum menakdirkan saya untuk meninggal dunia sekarang, saya tidak mempedulikan apa yang mereka rencanakan. Sedikit pun mereka tidak bisa menimpakan bahaya kepadaku." Kemudian hukuman mati tersebut diganti dengan hukuman penjara seumur hidup.
- Pada tahun 1955, dia dibebaskan.
- Pada tahun 1958, organisasinya yaitu Jamaat Islami dibubarkan. Keputusan tersebut kemudian dicabut karena dianggap bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku. Pada tahun 1964, para pemimpin Jama'at Islami dipenjara. Karena adanya tekanan dari masyarakat, akhirnya mereka dibebaskan.
- Ketika kondisi kesehatan Abul A'la Al-Maududi mulai menurun, dia menyerahkan kepimpinanan Jamaat Islami kepada Ustadz Muhammad Thufail. Kemudian dia berkonsentrasi dalam bidang pemikiran Islam.
- Pada tahun 1961, dia membuat rencana yang matang untuk mendirikan sebuah universitas Islam di Madinah Munawarah.
- Abul A'la Al-Maududi juga mendirikan organisasi Rabithah Alam Islami.
- Setelah penyerangan pasukan India ke Pakistan pada tahun 1965, dia menyerukan umat Islam untuk melakukan jihad. Abul A'la Al-Maududi juga mengancam dengan keras kekejaman pasukan India di wilayah Kashmir. Di samping itu, dia juga mengecam gencatan senjata antara para pejuang Kasymir dan pasukan India serta menolak perjanjian Tashkend.

- Pada tahun 1967, Abul A'la Al-Maududi dipenjara selama dua bulan. Dia selalu menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk membebaskan wilayah Islam adalah dengan jalan militer.
- Di antara karangan-karangannya adalah *Mabadi'u Al Islam, Al Hijab, Tafsiru Surati An Nur, Al Jihadu fi Sabilillahi, Tadzkiratu Du'ati Al Islam, Al Inqilab Al Islam dan lain-lain.*
- Pada tahun 1979, Abul A'la Al-Maududi meninggal dunia di kota New York, Amerika Serikat. Dia meninggal dunia setelah menjalani operasi perut. Maksud dari kepergiannya ke New York adalah untuk menengok puteranya.

9. MUSHTHAFA AS-SIBA'I

- Nama lengkapnya adalah Hasan Mushthafa As-Siba'i.
- Lahir pada tahun 1915 di Himsh, Suria.
- Panggilannya adalah Abu Hasan.
- Ayahnya adalah merupakan seorang *Khatib* di Masjid Jami' yang ada di Himsh. Ayahnya mempunyai sikap yang berani terhadap musuh-musuh Islam yang menjajah Suria.
- Mushthafa As-Siba'i adalah seorang ulama, mujahid, penulis dan ahli pidato.
- Dia sering menyebarkan selebaran dan menyampaikan pidato yang berisi tentang ajakan untuk melawan penjajahan. Pada usianya yang baru berusia 16 tahun dia sudah mengorganisir dan memimpin beberapa demonstrasi.
- Pada tahun 1931, Mushthafa As-Siba'i dipenjara karena dituduh menyebarkan selebaran yang berisi tentang kecaman terhadap sistem politik penjajah Perancis. Sekeluarnya dari penjara, Mushthafa As-Siba'i dipenjara lagi karena berhubungan dengan pidatonya yang berapi-api tentang penolakkan atas kehadiran mereka.
- Mushthafa As-Siba'i memimpin beberapa kawannya yang mempunyai semangat juang tinggi yang ada di Hims untuk menyerang penjajah Perancis. Hal ini adalah sebagai bentuk penolakan terhadap penyerangan yang selama ini mereka lakukan.
- Pada tahun 1933, dia pergi ke Mesir untuk belajar di Universitas Al-

Azhar. Semasa belajar di Universitas Al-Azhar, dia berkenalan dengan Imam Hasan Al-Banna. Antara keduanya selalu terjalin komunikasi.

- Pada tahun 1941, dia melakukan demonstrasi bersama dengan anggota Ikhwanul Muslimin di Mesir sebagai bentuk penolakan terhadap penjajahan Inggris.
- Mushthafa As-Siba'i pernah dipenjara oleh pemerintah Mesir karena adanya tekanan dari penjajah Inggris. Dia dipindahkan ke penjara Marqand di Palestina. Dia dipenjara selama empat bulan kemudian dibebaskan dengan jaminan.
- Syaikh Muhammad Abu Zahrah berkomentar tentang dirinya, "Saya belum pernah melihat di negara-negara Syam seorang yang lebih bersemangat, lebih besar jiwanya dan lebih empati terhadap Islam dari Mushthafa As Siba'i."
- Pada tahun 1945, dia menjabat sebagai Pengawas Umum organisasi Ikhwanul Muslimin.
- Pada tahun 1948, Mushthafa As-Siba'i bergabung dengan batalion Ikhwanul Muslimin yang dikirim ke Palestina untuk mempertahankan Baitul Maqdis.
- Dalam bidang studi, dia berhasil memperoleh gelar Doktor dari Fakultas *At Tasyri' Al Islami* dan Sejarahnya dari Universitas Al-Azhar.
- Setelah berhasil memperoleh gelar Doktor, Mushthafa As-Siba'i kemudian menetap di Damaskus.
- Pada tahun 1950, dia diangkat menjadi dosen pada Fakultas Hukum di Universitas Damaskus.
- Pada tahun 1955, dia diangkat sebagai Dekan Fakultas Syari'ah.
- Dia sering melakukan kunjungan ke berbagai negara Islam.
- Mushthafa As Siba'i mendirikan majalah *Hadharah Al-Islam* dan koran Al-Manar.
- Pada tahun 1955, dia mendirikan sebuah Fakultas Independen yang khusus untuk mempelajari syari'at Islam.
- Di Damaskus dia juga mendirikan Sekolah Tinggi Arab dan Islam.
- Pada tahun 1975, Mushthafa As-Siba'i menderita penyakit lumpuh pada separuh badannya.

- Karangan-karangannya yang sudah diterbitkan mencapai dua puluh satu buku. Di antara karangan-karangannya adalah *As-Sirah An-Nabawiyah......Durusun wa 'Ibarun, 'Uzhamauna fi At-Tarikh, Al-Mar'atu baina Al-Fiqhi wa Al-Qanuni, As-Sunnah wa Makanatuha fi At-Tasyri' Al-Islami* dan lain-lain.
- Menjelang akhir hayatnya, tangan kiri Mushthafa As-Siba'i menderita lumpuh selama delapan tahun.
- Pada tahun 1967 Mushthafa As-Siba'i meninggal dunia.

10. MUHAMMAD MAHMUD ASH-SHAWAF

- Namanya adalah Muhammad Mahmud Ash-Shawaf.
- Lahir pada tahun 1333 H/1915 M di kota Mosul di Irak.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawaf berasal dari suku Thayyi dari etnik Syamir yang sangat terkenal.
- Panggilannya adalah *Abu Mujahid* (Bapaknya para Pejuang).
- Dia berguru kepada beberapa syaikh yang terkenal seperti Abdullah An Ni'mat, Shalih Al-Jawadi dan Amjad Az-Zahawi seorang ulama yang sangat terkenal dari Irak.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawaf belajar di sekolah Faishaliah sampai lulus. Pada tahun 1943, dia melanjutkan studi ke Universitas Al Azhar. Dia selalu berprestasi dalam setiap jenjang pendidikannya, khususnya ketika dia belajar di Universitas Al-Azhar. Bukti dari prestasinya adalah dia berhasil menyelesaikan studinya dalam kurun waktu tiga tahun dari masa enam tahun yang seharusnya ditempuh. Selain itu dia juga berhasil menyelesaikan studi pada jenjang S.I dalam kurun waktu dua tahun dari masa empat tahun yang seharusnya ia tempuh, serta berhasil menyelesaikan Pendidikan Spesialis dalam kurun waktu satu tahun dari masa dua tahun yang yang ditentukan. Karena prestasinya yang tergolong luar biasa, Syaikh Al-Azhar yang waktu itu dijabat oleh Syaikh Musthafa Al-Maraghi berkata, "Wahai anakku! Apa yang telah kamu raih itu menyerupai mukjizat dan belum pernah terjadi sebelumnya di Al-Azhar."
- Ketika sedang menyelesaikan pendidikannya di Al Azhar, dia berkenalan dengan Imam Hasan Al-Banna. Dia menerima dan mengikuti pemikiran-

pemikiran Hasan Al-Banna serta ber*bai'at* kepadanya. Muhammad Mahmud Ash-Shawaf adalah tokoh yang sangat menonjol dalam berdakwah.

- Setelah menamatkan studinya di Universitas Al-Azhar, dia diangkat sebagai staf pengajar pada Fakultas Syari'ah di Universitas Baghdad. Karena dia dianggap menguasai dalam bidang Peradilan Agama, Menteri Kehakiman Irak yang waktu itu dijabat oleh Jamal Baban, memintanya untuk menjadi Hakim. Akan tetapi, dia menolak tawaran tersebut.
- Dia bergabung dengan organisasi Pemuda Islam yang terdapat di kota Mousul. Di sana, dia mendirikan organisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Bersama Syaikh Amjad Az-Zahawi, dia juga mendirikan organisasi Persaudaraan Islam. Organisasi yang terakhir ini, mempunyai peran yang sangat dominan dalam kegiatan dakwah di seluruh penjuru negara Irak.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawaf adalah merupakan seorang ulama dan pejuang yang terkemuka.
- Dia sudah pernah mengunjungi semua kota yang ada di Irak. Dia mengajak semua penduduk, khususnya para pemuda untuk selalu menerapkan *manhaj* (sistem) Islam yang benar.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawaf sangat tegas dalam menyampaikan kebenaran dan juga argumentasinya sangat kuat.
- Dia selalu tampil ke depan untuk meng*counter* (membantah) argumentasi-argumentasi, kerancuan-kerancuan pemikiran dan kepalsuan orang-orang yang berbuat zhalim di mana pun berada. Hal ini yang menjadikan mereka selalu menghindarinya dan bersembunyi di mana pun dia berada.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawaf menjabat sebagai pengawas umum organisasi Ikhwanul Muslimin yang berada di Irak.
- Dia adalah merupakan pencetus divisi Humas dalam organisasi Ikhwanul Muslimin di dunia Islam.
- Pada tahun 1947, dia mendirikan organisasi Penyelamatan Palestina.
- Dia selalu membangkitkan semangat umat Islam untuk menyelamatkan negeri Palestina. Muhammad Mahmud Ash-Shawaf membentuk

pasukan jihad dengan segera dan mengumpulkan biaya untuk menopang perjuangan mereka.

- Dia mempunyai peranan yang besar dalam menghapus perjanjian Jibr-Bifen yang dibuat oleh penjajah di Irak.
- Muhammad Mahmud Ash-Shawaf telah mengelilingi berbagai negara untuk berdakwah. Dia pernah berkunjung ke Afrika, Asia Tenggara dan lain-lainnya.
- Ketika terjadi kudeta militer di Irak pada tahun 1958 yang dipimpin oleh Abdul Karim Qasim, orang-orang komunis menguasai pemerintahan. Tanpa alasan yang jelas orang-orang komunis marah terhadap Muhammad Mahmud Ash-Shawaf dan kegiatan dakwahnya. Mereka menyerang percetakan organisasi Ukhuwah Islamiyah dan menghancur-kannya. Tidak hanya itu, mereka juga menyerang rumah syaikh dan menangkap-nya. Muhammad Mahmud Ash-Shawaf dipenjara di Abu Ghuraib bersama tokoh-tokoh Irak terkemuka lainnya seperti Jenderal Muhammad Sayyid Al-Khathab.
- Walaupun dia sudah dibebaskan, dia tetap menjadi target penangkapan dan pembunuhan. Pada tahun 1959, dia terpaksa meninggalkan Baghdad. Dalam perjalanan yang susah dan sangat berresiko dengan melewati padang pasir sepanjang sungai Eufrat, dia sampai di perbatasan Suria kemudian meneruskan perjalanannya ke Halab dan berakhir di Damaskus. Para ulama Suria menyambutnya dengan suasana yang sangat meriah, padahal sebelumnya tersiar berita bahwa orang-orang komunis telah membunuhnya.
- Dia selalu mengajak umat Islam untuk membantu perjuangan Mujahidin Afghanistan. Jihad di Afghanistan adalah merupakan prioritasnya sampai dia meninggal dunia. Dia meninggal dunia pada tahun 1992 ketika sedang menunggu pesawat dalam perjalanan pulang dari Istambul ke Makkah. Jenazahnya dishalati di Masjid Al Haram dan dikuburkan di pemakaman Al 'Ulat yang ada di Makkah.

11. AMJAD AZ-ZAHAWI

- Nama lengkapnya adalah Amjad bin Muhammad Sa'id Az-Zahawi.
- Lahir pada tahun 1300 H di kota Baghdad, Irak.

- Dia tumbuh dalam keluarga yang terhormat di mata masyarakat serta sangat perhatian terhadap keilmuan klasik.
- Amjad Az-Zahawi belajar kepada ayahnya dan beberapa ulama.
- Pendidikan dasar dan tingkat menengah pertamanya dia tempuh pada sekolah Ar-Rusydiyah di Baghdad. Kemudian dia meneruskan studinya ke Fakultas Hukum di Istambul. Dia berhasil menamatkan studinya dalam waktu enam tahun dan memperoleh rangking pertama.
- Sultan Abdul Hamid II, memberikan bintang kehormatan kepadanya sebagai penghargaan atas prestasi dan kejeniusannya.
- Setelah menamatkan studinya di Istambul, dia kemudian kembali ke Baghdad dan menjabat sebagai Hakim.
- Dia adalah Ketua Mahkamah Kasasi Agama di Baghdad.
- Selama beberapa waktu, Amjad Az-Zahawi berprofesi sebagai pengacara.
- Sejak tahun 1946, dia mulai berkonsentrasi dalam berdakwah.
- Dia berperan dalam pendirian beberapa organisasi Islam dan sekaligus menjadi pimpinannya. Organisasi-organisasi tersebut adalah Pendidikan Islam, Penyelamatan Palestina, Dewan Tertinggi untuk membantu perjuangan rakyat Aljazair dan lain-lain.
- Dia menghimbau para pemuda untuk selalu memperjuangkan agama Islam, berpegang teguh dengan aqidahnya dan komitmen dengan *manhaj* (sistem) Islam.
- Dia selalu menjalin komunikasi dengan Abdul Karim Al Al-Khathabi seorang pejuang dari Maroko, Haji Amin Al-Husaini dari Palestina dan syaikh Basyir dari Aljazair.
- Pada tahun 1948 dia berkunjung ke Mesir dan bertemu dengan Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna serta tertarik dengan Ikhwanul Muslimin.
- Dalam suatu pertemuannya dengan presiden Irak yang bernama Abdul Karim Qasim, dia mengkritik dan menyampaikan pernyataan yang sangat keras terhadapnya. Akan tetapi, pemimpin Irak itu selalu menghindari dan tidak mengindahkan sarannya.
- Seorang Yahudi yang ada di Irak mempunyai sebidang tanah yang berdampingan dengan tanah milik Putera Mahkota Pangeran Abdul

Ilah. Pangeran tersebut mengambil dengan paksa tanah milik orang Yahudi. Orang Yahudi mengadukan permasalahannya ke pengadilan, dan pengadilan memenangkan Putera Mahkota. Orang Yahudi itu naik banding dan menyampaikan permasalahannya kepada syaikh Az-Zahawi yang menjabat sebagai Ketua Mahkamah Kasasi pada waktu itu. Para bawahan Amjad Az-Zahawi memintanya untuk memberikan persetujuan terhadap keputusan pengadilan demi membela putera mahkota. Amjad Az-Zahawi menolak dan berkata, "Saya tidak mengharapkan ridha Putera Mahkota, saya hanya mengharapkan ridha Tuhannya Putera Mahkota." Setelah dia mempelajari permasalahan dengan seksama dan dia mendapatkan bahwa kebenaran berada di pihak Yahudi. Amjad Az-Zahawi membatalkan keputusan pengadilan dan mengembalikan tanah tersebut kepada orang Yahudi.

- Amjad Az-Zahawi sangat perhatian dengan perjuangan rakyat Palestina. Kunjungannya ke berbagai negara adalah dalam rangka mencari dukungan untuk perjuangan mereka. Dia juga ikut berangkat bersama rombongan pertama para pejuang Irak yang dikirim ke Palestina. Di samping itu, dia menjabat sebagai Ketua Konferensi Negara-negara Islam yang khusus memberikan bantuan kepada perjuangan rakyat Palestina.
- Amjad Az-Zahawi adalah orang yang sangat shaleh, sangat *wara'*, jiwanya sangat besar dan otaknya sangat cerdas.
- Hasan Al Banna berkomentar tentang dirinya, "Apabila Anda ingin melihat wajah sahabat Rasulullah, maka lihatlah wajah Amjad Az-Zahawi."
- Syaikh Abdul Aziz Al Badri berkata, "Syaikh Amjad Az-Zahawi adalah laksana Islam yang sedang berjalan di muka bumi. Setiap orang yang melihatnya pasti ingat kepada Dzat yang telah memberikan keutamaan, kemuliaan, kewibawaan dan sifat rendah diri kepadanya."
- Amjad Az-Zahawi meninggal dunia di Irak pada tahun 1387 H/1967 M.

12. HASAN AL-HUDHAIBI

- Nama lengkapnya adalah Hasan Ismail Al-Hudhaibi.
- Lahir pada tahun 1891 M, di perkampungan Arab Shawalihah di propinsi Syibin Al-Qanathir, Mesir.

- Awalnya dia belajar di Al-Azhar tetapi dia kemudian pindah ke sekolah umum.
- Dia lulus SMA pada tahun 1911 M dan lulus dari Akademi Hukum pada tahun 1915 M.
- Dia berprofesi sebagai pengacara sampai tahun 1924 M. Akan tetapi dia kemudian berganti profesi sebagai Hakim.
- Hasan Al-Hudhaibi pernah menjadi hakim di kota Asyuth, Qana, Naja' Hamadi, Zaqaziq, Manshurah, Al-Menia, Gizah dan terakhir dia menjadi Hakim di Kairo dan menetap di sana.
- Dia adalah orang yang pertama kali bersumpah menurut Undang-Undang yang berlaku di hadapan Raja Mesir. Dan dia tidak pernah mengkhianati janjinya. Perbuatannya ini diikuti oleh orang-orang setelahnya. Tidak menepati janji sumpah adalah merupakan hal yang biasa juga pada waktu itu.
- Dia beberapa kali menduduki jabatan dalam pengadilan. Awalnya dia menjabat sebagai Ketua Kantor Kejaksaan, kemudian sebagai Ketua Pengawas Pengadilan, lalu sebagai Hakim pada Mahkamah Tingkat Dua (Mahkamah Tingkat Banding) dan terakhir dia menjabat sebagai Hakim di Mahkamah Kasasi.
- Pada tahun 1943 M, dia bergabung dengan Ikhwanul Muslimin dan melakukan *bai'at* terhadap Hasan Al Banna yang menjadi ketuanya.
- Para anggota Ikhwanul Muslimin sepakat untuk memilih Hasan Al-Hudhaibi sebagai Ketua Jama'ah menggantikan Hasan Al-Banna setelah kematiannya.
- Pada tahun 1950 M, ia mengundurkan diri dari jabatannya pada Pengadilan Mesir karena ingin berkonsentrasi memimpin jama'ah.
- Pada tahun 1954 M, Jamal Abdul Nasser menuduhnya bersekongkol untuk menggulingkannya. Dalam sebuah pengadilan yang direkayasa, dia dijatuhi hukuman mati. Akan tetapi hukuman tersebut kemudian diperingan menjadi hukuman penjara seumur hidup.
- Ketika dia berada di dalam penjara, dia ditanya oleh salah seorang anak buah Jamal Abdul Nasser yaitu Syams Badran, "Profesi Anda apa?" "Ketua Jama'ah Ikhwanul Muslimin." Jawab Hasan Al-Hudhaibi.

Mendengar jawaban tersebut Syams Badran sangat marah dan bertanya lagi kepadanya, "Bukankah Ikhwanul Muslimin itu sudah dibubarkan oleh Pemerintah?" "Ikhwanul Muslimin memang sudah dibubarkan di Mesir, tetapi saya adalah ketua Ikhwanul Muslimin tingkat dunia." Jawab Hasan Al-Hudhaibi.

- Ketika dia menderita penyakit nyeri di dada disebabkan usianya yang sudah lanjut, hukuman penjaranya diganti dengan tahanan rumah. Pada tahun 1961 M, hukuman tahanan rumah tersebut dicabut. Akan tetapi, ketika dia sembuh dari penyakit dia mengirimkan surat pemberitahuan kepada pemerintah bahwa dia telah sembuh. Dalam surat tersebut dia juga mengatakan bahwa penyebab dari dikeluarkannya dari penjara adalah karena sakit. Karena sekarang dia sudah sembuh, maka dia siap untuk dipenjara lagi.
- Pada tahun 1965 M, dia dipenjara lagi di Iskandariyah dengan tuduhan mengorganisir kembali Ikhwanul Muslimin. Dia dijatuhi hukuman penjara selama tiga tahun. Selama dipenjara, dia sering berobat ke rumah sakit.
- Masa tahanannya berakhir sampai tanggal 15 Oktober 1971 M, tetapi Pemerintah memperpanjang masa tahanannya.
- Suatu ketika Ketua Mahkamah Kasasi bertanya kepada Hasan Al-Hudhaibi, "Bukankah Anda sepakat bahwa sebagian besar Undang-Undang Sipil Modern mempunyai kesamaan dengan Fiqih Islam?" "Ya, memang betul." Jawabnya. Ketua Mahkamah Kasasi bertanya lagi, "Jika seperti itu, apa alasan Anda yang paling mendasar untuk kembali kepada syari'at Islam dan menerapkan hukum-hukumnya?" Hasan Al-Hudhaibi menjawab, "Allah menyuruh kita agar mengadili di antara manusia dengan apa yang diturunkan-Nya. Dia tidak menyuruh kita agar mengadili perkara di antara manusia dengan sesuatu yang mirip dengan apa yang diturunkan oleh Allah."
- Hasan Al-Hudhaibi berpesan, "Dirikanlah negara Islam di dalam hati dan di atas bumimu."
- Ketika salah seorang anggota Ikhwanul Muslimin berniat untuk membunuh pejabat-pejabat pemerintah karena mereka menindas

para anggota Ikhwanul Muslimin, dia berkata dengan nada marah, "Kalau seandainya Ikhwanul Muslimin berhasil membunuh pejabat pemerintah, lebih baik dari kemenangan yang kita capai melalui jalan pengkhianatan, karena kita semua adalah orang Islam. Jika kita mampu menguasai dunia dengan membunuh sesama muslim, maka kita termasuk orang-orang yang merugi."

- Ketika dia ditanya tentang perasaannya saat dijatuhi hukuman mati, dia menjawab "Saat itu saya merasa seperti akan pindah dari ruang untuk duduk-duduk santai menuju kamar tidur."
- Di antara karya-karyanya adalah *Du'atun la Qudhatun.*
- Dia meninggal dunia pada bulan Nopember tahun 1973 M.
- Puteranya yang bernama Muhammad Ma'mun Al-Hudhaibi adalah merupakan pimpinan umum Ikhwanul Muslimin yang ke-enam setelah kematian pimpinan umum Ikhwanul Muslimin yang ke-lima pada tahun 1423 H yaitu Mushthafa Masyhur.

13. UMAR AT-TILMISANI

- Nama lengkapnya adalah Umar Abdul Fattah Abdul Qadir Mushthafa At-Tilmisani.
- Umar At-Tilmisani asalnya dari Aljazair. Kakeknya pindah ke Mesir ketika Perancis menjajah Aljazair.
- Dia lahir pada tahun 1904 M di kota Kairo, Mesir.
- Dia adalah lulusan Fakultas Hukum Universitas Kairo dan berprofesi sebagai pengacara.
- Setamatnya dari Fakultas Hukum, dia mendirikan Kantor Pengacara di Syibin Al Qanathir.
- Dia menikah pada usia dua puluh tahun dan isterinya meninggal dunia pada tahun 1979 M.
- Pada masa penjajahan Inggris, Umar At-Tilmisani adalah merupakan anggota Partai Delegasi. Saat itu dia juga termasuk tokoh perjuangan yang melawan penjajah Inggris.
- Pada tahun 1933 M, dia melakukan *bai'at* kepada Hasan Al-Banna dan bergabung dengan Ikhwanul Muslimin.

- Umar At-Tilmisani adalah merupakan pengacara pertama yang bergabung dengan Ikhwanul Muslimin.
- Dalam Ikhwanul Muslimin, dia termasuk orang-orang yang dekat dengan Hasan Al-Banna. Kemana pun Hasan Al-Banna pergi, Umar At-Tilmisani selalu bersamanya. Dia juga sering meminta pendapat kepada Hasan Al-Banna dalam banyak masalah.
- Presiden Jamal Abdul Nasser menjatuhkan hukuman penjara kepadanya selama lima belas tahun. Akan tetapi, dia hanya dipenjara selama dua tahun di Liman Thurah. Di dalam penjara dia mendapatkan siksaan yang sangat keras.
- Pada tahun 1973 M, dia menjabat sebagai Ketua Umum Ikhwanul Muslimin.
- Orang-orang yang pernah berkenalan dan bergaul dengan Umar At-Tilmisani selalu mempunyai kesan yang baik terhadap dirinya. Jiwanya sangat bersih, nuraninya sangat jernih, tutur katanya lemah lembut, penampilannya sangat sopan dan dalam bertetangga dan berdebat dia sangat santun. Umar At-Tilmisani bercerita tentang dirinya, "Sifat kasar bukanlah merupakan akhlakku, saya tidak pernah berniat untuk menzhalimi siapa pun. Oleh karena itu, saya merasa tidak memiliki musuh pribadi. Kecuali, apabila saya memusuhi seseorang dalam rangka mempertahankan kebenaran atau mengajak orang untuk mengamalkan Kitab-Nya atau memang kesalahan terdapat pada musuh bukan ada pada diriku. Saya berjanji kepada diriku untuk tidak akan menggunakan kata-kata yang kasar kepada orang lain walaupun dia adalah musuhku dalam politik dan telah menyakitiku. Oleh karena itu, antara diriku dengan orang lain belum pernah terjadi pertengkaran pribadi."
- Dalam suatu pidato terbuka yang disampaikan oleh Presiden Anwar Sadat di kota Isma'iliyah dan disiarkan langsung oleh radio dan televisi. Ustadz Umar At-Tilmisani mendapatkan undangan untuk menghadiri acara tersebut. Dalam pidato tersebut, Presiden Anwar Sadar menuduh Ikhwanul Muslimin melakukan penghasutan sekte dan beberapa tuduhan lain yang tidak berdasar. Menanggapi pernyataan tersebut, Umar At-Tilmisani berdiri dengan tegar untuk menjawab tuduhan-tuduhan Anwar Sadat. Umar At-Tilmisani berkata, "Yang seharusnya

saya lakukan untuk melawan kezhaliman terhadap diriku adalah dengan mengadukan pelakunya kepadamu (Anwar Sadat). Saya menganggap dirimu adalah sebagai tempat mengadu yang kedua setelah Allah. Sekarang saya menerima kezhaliman darimu, saya tidak mengadukan kezhaliman itu kecuali kepada Allah." Begitu mendengar jawaban Umar At-Tilmisani, Anwar Sadat langsung merasa takut dan panik. Anwar Sadat memohon Umar At-Tilmisani untuk menarik pernyataannya. Umar At-Tilmisani dengan tegar, sopan, dan lemah lembut menjawab permintaan Anwar Sadar, "Saya tidak mengadukanmu kepada yang berbuat zhalim, tetapi saya mengadukanmu kepada Dzat Yang Maha Adil dan Mengetahui apa yang saya ucapkan."

- Dia adalah merupakan pimpinan umum Ikhwanul Muslimin yang ketiga setelah Hasan Al-Hudhaibi.
- Sosok Umar At-Tilmisani sangat berpengaruh bagi para pemuda. Menteri Dalam Negeri dan beberapa pejabat keamanan Mesir pernah memintanya untuk meredakan suatu demonstrasi yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi dan kejadian kekerasan Az Zawiyah Al Hamra dan lain-lain. Setiap kali Umar At-Tilmisani diminta oleh pemerintah untuk meredakan keadaan, dia selalu menerimanya.
- Pada tahun 1982, para wartawan Uni Emirat Arab mengadakan seminar yang dihadiri oleh Umar At-Tilmisani yang saat itu menjabat sebagai pimpinan Ikhwanul Muslimin. Seminar tersebut dilaksanakan setelah adanya penangkapan besar-besaran yang sangat histeris terhadap anggota Ikhwanul Muslimin yang dilakukan oleh Presiden Anwar Sadat. Salah seorang wartawan bertanya kepadanya, "Apa komentar Anda tentang para penguasa Mesir dan perjanjian Camp David?"

  Umar At-Tilmisani menjawab, "Saya sampaikan kepada saudara penanya, bahwa kedatangan saya ke sini adalah bukan untuk mengkritik para pemimpin kami. Sikap kami terhadap para penguasa adalah seperti apa yang kami telah sampaikan dengan tegas dan jelas sebagaimana telah dimuat oleh lembaran-lembaran koran dan majalah yang terbit di Mesir."
- Di antara ucapan-ucapan Umar At-Tilmisani yang terkenal adalah, "Orang Islam tidak menganggap bahwa Agama adalah milik Allah dan

tanah air adalah milik rakyat. Akan tetapi, dia menganggap bahwa Agama dan tanah air adalah milik Allah. Siapa yang tidak sependapat dengan ini, dia adalah orang yang salah jalan dan berpaling dari kekuatan tersembunyi yang akan membinasakannya."

- Di antara karangan-karangannya adalah *Syahidu Al Mahrab Umar bin Al-Khathab, Al Hukumah Adalah Diniyah, Al-Mulham Al-Mauhub Hasan Al-Banna Ustadzun Jalilun* dan *Dzikrayat La Mudzakkirat.*
- Umar At-Tilmisani meninggal dunia di Mesir pada tahun 1986 dalam usia delapan puluh dua tahun. Lebih dari setengah juta umat Islam dari berbagai penjuru dunia turut mengantarkan jenazahnya.

14. ABU AN-NASR

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Hamid Ali Ahmad Abu An-Nasr.
- Lahir pada tahun 1913 di kota Munfalut di propinsi Asyuth, Mesir.
- Kakek nya adalah seorang ulama Al Azhar dan penyair. Dia berperan dalam lahirnya Revolusi Arab.
- Dia hanya tamatan SMA. Setelah lulus dari SMA, dia berkonsentrasi untuk mengurusi harta kekayaan milik keluarga.
- Dia bergabung dengan organisasi Ikhwanul Muslimin dan melakukan *bai'at* kepada Hasan Al-Banna tahun 1934.
- Dia sering menemani Hasan Al-Banna dalam berbagai kunjungannya ke berbagai daerah.
- Abu An-Nasr adalah orang yang pertama kali mendirikan cabang Ikhwanul Muslimin di wilayah Mesir Bagian Atas.
- Dia adalah merupakan utusan wilayah Mesir Bagian Atas dalam Kantor Pengarahan Pusat Ikhwanul Muslimin.
- Walaupun dia mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Presiden Jamal Abdul Nasser, hal ini tidak menghalanginya untuk menjebloskan Abu An-Nasr ke penjara. Pada tahun 1954, dia ditahan dan dijatuhi hukuman penjara seumur hidup.
- Selama sembilan belas tahun berturut-turut dia berada di balik jeruji penjara dan baru dibebaskan pada tahun 1973.

- Abu An-Nasr sering bersama Hasan Al-Hudhaibi dan Umar At-Tilmisani dalam setiap perjalanan. Di awal dakwah Hasan Al-Banna, Abu An-Nasr juga sering menemani perjalanannya. Hal inilah yang mendorong dia untuk melakukan dakwah.
- Dia adalah orang yang mengusulkan agar lambang Ikhwanul Muslimin terdiri dari dua pedang dan Al-Qur'an.
- Dia dikaruniai dua putera dan satu puteri.
- Abu An-Nasr menjadi Pimpinan Umum Ikhwanul Muslimin setelah wafatnya Umar At-Tilmisani tahun 1986.
- Di bawah pimpinannya, Ikhwanul Muslimin meraih banyak kemajuan yang berarti. Ikhwanul Muslimin dalam masa pimpinannya bisa ikut dalam pemilihan parlemen tingkat pusat tahun 1987 dan 1995. Pada tahun 1992, Ikhwanul Muslimin juga ikut dalam pemilihan parlemen tingkat daerah serta ikut pemilihan anggota MPR tingkat pusat tahun 1989. Ikhwanul Muslimin di bawah pimpinannya juga mencatat kemajuan yang signifikan dengan mendirikan beberapa Asosiasi Serikat Pekerja dan berhasil menghidupkan kembali kehidupan organisasi, lembaga kemasyarakatan dan politik di Mesir.
- Di antara karangan-karangannya adalah *Haqa'iqatu Al-Khilafi baina Al-Ikhwan Al-Muslimin wa Abdu An-Nasr.*
- Abu An-Nashr رحمه الله (Semoga Allah memberikan rahmat kepadanya) meninggal dunia pada tahun 1996.

15. MUHAMMAD AL-GHAZALI

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Al-Ghazali Ahmad As-Saqa.
- Lahir pada tahun 1917 di desa Tikla Al-Anbi, kabupaten Ita Al-Barud propinsi Al-Bahirah, Mesir.
- Ayahnya memberi nama Al-Ghazali agar dia bisa seperti Imam Al-Ghazali yang pernah dilihatnya dalam mimpi.
- Muhammad Al-Ghazali sudah hafal Al-Qur'an dalam usia belum genap sepuluh tahun.
- Pendidikan tingkat dasar dan tingkat atasnya dia tempuh di sekolah Agama yang ada di kota Iskandariyah.

- Pada tahun 1941, dia berhasil memperoleh ijazah dalam jenjang S.1 dari Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar. Pada tahun 1943 masih dalam universitas yang sama dia juga berhasil mendapatkan ijazah S.1 pada jurusan Bimbingan dan Dakwah Fakultas Bahasa Arab.
- Pada tahun 1943, dia diangkat sebagai imam dan khatib masjid Utbah Al-Khadhra di Kairo.
- Pada tahun 1971, dia menjabat Ketua Urusan Bimbingan dan Dakwah. Sebelum menduduki jabatan tersebut, dia adalah ahli pemberi nasehat di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif.
- Masih pada tahun 1971, dia diangkat sebagai wakil Menteri Urusan Waqaf dan Dakwah Islamiyah.
- Pada tahun 1976, Muhammad Al-Ghazali menjadi staf pengajar Program Pasca Sarjana dan menjadi ketua Jurusan Dakwah di Fakultas Syari'ah Universitas Al-Azhar.
- Pada tahun 1977, dia mengajar di Universitas Ummul Qura di Makkah Al-Mukaramah dan statusnya adalah sebagai dosen tamu.
- Muhammad Al-Ghazali menjadi ketua Dewan Pengetahuan pada Sekolah Tinggi Pemikiran Islam.
- Dia adalah merupakan anggota Dewan Riset Islam.
- Pada tahun 1987, dia merupakan anggota Lembaga Pusat Urusan Islam di Mesir.
- Dia pernah menjadi ketua Lembaga Pengetahuan pada Universitas Islam Amir Abdul Qadir di Aljazair.
- Setelah Muhammad Al-Ghazali bergabung dengan Ikhwanul Muslimin, dia termasuk tokoh yang mempunyai kedekatan dengan pendiri dan sekaligus ketuanya yaitu Hasan Al Banna.
- Dengan alasan bergabung dengan Ikhwanul Muslimin, Muhammad Al-Ghazali kemudian dipenjara dua kali masing-masing pada tahun 1949 dan 1965. Dia berada di penjara di Liman Thurah hampir setahun.
- Muhammad Al-Ghazali adalah merupakan juru bicara anggota Ikhwanul Muslimin yang berada di penjara Al-Harbi.
- Dia banyak menulis artikel di dua koran terbitan Mesir yaitu koran

Al-Ahram dan Asy Sya'ab. Dia memimpin demonstrasi di Al Azhar untuk menentang pelukis karikatur terkenal Shalah Syahin yang berani melukis Nabi Muhammad ﷺ. Dia juga memimpin demonstrasi mingguan yang berangkat dari masjid Amr bin Ash di daerah Mesir lama. Dalam demonstrasi tersebut dia berpidato menentang perjanjian Camp David, menuntut diterapkannya syari'at Islam dan menentang perubahan Undang-Undang Perdata.

- Muhammad Al-Ghazali mengomentari dirinya, "Jika Imam Al-Ghazali terpengaruh dengan otak para filsuf dan Ibn Taimiyah terpengaruh dengan otak para ahli fiqih maka saya menganggap diriku adalah murid dari sekolah filsafat dan fiqih dalam waktu yang sama."
- Muhammad Al-Ghazali berkata, "Saya sangat dipengaruhi oleh Syaikh Abdul Azhim Az Zarqani dan Muhammad Syaltut. Akan tetapi, saya lebih dipengaruhi oleh Hasan Al Banna."
- Di antara ucapan-ucapan Muhammad Al-Ghazali adalah, "Hatiku sangat pilu ketika mengetahui bahwa nyawanya orang-orang Islam adalah nyawa yang paling murah di atas bumi ini. Orang-orang Majusi, Yahudi, Kristen, para penyembah berhala, Atheis dan para penguasa muslim, semuanya dengan begitu ringan membunuh orang-orang Islam. Walaupun orang-orang yang berjuang membela Islam dalam keadaan yang sangat sulit dan rumit, semangat berjuang harus selalu tegar dalam membela orang-orang yang dizhalimi dan orang-orang yang lemah. Kita harus memberi semangat kepada mereka, sampai mendapatkan hasil yang dicita-citakan. Dalam kondisi bagaimanapun, dakwah Islam harus tetap dilakukan, benderanya harus tetap dikibarkan, hidayahnya harus tetap terpancar dengan jelas, kebenarannya harus ditampilkan, bukti-bukti kebenarannya harus dimunculkan dan rintangan-rintangan yang menghadang harus disingkirkan."
- Di antara ucapan-ucapannya yang lain adalah, "Tokoh-tokoh pejuang yang agung telah pergi dan kenapa yang tersisa sekarang hanyalah perdebatan saja?"
- Di antara karangan-karangannya adalah *Fiqhu As-Sirah, Aqidatu Al-Mu'min, Ta'amulatu fi Ad-Dini wa Al-Hayati, Khuluqu Al-Muslim* dan *At-Tafsiru Al-Maudhu'i li Al-Qur'an Al-Azhim.*

- Muhammad Al-Ghazali meninggal dunia pada tahun 1996 di Makkah Al-Mukaramah. Kedatangannya ke sana adalah untuk memenuhi undangan salah sebuah konferensi Islam yang diadakan di Makkah Al-Mukaramah. Jenazahnya dikubur di pemakaman Al-Baqi' di Madinah Al-Munawarah.
- Dr.Yusuf Al-Qaradhawi menulis tentang biografinya dalam sebuah buku yang berjudul *Asy-Syaikh Al -Ghazali Kama Araftahu ... Rihlah Nishfi Qarn.*

16. ABUL HASAN AN-NADAWI

- Nama lengkapnya adalah Abul Hasan Ali Husni Abdul Hayyi Fakhruddin Abdul Ali An-Nadwi.[33]
- Lahir di propinsi Rai Breli di India.
- Nasabnya bersambung sampai kepada Hasan bin Ali *Radhiyallahu 'anhu*.
- Dia belajar Al-Qur'an kepada ibunya. Ibunya seorang wanita yang shalihah yang banyak mempunyai keutamaan.
- Abul Hasan An-Nadwi mempelajari berbagai macam bahasa seperti bahasa Urdu, Persi, Inggris dan Arab.
- Dia juga mempelajari sastra Arab.
- Dia meneruskan studinya ke Jurusan Bahasa di Universitas Lucknow. Ketika masuk kuliah, dia adalah mahasiswa termuda.
- Dia belajar Hadits kepada Syaikh Haidar Hasan Khan dan Husain Ahmad. Sedangkan dia belajar tafsir kepada syaikh Ahmad Ali seorang ahli tafsir yang sangat terkenal.
- Dia adalah merupakan staf pengajar di Universitas Dar Ulum di India.
- Abul Hasan An-Nadwi sering menulis artikel di majalah *Dhiya Al-Arabiyah* yang diterbitkan oleh Persatuan Ulama.
- Idolanya adalah Syaikh Muhammad Ilyas Pemimpin Nasional saat itu. Ketika Abul Hasan An-Nadwi bergaul dengan masyarakat, dia mulai terbuka dengan mereka. Sebelumnya dia hanya belajar dan mencari ilmu.

---

33 Namanya adalah Abul Hasan Ali Husni dan nama ayahnya adalah Abdul Hayyi.

- Dia menerbitkan majalah *At-Ta'mir* tengah bulanan yang berbahasa Urdu.
- Dia menulis dua buku yang berjudul *Islammiyyat* dan *Mukhtarat fi Al-Adab Al-Arbi.* Kedua buku tersebut menjadi buku pegangan wajib para mahasiswa.
- Abul Hasan An-Nadwi melakukan berbagai macam olah raga seperti sepak bola, renang, berburu hewan, hoki dan tenis.
- Dia berpendapat bahwa foto hukumnya haram. Oleh karena itu, dia menolak kalau diambil gambarnya.
- Dia pernah mengunjungi Mesir, Hijaz, Damaskus dan beberapa negara di dunia untuk kepentingan dakwah.
- Dia dipilih untuk menjadi anggota Koresponden di Dewan Pengetahuan Arab yang ada di Damaskus.
- Abul Hasan An-Nadwi memiliki badan yang agak kurus. Dalam hal pakaian,makanan dan minuman dia sangat sederhana serta sangat tidak menyukai terhadap kepura-puraan dan memuji dengan berlebihan. Abul Hasan An-Nadwi tidak begitu mempedulikan harta.
- Dia mendirikan Lembaga Tinggi Dakwah dan Pemikiran Islam di Universitas Dar ul Ulum di India. Demikian pula Universitas Oxford dan Universitas Brunei.
- Dia berhasil menemukan berbagai macam cabang ilmu dan ide-ide yang cerdas di era modern.
- Dia menjabat sebagai pimpinan Lembaga Pendidikan yang membawahi semua universitas dan sekolah yang ada di semenanjung India.
- Abul Hasan An-Nadwi juga menjabat sebagai ketua Lembaga Perdata Islam untuk membela hak-hak dan menjaga warisan Islam di India.
- Dia terpilih sebagai anggota Pendiri Rabithah Alam Islami di Makkah Al-Mukarramah.
- Abul Hasan An-Nadwi mendirikan organisasi yang diberi nama Ad-Da'wah Al-Insaniyah. Organisasi tersebut bertujuan untuk mengajak non muslim agar mau memeluk Islam. Kegiatan dari organisasi tersebut adalah mengadakan pertemuan-pertemuan untuk mengajak mereka

masuk Islam dengan cara menyusupkan pemikiran yang bisa dengan mudah mereka terima. Selain mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan seperti di atas, organisasi tersebut juga menuliskan karya ilmiah dan melakukan penelitian dalam berbagai bahasa yang yang masih digunakan dan telah digunakan (kuno).

- Kebanyakan karangannya yang lebih dari 200 buku ditulis dalam bahasa Urdu dan belum semuanya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.
- Di antara karangan-karangannya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab adalah *Madza Khasira Al-Alam bi Inkhithahti Al-Muslimun, Rawai'u Iqbal, Al-Muslimun fi Al-Hind, Al-Muslimun wa Qadhiyyatu Filasthin, Al-Islam wa Al-Mustasyriqun* dan *Isma'i Ya Mishr.*
- Beberapa tokoh ulama sangat menghormati perjuangannya. Mushthafa As Siba'i memberikan kata pengantar dalam buku karangannya yang berjudul *Rijal Al-Fikru wa Ad-Da'wah fi Al-Islam,* Sayyid Quthb memberikan kata pengantar dalam buku karangannya yang berjudul *Madza Khasira Al-Alam bi Inkhithahti Al-Muslimun* dan Ali Thanthawi untuk memberikan kata pengantar dalam buku karangannya yang berjudul *Mukhtarat fi Al-Ada Al-Arbi.* Para ulama yang lain seperti Anwar Al-Jundi, Muhammad Al-Majdzub juga sangat menghormati perjuangannya.
- Abul Hasan An-Nadwi meninggal dunia pada bulan Ramadhan tahun 1999.

17. BASYIR AL-IBRAHIMI

- Nama lengkapnya adalah Muhammad Basyir Umar Al-Ibrahimi.
- Basyir Al-Ibrahimi lahir pada tahun 1889 di Qosnathinah, sebuah tempat yang berada di Propinsi Syathif, Aljazair. Dia berasal dari suku Righah yang sangat terkenal. Suku Righah dikenal sebagai anak keturunan Ibrahim.
- Dia pernah pergi ke Madinah Al Munawarah, Damaskus, dan kota-kota lainnya. Tujuan dari kepergiannya ke wilayah-wilayah tersebut adalah untuk belajar dan memperdalam ilmu Agama.
- Dia adalah wakil ketua Majelis Ulama Aljazair yang diketuai oleh Abdul Hamid bin Badis.

- Basyir Al-Ibrahimi pernah ditahan di penjara Aflo yang terletak di gurun pasir Wahran. Baru satu minggu dari penahanannya, puteranya Abdul Hamid bin Badish meninggal dunia. Basyir Al-Ibrahimi dibebaskan tahun 1943.
- Dia terpilih sebagai ketua Majelis Ulama Aljazair setelah kematian Abdul Hamid bin Badis.
- Pada tahun 1973, dalam kurun waktu satu tahun Basyir Al-Ibrahimi berhasil mendirikan tujuh puluh tiga sekolah. Pendirian sekolah-sekolah tersebut bertujuan untuk menyebarkan bahasa Arab. Dia ingin menyebarkan bahasa Arab melalui metode menghafal Al-Qur'an. Hal ini dia lakukan untuk menghindari intervensi penjajah.
- Orang-orang Aljazair menyambut baik ide Basyir Al-Ibrahimi. Mereka mendirikan sekolah-sekolah hingga jumlah mencapai 400 buah.
- Pada tahun 1945, Basyir Al-Ibrahimi dijebloskan ke penjara militer. Sebelum dibebaskan, dia mendapatkan siksaan yang sangat keras di dalam penjara.
- Pada tahun 1952, dia berkunjung ke Mesir dan menetap di sana. Setelah munculnya revolusi Aljazair tahun 1954 dia melakukan kunjungan ke negara India dan yang lainnya, yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dalam rangka membantu revolusi.
- Setelah kemenangan revolusi di Aljazair, Basyir Al-Ibrahimi kembali ke negaranya. Akan tetapi, di Aljazair dia tidak mendapatkan tempat untuk bekerja, maka dia menyendiri di rumah sampai meninggal dunia.
- Basyir Al-Ibrahimi adalah merupakan anggota Lembaga Pengetahuan Arab yang ada di kota Kairo, Damaskus dan Baghdad.
- Dia mempunyai kumpulan sya'ir-sya'ir yang terdiri dari 36.000 bait. Kumpulan-kumpulan sya'ir tersebut berjudul *Tarikhu Al-Islami wa Al-Mujtama'i Aljazairi wa Al-Intima'i.*
- Ia menulis artikel-artikelnya di koran *Al-Basha'ir* terbitan Aljazair. Basyir Al-Ibrahimi adalah pimpinan redaksi koran tersebut.
- Dia meninggal dunia di Aljazair pada tahun 1965.

BAB IV

ULAMA KHALIFAH DAN PUJANGGA

EMPAT IMAM MADZHAB

1. IMAM ABU HANIFAH

Namanya Al-Nu'man bin Tsabit bin Marzaban Al Farisy biasa dipanggil Abu Hanifah, gelarnya *Al Imam Al-A'Zham* (Imam Besar), dan terkenal dengan sebutan *Imam ahli Al-ra'yi* (Imam Ahli Logika). Dilahirkan tahun 80 H. di Kufah pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan, dan hidup di dalam keluarga kaya yang shaleh. Dia menghafal Al-Qur'an sejak masa kecil dan merupakan orang pertama yang menghafal hukum Islam dengan cara berguru. Abu Hanifah adalah salah satu dari imam empat dan pemillik madzhab yang terkenal.

Menimba ilmu dari ratusan Syaikh dan mengawali studinya dengan ilmu theologi, berdiskusi dengan orang-orang atheis serta aliran sesat, kemudian atas bimibngan Hamad bin Abi Sulaiman dia dituntun untuk mempelajari ilmu fikih.

Parasnya tampan, ucapannya fasih, santun, argumentasinya kuat, sangat cerdas, berwibawa, terhormat, pendiam, selalu berfikir dan kata-katanya bagaikan mutiara. Dimasa hidupnya pernah melihat dan mendengar tujuh sahabat Nabi, yaitu: Anas bin Malik, Abdullah az-Zubairi dan Amru bin Haris. Disamping itu berani menjustifikasi beberapa perawi hadits yang lemah hafalannya dan membantah atas ke-*tsiqat*-annya yang dianggap adil oleh para imam ilmu hadits, seperti Ibnu Ma'in, Abu Daud, Ibnu Al-Madiniy dan Sya'ab. Dia juga meriwayatkan Hadits dari Atha bin Abi Rabah yaitu Syaikh pertama, dan dari Sya'biy dan Amru bin Dinar. Meriwayatkan darinya Ibrahim bin Thahman salah satu ulama Khurasan,

Ishaq al-Azrak dan Hamzah Az-Zayyat. Yazid bin Harun berkata: "Saya tidak melihat seorang pun yang lebih cerdas dari Abu Hanifah." Imam Syafe'i berkata: "Tidak seorang pun mencari ilmu fikih kecuali dari Abu Hanifah. Dari ucapannya sesuai apa yang datang dari Rasulallah ﷺ, apa yang datang dari Sahabat dan apa yang datang dari selain mereka dia memilihnya."

Suatu saat seseorang membentaknya ketika dia sedang belajar, Abu Hanifah tidak menoleh kepadanya sedikitpun, tidak memutus ucapannya dan melarang teman yang akan mengingatkannya. Ketika selesai Abu Hanifah bangkit beranjak pulang, orang itu pun mengikutinya sampai di depan pintu, kemudian Abu Hanifah berkata: "Ini adalah rumahku, kalau masih tersisa pada mulutmu maka selesaikanlah sehingga tidak ada sisa sedikit pun." Orang itu kemudian merasa malu dan pulang dengan hampa."

Dia seorang pedagang sutra, mengirim dagangannya ke Baghdad untuk diniagakan, dan kembalinya dia membeli apa-apa yang dibutuhkan oleh para guru hadits dan fikihnya tanpa imbalan sedikit pun, dan berkata: "Ini adalah rezeki dari Allah untuk tuan-tuan melalui tanganku." Salah satu pendapatnya yang terkenal adalah diperbolehkannya mengeluarkan zakat fitrah dengan uang.

Karya-karyanya dari ilmu fikih adalah *Al-Musnad*, *Al-Kharaj* dan dinisbatkan kepadanya kitab *Al-Fiqhu al-Akbar*. Khalifah Abu Ja'far al-Mansur bersumpah untuk menjadikannya Qadhi, namun Abu Hanifah bersumpah untuk tidak melakukannya, dan berkata: "Amirul Mukminin lebih mampu dari pada saya untuk menunaikan kifarat atas sumpahnya". Dari ucapannya ini khalifah merasa dilecehkan dan memerintahkan untuk menangkap dan memenjarakan Abu Hanifah sampai wafat pada tahun 150 H. pada usia tujuh puluh tahun.

Buku yang memuat *sirah* (biografi)nya adalah *Khabar Abu Hanifah* karya Asy-Syaibaniy, dan *Abu Hanifah: hayatuhu, wa 'Asruhu, wa Arahu wa fiqhuhu* karya Muhammad Abu Zahrah.

2. IMAM MALIK

Namanya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir Al-Ashbahy Al-Himyari yang biasa dipanggil Abu Abdullah, gelarnya Imam Dar Al-Hijrah. Dilahirkan di Madinah tahun 93 H. Seorang yang tinggi tegap, hidungnya

mancung, matanya biru, dan jenggotnya panjang. Baik perangainya, cerdas, cepat hafal dan faham Al-Qur'an sejak masa kecilnya. Merupakan salah satu imam empat dan pemilik madzhab yang banyak diikuti.

Dia berkata: "Saya tidak belajar kecuali untuk diri sendiri, dan saya tidak belajar agar supaya orang-orang membutuhkan saya." Imam syafe'i berkata: "Kalau tidak ada Imam Malik dan Ibnu 'Uyainah, maka hilanglah ilmu dari negeri Hijaz." Imam Adz-Dzahabi berkata: "Ilmu fikih berhulu pada Imam Malik, dan pendapatnya secara umum baik." madzhabnya terkenal dan tersebar ke Maroko, Andalusia, Yaman, Sudan, Bashrah, Baghdad, Kufah, sebagian Syam, Mesir dan Khurasan. Diantara guru-gurunya adalah Nafi' Maula ibnu Umar, Ibnu Syihab Az-Zuhriy dan Hisyam bin Urwah. Sedang murid-muridnya adalah Yahya Al-Qhathan, Abdullah bin Mubarak, Waqi' bin Jarrah, dan Syafi'i. Teman-temannya antara lain Sufyan Ats-Tsauri, Abu Hanifah An-Nu'man, Abu Yusuf, dan Al-Laits bin Saad. Dia mempunyai catatan surat menyurat dengan Al-Laits bin Saad yang terkenal alim. Dia dan Abu Yusuf keduanya bergelar '*Asy-Syaikhani'* dan merupakan orang kedua setelah Imam Malik dalam madzhab Malikiyah. Abu Yusuf berkata: "Demi Allah saya tidak akan mendekati raja dari para raja sampai mendekat kepada Imam Malik, kecuali Allah mencabut kewibawaannya dari dadaku."

Pernah dipukuli dan disiksa sampai mengelupas kulit tangannya, karena dia berpendapat bahwa tidak jatuh talaknya orang yang dipaksa. Dan menolak permohonan Abu Ja'far Mansur agar orang-orang membawa kitab *Al-Muwatha*, yang merupakan kitab jami dalam ilmu fikih dan hukum. Sufyan bin Uyainah berkata: "Imam Malik adalah pakar ilmu negeri Hijaz, dan hujah pada zamannya." Membahas kalimat "*Hasbunallah wani'mal wakil*", ketika ditanya tentang masalah ini, dia menjawab: "Saya mendengar Allah ﷻ berfirman setelah ayat ini, "*fanqalabu bi ni'matin minallahi wa fadhal.*" Dia tidak pernah naik kendaraan di kota Madinah walaupun sudah lemah dan lanjut usia, karena menghormati negeri dimana Rasulullah ﷺ berpijak. Dia juga menghormati para khalifah tapi tidak mengharuskannya, pernah menerima hadiah dari Khalifah Al-Mahdi setelah hampir menolaknya. Dan ketika khalifah merutinkan hadiah untuknya dia menolak. Dia berkata: "Ilmu adalah hutang, maka lihatlah dari siapa kalian mengambilnya." Dia berkata: "Saya tidak berfatwa kecuali disaksikan oleh

tujuh puluh orang, walaupun mereka melarang saya, saya tidak berhenti." Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasannya Nabi ﷺ bersabda: "*Dikhawatirkan orang akan memukuli hati unta untuk mencari ilmu, dan tidak menemukan seorangpun yang pandai di negeri Madinah.*" Dan telah diriwayatkan dari Ibnu Uyainah bahwa dia ditanya: "Siapakah pakar dari Madinah?", dia menjawab: "Dialah Malik bin Anas." (HR. Imam Tirmidzi dalam kitab *Sunan*, dan berkata hasan).

Seseorang datang meminta fatwa dalam suatu masalah, maka Imam Malik berkata: "Saya tidak mengetahuinya..." Orang itu berkata: "Saya telah mendatangi tokoh-tokoh semuanya memerintahkan untuk menanyakan hal ini kepadamu, bagaimana saya memberitahu kepada keluargaku?" Imam berkata kepadanya: "Katakanlah kepada mereka, saya telah bertanya kepada Malik, dan dia menjawab: "Saya tidak mengetahuinya..." Harun Al-Rasyid mengutus agar dia datang memberi ilmu, kemudian Imam Malik berkata: "Ilmu itu didatangi." Maka Harun Al-Rasyid datang menemui di rumahnya dan bersandar pada dinding, Malik berkata: "Termasuk penghormatan terhadap Rasulullah jika kita menghormati ilmu", kemudian Harun menghadap Imam Malik dan diberi ilmu.

Karyanya antara lain *Al-Muwatha, Risalah fi al-Qadr, Al-Sir,* dan *Risalah fi Al-Aqdhiyah*. Karya Jalaluddin As-Suyuthi kitab *Tazyinu Al-Mamalik bi manaqibi Imam Malik*, dan karya Muhammad bin Zahrah kitab *Malik bin Anas: Hayatuhu-'Ushruhu*. Wafat di Madinah tahun 179 H.

3. IMAM ASY-SYAFI'I

Nama lengkapnya Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi' bin Saib bin Ubaid bin Hisyam bin Abdul Muthalib bin Abdu Manaf bin Qushaiy. Dilahirkan di Syam tahun 150 H dihari wafatnya Imam Abu Hanifah. Tinggal di kota Mekkah kemudian ke Irak, sampai akhirnya menetap di Mesir. Hidup dalam kondisi yatim, dan ibunda mengajarinya ilmu. Hafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun. Meriwayatkan dari Imam Malik, Muslim Az-Zanji, Ibnu Uyainah, Ibrahim bin Saad Fudhail bin Abbas dan lainnya. Sementara yang meriwayatkan dirinya adalah Al-Humaidi, Ahmad bin Hambal, Al-Buwaithi, Al-Muzani, dan lainnya. Menjadi murid Imam Malik belajar dalam ilmu fikih, menghafal *Al-Muwatha* pada usia 20 tahun.

Sangat cerdas, kuat hafalannya pada penglihatan pertamanya, dengan cara menutupi halaman sesudahnya karena khawatir akan terbaur. Salah satu Imam empat, dan pemilik madzhab yang diikuti. madzhabnya tersebar di Mesir, Irak, Daghistan dan negri-negri timur.

Ulama Asy-Syafi'iyah antara lain: An-Nawawi, Syaukani, Ibnu Rif'ah, Ibnu Daqiq Al-'id, As-Subki dan Al-Balqini. Imam Ahmad bin Hambal berkata: "Tidak seorang pun dari ahli Hadits yang membawa tinta kecuali Imam Syafi'i, dan saya tidak tahu nasikh dan mansukh dari Hadits kecuali setelah berguru kepadanya." Dia berkata: "Imam Syafi'i bagaikan matahari bagi alam raya, dan penyegar bagi tubuh, apakah ada manusia yang tidak membutuhkannya?" Dia juga seorang penyair yang bijak, ahli bahasa dan asal-muasalnya, serta ahli nasab. Diantara ungkapannya: "Barangsiapa hafal Al-Qur'an akan mulia nasibnya, barang siapa mendalami ilmu fikih akan tinggi derajatnya, barang siapa hafal Hadits akan kuat argumentasinya, barang siapa hafal bahasa arab dan sya'ir akan menggetarkan kepribadiannya, barang siapa tidak menjaga diri maka ilmunya tidak bermanfaat." Sya'ir-sya'irnya antara lain,

Kita menghina zaman, padahal kehinaan pada diri kita
Tidak ada kehinaan pada zaman, dan tidak pula pada yang lain
Suci bersih zaman ini, kalau dia bisa berkata kepada kita sucikanlah dirimu
Seekor serigala tidak akan memangsa temannya,
sedangkan kita memangsa saudara sendiri"
Barangsiapa belum merasakan nikmatnya belajar walau sebentar
terjerumus ke lembah kebodohan selama hidupnya.
Barangsiapa tidak mengajarkan ilmu waktu mudanya
Hantarkan takbir empat kali karena ematiannya.
Hidupnya pemuda -wallahi- dengan ilmu dan takwa
Kalau tidak, maka tidak akan tergambar kenikmatannya.
Sebatas kesungguhanmu, kamu mendapatkan kemuliaan
Barangsiapa mencari kemuliaan maka bangunlah di waktu malam
Barangsiapa menginginkan kemuliaan tanpa keprihatinan
Lenyaplah usianya dalam mencari kemustahilan
Gantungkanlah citamu kemudian lelap di waktu malam
Mengarungi samudera untuk mencari mutiara

Diantara karyanya: *Al-Umm* dalam ilmu fikih, *Ar-Risalah* dalam ilmu ushul fikih. Dan meninngal di Mesir tahun 204 H.

4. IMAM AHMAD

Namanya Ahmad bin Hambal Syaibani Al-Marwazi dan biasa dipanggil Abu Abdullah gelarnya Imam Ahli Sunnah. Dilahirkan di Baghdad tahun 164 H. Posturnya tinggi tegap, kulitnya sawo matang dan perangainya santun. Mencari ilmu di Mekkah, Madinah, Syam, Yaman, Kufah, Bashrah dan di tempat lain. Tidak berkeluarga kecuali setelah usianya empat puluh tahun, sehingga urusan mencari nafkah dan nikah tidak mengganggu waktunya untuk mencari ilmu. Berguru kepada Sufyan bin Uyainah, Ibrahim bin Saad, Yahya Al-Qathan dan kepada yang lain. Meriwayatkan dari Baghawi, Bukhari, Muslim, Ibnu Abi Dunya dan yang lain. Imam Syafi'i berkata kepadanya ketika bepergian yang kedua ke Baghdad: "Wahai Abu Abdullah, kalau menurutmu Hadits ini sahih dan kamu mengabariku, maka aku akan pergi mencari ke Hijaz, Syam, Irak, atau Yaman. "Dia selalu membaca Hadits dari kitab, tidak pernah menyampaikan Hadits dengan hafalannya. Dia merupakan seorang Imam Hadits di zamannya.

Dia diajak untuk mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah makhluk bukan *kalamullah*, namun menolak pendapat tersebut, kemudian ditangkap, disiksa dan baru dikeluarkan pada tahun 220 H. Dia salah satu Imam empat dan pemilik madzhab yang diikuti. Dia selalu menjadi contoh dalam masalah zuhud, ilmu, takwa, ibadah, teguh dalam membela kebenaran. Lantunan do'a yang paling sering diucapkan: "*Allahumma sallim, sallim*." Abu Daud berkata: "Majlis Imam Ahmad adalah majlis akhirat, tidak pernah terdengar di dalamnya masalah duniawi. Tidak sekalipun saya melihat Imam Ahmad menyebut masalah dunia."

Suatu hari seorang laki-laki datang menemuinya dan berkata: "Sesungguhnya ibuku lumpuh sudah dua puluh tahun lamanya. Ibu menyuruh saya menghadapmu untuk memintakan do'a untuknya." Imam Ahmad marah dan berkata: "Kita lebih lumpuh, suruh ibumu mendo'akan kami, daripada kami mendo'akannya." Kemudian atas desakannya dia berdo'a kepada Allah untuk ibunya. Orang laki-laki itu pulang mengetuk pintu rumah, dan tidak disangka-sangka ibunya membukakan pintu

dengan keadaan bisa berjalan, sambil berkata: “Allah telah memberikan kesembuhan untukku.”

Kelompok Mu’tazilah mengajak Khalifah Al-Makmun untuk mengkuti pendapat bahwa Al-Qur’an adalah makhluk dan terlepas dari sifat-sifat Allah. Khalifah tidak menerima pendapat mereka dan tetap berpegang kepada madzhab salaf. Namun ketika kelompok mereka menguasai khilafah semua digiring mengikuti pendapatnya. Mereka mengirim surat kepada gubernur Baghdad yaitu Iskhak bin Ibrahim untuk mengajak masyarakat mengikuti pendapat Mu’tazilah ini, namun Iskhak dan ulama Hadits menolak ajakan tersebut. Kemudian Baghdad ditekan dengan embargo bahan makanan. Imam Ahmad bin Hambal terus melakukan aksi penolakan bersama Muhammad bin Nuh Al-Jundiy, akhirnya keduanya ditangkap dan dilaporkan kepada khalifah. Ketika sampai di negeri Rahbah keduanya didatangi orang baduwi, bernama Jabir bin Amir memberi salam kepada Imam Ahmad dan berkata: “Kamu adalah seorang utusan kaum, jangan sekali-kali mengkhianati mereka, kamu adalah pimpinan kaum, jangan sekali-kali mengikuti ajakan Mu’tazilah, kalau kamu mencintai Allah, bersabarlah dalam pendirianmu karena tidak ada pembatas antara kamu dan surga kecuali dibunuh. Kalau tidak menyerang kamu akan dibunuh, kalau hidup, hiduplah secara terpuji.” Imam Ahmad mmengatakan: “Ucapannya membuatku teguh untuk tetap menolak terhadap ajakan mereka.” Ketika rombongan sudah dekat dari pendopo kekhalifahan seorang hamba mendekat dan meneteskan air mata sambil berkata: “Wahai Abu Abdullah, sesungguhnya Al-Makmun tidak pernah menghunus pedangnya seperti yang dia lakukan sekarang, dia bersumpah atas nama kekerabatan dengan Rasulullah jika Anda tidak mengatakan Al-Qur’an sebagai makhluk.” Ia akan membunuhmu dengan pedangnya Imam Ahmad terduduk, matanya menatap langit dan berkata: “Wahai Tuhanku, apa yang terjadi dengan penguasa fajir ini, sampai dia tega memukul dan membunuh. Ya Allah, kalau benar Al-Qur’an kalam-Mu bukan makhluk, cukupkanlah kezhalimannya.” Kemudian terdengarlah jeritan atas kematian Makmun pada sepertiga malam terakhir.

Terdengar kabar bahwa Al-Mu’tashim menjabat kekhalifahan sesudah Makmun dan memasukan Ahmad bin Abi Daud ke jajaran penasehatnya.

Permasalahan bertambah parah, Imam Ahmad beserta para tawanan digiring ke Baghdad dan disiksa, kaki mereka dirantai, Muhammad bin Nuh wafat dalam perjalanan ini, dan Imam Ahmad menshalatinya. Ketika sampai di Baghdad –waktu itu bulan Ramadhan- Imam Ahmad dimasukan ke dalam penjara antara dua puluh delapan sampai tiga puluh bulan. Selama itu dia menunaikan shalat bersama narapidana yang lain, sedang rantai besi melingkar di kaki mereka. Kemudian atas keputusan Khalifah Al-Mu'tashim dia dikeluarkan dari penjara untuk menghadap khalifah.

Untuk menempuh perjalanan ikatan rantai ditambah, dia berkata: "Saya tidak dapat berjalan dengan ikatan rantai seberat ini, kemudian aku dibawa dengan dengan teroli yang ditarik kuda hingga sampai ke istana Al-Mu'tasim. Saya dimasukan ke dalam ruangan gelap tertutup, dan ketika akan mencari air wudhu saya tidak mendapatkan air kecuali sedikit dalam bejana, maka saya berwudhu. Dalam kegelapan saya tunaikan shalat tanpa mengetahui arah kiblat dengan pasti, namun ternyata saya menghadap ke arah yang benar. Setelah usai, saya dipanggil menghadap Mu'tasim yang sedang duduk bersama Ibnu Daud.

Percakapan antara Mu'tasim dan pengikutnya dengan Imam Ahmad berjalan sangat argumentatif, sebagai berikut: Imam Ahmad: "Ya Amirul mukminin, untuk apa Rasulullah ﷺ mengajak?" Mu'tasim: "Untuk bersaksi tidak ada tuhan selain Allah." Imam Ahmad: "Saya pun bersaksi tidak ada tuhan selain Allah." Mu'tasim: "Menurutmu apa Al-Qur'an itu?" Imam Ahmad: "Al-Qur'an adalah ilmu Allah, demi Allah, barang siapa menyangka ilmu Allah itu makhluk maka telah kafir." Mereka terdiam satu sama lain namun memendam amarah, sehingga memutuskan untuk menyiksa imam Ahmad. Imam Ahmad: "Ya Amirul mukminin, sesungguhnya Rasul ﷺ bersabda: "*Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi tidak ada tuhan selain Allah*." Beliau juga bersabda: "*Saya diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mengucapkan tidak ada tuhan selain Allah, kalau mengucapkannya, maka haramlah bagiku darah dan hartanya*."

Pengikut Mu'tasim berkata: "Ini kelewatan ya Khalifah, biarkan kami menghukumnya." Mereka memukuliku sehingga tak sadarkan diri. Setelah siuman saya mendengar Khalifah mengajakku untuk mengikuti paham mereka, saya kembali menolak. Pada saat itu juga pukulan demi pukulan

menghujani tubuhku hingga saya terjatuh pingsan untuk kesekian kalinya. Dalam kondisi tak sadarkan diri ini saya di lepaskan. Saya tak tahu ada di mana.

Ketika sadar saya berada di sebuah rumah milik Ibrahim dan kakiku sudah tidak dirantai lagi. Hari itu adalah tanggal dua puluh lima Ramadhan tahun 221 H. Ketika dibawa ke rumah Ibrahim, Imam Ahmad tetap menyempurnakan puasa, walaupun tuan rumah menyuruh untuk membatalkan, karena kondisinya yang sangat lemah.

Diceritakan ketika disiksa oleh pengikut Khalifah pakaiannya robek sampai terbuka auratnya, kemudian memohon kepada Allah "Wahai Dzat tempat hamba meratap, jika Engkau mengetahui saya membela kebenaran, janganlah Engkau menyiksaku karena saya tidak menutup aurat." Seketika atas ijin Allah pakaiannya kembali menutup aurat seperti sediakala. Pukulan dan cambukan yang melukai tubuhnya tidak kurang dari delapan puluh deraan yang menyakitkan. Pada akhirnya Mu'tasim menyesal dan mengakui kesalahannya dan mendo'akan kesembuhan untuknya.

Semua orang Islam dan khalifah berbahagia, setelah kondisinya sehat, walaupun kedua ibu jarinya tetap cacat sebagai saksi. Dia memaafkan semua orang yang menganinayanya kecuali ahli bid'ah, dan membaca ayat: "*Maka berilah ampunan dan berjabat tanganlah kamu sekalian*", kemudian berkata: "Apakah ada manfaatnya bagimu dengan menyiksa saudara muslim?, padahal Allah telah berfirman: "*Barangsiapa memaafkan dan membuat perbaikan maka pahalanya dari Allah, sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat zalim*." Dan pada Hari Kiamat orang-orang memanggil-manggil siapa yang pahalanya di sisi Allah, maka tidaklah menjawab kecuali orang yang memberi maaf.

Ada empat ulama yang hatinya tetap teguh tidak mengikuti ajakan kaum Mu'tazilah, mereka adalah Ahmad bin Hambal, Muhammad bin Nuh bin Maimun Al-Jundi An-Naburi yang wafat di tengah perjalanan, Nu'aim bin Hammad Al-Khuza'i, dan Abu Ya'qub Al-Buaithi, keduanya wafat di balik jeruji penjara.

Diantara do'anya: "Ya Allah barangsiapa dari umat ini yang tidak benar, dan dia menyangka bahwa dia benar, maka kembalikan dia kepada kebenaran agar supaya menjadi ahli hak." Diantara ucapannya: "Kesabaran

atas kefakiran adalah sebuah derajat yang tidak diperoleh kecuali oleh para pembesar."

Imam Adz-Dzahabi berkata: "Dia adalah orang yang pertama memuji dengan ucapanku, atau lisannya menyebut dengan kata-kataku." Ibnu Al-Madini berkata: "Sesungguhnya Allah memuliakan Islam melalui Abu Bakr Ash-Shiddiq di hari kemurtadan, dan melalui Ahmad bin Hambal di hari yang penuh dengan fitnah." Yahya Al-Qathan berkata: "Tidak ada tokoh datang dari Baghdad yang saya cintai kecuali Ahmad bin Hambal." Quthaibah barkata: "Wafatnya Sufyan Tsauri matinya zuhud, wafatnya Syafi'i matinya Sunnah, dan wafatnya Ahmad bin Hambal munculnya bid'ah." Ibnu Ma'in berkata: "Pada diri Ahmad bin Hambal sebuah perilaku/sifat yang tidak pernah saya lihat di dunia, dia sosok ahli Hadits, hafizh, alim, wara', zuhud dan cerdas."

Karya-karyanya antara lain: *Al-Musnad* di dalamnya 40.000 Hadits, *Az-Zuhd, Fadailu Ash-Shahabah, Al-Iman, Al-Manasik, Al-Rad ala Zanadiqah*, dan lain-lain. Mengakhiri hayatnya di Baghdad pada tahun 241 H. Abdul Wahab Al-Warraq berkata: "Dari yang kami dengar, pelayat jenazah di masa Jahiliyah dan masa Islam tidak pernah sebanyak pelayat janazah Imam Ahmad bin Hambal." Al-Warkani berkata: "Dua puluh ribu dari orang Yahudi, Nashrani dan Majusi berduyun-duyun masuk Islam di hari wafatnya Imam Ahmad bin Hambal." Ahmad bin Kharzad Al-Anthaqi berkata: "Saya melihat dalam mimpi bahwa kiamat telah tiba dan Allah memanggil-manggil di bawah arsy, masuklah wahai Abu Abdullah, Abu Abdullah, Abu Abdullah ke dalam surga. Saya bertanya kepada malaikat di dekat saya, siapa gerangan mereka? Dia menjawab, Malik, Ats-Tsauri, Syafe'i dan Ahmad bin Hambal."

PARA MUFASSIR DAN AHLI HADITS

1. ATH-THABARI

Namanya Muhammad bin Jarir bin Yazid Ath-Thabari yang biasa dipanggil Abu Ja'far dan dikenal dengan nama Ath-Thabari karena dinisbatkan ke nama negaranya Thabrastani. Dilahirkan di desa Amil Thabrastani pada tahun 224 H. Warna kulitnya coklat, badannya tegap tinggi dan matanya lebar. Berkeliling negeri mencari ilmu sendirian tidak seorangpun teman menyertainya. Dia diberi kekuasaan atas wilayah yang penuh kezhaliman, namun ditolaknya dan memilih menjadi ahli fikih, mujtahid, sejarawan, mufasir, memahami Sunnah, ilmu Al-Qur'an dan atsar para sahabat serta tabi'in.

Awalnya pengikut madzhab Syafe'i di masa mudanya, kemudian menjadi madzhab fikih tersendiri. Meriwayatkan dari Ath-Thabarani, Abu Bakr, Syafe'i, Muhammad Syaibani dan dari yang lain. Ibnu Atsir berkata: "Abu Ja'far orang yang paling tsiqat dalam mengungkap sejarah, di dalam tafsirnya sarat dengan ilmu dan legalitasnya." Imam Adz-Dzahabi berkata: "Dia orang yang tsiqat, hafizh, jujur, imamnya para mufassir, fuqaha, baik ketika mufakat maupun ikhtilaf, pakar sejarah dan antropologi, mengetahui *qira'at* dan linguistik." Khalifah memintanya untuk mengarang buku fikih, kemudian dia karang kitab dengan judul *Al-Khafif*, kemudian diberi imbalan seribu dinar namun dikembalikan.

Setiap hari menulis empat puluh halaman, diantara karyanya; *Jami al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* yang dikenal dengan sebutan *Tafsir Ath-Thabari*, *Tarikh al-Umam wa al-Muluk* yang dikenal dengan *Tarikh Ath-Thabari*, dan *Tahdzib al-Atsar*. Akhirnya wafat di Baghdad pada tahun 310 H.

2. AL-QURTHUBI

Namanya Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farkh, yang biasa dipanggil Abu Abdullah yang dikenal dengan Qurthubi dinisbatkan kepada nagaranya kelahirannya Cordova Andalusia. Merupakan salah seorang dari ahli tafsir, fakih, muhadits, wira'i, zuhud dan ahli ibadah. Pergi ke Mesir dan menetap di Maniyah Bani Khushaib sebelah utara Asuyuth sampai akhir hayatnya. Guru-gurunya adalah Ibnu Rawaj, Ibnu Jamizi dan Ibnu Muzayyan. Murid-muridnya antara lain Syihabuddin Abu Abbas dan Abu Abdullah Wali.

Karya-karyanya antara lain *Al-Jami li al-Ahkami Al-Qur'an*, *At-aidzkarah bi Ahwali al-Mauta wa Umuri al-Akhirah*, *At-Tidzkar fi Afdali al-Adzkar* dan lain-lain. Mengakhiri hayatnya di Mesir pada tahun 671 H.

3. IBNU KATSIR

Namanya adalah Ismail bin Umar bin Katsir bin Dhau bin Dar'in yang biasa dipanggil Abul Fida dan dijuluki dengan Imaduddin dan dikenal dengan sebutan Al-Hafizh Ibnu Katsir. Dilahirkan di desa Mujadal negeri Syam pada tahun 701 H. Di usia anak-anak dia pindah bersama saudaranya ke Damaskus untuk menuntut ilmu, dan berguru kepada Ibnu 'Asakir, Al-Miziy, Al-Fazari dan Ibnu Taimiyah. Dia termasuk salah seorang pakar dalam bidang fikih, tafsir, nahwu, Hadits, sejarah dan ilmu rijal Hadits. Kesibukannya sebagai mufti dan pengajar.

Diantara karyanya adalah *Al-Bidayah wa an-Nihayah* dalam ilmu sejarah, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim* yang terkenal dengan *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tabaqat asy-Syafiyah* dan *Al-Ba'its Al-Hatsits ila Ma'rifati Ulum Al-Hadits*. Dia wafat di Damaskus pada tahun 774 H.

4. FAKHRURRAZI

Namanya adalah Muhammad bin Umar bin Hasan Taimiy Al-Bakri, yang biasa dipanggil Abu Abdullah dijuluki dengan Fakhrurrazi. Dilahirkan di kota Raz pada tahun 544 H. Bernasab Quraisy asalnya dari Thabrastani, tempat kelahirannya di desa Raz maka disebut Razi. Pergi menuntut ilmu, sibuk dengan studi ilmu kalam, hikmah, falsafah, fikih, ushul fikih, tafsir, Adab, bahasa, falak, Hadits. Semuanya dikuasai dan ditulis. Dia mengajar

dan mengawasi serta memberi nasehat dengan dua bahasa Arab dan Prancis. Sangat menjiwai nasehatnya sehingga banyak orang menagis terharu bersamanya.

Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam dunia hukum, baik oleh para hakim maupun terdakwa. Mendirikan majlis ta'lim dengan para tokoh, raja, pimpinan, menteri, pejabat pemerintah, kaum fakir miskin dan rakyat umum. Banyak yang mendapat petunjuk dengan nasehat darinya dan kembali dari kesesatan. Berkeliling ke Khawarizm, negeri timur, Khurasan dan menetap di Harah.

Pada masanya, antara dalil nash, logika dan realita menjadi satu argumentasi yang tidak terpisahkan. Karyanya antara lain: *Al-Mathalib al-Aliyah* dalam ilmu kalam, *Mafatih al-Ghaib* dalam ilmu tafsir, *Al-Mahsul fi Ilmi al-Usul* dalam ilmu usul fikih, *Syarh al Mufashil li az-Zamakhsyari* dalam ilmu nahwu, *Sarh al-Wajiz li al-Ghazali* dalam ilmu fikih, *Ta'jiz al-Falasifah* dalam ilmu filsafat. Mengakhiri hayatnya di Harah pada tahun 606 H.

5. AS-SUYUTHI

Namanya Abdur Rahman bin Abu Bakar bin Muhammad bin Khudhari as-Suyuthi. Gelarnya Jalaluddin dikenal dengan sebutan Ibnul Kitab karena dilahirkan diantara kitab-kitab milik Bapaknya. Dilahirkan di Kairo Mesir pada tahun 849 H. Bapaknya meninggal ketika umurnya lima tahun. Hafal Al-Qur'an pada usia delapan tahun. Pergi menuntut ilmu ke Qayyum, Dimyath, Mekkah negeri Syam, Yaman, India dan Maroko. Laksana samudera dalam ilmu tafsir, Hadits, fikih, dan nahwu,. Ranah keilmuannya adalah ushul fikih, qira'at, kedokteran dan hisab, hingga mencapai derajat mujtahid. Guru-gurunya mengizinkan dia untuk mengajar, memberi fatwa, dan mendikte Hadits. Belajar di sekolah *Bibrisiyah*.

Kesibukan hariannya adalah mengarang, meresume dan membuat syarah (penjelasan) lebih dari 600 judul buku. Ketika usianya genap 40 tahun terjadi perbedaan pendapat antara dia, para raja dan ulama, kemudian melakukan meditasi sendiri di lembah Nil Kairo. Dia menolak semua hadiah dari para hakim dan pejabat pemerintah yang mengunjunginya. Diantara karyanya: *Al-Itqan fi Ulumi Al-Qur'an, Ad-Durus al-Mansur fi at-Tafsiri al-Ma'tsur, Lubabu an-Nuqul fi Asbabi an-Nuzul, Al-Asybah wa an-Nadzair*

didalam ilmu nahwu dan qawaid fikih syafe'iyah, *Tarikh al-Khulafa, Syarh Sunan Abi Daud wa an-Nasai wa Ibnu Majah*. Dan pada akhirnya wafat pada tahun 911 H. di Kairo.

6. ASY-SYA'RAWI

Namanya adalah Muhammad Mutawali Sya'rawi dilahirkan di Mitaghamr Daqhiliyah Mesir tahun 1911 M. Memperoleh gelar Magister dari fakultas bahasa Arab Universitas Al-Azhar tahun 1941 M, dan Ijasah Mengajar pada tahun 1943 M. dia ditunjuk sebagai pengajar di Madrasah Diniyah di Thantha, Iskandariah dan Zaqaziq. Merangkap sebagai dosen di fakultas Syari'ah Universitas Malik Ibn Abdul Aziz Mekkah Al-Mukaramah.

Ditunjuk sebagai Direktur Dakwah di Kementerian Wakaf tahun 1961 M, Pengawas Bahasa di Al-Azhar tahun 1962 M, Direktur Perpustakaan Syaikh Al-Azhar tahun 1964 M, Direktur Utama Al-Azhar tahun 1975 M, Mentri Perwakafan dan Urusan Al-Azhar tahun 1976, dan mengajukan pensiun pada tahun 1978 M. Terpilih sebagai anggota Majelis Buhuts Islamiyah, dan anggota Majelis Syura tahun 1980 M, anggota Majelis Bahasa Arab tahun 1987 M, anggota Gerakan Pendiri Rabithah Alam Islami di Mekkah. Sebagai dosen tamu di Universitas Malik Abdul Aziz di Mekkah. Menjadi Khatib pada khutbah Arafah di Mekkah pada musim haji tahun 1979 M.

Dia menghadiri ratusan seminar dan simposium tingkat internasional untuk memberi pencerahan keIslaman pada kaum muslimin. Mendapat piagam *Daulah Takdiriyah* tahun 1988. Mendapat gelar Doktor Honoriscausa dari Universitas Mansurah Mesir tahun 1985. Mulai mentafsirkan Al-Qur'an pada siaran resmi Mesir tahun 1980. Siaran langsung Tafsir Al-Qur'an setiap jum'at pada televisi Mesir. Diantara sya'irnya tentang hijrah Nabi ﷺ:

Mohon istirahatlah wahai cahaya yang mulia
Dan ketampanan agung bagimu tak terlarang segala rahasia
Katakanlah bagi pencari-Nya, sungguh kamu pemburu kemuliaan
Mendapatkan petunjuk pada genggaman Jabbar
Tipu daya Allah akan datang kalau kamu menipu-Nya
Maka bangunlah di waktu malam sampai tiba fajar
Apakah kamu melihat pemuda bagaimana menumpas marabahaya
Wahai penebus kejujuran dan penempuh kebenaran

Selamat atasmu wahai tetangga terbaik
Kamu adalah pembela, pejuang yang diharap oleh kaum tertindas
Setiap sendi duniawi yang tidak di bangun atas agama
Sesungguhnya bangunan di atas lumpur akan roboh

Karya-karyanya antara lain *Al-Fatawa Kubra, Min Faidi al-Rahman fi Mu'jizati Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an al-Adzim, Aqidatu al-Muslim, Labbaika Allahuma Labaik*. Mengakhiri hayatnya di Kairo 17 Juni tahun 1998 M, dan disemayamkan di tempat kelahirannya Dakhiliyah, hadir jutaan orang bertakziah dalam upacara pemakamannya.

7. AL-BUKHARI

Namanya Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Mughirah bin Bardizbah. Dan biasa dipanggil Abu Abdullah, terkenal dengan sebutan Bukhari karena dinisbatkan kepada negaranya Bukhara. Dilahirkan pada tahun 194 H. di Bukhara Khurasan. Ditinggal wafat ayahnya pada usia anak-anak, diwarisi harta banyak untuk mencari ilmu. Dia seorang tuna netra disaat masih kecil, ibunya mimpi bertemu Nabi Ibrahim ﷺ. memberi kabar bahwa Allah akan mengembalikan pengelihatannya karena ketulusan do'a ibu, maka pada pagi harinya dia bisa melihat lagi. Pergi haji pada usia muda bersama ibu dan kakaknya Ahmad, dan menetap di Mekkah untuk mencari ilmu.

Dia juga seorang yang kuat hafalannya secara detail, sehingga menjadi tempat kembali ketika ada perbedaan lafal Hadits diantara ulama, telah menghafal Al-Qur'an sebelum usia enam belas tahun. Menginfakkan hartanya 500 dirham setiap bulan untuk mencari ilmu. Mencari ilmu di Mekkah, Madinah, Syam, Khurasan, Bashrah, Kufah, Baghdad dan Mesir. Mewajibkan pada dirinya: "Saya menulis hadits dari seribu syaikh atau lebih, dari setiap Syaikh ribuan Hadits. Tidak ada bagiku Hadits kecuali ada sanadnya. Saya tidak meriwayatkan Hadits dari Sahabat atau Tabiin, kecuali tahu tempat tinggal, kelahiran dan wafatnya. Dan saya tidak meriwayatkan Hadits dari Sahabat atau Tabiin, kecuali tahu asal-usul mereka. Saya hafal seratus ribu Hadits shahih dan dua ratus ribu Hadits yang tidak shahih."

Dia mengumpulkan empat ratus pencari Hadits di Samarkand selama tujuh hari untuk mengoreksi matan dan sanad Hadits se-maksimal mungkin.

Jumlah syaikhnya mencapai 1080 guru, diantaranya Ahmad bin Hambal, Abu Ashim An-Nabil, Muhammad bin Isa Ath-Thabai dan Ishaq bin Mansur. Murid-muridnya antara lain: Muslim, A-at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Al-Baghawi dan An-Nasafi. Berkumpul dalam majlisnya di Baghdad lebih dari dua puluh ribu orang siswa. Banyak menunaikan shalat dengan khusyuk, setiap hari pada bulan Ramadhan mengkhatamkan Al-Qur'an di waktu siang dan waktu sahur sepertiga malam. Al-Marwazi berkata: "Tidak pernah saya melihat pemuda secerdas Bukhari." Al-Khuza'i berkata: "Muhammad bin Ismail pakar umat." Qutaibah bin Said berkata: "Dia di zamannya sebagaimana Umar di masa sahabat, kalau saja Muhammad bin Ismail hidup di masa sahabat maka dia adalah seorang tokoh sahabat." Imam Ahmad berkata: "Saya tidak keluar dari Khurasan sebelum mengenyam ilmu dari Muhammad bin Ismail." Muhammad bin Basyar berkata: "Penghafal di dunia ini ada empat: Abu Zur'ah di Ray, Muslim di Naisabur, Abdullah Ad-Darimi di Samarkand, dan Muhammad bin Ismail di Bukhara."

Pernah diisukan bahwa dia menganggap Al-Qur'an sebagai makhluk, namun tuduhan itu dibantah di dalam kitabnya *Khalqu Af'ali al-Ibad*, dan berkata Al-Qur'an adalah *kalamullah*, dan disepakati oleh Ahlu Sunnah. Tidak masuk dalam kehidupan para Sultan, dan ketika dipanggil oleh Gubernur Bukhara Ahmad bin Khalid dia menolak.

Dia orang pertama yang menyusun Hadits Nabawi dengan metode yang ia pakai. Mengumpulkan enam ratus ribu Hadits dengan perawi *tsiqat* yang ditulis dalam kitab *Shahih Bukhari* selama enam belas tahun. Kitab Haditsnya paling *tsiqat* dari *Kutub as-Sittah*. Karya-karyanya antar lain: *Al-Jami ash-Shahih, At-Tarikh Kabir, Al-Adab al-Mufrad, Khalqu Af'ali al-Ibad*. Dan pada usia kira-kira 62 tahun dia wafat di Khartank Samarkand tahun 256 H

8. MUSLIM

Namanya Muslim bin Hajjaj bin Muslim bin Warad Al-Qusya'iri An-Naisaburi yang sering dipanggil Abu Husain dilahirkan di Qusyair tahun 204 H dan menetap di Naisabur, Khurasan. Badannya tegap sempurna, sorbannya selalu terurai di atas pundaknya. Dia menuntut ilmu di desanya

Khurasan, Ray, Irak, Mekkah, Madinah, Syam dan Mesir. Mengoleksi lebih dari tiga ratus ribu Hadits selama lima belas tahun, kemudian mengarang Shahih Muslim yang memuat dua belas ribu Hadits. Guru-gurunya tidak kurang dari dua ratus dua puluh syaikh, diantaranya adalah Imam Ahmad, Ibnu Rahawaih, Yahya bin Ma'in, Ad-Darimi, Al-Bukhari dan Ibnu Humaid. Murid-muridnya antara lain: Al-Farra', Abu Hatim ar-Razi, Ibnu Khuzaimah dan Tirmidzi.

Muhammad bin Basyar berkata: "Penghafal di dunia ini ada empat, yaitu: Abu Zur'ah di Ray, Muslim di Naisabur, Abdullah Ad-Darimi di Samarkand, dan Muhammad bin Ismail di Bukhara." Imam Addz-Dzahabi berkata: "Dia seorang imam kabir, hafizh dan menjadi hujjah yang jujur." Karya-karyanya antara lain *Ash-Shahih, Al-Kuna wa al-Asma, Thabaqat, Aulad Shahabah*. Akhir hayatnya di Naisabur pada tahun 261 H.

9. AT-TIRMIDZI

Nama aslinya Muhammad bin Isa bin Saurah bin Adh-Dhahak As-Salami Al-Bughi, sering dipanggil Abu Isa, dilahirkan pada tahun 209 H di Turmudz[34]. Diceritakan bahwa dia dilahirkan dalam keadaan buta, menurut cerita yang lain dia buta ketika usia sudah tua karena telalu banyak menangis sebab takut kepada Allah. Mulai mencari ilmu pada usia dua puluh tahun di kota Khurasan, Bashrah, Kufah, Wasith, Baghdad, Mekkah, Madinah, Ray, Mesir dan Syam. Dia seorang penghafal yang kuat di luar kepala sehingga menjadi rujukan dalam hafalan dan keakuratan. Mempelajari Hadits, fikih dan ilmu-ilmu lainnya, sehingga Ibnu al-Mubarak berkata: "Dalam ilmu fikih dia pakarnya."

Meriwayatkan Hadits dari Qutaibah bin Said, Ibnu Rahawaih, Az-Zuhri, Al-Fazarry, Al-Jamahi dan Al-Bukhari,Al-Marwazi, An-Nasafi, Ibnu Hibban Bahili dan Ibnu Mahbub. Ibnu Hibban berkata: "Abu Isa adalah seorang pengoleksi Hadits, pengarang, penghafal dan pemerhati. Karya-karyanya antara lain: *Al-Jami al-Kabir* yang terkenal dengan *Sunan Tirmidzi*, *Asma Ash-Shahabah* dan *Asma al-Kuna*. Di desa Bugh Turmudzi pada tahun 279 H. adalah akhir hayatnya.

[34] Sebuah kota di utara Iran.

10. AN-NASA'I

Namanya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Sinan bin Bahr yang sering dipanggil Abu Abdurrahman terkenal dengan An-Nasa'i karena dilahirkan di kota Nasa, Khurasan pada tahun 215 H. Raut wajahnya oval dan tampan, sawo matang warna kulitnya, wibawa dan prestisenya tinggi. Menjabat sebagai hakim di Mesir dan jaksa di Syam. Merantau pada usia 15 tahun untuk menuntut ilmu ke Irak, Syam, Hijaz, Jazirah, Khurasan dan menetap di Mesir. Ad-Daruquthni berkata: "Dia pakar fikih pada masanya di Mesir." Guru-gurunya antara lain Ishaq bin Rahawaih, Hisyam bin 'Ammar, Al-Bazzar dan Qutaibah bin Said. Murid-muridnya adalah Ad-Daulabi, Abu Ja'far Ath-Thahawi, Ibnu Haiwah Naisaburi, dan Ath-Thabarani. Imam Az-Zuhri menyekolahkannya kepada Muslim, Abi Daud, At-Tirmidzi dan Sauwah di Bukhara.

Karya-karyanya antara lain: *As-Sunan as-Sughra, As-Sunan al-Kubra, 'Amalu al-Yaum wa al-Lailah, Al-Dhu'afa wa al-Matrukun*, dan lain-lain. Menuju ke Syam menjelang wafatnya, di hadapan masyarakat dia berfatwa dan menyanjung Mu'awiyah, dan mengarang kitab *Khashaishu 'Ali*, kemudian mengarang lagi *Fadhail ash-Shahabah*, agar tidak disangka penyebar isu bahwa dia tidak menyebut keutamaan Mu'awiyah, sebagaimana dikatakan kepada sahabatnya bahwa dia tidak pernah meriwayatkan dari Mu'awiyah, tapi dia tidak mencelanya. Kemudian di tentang oleh penduduk Syam agar supaya dibawa ke Mekkah. Wafat di Mekkah pada tahun 303 H pada usia ke 88 tahun, dan dimakamkan di Mekkah yaitu antara bukit Shafa dan Marwa.

11. ABU DAUD

Namanya Sulaiman bin Asy'ats, bin Bisyr bin Amru bin Amir Al-Azdi Al-Sijistani, yang sering dikenal dengan Abu Daud. Dilahirkan pada tahun 202 H di Sijistani. Dia seorang penghafal hadits yang sangat kuat sehingga hafalannya mencapai lima ratus ribu Hadits. Merantau pada usia 18 tahun untuk mencari ilmu. Masuk kota Irak, Syam, Mesir, Hijaz, Khurasan dan menetap di Bashrah. Ibnu Ishaq Shahani berkata: "Abu Daud menempa Hadits sebagaimana Nabi Daud menempa besi." An-Naisaburi berkata: "Dia adalah imam Hadits yang tidak ada tanding dimasanya." Ibnu Mamduh

berkata: “Orang yang istimewa dalam hafalannya terhindar dari kesalahan ada empat: Bukhari, Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i.”

Guru-gurunya antara lain Ath-Thayalisi, Ibu Syuraih, Hisyam, Umar, Ibnu Rahawaih, Al-Farra, Al-Madini, Ahmad bin Hambal dan lainnya. Sedang murid-muridnya adalah At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Al-Kirmani, Ibnu Abi Dunya, Abu Zur’ah. Kitab Sunannya memuat 4.800 Hadits yang dipilih dari 500.000 Hadits. Anaknya adalah Abdullah yang termasuk dalam jajaran perawi Hadits yang *Tsiqat*. Karya-karyanya antara lain: *As-Sunan, al-Marasil, Masa`il, az-Zuhd*. Akhir hayatnya di Bashrah tahun 275 H pada usia ke 73 tahun.

12. IBNU MAJAH

Nama aslinya Muhammad bin Yazid Ar-Rib’i Al-Qazwini, nama panggilannya Abu Abdullah yang terkenal dengan Ibnu Majah, sebutan Majah sebenarnya adalah gelar bapaknya. Dilahirkan di Quzuwaini pada tahun 209 H. Mulai mencari ilmu ketika usianya 20 tahun ke kota Naisabur, Khurasan, Ra, Irak, Haijaz, Syam dan Mesir.

Guru-gurunya antara lain Al-Hafizh Ath-Thanafisi, Hisyam bin ‘Umar, Az-Zuhri dan Abu Hudzafah as-Sahmi. Sedang murid-muridnya adalah Al-Abhari, Ibnu Rawah Al-Baghdadi dan Al-Madini. Dia seorang penghafal yang sangat kuat sehingga Imam Adz-Dzahabi berkata: “Dia adalah penghafal dari Qazwini di masanya.” Buku karangannya *As-Sunan* memuat empat ribu Hadits. Pada tahun 273 H. di usia ke 64 tahun dia wafat.

13. AL-BAIHAQI

Namanya adalah Ahmad bin Husain bin Ali bin Abdullah Al-Baihaqi yang sering dipanggil dengan nama Abu Bakar dan dinisbatkan ke negaranya Baihaq. Dilahirkan di Khasrujard Baihaq negeri Naisabur pada tahun 384 H. Mempelajari Hadits di kota Baihaq dan mendalami fikih madzhab Syafi’i, sedang akidahnya mengikuti madzhab Al-Asy’ari. Dia pergi mencari ilmu ke Baghdad, Kufah dan Mekkah kemudian kembali ke Baihaqi. Kesibukannya mengajar di Naisabur, juga orang pertama yang mengumpulkan naskah-naskah fikih Syafe’i dalam kitabnya *Al-Mabsuth*, dan penyebar fikih Syafe’i. Imam Adz-Dzahabi berkata: “Kalau Al-Baihaqi menghendaki maka dia mampu membuat madzhab sendiri, karena

keluasan ilmu dan pemahamannya terhadap masalah-masalah khilafiyah." Imam Al-Haramain Al-Juwaini berkata: "Tidak ada pengikut madzhab Syafe'i yang mempunyai keutamaan melebihi Baihaqi, karena karyanya dalam mengembangkan madzhab dan pendapat Syafe'i."

Karya-karyanya antara lain *As-Sunan al-Kubra, Fadhail Ash-Shahabah, Dalail an-Nubuwah* dan *Syu'abu al-Iman*. Mengakhiri hayatnya di Naisabur pada tahun 458 H dan disemayamkan di Khasrujard. Seorang ulama bermimpi di langit ada cahaya terang, kemudian bertanya: "Cahaya apa itu?", dijawab: "Itu adalah kitab-kitab karya Al-Baihaqi."

14. AL-AUZA'I

Namanya adalah Abdurrahman bin Amru bin Yahmad bin Amru al-Auza'i yang dipanggil dengan sebutan Abu Amru terkenal dengan Al-Auza'i karena dinisbatkan kepada nama kabilah al-Auza'i di Damaskus, dijuluki Syaikhul Islam dan ulama dari Syam. Dilahirkan di Ba'labak tahun 88 H. Dia tumbuh besar di desa Kurk kemudian menetap di Damaskus untuk mencari ilmu dan nasihat. Dinobatkan sebagai imam negeri Syam dalam ilmu fikih dan kezuhudan. Menimba ilmu di Syam kemudian pergi ke Yaman, Irak, Hijaz dan Mesir. Sampai pada derajat tinggi dalam ilmu fikih, zuhud dan ibadah.

Dia mengedepankan keteladanan, dan berkata: "Sebelum ini kami tertawa dan bermain, namun setelah menjadi imam panutan umat maka kami akan menjaga perilaku." Banyak melakukan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan ikhlas, tanpa mengharap pahala rai siapapun.

Khalifah Mansur menghormatinya dan mentaati nasehatnya yang merupakan mujtahid, pemilik salah satu madzhab fikih yang tersebar pahamnya di Syam, Irak, Khurasan dalam kurun waktu yang tidak telalu lama. Para ulama bersepakat menganggapnya sebagai imam, dan menempatkannya pada martabat yang luhur karena kesempurnaan akalnya. Memberi fatwa dalam 70.000 masalah sehingga diangkat menjadi Hakim namun jabatan ini ditolaknya.

Diantara kata-katanya: "Barangsiapa memanjangkan shalat malamnya Allah akan meringankan baginya ketika Hari Kiamat." Karya-karyanya antara lain *Sunan wa Masail fi al-Fiqh*, dan mempunyai surat-surat dalam

Kitabah wa Tarsil. Akhir hayatnya di Beirut sebagai pejuang di jalan Allah pada tahun 157 H.

15. AN-NAWAWI

Namanya adalah Yahya bin Syaraf bin Murra bin Hasan Al-Hizami Al-Haurani yang dipanggil dengan Abu Zakaria, gelarnya Muhyiddin yang dikenal dengan An-Nawawi karena dinisbatkan kepada asal daerahnya Nawa. Dilahirkan di Nawa kota Hauran negeri Siria pada tahun 631 H. Belajar Al-Qur'an di desa Nawa kemudian pergi ke Damaskus dan memasuki Madrasah Rawahiyah belajar fikih, usul fikih, Hadits, ilmu-ilmu Hadits, bahasa, nahwu, mantiq dan tauhid.

Dia tidak menikah selama hidupnya karena sibuk dengan kehidupan zuhud dan wara'nya. Banyak berdakwah, mengritik para hakim dan pejabat demi amar ma'ruf nahi munkar. Ketika Damaskus di bawah kekuasaan Mesir setelah perang Tartar, para penjaga Baitul mal menuduh tanpa bukti kepada para juru kebun mengambil uang darinya. Kemudian atas perintah raja mereka dicambuk dan didera. Mereka mengadukan urusan kepada Syaikh untuk menyelesaikan masalah, kemudian dia menghadap langsung kepada raja dan berhasil mengembalikan hak pada dhuafa.

Dia adalah seorang imam dan *muhaqqiq* madzhab Syafi'i di zamannya. Menghafal Hadits, baik yang shahih maupun yang cacat. Wali dari para sesepuh ulama Hadits yang berani mengeluarkan gaji tinggi bagi para penghafal, namun dia tidak mengambil sedikit pun darinya. Bahkan dia membeli buku-buku dan mewakafkannya ke Perpustakaan Darul Hadits. Setiap hari mempelajari 12 mata pelajaran yang diterangkan dan ditashih, diantaranya kitab *al-Wasith*, *Shahih Muslim*, *al-jam'u baina shahihain fi al-Mazhab, Usul Fikih*, *Rijal al-Hadits*, Ilmu Tauhid, *al-Luma'* dan ilmu *tashrif*. Murid-muridnya antara lain Alauddin Athar, Syamsuddin bin Naqib, Ibnu Ja'wan dan Badruddin bin jamaah. Sedang guru-gurunya adalah Abi Ibrahim Ishaq bin Ahmad Maghribiy.

Diantara kitab karyanya adalah *Riyadu ash-Shalihin min Kalami Sayidi al-Mursalin, al-Arbain an-Nawawi, Habl al-Abrar* yang dikenal dengan *al-Adzkar an-Nawawi*, *Minhaj fi Syarkhi Shahih Muslim* dan *at-Tibyan fi Adabi Hamli Al-Qur'an*.

Kembali ke Nawa menjelang akhir hayatnya, mengunjungi makam para gurunya, sahabat-sahabatnya yang tercinta dan mendo'akan mereka sambil menangis. Setelah berkunjung ke kedua makam orang tuanya, Baitul Maqdis dan Khalil kemudian kembali ke Nawa, jatuh sakit sampai ajal menjemputnya pada tahun 676 H. Ketika berita kematiannya sampai ke Damaskus penduduknya menagisi kepergian Imam, orang-orang muslim semuanya berduka cita. Hakim agung Izzuddin Muhammad bin Shaigh beserta pengikutnya bertakziah ke Nawa untuk menshalatinya. Kedalaman duka membentuk untaian kata-kata terakhir dari sang Hakim,

Kemuliaan cita dan keumuman kata
hilang ditelan kematian bersama asa
Kerinduan muncul setelah maut menjemputmu
Engkau bagi agama ini bagaikan cahaya kebaikan
dalam ucapan maupun perbuatan
Engkau menyulam zuhud dalam kehidupan dunia sebagai teladan
Engkau dihadapkan pada tuduhan-tuduhan hina
namun usahamu membakarnya menyatukan segalanya.

16. SUFYAN BIN UYAINAH

Dia adalah Sufyan bin Uyainah bin Maimunah Al-Hilali, yang biasa dipanggil Abu Muhammad. Dilahirkan di Kufah pada tahun 108 H. dan tinggal di Mekkah. Belajar Hadits dari ulama Hijaz sehingga menjadi Syaikh Islam di zamannya. Dia seorang penghafal Hadits yang terpercaya dan *Muhadits* kota Mekkah. Imam Syafe'i berkata: "Kalau bukan karena Imam Malik dan Sufyan maka hilanglah ilmu dari negeri Hijaz." Imam Adz-Dzahabi berkata: "Dia seorang yang paling *tsiqat* dan terkuat hafalannya di dunia ini, sehingga orang-orang sangat membutuhkannya."

Dia meriwayatkan Hadits dari Amru bin Dinar, Ziyad bin Alaqah, Zuhri, Ashim bin Abi Nujud dan lainnya. Kata mutiaranya: "Barangsiapa kemaksiatannya ada pada syahwatnya maka keluarkanlah, barangsiapa kemaksiatannya ada pada kesombongan takutlah kepada-Nya, kalau anak Adam berbuat maksiat merasa hina maka dimaafkan, sedangkan Iblis berbuat maksiat dengan sombong maka dilaknat."

Karya-karyanya antara lain *Al-Jami fi al-Hadits* dan *Kitab fi at-Tafsir*. Dari kata-katanya: "Zuhudlah terhadap apa yang diharamkan Allah,

sedangkan yang halal telah diperbolehkan oleh Allah, akan tetapi Isa ibnu Maryam tidak suka pada perempuan karena dia tercipta bukan dari nuthfah." Dia mengakhiri hayatnya di Mekkah pada tahun 198 H.

17. IBNU HAJAR AL-ASQALANI

Namanya Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Kinani Al-Asqalani biasa disebut Abu Fadhal, gelarnya Syihabuddin yang dikenal dengan Ibnu Hajar sebuah gelar dari salah satu kakek moyangnya. Dilahirkan di Asqalan Palestina pada tahun 773 H. menghafal Al-Qur'an, ilmu-ilmu syari'ah, bahasa Arab dan fikih Syafe'i. Berguru di Syam, Yaman dan Hijaz kepada Syaikh sehingga menguasai benar Hadits-hadits yang diberikan.

Imam As-Sakhawi berkata: "Karya-karyanya tersebar semasa dia masih hidup, para raja banyak memberi hadiah untuknya dan para pembesar banyak menulis tentang dia." Dia banyak duduk mempelajari Hadits, membaca dan menulisnya, sehingga menambah kemasyhuran fatwanya. Orang-orang mencari dan menimba ilmu darinya, karena kecerdasan, hafalan dan kefasihannya serta pengetahuannya tentang sya'ir-sya'ir, pujangga terdahulu dan mutakhir.

Menjadi qadhi kemudian mengundurkan diri begitu berulang-ulang sampai enam kali, menjadi qadhi karena kematangannya dalam ilmu sedang undur dirinya dari jabatan itu juga untuk menguatkan pendapatnya yang tidak diragukan lagi oleh para raja. Menjadi wali dari para guru-guru Hadits dan mengajarkan ilmu fikih di beberapa tempat di negeri Mesir. Naik mimbar sebagai khatib di masjid Amru bin Ash dan masjid Al-Azhar.

Karya-karyanya antara lain *Fathu al-Bari fi Syarhi Shahih Bukhari, al-Ishabah fi Tamyizi Asma'i ash-Shahabah* dan *Raf'u al-Ishri fi Qadhai Mishri*. Akhir hayatnya di Kairo pada tahun 852 H.

PARA AHLI FIKIH

1. AL-LAITS BIN SAAD

Nama lengkapnya Al-Laits bin Saad bin Abdurrahman Al-Fahmi yang biasa dipanggil Abu Haris, dilahirkan di Qalaqsynadah Qalyubdiah Mesir pada tahun 94 H. sedang asalnya dari Asfahan Khurasan. Berguru fikih kepada Imam Az-Zuhri, dan para ulama mengangkatnya derajat tertinggi di dalam ilmu fikih dan Hadits. Dia mendalami Hadits-hadits dari pemilik *Kutub Sittah* dan menjadi syaikh besar Mesir sekaligus pemimpin para ulamanya. Dia seorang yang kaya dan dermawan, pemasukannya mencapai delapan puluh ribu dinar pertahun, tidak membatasi zakatnya sama sekali namun menginfakan dan membagikan sebagian besar hartanya.

Imam syafi'i berkata: "Laits lebih memahami fikih dari pada Imam Malik namun pengikutnya tidak menjadikannya sebagai madzhab." Antara Al-Laits dan Malik sering mengirim surat-surat ilmiyah dan membahas pelbagai masalah. Khalifah Al-Mansur memintanya untuk menjadi gubernur di Mesir namun ditolaknya.

Dia banyak meriwayatkan dari Atha bin Abi Rabah, Az-Zuhri, Ibnu Hibban dan lainnya, Dan meriwayatkan darinya Ibnu Ajalan, Ibnu Luhai'ah, Abdullah bin Mubarak dan lainnya. Yahya bin Bakr berkata: "Saya tidak melihat seseorang sesempurna Imam Al-Laits." Dia bercerita tentang dirinya: "Saya berumur delapan puluh tahun namun hawa nafsu tiada menggoda sedikit pun."

Wafat di Kairo pada tahun 175 H dan disemayamkan di Qarafah Shughra. Ibnu Hajar memiliki buku biografinya yang diberi judul *al-Rahmatu al-Ghaits fi at-Tarjamati Al-Laitsiyah*.

2. BNU HAZM

Namanya Ali bin Ahmad bin Said bin Hazm Azh-Zhahiri yang biasa dipanggil Abu Muhammad dan terkenal dengan sebutan Ibnu Hazm. Dilahirkan di Cordova pada tahun 384 H. Dia mempelajari fikih madzhab Malikiyah kemudian Syafi'iyah, lalu berpindah ke madzhab Dawud Azh-Zhahiri yang mengambil zhahirnya nash serta membatalkan ijtihad dan qiyas. Menjadi menteri di Andalusia setelah Bapaknya, kemudian menjalani zuhud berbalik mendalami ilmu dan mengarang kitab.

Dia menolak ketika orang-orang melakukan taklid buta terhadap fuqaha dan para imam madzhab, sedang Al-Qur'an dan Hadits ditinggalkan, mereka dilarang keras dan menuduh yang melakukan taklid adalah sesat. Dari kejadian ini para raja dan sultan mengusirnya dari Andalusia ke perkampungan Badui Lublah, dan terserang sakit jantung hingga meninggal dunia.

Guru-gurunya adalah Yahya bin Mas'ud, Hamam bin Ahmad Qadhi dan Ibnu Abdi al-Barr. Meriwayatkan darinya anaknya Fadhal, Hamidi, Abu Hasan Syuraih dan lainnya. Imam Al-Ghazali berkata: "Saya menemukan dalam Asma Allah sebuah kitab yang dikarang oleh Muhammad bin Hazm al-Andalusi, ini berarti menunjukan kuatnya hafalan dan kejernihan pikirannya." Karya-karyanya mencapai 400 jilid selain 13 buku-bukunya yang terkenal yaitu *Al-Muhalla, Al-Wasail, Thauq al-Hamamah, al-Ihkam fi Ushuli al-Ahkam, al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa wa an-Nikah*. Pada tahun 456 H dia wafat di Andalusia.

3. ABU HAMID AL-GHAZALI

Namanya lengkapnya Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Ghazali ath-Thusi, biasa dipanggil Abu Hamid, gelarnya *Hujjatul Islam* dan Zainuddin. Dilahirkan di Thabrani sebuah desa di Thusi Khurasan pada tahun 450 H. Dia seorang yang sangat cerdas, teliti, sempurna jasadnya, istimewa pendapatnya, kuat hafalannya dan menguasai makna-makna yang mendalam. Pergi ke Naisabur untuk belajar kepada Imam Haramaini Juwaini, lalu berpindah ke Baghdad mengajar di Madrasah Nidzamiyah, kemudian pergi ke Hijaz, Syam, Mesir dan akhirnya kembali ke tempat asalnya.

Dia seorang yang ahli di bidang fikih Syafe'i, teologi, tafsir, tasawuf, filsafat dan sya'ir-sya'ir Arab. Disamping itu juga mendalami berbagai ilmu pengetahuan sampai menguasai dengan sempurna. Di akhir-akhir hayatnya sering menyendiri untuk mengarang kitab. Karyanya yang diberi judul *Al-Basith* merupakan kitab fikih madzhab syafe'i, kitab ini kemudian diringkas menjadi *al-Wasith*, yang diringkas lagi menjadi *Al-Wajiz*, dan diringkas lagi menjadi *Al-Khulashah*, disebutkan dalam sya'irnya,

Mazhab diikat dalam khabar yang mana Allah telah menamatkannya dalam Basith, Wasith, Wajiz dan Khulashah

Kitab karangannya mencapai dua ratusan diantaranya: *Ihya Ulumuddin, Yaqut at-Ta'wil fi Tafsiri at-Tanzil, Tahafutu al-Falasifah, Al-Munqidz min al-Dhalal, Al-Iqtishad fi al-I'tiqad* dan *Fadhaihu al-Batiniyah*. Dia wafat di Tabrani pada tahun 505 H.

4. IBNUL JAUZI

Namanya Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali al-Quraisyi at-Taimi al-Bakri, yang biasa dipanggil dengan sebutan Abul Faraj yang diberi gelar Jamaluddin, dan dikenal dengan Ibnul Jauzi karena dinisbatkan kepada negaranya Jauz di Bashrah, nasabnya berujung pada Abu Bakar ash-Shidiq. Dia dilahirkan di Baghdad pada tahun 509 H, menghafal Al-Qur'an, mengumpulkan riwayat, mempelajari fikih dan mendengarkan Hadits, mempelajari sastra arab dan membaca lebih dari dua puluh ribu jilid.

Dia merupakan salah satu ulama madzhab Hambali, dan berkata tentang dirinya: "Saya mencintai ilmu sejak masa kecil, bergelut dengan ilmu sangat saya pentingkan untuk mencapai tujuan... sampai usia enam puluh tahun saya belum mencapai apa yang saya inginkan." Pada tahun 527 H. dia sibuk ceramah di Universitas Mansura sehingga terkenal dan akhirnya diangkat sebagai dosen tetap di Universitas Al Qasr. Setelah itu Sultan Nashir memutasikannya selama lima tahun ke Washit dan akhirnya ditugaskan kembali seperti semula.

Kesibukannya mengarang kitab dari setiap ranah keilmuan hingga mencapai tiga ratus judul buku. Pernah suatu saat ditanya: "Mana yang lebih baik menurut Anda, bertasbih atau beristighfar? Dia menjawab: "Pakaian yang kotor lebih memerlukan sabun dari pada parfum." Kata-katanya antara

lain: “Barangsiapa merasa puas dan syukur maka hidupnya akan baik, dan barangsiapa serakah maka akan panjang kegelisahannya.”

Karya-karyanya antara lain: *Al-Mufti, Zadu Al-Masir* kedua kitab ini merupakan kitab tafsir, *Al-Adzkar, al-Maudhu'at, Talbisu Iblis* dan *Shaidu al-Khatir*. Pada tahun 597 H. dia kembali ke *Rahmatullah* di kota Baghdad.

5. IBNU QUDAMAH

Nama lengkapnya Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Qudamah al-Jama'ili, yang biasa dipanggil Abu Muhammad dengan gelar *Muwaffiquddin*. Dilahirkan di Jamaili dari desa Nablus Palestina pada tahun 541 H. Bersama keluarganya dia berpindah ke Damaskus ketika usianya 20 tahun, di sana Ibnu Qudamah tumbuh dewasa dan menghafal Al-Qur'an. Setelah itu pergi ke Baghdad belajar ilmu dan mengajarkannya selama empat tahun, hingga akhirnya menjadi seorang Syaikh madzhab Hambali. Berguru kepadanya Ibnu Khalil, Abu Syamah, Yusuf Ghusuli dan lainnya.

Dia seorang pakar ilmu debat, faraid, tauhid, fikih, nahwu, matematika dan perbintangan. Akhlaqnya sangat baik sehingga tidak menatap seseorang kecuali dengan tersenyum. Imam Kutubi berkata: “Dia seorang pemimpin yang argumentative, pengarang kitab yang tekun, samudera ilmu dan kemampuannya tinggi.” Ibnu Rajab berkata: “Argumennya kuat, teguh pendirian, banyak diam, Kesatria dan taat beribadah.” Ketika fikih Hambali menyatakan pendapat yang mutlak berarti kembali kepada Ibnu Qudamah. Karya-karyanya antara lain: *Al-Mughni fi Syarhi Mukhtashari al-Khiraqi* dalam ilmu fikih Hambali dan perbandingan madzhab, *Al-Riqqah* berisi tentang cerita orang-orang shaleh dan sifat-sifatnya, *Raudhatu an-Nadzir* dalam bidang ilmu usul fikih. Akhir hayatnya di kota Damaskus pada tahun 620 H.

6. Al-IZZ BIN ABDISSALAM

Nama lengkapnya Abdul Aziz bin Abdissalam bin Abi Qasim bin Hasan bin Muhammad Muhazab yang diberi gelar *Izzuddin, Sultan al-Ulama* dan *Ba'iu Umara*. Dilahirkan di kota Damaskus pada tahun 577 H. Dia seorang ulama fikih bermazhab Syafi'i dan mencapai derajat mujtahid, sangat gigih dalam mencari ilmu, memasuki beberapa sekolah di Damaskus diantaranya: *Zawdiatu al-Ghazali dan al-Jami' al-Umawi*, setelah lama belajar di Syam,

pergi ke Mesir pada saat pemerintahan Raja Shaleh Ayub yang memberi penghormatan untuk menyampaikan khutbah di Masjid Amru bin Ash. Dia seorang yang kepribadiannya kuat tidak takut menyampaikan kebenaran dimanapun, sehingga disenangi masyarakat dan disegani oleh pejabat.

Suatu ketika dia berkhutbah di hadapan Sultan Najmuddin atas nama diri dan rakyat disampaikan kebenaran sekali pun di depan penguasa. Ketika ditanya, salah seorang muridnya berkomentar: "Demi Allah, dia telah menghadirkan keagungan Tuhan, dan saya lihat Sultan pada saat itu bagaikan seekor kucing tertangkap basah."

Dia memegang jabatan Hakim Agung, dan dari sana dia melihat bahwa pejabat pemerintah dan panglima tentara bukanlah warga Mesir sejati, melainkan orang-orang yang telah dibeli fungsinya oleh Sultan, sehingga mereka bagaikan macan tanpa taring, dikebiri semua kewenangannya. Termasuk wakil Sultan yang marah besar ketika Syaikh Izzuddin berusaha mereformasi sistim pemerintahan yang ada, untuk mengembalikan hak rakyat. Di saat wakil Sultan menghunuskan pedang diatas lehernya, dengan gagah Syaikh mengatakan: "Saya siap untuk mati syahid membela kebenaran." Seketika wakil sultan gemetar dan pedangnya terjatuh di atas tanah, dan memohon maaf atas kesalahannya." Begitulah sedikit demi sedikit dia berjuang memperbaiki sistem pemerintahan dengan benar. Inilah jihad sebenarnya khususnya dalam kehidupan modern.

Karya-karyanya antara lain: *At-Tafsir al-Kabir, Ikhtisharu an-Nihayah, Ash-Shalat, Fatawa al-Mausuliyah* dan *Qawaid al-Akhkam fi Ishlahiddin*. Dia wafat pada tahun 660 H. di Kairo, pada saat itu Imam Dzahiri mengurusi jenazahnya, dan berkata: "Hari ini perkara materiku terhenti, karena Syaikh ini kalau berbicara di hadapan manusia: "Pergilah ke medan laga, saya akan memimpin dan saya tanggalkan jabatanku."

7. IBNU TAIMIYAH

Namanya Ahmad bin Abdul Halim bin Abdussalam bin Abdullah bin Taimiyah, biasa dipanggil Abu Abbas yang diberi gelar Taqiyuddin. Dilahirkan pada tahun 661 H. di Harran kota Syam (arah timur laut dari Siria). Rambutnya terurai panjang, suaranya lantang, fasih, ingatannya tajam dan membacanya cepat. Pergi ke Damaskus bersama keluarga ketika

umurnya tujuh tahun, pada saat itu tentara Tatar sedang mengekspansi negaranya. Kakeknya yang bernama Mujiduddin Abdussalam adalah seorang ulama fikih madzhab Hambali yang mempunyai karya-karya besar dari ilmu fikih dan tafsir. Syihabuddin Abdul Halim adalah bapaknya yang menjadi anggota dewan guru Darul Hadits di Sukariah Damaskus.

Semenjak kecil Ibnu Taimiyah rajin menuntut ilmu kepada bapaknya sendiri, mempelajari bahasa, ilmu Hadits dan fikih madzhab Hambali. Berhasil menghafal Al-Qur'an pada usia anak-anak, dan menggantikan bapaknya sebagai guru pada usia dua puluh satu tahun. Diantara guru-gurunya yang lain adalah Ibnu Abduddayim dan Ibnu Abi Yasir, yang mengantarkannya menjadi ilmuan dan berhasil membersihkan Islam dari bid'ah dan kebohongan. Kesibukannya mengajar di Masjid Jami' Umawi Besar dan di kediamannya membuat halaqah kajian ilmiyah, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan karya tulis yang diabadikan oleh para penulis pada saat itu.

Dia juga berjuang mengusir penjajah Tartar dengan lisannya, dan dengan senjata dalam peperangan Syakhab, memompa semangat tentara Islam dengan mewajibkan jihad dan mengharamkan lari dari medan laga, menyarankan infak untuk kepentingan perang. Dia memimpin pasukan bersama para ulama yang lain dengan strategi perang yang dikagumi oleh bangsa Romawi, dan kesemangatannya di medan laga tidak pernah surut sedikit pun.

Dia berpindah ke Mesir selama tujuh tahun untuk memerangi bid'ah, khurafat serta penyelewengan dalam penafsiran Al-Qur'an dan Hadits. Kefanatikan para pengikutnya memicu pergerakan melawan pemerintah secara frontal, maka Ibnu Taimiyah ditangkap dan dipenjarakan di Iskandaria, namun kemudian dibebaskan dan diundang oleh Raja Nashir bin Qalawun untuk menghadiri pertemuan dengan para hakim, ulama dan pejabat. Sepulang dari pertemuan besar itu dia kembali ke Syam pada tahun 712 H.

Terjadi perbedaan pendapat antara dirinya dengan para ahli fikih dan tasawuf. Dia meminta kepada mereka jangan melebih-lebihkan dalam zuhud, sehingga tidak menyelimuti kehidupan masyarakat. Dalam nuansa fikih dia berpendapat bahwa bersumpah untuk mentalak istri atau

menggantungkan talak dengan syarat tertentu, maka talaknya tidak jatuh, hal ini bertentangan dengan pendapat ulama pada saat itu.

Pendapat ini tentu mengundang polemik panjang, sehingga Ibnu Taimiyah diberi opsi untuk mencabut pendapatnya atau pilih dipenjara. Dia memilih dipenjara, asal diperbolehkan untuk membawa kertas dan tinta ke dalamnya sehingga dapat menulis ide-idenya. Ketika dibesuk di dalam penjara dia berkata: "Saya membolehkan semua orang muslim menganiayaku, dan tetap akan kumaafkan." Diantara kata-katanya: "Sesungguhnya di dalam dunia ini ada surga, barangsiapa belum memasukinya maka tidak akan masuk surga Allah, surga itu adalah berdzikir kepada Allah. Apa yang telah dilakukan terhadapku? Sesungguh-nya surgaku ada di dalam dada, dan matiku adalah syahid dan penjaraku adalah *khalwah* (meditasi)ku."

Karya-karyanya antara lain: *Al-Fatawa al-Kubra, Raf'u al-Malam 'an Aimati al-A'lam, Furqan baina Auliyaillah wa Auliyai asy-Syaithan, Ash-Sharim al-Maslul 'an Syatmi ar-Rasul, As-Siasah asy-Syar'iyah fi Islahi ar-Ra'i wa ar-Ra'iyah*. Dia wafat pada tahun 728 H. pada usia yang ke 67, dan upacara pemakaman-nya dihadiri oleh ribuan pelayat.

8. IBNUL QAYYIM

Nama lengkapnya Muhammad bin Abi Bakar bin Ayub bin Sa'ad Zur'i ad-Damsyiq yang biasa dipanggil Abu Abdullah dengan gelar Syamsuddin yang dikenal dengan Ibnu Qayyim al-Jauzi, dilahirkan di Damaskus pada tahun 691 H. Pengetahuannya luas, pemberani dalam kebenaran, tidak pilih kasih kepada siapa pun, banyak tunaikan shalat dan membaca Al-Qur'an, perangainya baik maka disenangi setiap orang. Imam Syaukani berkata: "Dia menguasai semua ilmu, disenangi teman dan termashur di antara para ulama dan memahami madzhab-mazhab salaf." Dia merupakan murid Ibnu Taimiyah yang fanatik dan menyebar-luaskan fatwanya yang berseberangan dengan fatwa jumhur ulama, oleh karena itu dia dipenjara di Damaskus dan baru dibebaskan setelah gurunya wafat.

Mendalami fikih madzhab Hambali, tafsir, ilmu Hadits, usul fikih, nahwu, tasfuf dan ilmu theologi. Tulisannya sangat bagus sehingga menulis karyanya dengan tangannya sendiri kemudian dicetak. Diantara karyanya:

I'lamu al-Mawaqi'in dalam ilmu usul fikih, *Zadu al-'Imad fi Hadyi Khairi al-Ibad, al-Ruh, Hadi al-Arwah ila Biladi al-Afrah, Madarij as-Salikin, Al-Wabil al-Shaib min Kalami ath-Thib, Ighatsatu al-Lahfan fi Mashayidi asy-Syaithan* dan *al-Fawaid*. Dia meninggal dunia di Damaskus pada tahun 751 H.

9. SUFYAN ATS-TSAURI

Nama lengkapnya Sufyan bin Said bin Masruq bin Habib bin Rafi Al-Adnani, nama penggilannya Abu Abdullah dengan gelar *Amirul Mukminin fil Hadits* yang dikenal dengan sebutan Ats-Tsauri karena dinisbatkan kepada B ani Tsaur dari desa Mudir. Dia dilahirkan di Kufah pada tahun 97 H. tinggal di Mekkah, Madinah kemudian ke Irak. Dia termasuk dalam generasi *tabi'i at-tabi'in* yang memiliki madzhab fikih dan diikuti oleh banyak orang. Khalifah Mansur menunjuknya untuk menjadi Hakim Kufah, dan berkata pada dirinya: "Saya tidak menyerahkan ke dalam hatiku sesuatu kemudian mengkhianatinya." Imam Dzahabi berkata: "Dia adalah Syaikh Islam, imamnya para penghafal Al-Qur'an, pimpinan para ulama di zamannya."

Guru-gurunya antara lain: Ayub Sakhtayani, Bahz bin Hakim dan Ja'far Shiddiq, sedang murid-muridnya adalah A'masy, Ibnu 'Ajalan, Abu Hanifah, Fudhail bin Iyadh. Imam Ayub Sahtayani berkata: "Saya tidak melihat orang Kufah yang lebih baik dari Sufyan." Dan Ibnu Abi Dzi'b: "Saya tidak melihat generasi tabi'in yang menyamai Sufyan Tsauri." Ketika ditanya tentang uang dinar yang ada ditangannya dia menjawab: "Mengganti sepuluh ribu dinar bagi saya lebih baik dari pada bergantung kepada orang lain." Diantara karyanya adalah *Al-Jami al-Kabir, Al-Jami as-Shaghir* dalam kodifikasi Hadits, dan juga kitab Faraidh. Pada tahun 161 H. dia wafat di Bashrah.

10. ABU YUSUF

Nama lengkapnya Ya'qub bin Ibrahim bin Habib bin Khanis bin Saad al-Anshari, yang biasa dipanggil Abu Yusuf dan dikenal dengan teman karib Abu Hanifah. Dia dilahirkan di Kufah tahun 113 H. yang merupakan orang kedua setelah Abu Hanifah dalam fikih madzhab Hanafi, dan juga termasuk orang yang paling *tsiqat* dalam meriwayatkan Hadits.

Dia menimba ilmu dari banyak ulama diantaranya Muhammad bin Hasan Syaibani, pengetahuannya luas dalam ilmu tafsir, ilmu strategi perang, penanggalan Arab dan riwayat Hadits. Pendapatnya sering berbeda

dengan gurunya Abu Hanifah namun menyertakan argument yang kuat. Dia merupakan orang pertama yang dipanggil sebagai Hakim Agung, orang pertama yang mengenakan pakaian ulama untuk membedakan dengan orang biasa, serta orang pertama yang menentukan kitab madzhab Hanafi dan menyebarkannya.

Memegang jabatan Hakim selama tiga periode kekhalifahan yaitu Khalifah Hadi, Mahdi dan Rasyid, bahkan khalifah Rasyid memberi kehormatan bahwa semua putusan mahkamah baik di Barat maupun Timur harus bersandar kepadanya. Yahya bin Muayan berkata: "Saya tidak melihat ulama ahli logika yang terkuat dalam Hadits, paling hafal dan sahih riwayatnya dari pada Abu Yusuf."

Dia meriwayatkan Hadits dari Hisyam bin Urwah, Abu Hanifah, 'Atha bin Saib, A'masy dan lainnya. Dan meriwayatkan darinya Yahya bin Mu'ayan, Ahmad bin Hambal, Asad bin Farat dan lainnya. Diantara karyanya yaitu: *Al-Kharaj, Al-Atsar* yang merupakan musnad Abu Hanifah, *Nawadir, Adabu al-Qadhi*. Akhirnya pada tahun 182 H. dia wafat di Baghdad.

11. QADHI IYADH

Namanya Iyadh bin Musa bin Iyadh bin Amru Yahshabi as-Sabati, dan biasa dipanggil Abu Fadhal. Dilahirkan di Sibtah Maroko pada tahun 476 H. yang termasuk jajaran ulama besar Maroko dan Andalusia, serta imam ahli Hadits pada zamannya. Dia seorang penyair yang ternama dan penceramah yang terkenal, menjabat sebagai hakim di Sibtah kemudian di Gharnathah.

Karya-karyanya antara lain: *Asyifa bi Ta'rif Huquqi al-Mushtafa* dan *Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik fi Ma'rifati A'lami madzhabi Imam Malik*. Dia belajar kepada ratusan guru, murid-muridnya antara lain: Abu Ja'far al-Gharnathi, Khalaf bin Basykuali dan Abdullah Asyyari. Dia wafat di Marakis pada tahun 544 H karena diracuni oleh orang Yahudi. Imam Mukri mengarang biografinya dalam kitab *Azharu ar-Riyadh fi Akhbari al-Qadhi Iyadh*.

12. MUHAMMAD ABU ZAHRAH

Nama lengkapnya Muhammad Ahmad Musthafa Abu Zahrah dilahirkan di Mahlah Mesir pada tahun 1898 M. sempat mengenyam pendidikan di

Universitas Al-Ahmadi Thantha. Dia menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu hukum di Sekolah Pengadilan Islam, serta mengajar ilmu hukum Islam dan hukum adat Arab selama tiga tahun. Mengajar di Madrasah Aliyah selama dua setengah tahun dan mengawali penulisan ilmiyah pada fakultas Usuluddin. Ditunjuk sebagai dosen pengajar strata dua Universitas, dan sebagai anggota Majelis Tinggi dalam kajian ilmiyah. Menjabat sebagai Wakil Dekan fakultas hukum di Universitas Al-Azhar, dan wakil dewan pendiri fakultas studi Islam.

Menerbitkan empat puluh buku karangannya antara lain: *Al-Khitabah, Usul al-fikh, al-Wahdatu al-Islamiyah, Tandzimu al-Islam li al-Mujtama'*, dan lainnya. Dia juga orang pertama yang memisahkan jurusan hukum Islam dari fakultas hukum di Universitas Cairo. Pendek kata dia seorang yang pandai, pemberani, ahli fikih dan mujtahid, maka Presiden Mesir Jamal Abdu Naser mengeluarkan surat penghargaan atas jasanya dalam pengajaran, seminar dan *khalqah ubudiyah* yang dipublikasikan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Presiden juga mengadakan seminar dengan tema "Peran serta Islam" di dalamnya Abu Zahrah sebagai nara sumber menyampaikan ceramah: "Sesungguhnya kita ulama yang memahami hukum Allah. Dalam mensikapi problematika negara dan rakyat, di sini kita dituntut untuk dapat memberikan solusi yang tepat. Dan bagi presiden dan jajarannya untuk berjalan sesuai hukum yang ada." Di Kairo pada tahun 1974 M. dia dipanggil ke *rahmatullah*.

TOKOH TASAWUF DAN ZUHUD

1. ABDULLAH BIN MUBARAK

Namanya Abdullah bin Mubarak bin Wadhih Hanzhali, biasa dipanggil Abu Abdurrahman yang diberi gelar Syaikh Islam, Amir Zaman dan Amir al-Atqiya. Dilahirkan pada tahun 118 H. bapaknya seorang berkebangsaan Turki budak dari orang kaya di Hamadan, sedang ibunya dari Khawarzamiyah. Dia termasuk generasi *tabi'i tabi'in* yang pergi haji dan berperang selama setahun.

Masa hidupnya dimanfaatkan untuk haji, berdagang, bertafakur, berperang dan mencari berbagai ilmu, diantaranya fikih, adab, nahwu, bahasa, zuhud, sya'ir dan kefasihan lisan. Hadits-hadits dalam *Kutub as-Sitah* diriwayatkan darinya, dan gurunya mencapai 4000 syaikh, diantaranya: Sulaiman Taimi, Ashim Akhul, A'mas, Malik, Al-Laits, Abu Hanifah, Auza'i, Ibnu Uyainah dan Sya'bah. Dia orang pertama kali yang mengajak jihad di bidang penulisan buku, hal ini tertuang dalam karyanya *al-Jihad.* Disamping mengikuti peperangan, dia juga seorang juru runding dengan Tharthus. Diantara murid-muridnya: Ma'mar, Sufyan Tsauri, Yahya Kathan dan Ibu Mu'ayan.

Kata-katanya: "Berapa banyak perbuatan kecil menjadi besar karena niatnya, dan berapa banyak perbuatan besar menjadi kecil karena niatnya. Barangsiapa dekat dengan ulama, maka akhiratnya terjaga, barangsiapa dekat dengan pejabat maka dunianya terjamin dan barangsiapa dekat dengan teman maka kehormatannya terpenuhi."

Dikisahkan seorang ahli ibadah namanya Fudhail bin Iyadh, dia beriktikaf di masjid Haram dan menjauh dari medan perang, maka Ibnu Mubarak melayangkan surat untuknya sebagai berikut:

Hai orang yang tafakur di Masjid Haram kalau kamu melihat kami, maka kamu akan mengetahui bahwa kamu bermain-main dengan ibadah.
Seseorang mencucurkan air mata, sedang kami bersimbah darah
Atau kuda kendaraannya kelelahan di waktu sore mencari penghidupan
Kuda kendaraan kami di pagi hari kelelahan mencari ridha Allah
Aroma parfum kalian harum semerbak,
namun debu di tubuh kami lebih wangi
Telah datang kepada kami sabda Nabi yang sahih tanpa dusta
Tidaklah sama debu peperangan menyumbat hidung seseorang dengan jilatan api neraka
Kitab Allah ini berkata tanpa dusta diantara kita
Tidaklah mati seseorang yang gugur di medan laga.

Ketika membaca surat ini Fudhail menangis dan berkata: "Benar nasehatmu wahai Abu Abdurrahman."

Diantara sya'irnya yang lain:

Saya melihat dosa-dosa telah membungkam hati dan mewariskan kejahatan
Tinggalkan dosa maka hiduplah hati dan sebaiknya kamu menyesalinya
Apakah agama ini akan punah sedang kerajaan tidak
Ini berita buruk yang pernah kudengar
Kekeringan melanda sebuah kaum karena kurangnya sentuhan Illahi

Diantara karyanya adalah: *As-Sunan, At-Tafsir, At-Tarikh* dan *Az-Zuhd*. Dia wafat di Hayat dekat Sungai Fart di Irak, sepulang dari jihad menjadi juru runding dengan Tharthus setelah perang dengan Rum pada tahun 181 H.

2. FUDHAIL BIN IYADH

Nama lengkapnya Fudhail bin Iyadh bin Mas'ud Tamimi Yarbu'i, yang biasa dipanggil Abu Ali, dilahirkan di Samarkand pada tahun 105 H. Dia mantan seorang perampok dan pengkhianat perempuan, ketika dia memanjat tembok untuk merampok tiba-tiba seorang qari membacakan ayat: "*Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman untuk*

tunduk hati mereka mengingat Allah" (QS. Al-Hadid 16) ketika mendengar ayat ini dia menjawab: "Benar wahai Tuhanku telah datang waktunya." Kemudian kembali ke rumahnya, semua orang pun ketakutan melihatnya, pada dirinya bergumam: "Saya melakukan maksiat di waktu malam tidak pernah mengenal Allah, maka semua orang lari ketakutan, ya Allah saya bertaubat kepada-Mu dengan bertawaf di Baitullah."

Dia salah seorang Syaikh di Masjid al-Haram yang berhati shaleh, bacaan Al-Qur'annya pelan dihayati seolah-olah sedang menasehati yang mendengarnya. Dia melakukan shalat malam sangat khusyuk, meriwayatkan dari para pembesar tabi'in diantaranya A'mas, Mansur bin Mu'tamir, 'Atha bin Saib, Hasin, Muslim A'war, Aban, Iskhak Syaibani, Hamid Thawil dan lainnya. Dia juga salah seorang perawi yang kuat, sehingga banyak ulama meriwayatkan Hadits darinya, seperti Ibnu Mubarak, Yahya Qathan, Ibnu Uyainah. Dan Imam Syafe'i merupakan muridnya.

Dari kata-katanya: "Kalau kamu tidak mampu melakukan shalat malam dan puasa di waktu siang, ketahuilah bahwa kamu sedang dihalangi oleh kesalahanmu sendiri. Barangsiapa mengetahui derajat dirinya maka akan tenang jiwanya" "Sesungguhnya kemarin adalah pelajaran, hari ini berbuat, dan besok adalah cita-cita." "Meninggalkan pekerjaan karena seseorang adalah riya', melakukan pekerjaan karena seseorang adalah syirik, sedangkan ikhlas adalah mendahulukan Allah dari keduanya." "Saya mendengar bahwa ulama terdahulu belajar ilmu juga mengamalkan, ketika mengamalkannya mereka khusyuk."

Dan ketika ditanya tentang usianya, dia menjawab: "Usiaku mencapai delapan puluh tahun, apa yang saya tunggu dan apa yang saya kejar. Usia, lemahnya tubuh dan penglihatan adalah cobaan." Dia dipanggil oleh *Rahmatullah* pada tahun 187 H di Mekkah, dan biografinya ditulis oleh Ibnu Jauzi.

3. IBRAHIM BIN ADHAM

Nama lengkapnya Ibrahim bin Adham bin Mansur bin Yazid al-Balakhi, biasa dipanggil Abu Iskhaq dilahirkan di kota Balakh. Bapaknya keturunan raja dan berasal dari keluarga kaya, namun dia kesampingkan harta dan bergelut mencari ilmu. Pergi ke Baghdad, Irak, Syam dan Hijaz untuk

menimba ilmu dari para ulama, dan setiap kali berguru kepada Sufyan Tsauri dia meminta ijazah agar tidak lupa. Pencahariannya ditopang dari hasil buruan dan memelihara kebun.

Kemudian terpanggil untuk jihad berparang melawan penjajah Romawi. Kata-katanya: "Zuhud yang wajib adalah dari perkara haram dan subhat, sedang zuhud yang utama adalah dari perkara yang halal." Sufyan Tsauri berkata: "Ibrahim bin Adham bagaikan Nabi Ibrahim *khalilullah*, kalau dia hidup di masa sahabat niscaya menjadi sahabat utama." Ketika ditanya seperti apa karomah seseorang?, dia menjawab: "Ketika berkata kepada gunung: "Bergerak!" maka gunung itu bergerak."

Diantara guru-gurunya adalah Malik bin Dinar, Ibnu 'Ajalan dan Maqatil bin Hayan, sedang murid-muridnya adalah Syaikh al-Balakhi, Sufyan Tsauri dan Auza'i. Dia gugur dalam peperangan sedang tangan kanannya memegang anak panah pada tahun 161 H.

4. JUNAID

Nama lengkapnya bin Muhammad Junaid al-Baghdadi, nama panggilannya Abu Qashim, dilahirkan di kota Baghdad sekitar tahun 220 H. Bapaknya berasal dari Nahawand sebuah desa di Paris. Mata pencahariannya penenun sutra, namun gemar mencari ilmu, suaranya fasih, belajar kepada Tsauri dan Sufyan Tsauri, berteman dengan Haris Muhasibi.

Dia seorang Syaikh dalam dunia zuhud, tasawuf, dan senantiasa berpegang pada hukum syari'ah, serta hati-hati dalam menata niat dalam hati setiap akan melakukan pekerjaan, karena itu dia terhitung dalam jajaran ulama madzhab sufi yang meletakan kaidah-kaidah madzhab dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dia berkata: "Barangsiapa tidak menghafal Al-Qur'an, tidak menulis Hadits dan tidak mendalaminya maka tidak termasuk dalam golongan ini, karena ilmu kita ini berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah." Ibnu Atsir berkata: "Dia seorang pimpinan dunia pada zamannya." "Saya tidak melihat seseorang sepertinya: seorang penyair karena kefasihannya, seorang theolog karena pemahaman makna-makna *illahi* yang mendalam. Para penulis datang mencatat kata-kata mutiaranya."

Ibnu Manadi berkata: "Dia orang shaleh, ahli berbuat baik, jawabannya tepat dan menjauh dari urusan duniawi." Diantara kata-katanya: "Kami

tidak mengambil tasawuf dari cerita belaka, tapi dari rasa lapar dan menjauh dari kesenangan duniawi." Dia wafat pada tahun 297 H. di Baghdad

5. MALIK BIN DINAR

Namanya Malik bin Dinar panggilannya Abu Yahya, awalnya dia seorang budak dari seorang perempuan bani Samah bin Luai, namun karena kepiawaiannya dalam menulis mushaf maka dia mendapat imbalan. Suatu saat ada seorang panglima tentara bertanya: "Apakah kamu mengenalku?" Malik menjawab: "Ya Kamu diawali dari *nutfah* (air mani) yang menjijikan dan diakhiri dengan bangkai yang kotor, dan di antara keduanya selalu membuat maksiat." Panglima terkejut mendengar jawabannya dan menjawab: "Kamu ternyata sangat mengenalku."

Suatu malam datang seorang pencuri memasuki rumahnya, mencari-cari barang yang berharga namun tidak menemukan sesuatu pun. Kemudian Malik memanggilnya: "Hai fulan apakah kamu ingin mendapatkan barang yang berharga?" pencuri itu dengan antusias menjawab: "Ya tentu." Malik berkata: "Ambilah wudhu dan shalatlah dua raka'at, maka kamu akan medapatkan apa yang kamu inginkan."

Dari kata-katanya yang lain: "Penduduk bumi meninggalkan dunia ini belum pernah merasakan nikmatnya dunia." Ditanya: "Apa nikmat dunia itu?" Dia menjawab: "*Ma'rifatullah* (menghadirkan Allah dalam hatinya)." Sulaiman Taimi berkata: "Saya tidak menjumpai seseorang yang lebih zuhud dari Malik bin Dinar."

Dia seorang perawi Hadits yang tsiqat, meriwayatkan dari Anas bin Malik, Ibnu Sairin, Qasim bin Muhammad dan Salim bin Abidullah, serta meriwayatkan darinya Hamam bin Yahya, Said bin Abi 'Urbah, Ibnu Syaudzab dan lain-lain. Dia wafat di Bashrah pada tahun 131 H.

SEJARAWAN DAN PENYAIR

1. IBNU ISHAQ

Namanya Muhammad bin Ishaq bin Yasar bin Khiyar Muthalabi, panggilannya Abu Bakar. Dia dilahirkan pada tahun 80 H. dan termasuk generasi tabi'in tinggal di Madinah. Kakeknya berasal dari Saba 'Ainu Tamar[35] yang ditaklukan oleh Khalid bin Walid pada masa khalifah Abu Bakar. Dinobatkan sebagai perawi yang tsiqat oleh Imam Bukhari, Yahya bin Mu'ayan, Muslim dalam sahihnya, namun banyak ulama yang menolak Hadits darinya. Namun dijadikan referensi dalam sejarah, peperangan dan sirah Nabi.

Imam Syafe'i berkata: "Orang yang menyaksikan peperangan dan merupakan keluarga Ali adalah Ibnu Ishaq." Diantara guru-gurunya ialah Zuhri bin Hibban dan Aban bin Utsman, sedang murid-muridnya antara lain Yahya bin Said, Syu'bah dan Tsauri. Dia seorang penghafal yang kuat, maka ketika ada orang menghafal lima Hadits pada masanya, harus *ditashih* di hadapan Ibnu Ishaq. Karya-karyanya antara lain: "*As-Sirah an-Nabawiyah* yang disalin oleh Ibnu Hisyam, *Khulafa* dan *Mabda'*. Dia wafat di Baghdad pada tahun 151 H. dan dikebumikan di makan Khaizuran dekat makam ibu dari khalifah Harun Rasyid.

2. DZAHABI

Nama lengkapnya Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qayamaz Dzahabi, yang biasa dipanggil Abu Abdullah dengan gelar Syamsuddin, namun lebih dikenal Dzahabi karena kepandaiannya dalam kerajinan emas.

[35] Ainu Tamar adalah sebuah kota di dekat Kufah.

Dilahirkan di Damaskus pada tahun 673 H. bapak dan pamannya adalah para pencari Hadits.

Dia mempelajari qira'at Al-Qur'an sejak masa kecil hingga umur dua puluh tahun, kemudian tinggal di Iskandaria untuk mengajar di sana. Dia menguasai ilmu Hadits dan perawinya serta menulis sejarah besar, sehingga termasuk penulis yang paling produktif di zamannya, pergi keliling dunia untuk memberikan ceramah di mana-mana. Memasuki majelis hadits Dzahiriyah, Sukariyah setelah Ibnu Taimiyah, dan Majelis Hadits Fadhiliyah yang didirikan oleh menteri Salahuddin. Pengelihatannya terganggu hingga buta sehingga berhenti menulis sampai ajalnya tiba pada tahun 741 H.

Pada akhir-akhir hayatnya tinggal di Damaskus, dan berhasil menjawab semua pertanyaan yang datang dari berbagai belahan dunia dengan hafalan. Guru-gurunya antara lain Salih, Ibnu Dzahiri, Sahanun, Ibnu Kharat, Ibnu Daqiq al-'Idi dan yang lainnya hingga mencapai 1300 syaikh. Sedang murid-muridnya antara lain Subaqi, Suyuti dan lainnya. Membaca 40 kali khatam Al-Qur'an di depan Qari Masud Salih.

Imam Suyuti berkata: "Rumpun dalam perawi Hadits dan bagian ilmu Hadits dikuasai oleh para Muhadits yang empat yaitu: Muzi, Dzahabi, 'Iraqi dan Ibnu Hajar." Ibnu Hajar Asqalani berkata: "Saya minum air Zamzam agar supaya sampai derajatnya Imam Dzahabi dalam hafalannya." Imam Shafadi berkata: "Dia seorang penghafal Hadits beserta rijalnya, menjelaskan semua kerancuan dalam biografi mereka, banyak karyanya dan lengkap uraiannya. Diantara kitab karyannya ialah: *Tarikh al-Islam al-Kabir, Siru A'lami an-Nubala, Tadzkitatu al-Hufadz, Al-Kabair, Duwal al-Islam, Thabaqatu al-Qura, Mukhtasar Sunan al-Baihaqi* dan *Mukhtasharu al-Mahali li Ibnu Hazm*. Dia dipanggil ke rahmatullah di Damaskus pada tahun 748 H.

3. ABU ASWAD DUALI

Namanya Dzalam bin Amru bin Sufyan bin Jandal bin Yu'mar bin Duali, panggilannya Abu Aswad yang dikenal dengan nama Duali karena dinisbatkan kepada kabilah Dual dari bani Kinanah[36]. Dilahirkan setahun

[36] bisa dibaca Duali atau Daili

sebelum Hijrah, masuk Islam dimasa Nabi ﷺ masih hidup, namun tidak sempat melihatnya. Tinggal di Bashrah pada saat khalifah Umar bin Khaththab, Dia membangun Masjid dengan nama dirinya, dan ikut dalam peperangan Jamal dan Siffin bersama Imam Ali, dan termasuk juru runding dalam perang Jamal. Abdullah bin Abas mengutusnya kepada panglima perang untuk memerangi kaum khawarij.

Menjabat sebagai hakim di Bashrah, kemudian Imam Ali mengangkatnya sebagai gubernur di sana. Imam Jahidz berkata: "Dia seorang hakim yang adil, bijaksana dan berakhlak mulia." Meriwayatkan Hadits dari Umar, Ibnu Abas, Abi Dzar, dan lainnya. Lalu meriwayatkan darinya Ibnu Buraidah, Akhnas, Saad Rabiyah, Ibnu Harmaz, Nasir bin Ashim, Maimun Akran, Ibnu Raqisy dan lainnya.

Dia termasuk orang pertama yang mengumpulkan mushaf dan mengarang ilmu nahwu dan peletak kaidah-kaidah nahwu, atas rekomendasi Imam Ali. Dia dikaruniai dua anak laki-laki yaitu Atha dan Harb serta dua anak perempuan. Diantara lantunan sya'irnya:

Janganlah melarang sesuatu padahal kamu melakukannya,
lebih baik kamu melakukan sesuatu yang mulia.
Dia meninggal dunia di Bashrah pada tahun 69 H.

4. KHALIL

Nama lengkapnya Khalil bin Ahmad bin Amru bin Tamim yang biasa dipanggil dengan Abu Abdurrahman dan dikenal dengan Farahidi yang dinisbatkan kepada kakeknya Farhud. Dilahirkan dalam keluarga miskin di Oman yaitu pantai teluk Paris pada tahun 100 H. dan hidup ketika masa khalifah Umar bin Abdul Aziz. Dikatakan bahwa setelah masa sahabat tidak ada ulama yang paling cerdas dan pengumpul ilmu-ilmu Arab kecuali Khalil. Ketika Ibnu Muqafa ditanya tentang Khalil, menjawab: "Saya melihat kecerdasannya melebihi ilmunya." Dan menjadi imam dalam ilmu-ilmu Arab dan nahwu. Kemampuannya dalam menyusun bait-bait sya'ir tidak tertandingi oleh penyair pada zamannya dan pengarang ensiklopedi bahasa Arab. Diantara karyanya adalah *Mu'jam al-Aini, al-'Urudh, an-Nuqath wa Syakl, an-Naghm* dan *Ma'na al-Harf.*

Guru-gurunya ialah Abu Amru bin 'Ala, Ayub Sahtayani, Awam bin Hausyab, Ashim Ahwal, Utsman bin Hadhir dan Ghalib Qathan. Sedang murid-muridnya antara lain Sibawaih, Nadhar bin Syamil dan Ashmu'i. Pada tahun 170 H. dia menghembuskan nafas terakhir di kota Bashrah.

5. SHMU'I

Nama lengkapnya Abdullah bin Qarib bin Abdul Malik bin Ali bin Ashmu'i al-Bahali, nama panggilannya Abu Said dan dikenal dengan Ashmu'i karena dinisbatkan kepada nama kakeknya Ashmu'i. Dilahirkan di Bashrah pada tahun 122 H. dan termasuk pakar ilmu nahwu, bahasa dan cerita sekaligus pejuang memerangi bid'ah dan atheisme. Para pelajar dari luar Arab menjadikannya guru untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Abu Thayyib berkata: "Dia merupakan orang yang paling mengasai bahasa, sya'ir dan mengucapkannya secara sepontanitas. Ahfas berkata: "Saya tidak melihat seseorang yang paling pandai dalam sya'ir kecuali Ashmu'i." Yahya bin Mu'ayyan dan Abu Daud berkata: "Ashmu'i orang yang kuat dan terpercaya, sehingga dipuji oleh imam Ahmad."

Kesibukannya berkeliling untuk mengajarkan ilmunya sampai di hadapan khalifah. Hafalannya mencapai sepuluh ribu bait sya'ir, sehingga ketika Kasani ditanya oleh khalifah Harun Rasyid tentang makna bait sya'ir, Ashmu'i-lah orang yang dapat menjelaskannya. Dari sini tidak heran kalau imam Bakhruzi mengatakan: "Dalam ilmu Fikih Syafe'i pakarnya, dalam ilmu sya'ir Ashmui ahlinya dan dalam bidang nasihat Hasan Bashri gudangnya."

Diantara karyanya: *Khalqu al-Insan, Al-Alfadz, al-Lughah, al-Arajiz* dan *Nawadhiri al-'Arab*. Dia dipanggil ke *rahmatullah* pada tahun 216 H di kota Bashrah.

6. KASA'I

Nama lengkapnya Ali bin Hamzahibn Abdullah bin Utsman Asadi yang biasa dipanggil Abu Hasan dan dikenal dengan Kasa'i karena mengenakan kain kasa ketika ihram. Dilahirkan di Kufah, yang merupakan pakar dalam bidang bahasa, nahwu dan qira'at, sehingga termasuk salah satu dari tujuh madzhab qari. Sedang guru ilmu qira'atnya adalah Hamzah Ziyad. Dia adalah murid dari Sulaiman bin Arqam, Ibnu Abas dan Ibnu 'Uyainah dan

guru dari Fara, Qashim bin Salam dan lain-lainnya. Orang yang terkenal menyebarkan madzhab qira'atnya adalah Hafsh bin Umar dan Al-Laits bin Khalid.

Suatu saat dia salah dalam nenerangkan kalimat dan ditentang oleh orang yang mendengar, maka untuk menebus kesalahannya dia berjanji untuk belajar nahwu lagi kepada Mu'adz Hara dan Khalil. Khalifah Harun Rasyid berguru padanya, namun ketika Harun memerintahkan anaknya Amin dan Makmun untuk belajar kepadanya juga Kasa'i jatuh sakit sehingga akhirnya pulang. Imam Syafe'i berkata: "Barangsiapa ingin menguasai ilmu maka dia harus belajar kepada Kasa'i." diantara karyanya ialah *Ma'ani Al-Qur'an, al-Qiraat, Muhtasharu an-Nahwi, Al-haatu al-Makani biha fi Al-Qur'an, al-Harf, Nawadhir* dan lain-lain. Dia dikebumikan di Raa pada tahun 179 H.

7. FAIRUZ ABADI

Nama lengkapnya Muhammad bin Ya'kub bin Muhammad bin Ibrahim bin Umar bin Abu Bakar, nama panggilannya Abu Thahir gelarnya Mujiduddin yang dinisbatkan kepada negaranya Farisiyah maka disebut Fairuz Abadi. Dilahirkan di Karzin Paris pada tahun 729 H, mempelajari bahasa, Hadits di Paris, kemudian ke Syam, Kairo, India,Yaman dan berdiam di sana. Kepergiannya senantiasa ditemani oleh buku, karena dia tidak bisa lepas darinya, dan menjanjikan pada dirinya: "Saya tidak akan tidur dalam sehari, kalau belum menghafal seratus baris." Dia seorang peghafal yang kuat, cepat dan selalu melekat dalam benaknya. Malik Asyraf menikahkan-nya dengan putri kesayangannya sekaligus dinobatkan sebagai Hakim di Yaman, dan memintanya untuk tidak meninggalkan kota tersebut sampai ilmu yang dimilikinya menyinari kota tersebut.

Seorang sultan Mesir Asyraf Sya'ban dan Ibnu Syuja' memberi penghormatan kepadanya, karena kepandaiannya dan sebagai referensi ilmu bahasa, Hadits serta tafsir. Murid-muridnya antara lain Ibnu Qayyim, Ibnu Khumawi, Nabilis, Subaki, Ibnu Nubatah, Khalil Maliki, Ibnu Hisyam, Ibnu 'Aqil, Ibnu Hajar Asqalani dan lain-lainnya. Hidup selama delapan puluh delapan tahun dengan perasaan, pendengaran dan hafalannya yang kuat.

Karya-karyanya antara lain *Al-Qamus al-Muhith, Bashairu Dzawi Tamyizfi Lathaifi al-Kitabi al-'Aziz, Manhu al-Bari bi as-Saili al-Fasih al-Jari* dalam penjelasan *Shahih Bukhari, Al-Balaghatu fi Tarikh Aimmati al-Lughah dan Tanwiri al-Miqyas fi Tafsiri Ibnu Abbas*. Dia wafat di kota Zabid Yaman pada tahun 817 H.

PARA DOKTER, AHLI KIMIA DAN FISIKA

1. RAZI

Nama lengkapnya Muhammad bin Zakariya Razi yang biasa dipanggil Abu Bakar, dilahirkan di kota Ar-Riy[37] pada tahun 251 H. Dia memutuskan untuk mempelajari ilmu kedokteran dan kimia dan bekerja sebagai pimpinan para dokter di *Bimarastan* (nama rumah sakit) Baghdad pada masa khalifah Abbas. Khalifah menunjuknya untuk menentukan tempat yang sesuai sebagai pusat pengobatan di kota Ar-Riy, setelah melalui proses penelitian secara cermat, barulah ditentukan tempatnya. Kemudian ditunjuk sebagai kepala rumah sakit dan membawahi seratus dokter. Dia merupakan orang yang menemukan penyakit cacar, menggunakan alat operasi dan alat-alat eksperimen pada laboratorium.

Ibnu Nadim berkata: "Razi satu-satunya orang di zamannya yang berhasil mengumpulkan ilmu-ilmu para pendahulu, khususnya ilmu kedokteran." Para generasinya memberi kesaksian: "Suatu saat murid-muridnya sedang duduk di tempat prakteknya. Tiba-tiba datang seorang pasien dan menceritakan keluhannya, walaupun cukup pelik masalahnya namun murid-murid dibiarkan mencari jawaban atas penyakit yang diderita. Ketika semuanya terdiam karena ketidaktahuannya, barulah Razi menyampaikan formula bagi penyakit tersebut."

Diantara karyanya: *Al-Hawi fi Sina'ati ath-Thib, As-Rar, Ath-Thibu ar-Ruhani* dan *al-Judari wa al-Hashbah*. Kitab *al-Hawi* miliknya terdiri dari tiga puluh juz, yang di dalamnya memuat ilmu kedokteran Yunani dan India serta

---

[37] Ar-Riy adalah sebuah kota di sebelah selatan Taheran ibu kota Iran sekarang.

eksperimen khusus yang mengidentifikasi jenis-jenis penyakit sekaligus obatnya. Kitab ini menjadi literatur selama lima abad di Fakultas kedokteran Paris, namun setelah itu Malik Luis sebelas menghapus literatur tersebut setelah mengeluarkan banyak biaya untuk keperluan itu.

Dia menderita kebutaan diakhir hidupnya dan pada tahun 313 H wafat di kota Baghdad.

2. ZAHRAWI

Nama lengkapnya Khalaf bin Abbas Zahrawi al-Andalusi, panggilannya Abu Qashim dan diberi gelar Abu Jirahah. Dilahirkan di Zahra dekat Kordoba Andalusia. Dia seorang dokter yang pandai, ahli bedah dan penemu di dunia kedokteran. Zahrawi, Razi dan Ibnu Sina dikenal sebagai tiga dokter muslim. Dia diangkat sebagai dokter pribadi khalifah Abdurrahman ketiga dan juga anaknya Al-Hakim kedua.

Meneliti secara spesifik tentang gigi geraham yang tumbuh tidak pada tempatnya, memberi ikatan dengan emas atau perak serta mencabutnya tanpa rasa sakit. Melakukan operasi untuk mengeluarkan batu ginjal dari tubuh pasien, penanganan hamil di luar kandungan dan menghentikan peredaran racun dalam tubuh juga penemu penyakit kanker darah (hemofildia).

Dia pernah berkunjung ke Inggris sebagai tamu kehormatan karena terkenal dengan ahli operasi bedah di Arab, dan orang pertama yang menjahit luka sobekan untuk mengurangi perdarahan. Diantara kata-katanya: "Membuat pengobatan memakan waktu yang panjang, maka bagi orang yang menggeluti ilmu ini hendaknya berhati-hati agar hasilnya bisa dimanfatkan banyak orang, karena profesi dokter membutuhkan ketelitian yang banyak walaupun kelihatannya kerjanya tidak banyak."

Buku karyanya: *At-Tashrif liman Ajaza an at-Ta'lif* sebuah ensiklopedi kedokteran, operasi dan apotek. Buku ini memuat gambar alat-alat operasi dan dikuatkan dengan teori-teori pendukung. Karyanya ini sangat monumental sehingga diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis, Arab dan Latin. Bukunya yang lain *Tafsir al-Akyal wa al-Auzan* yang mengantarkan kemasyhurannya di Eropa dalam waktu yang cukup lama. Pada tahun 427 H dia menghembuskan nafas terakhirnya.

3. IBNU NAFIS

Namanya Ali bin Abi Haram bin Nafis dipanggil dengan nama Abu Hasan dan gelarnya Alauddin. Orang yang berbadan dan tinggi tegap ini dilahirkan di Damaskus pada tahun 609 H. Mempelajari ilmu kedokteran di Damaskus kemudian pergi ke Kairo Mesir, sehingga kepiawaiannya dalam ilmu ini sangat baik pada zamannya. Rumahnya dijadikan pusat pengobatan bagi para pasien, dan ditunjuk oleh Sultan Baibars untuk menjadi dokter pribadinya, serta menjadi pimpinan rumah sakit Nashir yang didirikan oleh Shalahuddin kemudian rumah sakit Al-Mansur yang dirikan oleh Sultan Qalawun.

Dia adalah orang pertama kali yang melakukan gerakan donor darah, pencangkokan hati, jantung dan mata. Mendalami pengobatan mata dan kaidah pembuatan selaput mata untuk menghindari penyakit katarak dan membahas detak jantung serta sistim pernafasan. Dia menulis ilmu tersebut dari pengamatan dan eksperimen yang dilakukan.

Buku-buku karangannya antara lain: *Al-Mujiz fi ath-Thib, Syarh Qanun Ibnu Sina, Syarh Taqdimat al-Ma'rifah la bi Qarath, Al-Mukhtar min al-Aghdziya, al-Mazhab fi al-Kahl al-Mujarab* dan *Ar-Risalah al-Kamiliyah fi Sirath an-Nubuwah*. Mewakafkan harta dan bukunya kepada rumah sakit Bimarastan di paris dan rumah sakit Al-Manshur di Kairo. Pada tahun 687 H dia mengahiri hayatnya di Kairo Mesir.

4. JABIR BIN HAYAN

Nama lengkapnya Jabir bin Hayan bin Abdullah Kufi yang biasa dipanggil Abu Musa dan dikenal dengan Shufi. Dilahirkan di desa Thus Khurasan kemudian tinggal di Kufah. Menimba ilmu dari dua gurunya yaitu Khalid bin Yazid yaitu orang pertama yang bicara ilmu kimia dan Imam Ja'far Shadiq yang dipanggil oleh Jabir dengan sebutan *Sayyidi* (tuanku). Penguasaannya dalam ilmu kimia memompa kemashuran dirinya sampai seluruh jazirah Arab, India dan negara-negara lain. Qifthi mengatakan: "Dia seorang pakar dalam ilmu alam dan kimia." Dalam buku karangan Razi, selalu menyebut dirinya dengan sebutan *Ustadzuna Abu Musa Jabir bin Hayan*.

Jabir senantiasa menentukan persepsi ilmiyahnya dengan dasar

penelitian akurat bukan dengan apa yang didengar, di antara kata-katanya: "Barang tambang yang utama ada tujuh yaitu: emas, perak, perunggu, besi, timah, tembaga dan fernekel." Akan tetapi barang tambang ini tersimpan di perut bumi yaitu antara batu bara dan tembaga. Buku karangannya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa latin diantaranya: *Ilmu al-Aksir al-'Adzim, Al-Bayan, Ad-Durat al-Maknunah, Al-Khawash, az-Zabiq, At-Tarakib* dan *Siru al-Asrar*. Pada tahun 200 H dia meninggal dunia di Thus.

5. HASAN BIN HAITSAM

Namanya Muhammad bin Hasan bin Haitsam biasa dipanggil Abu Ali dan gelarnya Bathalimus Arab dan dikenal dengan nama Ibnu Haitsam, dilahirkan di Bashrah pada tahun 354 H. Sartun[38] mengatakan: "Ibnu Haitsam adalah ilmuan terkenal di Arab, bahkan pakar ilmu alam terbesar di dunia pada abad pertengahan."

Pada saat itu tersebar wacana yang salah dimana dalam proses melihat, mata memancarkan sinar sehingga benda dapat dilihat dengan jelas. Wacana ini dibantah oleh Ibnu Haitsam, bahwa sinar yang mengenai benda memantulkan bias sinar tersebut ke mata, sehingga dapat dilihat dengan jelas. Dia memiliki penemuan besar yang dikenal dengan masalah Ibnu Haitsam, dimana dalam permukaan kaca cembung atau cekung menghasil-kan bias ukuran benda yang tampak. Dia menfokuskan perhatiannya pada ilmu alam bukan saja dalam wacana teori, namun juga dibarengi dengan eksperimen untuk membuktikan teorinya.

Buku-bukunya telah diterjemahkan beberapa kali ke dalam bahasa Arab, Spanyol, Italia, Perancis dan Inggris. Namanya selalu dimuat di semua ensiklopedi. Ilmu pengetahuan alam mengalami kemajuan pesat karena jasa Ibnu Haitsam, dan ilmunya banyak diadopsi oleh ilmuan barat seperti Kipler.

Dia sempat memikirkan untuk merancang bendungan di sungai Nil seperti yang ada sekarang. Ketika Hakim mengetahui rencana ini kemudian dia diberi tugas untuk mempelajari aliran sungai Nil sehingga bisa mencapai kota Aswan. Belum sempat rencana ini dilaksanakan, Hakim telah meninggal dunia, sehingga Ibnu Haitsam kembali mengajar di

[38] Salah seorang ilmuan barat

Universitas Al-Azhar dan aktif menulis sampai wafat tahun 430 H di Kairo. Diantara karyanya: *Al-Manadzir, Al-Jami' fi Usul al-Hisab, Adh-Dau', Kaifiyat al-Idzlal dan Al-Akhlaq*. Musthafa Nadzif menulis biografinya dengan judul *Hasan bin Haitsam*.

6. ABBAS BIN FARNAS

Namanya Abbas bin Farnas bin Wardas, yang biasa dipanggil Abu Qashim, gelarnya Hakim Andalus, dilahirkan Kordoba pada tahun 194 H dan tumbuh besar di sana. Otaknya cerdas, hafalannya kuat, pengamatannya tajam mendetail. Belajar Al-Qur'an dan ilmu agama di Katatib Kordoba serta menguasai ilmu kodokteran, fisika, adab, musik, filsfat dan lain-lain. Para khalifah dan keluarganya dari bani Umayah menunjuknya sebagai dokter pribadi.

Dia orang pertama kali yang menemukan jam kemudian diberi nama *al-miqatah*, juga teropong bintang yang diberi nama *natu al-halq*. Dari teropong tersebut dia menggambar pada dinding rumahnya sistem tata surya mulai dari matahari, bumi, bulan dan bintang-bintang pada orbitnya masing-masing.

Dia juga penemu teori pesawat terbang setelah mempelajari berat jenis dan kekuatan angin. Untuk uji coba dia mengundang para ilmuan di Kordoba guna menyaksikan dirinya membuat sayap yang diikat di tangannya, kemudian menerpa angin dan terbang di udara cukup lama, namun ketika mendarat terjadi kecelakaan sehingga melukai punggungnya. Dia juga menemukan pembuatan kaca dengan menggunakan salah satu jenis batu. Tidak seorang pun yang dapat mentafsirkan *Kitab Arudh* karya Khalil kecuali dirinya, sehingga simpul-simpul masalah di dalamnya dapat diuraikan dengan jelas. Pada tahun 274 H dia wafat di Andalusia.

7. KHAWARIZMI

Namanya Muhammad bin Musa Khawarizmi, dipanggil dengan Abu Abdullah dengan gelar Ustadz, dilahirkan di Khawarazm pada tahun 780 M. Dia seorang pakar fikih madzhab Hanafi, dengan kesibukan menulis dan mengeluarkan fatwa-fatwa fikih madzhab. Ditunjuk untuk menjabat sebagai hakim namun ditolak, akhirnya Makmun mengangkatnya sebagai pengelola perpustakaan.

Dia merupakan orang pertama yang menemukan ilmu aljabar dan memisahkannya dari ilmu matematik, dan mengarang kitab yang terkenal *aljabar wa al-muwabalah* atas rekomendasi Makmun untuk memudahkan orang dalam menghitung harta waris, jarak tempuh dan lain-lain, buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Inggris.

Kesimpulannya dalam masalah segitiga siku-siku menjadi teori algharitma warisannya, yang sampai sekarang dipakai dalam penyelesaian pembagian rancang bangun. Meletakkan dasar-dasar ilmu falak yang termaktub dalam kitabnya Sanad Hindi yang dikira oleh banyak orang sebagai ringkasan buku *al-Mujasatha* karya Bathalimus. Dia mampu memberikan jawaban atas permasalahan warisan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Memberi nama masalah busur setengah lingkaran dengan nama *Sahm*, dan mengukur posisi benda tegak dengan meletakan titik kemudian ditarik garis pada busur, dan menciptakan rumus aljabar yang bisa menggantikan bilangan angka sehingga memudahkan metode penghitungan. Prestasinya ini belum pernah dijangkau oleh bangsa Yunani pada masa kejayaannya. Diantara buku karangannya adalah: *Al-Jabru wa al-Muqabalah, Ar-Rakhamah, Az-Zaiju ats-Tsani* yang dikenal dengan *As-Sanad al-Hindi*. Pada tahun 850 M dia meninggal dunia di Baghdad.

PARA SYAIKH AL-AZHAR

1. SYARQAWI

Namanya Abdullah bin Hajazi bin Ibrahim Syarqawi, dilahirkan di desa Thawilah wilayah Mesir timur pada tahun 1737 M. Mengenyam pendidikan di Universitas Al-Azhar untuk mendalami ilmu theologi, nahwu, hadits dan sejarah. Guru-gurunya antara lain Malawi, Jauhari, Sha'idi, Hafani, Damanhuri dan lainnya. Menjadi Syaikh Al-Azhar pada masa penjajahan perancis sejak tahun 1793-1812 M.

Pada masa itu dia diuji dengan permasalahan politik yang tidak ringan, disamping juga harus menjaga kemajuan Al-Azhar, juga disisi lain dituntut untuk mengakomodir gerakan rakyat dalam mengusir penjajah. Gerakan itu muncul dari kaum petani di Bilbis yang mendesak Muhammad Bik Alfi, Murad Bik dan Ibrahim Bik. Syarqawi meresponnya dengan mengumpulkan para ulama dan mahasiswa yang menelorkan keputusan untuk mereformasi pejabat dengan kekuatan fisik.

Dari rencana gerakan reformasi ini, dia mengeluarkan maklumat untuk menutup pasar-pasar dan toko-toko guna menghindari salah sasaran dan tindakan anarkis dari para demonstran. Keesokan harinya disertai pengikutnya mendatangi Syaikh Sadat (seorang ulama Al-Azhar) dan juga istana Ibrahim Bik, dan menuntut diadakan revolusi rakyat Mesir dengan melayangkan surat tuntutan kepada pemerintah. Atas rekomendasi Muhammad Bik tuntutan mereka dikabulkan.

Untuk mengontrol jalannya pemerintahan maka dia juga mengirim utusan ke Masjid Muhammad Ali dan masjid-masjid lain sebagai parlemen

rakyat dengn menyuarakan maklumat bahwa para Hakim harus menegakkan hukum Islam secara adil, dan bagi pejabat untuk mempertimbangkan pendapat ulama, dalam pembuatan kebijakan.

Buku karyanya antara lain: *At-Tuhfah al-Baghiyah fi Thabaqat Asy-Syafe'iyah, Muhtashar al-Labib* dalam ilmu nahwu*, Jawahir as-Suniyah fi Tauhid, Tuhfatu an-Nadhirin fi man Wala Mishr min as-Shalathin*. Dia wafat di Kairo pada tahun 1812 M.

2. MUHAMMAD KHADHAR HUSAIN

Namanya Muhammad Khadhar Husain Ali bin Umar Hasani at-Tunisi, dilahirkan di Nafthah Tunis pada tahun 1876 M. yang merupakan alumnus Universitas Zaitun Tunis, kemudian mendirikan sekolahan di kota yang sama. Melanjutkan studi strata dua di Universitas Al-Azhar kemudian kembali lagi ke Tunis dan dipilih sebagai anggota panitia penyusunan sejarah bangsa Tunis. Menerbitkan majalah *As-Sa'adatu al-'Udzma* pada tahun 1903 M. untuk membantu perjuangan Islam dan menguak strategi busuk kaum penjajah. Namun penguasa prancis mencium pengaruh majalah ini sehingga segera menutup redaksinya setelah dua tahun eksis.

Mengemban jabatan sebagai Hakim di Nazrat namun kemudian menanggalkan jabatannya guna melanjutkan perjuangannya sebagai pengajar di Zaitun. Pertama kali yang dilakukannya adalah membenahi perpustakaan *Abdaliyah* dan *Zatuniyah*. Karena pergerakan politiknya mengusik kenyamanan kaum penjajah maka mereka memutuskan untuk menangkapnya. Oleh karena itu bersama keluarganya berpindah ke Damaskus pada tahun 1905 M.

Di sana dia sibuk mengajar di Madrasah Sulthaniyah sebelum pecah perang dunia pertama. Setelah itu baru berpindah ke Mesir dan mengambil kewarganegaraan Negara tersebut, lalu bekerja sebagai korektor di Darul kutub selama lima tahun. Dalam kasusnya Abdurrazik dan Thaha Husain yang mencemarkan Al-Qur'an dan Islam, dia berusaha membendung pemikirannya dengan pembelaan ilmiyah.

Atas kemahirannya dalam berdiplomasi dia dipilih sebagai pimpinan redaksi pada majalah Al-Azhar, dan diangkat menjadi dosen di fakultas Ushuluddin setelah berhasil menamatkan Strata 2, sekaligus menjadi

anggota Majelis Bahasa Arab di Kairo dan Damaskus. Dari pengalamannya dalam dunia penerbitan dia meluncurkankan majalah *Liwa'u al-Islam* dan *Nur al-Islam* sekaligus sebagai pimpinan redaksinya, kemudian mendirikan Universitas Hidayatul Islam.

Pada tahun 1952 dia dipilih sebagai anggota organisasi ulama besar dan sebagai Syaikh Al-Azhar selama dua tahun, namun kemudian mengundurkan diri karena terjadi silang pendapat dengan Abdu Naser yang telah memutuskan untuk menghapus Mahkamah Syari'ah. Dia juga orang yang paling semangat memperjuangkan agama lewat politik, karena menurut dia politik yang adil merupakan kekuatan diplomasi, sedangkan rakyat tidak akan maju tanpa ilmunya para ulama.

Dia senantiasa menyerukan persatuan diantara umat Islam lewat majalah dan koran guna menyusun barisan melawan penjajah. Dari ungkapannya: "Sesungguhnya pemisahan agama dari politik merupakan penghianatan atas kebenaran Islam, umat Islam akan tertinggal jauh setelah kekuasaan dipegang oleh non-muslim." Diantara sya'ir karangannya yang diberi judul *Buka'an ala Mujid adh-Dhai'* (tangis atas kesungguhan yang hilang) mengatakan:

Hati nuraniku pedih melihat pena-pena diikat erat
Dan melihat politik umatku berada di genggaman tangan musuh

Ketika menjabat sebagai syaikh Al-Azhar. Salah seorang anggota Majelis Revolusi menyerukan adanya persamaan hak atas laki-laki dan perempuan dalam pembagian waris. Respon dari Syaikh Al-Azhar pada saat itu ialah memberi opsi ultimatum kepadanya untuk mencabut pernyataan itu, atau siap dikirimi kain kafan, karena telah merubah hukum Allah. Dia juga terpilih sebagai ketua front pembelaan Afrika Utara di Mesir.

Karya-karyanya antara lain: *Hayatu al-Lughah 'Arabiyah, Da'wah ila al-Ishlah, Naqdhi Kitab fi Syi'ri al-Jahili, Naqdhi Kitab al-Islam wa Usulu al-Hukm, As-Sa'adah al-'Udzma* dan lain-lain. Pada tahun 1958 dia menghembuskan nafas terakhirnya di Mesir dan disemayamkan sesuai dengan wasiatnya di Makam dekat teman karibnya Ahmad Timur Basya.

3. MARAGHI

Namanya Muhammad Mushtafa Muhammad Maraghi, panggilannya Abu Abdullah Maraghi dilahirkan di desa Maraghah Jaraja sebuah perkampungan di Mesir pada tahun 1881 M. Dia telah menghafal Al-Qur'an sejak tinggal di kampungnya, menimba ilmu dari bapaknya kemudian masuk Al-Azhar. Belajar juga kepada Muhammad Abduh sehingga menguasai benar metodologi islahnya. Dia meraih sertifikat internasional pada tahun 1904 M dan termasuk mahasiswa termuda pada levelnya. Ditunjuk sebagai ketua Pengadilan Tinggi Syari'ah, kemudian menjadi Hakim Agung di Sudan setelah menguasai bahasa Inggris.

Pada tahun 1928 M terpilih menjadi Syaikh Al-Azhar, namun setahun kemudian turun dari jabatannya karena peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Perdana Menteri Muhammad Mahmud Basya. Keputusan ini ditolak oleh dewan penasehat Al-Azhar, dan menetapkan kembali Maraghi sebagai Syaikh Al-Azhar pada tahun 1935 M. Kembalinya menjadi Syaikh Al-Azhar disambut gembira oleh banyak pihak dan dirayakan dengan pesta yang meriah.

Ketika Malik Faruq mencerai isterinya Faridah, dia meminta Syaikh Al-Azhar untuk memberi fatwa haram kepada siapa pun yang menyunting mantan isterinya. Maraghi menjawab: "Atas perceraiannya saya tidak rela dan atas perngharamannya bukan hak saya." Mendengar jawaban ini Malik Faruq marah-marah, dan akhirnya Syaikh Al-Azhar berteriak: "Sesungguhnya Maraghi tidak dapat mengharamkan apa yang dihalalkan oleh Allah." Dari peristiwa ini dia membentuk panitia pelaksana *hukum Ahwal Syakhshiyah* (hukum keluarga).

Dia memimpin gerakan dakwah yang menyuarakan pintu ijtihad terbuka lebar, dan penyatuan madzhab dengan harapan bisa menyatukan umat dan mengurangi konflik antar pengikut madzhab. Kemudian meluruskan aturan Majelis Ulama dan meletakan syarat yang ketat dalam merekrut anggotanya. Lalu membentuk dewan pengawas atas kajian peradaban Islam, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pengiriman para juru dakwah Islam dan memonitor buku-buku yang menghujat agama Islam.

Karya-karyanya antara lain: *Al-Auliya wa al-Mahjurun* dalam ilmu fikih, *Tafsir Juz'i Tabarak, Wujubu Tarjamati Ma'ani Al-Qur'an, Tafsir Surat al-Hujurat* dan *Ad-Durusu ad-Diniyah*. Dia wafat di Kairo pada tahun 1945 H

4. ABDUL MAJID SALIM

Namanya Abdul Majid Salim Hanafi al-Mishri, gelarnya Ibnu Sina karena kepandaiannya dalam ilmu filsafat, dilahirkan di desa Mitsyahalah di kota syuhada propinsi Monofiyah Mesir pada tahun 1882 M. Dia memimpin Dewan Fatwa Al-Azhar, sekaligus sebagai Mufti negara Mesir selama hampir dua puluh tahun. Mengundurkan diri dari Dewan Fatwa Al-Azhar karena pada saat itu pemerintah campur tangan dalam lingkungan organisasi Al-Azhar, dan memberi peringatan kepada Kepala Bagian Administrasi akan bahaya campur tangan ini: "Kalau saya hanya pulang pergi dari masjid ke rumah tentu tidak akan ada bahaya atasku."

Dia menerbitkan kurang lebih 15 ribu fatwa yang dijadikan referensi bagi para ahli fikih dan hukum. Disamping itu juga mengajak para pengikut madzhab untuk hidup berdampingan saling toleransi dan melakukan gerakan Islamiyah baik secara politik maupun non politik. Menjadi ketua dewan penasehat Al-Azhar pada tahun 1950 sampai tahun 1952 M.

Kedzaliman Malik Faruk mulai mengusik keharmonisan Al-Azhar, dia mengusir Abdul Majid ke Italia, sementara Al-Azhar dengan kepergiannya mudah dikuasai. Dia mengajukan pengunduran dirinya dari jabatan ketua dewan penasehat Al-Azhar, yang termaktub dalam suratnya: "*Assalamu'alaikum*, Kami mengetahui bahwa pemerintah tidak mengabulkan permohonan kami, dan menganggap kami tidak bisa menunaikan tugas dengan baik, maka dengan ini kami ajukan pengunduran diri ini. Semoga Allah memberkati apa yang baik bagi umat dan agama Islam. *Wassalamu'alaikum*. Dua tahun kemudian tepatnya 1954 M dia meninggal dunia di Kairo Mesir.

5. MAHMUD SYALTUT

Namanya Mahmud Syaltut, dilahirkan di desa Itai al-Barud propinsi Buhaira Mesir pada tahun 1893 M. Dia telah hafal Al-Qur'an sejak usia anak-anak, memasuki sekolah Iskandaria kemudian meneruskan studinya di

Universitas Al-Azhar pada tahun 1918 M. sambil mengajar di almamaternya Iskandaria pada tahun 1919 M. Pada tahun yang sama mengikuti revolusi melalui tulisan dan ceramah-ceramahnya.

Karena kecerdasan Mahmud Syaltut, Imam Maraghi mengangkatnya kuliah di strata dua, sambil membantu gerakan reformasi di jajaran dewan pengurus Universitas Al-Azhar. Setelah menyandang gelar magister dia sibuk sebagai pengacara, namun pada tahun 1935 M. ditarik kembali mengurusi Universitas Al-Azhar.

Pada tahun 1937 M terpilih sebagai utusan untuk mengikuti Muktamar Internasional tentang Perbandingan Hukum Negara, dan menyampaikan buah pemikirannya dalam karya ilmiyah dengan judul: *Al-Masuliyah al-Madaniyah wa al-Jinaiyah fi asy-Syari'ah al-Islamiyah* (Tanggung jawab hukum pidana dan perdata dalam syari'ah Islamiyah). Dia mendapat penghargaan peserta Muktamar terbaik, dan semua peserta mendapat pencerahan tentang relevansi syari'ah sebagai sumber hukum modern.

Sepulang dari perhelatan akbar ini, dia mengajak untuk membentuk Majelis pembelaan Islam internasional guna membendung gerakan musuh-musuh Islam, membersihkannya dari khurafat dan bid'ah serta menjadikan majelis ini sebagai pusat referensi kajian Islam.

Pada tahun 1946 M, ia dipilih sebagai anggota majelis bahasa Arab, dan pada tahun yang sama pemerintah memintanya menjadi dosen untuk mata kuliah fikih Al-Qur'an dan Sunnah bagi mahasiswa Diploma Syari'ah Islamiyah di fakultas hukum. Pada tahun 1950 M diangkat menjadi pengawas umum atas pusat kajian Islam, tahun 1957 M. menjadi sekretaris umum pada Muktamar Islam Internasional.

Pada tahun 1958 M. diterbitkan surat keputusan tentang pengangkatan dirinya sebagai Syaikh Al-Azhar. Program-programnya antara lain berkunjung ke berbagai Negara Islam, dan pada tahun 1961 M. menerbitkan undang-undang reformasi Al-Azhar. Ketika itu juga dibuka fakultas-fakultas umum dan ilmu-ilmu modern, sehingga menambah harum nama Al-Azhar di mata dunia. Pujian dan sanjungan datang dari berbagai belahan dunia, seperti Presiden Filipina yang menyediakan pesawat khusus untuk Syaikh

Al-Azhar. Presiden Aljazair, Iraq dan lain-lain juga sempat menjenguknya ketika sedang sakit, dan mendo'akan kesembuhan untuknya.

Empat Negara telah memberikan gelar doktor honoracausa atas keberhasilannya memimpin Universitas tertua di dunia itu. Diantara karya-karyanya: *Fiqh Al-Qur'an wa Sunnah, Muqaranat al-Madzahib, Al-Qur'an wa al-Qital, Yasalunaka* yaitu kumpulan fatwa-fatwanya yang diterjemahkan ke berbagai bahasa. Dia wafat pada tahun 1963 M.

6. ABDUL HALIM MAHMUD

Abdul Halim Mahmud dilahirkan di kota Bilbis propinsi Mesir Timur pada tahun 1910 M. Dia memperoleh ijasah internasional dari Al-Azhar pada tahun 1932 M. Meraih gelar doktor Tasawuf Islam pada tahun 1940 M. di Perancis, kemudian menjadi dosen fakultas Ushuludin dan diangkat menjadi Dekan di fakultas yang sama pada tahun 1964 M. pada saat itu dia mewajibkan mahasiswanya untuk menghafal Al-Qur'an.

Pada tahun 1973 dia dipilih sebagai Menteri Perwakafan dan Urusan Al-Azhar, sekaligus diangkat menjadi Syaikh Al-Azhar. Pada masanya fakultas terus bertambah banyak begitu juga sekolah-sokolahnya. Melakukan pengamanan asset pusat kajian Islam dan menertibkan administrasinya.

Dakwak-dakwah Islamiyah disebar luaskan ke seluruh dunia dan memberikan gaji tetap bagi juru dakwahnya. Membentuk kepanitiaan guna melancarkan misi ini, diantaranya Panitia Pelestarian Turats Islami, Panitia Masjid al-Aqsha, Panitia Pengenalan Islam, Panitia Peradaban Masyarakat Islam dan yang terakhir membentuk Panitia Perancang Undang-Undang Syari'ah Islamiyah.

Pemerintah mengeluarkan undang-undang pengembangan Al-Azhar atas inisiatif Presiden Anwar Sadat melalui kementerian Urusan Al-Azhar yang memutuskan bahwa penyebutan Syaikh Al-Azhar adalah Imam Akbar dan Pemilik kebijakan dalam urusan Al-Azhar. Dia mengajak untuk mendalami syari'ah Islamiah, menegakkan bahasa Arab sebagai bahasa internasional, serta mewaspadai perkembangan paham komunis atheis yang mengisukan bahwa Islam merupakan agama yang melindungi pengikut agama lain, dengan tujuan agar komunis dapat leluasa bergerak di Mesir.

Tulisannya terus memenuhi halaman pada koran-koran harian di Arab dengan nada berani dan argumentative. Pada masanya jabatan Syaikh Al-Azhar setingkat dengan jabatan perdana menteri. Dia juga mengajukan Undang-Undang Keluarga kepada pemerintah namun proses pengesahannya memakan waktu lama sehingga baru diterbitkan setelah Abdul Halim Mahmud meninggal dunia pada tahun 1978 M. Karya-karyanya antara lain: *Tasawuf 'Inda Ibnu Sina, Auruba wa al-Islam* dan *Jihaduna al-Muqadas*.

PARA KHALIFAH

Nabi ﷺ bersabda,
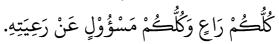
"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian (pemimpin), bertanggung jawab terhadap yang dipimpin."

1. ABDUL MALIK BIN MARWAN

Nama lengkapnya adalah Abdul Malik bin Marwan bin Hakam Al Umawi Al Qurasyi. Panggilannya adalah *Abul Walid* (Bapaknya Walid). Lahir di Madinah Al Munawarah pada tahun 26 H. Dia tinggal di Madinah Al Munawarah yang termasuk ahli fikih dari golongan tabi'in. Postur tubuhnya tinggi, rambut dan jenggotnya berwana putih. Dia pamannya Umar bin Abdul Aziz.

Pada masa kekhilafahan Mu'awiyah diangkat sebagai gubernur Madinah di usia enam belas tahun. Sebelum menjadi khalifah dia terkenal sebagai ahli fikih, rajin beribadah, sangat menguasai ilmu Agama, selalu mendatangi masjid dan selalu membaca Al-Qur'an.

Dia menjadi khalifah setelah kematian ayahnya yaitu Marwan bin Hakam pada tahun 65 H. Dia adalah khalifah yang ke V dari Bani Umayyah. Setelah kematian Mush'ab dan Abdullah bin Zubair dalam pertempuran melawan Hajjaj As Segaf, semua umat Islam bersatu di bawah pimpinannya. Pada masanya, penggunaan bahasa Romawi dan Persia dalam pembukuan administrasi diganti dengan bahasa Arab.

Pada kekhilafahannya huruf-huruf hijaiyah di beri tanda titik dan harakat.

Dia termasuk orang pertama kali yang menggunakan mata uang dinar dalam sejarah Islam. Sebagaimana Umar bin Khaththab adalah orang yang pertama kali menggunakan mata uang dirham. Dia adalah khalifah yang pertama kali yang menulis dengan bahasa Arab dalam mata uang dirham. Dia juga orang yang pertama kali menulis ayat Al-Qur'an pada mata uang dinar.

Ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa Mu'awiyah adalah merupakan panutan dalam hal tolerensi dan Abdul Malik bin Marwan adalah panutan dalam hal kebijaksanaan."

Asy Sya'bi berkata, "Setiap kali saya mengajar seseorang, saya merasa lebih menguasai ilmu dibanding orang yang saya ajar kecuali Abdul Malik, tiap kali saya mengajarkan Hadits atau sya'ir kepadanya, saya justru mendapatkan ilmu yang baru darinya." Abu Zinad berkata, "Ahli fikih dari wilayah Madinah adalah Sa'id bin Musayyab, Abdul Malik bin Marwan, Urwah bin Zubair dan Qubaidhah bin Dzu'aib."

Pada cincinnya tertulis cap "Saya beriman kepada Allah ﷻ dengan sepenuh hati." Dia ikut perang dalam penaklukan Afrika di bawah pimpinan Jenderal Mu'awiyah bin Khadij. Merupakan orang yang menaklukkan kota Glola yang terletak dekat Qairuwan. Ketika masih menjadi khalifah, dia berwasiat agar orang yang akan menjadi penggantinya adalah puteranya yang bernama Walid.

Dia dikaruniai enam belas putera dan tiga puteri. Di antara putera-puteranya adalah Walid dan Sulaiman yang keduanya kemudian menjadi khalifah serta Fathimah yang menjadi istrinya khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Di antara para pejabat dan komandan perang pada masa kekhilafahan-nya adalah Hajjaj bin Yusuf As Segaf, Musa bin Nushair, Hassan bin Nu'man dan Uqbah bin Nafi'.

Abdul Malik bin Marwan meriwayatkan hadits dari Utsman, Abu Hurairah, Ummu Salamah, Mu'awiyah, Barirah dan lain-lain. Dan meriwayatkan darinya Urwah, Khalid bin Ma'dan, Raja' bin Hayawah, Az Zuhri dan lain-lain. Abdul Malik bin Marwan berkata, "Saya dilahirkan, disapih, meng*khatam*kan (menyelesaikan) bacaan Al-Qur'an, mencapai usia baligh dan diangkat sebagai khalifah adalah pada bulan Ramadhan."

Para ulama yang meninggal dunia pada masa kekhilafahannya adalah Abdullah bin Umar, Asma' binti Abu Bakar, Abu Sa'id Al Khudri, Abu Idris Al Khulani, Syuraih Al Qadhi dan lain-lainnya. Dia pernah berdo'a, "Ya Allah, jika dosa-dosaku sangat banyak dan Engkau menganggap kecil di sisi-Mu, maka ampunilah semua dosa-dosaku, wahai Dzat yang Maha Mulia." Dia meninggal dunia pada tahun 86 H.

2. WALID BIN ABDUL MALIK

Nama lengkapnya adalah Walid bin Abdul Malik bin Marwan Hakam bin Abi Ash Panggilannya *Abu Abbas.* Lahir pada tahun 48 H. Postur tubuhnya tinggi dan warna kulitnya sawo matang. Dia dinobatkan sebagai khalifah pada tahun 86 H. Dia adalah khalifah yang ke VI dari Bani Umayah.

Walid bin Abdul Malik sangat selektif dalam memilih para pejabat dan komandan pasukan. Di antara para pejabat pada masa kekhilafahannya adalah Umar bin Aziz yang menjadi gubernur Mekkah dan Madinah. Sedangkan, para komandan pasukannya adalah Qutaibah bin Muslim, Thariq bin Ziyad, Muhammad bin Qasim, Musa bin Nushair dan lain-lain.

Dia menginstruksikan kepada gubernur Madinah agar memperbaiki jalan-jalan yang menanjak, menggali sumur-sumur dan membuat pancuran air untuk keperluan masyarakat. Selain itu, dia juga mennghimbau semua warga masyarakat agar bersama-sama memperbaiki jalan-jalan dan mengadakan penggalian sumur.

Dia adalah orang yang mendirikan masjid Al Umawi di kota Damaskus. Setengah dari tanah yang dipergunakan untuk mendirikan masjid tersebut adalah tanah milik gereja. Dia mengambil tanah tersebut dari orang-orang Kristen dan menggantikannya di tempat yang lain dan mereka menerima keputusannya. Biaya yang diperlukan untuk pembangunan masjid tersebut adalah lebih dari 11.000.000 Dinar.

Pada masa kekhilafahannya, dia memperbaharui Masjid Al Haram, Masjid An Nabawi dan Masjid Amr bin Ash yang ada di Mesir. Wilayah-wilayah ditaklukkan pada masanya adalah Andalusia, Khawarzim, Bukhara, China, Samarqand, Sardinia, sebagain wilayah Azarbaijan, kepulauan

Manurqah dan Myurqah di pesisir Romawi, India, wilayah-wilayah di belakang sungai Tigris dan lain-lain.

Dia dikaruniai 19 putera. Walid bin Abdul Malik selalu menamatkan bacaan Al-Qur'an dalam waktu tiga hari.

Dia adalah orang yang pertama kali menyediakan makanan bagi orang-orang yang datang ke masjid. Dia sangat perhatian dengan kesehatan. Ketika dia mengetahui bahwa udara di Damaskus tidak lagi cocok bagi orang-orang yang menderita penyakit lepra, langsung membangun tempat pengungsian yang diperuntukkan khusus buat mereka. Khalifah melarang mereka untuk berhubungan dengan selain mereka. Uang yang dipakai untuk membiayai kehidupan mereka diambilkan dari *Baitul Mal* (gudang tempat menyimpan kekayaan negara).

Dia mengangkat penunjuk jalan khusus bagi setiap orang yang buta. Uang yang dipakai untuk menggaji para penunjuk jalan diambilkan dari *Baitul Mal* (gudang tempat menyimpan kekayaan negara). Dia juga mengangkat pembantu khusus bagi setiap orang yang lumpuh. Khalifah Walid bin Abdul Malik adalah orang yang pertama kali memasang lampu-lampu di jalan-jalan.

Dia juga orang yang pertama kali membuat petunjuk jarak di jalan-jalan, juga yang pertama kali mengalirkan air dari Syam ke Madinah dan dari Madinah ke Mekkah. Dia memberikan santunan kepada orang-orang fakir dalam jumlah yang sangat besar, dan tempat-tempat penginapan yang dipersiapkan bagi orang-orang asing yang datang.

Masa kekhilafahannya selama sepuluh tahun dan menulis di cincinnya kalimat yang artinya, "Wahai Walid! Sesungguhnya kamu akan meninggal dunia." Dzahabi berkomentar tentang masa kekhilafahan Walid bin Abdul Malik, "Pada masanya, dia mengajak orang untuk melakukan jihad dan melakukan penaklukan-penaklukan yang sangat besar seperti masanya Umar bin Khaththab."

Para ulama yang meninggal dunia pada masanya adalah Anas bin Malik, Sa'id bin Musayyab, Abul Aliyah, Sa'id bin Jubair dan lain-lain. Di meninggal dunia di Damaskus pada tahun 96 H.

3. SULAIMAN BIN ABDUL MALIK

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abi Ash, Panggilannya adalah *Abu Ayub.* Lahir di Madinah pada tahun 54 H. *Dia dibai'at* sebagai khalifah pada tahun 96 H dan tidak ada seorang pun yang tidak melakukan *bai'at* kepadanya. Dia adalah khalifah Bani Umayyah ke VII dan menjabat sebagai khalifah, dia membebaskan para tawanan, mengosongkan penjara-penjara dari para tahanan, memberikan ampunan kepada orang-orang yang melakukan tindak pidana dan berbuat baik kepada mereka.

Wilayah-wilayah yang ditaklukkan pada masanya adalah kota-kota di Shaqliyah, Jirjan, Thabrustan dan kota-kota di Andalusia. Dia juga pernah berupaya untuk menaklukkan Costantinopel. Selain itu, dia juga menyempurnakan pembangunan masjid Al Umawi di Damaskus yang telah diawali oleh saudaranya yaitu khalifah Walid bin Abdul Malik. Dia menurunkan Hajjaj dari jabatannya dan mengangkat Umar bin Abdul Aziz sebagai wakilnya.

Dia melarang musik dan melarang orang-orang untuk mempraktek-kannya. Pada suatu hari, dia bertanya kepada orang yang *Zuhud* (orang yang tidak terlalu mempedulikan dunia) yang bernama Abu Hazim, "Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk menghadap Allah ﷻ?" Abu Hazim menjawab, "Orang yang selalu berbuat baik adalah seperti orang yang datang dari bepergian dan memberikan kebahagiaan kepada keluarganya. Dan, orang yang berbuat dosa adalah seperti orang seorang budak yang melarikan diri dari tuannya dengan menyimpan rasa sedih." Sulaiman bin Abdul Malik bertanya lagi kepadanya, "Kenapa kita sangat membenci kematian?" Orang yang *zuhud* tersebut menjawab, "Karena kalian telah melupakan akhirat dan terlalu mementingkan dunia, sehingga kalian tidak ingin meninggalkan dunia menuju akhirat."

Ibnu Sirin berkata, "Semoga Allah ﷻ memberikan rahmat-Nya kepada khalifah Sulaiman bin Abdul Malik. Dia memulai program kerjanya dengan melakukan shalat di awal waktu dan menutup program kerjanya dengan mengangkat Umar bin Abdul Aziz sebagai gantinya."

Ketika sedang mengepung Costantinopel, dia menderita penyakit. Namun demikian, dia bersumpah untuk tidak akan kembali ke kantor kekhilafahannya sampai dia mampu menaklukkan Costantinopel atau dia terbunuh di sana. Dalam kondisi seperti itu, dia berkonsultasi dengan Raja' bin Hayawah, salah seorang menterinya yang sangat shaleh, tentang keinginannya untuk mengangkat Umar bin Aziz sebagai gantinya dan menjadikan Yazid bin Abdul Malid sebagai khalifah setelah Umar bin Aziz. Raja' bin Hayawah menyetujui pendapatnya dan semua masyarakat melakukan *bai'at* kepadanya. Ia meninggal dunia pada tahun 99 H.

4. UMAR BIN ABDUL AZIZ

Nama lengkapnya adalah Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin Abil Ash. Panggilannya adalah *Abu Hafsh* dan julukannya adalah seorang Khalifah yang shaleh, Raja yang adil dan Khalifah yang kelima dari *Khulafa'ur Rasyidin* (khalifah yang mendapatkan petunjuk).

Lahir di Helwan negara Mesir pada tahun 61 H.

Ketika lahir, bapaknya sedang menjabat gubernur di Mesir. Nama ibunya adalah Laila binti Ashim bin Umar bin Khaththab. Badannya kurus, kedua matanya cekung, orangnya sangat ramah dan parasnya tampan. Dia adalah salah seorang ahli fikih dari golongan sahabat.

Dia meriwayatkan hadits dari Anas bin Malik, Sa'id bin Musayyab, Sahl bin Sa'ad dan Abdullah bin Ja'far.

Para ulama yang meriwayatkan hadits darinya adalah Raja' bin Hayawah, Ibnu Al Munkadir, Az Zuhri dan lain-lain.

Ketika Umar bin Abdul Aziz masih kecil, keningnya pernah ditabrak oleh binatang. Ayahnya kemudian mengusap darah dari keningnya dan berkata, "Apabila kamu adalah orang yang mendapatkan luka dari keturunannya Marwan, maka kamu adalah orang yang sangat berbahagia." Dalam hal ini Umar bin Khaththab berkata, "Di antara keturunanku ada seseorang yang terdapat bekas luka di wajahnya, dia adalah orang yang akan menegakkan keadilan dimuka bumi." (HR. Al Baihaqi dan Ibnu Asakir dengan lafadz yang sama)

Umar bin Abdul Aziz adalah gubernur Madinah pada masa khalifah bin Abdul Malik dan wakilnya adalah Sulaiman bin Abdul Malik di Syam.

Dia belajar ilmu Agama dari para ulama Quraisy, berakhlak seperti mereka dan hal ini menjadikan dirinya sangat terkenal. Setelah kematian ayahnya, pamannya yaitu Abdul Malik mengambilnya untuk hidup bersama anak-anaknya. Selain itu, Abdul Malik juga menawarkan kepadanya untuk menikahi salah satu dari puteri-puterinya dan dia menikah dengan puterinya yang bernama Fathimah.

Dia di*bai'at* sebagai khalifah pada tahun 99 H, setelah kematian putera pamannya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Dia adalah khalifah yang ke VIII Bani Umayyah.

Dia adalah orang yang sangat berkecukupan. Setelah menjadi khalifah dia meninggalkan semua harta kesenangannya. Dia menjadi sangat sederhana sekali dalam hal makanan dan pakaian. Ketika sampai di rumah, dari pemakaman Sulaiman dan di*bai'at*inya sebagai khalifah dia kelihatan sangat sedih sekali. Salah seorang budaknya bertanya kepadanya, dia menjawab, "Orang seperti saya harus merasa sedih. Saya ingin memberikan hak kepada semua rakyat tanpa dia menulis surat dan menuntut kepadaku."

Setelah diangkat sebagai khalifah, dia berpidato di hadapan manusia, "Wahai para manusia, sesungguhnya tidak ada lagi kitab suci setelah Al-Qur'an, tidak ada lagi Nabi setelah Nabi Muhammad ﷺ. Tugas saya adalah bukan mewajibkan, tetapi sebagai pelaksana. Seorang yang melarikan diri dari seorang imam yang zhalim, dia tidak salah. Ketahuilah, ketaatan kepada makhluk itu tidak diperbolehkan, apabila sampai melanggar Sang *Khaliq* (Pencipta).

Begitu dia secara resmi menjadi khalifah, dia mengumpulkan para ahli fikih yang ada di Madinah.[39] Umar bin Abdul Aziz minta kepada mereka untuk menulis suatu kezhaliman yang mereka lihat atau merampas hak orang lain.

Suatu ketika istri Umar bin Abdul Aziz berbicara dengannya dan dia sedang berada di atas ranjang. Tiba-tiba dia ingat akan akhirat, dia kelihatan sangat gelisah seperti seekor burung yang berada di atas air, kemudian dia duduk dan menangis. Melihat Umar bin Abdul Aziz kelihatan sangat

[39] Mereka adalah Urwah ibn Zubair ibn Awwam, Ubaidillah ibn Atabah, Abu Bakar ibn Abdrrahman, Sulaiman ibn Yasar, Qasim ibn Muhammad Salim ibn Abdullah, Abdullah ibn ibn Amir, Kharijah ibn Zaid, Abu Bakar ibn Sulaiman dan Abudllah ibn Abdullah ibn Umar ibn Khththab.

gelisah, istrinya berkata, “Seandainya jarak antara kami dan tugas khalifah dijauhkan, seperti jauhnya jarak antara barat dan timur.”

Dia menghentikan pengepungan kota Costantinopel, ketika melihat kondisi para tentara Israel kondisinya sangat memprihatinkan karena lamanya masa pengepungan.

Umar bin Abdul Aziz mengangkat para hakim dan para komandan perang dari orang-orang pilihan. Mereka adalah seperti Hasan Al Bashri, Al Fazari, Iyas bin Mu’awiyah, Asy Sya’bi, Abdurrahman Al Ghafiqi, Samh bin Malik Al Khulani dan lain-lain.

Dia menaikkan gaji para pegawai sampai 300 dinar. Tujuannya adalah agar mereka tidak mengharapkan bantuan dari rakyat. Umar bin Abdul Aziz selalu mengawasi dan meneliti pekerjaan para pegawainya. Dia pernah memecat Jarah Al Hukmi karena dia mengambil upeti dari orang yang sudah masuk Islam, padahal Jarah Al Hukmi itu mengetahui bahwa orang-orang tersebut masuk Islam supaya tidak dikenai kewajiban membayar upeti.

Dia memerangi orang-orang Khawarij yang mengadakan pemberontakan terhadap pemerintahannya, dan dia berhasil mengatasi mereka.

Salah seorang sahabat yang sangat mulia yang bernama Anas bin Malik, “Saya belum pernah melihat seseorang yang shalatnya lebih menyerupai shalatnya Rasulullah ﷺ dari pemuda ini (Umar bin Abdul Aziz).” (HR. Abu Dawud dan An Nasa’i dengan sanad yang bagus) Mujahid berkata, “Setiap kali mengajar Umar bin Abdul Aziz, kami selalu belajar darinya.”

Imam Asy Syafi’i berkata, “Khulafaur Rasyidin ada lima, mereka adalah Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan Umar bin Abdul Aziz.” Para ulama sepakat bahwa Umar bin Abdul Aziz adalah merupakan salah satu dari *Khulafaur Rasyidin* dan Imam-imam yang mendapatkan petunjuk.

Dia memerangi wilayah-wilayah yang di bawah kekuasaan kerajaan Romawi. Pasukannya yang dipimpin oleh Samh bin Malik Al Khulani sampai ke Perancis.

Di suatu malam, dia masuk ke sebuah masjid bersama para pengawal-nya. Umar bin Abdul Aziz hampir menginjak seseorang yang sedang duduk,

orang tersebut berkata, "Apakah Anda buta?" "Tidak," jawab Umar bin Abdul Aziz. Para pengawalnya akan memukul orang tersebut tetapi dia melarangnya. Umar bin Abdul Aziz kemudian berkata, "Dia hanya bertanya kepadaku dan saya menjawabnya."

Pada masa kekhilafahan Umar bin Abdul Aziz, orang-orang fakir mendapatkan santunan, para pemuda dinikahkan, persediaan *Baitul Mal* (gudang negara) sangat melimpah. Pada masanya pula tidak ada orang fakir yang mau menerima shadaqah.

Umar bin Abdul Aziz memperbaiki tanah supaya layak ditanami, mengadakan penggalian sumur-sumur, menghiasi jalan-jalan, membangun penginapan bagi para *musafir* (orang-orang yang bepergian), mendirikan masjid-masjid tetapi dia tidak menghiasinya dan mengembalikan tanah-tanah yang disita serta menaruhnya di *Baitul Mal*.

Dia menulis surat kepada salah seorang gubernurnya, "Jika kamu mampu berbuat zhalim kepada seseorang, maka ingatlah akan kemampuan Allah ﷻ Yang Maha Tinggi kepadamu."

5. AL MAHDI

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, panggilannya adalah Abu Ubaidillah dan julukannya adalah Al Mahdi. Lahir di Idzaj[40] pada tahun 127 H. Julukan ayahnya adalah Abu Ja'far Al Manshur. Warna kulitnya sawo matang, postur tubuhnya tinggi dan rambutnya ikal. Ketika ayahnya menjadi khalifah, dia menjabat sebagai gubernur wilayah Thabrustan.

Dia diangkat sebagai khalifah pada tahun 158 H. Dia adalah khalifah yang ketiga dalam dinasti Bani Abbas. Al Mahdi memerangi orang-orang Zindiq dan orang-orang yang mempunyai pemahaman adanya reinkarnasi. Dia berhasil mengatasi mereka dan menyuruh para penulis agar menyusun buku yang isinya membantah pemahaman-pemahaman mereka.

Dia mengangkat Abu Yusuf sebagai hakim dan memperluas bangunan Masjid Al Haram serta membangun masjid Ar Rashafah.

[40] Idzaj adalah merupakan sebuah tempat yang terletak Khuziztan dan Asbahan. Wilayah tersebut terletak di tengah pegunungan.

Dia memperbaharui tanda petunjuk jarak di jalan, melakukan penggalian sumur-sumur dan menugaskan para petugas keamanan untuk menjaga jalan dan mengintruksikan pendirian pabrik-pabrik, menghiasi jalan antara Baghdad dan Mekkah serta membangun istana-istana yang besar di Mekkah.

Dia mendirikan kantor pos yang melayani pengiriman surat dari Irak ke Hijaz, dari Yaman ke Mekkah dan Hadhratul Maut. Dia juga menyediakan onta-onta dan *bighal-bighal* (kuda kecil) untuk kepentingan pengiriman surat. Membebaskan para tahanan, kecuali beberapa tahanan karena kasus pembunuhan, pemberontakan atau karena masih memiliki tanggungan terhadap seseorang. Dia memperkecil ukuran mimbar seperti mimbarnya Rasulullah ﷺ.

Al Mahdi mengirim puteranya yang bernama Harun Ar Rasyid untuk memerangi kerajaan Romawi. Puteranya berhasil mengalahkan mereka dan pasukannya sampai ke kota Costantinopel. Orang-orang *zuhud* (orang-orang yang tidak terlalu mengutamakan dunia) adalah Ibrahim bin Adham dan Daud Ath Tha'i. Sedangkan para ulama di masanya adalah Khalil bin Ahmad dan Sufyan Ats Tsauri. Dia seorang yang sangat dermawan dan sangat peduli kepada rakyatnya. Merupakan contoh dari segi toleransi dan kemuliaan akhlak.

Untuk mengetahui kondisi rakyat yang sebenarnya, setiap malam dia mengontrol mereka. Suatu malam dia mendengar seorang ibu yang mengeluh karena kefakiran dan banyaknya tanggungan keluarga. Al Mahdi menyuruh orang untuk mengantarkan bantuan kepada perempuan tersebut.

Suatu saat ada seorang perempuan yang melakukan protes kepadanya dan berkata, "Wahai pengganti Rasulullah, lihatlah kepada kebutuhanku." Al Mahdi kemudian berkata, "Berikan kepadanya yang ia butuhkan dan berikan kepadanya 10.000 Dirham. Saya belum pernah mendengar seseorang yang berkata kepadaku demikian."

Ketika dia sedang berada di atas kendaraan, ada seorang lelaki yang berteriak sambil melantunkan sya'ir,

Katakan kepada Khalifah, Anda adalah seorang hakim yang tidak berkhianat, Tuhan telah meringankan beban dan mengistirahatkan kami dari seorang pengkhianat.
Jika seorang yang tidak suka meminta bantuan, kemudian dia minta bantuan kepada kepada seorang pengkhianat, maka dia dengan yang dimintai bantuan statusnya adalah sama.

Para ulama yang ada pada masanya adalah seperti Syu'bah, Sufyan Ats Tsauri, Ibrahim bin Adham, Khalil bin Ahmad dan lain-lain. Al Mahdi meninggal dunia di Masbadzan pada tahun 169 H.

6. HARUN RASYID

Nama lengkapnya adalah Harun bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas. Panggilannya adalah Abu Ja'far dan julukannya adalah *Ar Rasyid* (orang yang mendapatkan petunjuk). Postur tubuhnya tinggi, warna kulitnya putih, badannya gemuk, tampan, lidahnya sangat fasih, rendah hati dan gemar terhadap ilmu dan sastra.

Dalam usianya yang belum genap dua puluh tahun, dia sudah memimpin pasukan dalam pertempuran melawan orang-orang Romawi. Sebelum di*bai'at* sebagai khalifah, dia adalah gubernur Maroko, Azarbaijan dan Armenia. Dia pernah bermimpi bertemu dengan Rasulullah ﷺ. Dalam mimpinya, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Sesungguhnya kepemimpinan umat ini akan berada di tanganmu, maka berperanglah, tunaikanlah ibadah haji dan bantulah penduduk Madinah dan Mekkah." Setelah mimpi tersebut, Harun Ar Rasyid bangkit untuk memerangi kerajaan Romawi, menunaikan ibadah haji dan memberikan harta yang sangat banyak kepada penduduk Mekkah dan Madinah.

Dia adalah merupakan khalifah yang kelima dari keturunan Bani Abbas dan di*bai'at* menjadi khalifah pada tahun 170 H setelah kematian ayahnya. Ayahnya meninggal dunia pada malam hari, malam itu juga dia diangkat sebagai khalifah dan dikaruniai seorang putera yang kelak akan menjadi khalifah. Malam tersebut secara bersamaan terjadi kematian, pem*bai'at*an dan kelahiran khalifah.

Setelah diangkat sebagai khalifah, dia membebaskan Yahya bin Khalid Al Barmaki dari penjara dan menjadikannya sebagai salah seorang menteri. Ketika menunaikan ibadah haji, dia membawa 100 ulama dan keluarganya.

Jika dia tidak menunaikan ibadah haji, dia memberangkatkan 300 orang untuk menunaikan ibadah haji dengan biaya dari khalifah. Dia berperang dan menunaikan ibadah haji dua tahun sekali secara bergiliran. Dirinya sangat gemar memuliakan ulama. Ketika dia mendengar Ibnu Mubarak meninggal dunia, dia berta'ziah sendiri dan memerintahkan para pegawai serta tokoh masyarakat untuk melakukan hal yang sama.

Dalam sehari dia shalat sebanyak 100 raka'at dan bersedekah sebesar 1000 dirham. Tukang dongeng pernah menuduh bohong terhadap dirinya bahwa dia mengerjakan hal-hal yang diharamkan dan kantornya adalah tempat hura-hura dan minum-minuman. Dia bebas dari semua tuduhan tersebut.

Dia sering menangis ketika dinasehati atau diingatkan dengan Hadits Nabi ﷺ. Ibnu Samak pernah menasehatinya, dia kemudian minta air untuk diminum. Ibnu Samak berkata kepadanya, "Jika Anda dilarang untuk meneguk minuman ini, berapa besar Anda akan membayarnya," "Dengan setengah hartaku." Jawab Harun Ar Rasyid. Ibnu Samak kemudian berkata lagi kepadanya, "Jika air yang Anda minum tidak bisa keluar, berapa banyak biaya yang Anda harus bayar untuk mengeluarkannya?" "Dengan semua hartaku yang tersisa." Ibnu Samak berkata lagi, "Harta itu harganya sangat terbatas, apakah hartamu bisa untuk membayar semua kenikmatan yang Anda nikmati?" Mendengar jawaban seperti ini dia kemudian menangis.

Para ulama yang hidup pada masanya adalah Imam Malik, Al-Laits bin Sa'ad, Abu Yusuf Al Qadhi, Al Kasa'i, Asy Syaibani, Fudhail bin Iyadh, Sufyan Ats Tsauri, Ibnu Samak dan lain-lain. Sedangkan di antara penyair yang ada di masanya adalah Abul Atahiyah.

Raja Romawi yang bernama Naqfur pernah mengirim surat kepadanya yang bernada ancaman yang berbunyi, "Dari Naqfur raja Romawi kepada Harun Ar Rasyid rajanya orang Arab. Ratu Romawi sebelumku membayar upeti kepadamu. Dia melakukan hal ini karena dia adalah seorang perempuan yang lemah. jika surat ini anda baca, kembalikan semua upeti yang telah diterima, jika tidak maka antara kami dengan kerajaanmu akan terjadi peperangan." Begitu Harun Rasyid selesai membaca surat, dia sangat marah kemudian membalas tersebut yang bunyinya, "Dari

Harun Ar Rasyid pemimpinnya orang-orang yang beriman, kepada Naqfur anjingnya kerajaan Romawi. Saya sudah membaca suratmu dan jawabannya adalah yang akan kamu lihat dan bukan yang akan kamu dengar. Orang-orang yang berbuat zhalim akan mengetahui kemana dia akan kembali." Harun Ar Rasyid dengan pasukan yang jumlahnya mencapai 135.000 personil, berangkat menuju Romawi. Dia berhasil menundukkan Naqfur dan memaksanya untuk membayar upeti. Dalam pertempuran tersebut pasukannya juga berhasil menaklukkan kota Hercules, benteng-benteng Shafshaf dan kota Mathmurah.

Harun Ar Rasyid menebus semua orang Islam yang ditawan orang Romawi.

Para ulama, penyair dan sastrawan belum pernah bersatu seperti yang terjadi pada masanya.Di malam hari sering menyamar untuk mengontrol kondisi rakyatnya dari dekat. Suatu malam, pasukannya berhasil menguasai Barmak dan sekaligus menjalankan roda pemerintahan. Bersama pasukannya dia berangkat menuju Khurasan untuk berperang. Ketika sampai di Thus, dia jatuh sakit dan meninggal dunia pada tahun 193 H. Jenazahnya dikuburkan di desa Sanabadz. Ahli sejarah yang bernama Palmer mengupas secara panjang lebar tentang biografinya dalam sebuah buku yang berjudul *Al Khalifah Harun Ar Rasyid*.

7. BA YAZID I

Nama lengkapnya adalah Ba Yazid bin Murad bin Orkhan.Lahir pada tahun 761 H.Dia menjadi khalifah pada usia tiga puluh tahun. selalu melakukan jihad, julukannya adalah *Yaldrum* (petir) karena pergerakannya sangat cepat dan serangannya sangat mendadak.

Dia membiarkan Ashthafan bin Lazar untuk tetap menjadi raja Serbia dengan syarat dia tetap membayar upeti setiap tahun dan jika Ba Yazid I membutuhkan bantuan pasukan, dia bersedia untuk mengirimkannya. Dia juga menikahi saudara perempuannya Ashthafan bin Lazar yang bernama Oliver.

Pusat pemerintahannya pindah ke Anadhul. Dia menggabungkan kerajaan Mincha, kerajaan Aidin dan kerajaan Syarukhan ke dalam Turki Utsmani tanpa melalui pertempuran. Raja Qurman pernah memeranginya

untuk meminta dengan paksa wilayah Turki Utsmani. Akan tetapi, dia berhasil mengalahkan Raja Qurman dalam pertempuran tersebut.

Dia menaklukkan kota Ashar yang terletak di dekat Azmir. Kota tersebut adalah merupakan kota terakhir yang masih di kuasai oleh Romawi di wilayah Anadhul Bagian Barat. Pasukannya mengepung kota Costantinopel dan kemudian menuju Aflaq (sekarang terletak di Rumania Bagian Selatan). Dia membiarkan rajanya tetap menjadi penguasa wilayah dengan syarat, dia mau menandatangani perjanjian yang isinya mengakui kekuasaan Utsmani terhadap negaranya dan membayar upeti setiap tahun.

Dia menaklukkan Bulgaria dan menggabungkan kerajaan Siyas, Tofat dan Isfandiyar ke dalam kekuasaannya dan berhasil menaklukkan pasukan Eropa yang berkumpul untuk menyerangnya di dekat Honggaria. Dia juga menawan Raja Dauq Bonamoniya dan sejumlah pejabat mereka. Raja Dauq bersedia menebus dirinya dengan sejumlah uang yang sangat besar.

Dia menghentikan pengepungan terhadap Costantinopel setelah melakukan perjanjian dengan Kaisar Byzantium yang bersedia membayar 10.000 dinar emas dan membolehkan orang-orang Islam untuk membangun masjid di sana. Raja Taimur Link berhasil mengalahkan dan menawannya, setelah beberapa anggota pasukannya melarikan diri dan sebagian yang lain bergabung dengan pasukan Taimur Link. Ba Yazid I berusaha untuk melarikan diri dari penjara. Akan tetapi, dia meninggal dunia karena dirinya merasa sangat tertekan tepatnya pada tahun 804 H.

8. MURAD II

Nama lengkapnya adalah Murad bin Muhammad bin Ba yazid. Lahir pada tahun 806 H dan diangkat sebagai khalifah pada tahun 824 H dan saat itu dia baru berusia 18 tahun.

Dia memperkuat pasukannya dan berhasil membebaskan wilayah yang yang sudah dikuasai oleh Raja Timur Link. Pasukannya mengepung Costantinopel, tetapi tidak berhasil menaklukkannya. Dia terpaksa menginstruksikan pasukannya untuk menghentikan pengepungan Costantinopel karena saudaranya yang bernama Mushthafa melakukan pengkhianatan dan keluar dari pasukannya. Dia kemudian menyerang saudaranya itu dan berhasil mengalahkannya.

Raja Honggaria memberikan sebagian kekayaannya dan mengadakan perjanjian damai dengannya. Raja Serbia yang bernama George Barnkovich tunduk kepadanya dan mengadakan perjanjian damai. Dia juga sanggup menaati semua hal-hal yang disepakati dalam perjanjian yaitu:

- Membayar upeti setiap tahun sebesar 50.000 Dauk Emas.
- Sanggup membantu Murad II dengan mengirimkan pasukan untuk berperang.
- Melakukan pemutusan hubungan sepihak dengan Raja Honggaria.
- Melepaskan sebagian wilayah masuk ke dalam kekuasaan Utsmani.

Murad II kemudian menikah dengan puterinya Raja Serbia yang bernama Mara. Dia merebut kembali kota Slanic setelah mengepung setelah 15 hari dan Kaisar Costantinopel juga bersedia untuk melepaskannya.

Pada tahun 836 H, berhasil memaksa Raja Aflaq untuk mengakui kekuasaan Kesultanan Turki Utsmani terhadap negaranya.

Dalam peperangan yang ringan, berhasil menundukkan Albania. Raja Albania bersedia tunduk di bawah kekuasaan Utsmani dengan syarat orang-orang Utsmani tidak mengganggu kepercayaan penduduknya. Raja Albania juga menyerahkan ke empat puteranya kepada Sultan sebagai jaminan.

Raja Serbia dan Honggaria melanggar perjanjian damai antara mereka, Sulthan Murad II kemudian menyerang mereka. Dia berhasil menaklukkan wilayah Serbia dan beberapa kota Honggaria. Akan tetapi, ia kalah dalam pertempuran dengan Raja Aflaq dan Honggaria setelah mengepung Belgrad selama enam bulan. Kedua pihak kemudian mengadakan perjanjian damai selama sepuluh tahun.

Ketika dia merasa lelah dalam mengurus pemerintahan, dia menyerahkan kendali pemerintahan kepada puteranya yang bernama Muhammad Al Fatih. Akan tetapi, para petinggi militer Kesultanan meremehkan dirinya. Dia kemudian mengambil kembali kendali pemerintahan dan memimpin sendiri pasukan. Dia menginstruksikan para komandan perang untuk berangkat menuju Yunani. Sultan Murad II menyerang salah satu putera Raja Albania yang menjadi jaminan ayahnya karena mengusir orang-orang Utsmani, padahal mereka sebelumnya menyatakan diri memeluk agama Islam. Dia kemudian berangkat menuju

lembah Kosofo untuk menyerang pasukan Honggaria. Dalam pertempuran tersebut, pasukannya berhasil menundukkan mereka. Akan tetapi karena kecapaian, pasukannya tidak berhasil menaklukkan kota Aq Hishar, walaupun sebelumnya pasukannya mengepung kota tersebut. Kemudian dia kembali ke pusat kesultanan di Adronah untuk mempersiapkan pasukan secara lebih baik.

Dia meninggal dunia dalam perjalanan menuju Adronah pada tahun 855 H. Jenazahnya dibawa ke Burshah dan dikubur di sana.

9. ABDUL HAMID II

Nama lengkapnya adalah Abdul Hamid bin Abdul Majid bin Mahmud bin Abdul Hamid bin Ahmad lahir pada tahun 1843 M, di Istambul, Turki. Dia menjadi khalifah Utsmani setelah saudaranya yang bernama Murad VI diturunkan dari jabatannya sebagai khalifah pada tahun 1876 M. Pada masanya, kegiatan kaum *missionaris* Kristen sangat gencar.

Pada masanya, gerak orang-orang Yahudi mulai menampakkan diri. Hertzel ingin merampas Palestina untuk mendirikan negara Yahudi. Seorang pendeta Yahudi yang bernama Muosyeh Levi pernah menghadap Abdul Hamid II untuk merayunya dengan sejumlah uang agar dia mau melepaskan Palestina. Dia kemudian mengusir pendeta tersebut dan berkata, "Saya tidak mungkin akan melepaskan sejengkal pun dari tanah Palestina, walaupun hanya sejengkal. Palestina adalah bukan milikku, tetapi milik umat Islam. Umat Islam telah banyak mengorbankan nyawa dalam mempertahankan Palestina. Hendaklah orang-orang Yahudi menyimpan uang tersebut. Jika suatu saat kekhilafahan Turki Utsmani runtuh, kemungkinan besar mereka akan mampu menguasai Palestina dengan cuma-cuma."

Abdul Hamid II mengeluarkan keputusan yang melarang orang-orang Yahudi untuk melakukan imigran ke Palestina.

Pada tahun 1876 M, dia mendirikan Dewan Majelis Rendah. Dewan tersebut terdiri dari dua dewan yaitu dewan yang anggotanya dipilih serta dewan yang anggotanya ditentukan oleh pihak yang berkuasa. Dewan yang anggotanya dipilih dinamakan dewan Mab'utsan dengan dewan yang anggotanya ditentukan oleh pemerintah namanya adalah A'yan.

Dia menganggap semua rakyat sama di hadapan Undang-Undang, juga memberikan kebebasan pers. Dia membuat peraturan wajib belajar kepada semua rakyat.

Dia menghapus peraturan yang memperbolehkan polisi untuk menyiksa tahanan dalam masa investigasi dan mengapuskan peraturan pengambilan paksa tanah milik rakyat dan kerja paksa. Dia juga menolak untuk memecat seorang hakim tanpa alasan yang benar.

Dia sangat dekat dengan ulama dan selalu menaati nasehat-nasehat mereka. Dia mengajak umat untuk mendirikan sebuah unversitas Islam. Selain itu, dia juga memberantas korupsi dan suap. Dia sangat serius dalam menerapkan hukum yang sesuai dengan syari'at Islam.

Dia terpaksa menandatangani perjanjian Sant Stefanus, karena adanya tekanan dari negara-negara Eropa. Dalam perjanjian tersebut, pemerintah Turki Utsmani harus memberikan kemerdekaan penuh kepada negara Rumania, Bulgharia dan Serbia. Dia juga berjanji akan menjaga dan melindungi orang-orang Arman yang beragama Kristen dari serangan orang-orang Kurdi dan Syarkasi. Dia juga berjanji mempersempit batas-batas wilayah kekuasaan wilayah Turki Utsmani agar tidak memberikan kesempatan kepada orang-orang Kristen untuk melakukan penyerangan terhadap Islam.

Ketika Abdul Hamid II keluar dari masjid, orang-orang Arman dan Yahudi berusaha melakukan pembunuhan terhadap dirinya. Dia berusaha untuk menyatukan umat Islam dan membantu mereka agar dapat melawan para penjajah yang menjadi penguasa di negeri mereka sendiri. Orang-orang Bulgharia berusaha untuk mempengaruhi orang-orang Islam yang ada di Bulgharia, Serbia dan pegunungan Hitam untuk mengadakan pemberontakan terhadap kekhalifahan Turki Utsmani.

Dia merubah beberapa keputusan dalam perjanjian Berlin yang sangat merugikan dan sangat dikhawatirkan oleh dirinya yang berisi tentang penggabungan Bosnia Herzegovina ke dalam wilayah Austria. Dia berhasil mengalahkan pasukan Rusia dan berhasil mengatasi pemberontakan. Pasukannya dilatih oleh pelatih perang dari Jerman dengan metode-metode modern dalam berperang.

Dia mendirikan sekolahan-sekolahan, rumah-rumah dinas bagi para dosen, akademi politik dan kesenian wanita, museum-museum, perpustakaan-perpustakaan, sekolah kedokteran, rumah sakit spesialis anak, perumahan bagi orang-orang yang tidak mampu, kantor pos pusat, ruang-ruang pertemuan, beberapa organisasi petani dan buruh dan pabrik-pabrik keramik. Selain itu, dia juga memasang pipa-pipa untuk mengalirkan air minum.

Abdul Hamid II, membuat rel jalur kereta Api dari Damaskus ke Madinah sepanjang 1327 kilo meter. Pembangunan rel kereta api membutuhkan waktu selam tujuh tahun. Badannya dan ingatannya sangat kuat.

Dia selalu waspada terhadap musuh-musuhnya, membangun beberapa persembunyian dan kunci perangkap pada *Baitul Mal*. Tiap kali ada orang yang ingin membukanya, orang tersebut pasti akan diserang dengan perangkat yang dapat membunuhnya.

Dengan bantuan orang-orang Yahudi dan syaikhul Islam saat itu mereka berusaha membujuk syaikh untuk menurunkan Sulthan dari jabatannya pada tahun 1919. Sultan Abdul Hamid II menerima keputusan tersebut dan di tetap tinggal di istananya sampai meninggal dunia pada tahun 1917.

PARA PENYAIR

1. ABUL ATAHIYAH

Nama lengkapnya adalah Ismail bin Qasim bin Suweid Al Anzi. Panggilannya adalah Abu Ishaq. Akan tetapi, dia lebih dikenal dengan *Abul Atahiyah* karena konon dia sering merasa bingung. Masa kecilnya tinggal di Kufah dan kemudian menetap di Baghdad. Orangnya sangat tanggap dan dalam sya'ir-sya'irnya selalu ada kreasi baru. Dalam sehari dia mampu membuat seratus bait.

Para ahli sejarah tidak berhasil mengumpulkan semua sya'ir-sya'irnya, karena jumlahnya sangat banyak. Selalu mempunyai hubungan yang baik dengan para khalifah, sehingga dirinya sangat dikenal oleh mereka. Pernah meninggalkan profesi sebagai penyair, selama beberapa waktu. Akan tetapi, kemudian khalifah Al Mahdi mengancam akan membunuhnya, jika tidak memulai sebagai penyair lagi. Mengetahui ada ancaman dari Al Mahdi, dia kemudian kembali memulai profesinya sebagai penyair lagi.

Khalifah Hurun Ar Rasyid pernah mengundang Abul Atahiyah untuk menghadiri sebuah suguhan hidangan di kantornya yang sangat mewah. Harun Ar Rasyid meminta kepada Abul Atahiyah untuk membuat sya'ir yang isinya menerangkan tentang kenikmatan yang ada pada diri khalifah. Abul Atahiyah kemudian melantunkan sya'ir, *Hiduplah dengan suka cita untuk menikmati karunia yang ada di bawah naungan istana.*

Ar Rasyid berkata, "Apa yang Anda katakan sangat bagus, teruskan sya'irmu!" Abul Atahiyah melantunkan sya'ir lagi,orang-orang berusaha untuk mendapatkan apa yang kamu nikmati di waktu pagi dan sore. *Ar*

Rasyid berkata lagi kepadanya, "Bagus, bisakah kamu meneruskan sya'ir-sya'irmu?" Abul Atahiyah meneruskan lantunan-lantunan sya'irnya, Jika orang-orang merasa gelisah karena dirinya sedang sekarat. Jika dirimu merasa yakin di akhirat ada suatu pertanggungjawaban, kenapa dirimu selalu tertipu.

Mendengar sya'ir-sya'ir tersebut, Harun Ar Rasyid menangis. Salah seorang menteri berkata kepada Abul Atahiyah, "Amirul Mukminin mengundangmu agar kamu dapat menghiburnya, tetapi kenapa kamu membuatnya sedih? Harun Ar Rasyid berkata, "Maafkan Abul Atahiyah, karena dia mengetahui kita sedang cinta buta terhadap dunia dan dia tidak menginginkan kami berlarut-larut dalam kesalahan."

Di antara sya'ir-sya'irnya adalah,

Jika temanmu adalah orang yang jujur, maka tidak ada lagi orang yang akan mengganggumu.
Orang yang selalu berdusta, dia akan mencerai beraikan persatuan.
Sesungguhnya sifat muda yang tanpa kontrol, pengangguran, kesungguhan yang lupa diri adalah merusak jiwa.
Kemuliaan akhlak dapat membersihkan jiwa, dalam diri manusia akal adalah nomor satu, Agama nomor dua
ilmu nomor tiga, kebijaksanaan nomor empat, kedermawanan nomor lima, kejujuran nomor enam.
Perbuatan baik nomor tujuh, kesabaran nomor delapan, syukur nomor sembilan dan lemah lembut nomor sepuluh.
Kenapa orang-orang yang dikubur tidak menjawab jika dimintai tolong oleh orang yang sedih?
Mereka berada di dalam galian yang ditutup dengan gundukan tanah dan batu.
Di antara mereka ada kelompok anak-anak, pemuda dan orang-orang tua.
Saya selalu sedih ketika ditinggalkan oleh kekasihku.
Saya tinggalkan pada kekasihku dalam galian yang ditutup dengan batu.
Saya menghibur mereka dan sebentar lagi saya akan menyusul mereka.

Abul Atahiyah meninggal dunia di Baghdad pada tahun 211 H. Kumpulan-kumpulan sya'irnya sedang diterbitkan.

Di antara sya'ir-sya'irnya terkenal dan sangat bagus adalah masalah kezuhudan, kata-kata mutiara, peribahasa dan nasehat. Sya'ir-sya'irnya ditulis dalam satu jilid oleh Imam Yusuf bin Abdullah Al Qurthubi. Manuskripnya masih ada sampai sekarang di perpustakaan pusat di Mesir dan belum diterbitkan. Salah seorang sastrawan yang beragama Kristen pernah membaca dan menyalinnya. Sastrawan tersebut kemudian menyusun sya'ir-sya'irnya berdasarkan abjad hija'iyyah dan menerangkan sebagian kata-katanya. Kumpulan sya'ir-sya'ir tersebut diberi judul *Al Anwar Az Zahiyah fi Diwan Abil Atahiyah.*

2. MUHAMMAD IQBAL

Nama lengkapnya adalah Muhammad Iqbal Muhammad Nur Muhammad Rafiq. Lahir pada tahun 1873 M, di Siyalkut di propinsi Punjab, India. Ayahnya adalah seorang sufi. Karena ayahnya melihat Muhamad Iqbal selalu membaca Al-Qur'an, berkata kepada Muhammad Iqbal, "Jika kamu ingin memahami Al-Qur'an, maka bacalah selalu Al-Qur'an. Saya melihat Al-Qur'an itu seperti diturunkan kepadamu."

Guru dan teman ayahnya yang bernama Mir Hasan, memprediksi Muhamad Iqbal bahwa dirinya akan memperoleh masa depan yang cerah. Gurunya mengharapkan agar Muhammad Iqbal gemar mempelajari peradaban Islam dan memperkuat. Gurunya juga memperkuat dirinya dengan aqidah Islam yang benar. Dia masuk ke Universitas Lahore dan berhasil memperoleh ijazah S.1 dan S.2. Gelar Doktornya dalam bidang Filsafat diperoleh dari Universitas Cambridg di London. Di juga memperoleh sertifikat Advokasi dari Universitas London. Kemudian dia berprofesi sebagai pengacara di negaranya.

Dia adalah ketua Organisasi Perlindungan Islam dan ketua Partai Muslim India dan orang yang pertama kali mengusulkan agar orang-orang Islam memisahkan diri dari pemerintahan orang-orang Hindu. Setelah itu, dia diangkat sebagai dosen mata kuliah Filsafat di Fakultas Oriental (yang mempelajari kebudayaan dan bahasa negara-negara Timur) Universitas Lahore.

Pada tahun 1926, dia terpilih sebagai anggota Legislatif di propinsi Punjab dari Partai Persatuan Islam. Dia mempunyai ide untuk membagi

India berdasarkan Agama, bahasa dan ras. Dia sangat menginginkan berdirinya negara Pakistan yang berdasar Islam dan bebas dari intervensi pemerintah India. Cita-citanya tersebut, terlaksana setelah lima tahun dari kematiannya.

Di antara kata-katanya yang terkenal adalah, "Sifat fanatisme kedaerahan yang berlebihan akan memecah belah persatuan umat."

Kebanyakan sya'ir-sya'irnya berisi tentang keinginan adanya kebebasan, keterbukaan dan kembali kepada sumber-sumber agama yang murni. Muhammad Iqbal, otaknya sangat cerdas, perasaannya sangat peka, pemberani, pemikir dan imannya sangat kuat. Filsafat Islamiyahnya membangkitkan semangat umat Islam. Para pejuang India selalu menyanyikan sya'ir-sya'irnya dalam perjuangan mereka melawan penjajah.

Sebagian sya'ir-sya'irnya berisi tentang perjuangan bangsa-bangsa dalam meraih kemerdekaan.

Syiar-sya'irnya diterjemahkan ke dalam bebagai macam bahasa. Dia juga melantunkan sya'ir yang bercerita tentang Islam di masa lalu, kebaikan yang membanggakan dunia, ketabahan orang-orang Islam walaupun menghadapi berbagai macam kesusahan. Dia mengingatkan orang Islam dengan sebuah sya'irnya,

> *Orang Islam yang selalu berjuang akan terjaga dari rasa khawatir*
> *Orang Islam yang penakut dan tidak mau berjuang akan tenggelam di dasar sungai*

Muhammad Iqbal memberikan gambaran tentang perjuangan orang-orang Islam,

> *Jika jumlah mereka berlipat ganda dan menghadapi FirAun, mereka pasti akan membuat gentar para penguasa*
> *Saya melihat kalian seperti Nabi Harun dalam kefasihannya dan seperti Nabi Isa dalam kekuatan imannya*

Dengan sya'irnya dia juga mengingatkan orang-orang Islam dengan tanah airnya yang sangat luas, *China, India dan Arab semuanya adalah milik kita. Islam adalah Agama kita dan seluruh penjuru dunia adalah tanah air kita*

Di antara karangan-karangannya adalah *Tathawwuru Al Fikrah Al Aqliah bi Iran, Ranin Al Jaras* dan *Nasy'atu at Tafkir Ad Dini fi Al Islam.*

Muhammad Iqbal meninggal dunia 1938. Ketika dia akan meninggal dunia, dia terlihat sangat bahagia dan selalu senyum. Beberapa saat sebelum kematiannya dia mengucapkan sebuah sya'ir yang artinya,

> *Tanda-tanda orang yang beriman adalah merasa bahagia*
> *apabila akan menghadapi kematian.*

BAB V

TOKOH-TOKOH TERKEMUKA DARI KALANGAN WANITA

UMMAHAT AL-MUKMININ (IBU-IBU ORANG YANG BERIMAN)

1. KHADIJAH

Nama lengkapnya Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abd Al-'Uzza, biasa dipanggil Ummu Hindun, dan digelari *ummul mukminin* (ibu orang yang beriman). Ia dilahirkan di Mekkah tahun 68 sebelum hijrah. Pada masa jahiliyah ia dipanggil *Ath-Thahirah* (wanita suci) karena ia senantiasa menjaga kehormatan dan kesucian dirinya. Orang-orang Quraisy menyebutnya sebagai pemimpin wanita Quraisy.

Ia adalah seorang wanita terpandang dan memiliki kekayaan yang berlimpah yang diinvestasikannya dalam bidang perdagangan.
Sebelum menikah dengan Nabi ﷺ, ia pernah menikah dengan 'Atiq bin 'Abid. Dari perkawinannya dengan 'Atiq, ia dikaruniai seorang anak perempuan, Hindun. Setelah 'Atiq meninggal, ia menikah dengan Abu Halah At-Tamimi. Dari perkawinan kedua ini, ia dikaruniai seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan.

Rasulullah ﷺ meminang Khadijah رضي الله عنها setelah mengetahui tentang keluhuran budi pekertinya. Saat itu, Khadijah telah berusia 40 tahun dan Rasulullah ﷺ berusia 25 tahun. Orang yang meminang Khadijah untuk Rasulullah ﷺ adalah Hamzah bin Abdul Muthalib رضي الله عنه , *sayyid asy-syuhada'*.

Khadijah رضي الله عنها berperan dalam membantu Rasul ﷺ untuk menjalani kehidupan suci, jauh dari penyembahan berhala, khamar, judi, kehidupan hura-hura, dan penurutan hawa nafsu, di masa jahiliyah sebelum wahyu turun.

Ia juga berperan dalam membantu Rasul ﷺ selama menjalani kontemplasi dan menyepi di gua hira. Pada saat itu, Khadijah رضي الله عنها menyediakan

segala perbekalan Beliau untuk menunaikan puasa Ramadhan di gua hira. Tatkala wahyu turun kepada Nabi ﷺ, Beliau menemui Khadijah dalam keadaan ketakutan. Khadijah dengan mantap dan yakin mengatakan kepada Beliau, "*Sama sekali tidak. Allah tidak adan mengkhianatimu, selama-lamanya. Anda telah menyambung tali silaturrahim, memikul beban orang lain, mengusahakan sesuatu yang belum ada, menghormati tamu, dan senantiasa membela kebenaran.*" (HR. Al-Bukhari)

Ia adalah orang pertama yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan membenarkan risalahnya. Ia dengan senang hati dan penuh kerelaan ikut berpartisipasi dalam memikul beban dakwah bersama Rasulullah ﷺ.

Suatu ketika, Jibril datang menemui Nabi ﷺ dan berkata, *"Wahai Rasulullah! Ini Khadijah telah datang sambil membawa sebuah wadah yang di dalamnya ada lauk, makanan, dan minuman. Jika dia telah menemuimu, maka sampaikan kepadanya salam dari Tuhannya dan dari saya. Sampaikan juga berita gembira kepadanya dengan sebuah rumah di dalam sorga yang terbuat dari mutiara yang di dalamnya tidak ada kebisingan dan kesusahan."* (HR. Al-Bukhari)

Rasulullah ﷺ pernah masuk ke sebuah tempat di bukit Mekkah setelah orang-orang Quraisy memboikot Bani Hasyim dan menyiksa kaum muslimin. Saat itu, Khadijah ikut bersama Beliau, padahal ia adalah seorang wanita Quraisy yang terkenal kaya raya dan memiliki harta berlimpah. Rasulullah ﷺ dikarunia 6 orang anak dari hasil perkawinannya dengan Khadijah . Mereka adalah Abdullah, Qasim, Zainab, Fatimah, Ruqayyah, dan Ummu Kultsum.

Ia meninggal di Mekkah tahun 3 sebelum hijrah. Jasadnya dimakamkan di Hujun. Rasulullah ﷺ ikut memakamkan jenazah Khadijah . Rasulullah sangat sedih atas kematian Khadijah, sehingga tahun kematiannya disebut dengan tahun kesedihan (*'am al-huzn*)

Rasulullah pernah bersabda, "*Wanita penghuni sorga yang paling utama ialah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Asiah binti Muzahim, isteri Firaun, dan Maryam binti Imran.*" (HR. Ahmad)

Setelah Khadijah meninggal, Rasulullah ﷺ masih sering menyebut-nyebut namanya dan memujinya. Suatu ketika, Beliau teringat kepada

Khadijah رضي الله عنها, sehingga membuat Aisyah رضي الله عنها cemburu. Aisyah رضي الله عنها mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Betapa seringnya Anda mengingat (menyebut-nyebut) Khadijah, bukankah Allah telah menggantikan untuk Anda yang lebih baik darinya?" Beliau menjawab, "*Allah tidak menggantikan untukku wanita yang lebih baik darinya. Ia beriman kepadaku di saat orang lain ingkar kepadaku, ia mempercayaiku di saat orang lain mendustakanku, ia menolongku dengan hartanya di saat orang lain tidak ada yang menolongku, dan Allah telah mengaruniakan kepadaku putra (dari hasil perkawinan dengan) nya sedang wanita-wanita lain tidak.*"

2. SAUDAH BINTI ZAM'AH

Nama lengkapnya Saudah binti Zam'ah bin Qais. Ia masuk Islam bersama suaminya, Sakran bin Amr, di masa awal dakwah Islam. Ia ikut berhijrah ke Habasyah (Ethiopia). Suaminya meninggal di Mekkah setelah ia pulang dari Habasyah bersama kaum muslimin.Ia berpostur tubuh tinggi dan kurus. Ia terkenal suka berkelakar, bercanda, dan humor. Ia adalah wanita yang suka berderma.

Ia dinikahi Nabi setelah Khadijah meninggal, pada bulan Ramadhan tahun 10 setelah kenabian. Setelah berusia lanjut, ia menyerahkan gilirannya kepada Aisyah رضي الله عنها .

Umar bin Khaththab رضي الله عنه pernah berharap akan turunnya wahyu mengenai *hijab*. Ia meminta kepada Rasulullah ﷺ agar isteri-isteri Beliau berhijab. Usulan Umar رضي الله عنه ini tidak dilakukan oleh Beliau sebelum wahyu turun. Suatu malam, Saudah رضي الله عنها keluar rumah, lalu Umar memanggilnya dan berkata, "Bukankah kami telah mengenalmu, wahai Saudah! Semoga Allah menurunkan wahyu mengenai *hijab.*" Setelah itu, Allah menurunkan ayat *hijab*.

Ia merawikan 5 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi sembari berkata, "Ayahku telah lanjut usia dan ia sudah tidak mampu menunaikan haji." Nabi ﷺ bersabda, "*Bukankah seandainya ayahmu punya utang, lalu kamu melunasinya, dan itu akan diterima?*" "Ya", jawab laki-laki itu. "*Allah Maha Pengasih, maka tunaikanlah haji atas nama ayahmu!*" kata Nabi ﷺ.

Ia meninggal tahun 54 H.

3. AISYAH BINTI ABU BAKAR

Nama lengkapnya Aisyah binti Abi Bakar bin Utsman, biasa dipanggil Ummu Abdillah, dan digelari *Ash-Shiddiqah* (wanita yang membenarkan). Ia juga masyhur dengan panggilan *ummul mukminin*, dan *Al-Humaira'*, karena warna kulitnya sangat putih.

Ia dilahirkan tahun ke-4 atau ke-5 setelah kenabian. Ia menceritakan, bahwa Nabi pernah mengatakan kepadanya, "*Aku bermimpi melihat kamu sebanyak dua kali. Malaikat datang kepadaku dengan membawa selembar kain sutra (fhoto) sambil berkata, "Inilah isterimu, maka bukalah penutup wajahnya!" Setelah kubuka, ternyata itu adalah kamu. Maka aku berkata, "Sekiranya perkara ini datangnya dari Allah, pasti ia terlaksana."* (HR. Al-Bukhari)

Rasulullah ﷺ menikahi Aisyah رضي الله عنها tahun 2 H, dan saat itu, ia masih berusia 9 tahun. Pada dasarnya, Rasulullah ﷺ telah melangsungkan prosesi akad nikah dengannya tahun 3 sebelum hijrah, saat Aisyah رضي الله عنها masih berusia 6 tahun. Beliau memberinya mahar sebesar 400 dirham.

Aisyah رضي الله عنها adalah isteri yang paling dicintai oleh Rasulullah ﷺ, dan yang paling banyak merawikan hadits dari Beliau. Ia termasuk wanita muslimah yang paling faqih dan paling mengerti tentang sastra dan agama. Banyak pembesar sahabat yang bertanya kepadanya tentang masalah-masalah fiqih, dan ia pun menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Saudah binti Zam'ah رضي الله عنها pernah menyerahkan gilirannya kepada Aisyah رضي الله عنها . Ia menceritakan, bahwa Rasulullah ﷺ pernah datang menemuinya ketika Allah menyuruh Beliau untuk memberi pilihan kepada isteri-isterinya. Rasulullah ﷺ memulai dari saya, lalu Beliau berkata, "*Sesungguhnya aku akan menyampaikan kepadamu suatu perkara, maka janganlah kamu menyegerakan (jawaban) nya sebelum kamu meminta pendapat dari kedua orang tuamu.*" Sebenarnya Beliau sudah tahu kalau kedua orang tuaku tidak pernah menyuruhku untuk berpisah dengan Beliau. Kemudian Beliau mengatakan, "*Sesungguhnya Allah telah berfirman, "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat,*

maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar." **(Al-Ahzab: 29-30)**" Aku katakan kepada Beliau, "Dalam hal apa aku harus meminta pendapat dari kedua orang tuaku?! Sesungguhnya aku menghendaki keridhaan Allah dan Rasul-Nya serta kesenangan di negeri akhirat." (HR. Al-Bukhari)

Kecintaan Rasulullah ﷺ kepada Aisyah رضي الله عنها pernah menimbulkan kecemburuan di hati sebagian orang. Mereka menuduh Aisyah berbuat zina, padahal ia adalah wanita yang senantiasa menjaga kesucian dan kehormatan dirinya. Allah telah membebaskannya dari tuduhan tersebut di dalam Kitab-Nya. Tuduhan tersebut justru menambah kedudukan dan kecintaan Rasulullah ﷺ kepadanya. Ayat berikut ini turun berkaitan dengannya, Allah berfirman, "*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu.........."* **(An-Nur: 11)**

Rasulullah ﷺ pernah mendo'akannya dan berkata, *"Ya Allah, ampunilah Aisyah atas dosanya yang telah lalu dan yang akan datang, dan atas apa yang disembunyikan dan ditampakkannya*". (HR. Al-Bazzar)

Tentang Aisyah رضي الله عنها, Rasulullah ﷺ pernah mengatakan, "*Keutamaan Aisyah atas wanita-wanita yang lainnya adalah seperti keutamaan tsarid*[41] *atas makanan lainnya."* (HR. Al-Bukhari)

Ketika Rasulullah ﷺ sakit, Beliau meminta izin kepada isteri-isterinya agar Beliau dirawat di rumah Aisyah رضي الله عنها.

Amr bin Ash رضي الله عنه pernah bertanya kepada Rasul ﷺ, "Siapakah orang yang paling Anda cintai?" Beliau menjawab, "Aisyah". "Dari kalangan laki-laki?" tanya Amr. "Ayahnya, Abu Bakar", jawab Beliau. "Kemudian siapa?" tanya Amr. "Umar bin Khaththab", jawab Beliau." (HR. Al-Bukhari)

Ia ikut dalam perang Jamal antara Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dengan orang-orang yang menuntut balas atas kematian Utsman bin Affan رضي الله عنه. Dalam perang ini, ia bermaksud mendamaikan antara kedua pihak yang bertikai. Usulannya tidak diterima oleh Bani Dhubbah dan Bani Azd, sehingga mereka memerangi Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه tanpa seizinnya.

---

[41] Jenis makanan yang bahannya terdiri roti dan daging.

Jika mendapat rezeki dari Allah ﷻ, ia selalu mendermakannya. Di antara orang yang merawikan hadits darinya adalah Umar bin Khaththab, Amr bin Ash, Abu Musa Al-Asy'ari, Dzakwan, Sa'id bin Musayaab, Alqamah, dan lainnya. Apabila Masruq, seorang tabi'in, merawikan hadits dari Aisyah رضي الله عنها, ia selalu mengatakan, "Ash-Shiddiqah binti Ash-Shiddiq telah menyampaikan hadits kepada saya…"

Ia merawikan 2210 hadits dari Nabi ﷺ, 297 di antaranya terdapat di dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*. Ia meninggal di Madinah tahun 58 H dalam usia 66 tahun. Jasadnya dimakamkan di Baqi'.

4. HAFSHAH

Nama lengkapnya Hafshah binti Umar bin Khaththab. Lahir di Mekkah tahun 18 sebelum hijrah. Ia pernah menikah dengan Khunais bin Hadzdzafah As-Sahmi. Ia masuk Islam bersama suaminya, lalu mereka berdua hijrah ke Madinah. Pada tahun 2 H, suaminya meninggal.

Setelah menjanda, ayahnya, Umar bin Khaththab رضي الله عنه menawarkannya kepada Utsman bin Affan رضي الله عنه, tapi Utsman رضي الله عنه menolak. Kemudian Umar رضي الله عنه menawarkannya kepada Abu Bakar رضي الله عنه, tapi Abu Bakar رضي الله عنه menolak, karena ia pernah mendengar bahwa Rasulullah ﷺ pernah bermaksud melamar Hafshah رضي الله عنها, sehingga Abu Bakar رضي الله عنه menunda sampai Rasulullah ﷺ melamarnya.

Rasulullah ﷺ melamar Hafshah رضي الله عنها kepada ayahnya Umar bin Khaththab رضي الله عنه, lalu Beliau menikahinya tahun 3 H. Rasulullah ﷺ pernah bermaksud menceraikan Hafshah رضي الله عنها, tapi Jibril عليه السلام mengatakan kepada Beliau, "Jangan kamu ceraikan dia, sesungguhnya dia adalah wanita yang gemar berpuasa dan menunaikan shalat (malam), dan sesungguhnya dia adalah isterimu di sorga."

Ia merawikan 60 hadits dari Nabi ﷺ, 10 di antaranya terdapat dalam kitab *Shahih Al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*.

Setelah ayahnya meninggal, ia pernah berpidato dengan pidato yang sangat fasih dan teksnya dapat ditemukan di dalam kitab-kitab tafsir. Di antara hadits yang dirawikannya dari Nabi ﷺ, ia berkata, "*Apabila muadzdzin telah selesai mengumandangkan adzan shalat subuh, Rasulullah mendirikan shalat sunat dua raka'at dengan ringkas sebelum Beliau*

mendirikan shalat subuh." (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Ia meninggal di Madinah tahun 45 H.

5. ZAINAB BINTI KHUZAIMAH

Nama lengkapnya Zainab binti Khuzaimah bin Harits. Ia digelari dengan *Ummul Masakin* (ibu orang-orang miskin). Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam.

Sebelum menikah dengan Rasulullah ﷺ, ia menikah dengan Ubaidah bin Harits bin Abdul Muthalib. Suaminya, Ubaidah bin Harits رضي الله عنه, gugur sebagai syahid dalam perang Badar tahun 2 H. Setelah suaminya gugur dalam perang Badar, Rasulullah ﷺ menikahinya tahun 3 H.

Rumahnya adalah tempat berkumpulnya para fakir miskin, sehingga ia digelari dengan *Ummul Masakin* (ibu orang-orang miskin). Ia meninggal tahun 4 H dalam usia 30 tahun. Rasulullah ﷺ menyembahyangi jenazahnya dan menguburkannya di Baqi'.

6. UMMU SALAMAH

Nama lengkapnya Hindun binti Hudzaifah bin Mughirah Al-Qursyiyah Al-Makhzumiyah, biasa dipanggil Ummu Salamah, dan digelari dengan *Ummul Mukminin* (ibu orang-orang yang beriman) Ia dilahirkan tahun 28 sebelum hijrah. Ayahnya, Abu Umayyah masyhur dengan nama *Zad Ar-Rakb*. Ia termasuk orang yang mula-mula masuk Islam.

Ia bersama suaminya, Abu Salamah رضي الله عنه, ikut berhijrah ke Habasyah. Di Habasyah, ia dikaruniai seorang anak, Salamah. Sepulang dari Habasyah, ia hijrah ke Madinah. Di Madinah, ia dikarunia 3 orang anak, yaitu Umar, Ruqayyah, dan Zainab. Ia adalah wanita pertama yang berhijrah ke Madinah.

Suaminya, Abu Salamah رضي الله عنه, meninggal di Madinah akibat luka-luka yang dideritanya dalam perang Uhud. Ummu Salamah رضي الله عنها mengucapkan *istirja'* (*Inna lillah wa inna ilaihi raji'un*) atas kepergian suaminya dan berkata, "Ya Allah, berilah balasan kebaikan untukku dalam musibahku ini, dan gantilah bagiku dalam musibah ini, sesuatu yang lebih baik darinya."

Setelah suaminya, Abu Salamah رضي الله عنه, meninggal, ia diamar oleh Abu Bakar رضي الله عنه. Tapi ia tidak sampai menikah dengan Abu Bakar رضي الله عنه. Kemudian ia dilamar oleh Nabi ﷺ. Lalu ia melayangkan sepucuk surat kepada Beliau,

"Wanita sepertiku sudah tidak pantas dinikahi. Aku sudah tidak mungkin bisa punya anak, dan aku adalah wanita pencemburu dan memiliki banyak keluarga (anak)." Nabi ﷺ menjawab, "Aku lebih tua dari kamu. Adapun masalah cemburu, mudah-mudahan Allah menghilangkannya, sedang masalah keluarga (anak-anak) dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya." (HR. Ahmad)

Rasulullah ﷺ menikahinya tahun 4 H dengan mas kawin sebuah tempat tidur, sebuah gelas, sebuah piring, dan sebuah alat untuk meniup api. Ia adalah yang tertua di antara isteri-isteri Nabi.

Pada saat perjanjian Hudaibiyah, Rasulullah ﷺ datang menemui Ummu Salamah رضي الله عنها dengan muka sedih karena kaum muslimin tidak mematuhi perintah Beliau. Ummu Salamah رضي الله عنها mengatakan kepada Beliau, "Wahai Nabi Allah, apakah kamu menyukai hal itu? Keluarlah dan janganlah berbicara sepatah kata pun dengan salah seorang di antara mereka sampai kamu menyembelih kurbanmu dan mencukur rambutmu!" Setelah itu, Beliau keluar dan tidak berbicara dengan seorang pun sampai Beliau selesai melakukan apa yang telah disarankan Ummu Salamah رضي الله عنها. Beliau menyembelih kurban dan memanggil tukang cukur yang akan mencukur rambutnya. Setelah kaum muslimin melihat apa yang dilakukan oleh Beliau, mereka bangkit, lalu menyembelih kurban dan mencukur rambut mereka." (HR. Al-Bukhari)

Saran Ummu Salamah رضي الله عنها ini menjadi kebaikan dan berkah bagi kaum muslimin.

Ia ikut dalam perang Khaibar bersama Nabi ﷺ. Ia pernah mengatakan, "Semoga Allah mewajibkan jihad bagi kami kaum wanita sebagaimana diwajibkan kepada kaum laki-laki, sehingga kami mendapat pahala seperti pahala yang mereka dapat. Lalu turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak kepada sebahagian yang lain.*" **(An-Nisa': 32)**

Ia merawikan 378 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Nabi ﷺ tidak pernah keluar dari rumahku melainkan Beliau menengadahkan tangannya ke langit dan berdo'a, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari berbuat sesat atau disesatkan, dari berbuat hina atau dihinakan, dari berbuat zalim atau dizalimi, dari kebodohan atau dibodohi.*" (HR. Abu Daud).

Ia meninggal tahun 62 H.

7. ZAINAB BINTI JAHSYIN

Nama lengkapnya Zainab binti Jahsyin bin Ri'ab Al-Asadiyah. Ia dilahirkan tahun 33 sebelum hijrah. Sebelum masuk Islam, ia bernama Barrah, lalu Rasulullah ﷺ menamainya Zainab. Ia adalah putri bibi Nabi, Umaimah binti Abdul Muthalib. Ia berparas cantik. Zainab رضي الله عنها termasuk orang yang mula-mula masuk Islam.

Rasulullah ﷺ menikahkannya dengan Zaid bin Haritsah رضي الله عنه. Kemudian turun firman Allah ﷻ, "*Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya, "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap isterinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isteri-isterinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.*" **(Al-Ahzab: 37)** setelah masa 'iddahnya selesai, Rasulullah ﷺ menikahinya tahun 5 H.

Ia pernah mengatakan, "Demi Allah, sesungguhnya aku tidak sama seperti isteri-isteri Nabi lainya. Mereka semua dinikahi Beliau dengan mas kawin dan dengan wali. Sementara aku dinikahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan diturunkan ayat di dalam Al-Qur'an yang berkaitan denganku yang akan dibaca oleh kaum muslimin, tidak akan pernah dirubah dan diganti sampai hari akhir."

Rasulullah ﷺ memberinya mas kawin sebesar 400 dirham.

Anas bin Malik رضي الله عنه pernah berkata, "Rasulullah tidak pernah menyelenggarakan walimah atas pernikahannya dengan isteri-isterinya yang lebih banyak dan lebih utama dari walimah yang dilakukannya ketika menikah dengan Zainab."

Rasulullah ﷺ mensifatinya dengan *Al-Awwahah* (wanita yang khusyu' dalam beribadah).

Tentang Zainab رضي الله عنها, Rasulullah ﷺ pernah berkata, "*Yang paling cepat menyusulku di antara kalian ialah yang paling panjang tangannya.*" Dan ternyata yang dimaksud oleh Beliau di dalam hadits di atas adalah Zainab رضي الله عنها, karena ia bekerja dengan tangannya sendiri, membuat manik-manik, menyamak, dan berdagang.

Ia merawikan 11 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, bahwa Nabi ﷺ pernah datang menemuinya dalam keadaan ketakutan sambil berkata, "*Laa ilaha illallah (tidak ada Tuhan selain Allah). Celakalah bangsa Arab dari kejahatan yang telah dekat. Pada hari ini sebagian dari dinding Yakjuj dan Makjuj telah terbuka seluas ini".* Kemudian Beliau mengisyaratkan dengan jari-jarinya. Zainab رضي الله عنها bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa sementara di tengah-tengah kami terdapat orang-orang shaleh?" Beliau menjawab, "*Ya, apabila kejahatan/kemaksiatan telah merajalela*." (HR. Al-Bukhari)

Ia meninggal tahun 20 H dalam usia 53 tahun. jenazahnya adalah jenazah pertama yang diusung di dalam keranda.

Aisyah رضي الله عنها menangisi kepergian Zainab رضي الله عنها dan berkata, "Ia menandingiku dari isteri-isteri Nabi ﷺ dalam meraih kedudukan di sisi Rasulullah ﷺ, dan aku belum pernah melihat wanita yang lebih baik dari dia dalam menjalankan ajaran agama. Aku juga belum pernah melihat wanita yang paling mensucikan diri dari dia, paling bertakwa kepada Allah ﷻ, paling benar tutur katanya, paling senang menyambung tali silaturrahmi, dan paling banyak sedekahnya."

8. JUWAIRIYAH BINTI HARITS

Nama lengkapnya Juwairiyah binti Harits bin Abi Dhirar Al-Khaza'iyah. Ia dilahirkan tahun 15 sebelum hijrah. Ia pernah menikah dengan Musafi' bin Shafwan. Suaminya gugur dalam perang Al-Muraisi' tahun 6 H.

Ia termasuk tawanan perang Bani Musthaliq. Ia termasuk bagian yang diperoleh oleh Tsabit bin Qais رضي الله عنه. Tsabit رضي الله عنه mensyaratkan 9 Uqiyah agar ia dapat bebas. Kemudian ia meminta bantuan kepada Rasulullah ﷺ untuk membebaskannya. Beliau menawarkan untuk mengawini dan membebaskannya. Juwairiyah رضي الله عنها setuju. Beliau memberinya mas kawin sebesar 400 dirham.

Setelah kaum muslimin mengetahui bahwa Nabi telah mengawini Juwairiyah ﷺ, mereka pun membebaskan seluruh wanita yang tertawan dalam perang Bani Musthaliq, dengan maksud agar kerabat Rasulullah ﷺ (akibat perkawinan) terbebas dari perbudakan. Jumlah mereka yang tertawan dalam perang tersebut sebanyak 100 orang. Dengan demikian, Juwairiyah ﷺ mendatangkan berkah kepada kaumnya.

Rasulullah ﷺ menikahinya saat ia berusia 20 tahun. sebelumnya ia bernama Barrah, lalu Rasul menamainya Juwairiyah ﷺ. Ia pernah menunaikan umrah dan haji bersama Rasulullah ﷺ. Ia juga menghafal, memahami, dan merawikan hadits dari Rasulullah ﷺ.

Ia merawikan 7 hadits dari Nabi ﷺ yang terdapat di dalam *Kutub As-Sittah* (enam buku hadits) Di antara perawi yang merawikan hadits darinya adalah Ibnu Umar, Ubaid bin Sibaq, Thufail, Mujahid bin Jubair, Kuraib, dan lainnya.

Di antara hadits yang dirawikannya dari Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ pernah keluar dari rumahnya pada waktu dini hari ketika Beliau hendak menunaikan shalat subuh, dan dia juga saat itu sudah berada di tempat sujudnya (tempat shalat). Kemudian Beliau pulang pada waktu dhuha dan Juwairiyah masih tetap berada di tempat sujudnya. Lalu Beliau mengatakan, "Kamu masih seperti keadaan pada saat aku (tadi) meninggalkanmu?" "Ya", jawabnya. Nabi ﷺ bersabda, "*Sungguh aku telah mengucapkan empat kalimat sebanyak tiga kali yang jika ditimbang, niscaya akan lebih berat timbangannya dari apa yang telah kamu ucapkan. Empat kalimat itu adalah, Maha suci Allah dan segala puji miliknya, sebanyak makhluk-Nya, sebanyak yang diridhai-Nya, seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak bilangan kalimat-kalimat-Nya.*" (HR. Muslim)

Ia meninggal tahun 56 H dalam usia 65 tahun. Jenazahnya disembahyangi oleh Marwan bin Hakam ﷺ.

9. SHAFIYAH BINTI HUYAI

Nama lengkapnya Shafiyah binti Huyai bin Akhthab. Ia termasuk dari keturunan Harun bin Imran, saudara nabi Musa عليه السلام. Ia adalah putri pemimpin Yahudi Bani Quraizhah, Huyai bin Akhthab. Ia pernah menikah dengan Salam bin Musykam. Kemudian Salam menceraikannya. Sesudah

itu, ia menikah dengan Kinanah bin Rubai'. Kemudian Kinanah gugur dalam perang Khaibar.

Ia termasuk salah satu di antara tawanan perang Khaibar dan menjadi bagian Dihyah Al-Kalbi. Rasulullah ﷺ memberikan kepada Dihyah tawanan lain sebagai gantinya. Kemudian Beliau memberikan tawaran kepada Shafiyah رضي الله عنها antara memilih masuk Islam dan dinikahi oleh Beliau atau tetap beragama Yahudi dan dibebaskan. Shafiyah رضي الله عنها memilih masuk Islam dan dinikahi oleh Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ menikahi Shafiyah رضي الله عنها ketika pulang dari Khaibar menuju Madinah. Pada awalnya, Shafiyah رضي الله عنها menolak digauli oleh Beliau. Kemudian dia mau digauli oleh Beliau. Ketika Rasul ﷺ menanyakan tentang faktor penolakannya, ia mengatakan, bahwa ia khawatir terhadap keselamatan Beliau, karena orang-orang Yahudi masih berada di dekat tempat tersebut. Kemudian Beliau menggaulinya. Pada malam itu, Abu Ayyub رضي الله عنه berjaga-jaga dan mengawasi di sekitar tenda. Beliau merasa ada orang di luar tenda, lalu Beliau keluar dan mendapati Abu Ayyub رضي الله عنه sedang berjaga-jaga di luar. Beliau menanyakan faktor penyebabnya, lalu Abu Ayyub رضي الله عنه mengatakan kalau ia khawatir terhadap keselamatan Beliau dari Shafiyah رضي الله عنها, karena ayah, saudara, dan suaminya; semuanya terbunuh dalam perang Khaibar. Rasulullah ﷺ tersenyum mendengar jawaban Abu Ayyub رضي الله عنه tersebut.

Ia merawikan 10 hadits dari Nabi ﷺ. Di antaranya, ia berkata, "Suatu malam, Nabi ﷺ beri'tikaf di masjid, lalu aku datang mengunjungi Beliau. Setelah selesai mengobrol, aku berdiri dan hendak pulang. Beliau pun berdiri untuk mengantarku. Tiba-tiba dua laki-laki anshar lewat. Tatkala mereka melihat Nabi, mereka mempercepat langkah mereka. "Perlahankanlah langkah kalian! Sesungguhnya ini adalah Shafiyah binti Huyai!" kata Nabi ﷺ. "Maha suci Allah, wahai Rasulullah", kata mereka. Beliau mengatakan, "*Sesungguhnya setan itu berjalan pada aliran darah manusia. Sebenarnya aku khawatir, kalau-kalau setan membisikkan tuduhan dusta atau hal yang tidak baik dalam hati kalian.*" (HR. Al-Bukhari) Ia meninggal di Madinah tahun 50 H.

10. UMMU HABIBAH

Nama lengkapnya Ramlah binti Shakhar bin Harb bin Umayyah. Ia adalah putri Abu Sufyan bin Harb, dan saudara perempuan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه. Ia adalah ummul mukminin, isteri Nabi ﷺ. Ia dilahirkan tahun 25 sebelum hijrah. Ia bersama suaminya, Ubaidillah bin Jahsyin, ikut berhijrah ke Habasyah, hijrah gelombang kedua. Di sana, suaminya masuk agama Nasrani dan meninggal dalam keadaan beragama Nasrani, sementara ia tetap memeluk agama Islam.

Ia termasuk wanita Quraisy yang tutur katanya terkenal fasih dan memiliki ide-ide yang cemerlang. Rasulullah mengutus seorang utusan untuk menemuinya dalam rangka untuk menikahinya. Beliau meminta agar An-Najasyi menyelenggarakan akad nikah untuk Beliau. Khalid bin Sa'id bin Ash رضي الله عنه bertindak sebagai walinya. An-Najasyi menyerahkan mas kawin sebesar 400 dirham. Pernikahan ini berlangsung pada tahun 7 H. Saat itu, Ummu Habibah berusia 37 tahun.

Ia merawikan 65 hadits dari Nabi ﷺ. Di antara perawi yang merawikan hadits darinya adalah Urwah bin Zubair, Musalim bin Sawar, Zainab binti Abi Salamah, dan lainnya.

Ketika akan meninggal, ia memanggil Aisyah رضي الله عنها dan berkata, "Telah terjadi di antara kita masa-masa yang menyulitkan. Semoga Allah memberi ampunan untukku dan untuk kamu atas apa-apa yang telah berlalu." Aisyah رضي الله عنها berkata, "Allah telah memberimu ampunan atas semua yang telah berlalu." "Kamu telah membuatku bahagia, semoga Allah membahagiakanmu!" ujar Ummu Habibah.

Ia meninggal di Madinah tahun 44 H.

11. MAIMUNAH

Nama lengkapnya Maimunah binti Harits bin Hazn Al-Hilaliyah. Dulu ia bernama Barrah, lalu Nabi menamainya Maimunah. Ia lahir di Mekkah tahun 6 sebelum kenabian.

Ia adalah bibi Khalid bin Walid رضي الله عنه dan Abdullah bin Abbas رضي الله عنه. Saudara perempuannya adalah Ummu Fadhl, isteri Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi. Ia adalah wanita pertama yang masuk Islam setelah Khadijah.

Ia menikah dengan Abu Rahm bin Abd Al-Uzza. Kemudian suaminya meninggal dunia. Ia menyerahkan dirinya untuk dinikahi oleh Nabi ﷺ. Nabi ﷺ menerimanya dan menikahinya tahun 7 H. Beliau menyerahkan mas kawin sebesar 400 dirham kepada Maimunah ﵂.

Ia merawikan 46 hadits dari Nabi ﷺ. Di antara perawi yang merawikan hadits darinya adalah Ibnu Abbas, Yazid bin Syadad, Abdurrahman bin Saib, 'Atha bin Yasar, dan lainnya. Di antara hadits yang dirawikannya, bahwa ia pernah memerdekakan seorang sahaya perempuan tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada Nabi ﷺ. Pada saat tiba hari gilirannya, ia mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah, apakah Anda telah merasa bahwa aku telah memerdekakan seorang sahaya perempuan?" "Kamu telah melakukannya?" tanya Nabi. "Ya", jawabnya. Nabi ﷺ mengatakan, "*Seandainya sahaya itu kamu berikan kepada paman-pamanmu (saudara laki-laki ibumu), tentu lebih besar lagi pahala untukmu.*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

ANAK DAN CUCU RASULULLAH ﷺ

1. FATIMAH AZ-ZAHRA'

Nama lengkapnya adalah Fatimah binti Muhammad bin Abdullah bin abu Muthalib. Ia berasal dari keturunan bani Hasyim dan bermargakan Qurays. Ia lahir lima tahun sebelum masa diutusnya Rasulullah ﷺ. Ia merupakan putri termuda di antara putri-putri Nabi lainnya. Ia menikah dengan Ali رضي الله عنه pada usianya yang ke 18 tahun. Ia merupakan ibu dari Hasan, Husain, Ummul Kultsum, dan Zaenab.

Ketika turun kepada Nabi sebuah ayat (dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah ﷻ bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya) di rumah Ummu Kultsum, maka Nabi memanggil Fatimah, Hasan dan Husain, dan menjadikan mereka sebagai pengikut, begitu pula Ali yang berada di belakang Nabi juga dijadikan sebagai pengikutnya pula. Maka berkatalah Nabi ﷺ "*Ya Allah! Mereka semua ini adalah keluargaku. Hilangkanlah dari mereka segala kotoran, dan bersihkanlah (sucikanlah) sebersih-bersihnya*".[42]

Miswar bin Makhramah berkata: aku mendengar Rasulullah ﷺ berkata di atas mimbar "bahwasanya Hisyam bin Al Mughoyyaroh meminta izin kepadaku untuk menikahkan anak perempuan mereka dengan Ali bin abi Thalib رضي الله عنه. Namun aku tidak menyetujuinya, dan tidak menyetujuinya,

[42] Diriwayatkan oleh Turmudzi. Dan ia menganggapnya sebagai hadits Gharib

dan selanjutnya pun juga tetap tidak menyetujuinya. Kecuali jika Ali bin Abi Thalib ﷺ bersedia menceraikan anak perem-puanku dan menikah dengan anak-anak mereka. Sesungguhnya anak perempuanku itu (Fatimah Az-Zahra') adalah bagian dariku......"[43]

Berkatalah Nabi ﷺ bahwa wanita paling mulia di surga nanti adalah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, istri Firaun yang bernama Asyiah binti Muzakhim, dan Maryam binti Imran.[44]

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ, ia berkata "Aku bertemu dengan Fatimah. Ia berjalan sebagaimana layaknya Nabi berjalan. Dan di saat ia bertemu dengan Nabi ﷺ, berkatalah Nabi "*selamat datang wahai putriku*", lalu Nabi memintanya duduk disebelah kanan atau kirinya. Kemudian di saat Nabi ﷺ mengatakan sesuatu kepadanya, menangislah ia. Maka aku langsung berkata kepadanya "kenapa kamu menangis?" Namun, di saat Nabi ﷺ mengatakan sesuatu lagi kepada Fatimah, maka ia pun tertawa riang. Sekali lagi, aku pun berkata kepada Fatimah "aku tidak pernah menjumpai kebahagiaan yang berdekatan dengan kesedihan sebagai mana hari ini" Maka aku bertanya kepadanya tentang apa yang telah dikatakan Nabi ﷺ kepadanya. Berkatalah Fatimah ﷺ "kamu jangan menyebarluaskan rahasia ini hingga Nabi wafat nanti." Lalu aku menanyakan rahasia itu, maka berkatalah Fatimah ﷺ " Nabi ﷺ telah memberi isyarat kepadaku, dan berkata bahwa Jibril ﷺ biasanya meminta kepadaku (Nabi) untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapannya sekali dalam setahun. Namun pada tahun ini, Jibril memintaku (Nabi) sebanyak dua kali", maka menangislah aku mendengar perkataan itu. Sebab, itu tandanya Nabi ﷺ akan meninggalkan kita semua. Namun aku merasa sangat bahagia di saat Nabi berkata kepadaku "relakanlah dirimu menjadi ratu wanita-wanita penghuni surga, atau menjadi ratu wanita-wanita muslim."[45]

Anas ﷺ berkata "di saat sakit Nabi mulai parah dan berselimut, berkatalah Fatimah ﷺ "sakitkah wahai ayah?" Maka berkatalah Nabi ﷺ kepadanya" ayahmu tidak akan mengalami kesusahan setelah hari ini." Dan ketika Nabi ﷺ wafat, berkatalah Fatimah "wahai ayah, Tuhan telah

---

[43] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari.

[44] Diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnatnya. Orang yang meriwayatkan Hadist ini tergolong perawi Shahih.

[45] Di riwayatkan oleh Al-Bukhari.

mengabulkan permohonanmu. Wahai ayah, surga firdaus adalah tempat kembalimu. Wahai ayah, Jibrillah yang akan memperhatikanmu. Dan di saat Nabi ﷺ hendak di kuburkan, berkatalah Fatimah kepada Anas ؓ "Relakanlah hatimu mencari tanah untuk pemakaman Rasululloh ﷺ.."[46]

Dari Aisyah ؓا Ummul Mu'minin (ibunya kaum beriman), berkata "aku tidak pernah melihat seorang pun yang mampu menyamai Fatimah dalam hal keserupaannya dengan Nabi. Ketenangan dan keistiqomahannya dalam duduk maupun berdiri sebagaimana ketenangan dan keistiqomahan Nabi. Ia di saat masuk kerumah Nabi, Nabi langsung berdiri manyambut kedatangannya. Begitu pula di saat Nabi mengunjungi rumah Fatimah, ia pun beranjak dari tempat duduknya untuk menyambut Nabi, dan memberikan tempat duduknya kepada Nabi." (Diriwayatkan oleh Turmudzi).

Ibnul Jauzi berkata "bahwa Rasulullah mempunyai anak perempuan yang dimuliakan oleh Fatimah, dan mempunyai istri-istri yang lebih dahulu dari Aisyah."

Fatimah meninggal dunia 6 bulan setelah kematian Rasulullah ﷺ. Ia meninggal dunia dalam usianya yang ke 29 tahun.

2. ZAENAB

Ia adalah Zaenab binti Muhammad bin Abdul Muthalib. Ia berasal dari keturunan Bani Hasyim dan bermargakan Qurays. Ia adalah anak perempuan tertua Rasulullah ﷺ. Lahir sepuluh tahun sebelum masa kenabian Muhammad. Ia menikah dengan anak bibinya sendiri yang bernama Abu As bin Rabi', yang pada waktu itu masih berstatuskan kafir. Pada perang Badar, suaminya tertangkap oleh kaum muslimin, sehingga terjadilah perpisahan antara Zaenab dengan suaminya. Namun atas perintah ibunya (Khadijah), Zaenab berusaha memberi tebusan kepada tentara Islam untuk membebaskan suaminya. Namun, akhirnya Nabi ﷺ memisahkan ke dua pasangan itu. Nabi ﷺ meminta kepada suami Zaenab ؓ agar rela melepaskan Zaenab ؓا . Suami Zaenab pun akhirnya memenuhi permintaan Nabi itu. Ini terjadi setelah ia bebergian dengan segerombolan orang-orang Qurays ke Mekkah.

[46] Diriwayatkan olah Al-Bukhari.

Suami Zaenab pernah melarikan diri dari tahanan kaum muslimin pada saat masa penaklukan Mekkah. Dan di saat ia pergi ke Madinah, Zaenab berusaha menjadikannya sebagai orang bayaran. Maka bersabdalah Rasulullah ﷺ menyikapi tindakan Zaenab itu "setiap anak pasti menghormati orang tuanya, suamimu tak berhak atas dirimu selama ia masih dalam keadaan Syirik."

Zaenab ؓ dikarunia dua orang anak, yaitu Ali dan Ammah. Ali meninggal pada usia yang masih sangat belia, sedang Amamah lah yang bisa tumbuh menjadi dewasa hingga akhirnya menikah dengan Khalifah Islam Ali bin abi Thalib ؓ setalah ditinggal mati oleh Fatimah Az-Zahra'. Zaenab meninggal dunia pada tahun 8 H.

3. RUQAYYAH

Ia adalah Ruqayyah binti Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Lahir tiga tahun setalah kelahiran Zaenab, tepatnya 20 tahun sebelum Hijriah. Ibunya adalah Khadijah ؓ yang dijuluki sebagai ibunya orang-orang beriman (Ummul Mu'minin). Ia menikah dengan Attabah bin Abu Lahab. Namun pada saat turun ayat yang berbunyi "*Tabbat Yada Abi Lahabiu wa Tabb*", maka marahlah abu Lahab dan meminta kepada putranya untuk menceraikan Ruqayyah ؓ, yang pada waktu itu masih dalam keadaan perawan.

Ruqayyah ؓ masuk Islam di saat ibunya (Khadijah) masuk Islam. Ia menikah lagi dengan Utsman bin Affan ؓ. Ia termasuk orang-orang yang ikut melakukan perpindahan (Hijrah) ke Habsy selama dua kali; yaitu hijrah ke Habsy yang pertama dan sekaligus hijrah ke Habsy yang ke dua. Dari pernikahannya dengan Usman bin Affan ؓ, ia dikaruniai seorang anak yang diberi nama dengan Abdullah, namun anaknya itu meninggal dunia pada usia 6 tahun. Ia di saat hendak dipersiapkan oleh Rasulullah ﷺ dalam perang Badar, sedang menderita penyakit campak. Oleh karena itu, Usman bin Affan ؓ senantiasa menyertainya karena penyakitnya itu. Ia meninggal dunia pada tahun 2 Hijriah, di saat Rasulullah ﷺ masih berada di perang Badar. Maka, Rasulullah ﷺ bersama dengan Fatimah, duduk di kuburan Ruqayyah dengan air mata yang bercucuran.

4. UMMU KULTSUM

Ia adalah Ummu Kultsum Muhammad bin Adullah bin Abdul Muthalib. Ia merupakan anak perempuan Rasulullah ﷺ dari istri yang pertama (Khadijah). Lahir setelah Ruqayyah, sekitar 6 tahun sebelum masa kenabian. Ia menikah dengan Uttaibah bin abi Lahab, dan resmi bercerai sebelum melakukan hubungan badan dengannya. Perceraian itu terjadi setelah masa kenabian Muhamamad, atas perintah abu Lahab.

Ia juga ikut Hijrah ke Madinah. Ia menikah yang ke dua kalinya dengan Utsman bin Affan, tiga tahun setelah masa meninggal istrinya yang pertama (Ruqayyah). Rasulullah ﷺ bersabda, "*Usman bin Affan menikah dengan Ummu Kultsum lantaran wahyu dari langit.*" Ummu Kultsum meninggal dunia pada tahun 9 H.

5. ZAENAB BINTI ALI

Ia lahir pada tahun ke 5 Hijriah. Ia merupakan cucu Nabi dari anak perempuannya yang bernama Fatimah Az-Zahra'. Nabi memberi nama cucunya itu dengan nama bibinya yang tertua. Zaenab ikut melakukan hijrah bersama ayahnya (Ali) menuju ke Iraq, sehingga ia menyaksikan pertempuran antara ayahnya dengan kaum Khawarij. Ia di saat bersama dengan saudaranya (Husain), juga menyaksikan keganasan perang Karbala yang terjadi pada tahun 61 Hijriah. Maka pembantaian Husain dan kedua anaknya yang bernama Aun dan Muhammad, ia saksikan dengan mata kepalanya sendiri.

Ia sangat dikenal sebagai seorang perempuan yang sangat berani menghadapi maut. Ini terbukti di saat ia menghadapi kebejatan Abidallah bin Ziyat. Ia pernah mendatangi Yazid bin Abi Sufyan beserta Ahli Bait lainnya, setelah tragedi perang Karbala'. Tampak pada dirinya sebuah keberanian yang tak tertandingi oleh siapa pun. Maka tidaklah mengherankan sekali jika saudara laki-lakinya (Ali bin Husain) berujar kepadanya bahwa "engkau berkat karunia Allah, merupakan orang pandai tanpa melalui proses pembelajaran, orang yang cepat mengerti tanpa difahamkan terlebih dahulu." Ia bahkan dijuluki sebagai "otak utama Bani Hasyim." Ia meninggal dunia pada tahun 62 H.

6. UMMU KULTSUM BINTI ALI

Ia adalah cucu Nabi dari Fatimah Az-Zahra'. Lahir pada masa-masa terakhir kenabian Muhammad ﷺ. Ibunya meninggal dunia pada tahun kematian kakeknya (Muhamamad ﷺ). Ia tumbuh sebagai seorang piatu dalam rumah ayahnya sendiri (Imam Ali *Karamallah Wajhah*). Di saat Umar bin Khattab mendengar Hadits Nabi yang mengatakan bahwa tiap-tiap asal muasal dan garis keturunan akan terputus pada hari kiamat kecuali asal muasal dan garis keturunan dari Rasulullah ﷺ, ia bergegas ingin mendapatkan asal muasal dan garis keturunan dari Rasulullah itu, dengan cara menikahi Ummu Kultsum binti Ali. Ia melamar Ummu Kultsum melalui ayahnya (Ali ؓ) dan langsung menikahinya. Ia menikahi Umi Kultsum dengan mahar sebayak empat puluh ribu dirham. Dan akhirnya dikarunia dua orang anak yang bernama Zaid bin Umar dan Ruqayyah binti Umar.

Di saat Umar meninggal dunia dalam keadaan syahid, Said bin As akhirnya memberanikan diri untuk melamar Umi Kultsum. Ia menerima lamaran itu, namun ia tetap meminta pertimbangan kepada Hasan dan Husain. Hasan menyepakati terjadinya pernikahan itu, namun Husain malah sebaliknya, ia tak menerima pernikahan terjadi. Ketika Said bin As mengetahui hal itu, akhirnya ia mengurungkan lamarannya tersebut, seraya berkata " demi Allah aku tidak ingin menggulirkan sebuah permasalahan yang tidak disukai olah anak-anak Fatimah Az-Zahra'.

Setelah kejadian tersebut, ayah Fatimah Az-Zahra' menikahkan Umi Kultsum dengan anak pamannya sendiri yang bernama Aun bin Ja'far. Dan ketika Aun bin Ja'far meninggal dunia dalam keadaan syahid, saudara laki-lakinya yang bernama Muhammad bin Ja'far menikahi Umi Kultsum sebagai gantian dari saudara laki-lakinya itu.

Umi Kultsum merupakan anak Ali yang menyaksikan pembunuhan ayahnya di tangan bin Muljam dengan mata kepalanya sendiri. Umi Kultsum meninggal dunia bersamaan dengan anaknya di siang bolong. Ini terjadi di saat terjadi kerusuhan ditengah-tengah bani Addi bin Ka'ab. Pada saat itu, anaknya yang bernama Zaed berusaha mendamaikan kericuhan tersebut. Namun ia malah menerima pukulan dari seorang yang tak diketahui batang hidungnya di malam hari. Ia lantas memberanikan diri untuk

turun dari kudanya, dan spontanlah sekelompok orang meneriaki Zaed atas reaksinya itu. Seketika itu pula, Umi Kultsum langsung menghadapi amukan masa. Ia berkata “tidak akan terjadi apa-apa pada waktu siang”, sebab ayah, suami, dan salah satu anaknya dibunuh di pagi hari. Setelah mengucapkan perkataan itu, ia langsung mendekap Zaed dan mati dibunuh oleh sekelompok orang tersebut secara seketika.

PARA SAHABAT DARI KALANGAN WANITA

1. ASMA' BINTI ABI BAKAR

Nama lengkapnya adalah Asma' binti Abdullah bin Utsman Abi Bakar As-Sidik. Lahir pada tahun 27 sebelum Hijriah, dan termasuk orang-orang pertama yang masuk Islam *(Assabiqun Awwalum).* Ia adalah saudara perempuan Sayyidah Aisyah dari jalur ayah. Menikah dengan Zubair bin Awwab yang dikenal sebagai salah satu dari orang-orang yang telah dijanjikan masuk surga. Bahkan ia merupakan ibu dari Abdullah bin Zubair yang dikenal sebagai salah satu dari ke empat orang-orang terkemuka dalam bidang Hadits *(al Ibadalah al Arbaah).* Maka tidaklah mengherankan sekali, jika kelahirannya pula merupakan kelahiran pertama yang dirayakan di Madinah. Dan tak hanya itu saja, ayah, ibu, suami, anak, dan saudara perempuan Asma' bin abu Bakar, merupakan sahabat-sahabat Nabi yang setia.

Ia mempunyai pengalaman yang sangat penting dalam hidupnya. Yaitu di saat ia beranjak meninggalkan rumah Abu Bakar As-Sidik ﷺ menuju Madinah bersama Rasulullah ﷺ. Pada saat itu, ia tak menemukan sebuah solusi yang dapat menyelesaikan rasa hausnya di saat melakukan perjalanan jauh bersama para sahabat dan Rasululluh ﷺ. Ia berkata kepada Abu Bakar bahwa ia tidak menemukan sebuah solusi yang dapat membantu permasalahan itu kecuali hanya sebuah tekad saja. Maka menjawablah abu Bakar "selesaikanlah permasalahan itu melalui dua hal. *Pertama* selesaikan rasa hausmu itu, sedang yang kedua adalah bahwa Hijrah rasulullah itu

harus sampai pada tujuan." Dua permasalahan itulah, pada akhirnya dijuluki sebagai prasasti dua kemampuan.

Abu Jahal pernah berkata kepadanya tentang keberadaan ayah Asma' bin Abu Bakar. Ia mengatakan kepada Abu Jahal Bahwa ia tidak mengetahui keberadaan Ayahnya. Abu Lahab spontan langsung mengusap muka Asma' dan merampas serta membuang perhiasan yang senantiasa menghiasi hidungnya.

Kakeknya yang bernama Abu Khahah juga pernah meminta kepada Asma' harta peninggalan ayahnya setelah melakukan Hijrah bersama Rasulullah ﷺ. Ia ingin meminta keseluruhan harta itu. Melihat fenomena itu, Asma' bergegas menuju sebuah kotak yang penuh dengan batu dan meletakkan tangan kakeknya itu di atas kotak tersebut. Sehingga sang kakek menyangka bahwa ayah Asma' telah mewariskan harta benda yang sangat banyak kepada Asma'.

Ia merupakan salah satu Sahabat Nabi yang ikut menyaksikan dan mengalami secara langsung perang Yarmuk. Ia melakukan perang itu bersama dengan suaminya (Zubair). Ia meminta kepada anaknya untuk senantiasa menjadi seorang pemberani dan berkemauan keras. Ini terbukti di saat Bani Umayyah hendak membunuh anaknya itu. Pada saat itu sang anak berkata kepada Asma': bahwa ia takut bernasib sama dengan ahli Syam. Asma' spontan menjawab perkataan anaknya itu bahwa "apa yang ditakutkan oleh seekor domba di saat telah di sembelih?" Artinya tidak ada yang perlu ditakutkan di saat nasi telah menjadi bubur, yaitu sebuah keharusan untuk melawan Bani Umayyah.

Dan ketika Al Hijaj bin Yusuf Al Thaqfi yang telah membunuh anaknya mengunjunginya seraya berkata kepadanya "bagaimana mungkin engkau menganggapku sebagai musuh Allah? Maka menjawablah Asma' "di saat engkau telah membunuh anak kandungku itu, maka akhiratmu pasti akan merugi!. Spontan Al Hijaj bin Yusuf membela dirinya, dengan berkata "anakmu telah melakukan kekafiran di muka bumi ini." Namun Asma' رضي الله عنها membantah perkataan tersebut. Ia berkata dengan sangat lantang "engkau benar-benar seorang pendusta!."

Disamping ia mempunyai pengalaman-pengalaman yang luar biasa itu, ia sebenarnya juga seorang penyair mempunyai kata-kata sangat menusuk

dan tajam. Dan tak hanya itu saja, ia juga salah satu periwayat Hadits Nabi ﷺ yang diakui oleh para ahli Hadits. Ia meriwayatkan 56 Hadits Nabi ﷺ, dan 26 diantaranya terdapat dalam Shahih Bukhari dan Muslim. Banyak sekali para rawi Hadits seperti Ibn Abbas, anak laki-laki Asma' sendiri, Fatimah binti Mundhir, dan para rawi-rawi Hadits lainnya, yang meriwayatkan Hadits dari Asma' bin Abu Bakar رضي الله عنها tersebut. Dan salah satu yang ia riwayatkan dari Nabi ﷺ adalah bahwa ia berkata "ibuku telah meninggal dunia dalam keadaan Syirik sebelum masa kedatangan Rasulullah ﷺ, sedang anak laki-lakinya mati dalam keadaan musyrik setelah masa kenabian Rasulullah. Kemudian aku meminta fatwa kepada Rasulullah ﷺ, seraya aku berkata kepadanya "bahwa ibuku telah meninggal dunia dalam keadan musyrik, apakah aku harus menshalatinya?. Maka menjawablah Rasulullah ﷺ. Iya tertentu untuk ibumu.

Asma' bin Abu Bakar رضي الله عنها meninggal dunia di Mekkah pada usia seratus tahun. Yaitu setelah anak laki-lakinya yang bernama Balyal mati terbunuh. Anehnya pada usia yang begitu lanjut itu, tak ada satu pun giginya yang patah, dan otaknya masih sangat sehat dan berjalan sebagaimana mestinya, tidak sebagaimana orang-orang tua lainnya. Ia merupakan orang Muhajirin yang terakhir meninggal dunia.

2. ASMA' BINTI UMAIS

Nama lengkapnya adalah Asma' binti Umais bin Maad bin Haris bin Tayim bin Haris al Khats'ami. Saudara perempuan Syayidah Maimunah dari jalur ibu. Ia juga termasuk salah satu orang-orang yang awal masuk Islam. Ia ikut serta melakukan Hijrah menuju Habsy. Hijrah itu ia lakukan bersama suaminya yang bernama Ja'far bin Abi Thalib رضي الله عنه, dan kemudian kembali dari hijrah bersamanya pula pada tahun 7 Hijriah.

Ia pernah bersitegang dengan Umar رضي الله عنه. Yaitu di saat Umar رضي الله عنه mendatangi Khobsoh anaknya yang pada waktu bersama dengan Asma'. Ia langsung bertanya kepada Asma' saat melihat Khabsyah "siapakah dia?". Menjawablah Khobsoh, "ia adalah Asma' binti Umais." Lalu Umar bertanya lagi "apakah dia seorang yang berkebangsaan Habsy?". Asma' langsung menjawab "iya". Berkatalah Umar رضي الله عنه untuk kesekian kalinya "Hijrah kita lebih dahulu daripada hijrahnya bangsa kalian, dan kita mempunyai

kedekatan dengan Rasulullah daripada kalian." Mendengar perkataan itu, ia langsung berujar, "demi Allah, perkataanmu itu tidak benar." Kalian lebih diuntungkan di saat bersama dengan Rasulullah . Rasulullahlah yang telah memberi makanan kepada kalian dan juga telah mengeluarkan kalian dari kebodohan. Ini berbeda sekali dengan kita yang berada di tempat yang sangat jauh, sehingga tak memungkinkan Rasulullah ﷺ memberi kita makan maupun minum. Kita selalu dihinggapi rasa ketakutan dan kesedihan lantaran keimanan kita kepada Rasulullah ﷺ. Ini semua murni karena keimanan kita kepadanya. Dan perkataanmu (Umar) tadi akan aku laporkan kepada Rasulullah apa adanya, tanpa mereduksi atau menambahi sedikitpun dari perkataanmu tadi.

Kemudian, di saat Rasulullah ﷺ datang menghampiri mereka, berkatalah Asma' "ya Rasulullah Umar telah berkata semacam itu." Berkatalah Rasulullah ﷺ, "apa yang kamu katakan kepada Umar?". Menjawablah Asma' dan mengatakan kepada Rasulullah sebagaimana yang telah ia katakan kepada Umar. Menjawablah Rasulullah "tidak ada orang yang lebih berhak atas diriku dari pada kalian. Umar dan Sahabatnya hanya melakukan Hijrah sekali saja, berbeda dengan kalian yang telah melakukan Hijrah bersamaku sebanyak dua kali." Mendengar perkataan itu, Asma' dan orang-orang yang telah melakukan Hijrah ke tanah Habsy merasa bergembira sekali.[47]

Di saat Ja'far bin Mu'nah meninggal dunia, Asma' kemudian menikah dengan Abu Bakar رضي الله عنه. Namun di saat Abu Bakar رضي الله عنه meninggal dunia juga, Ali bin Abi Thaliblah yang menjadi suaminya yang terakhir. Ia merupakan seorang sahabat yang pernah melakukan Hijrah selama dua kali, menjadi istri dua Khalifah Islam yang kedua-duanya mati dalam keadaan syahid, dan juga merupakan salah seorang pengikut rasul yang menjalani sholat menghadap dua Kiblat; yaitu Baitul Maqdis dan Mekkah.

Anak-anaknya yang bernama Abdullah bin Ja'far dan Muhammad bin abi Bakar adalah dari suami Abu Bakar As-siddik, sedang Muhammad dan Yahya adalah dari suami Ali bin abi Thalib. Anaknya yang paling sombong adalah Muhammad bin Ja'far dan Muhammad bin Abi Ja'far Ini terlihat di saat keduanya saling mengatakan satu sama lain "aku lebih

[47] Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam buku Shahihnya.

mulia daripada kamu. Ayahku lebih baik daripada ayahmu." Perkataan itu dilontarkan dihadapan ibu dan Ali bin Abi Thalib. Di saat mendengar ungkapan itu, Ali meminta kepada Asma' untuk meluruskan kedua anaknya itu. Asma' langsung berkata "aku tak pernah melihat pemuda Arab yang lebih baik dari Ali, dan juga tak pernah melihat orang tua yang lebih arif daripada Abu Bakar." Mendengar perkataan itu, Ali ﷺ langsung langsung mengatakan "kamu tak pernah mewariskan sesuatu kepadaku, apabila kamu mengatakan sesuatu yang tak seperti yang kamu katakan tadi, maka aku pasti akan membencimu."

Kemuliaan derajat Asma' terlihat pula dari perkataan Nabi bahwa Maimunah istri Nabi, Ummu Fadil istri Abas, Asma' binti Umais istri Ja'far dan Istri Hamzah adalah sekelompok wanita yang dijuluki sebagai persaudaraan wanita-wanita beriman." Maka tidak mengherankan sekali jika Umar bin Khaththab ﷺ juga pernah meminta kepadanya untuk menafsirkan mimpinya. Asma' juga merupakan seorang perawi Hadits yang periwayatannya banyak dikutip olah para perawi Hadits lainnya. Anaknya yang bernama Abdullah, Aun bin Ja'far bin abu Mutalib, Ibn Abas, Urwah bin Zabir, abu Musa al As'ari, dan Said bin Musayyab, adalah perawi-perawi Hadits yang sering mengambil periwayatan dari Asma'. Ia meriwayatkan Hadits Nabi sebanyak 60 Hadits. Yang termasuk periwayatannya adalah: di saat Ja'far meninggal dunia, Rasulullah ﷺ mengantarkan jenazahnya kepada keluarganya. Beliau lalu bersabda "bahwa keluarga Ja'far telah disibukkan dengan keberadaan mayat itu, maka buatkanlah mereka makanan." Asma' akhirnya meninggal dunia pada tahun 40 Hijriah.

3. ASMA' BINTI YAZID

Nama lengkapnya adalah Asma' binti Yazid bin Sukun bin Rafi'. Ia termasuk dari golongan kaum Ansar yang biasa disebut sebagi Ummu Salamah. Ia juga dijuluki sebagai juru bicara kaum wanita, sebab tak ada satupun wanita Arab yang mampu menandingi kepiawaiannya dalam berkhutbah. Ia termasuk wanita yang sangat pemberani dan tangguh. Ia terjun langsung dalam perang Yarmuk dan berhasil membunuh 9 tentara Romawi yang sedang berada dalam persembunyiannya.

Ia pernah mendatangi Rasulullah ﷺ yang sedang bersama para Sahabatnya. Asma' binti Yazid berkata kepada Rasulullah ﷺ, "engkau

bagaikan ibu dan sekaligus ayahku wahai Rasul." Keberadaanku disini adalah untuk mewakili para wanita. Bahwasanya Allah ﷻ telah mengutusmu untuk segenap laki-laki dan perempuan. Kami mengimanimu dan juga Tuhanmu. Aku akan memberitahukan kepadamu, bahwa kita kaum wanita tak mempunyai gerak yang leluasa tak sebagaimana laki-laki. Amal perbuatan kami hanya sebatas amal perbuatan yang bersifat rumah tangga saja, tempat pelampiasan nafsu kalian dan sekaligus untuk mengandung dan melahirkan anak-anak kalian pula. Ini berbeda dengan kalian semua wahai kaum laki-laki! Kalian melebihi kami dalam hal berjamaah, menjenguk orang sakit, mengantarkan mayat ke kuburan, Haji, dan yang lebih utama lagi adalah kemampuan kalian untuk melakukan Jihad di jalan Allah. Amal perbuatan kami di saat kalian pergi Haji atau melakukan Jihad hanya sebatas menjaga harta, mencuci pakaian, dan mendidik anak-anak kalian pula. Oleh kerana itu, kami ingin bertanya kepada kalian, apakah amal perbuatan kami itu pahalanya bisa disetarakan dengan amal perbuatan kalian? Mendengar perkataan tersebut, Rasulullah ﷺ sempat tersentak dan seketika itu langsung menoleh kepada para sahabatnya, seraya berkata "apakah kalian pernah mendengar sebuah perkataan yang lebih baik daripada perkataan seorang wanita yang sedang membahas permasalahan-permasalahan agamanya?.

Menjawablah para sahabat Rasul: 'wahai Rasul kami sama sekali tidak menyangka kalau para wanita mempunyai keinginan yang mulia semacam itu.' Kemudian Rasulullah ﷺ menoleh kepada Asma' bin Yazid رضي الله عنها, seraya berkata: "engkau fahamilah dan sampaikanlah apa yang akan aku katakan nanti kepada wanita-wanita selainmu. Bahwa suami dengan baik, merawatnya di saat ia sakit, mematuhi perintahnya, pahalanya setara dengan amal perbuatan yang hanya bisa dikerjakan oleh para laki-laki tersebut." Mendengar jawaban Nabi itu, Asma' langsung beranjak pergi meninggalkan tempat itu seraya mengucapakan kalimat *"Laa Ila Ha Illa Allah"*

Ia juga termasuk periwayat Hadits Nabi ﷺ. Banyak sekali para perawi Hadits yang meriwayatkan Hadits darinya, seperti Mahmud bin Umar al Ansari, Mujahid bin Jabir, dan selainnya.

Ia telah meriwayatkan sekitar 80 Hadits Nabi ﷺ. Salah satu Hadits yang ia riwayatkan adalah: bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda *"berdusta dilarang kecuali pada tiga tempat. Pertama seorang suami yang membohongi Istrinya demi keharmonisan rumah tangga, mendustai musuh di saat melakukan perang, dan mendustai manusia demi misi perdamaian".* (HR. Tirmidzi).

Asma' رضي الله عنها meninggal dunia pada tahun 30 Hijriah.

4. NASIBAH BINTI KA'AB

Nama lengkapnya adalah Nasibah[48] binti Ka'ab bin Umar bin Auf Al-Khazrajiah. Ia biasa disebut secara kemargaan dengan panggilan Ummu Imarah. Ia merupakan wanita pertama kaum Anshar yang bersedia berikrar kepada Nabi ﷺ. Ia menikah dengan Zaed bin Asyim dan dikaruniai anak yang diberi nama dengan Habib dan Abdullah. Dan di saat suaminya meninggal, ia menikah lagi dengan Ghaziah bin Umar al Mazni.

Ia pernah mendatangi Nabi ﷺ dan berkata "aku tidak pernah melihat segala sesuatu kecuali hanya diperuntukkan kepada laki-laki. Keberadaan wanita sama sekali tak pernah dianggap." Menanggapi perkataan Nasibah رضي الله عنها itu, turunlah ayat yang mengatakan: "*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan-perempuan muslim, laki-laki dan perempuan-perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan–perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan-perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan-perempuan yang penyabar, laki-laki dan perempuan-perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan-perempuan yang rajin bersedekah, laki-laki dan perempuan-perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan-perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan-perempuan yang senantiasa menyebut (nama) Allah, telah disiapkan oleh Allah sebuah ampunan dan pahala besar*" **(Al Ahzab: 35)**.[49]

Ia ikut serta dalam beberapa perang besar bersama Nabi ﷺ. Ia berperan melayani dan membantu para mujahidin, memberi dorongan kepada orang-orang yang sedang berperang, menghilangkan keraguan

---

[48] Kalau Nasibah binti Kaab biasa disebut secara kemargaan dengan Ummi Imarah, sedang Nusibah binti Kharis biasa disebut secara kemargaan sebagai Ummi Athiah.

[49] Diriwayatan olah Turmudzi dalam kitab Sunnannya. Dan ia menganggap Hadist ini sebagai Hadis Hassan yang Ghorib.

pada diri mereka, dan bahkan di saat waktu memungkinkan ia juga tak ragu lagi untuk menghunus senjata dan berperang sebagaimana layaknya seorang perwira.

Ia bersama dengan suami dan anaknya terjun pula dalam perang Uhud. Ia sempat terluka parah di saat kemenangan mulai berada di pihak orang-orang kafir. Pakaiannya tercabik-cabik kerena sayapan senjata. Ia berada dalam naungan Rasulullah ﷺ dalam keadaan tubuh penuh luka, akibat pukulan dan lemparan anak panah. Luka dalam tubuhnya sekitar 12 luka. Pada waktu itu, ibunya senantiasa mendampingi dan berusaha membalut luka-luka Nasibah itu.

Dan di saat Nabi ﷺ hendak dibunuh oleh Ibnul Qum'ah, Nasibah merupakan orang yang melindungi Nabi ﷺ. Ia melawan Ibn Qum'ah yang hendak membunuh Nabi dengan melontarkan beberapa pukulan kepadanya. Ibnul Qum'ah pun memalas pukulan-pukulan itu. Ia memukul pundak Nasibah ﵂ hingga mengakibatkan goresan pada punggungnya.

Rasulullah ﷺ pernah membicarakannya: "bahwa derajat Nasibah pada hari ini lebih tinggi daripada derajat siapa pun, aku (Nabi) selalu melihatnya ditempat manapun, aku senatiasa melihat Nasibah sedang berperang dibelakangku." Nabi ﷺ juga pernah berkata kepada anak Nasibah yang bernama Abdullah: "semoga Allah senantiasa memberkati kalian semua yang tergolong Ahli Bait. Derajat ibu mu lebih tinggi daripada derajat siapa pun. Derajat suami ibumu juga lebih tinggi daripada derajat siapa pun. Dan derajatmu pula lebih tinggi daripada derajatnya siapa pun. Allah benar-benar telah memberkati kalian semua yang termasuk Ahli Bait." Kemudian Nasibah ﵂ berkata kepada Rasulullah ﷺ: "wahai Rasul, berdo'alah kepada Allah agar kami bisa menyertaimu di surga nanti." Berdo'alah Rasulullah ﷺ, *"Ya Allah jadikanlah mereka teman-temanku di surga nanti."* Mendengar do'a Rasulullah ﷺ itu, Nasibah ﵂ berkata: "aku tidak akan merasa resah setelah ini, dan aku tak akan merasa menderita kerena permasalahan-permasalahan duniawiku."[50]

Pada hari Hudaibiyyah, di saat kaum muslimin mendengar sebuah isu bahwa Utsman ﵁ telah dibunuh oleh kaum Quraisy ditengah-tengah Nabi ﷺ sedang menyumpah orang-orang yang akan masuk Islam,

[50] Hadist ini sebagiannya diriwayatkan oleh ibn Said dalam *Thabaqatnya.*

Nasibah ؓ serentak berdiri dengan mengambil sebuah tongkat dan menjadikannya sebagai senjata. Ia memperuncing tongkat tersebut dengan pisau agar bisa dijadikan sebagai senjata yang mematikan.

Dan pada hari Khunain, ia pun ikut terjun dalam peperangan untuk semakin mengukuhkan kemenangan umat Islam. Ia membunuh seorang pemuda dari kabilah Hawazin yang sedang dalam keadaan terjepit, merebut senjatanya dan kemudian berperang lagi dengan menggunakan senjata itu.

Ia ikut pula memerangi orang-orang yang keluar dari agama Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar ؓ. Ia juga ikut serta dalam perang Yamamah bersama Khalid bin Walid ؓ untuk menghadapi Musailamah 'sang pendusta'. Namun, Musailamah malah memotong tangan Nasibah, dan melukainya sebanyak 10 luka, yang akhirnya menjadikan Abu Bakar ؓ menganjurkan agar Nasibah dibawa pulang. Dan tak hanya itu saja, Musailamah juga mampu membunuh anak Nasibah yang bernama Habib bin Zaed setelah terlebih dahulu ia potong tangan dan kakinya.

Salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Nasibah ؓ adalah: bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah mendatangi Nasibah ؓ seraya menawarkan makanan kepadanya. Rasulullah ﷺ berkata kepadanya "makanlah", menjawablah Nasiah ؓ, "aku sedang dalam keadaan berpuasa." Mendengar perkataan itu Rasulullah ﷺ langsung bersabda "para Malaikat akan selalu melakukan shalat bagi orang-orang yang berpuasa sehingga mereka senantiasa merasa kenyang akibat shalat yang dilakukan oleh para Malaikat tersebut.

Nasibah akhirnya meninggal pada 13 Hijriah.

5. AL KHANSA'

Ia adalah binti Umar bin Kharis bin Syarit. Ia dijuluki sebagai Khansa' karena keindahan hidung yang ia miliki. Ia tumbuh ditengah-tengah naungan ayah Rahbam dan mendapatkan pendidikan yang baik dalam keluarga tersebut. Ia masuk Islam di saat mendatangi Nabi bersama dengan bani Syulaim. Semua pakar keilmuan telah sepakat bahwa tak ada seorang wanita pun, baik sebelum Khonsa' maupun sesudahnya, yang dapat menandingi kepiawaiannya dan bersya'ir. Ia dinobatkan sebagai penyair paling mahir di Arab secara mutlak.

Ini terlihat di saat saudara laki-lakinya meninggal dunia pada masa Jahiliyah. Ia sangat menangisinya seraya melantunkan sebuah syaiir:

Air mata ini terus mengalir tanpa pernah kering.
Apakah tangisan ini bukan kerena kuatnya sebuah kerinduan?
Apakah sebuah tangisan diperuntukkan hanya untuk mendatangkan sesuatu yang indah-indah?
Apakah tangisan ini bukan berasal dari seorang yang masih sangat muda sekali?
Mempunyai besar dan tinggi yang ideal.
Dan berlatar belakangkan keluarga yang baik pula.

Dan setelah ia masuk Islam, ia pun berujar "dulu aku menangisi kehidupanku, namun sekarang, aku menangis karena takut akan siksa neraka." Keempat anaknya pernah diberi hadiah oleh Umar bin Khattab ﷺ, masing-masing dari mereka sebanyak 400 dirham.

Nasibah ﷺ terlibat pula dalam sebuah perang suci bersama ke empat anak laki-lakinya. Ia berkata kepada meraka "wahai anak-anakku! Kalian semua masuk Islam secara taat, tanpa ada tekanan dari siapapun. Kalian sendiri yang telah memilih hijrah. Demi Allah yang tak ada lagi Tuhan selain-Nya, kalian semua adalah laki-laki yang berasal dari satu wanita. Jangan kamu permalukan ayah, bibi, saudara, dan garis keturunanmu. Kalian semua telah mengetahui betapa besar pahala yang akan diberikan Allah kepada orang-orang yang memerangi orang-orang kafir. Ketahuilah kalian semua! Bahwa kehidupan akhirat lebih utama daripada kehidupan dunia.

Allah ﷻ berfirman "*Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung."* **(Ali Imran: 200)**, dan insya Allah kalian semua akan menyambut pagi dengan selamat. Dan pada saat menjelang siang, berangkatlah kalian memerangi orang-orang kafir dengan penuh kecermatan. Allah ﷻ akan selalu menjadikan musuh-musuhnya itu sebagai kaum yang kalah. Dan apabila kalian semua melihat peperangan telah berkecamuk, hadapilah dengan penuh semangat dan kelapangan hati."

Berangkatlah anak-anak Al Khansa' ﷺ menuju medan perang dengan memegang teguh nasihat-nasihat dari ibunya. Mereka semua akhirnya

mati terbunuh dalam peperangan itu. Namun, itu tak menjadikan Al Khansa' رضي الله عنها merasa sedih. Mendengar kabar tentang kematian anak-anaknya di medan perang, ia malah besyukur kepada Allah ﷻ. Ia berkata "segala puji bagi Allah yang telah memuliakanku dengan cara mematikan anak-anakku dalam keadaan syahid. Aku memohon kepada Allah agar bersedia menyatukanku kembali dengan anak-anakku di surga nanti.

Al Khansa' رضي الله عنها meninggal dunia pada tahun 24 Hijriah.

6. SHAFIYYAH AL QURSYIAH

Nama lengkapnya adalah Shafiyah binti Abdul Muthalib bin Hasyim. Ia berasal dari keturunan bani Hasyim yang bermargakan Qurays. Ia masuk Islam sebelum Nabi ﷺ melakukan hijrah, sehingga ia merupakan salah satu sahabat Nabi ﷺ yang ikut serta melakukan hijrah menuju Madinah.

Ia terlibat pula dalam perang Uhud. Ia sempat berkata lantang pada saat perang itu: "kalian semua (orang-orang kafir) akan dihancurkan oleh Rasulullah ﷺ." Nabi ﷺ dalam perang itu pernah meminta Shofyah untuk menemani anaknya sendiri (Zubair bin Awwam) pulang. Ia memenuhi permintaan Rasulullah ﷺ dan tak tahu menahu lagi apa yang bakal terjadi pada diri saudara laki-lakinya (Hamzah). Akhirnya, ia juga mengetahui apa yang menimpa pada diri Hamzah رضي الله عنه. Ia sangat sabar menerima kenyatan itu. Ia ikut pula menshalati jenazah Hamzah رضي الله عنه serta memintakan ampunan untuknya kepada Allah ﷻ.

Di saat perang Ahzab tengah berkecamuk, Nabi ﷺ membuat benteng perlindungan khusus bagi wanita dan anak-anak di saat ia keluar menuju arena perang. Al Khansa' رضي الله عنها pada saat itu juga termasuk wanita yang diharuskan berada dalam benteng perlindungan tersebut. Pada suatu ketika, di saat ia masih berada dalam benteng itu, ia melihat seorang Yahudi dari bani Quraidhoh tengah mondar-mandir disekitar benteng. Tak ada seorang pun yang dapat melindungi kaum wanita dan anak-anak dalam benteng tersebut. Semua laki-laki muslim telah berangkat menuju perang. Al Khansa' yang melihat seorang Yahudi tersebut langsung melapor ke Hasan, dan berkata kepadanya " bahwasanya seorang Yahudi telah mondar mandir disekitar tempat perlindungan kita. Aku sangat khawatir jika Yahudi itu bertujuan melihat aurat dan rahasia-rahasia kita, maka lekas

bunuhlah Yahudi itu." Mendegar perkataan itu, berkatalah Hasan "Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan aku akan senantiasa menemanimu untuk membunuh Yahudi itu". Setelah itu, Shafiyah bergegas mengambil sebuah tongkat dan keluar dari tempat perlindungan tersebut. Ia bergegas memburu Yahudi itu. Setelah menemukannya, ia langsung memukul Yahudi itu dengan tongkat sampai mati. Kemudian ia kembali ketempat perlindungan semula seraya berkata "ya Hasan! Bergegaslah untuk mengambil barang-barang rampasan dari Yahudi itu, sebab itu hanya bisa dilakukan oleh seorang laki-laki." Karena kejadian itulah, maka Shafiyah dianggap sebagai wanita pertama yang telah berhasil membunuh orang-orang kafir. Sebab, Yahudi itu telah mengingkari perjanjiannya dengan Rasulullah ﷺ.

Ia sempat melantunkan sebuah Sya'ir di saat Nabi ﷺ telah meninggal dunia.

Ya Rasulullah! Engkau adalah harapan kita.
Keberadaanmu selalu memberi kita keteduhan yang tak pernah padam.
Engkau merupakan seorang yang sangat penyanyang, tenang, dan pemberitahu.
Sambutlah hari barumu dimana kita semua akan menangis untukmu.

Ia pernah dikasih hadiah oleh Umar ﵁ sebesar 6.000 dirham. Ia meninggal dunia pada tahun 20 Hijriah.

7. UMMU SULAIM

Nama aslinya adalah Syahlah binti Mulhan bin Khalid bin Zaid bin haram. Ia berasal dari kaum Ansar yang berkebangsaan Al- Khuzrajiah. Ia merupakan salah satu dari orang-orang yang awal masuk Islam. Ia adalah saudara Ummu Haram binti Mulkhan, istri dari Ibadah bin Shamat dan sekaligus ibu dari Anas bin Malik yang menjadi pembantu Rasulullah ﷺ.

Saudara laki-lakinya adalah Abdullah bin haram yang dianggap sebagai salah satu Qura' (orang-orang yang menghafal Al- Qur'an) yang meninggal dunia secara syahid di Bi'ri Maunah.

Ia menikah dengan Malik bin Nadhr. Namun sebelum pernikahan itu berlangsung, Malik bin Nadhr meminta kepada Ummu Sulaim agar sekali-

kali tidak meyakiti anaknya. Ummu Sulaim pun berkata kepadanya "aku tak akan menyakiti anakmu walaupun setelah hari kematianmu sendiri."

Ia disaat dipinang oleh Abu Thalhah رضي الله عنه, ia berkata kepadanya "demi Allah tak ada satupun alasan yang bisa membuatku menolak lamaranmu itu. Namun, sangat disayangkan sekali, engkau adalah seorang kafir, sedang aku adalah seorang muslim. Oleh kerana itu, aku tak mungkin menikah denganmu. Seandainya engkau bersedia masuk Islam, itu akan aku anggap sebagai mas kawinku, dan aku tak akan meminta selain dari itu". Mendengar perkataan itu, Abu Talhah رضي الله عنه bersedia masuk Islam, dan keIslamannya itu dianggap sebagai mas kawin bagi Ummu Sulaim رضي الله عنها.[51]

Ia pernah datang bersama dengan anaknya kepada Rasulullah ﷺ agar anaknya yang bernama Malik bin Anas bisa menjadi pembantu Rasul. Rasulullah ﷺ menerima tawaran itu. Akhirnya, Malik bin Anas mengabdikan dirinya kepada Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun.

Di saat anak bin Thalhah dari istri Ummu Sulaim رضي الله عنها meninggal dunia, Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya "janganlah kalian semua membicarakan anak abi Thalhah, sebelum aku sendiri mulai membicarakannya." Pada saat menjelang Isya', akhirnya Abu Thalhah pun tiba. Ia lekas makan dan minum, dan Ummu Sulaim pun melayaninya sebaik mungkin. Setelah Abu Thalhah merasa kenyang dan merasa puas atas pelayanan istrinya itu, Ummu Sulaim pun mulai berkata kepadanya "ya abi Thalhah! Apabila ada sebuah kaum memamerkan kepada ahli bait tentang aib mereka, dan menuntut ahli bait juga harus memamerkan aib mereka, maka apakah ahli bait berkewajiban mencegah rencana mereka itu? Menjawablah abu Thalhah pertanyaan tersebut "tidak!." lalu berkatalah Ummu Sulaim, itulah yang menimpa anakmu sekarang ini." Marahlah abu Thalhah mendengar perkataan Ummu Sulaim رضي الله عنها itu. Ia langsung berkata kepada Ummu Sulaim: "tinggalkan aku dan jangan engkau datang lagi kesini tanpa membawa berita tentang keadaan anakku itu." Kemudian datanglah Rasulullah ﷺ menghampiri percekcokkan tersebut. Rasulullah ﷺ bertanya tentang permasalahan apa yang sebenarnya terjadi diantara kedua suami istri tersebut. Setelah megetahui apa yang sebenarnya, Rasul pun berkata "semoga Allah senantiasa

[51] Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam kitab Sunnannya.

memberikan kalian berdua berkah atas aib seseorang yang berusaha kalian tutup-tutupi."[52]

Ummu Sulaim ﵂ mempunyai peran yang sangat nyata pada saat terjadi perang Uhud. Ia selalu membawa sebuah pisau besar dan sekaligus berperan sebagai juru medis. Ia selalu menyediakan minuman bagi orang-orang yang sedang melakukan perang. Ia bahkan turut serta dalam perang Hanin, walaupun saat itu ia masih dalam keadaan hamil. Di tangannya selalu terhunus sebuah pisau besar. Ini terlihat dalam salah satu Hadits yang diriwayatkan oleh Anas ﵁, Ia berkata: "bahwa Ummu Sulaim selalu menghunus sebuah pisau besar dalam keadaan mengandung. Abu Thalhah ﵁ melihat fenomena tersebut, dan ia pun berkata kepada Rasulullah ﷺ " wahai Rasul! Ummu Sulaim senantiasa menghunus sebuah pisau besar." Kemudian Nabi ﷺ bertanya kepada Ummu Sulaim ﵂ tentang tujuannya membawa sebuah pisau besar pada saat mengandung. Ia pun menjawab pertanyaan Rasulullah ﷺ itu: "pisau besar ini aku tujukan untuk merobek perut orang-orang musyrik di saat berdekatan denganku nanti. Sebab, mereka pasti mendekatiku pada saat aku melahirkan di medan perang nanti." Mendengar perkatan itu, Rasul pun tertawa riang.

8. UMMU HARAM

Nama aslinya adalah Ar-Rumaysha' binti Mulhan bin Khalid bin Zaid Al-Anshary al-Najariyah. Ia ikut dalam beberapa peperangan dan ikut menyaksikan kejadian-kejadian penting dalam peperangan itu.

Pada suatu ketika, Nabi ﷺ pernah tertawa karena melihat Ummu haram. Ummu Haram yang melihat kejadian itu langsung bertanya kepada Nabi tentang penyebab tertawanya itu. Rasulullah ﷺ menjawab: "Aku sedang diberitahukan kepadamu akan salah satu dari umatku yang menyeberangi lautan bagaikan seorang raja." Berkatalah Ummu Sulaim kepada Rasulullah ﷺ "memohonlah kepada Allah agar aku termasuk bagian dari mereka." Kemudian Nabi ﷺ berdo'a, dan memberikan kabar gembira kepada Ummu Sulaim.

Ia menikah dengan seorang sahabat Nabi yang bernama Ubadah bin Shamit. Ia merupakan bibi dari Anas bin Malik. Rasulullah ﷺ sangat

---

[52] Diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab Hadits Shahihnya.

menghormatinya, mengunjunginya, dan bersedia tidur di rumahnya pada waktu-waktu Khailulah (antara Dhuhur dan Asyar). Ia meriwayatkan hadits dari Nabi sebanyak 5 Hadits. Para ahli hadits yang meriwayatkan Hadits darinya adalah Anas bin Malik, Yu'la bin Syidad bin Aus, Ibadah bin Shamit, dan lain sebagainya.

Salah satu Hadits yang diriwayatkan darinya adalah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *"tentara-tentara dari umatku yang pertama kali menyeberangi lautan akan selamat."* Berkatalah Ummu Kharam, "wahai Rasul!, apakah aku termasuk dari mereka?. Menjawablah Rasul, "ya! Kamu termasuk bagian dari mereka." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda lagi: "tentara-tentara dari umatku yang pertama kali menyerang kota Kaisar akan diampuni oleh Allah." Bertanyalah Ummu haram kedua kalinya kepada Rasul, "apakah aku termasuk dari mereka wahai Rasul?. Menjawablah Rasulullah ﷺ, *"kamu tidak termasuk dari mereka."* (diriwayatkan oleh Bukhari).

Ia ikut serta melakukan ekspansi terhadap tanah Cyprus. Namun ia terjatuh dari kudanya, dan lehernya terjerat oleh tali kudanya itu, hingga mengakibatkannya meninggal dunia. Ia di makamkan di pulau Cyprus pada tahun 27 Hijriah. Hingga saat ini, kuburannya di pulau Cyprus dikenal dengan sebutan 'kuburan wanita Shaleh'.

9. UMMU KULTSUM BINTI UQBAH

Nama lengkapnya adalah Ummu Kultsum binti Uqbah bin abi Mu'id. Ia merupakan suadara perempuan Utsman bin Affan dari pihak ibu. Ia juga merupakan wanita pertama yang Hijrah menuju Madinah dari kabilah Hadnah Hudaibiyah. Ia masuk Islam di Mekkah. Ia telah di bai'at oleh Nabi sebelum melakukan Hijrah.

Namun, keislamannya itu tercium pula oleh pihak keluarga. Saudara laki-lakinya yang bernama Walid dan Imarah yang merupakan kedua anak Uqbah, meminta Ummu Kultsum untuk meninggalkan Islam. Ummu Kultsum lantas pergi menuju rumah Ummu Salmah, sehingga Nabi sendiri datang kerumah Ummu Salmah untuk menjenguk Ummu Kultsum. Ummu Kultsum meminta Nabi agar tak mengembalikannya kepada keluarganya di Mekkah. Ia pasti akan di siksa oleh mereka karena keinginannya masuk Islam. Melihat kejadian itu, Nabi ﷺ memberitakan kepada Ummu Salmah

ﷺ sebuah kabar gembira untuknya. Bahwa Allah sangat memperhatikan kaum wanita dengan menurunkah sebuah ayat: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami-suami) mereka mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."* **(Al Mumtahanah: 10)**

Karena keberaniannya itulah Abu Said berkata tentang Ummu Kultsum: "aku tak pernah mengetahui seorang wanita Quraisy yang berani keluar dari rumah ayahnya karena Islam selain Ummu Kultsum."

Ummu Kultsum meriwayatkan Hadits dari Nabi sebanyak 10 hadits. Orang-orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Hamid bin Abdurrahman bin Auf (anak Ummu Kultsum sendiri), Hamid bin Nafi', dan selainnya.

Salah satu yang dia riwayatkan adalah: "aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda "tidaklah diaggap sebagai sebuah kedustaan apa yang ditujukan untuk mendamaikan pertikain antar umat manusia. Apa yang dilakukan untuk tujuan tersebut merupakan tindakan yang sangat terpuji." (Muttafaq Alaih)

Ummu Kultsum sangat pandai dalam menulis. Ia menikah dengan Zaed bin Kharisah. Dan di saat Zaed meninggal dunia dalam keadaan sakit, ia pun menikah lagi dengan Zubair bin Awwam dan dikaruniai seorang anak yang dinamakan dengan Zaenab. Ia bercerai dengan Zubair dan menikah lagi dengan Abdurrahman bin Auf. Dari Abdurrahman bin Auf ia dikaruniai dua orang anak yang diberi nama dengan Ibrahim dan Hamid.

Abdurrahman bin Auf akhirnya meninggal dunia, dan Ummu Kultsum menikah lagi dengan Amru bin As.

Ummu Kultsum ﷺ meninggal dunia meninggalkan Umar bin As pada tahun 33 Hijriah.

10. UMMU HANI'

Nama Aslinya adalah Fakhitah binti Abu Thalib bin Abdul Muthalib. Ia berasal dari kabilah Quraisy dari keturunan bani Hasyim. Ia merupakan anak perempuan paman Nabi ﷺ dan sekaligus menjadi saudara perempuan Ali bin Abi Thalib ﷺ. Ia masuk Islam pada tahun penaklukan kota Mekkah. Oleh kerena itu, ia tidak termasuk golongan para Muhajirin. Suaminya lari ke Najran meninggalkan Ummu Hani' ﷺ. Keduanya akhirnya berpisah kerena keislaman yang dianut oleh Ummu Hani', sehingga Ummu Hani' pun menjalani hidupnya dalam keadaan menjanda.

Ia meriwayatkan Hadits Nabi ﷺ sebanyak 46 Hadits. Banyak sekali para ahli Hadits yang meriwayatkan Hadits darinya. Termasuk dari mereka adalah Yahya bin Ja'far, abu Shaleh, bin Iyas, as-Sya'bi dan selainnya. Salah satu Hadits yang ia riwayatkan dari Nabi adalah: bahwasanya Nabi ﷺ pernah melakukan shalat Dhuha' dirumahnya sebanyak 8 raka'at.

Ia meninggal dunia setelah kematian saudara laki-lakinya, tepatnya pada tahun 40 Hijriah. Nabi ﷺ pernah melamar Ummu Hani' ﷺ melalui pamannya yang bernama Abi Thalib sebelum ia menerima wahyu. Pada saat itu, Habirah bin Abi Wahab turut pula melamar Ummu Hani'. Ummu Hani' malah menerima lamaran Habirah tersebut. Dan berkatalah Habirah kepada Nabi ﷺ, "wahai saudaraku, kita telah menjalin kerabat dengan mereka. Orang-orang mulia hanya pantas menjalin kekerabatan dengan orang-orang mulia."

Namun setelah kematian suaminya, Nabi mencoba untuk melamar kembali Ummu Hani'. Ummu Hani' pun tetap tak menerima lamaran Nabi ﷺ itu. Ia sangat mencintai Nabi ﷺ sehingga khawatir kalau pernikahannya nanti malah akan merepotkan Nabi sendiri, sebab ia mempunyai anak yang sangat banyak. Di samping itu pula, ia juga mengkhawatirkan kalau saja pernikahannya itu malah akan mengakibatkan anak-anaknya tersebut terlantar. Setelah mengetahui alasan Ummu Hani' tersebut, berkatalah

Rasulullah "sebaik-sebaik wanita yang mau menaiki unta adalah wanita Qurays. Mereka sangat memperhatikan dan mendidik anak-anaknya dengan baik." Dan setelah anak-anaknya menginjak dewasa, Ummu Hani' رضي الله عنها malah menawarkan dirinya kepada Nabi. Namun Nabi malah menolaknya, sebab Allah baru saja menurunkan wahyu kepadanya yang isinya *"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* **(Al-Ahzab: 5)**, sedang Ummu Hani' sendiri bukan termasuk orang-orang yang melakukan hijrah bersama Nabi.

11. RABIAH BINTI MUAWWAD

Nama lengkapnya adalah Rabiah binti Muawwad bin Ufra' Al-Anshary Al-Najariyah. Ia juga termasuk orang-orang yang di Bai'at oleh Rasulullah ﷺ pada bai'at Ridwan dibawah sebuah pohon. Ia ikut pula menemani Rasulullah ﷺ dalam beberapa peperangan. Sehubungan dengan ini, ia pernah berkata: "aku pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ sebagai penyedia minuman bagi mereka yang sedang perang, melayani keperluan-keperluan mereka, mengobati orang-orang yang teluka, mengantar orang-orang yang telah meninggal dunia, dan mereka yang sedang terluka menuju Madinah."

Nabi ﷺ sering kali mengunjunginya diwaktu Isya'. Ia biasa berwudhu, shalat dan makan dalam rumah Rabiah. Rasulullah ﷺ bahkan pernah meminta kepada Rabiah untuk memberikan komentar tentang dirinya, berkatalah Rabiah" wahai anakku, aku melihatmu laksana sedang melihat matahari yang sedang terbit diwaktu pagi."

Ia meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ sebanyak 21 Hadits. Para ahli Hadits yang biasa meriwayatkan hadits darinya adalah Khalid bin Dhakwan, Umar bin Yasar, Nafi' dan selain dari mereka. Salah satu Hadits Nabi ﷺ yang ia riwayatkan adalah bahwasanya ia berkata: "Rasul pernah mendatangiku, dan aku berkata kepadanya "duduklah ditempat dudukku sebagaimana aku duduk ditempat dudukmu." Kemudian, salah satu dari wanita-wanita

yang telah ditinggal mati ayahnya dalam perang Badar mengatakan kepada Rasulullah ﷺ "menurut kita, Rasul mengetahui kejadian pada waktu siang itu", maka berkatalah Rasulullah ﷺ kepada mereka "janganlah engkau menuntut atas kejadian itu sebagaimana yang pernah aku katakan kepada kalian semua sebelum ini."

Ia meninggal dunia pada tahun 45 hijriah.

12. ATIKAH BINTI ZAED

Nama lengkapnya adalah Atikah binti Zaed bin Umar bin Nufail. Ia berasal dari keturunan Adawiyyah dan bermargakan Qurays. Ia merupakan seorang penyair Arab yang mempunyai otak sangat cerdas. Ia ikut pula melakukan Hijrah ke Madinah bersama Nabi ﷺ.

Ia pernah melantunkan sebuah Sya'ir yang ditujukan kepada Rasulullah ﷺ.

Aku pernah menyentuh kendaraan Rasulullah.
Kendaraan itu penuh dengan perhiasan.
Aku menyentuhnya dengan linangan air mata.
Ia penuh dengan suri tauladan yang baik.
Ia adalah seorang yang sangat mulia yang telah dipilih oleh Allah.
Ia adalah kebenaran di muka bumi ini.
Bagaimana kehidupanku nanti setelah ditinggal mati olehnya.
Telah meninggal dunia seorang yang benar-benar aku cintai.

Ia menikah dengan anak pamannya yang bernama Umar bin Khaththab رضي الله عنه, dan dikaruniai seorang anak yang diberi nama dengan Iyyad. Ketika Umar رضي الله عنه meninggal dunia, ia pun melantunkan kepedihannya itu melalui Sya'ir-sya'ir yang sangat menyentuh hati.

Air mataku telah kering karenanya.
Ia adalah seorang pemimpin yang sangat baik hati
dan bertanggung jawab.

Ia kemudian menikah dengan Zubair bin Awwam. Dan ketika Zubair meninggal dunia dalam keadaan syahid, ia pun juga melantunkan beberapa sajak sya'ir untuknya.

Zabir telah mendapatkan sebuah cobaan yang sangat mulia.
Wataknya sangat toleran dan merupakan seorang syahid besar.

Kemudian Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه melamarnya. Ia menulis sebuah surat dan mengatakan kepadanya bahwa ia akan menjauhkannya dari trauma kematian-kematian suaminya.

Namun, Atikah رضي الله عنها menolak lamaran Ali tersebut. Ia hidup dalam keadaan menjanda hingga akhir hayatnya. Ia meninggal dunia sekitar tahun 40 Hijriah.

13. BARKAH BINTI TSA'LABAH

Ia adalah Barkah binti Tsa'labah. Ia asli berkebangsaan Habsy. Ayah Nabi lah yang telah menyerahkan Barkah kepada keluarga besar Nabi ﷺ. Ia hidup dilingkungan keluarga besar Nabi ﷺ semenjak kecil. Nabi lah yang telah memerdekakannya. Yaitu ketika ia menikah dengan Khadijah رضي الله عنها . Nabi ﷺ sangat menghormatinya. Ia senantiasa memangilnya dengan sebutan "ibu". Nabi ﷺ menganggap ia sebagai ibunya sendiri setelah ibu Nabi yang sebenarnya. Nabi selalu senang di saat melihatnya, seraya ia mengatakan ini adalah bagian dari keluargaku. Nabi ﷺ menikahkannya dengan Ubaid bin Amru. Ia dikaruniai seorang anak yang dijuluki sebagai Aiman. Setelah suaminya meninggal dunia, Nabi mengatakan kepada semua orang "barang siapa yang ingin menikah dengan ahli Surga, maka nikahilah ibu Aiman (Barkah). Mendengar perkataan itu, Zaed bin Haritsah lah yang bersedia menikah dengan Barkah رضي الله عنها . Ia kemudian dikaruniai seorang anak yang diberi nama dengan Usamah.

Ia merupakan salah satu dari orang-orang yang awal masuk Islam. Ia ikut pula bersama Nabi ﷺ melakukan Hijrah menuju Habsy dan Madinah. Ia senantiasa menjadi juru rawat dan penyedia minuman dalam perang Uhud, Khaibar dan Hunain. Anaknya yang bernama Aiman meniggal dunia dalam keadaan syahid di saat membela Nabi ﷺ yang lagi sendirian dalam perang. Anaknya senantiasa melibaskan senjatanya ke kanan maupun ke kiri hingga akhirnya gugur dalam medan laga.

Ketika ia melakukan Hijrah, ia sama sekali tidak pernah bersantai ria. Ia pernah mengalami rasa dahaga yang tak terhingga pada saat Hijrah; yaitu ketika ia sedang menjalankan ibadah puasa. Ia kemudian menimba percikan air putih yang turun dari langit dan meminumnya seketika. Setelah kejadian itu, ia mengatakan bahwa dirinya tak pernah lagi merasakan sebuah dahaga.

Sebab, ia pernah melawan rasa dahaga itu pada saat melakukan Hijrah, dan ia dalam keadaan puasa. Bahkan di saat ia berpuasa di musim panas pun, ia sama sekali tak merasakan rasa dahaga itu.

Abu Bakar رضي الله عنه pernah mengajak kepada Umar bin Khaththab رضي الله عنه untuk mengunjungi Barkah رضي الله عنها sebagaimana Nabi ﷺ senantiasa mengunjunginya. Ketika mereka berdua sampai dirumahnya, keduanya menyaksikan Barkah رضي الله عنها yang sedang menangis. Keduanya lalu bertanya kepada Barkah رضي الله عنها, "apa yang menyebabkanmu menangis?, apakah ada ciptaan Allah yang lebih baik dari Rasul?. Menjawablah Barkah, "demi Allah, aku telah mengetahui bahwa Rasulullah akan meninggal dunia, namun aku menangis bukan lantaran itu. Tetapi, kerena wahyu yang tak akan turun lagi kepada kita. Mendengar perkataan itu, Abu Bakar dan Umar menangis bersama-sama dengan Barkah.

Di saat Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنه meninggal dunia, Barkah رضي الله عنها merasa berduka sekali. Dan pada saat Umar bin Khaththab رضي الله عنه akhirnya pun juga meninggal dunia dalam keadaan syahid, berkatalah Barkah رضي الله عنها : "hari inilah yang sebenarnya dinamakan dengan Islam." Artinya, selalu membutuhkan pengorbanan. Ia setelah ditinggal mati oleh Umar bin Khaththab رضي الله عنه, mampu bertahan hidup selama 20 tahun. Hingga akhirnya ia pun meninggal dunia dalam pemerintahan Utsman bin Affan رضي الله عنه.

14. UMMU HAKIM BINTI HARIS

Ia dikenal dengan panggilan Ummu Jamil. Ayahnya adalah Haris bin Hisyam, saudara laki-laki dari Abu Jahal. Ia berasal dari suku Qurays dari keturunan Bani Makhzum. Artinya ia satu keturunan dengan Abu Jahal, Khalid bin Walid, dan Ummu Salmah. Ibunya adalah Fatimah binti Walid bin al Mughayyarah, saudara perempuan dari Khalid bin Walid. Oleh karena itu, Ummu Hakim merupakan keponakan dari Khalid bin Walid. Ia menikah dengan anak pamannya yang bernama Ikrimah bin Abu Jahal. Ia bersama dengan suaminya menjalani masa-masa kekafiran hingga tibalah masa penaklukan Mekkah oleh Rasulullah ﷺ. Ia akhirnya masuk Islam pada tahun penaklukan kota Mekkah tersebut. Ia melihat dalam Islam sebuah keagungan yang luar biasa, serta rasa teloransi Nabi ﷺ di saat berinteraksi dengan musuh-musuhnya. Namun hanya ia sendirilah yang bersedia masuk

Islam. Suaminya tak mau masuk Islam, bahkan lari menuju Yaman, sebab ia merupakan salah satu dari penjahat-penjahat Qurays yang getol memusuhi Nabi ﷺ. Melihat kejadian itu, Ummu Hakim ﵂ menghadap Nabi ﷺ dan meminta perlindungan atas suaminya, dan Nabi pun akhirnya menjamin pula keselamatan suaminya itu. Setelah itu, Ummu Hakim ﵂ bergegas mencari suaminya. Ia menjumpainya itu di pantai pesisir selatan negara Yaman. Ia mengatakan kepada suaminya "hai anak pamanku!, engkau mempunyai garis keturunan sangat mulia. Janganlah engkau merusak dirimu sendiri!. Aku telah meminta keselamatanmu kepada Nabi. Mendengar perkataan itu, berkatalah Ikrimah, "apakah engkau telah melakukan itu." Berkatalah Ummu Hakim ﵂, benar, aku telah berkata kepada Nabi untuk meminta keselamatan atas dirimu. Karena itulah, Ikrimah bersedia kembali ke Mekkah bersama istrinya dan akhirnya bersedia masuk Islam.

Ia hidup bersama dengan suaminya pada masa kehidupan Nabi. Ia sering ke Madinah dan Mekkah. KeIslaman keduanya sangatlah sempurna hingga masa kematian Nabi ﷺ. Bahkan di saat setelah kematian Nabi ﷺ, banyak sekali yang berbondong-bondong keluar dari Islam, keislaman keduanya tetap kokoh. Suaminya bahkan masuk dalam jajaran tentara muslim untuk memerangi orang-orang murtad tersebut.

Suaminya terjun pula dalam perang untuk penaklukan kota Syam. Dan pada saat perang Yarmuk, suami dan anaknya gugur di medan laga sebagai seorang syahid. Setelah masa iddahnya selesai, Khalid bin Walid bin Asmemberanikan diri untuk melamarnya. Namun, sebelum pesta pernikahannya digelar, datanglah sebuah serangan yang dikenal dengan sebutan serangan "*Marju as-Syuffar*". Khalid menginginkan agar pernikahannya itu ditunda, sebab ia harus menghadapi serangan besar itu. Mendengar keinginan Khalid tersebut, berkatalah Ummu Hakim, "apakah engkau hendak menunda pernikahan kita sampai Allah menghancurkan sekalangan musuh itu?" Berkatalah Khalid ﵁, "perasaanku mengatakan bahwa aku akan mati dalam peperangan itu." Berkatalah Ummu Haris "bergegaslah engkau untuk menikahiku." Setelah mendengar perkataan itu, Haris lalu merayakan pesta pernikahannya tersebut di dekat sebuah jembatan yang kemudian hari dinamakan sebagai jembatan Haris.

Sebelum menyelesaikan sarapan pagi, tentara muslim diserang oleh sekalangan tentara Roma. Khalid meninggal dunia dalam pertempuran itu. Ummu Hakim ﵂ yang mengetahui kematian suaminya, langsung terjun dalam pertempuran tersebut. Ia mengikat tubuhnya dengan sebuah pakaian, dan kemudian mengambil tongkat perkemahan yang dipakai oleh Khalid untuk melangsungkan pernikahannya dengan Ummu Hakim ﵂. Dengan menggunakan tongkat itu, ia mampu membunuh sekitar 7 tentara Roma.

Setelah kematian Khalid, ia menikah lagi dengan Umar bin Khaththab ﵂, dan dikaruniai seorang anak yang diberi nama dengan Fatimah. Namun, Fatimah tak berumur panjang. Ia meninggal dunia selang beberapa waktu setelah kelahirannya.

PARA WANITA SHALEHAH DAN MUJAHIDAH

1. RABI'AH ADAWIYAH

Nama lengkapnya adalah Rabi'ah binti Ismail bin Hasan bin Zaid bin Ali bin Abi Thalib. Ia senantiasa dimintai sebuah fatwa dari beberapa pembesar-pembesar sufi masanya. Rasa ketakutannya kepada Allah telah menjadikannya sebagai seorang wanita yang senantiasa menangis. Ini tampak sekali di saat ia mendengar seorang laki-laki membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan Neraka dihadapannya, ia langsung berteriak dan tersungkur kerana rasa ketakutannya terhadap api neraka. Ia senantiasa melakukan shalat malam secara penuh. Ketika fajar mulai menjelang, ia tidur sebentar ditempat shalatnya hingga pagi tiba.

Pada suatu waktu, datang seorang laki-laki memberikan uang sebanyak 40 dinar kepadanya. Ia berkata kepada Rabiah "gunakanlah uang ini untuk membantu keperluan-keperluanmu." Medengar perkataan itu, Rabiah Adawiyah menangis. Ia menengadahkan mukanya ke langit, seraya berkata "Tuhan telah mengetahui, bahwa aku malu meminta barang-barang duniawi kepada-Nya, padahal Ia lah yang memiliki dunia ini. Oleh kerena itu, bagaimana mungkin aku akan meminta duniawi kepada orang yang sebenarnya tak memiliki duniawi itu?.

Air matanya selalu bercucuran di saat mengingat hari kematian. Ia laksana disambar petir di saat teringat hari kematian itu. Bahkan ia selalu merasa kaget dan merasa ketakutan sekali di saat terjaga dari tidurnya. Ia seraya berkata "wahai jiwaku!, berapa lama engkau tertidur dan berapa

lama pula engkau dalam keadaan terjaga?. Aku benar-benar merasa ketakutan di saat engkau (jiwa) tertidur dan tak bangun lagi, sehingga yang ada dihadapanmu hanyalah hari kebangkitan."

Salah satu dari kata-kata bijaknya adalah: "sembunyikanlah kebaikanmu sebagaimana engkau selalu menyembunyikan kejelekanmu." Ia berkata: "wahai Tuhanku, ampunilah penyelewenganku selama ini, ampunilah aku!. Ia meninggal dunia di Baitul Muqdis pada tahun 135 Hijriah dengan Umur lebih dari 80 tahun. Ia dikafankan di dalam jubahnya sendiri yang berasal dari ayaman rambut, dan tutup dari kain bulu yang senantiasa ia gunakan pada saat shalat malam. Ini semua adalah karena wasiat yang ia berikan kepada pembantunya agar ia dikafankan semacam itu. Ia juga berwasiat agar ia dimakamkan di Baitul Muqdis.

Tidaklah benar sekali jika perkataan "aku tidak menyembahmu lantaran mengharap surga-Mu dan takut atas neraka-Mu, melainkan hanya karena kecintaanku kepada-Mu", berasal dari perkataan Rabi'ah Adawiyah. Dan sangat tidak benar sekali pula, jika tasawuf Rabi'ah Adawiyah identik dengan nilai-nilai yang dianggap sesat dalam dunia sufi. Semisal, kerinduan terhadap Tuhan, *Fana'* (peleburan diri seorang hamba dengan Tuhannya), persaksian langsung terhadap Tuhan, dan lain sebagainya.

2. NAFISAH BINTI HASAN

Nama lengkapanya adalah Nafisah binti Hasan bin Zaid bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Ia lahir di Mekkah pada tahun 145 Hijriah dan merupakan anak dari seorang wali kota di Madinah. Namun pada masa pemerintahan Ja'far Al-Mansur, ayahnya harus digeser dari kedudukannya sebagai wali kota. Hartanya dirampas dan ia pun harus meringkuk di penjara. Namun, pada masa pemerintahan Al-Mahdi, jabatan dan seluruh harta bendanya yang pernah dirampas oleh Ja'far Al-Mansur, dikembalikan kembali.

Ia pernah pergi ke Baghdad untuk menjenguk ayahnya di saat masih dalam penjara. Ia telah menghafal Al-Qur'an semenjak kecil, dan sekaligus juga ikut mempelajari ilmu tafsir. Ia juga merupakan salah satu dari perawi Hadits. Maka tidaklah mengherankan lagi jika imam Syafi'i sendiri juga pernah meriwayatkan Hadits dari Nafisah. Dan tak hanya itu saja, imam Ahmad bin Hambal pun pernah pula meminta do'a kepada Nafisah.

Ia menikah dengan anak pamannya yang bernama Al-Mu'tamin Ishaq bin Ja'far, dan dikaruniai dua orang anak yang diberi nama dengan Qasim dan Ummu Kultsum. Ia di saat melakukan ibadah haji, pernah memegang kain penutup Ka'bah seraya berkata "ya Tuhanku, ya Tuanku, ya Majikanku, senangkanlah aku dengan keridhoan-Mu kepadaku." Ia pada masanya, dikenal sebagai wanita yang mempunyai do'a sangat mujarab.

Bibinya pernah memintanya untuk mau memperhatikan dan menyanyangi dirinya sendiri. Namun, Rabi'ah malah menjawab, "ya bibiku, barang siapa yang senantiasa berada dijalan Tuhan secara terus menerus, maka alam semesta ini akan berada ditangan dan kehendaknya pula."

Ia tak pernah memakan makanan selain dari harta suaminya sendiri, lantaran rasa malu dan kehatian-hatiannya memakan makanan yang tak jelas halal dan haramnya. Ia pernah berkunjung ke Mesir dan disambut dengan riang gembira oleh masyarakat setempat. Sehingga di saat Imam Syafi'i meninggal dunia, ia sangat berduka sekali, dan meminta agar jenazah imam Syafi'i disinggahkan di dalam rumahnya agar ia bisa menshalati Imam Syafi'i dan sekaligus mendo'akannya.

Penduduk Mesir pernah mengadukan kedzaliman bani Thalun kepada Nafisah. Ia lantas menyikapi pengaduan itu dengan cara menempelkan sepucuk surat di seberang jalan. Ia mengatakan dalam suratnya itu "Engkau semua yang telah menjadikannya raja, namun engkau semua pula telah diperbudaknya. Engkau semua yang telah memberikannya kekuatan, namun engkau semua pula yang malah ditindasnya. Engkau semua yang telah memberikannya sebuah pemerintahan, namun engkau semua yang akhirnya menyesal atas pemberian itu. Dulunya kalian semua dalam keadaan makmur, namun karenanya lah kamakmuran itu pergi. Maka ketahuilah kalian semua, berdo'a di malam hari demi sebuah kemaslahatan pasti terkabulkan. Apalagi do'a itu berasal dari hati-hati yang merasa kecewa, orang-orang yang sedang dilanda kelaparan, dan orang-orang yang sudah sangat susah sekali mendapatkan pakaian yang layak. Dan ketahuilah kalian semua, sangat mustahil sekali jika seorang dzalim masih bisa hidup di saat orang yang di dzalimi telah meninggal dunia. Dan ketahuilah (wahai pemerintah) bahwa kejahatan-kejahatan kalian selama ini, kami sikapi dengan penuh kesabaran. Berlakulah jahat terus, sehingga kita akan terus

menjadi orang-orang yang teraniaya. Dan bertindaklah dzalim terus, dan kita disini akan menjadi orang-orang yang terdzalimi. Dan ketahuilah, bahwasanya orang-orang yang senatiasa berlaku dzalim suatu saat pasti akan jatuh." Membaca tulisan nafisah itu, bani Thalun merasa gemetaran dan takut, sehingga ia bersedia menjalankan sebuah pemerintahan yang adil dan bijaksana.

Pada akhirnya, ia merasa bahwa berada ditengah-tengah masyarakat akan mengganggu konsentrasinya dalam melakukan ibadah. Ia mulai memantapkan hati untuk meninggalkan Mesir dan kembali menuju Madinah. Namun, masyarakat setempat tidak ingin berpisah dengannya. Maka wali kota berusaha mencarikan jalan tengah antara keinginan masyarakat setempat dengan keinginan suci Nafisah. Oleh karena itu, wali kota mendirikan sebuah rumah untuk Nafisah yang berada jauh dari keramaian manusia, dan menjadwal hari berkunjung masyarakat kepada Nafisah, yaitu pada tiap hari sabtu dan rabu saja.

Ia menggali kuburan di dalam rumahnya sendiri di saat ia mulai merasa sakit. Ia senantiasa melakukan shalat dan mampu mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak 190 kali di dalam kuburannya itu. Ia pernah diundang dalam sebuah jamuan, dan ditawari sebuah makanan kepadanya. Namun ia dalam keadaan puasa. Ia berkata kapada orang-orang tersebut, "sangat mengherankan sekali, selama 30 tahun lamanya aku meminta kepada Allah agar bisa menemui-Nya sedang aku dalam keadaan berpuasa. Apakah aku harus berbuka sekarang? Ini semua tidak akan pernah ada selamanya."

Ia meninggal dunia di saat membaca surat al An'am. Tepatnya pada ayat: "*Bagi mereka (disediakan) Darussalam (surga) pada sisi Tuhannya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal shaleh yang selalu mereka kerjakan*", **(Al- An'am: 127).** Setelah membaca ayat itu, ia lantas tertidur dan kemudian meninggal dunia. Ini terjadi pada tahun 207 Hijriah. Ia dimakamkan di Mesir, tepatnya di kota Kairo.

3. HAFSAH BINTI SIRIN

Ia adalah saudara perempuan Muhammad bin Sirin: seorang Tabi'in yang senantiasa beribadah dan sekaligus ahli dalam bidang fikih.

Khafasah hafal Al-Qur'an dengan sangat baik semenjak berusia 12 tahun. Bahkan Muhammad bin Sirin sendiri di saat merasa kesukaran dalam memahami sesuatu yang berhubungan dengan al Qur'an, memerintahkan kepada muridnya untuk pergi menghadap Hafsah. Ia berkata "menghadaplah kalian semua kepada Hafsah, dan bertanyalah kepadanya tentang bagaimana cara ia memahami permasalahannya ini (pemasalahan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an). Sebab, ia bagaikan orang yang telah meminum bahtera keilmuan yang ada dalam Al-Qur'an."

Kemuliaannya sangat dikenal oleh ulama-ulama semasanya. Terbukti dari perkataan Iyyas bin Muawwiyah: "aku tak pernah melihat satu pun orang yang lebih mulia dari Hafsah binti Sirin." Khasan Basri dan bin Sirin sendiri juga mengakui, tak ada seorang pun yang bisa menandingi keutamaan Hafsah. Sehingga tidaklah mengherankan lagi, jika bin Dawud menggolongkannya sebagai wanita-wanita mulai dari kalangan para Tabi'in.

Ia selalu berpuasa selama setahun penuh, kecuali pada hari-hari yang tak diperbolehkan melakukan puasa.

Setiap malam ia selalu membaca separuh dari ayat-ayat Al- Qur'an. Ia mempunyai sebuah kain kafan yang senantiasa ia pakai di saat menunaikan ibadah Haji maupun di saat sedang melakukan ibadah di malam kesepuluh hari terakhir pada bulan suci Ramadhan.

Salah satu dari kata-kata bijaknya adalah "wahai para pemuda, pergunakan waktumu sebaik-baiknya di saat kalian dalam keadaan muda. Sesungguhnya, aku melihat banyak sekali amal perbuatan yang bisa dilakukan oleh para pemuda."

Ia mengambil riwayat Hadits dari saudara laki-lakinya sendiri yang bernama Yahya, begitu pula dari Anas bin Malik, Ummu Athiah al Anshariah, dan selain dari mereka.

Sedang orang-orang yang mengambil periwayatan Hadits darinya adalah Muhammad bin Sirin, Qatadah, Asyim al Ahwal dan selainnya.

Ibni Hibban, Yahya bin Muayyan dan Ahmad bin Abdullah, menganggap Hafsah termasuk para perawi Hadits yang dapat dipercaya.

Ia meninggal dunia di Madinah pada tahun 101 Hijriah dengan usia mendekati 70 tahun.

4. MUADZAH AL ADAWIYYAH

Gelarnya adalah Ummu Sahba'. Ia merupakan salah satu dari para Tabi'in yang ikut meriwayatakan Hadits Nabi. Ia adalah istri dari Shilah bin Asyim, seorang Tabi'in yang konon juga merupakan seorang sahabat Nabi.

Abu Naim setelah memuji Shilah bin Asyim dalam kitabnya yang berjudul *Huliyah Auliaya'* mengatakan "bahwa Shilah bin Asyim mempunyai seorang istri yang bernama Muadzah al Adawiyyah. Ia seorang wanita yang terpercaya, argumentatif, pandai dan sekaligus senantiasa melakukan ibadah."

Ia pernah berkata: "aku telah menjalani kehidupan di dunia ini selama 70 tahun. Selama itu pula aku tak pernah melihat sesuatu yang bisa menggembirakan hati dan mataku."

Di saat Syilah sedang terjun dalam sebuah peperangan bersama anak laki-lakinya, ia berkata "dimana anakku?" Setelah mendapatkan anaknya, ia langsung merangsak maju berperang dengan membawa anaknya, sehingga ia pun harus gugur di medan laga. Melihat musibah yang sedang dialami oleh Muadzah lantaran kematian suaminya, para wanita-wanita berkumpul pada sebuah tempat dan kemudian beranjak untuk mengunjungi Muadzah. Muadzah berkata kepada mereka " selamat datang, apabila kalian semua datang untuk menenangkanku, maka aku menerima kehadiran kalian. Dan apabila bukan karena itu, maka kembalilah. "

Ia sangat tekun melakukan shalat malam. Dan ini sangat terkenal sekali dikalangan umat Islam waktu itu. Ia senantiasa melakukan sholat malam sampai menjelang masa sahur. Berkatalah Az-Zhahabi kepada Muadzah: "aku telah mendengar kabar bahwa engkau senantiasa melakukan ibadah malam", maka menjawablah Muadzah "aku sungguh merasa heran dengan mata yang senantiasa tertidur. Bagaimana tidak, dikuburan nanti mata kita akan senatiasa tertidur dan tak akan pernah bisa melakukan ibadah lagi."

Ia pernah berkata: "demi Allah, aku tak mencintai kehidupan ini kecuali karena ingin berdekatan dengan-Mu. Semoga dengan kedekatanku kepada-Mu ini, Engkau mau mengumpulkan aku kembali dengan suami dan anakku dalam surga." Ia sangat mencintai suaminya. Ia setelah ditingal mati oleh suaminya tak pernah lagi tidur diatas ranjang. Ia senantiasa tidur

diatas lantai, dengan harapan bisa bertemu kembali dengan suaminya dalam mimpi. Ia meninggal dunia pada tahun 83 Hijriah.

5. ZABIDAH BINTI JA'FAR

Ia adalah Ummu Aziz binti Ja'far bin Mansur. Berasal dari suku Qurays yang berketurunan bani Abbas. Nama gelarnya adalah Ummu Ja'far, sedang julukannya sehari-hari adalah Zubaidah. Sebab kakeknya yang bernama al Mansur menari-narikannya di saat masa ia masih kecil. Sang kakek senantiasa mengatakan "ya Zubaidah, kamu adalah zubaidah."

Ia menikah dengan anak pamannya sendiri yang bernama Harun Ar-Rasyid. Ia merupakan ibu dari Khalifah Abbasyiah yang bernama al Amin. Ketika Harun Ar-Rasyid meninggal dunia begitu pula dengan anaknya yang bernama al Amin, Zubaidah menangis dihadapan Al Ma'mun. Al Ma'mun pun merasa sangat kasihan karena tangisan itu. Akhirnya ia memberikan sebuah istana di dalam tempat kekhalifahan kepada zubaidah. Ia juga memberikan beberapa pelayan yang senantiasa membantu keperluan Zubaidah. Al Ma'mun selalu memberinya uang sebanyak 100.000 dinar dan sejuta dirham pada tiap-tiap tahun.

Karena itulah, ia merupakan perempuan yang sangat kaya. Maka tak mengherankan sekali jika bin Tha'ra mengatakan bahwa Zabidah merupakan wanita yang kaya akan harta, kecantikan, kehormatan, dan popularitas. Bahkan karena popularitasnya itu, namanya diabadikan sebagai penamaan terhadap salah satu mata air yang ada di Mekkah; yaitu sebuah mata air yang mengalir dari jurang Nu'man sebelah timur kota Mekkah. Air tersebut sampai ke Mekkah melalui perangkat-perangkat yang mampu menghantarkannya menuju Mekkah.

Ia juga yang telah membiayai pembangunan kolam-kolam air di jalan-jalan menuju Mekkah. Kolam-kolam air tersebut diantaranya dinamakan sebagai kolam air "al-Inabah, al-Qani'ah, Zubaidah, al-Husna, Zubaidah, dan lain sebagainya. Ia mempunyai seratus budak perempuan yang hafal al-Qur'an. Budak-budak itu senantiasa mewiridkan al-Qur'an setiap hari. Sehingga istana dimana Zabidah tinggal tak pernah sunyi dari lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Ia pernah memberikan perairan bagi masyarakat Mekkah. Ia lah yang membiayai pendanaan perairan sapanjang sepuluh Mil dengan melalui pegunungan dan padang pasir. Karena jasa-jasa itulah, namanya diabadikan sebagai nama dari salah satu masjid di Baghdad. Masjid tersebut dekat dengan masjid Syeh Ma'ruf al Karkhi walaupun pada akhirnya masjid itu runtuh.

Uang yang diberikan oleh Khalifah untuk memenuhi sebagian keperluan Zubaidah sampai berjumlah sejuta dinar. Pada suatu saat, ia memerintahkan kepada wakilnya untuk menghitung hartanya itu. Dan berkatalah ia kepada wakilnya tersebut "ketahuilah bahwa pahala Allah lah yang sebenarnya tak terhingga." Ia meninggal dunia di Baghdad pada tahun 216 Hijriah.

6. ZAENAB AL GHAZALI

Nama lengkapnya adalah Zaenab Muhammad al Ghazali al Jibili. Ia lahir pada tahun 1917 Masehi di desa Mayyet Ghamar di sebuah propinsi yang bernama Daqhiliyyah di Mesir. Ayahnya merupakan salah satu ulama Al Azhar. Ia belajar di sebuah madrasah di kampung halamannya sendiri. Ia belajar ilmu-ilmu agama di bawah asuhan para ulama-ulama besar al Azhar. Diantara ilmu-ilmu yang ia pelajari adalah Ilmu Hadits, Tafsir, dan Fikih.

Ia merupakan anggota termuda dari perkumpulan wanita-wanita mesir dibawah pimpinan Hadi Sya'rawi. Namun, akhirnya ia memutuskan untuk keluar dari perkumpulan tersebut di saat mengetahui adanya prilaku-prilaku yang tak selaras dengan ajaran Islam. Ia kemudian mendirikan komunitas wanita-wanita muslim pada tahun 1937 di Kairo. Umurnya pada saat itu masih sekitar 19 tahun.

Adapun tujuan mendirikan komunitas itu agar diterapkannya syari'at Islam dan didirikannya kekhalifahan Islam. Pada tiap-tiap tahunnya ia selalu mengirim 340-400 delegasi untuk melakukan ibadah Haji. Ia sendiri yang memimpin delegasi-delegasi itu.

Tujuan pengiriman delegasi-delegasi itu adalah untuk menemui sejumlah jamaah haji yang berasal dari penjuru dunia. Delegasi-delegsi itu selalu membahas masalah-masalah pokok dalam Islam dengan para

jamaah haji tersebut. Isu-isu yang selalu mereka kembangkan adalah seputar perbaikan umat Islam, mengembalikan kembali kekhalifahan Islam, dan sekaligus bagaimana membangkitkan kembali masa ke emasan Islam.

Ia bertemu dengan imam Syahid Hasan al Bana pada tahun 1941 Masehi. Hasan al Bana membai'at Zaenab untuk turut serta melakukan perjuangan bersama Ihwan Muslimin. Sebab, tujuan dan landasan perjuangan mereka adalah sama. Dan pada tahun 1980, ia mendirikan majalah perkumpulan wanita-wanita muslim (Sayyidah Muslimah), dan dibubarkan pada tahun 1985. Ia juga memimpin salah satu devisi yang ada dalam organisasi Ikhwan Muslimin. Ia serta merta membantu keluarga Ikhwan Muslimin di saat kelompok ini di intimidasi oleh pemerintah pada tahun 1954. Dan pada tahun 1964, perkumpulannya tersebut dibubarkan oleh tentara dengan menyita harta dan kepemilikan mereka.

Pada tahun 1965, ia ditangkap oleh pemerintah dengan tuduhan terlibat dalam sebuah kasus yang ada pada diri Ikhwan di saat bersitegag dengan pemerintah. Pemerintah menutut kepada parlemen menjatuhi hukumi mati kepada Zaenab. Ia sebelum dipastikan sebagai tawanan perang, telah menerima berbagai macam siksaan dipenjara.

Ia akhirnya dijatuhi hukuman penjara selama 25 tahun, dan diharuskan melakukan kerja berat selama menjalani masa hukuman. Ia menulis kesengsaraannya itu dalam sebuah buku yang berjudul "*Ayyam min Hayyati*" (hari-hari dalam kehidupanku).

Melalui bantuan raja Faisal dari Arab Saudi, sekitar pada tahun tujuh puluhan, keluarlah ketetapan dari pemerintahan Anwar Sadat untuk membebaskan Zaenab dari penjara. Ia telah diampuni oleh pemerintah atas segala perbuatannya yang dianggap merugikan negara. Ini terjadi pada bulan Agustus tahun 1971, yaitu setelah menjalani masa-masa dipenjara selama 6 tahun.

Setelah keluar dari penjara, ia dianjurkan untuk menghidupkan kembali majalah Sayyidat Muslimah dengan menjadikan dirinya sebagai direkturnya. Ia akan menerima kucuran dana sebanyak 300 Pouns perbulan, dengan catatan harus bersedia mengusung kepentingan-kepentingan pihak donatur. Ia serentak menolak, dan mengatakan bahwa mustahil baginya

mendirikan sebuah penerbitan untuk mengusung pemikiran-pemikiran sekuler. Ia mengatakan pula bahwa penerbitan ini didirikan untuk kepentingan Islam dan bukan untuk kesesatan.

Setelah keluar dari penjara ia ingin meneruskan perannya dalam bidang da'wah. Ia melalui melakukan pengajian-pengajian dan seminar-seminar di Mesir sediri maupun diluarnya.

Adapun negara-negara yang pernah ia kunjungi adalah Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, Yordania, al Jazair, Turki, Sudan, India, Prancis, Amerika, Kanada, Spanyol, dan lain sebagainya.

Suaminya yang berperan sebagai seorang ekonom yang bernama Haji Muhammad Salim meninggal dunia pada tahun 1966 Masehi. Yaitu di saat Zaenab masih berada di dalam penjara. Ia tak dikarunia seorang anak pun. Namun, ia menganggap bahwa semua anak-anak Islam merupakan anak-anaknya juga.

Ia sangat memfigurkan seorang Hasan al Bana. Ia menganggap bahwa di antara orang-orang yang telah mempengaruhi kehidupannya, semisal Hasan al Hudhaibi, Umar al Tilmisani, Hamid abu Nasir, dan Hasan al Bana lah yang paling banyak berpengaruh pada pembentukan jiwa dan sikap hidupnya. Diantara karya-karya tulisnya yang terkenal adalah "*Ayyam min Khayati*", *Nahwa Ba'su Jadid*, *Maa Kitabullah*, *Muskilatu Sabab wa Fatayat.*"

PARA PEJUANG WANITA PALESTINA

1. SA'AD JUDALLAH

Ia lahir pada pada tahun 1956 di desa Sanburah di kota Nablas.

Ia berasal dari sebuah keluarga yang dikenal sangat gigih menjalankan perintah agama. Ia didik dengan cara yang Islami. Pendidikan semacam itulah yang sangat mepengaruhi pola fikir dan kehidupan Saat kedepan.

Ia menyelesaikan pendidikan SMA nya di jurusan IPA. Ia kemudian mendapatkan gelar Diploma pada jurusan Akuntansi. Ia terkenal dilingkungan keluarganya sebagai seorang yang sangat cerdas dan pandai.

Ia menikah dengan Sayyid Mahmud Khalil pada tahun 1978. Ia dianggap sebagai seorang wanita shaleh yang pasti mampu menjadi ibu rumah tangga yang baik. Ia bersama dengan suaminya, pada awalnya merasakan sebuah kehidupan yang sangat keras. Ia bersama dengan suaminya bersusah payah untuk dapat mempunyai rumah sendiri agar tidak selamanya menyewa rumah dengan orang lain, dan agar anak-anaknya bisa hidup lebih layak dari sebelumnya.

Ia dikaruniai lima orang putra yang diberi nama dengan Muhammad, Ahmad, Abdullah, Anas dan Yasir. Ia berusaha mendidik anak-anaknya itu dengan pendidikan yang baik, dan menjadikan mereka anak-anak yang senantiasa mencintai masjid.

Ia selalu menanamkan kepada anak-anaknya mental-mental kewibawaan, kemulayaan, dan cinta tanah air. Anak-anak tersebut akhirnya tumbuh menjadi anak-anak yang baik.

Anaknya yang bernama Ahmad merupakan seorang pejuang yang mati di siksa oleh musuh-musuhnya, sebab ia merupakan pejuang yang sangat pemberani. Sa'ad tak pernah lupa menyediakan makanan kepada para pejuang. Ia bersama dengan anaknya (Ahmad) senantiasa mengirimkan makanan itu kepada para pejuang. Ia selalu menganjurkan kepada para pejuang untuk senatiasa berdo'a kepada Allah agar cita-cita mereka mengusir penjajahan zionis dikabulkan oleh-Nya. Ia tak pernah merasa tenang sebelum melihat pejuang-pejuang itu kembali dengan selamat dari medan laga. Oleh karena itulah, ia dijuluki sebagai ibu para syuhada.

Anaknya yang bernama Ahmad merupakan anak kesayangannya. Ia mendidik Ahmad dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Ahmad senantiasa berkata kepada ibunya bahwa hidupanya tak akan lama lagi. Ibunya merestui perjuangan anaknya itu. Ia malah mengatakan kepadanya bahwa: "aku telah memasrahkanmu kepada Allah." Ia selalu mengatakan kepada anaknya agar tidak mati dalam keadaan yang tak terhormat. Ia berkata: "aku tak ingin mendengar kematianmu di tengah-tengah maut atau tembakan yang sepele. Aku ingin mendengar engkau mati di saat berjuang menghadapi para penjajah." Perkataan ibunya tersebut memberikan semangat yang luar biasa pada diri Ahmad. Ia merupakan seorang pejuang yang berani dan cerdik. Ia berhasil membunuh 2 orang Zionis di dalam gedung Alul dan Abu Shalihah yang berada di tengah kota Nablas pada tanggal 30 septemer 2002. Disamping membunuh 2 orang tentara tersebut, ia juga bisa membunuh orang-orang yang membantu tentara zionis waktu itu. Ia bahkan pernah membunuh 7 orang zionis, dan berhasil pula melukai puluhan zionis-zionis lainnya.

Ia berkata setelah kematalan anaknya itu "bahwa Ahmad sekarang dalam keadaan bahagia sekali di akhirat, sehingga ia tak sempat mengunjungiku dalam mimpi." Ia tidak mengetahui bahwa perpisahannya dengan Ahmad tidaklah lama. Setelah sekitar tiga bulan lamanya, ia bersama dengan anaknya yang bernama Abdullah dan seorang syahid yang bernama al Qasami (teman Ahmad), berusaha ingin mengetahui kekuatan penjajah yang sedang berada dipintu masuk kota Nablas bagian barat, sekelompok penjajah melepaskan tembakan kearah mereka. Saadah mati terbunuh dalam kejadian itu, sedang anaknya terluka dan tertangkap oleh penjajah.

Syaikh Mahir al Kharas selalu mengenang jasa Saadah, kepahlawan dan berbagai macam pengorbanan lainnya terhadap tanah air. Ia menjulukinya sebagai bintang kejora rakyat Palistina dan titisan para pejuang-pejuang sahabat Nabi dari kalangan wanita semisal Nasibah binti Ka'ab al Mazniah.

2. HUNADI TAISYIR GARADAT

Ia dilahirkan di blok Dabus di sebuah lereng bukit yang terletak di atas jurang Izzuddin al Qasam. Ia hidup ditengah-tengah keluarga yang berpenghasilan pas-pasan. Orang tuanya harus menanggung biaya hidup dari 7 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Keluarganya tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana.

Karena keadaan yang tak memungkinkan, ia akhirnya tak mampu menyelesaikan kuliahnya. Ia kemudian menuju ke Yordan untuk masuk di jurusan hukum di kampus Jars. Ia menyelesaikan kuliahnya itu pada tahun 1999 Masehi.

Setelah ia pulang dari Yordan, ia melihat dengan mata kepala sendiri pembantaian terhadap adik kandung dan tunangannya sendiri. Ia ingin membalas apa yang telah dilakukan oleh penjajah itu kepada orang-orang yang ia kasihi. Ia ingin menyakiti dan menyiksa penjajah-penjajah itu sebagaimana mereka menyakiti kekasih dan adiknya tersebut.

Ia adalah pelaku bom bunuh diri yang ke enam kali, sedang yang pertama kali berlangsung pada tahun ke empat di saat terjadi pergolakan melawan Israil. Lembaga perencanaan bom bunuh diri di palistina berhasil melaksanakan beberapa kali pengeboman teradap beberapa Israil. Lembaga ini berdiri semenjak tanggal 4 bulan April tahun 2004 di kota Khaifa. Bom-Bom bunuh diri tersebut telah menewaskan 22 orang Israil dan puluhan lainnya luka-luka.

Salah satu lembaga penerbitan di Baitul Maqdis pernah menerbitkan sebuah buku tentang biografi Hanadi Taisyir Garadat. Buku itu setebal 130 halaman. Memuat secara terperinci tentang pekerjaan, kehidupan dan sekaligus perkembangannya.

3. RAYIM AR-RYASYI

Ia lahir pada tahun 1982. Ia merupakan seorang wanita yang mempunyai prestasi gemilang dalam bidang pendidikan. Ia sangat gemar membaca buku-buku pelajaran dan sekaligus buku-buku yang bernuansakan ke Islaman.

Ia lulus dari pendidikan SMA dengan nilai tertinggi diantara pelajar wanita di sekolah kota Basyir Ar-Rys. Ia mempunyai sebuah harapan agar bisa melanjutkan belajarnya sampai dijenjang perguruan tinggi dalam bidang Teknik.

Keluarganya terdiri dari 6 laki-laki dan 4 wanita. Ia nomer ke 3 dari urutan anak wanita. Saudara laki-lakinya yang tertua mati pada usia yang ke 30; yaitu dua tahun setelah kematian ayahnya. Ia menikah 4 tahun yang silam. Ia dikaruniai 2 orang anak yang masih balita. Anak tertuanya adalah Dhuha' yang masih berumur dua setengah tahun, sedang yang paling kecil adalah Muhammad yang masih berumur satu setengah tahun. Ia menyapih anak terkecilnya itu sebulan sebelum ia melakukan aksi Bom bunuh diri. Ia adalah wanita pertama yang melakukan Bom bunuh diri di sektor Ghazzah. Ia juga wanita pertama yang bergabung dalam barisan brigade seorang syahid yang bernama Izzudin al Qasam; seorang motor gerakan Hamas.

Ia melakukan aksi Bom bunuh diri pada hari Jum'at Januari 2004 di seberang rumah Hanun, selatan sektor Ghazzah. Perbuatannya itu mampu membunuh 4 tentara Israil dan melukai sepuluh tentara lainnya. Itu ia lakukan dengan cara menyabukkan diri dengan bahan peledak, dan mondar mandir agar bisa menuju sekalangan orang-orang Zionis.

4. AYAT AL-AKHRAS

Ia lahir pada tahun 1985. ia hanya mengenyam pendidikan formal sampai pada kelas 3 SMA saja. Ia orang yang sangat berbahagia sekali atas pernikahannya yang telah berlangsung.

Ia juga merupakan salah satu anggota dari komunitas jurnalis Syuhada-Syuhada Palestina. Ia dikenal sebagai seorang pelajar yang sangat berprestasi. Ia mendapatkan nilai paling tinggi *(Mumtaz)* di kelas satu SMA pada semester terakhir. Walaupun ia menginginkan dirinya sebagai pelaku

Bom bunuh diri, ia tetap saja belajar dengan giat. Setiap hari ia belajar selama berjam-jam lamanya hingga akhir malam. Dan ia selalu berangkat ke sekolah untuk mengikuti materi pelajaran dan sekaligus memberi tahukan kepada teman-temannya arti penting sebuah pengetahuan.

Ia telah hafal foto-foto para Syuhada Palestina ketika masih duduk dibangku sekolah. Syuhada-Syudaha tersebut ditulis oleh para sastrawan untuk menjelaskan keutamaan mati Syahid pada masa-masa kerusuhan yang ada di Palestina. Analisanya terhadap kematian Isa Farukh dan Said Id yang mati terkena tembakan rudal Israil di dekat rumah Ayyat, sangat tajam. Ia akhirnya mengambil kesimpulan bahwa maut senantiasa berada disekitarnya. Maka sebelum maut itu datang menjemput, alangkah baiknya jika kita sendiri yang menjemput maut itu.

Ia melakukan aksi Bom bunuh diri pada tanggal 29 Maret tahun 2002 Masehi. Ia melakukan itu di salah satu pasar yang ada di Baitul Muqoddas. Aksinya itu telah menewaskan dua orang Israil dan melukai puluhan orang Israil lainnya.

Ibunya menceritakan kronologis kematian anaknya itu. Ia mengatakan bahwa pada waktu itu Ayyat bangun tidur pagi-pagi sekali, walaupun ia tidur agak terlambat. Waktu itu adalah hari Jum'at, namun ia bergegas memakai pakaian sekolahnya.

Sebelum ia bergegas pergi, ia sempat mambaca beberapa ayat-ayat al-Qur'an. Namun ibunya mencoba mengingatkannya bahwa hari ini adalah hari Jum'at, hari libur semua sekolah-sekolah yang ada di Palestina.

Ayyat memberitahukan kepada ibunya bahwa hari ini merupakan hari paling berarti dalam hidupnya, dan meminta kepada ibunya untuk merelakan kepergiannya. Ibunya akhirnya merelakan kepergian anaknya itu dengan hati penuh kesabaran.

5. DARIN ABU AISYAH

Ia lahir di desa Bait Wazn kota Nablas selatan Dhaffah Al Gharbiah. Ia merupakan salah satu aktifis di Universitas An-Najah. Ia sangat berpegang teguh pada ajaran-ajaran agamanya sehingga ia mempunyai prilaku yang sangat baik. Usianya hanya sampai 22 tahun.

Ia melakukan aksi bunuh dirinya itu pada sore hari tanggal 27 februari tahun 2002. Ia melakukukannya di depan tapal batas militer Zionis di Dhaffah al Gharbiah. Aksinya itu mampu melukai tiga tentara zionis sekaligus.

Ia pernah menghadap kepada Jamal Mansur seorang pemimpin Hamas yang mati terbunuh pada tahun 2001. Ia meminta kepadanya untuk dimasukkan ke dalam jajaran tentara Hamas dalam melakukan perjuangan Islam. Ia sangat bersemangat sekali sehingga bersedia melakukan aksi Bom bunuh diri. Namun, keinginannya itu mendapat rintangan dari gerakan Hamas sendiri.

Ia sering kali ikut serta di tengah-tengah para Syuhada' dan senantiasa memuluskan tujuan mereka. Ia sebelum melakukan aksi Bom bunuh dirinya itu, sempat merekam dirinya dalam sebuah video.

Ia menjelaskan dalam rekamannya itu bahwa aksinya itu untuk membalas darah-darah para Syuhada' dan sebagai aksi pembelaan terhadap kehormatan Masjidil Aqso'. Ia mengukuhkan dirinya sebagai wanita Syahid ke dua setelah Idris.

Ia selalu mejelaskan kepada wanita-wanita di Palestina untuk selalu melakukan Jihad melawan Israil. Ia menganjurkan agar wanita-wanita Palestina harus menjadi para Syuhada' bagi Bangsanya sendiri. Ia mengatakan bahwa Syarun mengetahui kalau wanita-wanita Palestina selalu melahirkan tentara yang siap mati Syahid demi negaranya.

Oleh kerana itu, peran wanita Palestina sekarang ini tak hanya menangisi anak, saudara laki-laki, dan suaminya yang telah mati Syahid, malainkan harus memberanikan diri untuk menjadi Syahid-Syahid itu sendiri.

Orang tuanya bercerita tentang kronologi kematiannya itu. Bahwa ia sebelum melakukan aksi bunuh dirinya itu, senantiasa melakukan shalat malam, berpuasa, dan membaca al-Qur'an. Ia keluar dari rumah tanpa mengajak ibunya. Ia pun pada waktu melakukan aksi Bom bunuh diri, masih dalam keadaan puasa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khairuddin al Zarkali, *al A'lam,* Bairut, Darul Ilm li al Malayyin, Cet, ke 9
2. Ibn Atsir, *Asaddul Ghabah fi Ma'rifat al Sahabah,* Bairut, Darul Kitab al Ilmiah.
3. Syamsuddin Adz-Dzahabi, *Sira A'alam An-Nubala',* Bairut, Darul Fikr, Cet, 1.
4. Umar Ridha Khalah, *A'lam Al-Nisa*, Penerbit Mu'assasah Risalah, Beirut, Cetakan ke-10
5. Malik Muhammad Riswan, *Ulama Al-Azhar baina Bonaparte wa Muhamamad Ali,* terbitan maktabah al Amanah.
6. Ibnu Khalkan, *Wafiyyatul A'yan wa Inba' Abna Az-Zaman,* Bairut, Darul Shadir.
7. Abdul Mun'im Khafafi, *al Azhar fi Alfi Am,* Bairut, Alam al Kutub, Cet, 2.
8. Jalaluddin As-Syayuti, *Tarikh Khulafa',* Bairut, Maktabah al Asriyyah.
9. Anwar Jundi, *Tarajjum Ulama' Al Mu'asyirin fi al Alam al Islami,* Kairo, Maktaba Angelo.
10. Muhammad bin Saad, *Thabaqatul Qubra,* Bairut, Daar Syadir.
11. Abdullah Aqil, *Min A'lam Al Harakah al Islamiyyah,* Mesir, Darul Tauzi' wa Nasr al Islamiyyah.
12. Abdul Aziz al Hamidi, *Tharikh Islami Durus wa Ibr*, Mesir, Darul Dakwah.
13. Ibnu Katsir, *al Bidayah wa al Nihayyah,* Bairut, Darul Ma'rifah.
14. Abdul Badi' Shaqr, *Nisa' Fadhilat,* Darul I'tisham, Cet, 5, 1984.
15. Muhamamad Said Mubidh, *Mausuah hayatul Shahabiat*, Syiria, Maktabah Ghazali.

16. Rihab Khidir Akawi dan Muhammad Amin Farsuh, Mesir, Darul Fikir al Arabi.
17. Zaki Muhammad Mujahid, Al I'lam al Syarqiyah, fi al Miah al Rabiah Asyrah Hijriah, Darul Gharbi al Islami.
18. Khalid Muhammad Khalid, *Rijal Haula al Rasul,* Mesir, Darul Tsabit, Cet, 3.
19. Ibnul Jauzi, *Shafwatu Shafwah,* Bairut, Darul al Jail, Cet, 1, 1992.
20. Musthafa Najib, *Hamatul al Islam,* Mesir, Darul al Madain, Cet, 1, 1992.
21. Musthafa Syiba'i, *Udzamauna fi al Tharikh,* Mesir, Darul Yakin, Cetakan khusus.
22. Muhammad Fahmi Abdul Wahhab, *Syuhada'ul Shahabah fi Sadri al Islam,* Darul I'tisham.
23. Abdurrahman Ra'fat al Basya, *Syuar min Hayati al Tabi'in*, Mesir, Darul Adab al Islami.
24. Mahbuddin Ath-Thabari, *al Syamtu al Tsamin fi Manaqib Ummahatil Mu'minin,* Maktabah Al Qimah.
25. Ibnu Hajar al Asqalani, *al Ishabah fi Tamyizil Shahabah,* Bairut, Darul Fikri.
26. Mahmud Syakir, *Mausyu'atul Tharikh al Islami,* Bairut al Maktab al Islami.
27. Lembaga penelitian di bawah naungan Fathi Yakan, *Mausyu'ah al harakiah,* Muassah Risalah.
28. Muhammad Zuhaily, *Marja'atul Tarikh al-Islamy,* Syiria, Darul Ma'rifah, Cet, 1.
29. Musthafa Khan dan selainnya, *Nuzhahtul Muttaqin fi Syarhi Riyadusshalihin,* Muassah Risalah.
30. Ibnu Hisyam, *Syirah Nabawiyyah,* Bairut, Daar ibnu Kathir.
31. Hassan Al Bana, *Mudzakarat al Da'wah wa al Da'iyyah,* Mesir, Darul Tauzi' wa Nasr al Islamiyyah.
32. Hassan al Banna, *Rasail,* Daar al Syihab.
33. *Hiwar Maa Syaikh al Ghazali,* Maktabah Mukhtar al Islamiyyah, Mesir, Cet, 1, 1996.
34. Muhammad al Majzub, *Ulama' wa Mufakkiruna Araftuhum,* Saudi Arabia, Darul al Syawwaf.

35. Ibnu Hazam, *Asma' Sahabat wa Ma li Kulli Wahid Minhum min al Adad,* Mesir, Maktabah al-Qur'an.
36. Bisyam al Asyili, *Masyahir Qadat al Islam,* Bairut, Daar al Nafais.
37. Muhammad Syadid, *Rijal fil Ma'arik Al-Islam,* Bairut, Muassasah Risalah.
38. Abdul Mut'al Al Jabiri, *Limadza Ightilal Hasan al Bana?,* Mesir, Darul I'tisham.
39. Majalah Mimbar al Islam.
40. Al Azhar.
41. Majalah Da'wah.
42. Majalah al Manar.
43. Majalah al Mujtama' al Kuwaitiah.
44. Majalah al Wa'yu al Islami.
45. Majalah al Islamiyyah al Ma'rifah.
46. Koran Afaq Arabiah.
47. Mausuah Syirah al Nabawiyyah (CD)
48. Mausuah Shakhar lil Qur'an al Karim (CD)
49. Mausuah Shakhar lil Hadits al Syarif.
50. Acara-acara dalam kajian ilmu Hadits dalam situs-situs Internet.